A2 177
wo

Madju Terus!

DOKUMEN-DOKUMEN
KONGRES NASIONAL KE-VII (LUARBIASA) PKI

KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

MADJU TERUS!

Dokumen-dokumen
Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa)
Partai Komunis Indonesia

Djakarta, 25-30 April 1962

I

BINTANG MERAH NOMOR SPESIAL

MADJU TERUS!

Dokumen-dokumen
Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa)
Partai Komunis Indonesia

Djakarta, 25-30 April 1962

I

BINTANG MERAH NOMOR SPESIAL

Jajasan „Pembaruan" Djakarta
1963

Int. Instituut
Soc. Geschiedenis
Amsterdam

Pengantar

INI adalah material lengkap Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang berlangsung di Djakarta dari tanggal 25 hingga 30 April 1962.

Seperti selalu, Kongres² PKI — bahkan djuga Konfernas² dan Sidang² Pleno CCnja — terbuka bagi setiap orang, dalam arti, bahwa setiap orang berkesempatan membatja, menelaah, mempeladjari dan sudah tentu mengritik bahan²nja. Dengan demikian sidang² PKI adalah — dalam arti tertentu — sidang jang tidak terbatas sidang Komunis, melainkan sidang klas buruh, sidang massa.

Sekalipun Kongres Nasional ke-VII PKI kongres luarbiasa, kongres jang maksud dan tudjuannja terbatas, namun Kongres itu telah berlangsung dalam sedjarah politik bangsa Indonesia sebagai kongres jang penting, jang sesudahnja, sampai sekarang dan seterusnja, memainkan peranan jang terkemuka. Kawan Aidit sendiri menamakan kongres itu „kongres untuk mobilisasi segenap potensi nasional".

Dalam djilid I Buku Kongres jang diberi berdjudul „Madju terus!" (sesuai dengan pidato Bung Aidit dan Bung Karno di depan Kongres PKI tsb.) ini dimuat Laporan Politik Ketua CC PKI, laporan² tentang perubahan Konstitusi dan tentang perubahan Program oleh Wakil² Ketua CC PKI, laporan² tambahan serta dokumen² jang disahkan oleh Kongres jaitu AD-ART (Konstitusi) PKI, Program PKI dan Resolusi² Kongres. Bahan² lainnja, termasuk pidato Presiden Sukarno dan pidato utusan² Kongres dari seluruh nusantara, akan dimuat dalam Buku Kongres „Madju Terus!" djilid II.

Demikianlah „Bintang Merah" nomor spesial ini kita antarkan.

Dewan Redaksi
„Bintang Merah"

Djakarta, Oktober 1963

Kongres Untuk Mobilisasi Segenap Potensi Nasional

(Pidato pembukaan Kongres Nasional Ke-VII jang diutjapkan oleh Kawan D.N. AIDIT pada tanggal 25 April 1962 — ovasi pada waktu Kawan Ketua tampil kemimbar)

Kawan² jang tertjinta!

Atasnama Comite Central daripada Kongres Nasional ke-VI PKI saja menjampaikan selamat datang dan salam se-hangat²nja kepada semua kawan peserta Kongres Nasional ke-VII (Luar-biasa). (*Tepuktangan*). Saja mengharapkan kawan² tetap sehat walafiat serta mentjurahkan segenap perhatiannja, segenap fikiran dan tenaganja untuk mensukseskan Kongres ini.

Comite Central dan saja pribadi mengutjapkan be-ribu² terima-kasih kepada segenap anggota dan kader PKI, kepada segenap simpatisan dan para sahabat PKI, jang telah memberikan bantuan dan sokongan jang takternilai besarnja untuk suksesnja Kongres ini. (*Tepuktangan*). Kepada instansi² sivil dan militer jang telah membantu sehingga Kongres ini terselenggara, serta kepada peng-urus Gedung Pemuda tempat kita berkongres sekarang, saja djuga mengutjapkan banjak terimakasih. (*Tepuktangan*).

Menurut laporan jang saja terima dari Panitia Kongres, bantuan dan sokongan jang telah didapat untuk menjelenggarakan Kongres ini adalah djauh lebih banjak daripada jang dibutuhkan. (*Tepuk-tangan riuh*). Ini terdjadi dalam keadaan dimana Rakjat kita sedang berada dalam kesulitan sandangpangan. Ini bukti betapa besarnja kepertjajaan Rakjat kepada Partai kita, bukti bahwa Partai kita, kader² dan anggota²nja dipertjaja oleh Rakjat. (*Tepuktangan riuh*). Oleh karena itu adalah kewadjiban kita semua, kewadjiban CC dan semua Comite, ja, semua kader dan anggota Partai, untuk mendjaga agar kepertjajaan Rakjat kepada Partai dalam keadaan jang bagaimanapun tidak mendjadi gojang, agar kepertjajaan itu makin hari bertambah besar. (*Tepuktangan*). Untuk ini tidak ada djalan lain, kita harus dengan lebih keras lagi mengemban Amanat Penderitaan Rakjat, kita harus lebih banjak lagi beramal dan meng-abdi kepada Rakjat. Kita merasa sudah memberikan segala jang ada pada kita kepada Rakjat. Tetapi kawan², untuk dipersembah-

kan kepada proletariat dan Rakjat pekerdja tidak ada jang tjukup baik, sekalipun djiwa kita jang kita berikan. (*Tepuktangan*).

Saja djuga mengutjapkan banjak terimakasih kepada PJM Presiden Sukarno, berhubung kesediaan beliau untuk memberikan pidato amanat dalam rapat penutupan Kongres tanggal 30 April nanti. Ini membuktikan bahwa sahabat kita terdapat di-mana², tidak hanja di-rumah² gubuk kaum tani dan rumah² petak ketjil kaum buruh, tetapi djuga diistana negara. (*Tepuktangan riuh*). Ini djuga merupakan manifestasi daripada persatuan nasional jang luas dinegeri kita. (*Tepuktangan*).

Kaum imperialis Amerika Serikat telah mengumumkan sebuah analisa mengenai Partai kita, dimana mereka mengatakan bahwa kekuatan PKI „pada azasnja berdasarkan keabsahannja dan gengsinja, dan karena pengawasan organisasinja jang keras atas pengikut²nja". Analisa ini tidak sepenuhnja salah. (*Tawa*). PKI memang Partai jang sah se-sah²nja dan ini dibuktikan antara lain oleh kenjataan bahwa Presiden Republik kita telah berbitjara dalam rapat penutupan Kongres Nasional ke-VI PKI dan nanti dalam rapat penutupan Kongres Nasional ke-VII. Djuga benar bahwa PKI bergengsi tinggi dan anggota²nja berdisiplin dan militan, tidak menganggap Partainja sebagai klub diskusi atau perkumpulan orang² risau. (*Tawa dan tepuktangan*).

Tetapi sebagaimana biasanja, kaum imperialis tidak pernah tidak menjembunjikan kebenaran. Kebenaran segede bola-bumi jang mereka sembunjikan, jaitu: PKI sah, bergengsi, berdisiplin dan militan adalah karena PKI melawan imperialisme mati²an (*tepuktangan riuh*), termasuk melawan imperialisme Amerika Serikat. (*Tepuktangan lama*). Djika PKI tidak melawan imperialisme maka PKI tidak akan mendjadi Partai jang sah dibumi Indonesia sekarang. (*Tepuktangan lama*). Lihatlah bagaimana nasib Masjumi-PSI, karena mereka menjokong pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" jang didalangi oleh imperialis² Amerika Serikat mereka sudah mendjadi partai² jang terlarang. (*Tepuktangan*). Di Indonesia sekarang, tidak ada satu partai jang bisa mempunjai gengsi, apalagi gengsi jang tinggi, artinja dihargai tinggi oleh Rakjat dan disegani oleh musuh² Rakjat, tidak mungkin mendjadi partai jang berdisiplin dan militan, djika tidak melawan imperialisme se-hebat²nja. (*Tepuktangan lama*).

Djadi, kawan², untuk memperkuat keabsahan PKI, untuk mempertinggi gengsinja, untuk memperkuat disiplin dan mempertinggi militansinja, kita harus melawan imperialisme dan kakitangan²nja ber-puluh² kali lebih hebat lagi. (*Tepuktangan*).

Kawan²!

Duasetengah tahun jang lalu, djuga di Djakarta ini, kita telah melangsungkan Kongres Nasional ke-VI jang kita namakan

Kongres Persatuan Djaja **karena dihadiri oleh seluruh daerah, semua sukubangsa, semua angkatan Komunis jang berpendirian bulat setjara politik, organisasi dan ideologi. Persatuan itu sekarang sudah lebih terkonsolidasi. Nah, apa sekarang? Kita harus madju terus. Dengan persatuan Partai jang sudah makin terkonsolidasi, jang sudah tentu harus terus-menerus kita konsolidasi setjara politik, organisasi dan ideologi, kita harus memobilisasi segenap potensi nasional untuk digempurkan lebih hebat lagi kepada imperialisme dan feodalisme, dan terutama sekarang untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis sandangpangan. Oleh karena itulah kawan², Kongres Nasional ke-VII kita ini pantas kita beri nama *Kongres untuk mobilisasi segenap potensi nasional*. (*Tepuktangan lama*). Kita berdjuang untuk demokrasi dan persatuan agar dapat memobilisasi segenap potensi nasional, tetapi djuga sangat benar bahwa kita harus memobilisasi potensi nasional untuk memperkuat demokrasi dan persatuan nasional.**

Walaupun kita sekarang belum mendengar laporan Komisi Mandat Kongres Nasional ke-VII, tapi dari Panitia Kongres saja sudah mendapat laporan bahwa delegasi dari hampir semua daerah sudah hadir dalam ruangan Kongres ini. (*Tepuktangan lama*). Karena kesulitan perhubungan delegasi dari tiga daerah belum hadir dalam ruangan Kongres ini, jaitu Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah dan Pulau Bangka. Kalau dalam Kongres Nasional ke-VI Partai 1,5 djuta anggota dan tjalonanggota jang diwakili, maka dalam Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) ini 2 djuta anggota dan tjalonanggota jang diwakili. (*Tepuktangan lama*). Berdasarkan fasal 36 Konstitusi Partai jang menjatakan bahwa Kongres sah djika dihadiri oleh se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar dan lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai, Kongres ini adalah sah. (*Tepuktangan lama*). Dengan ini saja njatakan Kongres Nasional ke-VII dibuka. (*Tepuktangan lama*).

Berdasarkan fasal 37 Konstitusi PKI, untuk memimpin sidang² Kongres Nasional ke-VII PKI ini saja usulkan membentuk sebuah Presidium Kongres jang terdiri dari kawan²:

1. Abdulmadjid, Mr.
2. Adjitorop, Mr. Jusuf
3. Aidit, D.N.
4. Amar Hanafiah
5. Amir Sjarifudin, Njonja
6. Anwar Sanusi, Amir
7. Dahliar, Njonja
8. Djadi Wirosubroto
9. Djokosudjono
10. Harahap, Banda
11. Imron, A.
12. Kandel, Ktut
13. Ko Jong Tjay
14. Kusen
15. Lukman, M.H.
16. Muhamad Samikidin
17. Muchlis, Aminudin
18. Nasution, Djalaludin Jusuf

19. Ngadiman
20. N j o n o
21. N j o t o
22. Nursuhud
23. R e w a n g
24. Rissi, Thobias Paulinus
25. Ruslan Kamaludin
26. Sakirman, Ir.
27. Salawati, Njonja Charlotte
28. Sardjono, Njonja
29. S u a k, J.
30. Sudisman
31. Sujono Pradigdo
32. Sukatno
33. Sukaesih, Njonja
34. Tanggap Peleng, Messer
35. Tan Ling Djie
36. Torey, Jean
37. W i d o d o

Kawan², apakah susunan Presidium ini dapat disetudjui oleh Kongres ? (*Teriakan : „Setudju !" Tepuktangan sambil berdiri dengan mengatjungkan kartu*). Apakah ada usul² lain ? (*„Tidaaak"*).

Semua anggota Presidium saja persilahkan menduduki tempat Presidium. (*Ovasi mengiringi tampilnja kedepan para anggota Presidium*).

Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi

(Laporan Umum atasnama CC PKI kepada Kongres Nasional ke-VII PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. AIDIT pada tgl. 25 April 1962)

Kawan² jang tertjinta !

Kongres Nasional Ke-VII ini adalah Kongres Luarbiasa, jang perlu kita adakan berhubung dengan keharusan penjesuaian Konstitusi (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga) dan Program PKI dengan ketentuan² Penpres no. 7/1959 dan Perpres no. 13/1960.

Sebagaimana kawan² ketahui, menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia no. 128/1961, PKI telah mendapat pengakuan sebagai Partai jang memenuhi sjarat² seperti jang ditentukan dalam peraturan² tsb. Ini merupakan kemenangan bagi gerakan revolusioner dan demokratis dinegeri kita, terutama djika dihubungkan dengan kenjataan bahwa berdasarkan peraturan² tsb., partai² kepalabatu Masjumi-PSI sudah merupakan partai² terlarang. (*Tepuktangan*).

Kongres ini kita namakan Kongres Luarbiasa, karena dilangsungkan lebih tjepat daripada djangka waktu jang ditentukan dalam Konstitusi Partai, jaitu 5 tahun sekali, dan tudjuannjapun terbatas pula. Keterbatasan tudjuan daripada Kongres ini pulalah jang menjebabkan kita tidak mengundang delegasi persahabatan dari Partai² sekawan, ketjuali Partai² sekawan jang langsung ada hubungannja dengan perdjuangan untuk pembebasan Irian Barat. (*Tepuktangan*). Di-tengah² kita hadir delegasi Partai Komunis Djepang jang dikepalai oleh Kawan *K. Kurahara*, (*tepuktangan*), dan delegasi Partai Komunis Australia jang dikepalai oleh Kawan *Laurie Aarons*. (*Tepuktangan*). Atasnama segenap peserta Kongres, atasnama segenap anggota PKI dan atasnama Rakjat Indonesia jang sekarang sedang berdjuang se-hebat²nja untuk membebaskan Irian Barat, saja mengutjapkan selamat datang dan terimakasih kepada tamu² jang kita hormati, kepada Partai² mereka dan Rakjat² mereka jang dengan tulushati dan militansi jang tinggi menjokong perdjuangan adil kita. (*Tepuktangan*).

Kita djuga telah menjampaikan undangan kepada Comite Cen-

tral Partai Komunis Nederland (CPN), tetapi karena kesibukan²-nja di Nederland sendiri, termasuk kesibukan menggempur kaum kolonialis Belanda didalam liangnja sendiri, CPN berhalangan mengirimkan delegasinja. Tetapi, walaupun demikian, hal ini tidak mengurangi rasa terimakasih kita kepada CPN dan kaum buruh Nederland atas segenap bantuannja pada perdjuangan Rakjat Indonesia menghantam kaum kolonialis Belanda.

Demikian pula kepada semua Partai Komunis dan Buruh jang mengirimkan pesan tertulisnja kepada Kongres ini kita utjapkan terimakasih. Djuga terimakasih jang se-dalam²nja kita sampaikan kepada semua jang memberi sumbangan dan bantuan serta menjampaikan utjapan selamat dari dalamnegeri.

Kawan² !

Masa antara Kongres Nasional ke-VI dalam bulan September 1959 dengan Kongres ke-VII sekarang, djadi kira² sudah 2½ tahun, adalah masa jang mengandung banjak kedjadian, baik didalam maupun diluarnegeri, baik didalam maupun diluar Partai kita. Hal ini tentu harus kita tindjau dan kita nilai. Lagipula, kita tidak akan mengerti setjara mendalam tentang tepatnja politik Partai menerima ketentuan² Penpres no. 7/1959 dan Perpres no. 13/1960, tidak akan mengerti artipenting pengakuan terhadap PKI berdasarkan peraturan² tsb., djika tidak kita hubungkan dengan perkembangan² sesudah sikap politik itu diambil.

Laporan Umum ini bukan ditudjukan untuk memberikan pertanggungandjawab tentang pelaksanaan seluruh tugas jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI. Djuga bukan untuk menetapkan tugas² pokok jang baru, karena tentang ini masih berlaku sepenuhnja apa jang telah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI. Oleh karena itu keputusan² Kongres Nasional ke-VI harus terus-menerus dipeladjari dan dilaksanakan dengan tekun dan gigih oleh semua anggota Partai.

Pengalaman 2½ tahun ini membuktikan, bahwa makin setia, gigih dan pandai kita melaksanakan keputusan² Kongres Nasional ke-VI, makin banjak sukses jang didapat oleh Partai dan Rakjat dalam melawan semua musuhnja dan dalam memperkuat kedudukan politiknja.

Laporan Umum ini ditudjukan untuk memberikan beberapa penilaian jang perlu² mengenai perkembangan didalam dan diluarnegeri, didalam dan diluar Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI, dan berdasarkan penilaian² itu menetapkan beberapa tugas urgen. Sedangkan pengantar mengenai perubahan Konstitusi dan perubahan Program Partai masing² akan diberikan oleh Kawan *M. H. Lukman* dan Kawan *Njoto*.

Kongres Nasional ke-VI adalah Kongres jang bersedjarah, jang sangat penting artinja bagi kehidupan Partai dan kehidupan politik negeri kita, tidak mungkin dan tidak boleh ditempatkan dibawah Kongres Luarbiasa ini. Mertjusuar kaum Komunis Indonesia dalam segala kegiatannja adalah instruksi² dan petundjuk² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI.

Pengalaman 2½ tahun ini menundjukkan, bahwa Kongres Nasional ke-VI telah sangat mempertinggi kemampuan Partai dan telah memperkuat kedudukan berinisiatif daripada Partai. Kepertjajaan massa Rakjat kepada Partai terus bertambah besar dan dalam keadaan politik jang betapapun sulit dan rumitnja massa Rakjat pekerdja mengerti politik dan taktik Partai. (*Tepuktangan*).

Kekuatan progresif dalam masa 2½ tahun ini telah lebih berkembang dan lebih terkonsolidasi serta peranannja makin menentukan dalam kehidupan politik negeri. Persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, terutama dengan sajap kirinja, sudah bertambah kokoh. Peranan sajap kiri dalam kekuatan tengah serta keberaniannja dalam melawan kaum kepalabatu bertambah besar. Kekuatan kepalabatu sudah makin terbongkar borok²nja, kaum kanan baru dalam waktu jang tidak begitu lama, hanja kira² 2 tahun, sudah bukan baru lagi ; mereka sudah menelandjangi diri-nja dengan perbuatan²nja jang merugikan Rakjat ; kebusukan dan kedjahatannja sudah tjukup dikenal oleh massa luas dan persatuan mereka dengan kaum kanan lama, termasuk bekas² gembong³ „PRRI-Permesta" dan DI-TII, sudah mulai mesra, walaupun masih ada jang „malu² kutjing". Tetapi usaha² penjatuan kaum kanan baru dengan kaum kanan lama telah menimbulkan kontradiksi³ baru dikalangan kaum kanan jang makin hari makin menadjam.

Komunisto-phobi bukan hanja dibentji oleh Rakjat pekerdja, tetapi djuga telah diketjam oleh Presiden Sukarno sebagai perbuatan sikepala sinting. Diangkatnja dua pemimpin Komunis dan tokoh² partai² NASAKOM lainnja mendjadi menteri dalam Kabinet Kerdja gaja baru pada tanggal 9 Maret 1962 merupakan palugodam jang dihentakkan diatas kepala sinting kaum Komunisto-phobi, merupakan demonstrasi kelapukan konsepsi politik kaum kanan dalamnegeri dan kaum imperialis, merupakan pukulan hebat terhadap tukang kampanje „perang dingin". (*Tepuktangan riuh*).

Diantara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII ini telah diangsungkan 4 kali Sidang Pleno CC dan sekali Konfernas. Dalam sidang² ini telah diperiksa pelaksanaan tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-VI dan telah ditetapkan tugas² jang paling urgen berhubung dengan perkembangan situasi.

Dalam rangka pelaksanaan Garis Umum Partai, Sidang Pleno ke-II CC telah memutuskan pengibaran *Tripandji Partai*, jaitu pandji *front nasional*, pandji *pembangunan Partai* dan pandji *Revolusi Agustus 1945*, serta memberikan djawaban pada berbagai persoalan kader, terutama tentang *politik kader* dan tentang *tjara mengurus kader*.

Sidang Pleno ke-III CC telah sekali lagi membulatkan dan memperkuat pendirian tentang taktik² pokok Partai dan membulatkan tekad kaum Komunis Indonesia dalam melaksanakan Tri-komando Rakjat untuk merebut Irian Barat, serta dalam menghadapi adanja gedjala sementara jang berupa perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis sedunia. Ditekankan perlunja lebih diperkuat persatuan nasional dan persatuan Komunis. Berdasarkan keputusan² Sidang Pleno ke-III CC, Partai kita mengibarkan tinggi² *Tripandji Bangsa*, jaitu pandji *demokrasi*, pandji *persatuan* dan pandji *mobilisasi*, tiga soal jang paling mendesak bagi bangsa Indonesia dalam perdjuangan melawan imperialisme, chususnja dalam mengusir kekuasaan kolonial dari Irian Barat dan dalam mengatasi krisis sandangpangan. Untuk ini djuga Partai mengadjukan sembojan jang menjatakan tekad berdjuang Rakjat, jaitu : *„satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"* atau *„berdjuang dengan bedil dan patjul ditangan"*. (*Tepuktangan*). Memenuhi sembojan ini Partai kita telah mendorong kaum muda, terutama pemuda² Komunis jang tergabung dalam organisasi Pemuda Rakjat untuk memasuki Pusat² Latihan (TC) sukarelawan, dan mengadakan *Gerakan 1001* guna meningkatkan produksi bahan makanan.

Pengalaman selama 2½ tahun ini membuktikan bahwa 4 sembojan pokok jang dikemukakan oleh Kongres Nasional ke-VI telah mendjiwai semua kegiatan Partai. Sembojan² tsb. jalah : *„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis"*, *„Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu"*, *„Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai"* dan *„Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi"*. Sembojan² ini akan tetap mendjiwai dan menuntun kegiatan² Partai kita seterusnja.

Kongres ini dilangsungkan dalam situasi internasional jang sangat baik, jang ditandai oleh kemenangan² kekuatan² baru jang sedang tumbuh ("the new emerging forces") terhadap kekuatan² kolot jang masih bertjokol ("the old established forces"), ditandai oleh sukses² besar perdjuangan kemerdekaan nasional dan oleh

pembangunan Sosialisme disemua negeri sosialis jang dimahkotai oleh pembangunan Komunisme di Uni Sovjet. (*Tepuktangan*).

Kongres kita ini dilangsungkan dalam mendjelang genap tiga tahun Kabinet Kerdja melaksanakan Triprogramnja. Seluruh Rakjat mengharapkan adanja perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat, agar Triprogram jang baik itu dapat dilaksanakan sepenuhnja, dan agar pentjolengan² atas milik negara dan kesulitan² dibidang ekonomi dan keuangan serta penderitaan² Rakjat tidak terus menghebat seperti sekarang. (*Tepuktangan*).

Kongres kita ini dilangsungkan dalam keadaan dimana persatuan Marxis-Leninis didalam Partai kita makin membadja, dimana setjara politik, organisasi dan ideologi Partai kita makin terkonsolidasi, semangat mengabdi dan beramal kepada Rakjat makin meninggi. (*Tepuktangan*). Belakangan ini ada usaha untuk memetjahbelah persatuan kita dari dalam dengan me-njebar²kan surat² kaleng jang se-olah² datangnja dari orang Komunis. Sesudah kita selidiki ternjata bukan dari orang Komunis, tapi dari orang luar, dan malahan ada jang dikirim dari luarnegeri. (*Tawa*).

Kawan², dalam masa antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII ini kita telah kehilangan sedjumlah kawan jang terudji kesetiaan dan keuletannja dalam mengibarkan tinggi² pandji² kemerdekaan dan Komunisme baik didalam maupun diluarnegeri. Didalamnegeri antara lain kita telah kehilangan Wakil Sekretaris Comite PKI Djakarta Raja, Kawan Hutomo dan beberapa tokoh PKI dan gerakan buruh lainnja. Diluarnegeri kita kehilangan kawan² jang namanja terkenal dalam barisan Komunis dan gerakan klas buruh sedunia seperti Kawan² Harry Pollitt, Ketua Partai Komunis Inggris, Wilhelm Pieck, pemimpin terkemuka Partai Komunis Djerman, Sean Murray, Ketua Partai Komunis Irlandia Utara, Farajallah Helou, Sekretaris Partai Komunis Libanon, William Foster, Ketua Partai Komunis Amerika Serikat, Ajoy Khumar Gosh, Sekretaris Djenderal Partai Komunis India, Elias Lafferte, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Peru, Ir. S.J. Rutgers, anggota CPN dan sardjana ahli Indonesia, Eugene Dennis, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Amerika Serikat.

Untuk putera² jang terbaik dari tanahair dan Rakjatnja ini, untuk mereka jang telah memberikan segala apa jang ada padanja untuk urusan kemerdekaan dan Komunisme jang djaja, baik jang namanja saja sebut maupun jang tidak, marilah kita semua berdiri, menundukkan kepala, mengheningkan tjipta, menghormat mereka. (*Semua hadirin berdiri dan mengheningkan tjipta selama 3 menit*).

Dalam rangka pelaksanaan Garis Umum Partai, Sidang Pleno ke-II CC telah memutuskan pengibaran *Tripandji Partai*, jaitu pandji *front nasional*, pandji *pembangunan Partai* dan pandji *Revolusi Agustus 1945*, serta memberikan djawaban pada berbagai persoalan kader, terutama tentang *politik kader* dan tentang *tjara mengurus kader*.

Sidang Pleno ke-III CC telah sekali lagi membulatkan dan memperkuat pendirian tentang taktik² pokok Partai dan membulatkan tekad kaum Komunis Indonesia dalam melaksanakan Tri-komando Rakjat untuk merebut Irian Barat, serta dalam menghadapi adanja gedjala sementara jang berupa perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis sedunia. Ditekankan perlunja lebih diperkuat persatuan nasional dan persatuan Komunis. Berdasarkan keputusan² Sidang Pleno ke-III CC, Partai kita mengibarkan tinggi² *Tripandji Bangsa*, jaitu pandji *demokrasi*, pandji *persatuan* dan pandji *mobilisasi*, tiga soal jang paling mendesak bagi bangsa Indonesia dalam perdjuangan melawan imperialisme, chususnja dalam mengusir kekuasaan kolonial dari Irian Barat dan dalam mengatasi krisis sandangpangan. Untuk ini djuga Partai mengadjukan sembojan jang menjatakan tekad berdjuang Rakjat, jaitu : *„satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"* atau *„berdjuang dengan bedil dan patjul ditangan"*. (*Tepuktangan*). Memenuhi sembojan ini Partai kita telah mendorong kaum muda, terutama pemuda² Komunis jang tergabung dalam organisasi Pemuda Rakjat untuk memasuki Pusat² Latihan (TC) sukarelawan, dan mengadakan *Gerakan 1001* guna meningkatkan produksi bahan makanan.

Pengalaman selama 2½ tahun ini membuktikan bahwa 4 sembojan pokok jang dikemukakan oleh Kongres Nasional ke-VI telah mendjiwai semua kegiatan Partai. Sembojan² tsb. jalah : *„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis"*, *„Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu"*, *„Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai"* dan *„Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi"*. Sembojan² ini akan tetap mendjiwai dan menuntun kegiatan² Partai kita seterusnja.

Kongres ini dilangsungkan dalam situasi internasional jang sangat baik, jang ditandai oleh kemenangan² kekuatan² baru jang sedang tumbuh ("the new emerging forces") terhadap kekuatan² kolot jang masih bertjokol ("the old established forces"), ditandai oleh sukses² besar perdjuangan kemerdekaan nasional dan oleh

pembangunan Sosialisme disemua negeri sosialis jang dimahkotai oleh pembangunan Komunisme di Uni Sovjet. (*Tepuktangan*).

Kongres kita ini dilangsungkan dalam mendjelang genap tiga tahun Kabinet Kerdja melaksanakan Triprogramnja. Seluruh Rakjat mengharapkan adanja perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat, agar Triprogram jang baik itu dapat dilaksanakan sepenuhnja, dan agar pentjolengan² atas milik negara dan kesulitan² dibidang ekonomi dan keuangan serta penderitaan² Rakjat tidak terus menghebat seperti sekarang. (*Tepuktangan*).

Kongres kita ini dilangsungkan dalam keadaan dimana persatuan Marxis-Leninis didalam Partai kita makin membadja, dimana setjara politik, organisasi dan ideologi Partai kita makin terkonsolidasi, semangat mengabdi dan beramal kepada Rakjat makin meninggi. (*Tepuktangan*). Belakangan ini ada usaha untuk memetjahbelah persatuan kita dari dalam dengan me-njebar²kan surat² kaleng jang se-olah² datangnja dari orang Komunis. Sesudah kita selidiki ternjata bukan dari orang Komunis, tapi dari orang luar, dan malahan ada jang dikirim dari luarnegeri. (*Tawa*).

Kawan², dalam masa antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII ini kita telah kehilangan sedjumlah kawan jang terudji kesetiaan dan keuletannja dalam mengibarkan tinggi² pandji² kemerdekaan dan Komunisme baik didalam maupun diluarnegeri. Didalamnegeri antara lain kita telah kehilangan Wakil Sekretaris Comite PKI Djakarta Raja, Kawan Hutomo dan beberapa tokoh PKI dan gerakan buruh lainnja. Diluarnegeri kita kehilangan kawan² jang namanja terkenal dalam barisan Komunis dan gerakan klas buruh sedunia seperti Kawan² Harry Pollitt, Ketua Partai Komunis Inggris, Wilhelm Pieck, pemimpin terkemuka Partai Komunis Djerman, Sean Murray, Ketua Partai Komunis Irlandia Utara, Farajallah Helou, Sekretaris Partai Komunis Libanon, William Foster, Ketua Partai Komunis Amerika Serikat, Ajoy Khumar Gosh, Sekretaris Djenderal Partai Komunis India, Elias Lafferte, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Peru, Ir. S.J. Rutgers, anggota CPN dan sardjana ahli Indonesia, Eugene Dennis, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Amerika Serikat.

Untuk putera² jang terbaik dari tanahair dan Rakjatnja ini, untuk mereka jang telah memberikan segala apa jang ada padanja untuk urusan kemerdekaan dan Komunisme jang djaja, baik jang namanja saja sebut maupun jang tidak, marilah kita semua berdiri, menundukkan kepala, mengheningkan tjipta, menghormat mereka. (*Semua hadirin berdiri dan mengheningkan tjipta selama 3 menit*).

BAB I

SITUASI DALAMNEGERI

Kawan² jang tertjinta !

Periode jang kita tindjau sekarang adalah periode perdjuangan sengit antara golongan jang pro dan jang anti Manipol. Jang pro Manipol jalah Rakjat Indonesia, jaitu kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil kota, inteligensia dan burdjuasi nasional. Sedangkan jang anti Manipol jalah kaum imperialis, tuantanah, komprador dan kapitalis birokrat. Perdjuangan antara jang pro dan anti Manipol ini dilakukan dibidang politik, ekonomi, militer, ilmu dan kebudajaan, dan berhasil dengan kemenangan satu demi satu bagi fihak jang pro Manipol. (*Tepuktangan*). Di-mana² benteng kaum reaksi dibikin kutjar-katjir oleh ofensif Manipol.

Kemenangan kaum Manipolis berarti pengluasan dan konsolidasi kekuatan progresif dan persatuan nasional. Perdjuangan ini akan terus berdjalan selama belum terlaksana tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, selama masih ada kaum imperialis, kaum tuantanah, komprador dan kapitalis birokrat serta pembela²-nja di Indonesia.

1. Madju Terus Untuk Demokrasi Dan Kabinet Gotongrojong

Tuntutan pokok Kongres Nasional ke-VI Partai kita jalah : *Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong*. Dibawah pengaruh tuntutan-tuntutan ini, perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 selama 2½ tahun ini telah mentjapai hasil² tertentu.

Tuntutan² untuk demokrasi dan Kabinet Gotongrojong seperti jang diadjukan oleh Kongres Nasional ke-VI adalah sedjalan dengan tuntutan² pelaksanaan Manipol dengan konsekwen, pelaksanaan Ketetapan MPRS No. I dan II, jaitu Garis Besar Haluan Negara dan Garis Besar Pola Pembangunan. Diresmikannja tuntutan² Rakjat mendjadi garis politik dan program Pemerintah atas tuntutan² dan desakan² massa merupakan kemenangan² penting bagi perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia.

Tetapi, selama belum ada pengubahan demokratis dalam sistim politik jang sepenuhnja mentjerminkan kegotongrojongan nasional sesuai dengan Konsepsi Presiden Sukarno (pidato beliau 21 Februari 1957), jang sudah lebih dari 5 tahun dituntut oleh Rakjat pelaksanaannja, selama itu pelaksanaan daripada segala jang sudah dirumuskan dengan baik dalam per-undang²an dan garis² politik serta program² pemerintah, bukan hanja tidak akan lantjar djalannja bahkan pasti mengalami kegagalan. Badan² kenegaraan seperti DPA, DPRGR, Depernas, MPRS dan sebagian DPRD dan Pemerintah Daerah, serta belakangan ini penggolongan-kembali atau regruping (regrouping) Kabinet Kerdja dan dibentuknja Musjawarah Pimpinan Negara (MPN) memang semuanja ini merupakan usaha² untuk mengadakan *pengubahan demokratis dalam sistim politik* sesuai dengan tuntutan² massa Rakjat. Tetapi semuanja ini adalah usaha jang masih harus dilandjutkan, karena pemerintahan dan alat² negara tidak mengalami perubahan² jang besar seperti jang diinginkan oleh Konsepsi Presiden Sukarno, Manipol, Djarek, Amanat Pembangunan Presiden dan Resopim. Resopim tegas menghendaki adanja retuling alat² negara. (*Tepuktangan*). Dengan demikian tetap tidak ada djaminan bahwa Plan Pembangunan 8 Tahun, Triprogram Kabinet dan Trikomando Rakjat tidak akan mendjumpai rintangan² serius dari dalam dan dari luar aparatur negara, tetap tidak akan ada tindakan tegas dan tepat terhadap imperialisme dan feodalisme, terhadap mereka jang menjeleweng dan mensabot pelaksanaan Ketetapan² MPRS, Triprogram dan Trikomando Rakjat.

Praktek telah membenarkan sekali lagi sinjalemen Kongres ke-VI seperti berikut :

„Telah mendjadi pengalaman Rakjat, bahwa sedjak persetudjuan KMB kabinet² silihberganti, tetapi ternjata belum ada kabinet jang tjukup kuat untuk mengatasi kesulitan² jang menimpa negeri dan Rakjat. Rakjat sudah mengalami kabinet² jang anti-Komunis seperti kabinet² Hatta, Natsir, Sukiman dan BH (Burhanuddin Harahap). Kabinet² ini bukan hanja tidak mampu memetjahkan masalah² mendesak daripada Rakjat, tetapi telah menjeret Indonesia lebih djauh kedalam djurang krisis² ekonomi dan perpetjahan nasional. Kabinet² non-Komunis, jaitu tanpa orang Komunis turut didalamnja, tetapi disokong oleh Komunis, seperti kabinet Wilopo, kabinet² Ali Sastroamidjojo pertama dan kedua dan kabinet Djuanda djuga tidak berdaja dalam mengangkat Indonesia dari krisis. Bertjermin kepada pengalaman² ini dan berpedoman pada gagasan² jang terkandung dalam Konsepsi Presiden Sukarno, adalah pada tempatnja dan adil djika Rakjat dalam rangka pelaksanaan UUD '45 menuntut pembentukan Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, (*tepuktangan*), dimana didalamnja diwakili setjara adil partai² dan golongan² karja jang mempunjai ke-

sungguh²an untuk melaksanakan tjita² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis. Hanja dengan Kabinet Gotongrojong, jaitu kabinet dengan orang² Komunis, akan dapat semua kekuatan nasional dibangkitkan dan digerakkan setjara besar²an untuk mengatasi kesulitan² apa sadja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat kita, termasuk mengatasi kesulitan krisis ekonomi jang sudah ber-larut² ada harapan dapat diatasi". (*Dokumen² Kongres Nasional ke-VI PKI*, Djilid I, hlm. 29-30).

Tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong makin hari makin santer. Djuga dikalangan golongan tengah makin kuat aliran jang setudju dibentuknja Kabinet Gotongrojong. Untuk melawan perkembangan madju ini, kaum reaksioner, terutama golongan kepalabatunja, berusaha keras untuk memetjah persatuan nasional jang berporoskan Nasakom dan berusaha menanamkan semangat Komunisto-phobi dikalangan golongan tengah. Kaum reaksioner berusaha keras merebut golongan tengah kefihaknja, terutama sajap kanannja mendjadi sasaran utama mereka untuk merusak kekuatan nasional.

Dalam menghadapi situasi jang demikian Partai mentjegah keretakan dan terus memperkuat kerdjasama Nasakom sebagai poros persatuan nasional. Poros artinja as, tanpa poros atau as Nasakom roda persatuan nasional tidak bisa berputar. (*Tepuktangan*). Sesuai dengan Ketetapan² MPRS Partai terus menuntut retuling aparatur negara. Ide Presiden Sukarno jang telah dinjatakan dalam Resopim, jang berupa andjuran kepada pembantu²nja untuk minggir atau dipinggirkan bila ternjata tidak sanggup lagi melaksanakan Triprogram Kabinet perlu direalisasi dengan segera. Hanja dengan melakukan ini serta membentuk Kabinet Gotongrojong, baru ada kemungkinan penderitaan jang dialami oleh Rakjat dalam penghidupan se-hari² dapat diusahakan agar tidak berlangsung setjara ber-larut². Dengan adanja Kabinet Gotongrojong berarti mempersatukan segenap potensi dari atas, dan ini akan memudahkan persatuan dibawah. (*Tepuktangan*).

Dengan berpegang pada garis memperkokoh front persatuan dan mengurangi penderitaan Rakjat maka Partai dalam rapat Dasawarsa HR jaitu pada tanggal 31 Djanuari 1961 telah menegaskan bahwa *„Pembentukan Kabinet Gotongrojong bukanlah per-tama² untuk kepentingan kaum Komunis, tetapi untuk kuatnja persatuan nasional agar mampu melaksanakan Triprogram Kabinet Kerdja dan Pola Pembangunan Nasional Tahapan Pertama. Djika tergantung pada kaum Komunis, pada saat sekarang jang dituntut hanjalah supaja ada perubahan dalam struktur dan personalia Kabinet.... Duduknja orang² Komunis dalam Kabinet, pada saat sekarang boleh tidak dipersoalkan"*. Dengan politik ini telah dapat dikerahkan kekuatan jang lebih besar untuk mengadakan perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat.

Pada awal Maret tahun ini Presiden Sukarno telah mengadakan perubahan jang bersifat penggolongan-kembali atau regruping Kabinet Kerdja. Dalam hubungan dengan regruping ini orang² Komunis tidak hanja bukan tidak dipersoalkan, tetapi malahan didudukkan dalam Kabinet. (*Tepuktangan*). Struktur kabinet mengalami beberapa perubahan, tetapi personalia jang penting² adalah tetap. Oleh karena itu regruping ini tidak mengubah hakekat Kabinet Kerdja.

Dalam Manifesto Politik antara lain dikatakan: „Walaupun Manifesto Politik adalah sangat penting....., tetapi realisasinja sangat tergantung pada orang² jang diberi tugas untuk melaksanakannja". (alinea terachir perintjian Manipol). Pada achirnja manusialah jang menentukan, demikian sering dikatakan oleh Bung Karno. Djadi soal personalia adalah faktor jang menentukan dalam melaksanakan program Kabinet. Personalia mewakili golongan atau klas dalam masjarakat. Program kabinet jang progresif hanja dapat dilaksanakan oleh kabinet jang personalianja progresif pula.

Djadi djelaslah mengapa tidak hangat sambutan Rakjat terhadap regruping kabinet. Hal ini oleh kaum reaksioner dengan sendirinja tjepat digunakan untuk menarik keuntungan politik, untuk mempertentangkan Rakjat dengan Bung Karno, untuk menjebarkan sinisme, apatisme dan defaitisme. Tetapi, apakah keadaan memang begitu buruk seperti jang digambarkan oleh kaum reaksioner itu, se-olah² regruping politis merugikan Rakjat Indonesia?

Tidak! Kalau sambutan Rakjat tidak hangat terhadap regruping kabinet bukanlah karena keadaan politik mendjadi lebih buruk daripada sebelum regruping, tetapi karena dengan regruping ini Rakjat tidak melihat tanda² bahwa dengan kabinet jang sudah diregrup keadaan penghidupan akan mendjadi lebih baik.

Politis keadaan tidak bertambah djelek dengan adanja regruping. Djadi tidak seperti jang digambarkan oleh sementara orang kanan untuk menimbulkan kemarahan Rakjat setjara tidak wadjar. Sebagian lagi dari kaum kanan menggambarkan se-olah² regruping adalah kemenangan mereka, kemenangan kaum reaksioner, se-olah² Presiden Sukarno sudah memihak mereka. Dengan demikian mereka berusaha memetjah dwitunggal Sukarno-Rakjat. Tetapi mereka ketjélé, karena berkat ketjerdasannja dalam menarik peladjaran dari pengalaman² dan karena penderitaannja jang men-djadi² disebabkan oleh kaum kanan, kesedaran politik Rakjat sudah djauh lebih tinggi daripada jang mereka duga.

Jang sudah terang jalah, bahwa dengan regruping ini segala omongkosong tokoh² Masjumi dan Front Anti Komunis (FAK) dimasa silam tentang „kecharaman" Komunis mendjadi menteri dan „kemurtadan" bagi orang Muslim untuk duduk dalam satu kabinet dengan Komunis, mendjadi lenjap bagaikan embun kena sinar matahari pagi. (*Tepuktangan riuh*). Seperti sudah saja terangkan dibagian pendahuluan laporan ini, kenjataan ini merupakan hantaman palugodam pada kepalabatu kaum reaksioner penjebar Komunisto-phobi untuk memetjahbelah persatuan Rakjat Indonesia. Ini hantaman bagi anakbuah² van der Plas cs. (*Tawa, tepuktangan*). Dengan ini, sendjata penting kaum imperialis dalam kampanje „perang dingin", jaitu anti-Komunisme, dibikin mendjadi tidak berdaja lagi, walaupun tetap masih ada sadja orang² kepalabatu ingin menggunakannja. Dalam hal ini regruping Kabinet Kerdja adalah positif dan harus disambut baik.

Djuga djelas, bahwa dengan diangkatnja tokoh² partai² politik sebagai menteri dan duduk dalam Musjawarah Pimpinan Negara (MPN), menundjukkan adanja ketjenderungan kearah demokratisasi sistim pemerintahan, kearah pelaksanaan salahsatu bagian penting daripada Resopim, jaitu pelaksanaan dalam praktek „dua unsur" daripada Demokrasi Terpimpin, „unsur 'demokrasi' dan unsur 'terpimpin'", pelaksanaan bahwa Demokrasi Terpimpin „harus pula ditudjukan untuk melindungi dan menambah hak² bagi si Rakjat....." Dengan ikutnja tokoh² partai² politik Nasionalis, Agama dan Komunis, berarti ikutnja massa banjak, berarti adanja ketjenderungan untuk demokratisasi sistim pemerintahan.

Jang djuga tidak kurang djelasnja jalah, bahwa dengan regruping Kabinet Kerdja, Presiden memang belum meminggirkan, tetapi sudah memelorotkan sebagian menteri pembantunja jang berkepalabatu tidak mau mendengarkan kritik² Rakjat dan tidak betjus. Sudah pada tempatnja Kongres kita ini menjatakan penghargaan kepada Presiden Sukarno jang sampai batas² tertentu telah memperhatikan kritik² Rakjat, termasuk kritik² kaum Komunis, terhadap menteri² pembantunja jang tidak betjus. (*Tepuktangan*). Ini bukti sekali lagi, bahwa tuntutan² Rakjat lewat surat², petisi², pernjataan², delegasi², dsb., djika tuntutan itu memang wadjar dan dilakukan terus-menerus pasti berhasil. Kali ini berhasil sebagian, lain kali berhasil sepenuhnja ! Rakjat jang ulet pasti menang, tetapi kaum reaksioner, walaupun bagaimana „uletnja" pasti kalah ! (*Tepuktangan*). Ini adalah hukum, dan kita kaum revolusioner harus membantu berdjalannja hukum ini dengan baik.

Sementara tokoh kaum reaksioner, setelah mereka tidak berdaja merintangi orang² Komunis mendjadi menteri mengatakan : „Nah,

sekarang orang² Komunis sudah mendjadi menteri, dengan demikian PKI sudah ikut bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, djuga bertanggungdjawab terhadap kenaikan harga barang², (*tawa*), terhadap membubungnja harga beras, menghilangnja gulapasir, minjak goreng, sabun dsb. dari pasar", atau „Nah, sekarang sudah terbentuk Kabinet Nasakom, Kabinet Gotongrojong, karena didalam Kabinet sudah duduk tokoh² PNI, NU dan PKI"

Kaum Komunis bukanlah orang² jang suka menghindari tanggungdjawab terhadap segala soal jang menjangkut kepentingan Rakjat. Suka dan duka Rakjat adalah suka dan duka kaum Komunis. Nasib Rakjat adalah nasib kaum Komunis. Ja, mendjadi Komunis itu sendiri sudah mengandung keberanian bertanggungdjawab terhadap segala sesuatu jang menjangkut urusan Rakjat. Oleh karena itu pula, adalah kewadjiban kaum Komunis untuk berdiri dibarisan depan, tidak perduli apapun risikonja, dalam membela tuntutan² sosial, ekonomi, politik dan kulturil daripada Rakjat.

Tetapi, untuk dianggap bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, haruslah didjawab lebih dulu satu pertanjaan : Apakah kaum Komunis mendapat kesempatan untuk ambilbagian dalam *menentukan kebidjaksanaan* dan dalam *melaksanakan* program Pemerintah ?

Ada satu prinsip jang diterima oleh semua klas dan golongan, jaitu : sesuatu klas atau golongan tidak bisa dianggap bertanggungdjawab, artinja djuga tidak bisa dipersalahkan, terhadap tindakan sesuatu Pemerintah djika klas atau golongan itu tidak memegang kekuasaan pemerintahan. Prinsip ini diterima baik oleh kaum burdjuis maupun oleh kaum proletar. Kaum burdjuis tidak akan mau dianggap bertanggungdjawab terhadap tindakan² Pemerintah dimana mereka tidak memegang pemerintahan itu. Demikian djuga proletariat, seudjung rambutpun tidak bisa dipersalahkan terhadap tindakan² sesuatu pemerintah dimana proletariat tidak memegang kekuasaan pemerintahan, malahan sebaliknja, proletariat dan seluruh Rakjat pekerdja, sebagai golongan jang terhisap dan tertindas, berhak mengkritik tindakan² pemerintah jang merugikan Rakjat.

Kita kaum Komunis sudah dan akan terus berdjuang agar tingkat hidup Rakjat terus naik, atau se-kurang²nja tidak merosot. Djika kita, menurut kenjataan dan menurut hatinurani kita sendiri, sudah berbuat segala sesuatu dalam batas² kemampuan jang ada pada kita, tetapi keadaan tetap tidak bertambah baik bagi Rakjat, maka Rakjat harus diberi pengertian bahwa sebab pokok dari se-

muanja ini jalah karena Rakjat pekerdja masih berada diluar kekuasaan negara sehingga belum ada *konsentrasi kekuatan nasional dimana kaum buruh dan kaum tani benar² merupakan kekuatan pokok revolusi dan harus mendjadi sokoguru masjarakat. (Manipol).*

Mengenai Kabinet Kerdja jang sudah diregrup, Presiden tidak pernah menamakannja Kabinet Gotongrojong atau Kabinet Nasakom. Ini adalah tepat sekali, karena kenjataannja memang tidak demikian. Dalam „Keterangan Pemerintah Mengenai Regruping Kabinet Kerdja" jang diutjapkan oleh Wakil Menteri Pertama ke-I Dr. J. Leimena dihadapan DPRGR tanggal 19 Maret 1962, antara lain dikatakan bahwa :

„Kekuasaan pemerintahan diselenggarakan oleh Presiden dengan bantuan Menteri Pertama dan para Wakil Menteri Pertama menurut Undang² Dasar fasal 4 ajat 1, fasal 5 dan fasal 7" (Penerbitan Chusus Deppen no. 201, hal. 7) ; „dan dalam menunaikan tugas² Pemerintah, Menteri Pertama dapat mengadakan *musjawarah kabinet* jaitu pertemuan dengan semua Wakil Menteri Pertama, atau *rapat kerdja Kabinet,* jaitu pertemuan dengan seorang atau beberapa orang Wakil Menteri Pertama jang berkepentingan, djika perlu dengan meminta hadirnja Menteri/Menteri² atau fihak lain jang bersangkutan" (sda, hal. 8).

Dari keterangan Pemerintah ini djelas dimana letaknja kekuasaan Negara, jaitu pada *musjawarah kabinet* dan pada *rapat kerdja kabinet,* dimana tidak duduk, apalagi duduk setjara wadjar dan adil orang² Komunis dan tokoh² partai² politik lainnja. Disinilah tepatnja digunakan istilah regruping oleh Presiden Sukarno, dan bukan retuling. Dengan demikian samasekali belum selesai perdjuangan Rakjat Indonesia untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno (pidato tgl. 21 Februari 1957) tentang Kabinet Gotongrojong, jaitu kabinet jang adil dalam susunannja, atau menurut istilah Presiden Sukarno dalam Konsepsinja tersebut *„Sekian angota didalam Parlemen, sekian menteri dalam Kabinet".*

Kabinet Gotongrojong adalah Kabinet jang berdasarkan perwakilan berimbang jang adil, sesuai dengan kepertjajaan Rakjat jang sudah diberikan. Tuntutan Kabinet Gotongrojong sepenuhnja sesuai dengan Ketetapan MPRS jang menghendaki adanja *„retuling badan² eksekutif, judikatif dan legislatif dari atas sampai kebawah sesuai dengan djiwa dan semangat 'Djalannja Revolusi Kita' untuk mentjiptakan Pemerintah jang a) Stabil dan berkewibawaan ; b) Mentjerminkan kehendak Rakjat ; c) Revolusioner ; dan d) Gotongrojong".* (Ketetapan MPRS II, Lampiran A, Bidang Pemerintahan Dan Keamanan/Pertahanan).

Didalam Keterangan Pemerintah tsb. didjelaskan pula bahwa pimpinan Badan² Kenegaraan Tertinggi, jaitu MPRS (kekuasaan menentukan haluan Negara), DPRGR (kekuasaan membentuk Undang²), DPA (kekuasaan penasehat) dan Depernas (kekuasaan perentjanaan), ikutserta dalam musjawarah kabinet „tidak sebagai wakil daripada Badan² jang dipimpinnja", melainkan sebagai pembantu Presiden untuk „meneruskan dan mengamankan policy Pemerintah dalam Badan² jang dipimpinnja masing²". Keterangan „tidak sebagai wakil daripada Badan² jang dipimpinnja" adalah sangat penting, karena dengan keterangan ini berarti bahwa Kabinet tidak membawahi Badan² Kenegaraan tsb. Tentang „meneruskan dan mengamankan policy Pemerintah dalam Badan² jang dipimpinnja" tidak akan menimbulkan persoalan selama Pemerintah mendjalankan kebidjaksanaan jang sesuai dengan UUD dan Ketetapan² MPRS.

Dalam Musjawarah Pimpinan Negara duduk orang² jang mendapat dukungan kuat dari Rakjat, jaitu, disamping Presiden Sukarno sendiri, menteri² pemimpin² PNI, NU dan PKI jang masuk lewat pimpinan MPRS dan DPRGR. Jang memimpin MPN ini adalah Presiden sendiri dan jang harus dibitjarakannja tjukup djelas, jaitu „soal² politik nasional dan internasional jang dianut atau mengenai pimpinan umum Negara Republik Indonesia", tentunja dalam rangka pelaksanaan Ketetapan² MPRS. Tetapi sampai kemana Badan Pimpinan Tertinggi ini akan efektif dan berguna bagi Rakjat, sangat tergantung pada seringnja diadakan rapat², dan terutama sekali sampai kemana keputusan²nja jang menguntungkan Rakjat dilaksanakan oleh Musjawarah Kabinet dan Rapat Kerdja Kabinet dimana dalam kenjataannja terkonsentrasi semua kekuasaan eksekutif.

Walaupun PKI tidak bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, tidaklah berarti bahwa kaum Komunis bersikap pasif dan bertopang dagu melihat kemerosotan² dan kesulitan² dibidang ekonomi dan keuangan jang makin lama makin mendjadi. Tidak, kaum Komunis aktif mengadjukan kritik² bersahabat disertai dengan usul² jang konstruktif mengenai kebidjaksanaan seluruh kabinet maupun departemen satu persatu. Orang² Komunis jang duduk di Badan² Kenegaraan baik dipusat (MPRS, DPRGR, DPA, Depernas) maupun di-daerah² (DPRDGR) adalah orang² jang paling aktif mengadjukan usul² konstruktif untuk mengatasi kesulitan² dibidang ekonomi dan keuangan. Tidak hanja itu, kaum Komunis djuga mengadakan berbagai gerakan, antara lain *Regu² Kerdjabakti* dan *Gerakan 1001* untuk mempertinggi produksi bahan makanan. Serikatburuh², terutama jang dipimpin oleh orang² Ko-

munis, sangat giat mendesak dibentuknja Dewan² Perusahaan agar produksi dapat ditingkatkan, agar pentjolengan, korupsi dan birokrasi dapat dikurangi atau dihentikan. Organisasi tani, pemuda, wanita dll. jang dipimpin oleh kaum Komunis sangat aktif bekerdja untuk mengatasi kesulitan² sandangpangan dan guna pemulihan keamanan.

Apa sebab kaum Komunis setjara sukarela ambilbagian dalam usaha mengatasi kesulitan² penghidupan Rakjat ? *Pertama*, karena kaum Komunis tidak mungkin membiarkan penderitaan Rakjat terus memuntjak sebagai akibat daripada ketidakmampuan, ketidaksungguhan dan pentjolengan². *Kedua*, karena Pemerintah Indonesia, terutama Presiden Sukarno sebagai kepalanja, adalah melawan imperialisme, jaitu musuh pertama kaum Komunis dan Rakjat Indonesia. Karena Pemerintah melawan imperialis, maka kalau menghadapi kesulitan harus kita bantu.

Akan tetapi segala usaha kaum Komunis seperti tsb. diatas adalah dengan kemungkinan² terbatas, karena tiap² usulnja bisa tidak diterima atau tidak dilaksanakan oleh Pemerintah dan tiap² langkahnja bisa tidak disetudjui, dilarang dan dirintangi oleh jang berwadjib. Memang aneh larangan² dan rintangan² ini, sebab djika orang Komunis bergotongrojong membikin djembatan atau menanam padi, hasilnja tidak lain jalah djuga djembatan dan padi. (*Tepuktangan riuh*). Apalagi, dimana sekarang masih berlaku keadaan bahaja, langkah² jang dapat dilakukan oleh kaum Komunis dan Rakjat adalah sangat terbatas, walaupun langkah² itu ditudjukan untuk membantu dan mengontrol pelaksanaan program Pemerintah sendiri. Regu² Kerdjabakti dan Gerakan 1001 jang diorganisasi oleh PKI dan djelas ditudjukan untuk mempertinggi produksi bahan makanan mendapat rintangan² jang tidak sedikit dari penguasa² setempat, disamping sudah mulai ada penguasa setempat jang tidak merintangi inisiatif² Rakjat. Malahan sudah ada penguasa setempat jang suka memberi bantuan patjul untuk Gerakan 1001. (*Tepuktangan*).

2. Kibarkan Tinggi² Tripandji Bangsa !

Mengenai kebangkrutan sistim demokrasi liberal dalam Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-VI antara lain dikatakan, bahwa „tjepatnja kebangkrutan demokrasi liberal di Indonesia disebabkan oleh dua proses : *Pertama*, proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalamannja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidakmampuan dalam memetjahkan persoalan² pokok dan penting

dari Rakjat Indonesia. *Kedua*, karena agitasi anti-Parlemen, jang pada hakekatnja anti-kehidupan demokratis oleh promotor² juntamiliter dan elemen² fasis lainnja".

Sekarang sudah hampir 3 tahun sedjak mulai dilaksanakannja gagasan Demokrasi Terpimpin. Tetapi, pengalaman Rakjat selama hampir 3 tahun ini membuktikan, bahwa korupsi dan birokrasi belum teratasi, bahkan makin mendjadi. Belum lagi berbitjara tentang memetjahkan persoalan² pokok dan penting bagi Rakjat. Kenjataan demikian dapat dimengerti, karena sebenarnja untuk mengatasi korupsi dan birokrasi setjara tepat dan tjepat, untuk mempertinggi kemampuan guna memetjahkan persoalan² pokok dan penting bagi Rakjat setjara sistimatis dan terdjamin berhasil, tidak mungkin djika tidak ada kekuasaan Rakjat, dimana kaum buruh dan kaum tani memegang peranan jang utama. (*Tepuktangan — gembira*).

Tetapi, sebagaimana djuga telah didjelaskan dalam Laporan Umum pada Kongres Nasional ke-VI „Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia tidak terdjadi dalam situasi dimana imbangan kekuatan antara Rakjat Indonesia disatu fihak dan kaum imperialis beserta tuantanah difihak lain sudah memungkinkan Rakjat Indonesia mengatasi krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat, jaitu kekuasaan politik dimana kedaulatan sepenuhnja berada ditangan Rakjat dan dimana musuh² Rakjat ditjabut samasekali hak² politiknja".

Dalam situasi jang demikian itu, Partai telah menetapkan garis politik jang tepat berdasarkan perimbangan kekuatan, jaitu memperkembangkan segala ide dan segala segi jang positif dari gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno. Memenangkan segala ide dan segala segi positif dari gagasan Demokrasi Terpimpin terutama berarti disatu fihak menghimpun segala kekuatan progresif dan revolusioner untuk melaksanakan gagasan tersebut setjara tepat, dan difihak lain melawan segala kekuatan reaksioner jang hendak menjelewengkan gagasan tersebut kedjurusan jang pada hakekatnja sama dengan tjara² fasis jang dilakukan atasnama dan dalam bungkusan Demokrasi Terpimpin.

Selama kira² 3 tahun ini, Rakjat telah menjaksikan betapa perkembangan gagasan Demokrasi Terpimpin. Di Pusat, manakala pelaksanaannja langsung ditangan konseptornja sendiri, jaitu Presiden Sukarno, kita melihat, walaupun banjak rintangan, ada usaha untuk melaksanakan *demokrasi* jang terpimpin.

Kemadjuan² jang menggembirakan di Pusat itu, dalam Resopim telah dikemukakan dengan tepat oleh Presiden sebagai bukti² kemadjuan dibidang politik. Beliau berkata : „Kita melihat pertumbuhan dalam DPRGR. Kita melihat pertumbuhan dalam MPRS

Kita melihat tepatnja sistim Musjawarah dalam DPA. Kita melihat hasil² jang amat berharga daripada Depernas".

Dalam Resopim itu setjara tepat Presiden tidak memberikan penghargaan terhadap perkembangan Demokrasi Terpimpin dan kegotongrojongan di Daerah². Presiden tentunja bukan lupa menjebutkan Daerah² sebagai tjontoh² jang menggembirakan!

Pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong di Daerah² mau dilakukan lewat Penpres No. 6 tahun 1959 dan Penpres No. 5 tahun 1960. Dalam prakteknja ternjata, bahwa dengan Penpres No. 6/1959, gagasan Demokrasi Terpimpin telah kehilangan demokrasinja dan jang ketinggalan hanja „terpimpinnja", sehingga diberbagai Daerah orang menjaksikan se-olah² kekuasaan hanja ada disatu tangan sadja, dan djika ada BPH, BPH hanja sebagai penasehat sadja. Dengan Penpres No. 5/1960 kebanjakannja bukan DPRDGR jang konkordan dengan DPRGR jang terbentuk, tetapi DPRD jang dikurangi elemen² progresifnja dan diselundupkan elemen² reaksioner kedalamnja. Ketuanja adalah Kepala Daerah sendiri, sehingga dimana terdapat Kepala Daerah jang tidak demokratis, jang senang berkuasa sendiri, maka DPRD tidak bersidang periodik dan kalau bersidang hanja untuk mendengar apa jang dikemukakan serta ditetapkan oleh Kepala Daerah, setelah itu boleh setudju atau boleh pulang. (*Tawa*).

Sedjak semula Rakjat gigih melawan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong jang menjeleweng seperti telah ditjoba dengan pembentukan Pemerintah² Daerah dan DPRD² setjara tidak adil dan tidak demokratis. Achirnja Presiden terpaksa turun tangan untuk mengubah kedua Penpres tersebut. Tetapi meskipun demikian, kenjataan hingga saat ini menundjukkan bahwa baik Penpres no. 6/1959 (disempurnakan), maupun Penpres no. 5/1960 (disempurnakan) masih dilaksanakan dengan tidak atau belum mengoreksi segala sebab² gugatan Rakjat jang menjebabkan kedua Penpres itu disempurnakan dengan tjampur-tangan Presiden.

Kenjataan ini tidak bisa lain daripada membuktikan, bahwa gagasan Demokrasi Terpimpin dan gagasan Gotongrojong belum berdjalan sebagaimana mestinja, terutama di Daerah². Jang sering kita djumpai di Daerah² dewasa ini jalah kenjataan adanja ketjenderungan untuk menggunakan gagasan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong dengan bukan sadja tidak menghiraukan, malahan dengan sengadja meninggalkan demokrasi dan gotongrojong.

Didalam Resopim Presiden mengatakan : „ ..... Demokrasi Terpimpin kita itu tegas-njata mempunjai *dua unsur*: unsur 'demokrasi' dan unsur 'terpimpin'. Kita tidak boleh hanja melihat satu

unsur sadja, jaitu demokrasi tok atau terpimpin tok. Ke-dua² unsur itu adalah dua unsur jang tak ter-pisah²kan, dua unsur jang bergandengan mutlak satusamalain, dua unsur loro-loroning-atunggal. Demokrasi tok bisa njleweng keliberalisme, terpimpin tok bisa menjeleweng kediktatur fasis". Kenjataan dan tjanang ini berlaku sepenuhnja untuk Pusat, tetapi terutama untuk Daerah². (*Tepuktangan*).

Tjanang Presiden itu sekaligus djuga membuktikan bahwa kaum reaksioner jang sudah ambruk bersama dengan bangkrutnja sistim demokrasi liberal, dengan dilarangnja Masjumi-PSI dan hantjurnja pemberontakan „PRRI-Permesta", berusaha merehabilitasi kedudukannja dengan mempergunakan sembojan² jang madju, dengan memalsu isinja sehingga disana-sini timbul gedjala jang lebih djelek daripada keadaan sebelum pelaksanaan gagasan Demokrasi Terpimpin. Djika tadinja demokrasi liberal adalah identik dengan korupsi dan birokrasi, maka dengan „terpimpin" tok Demokrasi Terpimpin mendjadi sering identik dengan diktatur perseorangan kapitalis-birokrat jang lebih korup dan lebih tidak tahu malu. (*Tepuktangan*).

Usaha kaum reaksioner sedikit-banjak berhasil dengan mensalahgunakan keadaan bahaja, halmana memang sudah ditjanangkan dalam Laporan Umum kepada Kongres ke-VI tatkala membitjarakan sikap PKI terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda, jaitu bahwa : „Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi² positifnja, terutama di-daerah² bergolak. Akan tetapi tidak sedikit segi² negatifnja, jang djika tidak segera diachiri bisa ber-larut² dan bisa menutupi segi² jang positif daripada kekuasaan militer itu".

Dulu keadaan bahaja diperlukan untuk menghadapi pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". Amanat Presiden tanggal 16 Desember 1959 dengan tegas mengatakan bahwa pelaksanaan keadaan bahaja tidak boleh mengabaikan unsur musjawarah sebagai salahsatu azas dan tjiri utama daripada Demokrasi Terpimpin, tidak dimaksudkan untuk meletakkan penguasaan keadaan kedalam tangan militer, dan dengan penjederhanaan sistim kepartaian serta perbaikan² Peperda² lambatlaun bisa berdjalan dengan sedikit mungkin gangguan kepada demokrasi dan kepada rasahati Rakjat djelata.

Berkat kerdjasama jang baik antara Rakjat dengan Angkatan Perang serta berkat kebidjaksanaan jang tinggi dari Presiden Sukarno, sudah agak lama pemberontakan „PRRI-Permesta" pada pokoknja dihantjurkan dan pada waktu sekarang sisa²nja hampir semua sudah menjerah. Pelaksanaan daripada salahsatu Triprogram Kabinet ini bukanlah hasil sifulan ini atau sifulan itu, tetapi

hasil kolektif seluruh Rakjat dan seluruh Angkatan Perang di-bawah pimpinan Presiden Sukarno. (*Tepuktangan*).

Tetapi, dengan menjerahkalahnja „PRRI-Permesta" kita tidak boleh lengah. Dalam Resopim tegas Presiden Sukarno mengatakan, bahwa „pada waktu pemberontak² itu melakukan pemberontakan-nja, mereka mempunjai dasar-fikiran jang berlainan sekali dengan dasar-fikiran kita, berlainan dengan tudjuan asli dan upaja Re-volusi....., mereka berontak, antara lain djustru untuk *menen-tang ordening baru* jang pada waktu itu sedang kita tjanangkan, dan jang sekarang sedang giat²nja kita laksanakan, kita pertum-buhkan, kita konsolidirkan".

Djadi djelaslah, djika disatu atau beberapa daerah keadaan ba-haja dipakai untuk mematjetkan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong, untuk menumbuhkan diktatur perseorangan dan kapitalisme birokrat, untuk meng-uber² kaum progresif dan me-larang kegiatan PKI dan organisasi² massa revolusioner, ini sama-sekali tidak ada miripnja dengan maksud dinjatakannja keadaan bahaja. Memindjam perkataan Presiden Sukarno: *ini se-mata²* karena „bedil" mau memimpin „Manipol" dan bukan „Manipol" jang memimpin „bedil".

Pemerintahan² Daerah seharusnja dibentuk sesuai dengan Ke-tetapan MPRS jang menegaskan: agar segera diadakan satu sadja Undang² Pokok tentang Pemerintahan Daerah dengan mentjabut dan mengganti UU No. 1/1957, Penpres 6/1959 dan Penpres 5/1960; menindjau kembali Undang² Perimbangan Keuangan; isi otonomi harus se-luas²nja dan riil; seluruh wilajah RI dibagi habis mendjadi 3 tingkatan Daerah Swatantra, jaitu tingkat I, II dan III; memperbaharui tata-perdesaan dan menjusun pemerintahan Desa jang demokratis dengan menghapuskan segala per-undang²-an kolonial seperti IGO dan IGOB; menghapuskan semua Swa-pradja; melikwidasi sistim Pamongpradja dengan menghapuskan Residen dan Keresidenan serta mendjalankan dengan seksama UU No. 6/1959 jang menjerahkan kekuasaan Pemerintahan Umum kepada Daerah²; menindjau kembali pembagian Daerah²; melak-sanakan pemilihan umum serentak untuk MPR, DPR dan DPRD²; dsb. Semuanja itu sesuai dengan tuntutan² Rakjat untuk peluasaa hak² demokrasi jang diperlukan oleh Demokrasi Terpimpin.

Bagaimana hasil pelaksanaan garis² jang telah ditetapkan MPRS setjara tepat itu, tentu djuga tergantung pada perdjuangan Rakjat dan pertumbuhan perimbangan kekuatan. Dan kalaupun nanti telah tertjipta UU jang agak madju sebagaimana dikehendaki MPRS, dalam pelaksanaannja masih tetap tergantung pada menteri² jbs.

dan pada perdjuangan Rakjat serta perimbangan kekuatan dalam masjarakat.

Tapi bagaimanapun djuga, adanja UU jang madju, djika di-gunakan setjara pandai dan maximal, dapat membantu melantjar-kan aksi² Rakjat dan kerdjasama Rakjat dengan aparat² negara. Kita mesti berdjuang keras untuk pelaksanaan Undang² jang madju.

Mengenai pemilihan umum Pemerintah sudah mendjandjikan akan melaksanakannja pada achir tahun 1962. Sekarang achir ta-hun 1962 sudah makin dekat, tetapi belum djuga nampak per-siapan untuk menghadapi pemilihan umum itu. Padahal menurut MPRS pemilihan umum untuk anggota MPR, DPR dan DPRD supaja dilakukan bersamaan. Jang ada baru satu RUU jang men-dapat tentangan dari bagian terbesar Rakjat Indonesia, karena RUU itu menghendaki hanja $^1/_3$ dari anggota DPR jang dipilih sedangkan jang $^2/_3$ diangkat.

Undang² pemilihan umum sebagai pengganti UU pemilihan umum jang ada, jang katanja sudah tidak sesuai dengan djiwa Demokrasi Terpimpin, sampai sekarang belum ada. Hal ini di-sebabkan oleh usaha² golongan anti-demokratis jang takut setengah mati pada suara Rakjat. Mereka tahu benar bahwa Rakjat sudah tjukup mengenal mereka dan oleh karena itu tidak menjukai me-reka. Inilah pula alasan pokok mengapa mereka ingin supaja se-bagian besar anggota MPR, DPR dan DPRD² tidak dipilih, (*tawa*), melainkan diangkat, dan sebagaimana biasa mereka ber-sembunji dibelakang Presiden Sukarno.

Ada lagi jang sangat vital sebagai sjarat pemilihan umum jaitu adanja kebebasan atau hak² demokrasi jang luas jang selama ini sangat terbatas dengan masih berlakunja keadaan bahaja.

Rakjat mengharapkan realisasi daripada Resopim, dimana Pre-siden Sukarno mengatakan: *„Tetapi bagaimanapun djuga, dengan diperolehnja hasil² baik dalam penjelesaian keamanan dibeberapa daerah, maka keadaan perang jang pada tanggal 14 Maret 1957 dinjatakan untuk seluruh wilajah Republik sewaktu menghadapi pemberontakan, tidak perlu lagi dipertahankan dalam keseluruhan-nja"*. Sehingga tjukuplah „keadaan Perang" itu berlaku untuk daerah dimana masih terdapat sisa² gerombolan jang djumlahnja besar, tetapi bagi daerah² lainnja supaja dihapuskan samasekali. Hanja dalam keadaan ada demokrasi, gagasan Demokrasi Terpim-pin mungkin berdjalan setjara normal. Tanpa demokrasi, gagasan Demokrasi Terpimpin tidak bisa berdjalan normal. Dalam usaha Rakjat menudju kepada keadaan normal ini, Rakjat Jogjakarta de-ngan dipelopori oleh partai² Nasakom telah menuntut agar keadaan bahaja didaerah itu dihapuskan. (*Tepuktangan*). Tuntutan ini telah

dibenarkan dan disambut baik oleh Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta, Sultan Hamengku Buwono. (*Tepuktangan riuh*). Tuntutan demikian adalah djuga tuntutan Rakjat Daerah² lainnja walaupun karena sebab² tertentu belum dapat dinjatakan seperti di Jogjakarta.

Kini perdjuangan pembebasan Irian Barat dari tjengkeraman imperialis Belanda semakin memuntjak. Trikomando Rakjat sudah diberikan oleh Presiden/Panglima Tertinggi Sukarno pada tanggal 19 Desember 1961, pasukan² sukarela sudah mulai dikirim ke-daerah perbatasan, pertempuran bersendjata sudah terdjadi dan korban sudah ada jang djatuh, seperti dalam pertempuran kepulauan Aru. Tetapi modal Belanda dalam perusahaan² tjampuran masih aman sadja menghisap Rakjat, menguras kekajaan alam Indonesia dan melakukan sabotase² ekonomi serta penipuan² terhadap Pemerintah. PKI berpendapat bahwa sikap tegas haruslah djuga berarti menghabiskan samasekali sisa² kekuasaan modal Belanda dalam perusahaan² tjampuran seperti BPM/SHELL, Unilever dan lainnja dengan mensita modal² Belanda dalam perusahaan² tjampuran tersebut. Status perusahaan² Belanda jang telah diambilalih dan dinasionalisasi harus diubah mendjadi disita. Dengan dinjatakannja pensitaan, maka berarti sudah tidak akan ada pembajaran lagi kepada fihak Belanda.

Sjarat mutlak untuk suksesnja perdjuangan pembebasan Irian Barat adalah terdjaminnja *demokrasi* bagi Rakjat. Orang² jang anti-Manipol tidak perlu diberi demokrasi, tetapi orang² jang memperdjuangkan Manipol wadjib diberi demokrasi. (*Tepuktangan riuh*). Dengan adanja demokrasi bagi Rakjat, dan tidak untuk musuh² Rakjat, maka akan dapat lebih diperkuat *persatuan nasional* anti-imperialis jang berporoskan Nasakom, dapat *dimobilisasi* segenap potensi nasional. Oleh karena itu seluruh bangsa harus mengibarkan tinggi² tiga pandji ini, dan harus berdjuang dengan tekad : *satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul*, artinja : *siap untuk bertempur dan siap pula memperkuat garis belakang. (Tepuktangan riuh).*

Persatuan nasional kita jang makin hari bertambah kuat pada pokoknja mempunjai tiga bentuk :

(1) kerdjasama politik jang berwudjud NASAKOM ;
(2) kerdjasama politik dalam organisasi Front Nasional diantara partai² politik, organisasi² massa dan perseorangan² ; dan
(3) persekutuan buruh dan tani, jang merupakan basis persatuan nasional.

Ketiga bentuk persatuan ini harus terus-menerus kita perkuat dengan titikberat memperkuat persekutuan buruh dan tani. (*Tepuktangan*).

Pengalaman perdjuangan revolusioner kita menundjukkan bahwa front nasional atau persatuan nasional hanja mungkin dikonsolidasi dengan djalan memobilisasi Rakjat. Dan Rakjat akan dapat dimobilisasi setjara besar²an djika ada demokrasi. Oleh karena itulah, masalah politik dalamnegeri kita jang mahapenting sekarang jalah pengibaran Tripandji Bangsa, jaitu *demokrasi, persatuan* dan *mobilisasi* untuk menudju *pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat.* Kongkritnja, untuk menudju: *terbentuknja Kabinet Gotong-rojong dan pentjabutan keadaan bahaja, serta penindjauan kembali UUKB jang berlaku sekarang. (Tepuktangan).*

Mengenai perundingan dengan fihak Belanda hanja mungkin dibenarkan djika atas dasar penjerahan kekuasaan di Irian Barat kepada Republik Indonesia, tanpa memberikan hak² istimewa dibidang ekonomi kepada Belanda atau Amerika Serikat, jang dalam sengketa Indonesia-Belanda berusaha untuk menggantikan posisi ekonomi Belanda di Indonesia. Perundingan harus dilakukan setjara bilateral antara Indonesia-Belanda, tanpa fihak ketiga, terbuka dan selama berunding pelaksanaan Trikomando Rakjat harus berdjalan terus.

Adalah satu kenjataan bahwa dalam perdjuangan untuk memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, Partai kita telah berhasil menarik perhatian dan sokongan Partai² Komunis dan Buruh dari 5 benua. Demikian pula organisasi² revolusioner Rakjat kita telah berhasil menarik simpati dan sokongan organisasi² massa internasional jang progresif pada perdjuangan pembebasan Irian Barat. Pada tempatnjalah Kongres kita ini menjampaikan salut se-tinggi²nja kepada Partai Komunis dan kaum buruh Nederland, kepada Partai Komunis dan kaum buruh Djepang, kepada Partai Komunis dan kaum buruh Australia serta Partai² Komunis dan kaum buruh negeri² lain jang dengan tulus-ichlas dan militan menjatakan solidaritet serta bantuannja kepada Rakjat Indonesia dalam perdjuangan mengusir kolonialisme Belanda dari Irian Barat. (*Tepuktangan riuh dan lama*). Chusus kepada kaum Komunis dan kaum buruh Nederland kita mengutjapkan terimakasih berhubung dengan demonstrasi² jang diadakan di Nederland menentang pengiriman serdadu² Belanda ke Irian Barat. (*Tepuktangan*). Chusus kepada Partai Komunis dan kaum buruh Djepang kita mengutjapkan terimakasih berhubung dengan sikapnja jang memprotes datangnja kapalperang „Karel Doorman" ke Djepang dan menentang dipergunakannja lapangan terbang Haneda oleh KLM untuk mengangkut serdadu² ke Irian Barat. (*Tepuktangan*). Chusus kepada Partai Komunis dan kaum buruh

Australia kita mengutjapkan terimakasih berhubung dengan sikapnja jang se-tegas²nja menolak masuknja kapalperang Belanda „Karel Doorman" kepelabuhan Freemantle. (*Tepuktangan riuh*). Semua ini merupakan manifestasi persatuan perdjuangan Rakjat Indonesia dengan perdjuangan Rakjat negeri² lain, sesuai dengan jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam Sidang Dewan Setiakawan Rakjat² Asia-Afrika pada tanggal 10 April 1961 di Bandung : „bahwa imperialisme dapat dihantjurkan oleh persatuan solidaritet internasional". (*Tepuktangan riuh*).

3. Berdjuang Terus Untuk Kemerdekaan Ekonomi

Konstatasi Kongres ke-VI bahwa krisis ekonomi masih mentjengkeram Indonesia masih tetap berlaku dan kini bertambah serius. Kemunduran² dalam hampir semua sektor ekonomi jang vital telah membawa akibat jang lebih buruk dalam penghidupan Rakjat se-hari². Harga barang² sandangpangan terus melondjak tinggi sehingga dibandingkan dengan waktu Kongres ke-VI kenaikan harga barang² konsumsi pada Djanuari tahun 1962 sudah naik dengan 248%. Hal ini dapat dibuktikan dari angka² index harga Biro Pusat Statistik seperti berikut :

(19 matjam bahan makanan Djakarta)

Tahun	1953	= 100
„	1959	= 311
Desember	1960	= 388
Desember	1961	= 760
Djanuari	1962	= 1083

Dengan kenaikan harga jang terus-menerus jang menjebabkan semakin meningkatnja ongkos hidup dan semakin merosotnja dajabeli Rakjat pekerdja telah menimbulkan gerakan² massa untuk membela dirinja dari kesulitan² jang makin tak teratasi.

Tuntutan² kenaikan upah dan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil telah mentjapai sukses² tertentu. Tetapi sekalipun telah didapat kemenangan² dalam perdjuangan untuk menaikkan penghasilannja, dajabeli Rakjat pekerdja masih terus merosot.

Sektor produksi tidak bisa bekerdja dengan kapasitet jang tinggi disebabkan oleh banjak faktor. Dilihat dari sudut persediaan bahan² baku dan penolong untuk produksi dalamnegeri kapasitet produksi jang sudah rendah itu dibandingkan dengan tahun 1959 merosot dengan 45% pada tahun 1960 dan dalam tahun 1961 gedjala penurunan produksi semakin mendjadi. Hal ini dapat dilihat da persediaan bahan² baku dan penolong jang semakin berkurang.

Angka statistik Pemerintah adalah seperti berikut :

Impor barang baku/penolong
Tahun 1959 = 3,2 djuta ton
„ 1960 = 1,7 djuta ton
„ 1961 = 1,2 djuta ton (sampai bulan Mei).

Dengan terkurashabisnja sebagian besar persediaan devisen tahun 1961 untuk impor barang jang tidak produktif, maka ditaksir impor barang² baku dan penolong untuk keperluan produksi tahun 1962 hanja paling tinggi 30% daripada kebutuhan mutlak bagi normalisasi produksi dalamnegeri, apabila tidak diadakan perubahan dalam orientasi dan motif perdagangan luarnegeri.

Expor barang² penting, diluar minjak bumi, dalam tahun 1961, berdasarkan angka² statistik Pemerintah, merosot dengan kurang-lebih 20%. Akibat daripada kemerosotan ini mau tidak mau kemampuan mengimpor barang² jang vital untuk produksi dalamnegeri dan mengisi kekurangan kebutuhan masjarakat akan barang² sandangpangan jang pokok, jang belum dapat dipenuhi oleh produksi dalamnegeri, makin berkurang. Kapasitet kerdja perusahaan² didalamnegeri rata² akan lebih kurang lagi dari 40%. Ini berarti banjak pengusaha nasional, terutama dibidang produksi, sudah atau akan gulungtikar dan bahaja pengangguran semakin besar dan meluas.

Tugas memelihara sektor² ekonomi vital jang ada dan melaksanakan pembangunan nasional semesta berentjana menghadapi kesukaran² jang lebih besar lagi apabila tidak segera diadakan perubahan² penting dalam bidang ekonomi. Pada waktu sekarang kesimpulan Kongres ke-VI mengenai krisis ekonomi Indonesia masih tetap berlaku dan perlu mendapat perhatian jang lebih besar. Kongres ke-VI menjatakan : *„bahwa krisis ekonomi kita berpangkal kepada sifatnja jang kolonial, ekonomi jang masih sangat tergantung pada pasaran dunia ekonomi kapitalis"*.

Perkembangan selama ini semendjak Kongres ke-VI dapat dikatakan bahwa akibat² buruk krisis ekonomi kapitalis atas Indonesia bertambah luas. *Ini disebabkan karena belum diadakan perombakan² jang fundamentil dilapangan ekonomi menudju kemerdekaan ekonomi Indonesia* karena masih terdapat orang² jang bertanggungdjawab dalam tubuh pemerintahan jang belum bertindak sesuai dengan tuntutan² Revolusi Agustus 1945, dengan Manipol. Selama tindakan² ekonomi hanja bersifat tindakan tambal-sulam

seperti sekarang, misalnja hanja mengadakan tindakan² jang bersifat finansiil-moneter sadja, apalagi tindakan finansiil-moneter jang tidak tepat, maka dengan sendirinja situasi ekonomi Indonesia akan tetap tidak terlepaskan dari tjengkeraman krisis ekonomi jang serius. Tindakan² finansiil-moneter jang bersifat tambal-sulam selama ini adalah tindakan² jang didasarkan hanja pada penglihatan persoalan ekonomi sekarang dari sudut pengisian kas negara sadja dengan djalan jang paling mudah, jaitu menaikkan padjak² langsung dan tidak-langsung, memerosotkan nilai-tukar rupiah melalui devaluasi², menaikkan harga² resmi dan harga plafon pasar bebas, membikin peraturan² sadja tetapi tidak diikuti dengan tindakan² positif jang konsekwen. Tindakan² ini membikin ekonomi Indonesia akan tetap tergantung pada negara² imperialis.

Anggaran Belandja negara masih lebih dari 60% setjara langsung dan tidak langsung tergantung pada madju-mundurnja perdagangan luarnegeri jang djatuh-bangun dengan kegontjangan pasar dunia kapitalis. Sekalipun belakangan ini sudah ada kemadjuan² dalam perdagangan dengan negeri² sosialis, jaitu mendjadi 10 sampai 13%, tetapi kesempatan jang terbuka dari negeri² sosialis belum digunakan se-maksimum²nja dan hanja digunakan apabila terpaksa karena sudah *terlalu* sulit berhubungan dengan negara² kapitalis. Alasan jang dipakai oleh pedjabat² tertentu adalah „supaja tidak merusak pasaran jang tradisionil". (*Tawa — suara dalam ruangan*). Tradisi kolonial, inilah jang mau di-landjut²kan, padahal jang harus kita kembangkan jalah tradisi nasional jang baik. Pasaran tradisionil sekarang pada hakekatnja adalah pasaran dunia kapitalis jang sudah lama rusak dan kini semakin rusak karena krisis² ekonomi dan keuangan jang terus berlangsung. Bahkan Pemerintah sendiri, dalam keterangannja didepan DPRGR tanggal 5 Djuli 1961 mengakui, bahwa turunnja terus-menerus harga barang² expor Indonesia dipasaran dunia, disamping naiknja harga barang² impor dan ongkos² pengangkutan djuga naik, terutama karena pengaruh dari perkembangan konjunktur Amerika Serikat dan Eropa Barat jang mengalami resesi ekonomi.

Djadi soal kemerdekaan ekonomi dibidang perdagangan luarnegeri adalah soal ada atau tidak ada kesungguhan, soal sesuai atau tidak sesuainja perbuatan dengan Manipol, dengan politik bebas dan aktif Pemerintah. Mempertahankan sifat beratsebelah-nja perdagangan luarnegeri, jaitu pada pasaran negeri² kapitalis, adalah membiarkan ekonomi Indonesia terus berada dalam djaring kaum kapitalis monopoli dunia jang sangat merugikan Indonesia. Tiap patriot Indonesia jang ingin adanja kemerdekaan ekonomi

bagi negerinja harus berdjuang melawan keberatsebelahan dalam perdagangan luarnegeri.

Djuga dalam lalulintas pembajaran internasional serta sistim keuangan sebenarnja Indonesia masih berada dalam kontrol kaum kapitalis monopoli dunia terutama Amerika Serikat. Seperti diketahui Indonesia sebagai kelangsungan dari keanggotaan Belanda pada IMF berdasarkan perdjandjian KMB harus melaksanakan sistim keuangan berdasarkan sistim Brettonwoods. Brettonwoods adalah nama satu tempat di Amerika Serikat dimana dalam bulan Mei tahun 1944 diadakan konferensi antara negara sekutu dalam perang dunia kedua, dan dibentuk Dana Moneter Internasional (International Monetary Funds, IMF) serta Bank Dunia (IBRD — International Bank for Reconstruction and Development). Bank Dunia sebagai badan pembiajaan disamping IMF mendjalankan satu politik tertentu. Jang paling pokok dari politik Bank Dunia adalah supaja negara² jang ekonominja terbelakang *suka membangun projek² jang mendjamin fasilitet² untuk melantjarkan penanaman modal partikelir terutama partikelir asing.*

Maka dari itu tidaklah mengherankan djika Bank Dunia pernah menolak permintaan Indonesia akan pindjaman, dan Presiden Direkturnja menghina salahseorang pedjabat tinggi Republik Indonesia seperti jang terdjadi belum lama berselang. Hal demikian ini terdjadi bukan hanja karena dalam persoalan Irian Barat mereka memihak Belanda, tetapi memang karena politik umum kaum kapitalis monopoli Amerika Serikat jang menguasai Bank Dunia itu. Sikap Indonesia jang sewadjarnja dan setimpal adalah memprotes perlakuan jang bersifat penghinaan oleh Presiden Direktur dan menjatakan keluar dari Bank Dunia. Politik Bank Dunia jang mendorong penanaman modal asing adalah bertentangan dengan Haluan Negara Indonesia, jaitu Manipol dan pedoman² pelaksanaannja, jang bersandar kepada kekuatan ekonomi sektor negara. Karena Bank Dunia adalah satu rangkaian dengan politik IMF sesuai dengan semangat Konferensi Brettonwoods, maka keanggotaan Indonesia dalam IMF perlu diachiri.

Kontradiksi dibidang ekonomi dan keuangan antara Indonesia dengan kaum imperialis makin lama makin luas dan terbuka. Tetapi djuga kontradiksi antara Rakjat dengan sisa² feodalisme dalam hubungan agraria semakin njata dan mendorong madju gerakan tani. Sekalipun baru merupakan perubahan tanah (landreform) jang terbatas dan belum perubahan tanah seperti jang dituntut oleh PKI dalam Program Umum dilapangan agraria, tetapi dalam batas² tertentu ia menggerowoti kekuasaan tuantanah dan bisa menguntungkan kaum tani.

Tetapi seperti apa jang telah disinjalir oleh Konferensi Nasional Tani PKI jang ke-II dalam bulan Djuli tahun 1961, maka berkembangnja gerakan tani mulai setjara merata semakin menarik perhatian semua klas dan golongan terhadap masalah tani, masing² dengan mengadjukan programnja sendiri untuk kaum tani. Berapa tahun jang lalu jang berbitjara tentang landreform hanja kaum Komunis, tetapi sekarang boleh dibilang semua berbitjara tentang landreform. Hal ini adalah baik. Program² jang beraneka-warna ini bisa membuka mata kaum tani dalam menetapkan siapa lawan jang harus didjadikan sasaran aksi²nja dan siapa kawan jang harus ditarik kefihaknja. Oleh karena itu bagi setiap kader PKI tugas untuk bekerdja setjara lebih keras dan lebih teratur lagi dikalangan kaum tani haruslah djuga berarti setjara terus-menerus mendjelaskan apa sebabnja PKI dapat menjokong land-reform jang terbatas dan bersamaan dengan itu mendjelaskan Pro-gram. Umum PKI dilapangan agraria kepada massa kaum tani. Kalau dua hal ini tidak didjelaskan, maka kaum tani tidak bisa mengerti sikap PKI.

Seperti halnja dengan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil, maka djuga Undang² Pokok Agraria dalam pelaksanaannja tidak akan lantjar dan akan timbul penjelewengan² jang bertentangan dengan ketentuan² Undang² itu sendiri dan merugikan kaum tani. Hanja gerakan massa kaum tani jang besar dan militan dapat mentjegah dan memberantas penjelewengan² ini.

Jang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan landreform sekarang adalah pembagian tanah kepada buruhtani dan tanimiskin, dengan tjara² jang mudah dan tidak memberatkan. Mengingat keadaan keuangan negara, pembajaran² oleh Pemerintah kepada tuantanah tidak seharusnja dilakukan sekaligus dan supaja didjadikan pinjaman negara dengan mengharuskan tuantanah² membeli obligasi pemerintah. Dengan begitu angsuran jang didapat dari kaum tani dapat digunakan oleh Pemerintah untuk dana pembiajaan pembangunan guna mempertinggi produktivitet kaum tani. Meningkatnja produktivitet kaum tani langsung membantu usaha memenuhi sendiri (self-supporting) kebutuhan sandangpangan.

Usaha memenuhi sendiri akan sandangpangan, terutama beras, tidaklah mungkin hanja dengan main komando dalam produksi dan distribusi. Main komando, jang dalam prakteknja main paksa, telah menimbulkan penjelewengan² seperti jang kita djumpai dalam prak-tek-praktek Komando Operasi Gerakan Makmur (KOGM) selama ini sehingga tidak melantjarkan usaha memenuhi sendiri akan beras. Padisentra dan badan² lain jang berurusan dengan kaum tani mengenai beras seperti Pamongpradja, Badan² Pembelian Padi

ataupun KOGM untuk swasembada beras, Bank Koperasi Tani dan Nelajan, Dewan Bahan Makanan dan sebagainja, semuanja bukan djalan untuk mempertinggi produksi beras. Kuntji untuk mempertinggi produksi beras adalah membangkitkan kegairahan dan dajatjipta kaum tani sebagai tenaga produktif. Jang menanam padi jalah kaum tani, tapi sering kaum tani tidak digubris. Kaum tani mempunjai persoalan jang harus diselesaikan untuk dapat mengembangkan daja produksinja. Mereka menghadapi berbagai matjam rintangan dengan masih berlakunja penghisapan feodal dan sifat main paksa dari sementara penguasa setempat dalam soal pembelian padi dan penanaman bahan makanan sehingga kaum tani tidak mempunjai kebebasan untuk bertjotjok tanam sesuai dengan kebutuhannja dan untuk menguasai hasil tanamannja. Djadi kuntjinja jalah : *bebaskan kaum tani dari sisa² penghisapan feodal, bagikan tanah tuantanah kepada buruhtani dan tanimiskin, dan dalam hubungan untuk meningkatkan produksi pertanian adjak mereka berunding dalam kedudukan sebagai tuanrumah negeri ini.* (*Tepuktangan riuh*). Hal ini saja tekankan, karena ada orang jang tidak mau berunding tapi mau memaksa kaum tani. Orang jang demikian bisa digampar oleh kaum tani. (*Tepuktangan*).

Djelaslah bahwa masih banjak gedjala ekonomi jang menundjukkan bahwa ekonomi kolonial dan sisa² feodalisme masih bertjokol dan masih mengalami hambatan² jang serius dalam proses perombakannja.

Tugas untuk memerdekakan ekonomi Indonesia sekarang adalah tugas pokok jang penting. Dasar² untuk memerdekakan ekonomi Indonesia sebenarnja sudah ada apabila negara betul² memegang peranan jang sesuai dengan tuntutan Rakjat sekarang, sesuai dengan Ketetapan² MPRS.

Dasar² untuk merombak ekonomi kolonial dan untuk memberikan posisi komando kepada ekonomi sektor negara sebenarnja sudah kuat dengan dinasionalisasinja sebagian terbesar perusahaan² milik kaum kolonialis Belanda. Ekonomi sektor negara di Indonesia sebenarnja pada waktu sekarang dapat memegang peranan progresif dalam perdjuangan menudju kemerdekaan ekonomi negeri. *Tetapi ekonomi sektor negara bisa djuga tidak mempunjai peranan jang progresif, malahan bisa reaksioner dalam praktek apabila tidak bersih dari kaum kapitalis birokrat atau kaum pentjoleng dalam perusahaan² negara dan alat² kekuasaan negara.*

Kaum kapitalis birokrat akan tetap mempunjai sumber hidup dalam ekonomi sektor negara selama politik ekonomi jang didjalankan oleh Pemerintah masih tetap seperti jang diwariskan oleh imperialis asing. Kelandjutan daripada nasionalisasi perusahaan²

Belanda bukan sekedar menetapkan status, tetapi harus diadakan retuling dalam personalia dan dengan mengadakan orientasi baru dalam management (pengurusan) jang didjiwai oleh Manipol, Djarek dan Resopim dan dengan memberantas birokrasi, pemborosan dan korupsi tanpa pandang bulu.

Harus ada management atau pengurusan jang baik. Pimpinan perusahaan harus terdiri dari orang² jang patriotik, tjakap, demokratis dan ber-tjita² Sosialisme.

Sesudah perusahaan² Belanda diambilalih praktis sebagian besar sektor ekonomi jang vital berada dalam kekuasaan negara seperti dibidang pengangkutan darat, laut dan udara, sektor produksi perkebunan dan pertanian, sektor perindustrian jang agak besar dan pertambangan, sektor perdagangan dalam dan luarnegeri jang merupakan perdagangan besar. Tetapi mengapa dasar² jang begitu baik untuk mengendalikan seluruh kehidupan ekonomi negeri tidak berhasil mengatasi kematjetan sekarang? Sebabnja jalah *karena kekurangan² dalam pengurusan, karena kaum buruh dan Rakjat pekerdja lainnja tidak diikutsertakan dalam kontrol, dan perbuatan² kaum kapitalis birokrat jang mentjoleng dan menjebarkan Serikat-buruh-phobi, Komunisto-phobi, Nasakom-phobi, dsb. Ternjata selama ini bahwa birokrasi memang satu dan takterpisahkan dengan kaum kapitalis birokrat*, jang lebih banjak menggerowoti daripada mengurus kekajaan negara, jang lebih mementingkan perusahaan² bajangan miliknja sendiri, keluarganja, kontjonja atau komplotannja. Bukan sadja perusahaan² negara jang dirugikan dengan komplotan kaum kapitalis birokrat tetapi djuga fihak pengusaha² nasional dirintangi perkembangannja.

Tepat sekali apa jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam Resopim seperti berikut:

„Maka saja ulangi lagi, — selesaikan segala persoalan atas dasar Konsep Sosial Kearah Sosialisme, Konsep Sosial jang bewust sadar menudju kepada Masjarakat Sosialisme!

„*Pertama*: Ikutsertakan seluruh pekerdja dalam memikul tanggungdjawab dalam produksi dan alat² produksi. Djangan ndoro-ndoroan! Pengikutsertaan itu akan melantjarkan dan memperbesar hasil produksi. Landreform dan bagi-hasil, harus betul² didjalankan. Landreform dan bagi-hasil itu djuga akan melantjarkan dan memperbesar hasil produksi!

„Ingat, produksi, ekonomi, adalah *perutnja Negara*. Makaitu adalah djamak-lumrahlah kalau kaum reaksioner mengkonsentrasikan sabotase²nja kepada perut negara ini. Ketjuali itu, orang² baru jang ditugaskan, sering kurang betjus, atau tak mengerti apa² tentang Konsepsi, atau ada djuga jang menderita penjakit 'tiga si', — jaitu 'tjari promosi, birokrasi, korupsi'..... Saudara berkata: 'Pak, kenapa orang² begitu kok dipakai Pak?' Ja benar, orang² jang begitu, sebenarnja lebih baik minggir sadja, atau lebih tegas, orang² jang begitu itu lebih baik dipinggirkan sadja! (*Tepuktangan*).

„*Kedua*: Adakanlah terus-menerus — frappez, frappez toujours — retooling mental dan retooling organisasi, sesuai dengan Manipol/USDEK.

„*Ketiga*: Resapkan dasar RIL atau Resopim sampai ke-plosok², sampai ke-desa², sampai ke-gunung². Sosialisme harus mendjadi darah-daging seluruh Rakjat Indonesia, Manipol/USDEK harus mendjadi saraf dan sungsum semua warga Indonesia, sipemimpin atau sipegawai, sipemuda atau situa, siburuh atau sitani, siorang-biasa atau si J.M. Menteri, siorang preman atau similiter. Ja, djuga similiter! Negara dan Rakjat sudah menerima Manipol dengan Ketetapan MPRS-nja, maka semua warga sekarang harus dipimpin oleh Manipol. Rakjat sudah dipimpin oleh Manipol, militer djuga sekarang harus dipimpin oleh Manipol. *Bukan militer atau bedil jang memimpin Manipol, tetapi Manipol jang memimpin militer atau bedil!*" (*Tepuktangan*).

Sosialisme dan Manipol harus mendjadi darah-daging seluruh Rakjat. Untuk memenuhi harapan Bung Karno ini harus ada demokrasi agar dapat memberi pendjelasan² kepada Rakjat. (*Tepuktangan*).

Sinjalemen Presiden Sukarno dalam Resopim tersebut diatas adalah bukti jang terang bahwa masih banjak rintangan dalam mewudjudkan Manipol dalam praktek. Sekalipun sudah ada dasar² untuk mengembangkan ekonomi sektor negara menudju kekemerdekaan ekonomi negeri, tetapi *kaum kapitalis birokrat merupakan gangguan besar dalam mengubah ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional dan dalam melantjarkan program sandangpangan.* Ekonomi sektor negara jang harus memegang posisi komando dalam seluruh ekonomi negeri bisa mendjadi rusakbinasa karena kekuasaan kaum kapitalis birokrat.

Berdasarkan pengalaman beberapa tahun ini dapat disimpulkan, bahwa kaum kapitalis birokrat, jalah mereka *jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesar² dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara. Mereka menggunakan birokrasi, dan sekarang terutama menggunakan keadaan bahaja sebagai perisai untuk mendapatkan dan memperkuat posisinja sebagai kapitalis.* Sama dengan kaum komprador (agen² modal monopoli asing), mereka adalah anti-demokrasi, anti-organisasi Rak-

jat, anti-persatuan nasional (anti-Nasakom, anti-Gotongrojong, anti-Komunis), berusaha mempererat hubungan ekonomi, politik dan militer dengan negeri² imperialis serta bekerdjasama dengan kaum tuantanah untuk menindas kaum tani.

Dalam situasi dimana mereka tidak berdaja menentang prinsip² memperkuat ekonomi sektor negara, kaum kapitalis birokrat setjara litjik tidak menentangnja, malahan mereka dengan menggunakan kedudukannja dalam pemerintahan setjara rojal mengeluarkan uang buat membangun perusahaan² negara dengan tudjuan untuk dibangkrutkan dikemudian hari dan dengan alasan „tidak untung" menswastakannja serta memberikannja kepada kontjo²nja jang sudah direntjanakan lebih dulu. *Oleh karena itulah kita harus menentang keras penswastaan perusahaan² negara, karena djika ini mendjadi kebiasaan berarti membuka pintu lebar bagi kaum kapitalis birokrat dan kaum subversif untuk melumpuhkan ekonomi negara.* Kalau perusahaan negara tidak djalan, bukanlah harus diswastakan, tetapi orang²nja jang mengurusnja harus dimintai tanggungdjawab dan diritul. (*Tepuktangan*).

Dalam keadaan sekarang terdapat pula kaum kapitalis birokrat jang sedang tumbuh jang masih belum kelihatan memiliki setjara lengkap semua tjiri pokok tersebut diatas.

4. Demokrasikan Pelaksanaan Plan 8 Tahun !

Sesuai dengan kesimpulan Sidang Pleno ke-II CC pada achir Desember 1960, maka Partai mengambil sikap mendukung Ketetapan² MPRS dan menjerukan *supaja Ketetapan² MPRS mendjadi program persatuan seluruh Rakjat dan harus disukseskan melalui aksi² massa.*

Semua putusan jang baik dari lembaga² negara dan perundang-undangan jang menguntungkan Rakjat harus segera disambut oleh Rakjat dan dituntut pelaksanaannja, djadi tidak boleh tinggal diatas kertas sadja. Aksi² massa adalah tjara jang ditundjukkan oleh Haluan Negara seperti jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam Manipol seperti berikut :

„Ja, mau tak mau kita harus ikutserta ! Dan ikutserta massal ! Dalam abad ke-XX ini, dengan ia punja teknik-perhubungan jang tinggi, tiap revolusi adalah revolusi *Rakjat*, revolusi *Massa*, bukan sebagai diabad-abad jang lalu, jang revolusi²nja adalah sering sekali revolusinja segundukan manusia-atasan sadja, — 'the revolution of the ruling few'. Dalam Risalah 'Mentjapai Indonesia Merdeka' hampir tigapuluh tahun jang lalu, saja sudah berkata : "Tidak ada satu perubahan besar didalam riwajat-dunia jang achir² ini, jang lahirnja tidak karena massa-actie. Massa-actie adalah se-

nantiasa mendjadi pengantar pada saat masjarakat-tua melangkah kedalam masjarakat jang baru. Massa-actie adalah senantiasa mendjadi paradji (bidan) pada saat masjarakat-tua jang hamil itu melahirkan masjarakat jang baru'." Djadi, kelirulah orang jang tidak menjetudjui adanja massa-aksi.

Ketetapan MPRS No. I dan II serta lampirannja menampung banjak tuntutan Rakjat dibidang sosial, ekonomi, politik dan kebudajaan jang kini diperdjuangkan oleh massa Rakjat melalui aksi² massa revolusioner. Djadi, aksi² massa sekarang tidak lain jalah untuk pelaksanaan Garis² Besar Haluan Negara (Manipol) dan Garis² Besar Pola Pembangunan, dalam rangka memperkuat usaha penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945.

Aksi² massa kaum buruh, kaum tani, golongan wanita, pemuda dan peladjar pada waktu² belakangan ini adalah aksi² massa jang lebih banjak bersifat membela diri terhadap teror kenaikan harga dan tarif, melawan pemetjatan dan penurunan upah riil, mempertahankan hak hidup kaum tani diatas sebidang tanah jang menghadapi antjaman pentraktoran kaum reaksi dll. Aksi² ini bukan hanja tidak bertentangan, tetapi sedjalan dengan perdjuangan politik dan militer guna pembebasan Irian Barat. Aksi² tersebut adalah wadjar dilihat dari sudut kepentingan Rakjat pekerdja sendiri dan dilihat dari kepentingan nasional, untuk mentjiptakan dan memelihara antusiasme Rakjat pekerdja. Aksi² dapat ditjegah djika fihak Pemerintah berusaha memenuhi tuntutan² adil Rakjat pekerdja sebelum aksi² terdjadi. Dengan adanja tekanan² ekonomis dan gangguan² kaum reaksi jang melukai hati Rakjat tidaklah mungkin mentjiptakan dan memelihara antusiasme Rakjat pekerdja dalam semua urusan nasional.

Kini sudah satu tahun lewat Plan 8 Tahun dimulai. Ketjenderungan ekonomi dan keuangan negara masih terus merosot. Tanpa berusaha keras mengadakan koreksi terhadap semua sebab kemaletjetan tidak akan teratasi krisis ekonomi sekarang dan Plan 8 Tahun akan gagal. Kini terletak kepada semua kekuatan progresif untuk menggagalkan rentjana kaum reaksi jang berusaha mensabot pelaksanaan Plan 8 Tahun.

Apa sebabnja kaum reaksi berkepentingan untuk menggagalkan Plan 8 Tahun ? *Pertama,* karena Plan 8 Tahun adalah program bersama persatuan nasional jang berporoskan Nasakom berlandaskan Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden jang bersifat anti-imperialis dan anti-feodal. *Kedua,* karena suksesnja Plan 8 Tahun akan berarti tertjapainja swasembada sandangpangan dan dimulainja pembangunan industri. Ini berarti sangat berkurangnja ketergantungan ekonomi Indonesia pada negara² imperialis, berarti

diperlemahnja imperialisme, sandaran hidup kaum burdjuis komprador.

Sikap Partai terhadap Plan 8 Tahun adalah tegas : menjokong, karena ia merupakan program bersama dari seluruh bangsa untuk mengkonsolidasi seluruh kekuatan progresif guna memperbaiki sjarat² materiil bagi Rakjat pekerdja dan menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945. Sekalipun sikap Partai adalah positif terhadap Ketetapan² MPRS, tetapi kita tidak boleh menutup mata terhadap kelemahan², penjelewengan² dan rintangan² dalam pelaksanaannja.

Halangan jang pokok menurut pengalaman selama ini jalah elemen² reaksioner, terutama kaum kapitalis birokrat, jang masih terdapat dalam aparatur negara. Kalau kita pakai istilah Presiden Sukarno, jalah terutama sekali karena masih adanja pedjabat² tertentu, baik sipil maupun militer jang masih suka mentjoleng, jang belum mengabdi kepada Amanat Penderitaan Rakjat.

Salahsatu kelemahan Plan 8 Tahun kita sekarang jalah karena Plan itu tidak disusun berdasarkan plan² kongkrit dari bawah merena itu sangat memerlukan perintjian tahunan berdasarkan prio-nurut kemampuan alat, tenaga dan modal jang tersedia. Oleh karitet² tertentu dan pengorganisasian pelaksanaan. Sifat berentjana daripada pembangunan sekarang belum dimiliki sampai kekesatuan-kesatuan (unit²) jang paling bawah, baik jang berupa perusahaan maupun jang berupa daerah. Masih sangat banjak orang jang bertanggungdjawab jang belum bekerdja dengan berpedoman pada Plan 8 Tahun. Malahan ada jang mengatakan Ketetapan MPRS no. 11, padahal semestinja no. II. (*Tawa*).

Problim besar lainnja jang belum dipetjahkan dalam soal pembangunan sekarang jalah masalah *kordinasi jang efektif* antara berbagai sektor sehingga nampak sangat kesimpangsiuran dalam soal pembagian wewenang badan² Pemerintahan. Hal ini ditambah lagi dengan berlakunja wewenang militer dalam keadaan bahaja jang setjara mendalam masuk ke-sektor² ekonomi.

Pengawasan mestinja ditempuh dengan sistim jang mendjamin demokrasi dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan Amanat Pembangunan Presiden. *Pendemokrasian* dalam pelaksanaan pembangunan belum didjalankan sehingga *pengawasan jang intensif dari bawah, jaitu dari massa, dan dari atas, jaitu dari badan² pemerintahan jang berwenang* belum terdjamin. Tanpa pendemokrasian pelaksanaan Plan 8 Tahun akan terus terbuka kesempatan jang luas bagi kaum kapitalis birokrat untuk melakukan berbagai manipulasi jang sangat merugikan negara dan Rakjat.

Sjarat penting lagi untuk berhasilnja pembangunan nasional

adalah antusiasme Rakjat pekerdja terhadap pembangunan dengan memenuhi sjarat materiil jang diperlukan. Sekarang Rakjat pekerdja harus berdjuang mati²an untuk dapat membeli beras, gula dan bahan² keperluan hidup se-hari² lainnja. Mau tidak mau kaum buruh dan kaum tani harus lebih banjak memikirkan kesulitan² rumahtangga daripada memikirkan dan mentjurahkan perhatiannja pada pembangunan.

Mempertinggi produksi beras didalamnegeri dalam rangka merealisasi rentjana memenuhi swasembada akan kebutuhan beras, sesuai dengan Ketetapan MPRS, hanja dapat ditjapai dengan banjak berorientasi kepada kaum tani dan menjediakan sjarat² materiil untuk mendjamin meningkatnja daja produksi kaum tani. Dalam keadaan ekonomi dan keuangan jang sudah sulit seperti sekarang adalah keliru djika menganggap bahwa djalan keluar dari krisis beras jalah menaikkan harga barang² sandangpangan, apalagi menaikkan harga² resmi Pemerintah atau menaikkan padjak langsung dan tidak-langsung. Perbuatan ini sama bodohnja dengan perbuatan „memotong ajam bertelor emas" ; sumber emasnja hilang dan jang didapat hanja daging ajam jang tidak seberapa. (*Tepuk-tangan dan tawa*). Soalnja jalah, bagaimana membuat kaum tani bertenaga banjak agar produksinja besar.

Praktek² jang memusuhi kaum tani dan memusuhi organisasi²nja, dan terus-menerus memperberat beban kaum tani tidak hanja akan menggagalkan swasembada beras, tetapi djuga menggagalkan seluruh Plan 8 Tahun. Ini sesungguhnja, karena kita berpendirian bahwa Plan 8 Tahun hanja bisa sukses djika Rakjat giat melaksanakannja. Kaum tani jang dimusuhi dan bebannja terus-menerus diperberat, sedangkan tuantanah dan kaum kapitalis birokrat hidup senang dengan ongkang², tidaklah mungkin aktif melaksanakan Plan 8 Tahun. Ini berarti tidak aktifnja bagian jang sangat terbesar daripada Rakjat.

Bukan sadja kaum tani, tetapi bertentangan dengan Haluan Negara djuga kaum buruh di-perusahaan² dimusuhi dengan djalan memusuhi dan berusaha melikwidasi serikatburuh² jang represen-tatif jang dibentuk oleh kaum buruh sendiri. Perdjuangan kaum buruh jang adil melalui kegiatan² serikatburuh untuk mempertahankan hak² hidupnja dengan mempertahankan upah dan djaminan sosial jang telah diperolehnja, atau dengan menuntut kenaikan upah, melawan pemetjatan² dan membela kemerdekaan serikat-buruh, ditindas dengan kekerasan dengan menahan aktivis² serikat-buruh.

Perundingan² jang ditawarkan oleh serikatburuh dan serikattani ditolak oleh kaum kapitalis-birokrat atau kakitangannja. Kaum reaksi

dengan tjepat menuduh bahwa kaum buruh dan kaum tani menggangu program sandangpangan tanpa sedikitpun mengemukakan sikap membandel dan kepalabatu madjikan² dan tuantanah terhadap tawaran berunding kaum buruh dan kaum tani. Mereka menutup mata terhadap penderitaan jang dialami oleh kaum buruh dan kaum tani karena tekanan² ekonomi jang semakin berat.

Banjak korban telah djatuh dalam perdjuangan kaum tani untuk meringankan beban penghidupan atau mempertahankan sedjengkal tanah garapan jang didapat sebagai hasil Revolusi. Demikian pula dalam perdjuangan kaum buruh melawan teror kenaikan harga, mempertahankan supaja upah riil tidak terus merosot dan memperdjuangkan djaminan² sosial jang agak wadjar. Para ibu dan gadis² ambilbagian aktif dalam perdjuangan² kaum buruh dan kaum tani ini. Para pemuda dan peladjar djuga tidak ketinggalan. Diantara mereka jang djatuh mendjadi korban tidak hanja terbatas mendjadi penghuni pendjara, tetapi djuga ada jang mati. Dalam rangka perdjuangan melawan padjak² feodal, seorang tokoh PKI di Nusatenggara Timur, Kawan Isak Tufu telah menghembuskan nafasnja jang penghabisan pada tanggal 15 September 1961. Tapi, berkat perdjuangannja padjak feodal sudah dihapuskan. (*Tepuk-tangan lama*). Kepada mereka jang gagahberani ini, terutama kepada mereka jang mati dalam perdjuangan adil ini, Kongres Nasional ke-VII PKI menjampaikan salutnja jang se-tinggi²nja dan menganggap mereka sebagai teladan bagi orang² revolusioner sedjati. (*Tepuktangan*).

Kawan² jang tertjinta !

Masalah kepadatan penduduk, jang djuga kini sering didjadikan alasan daripada kemelaratan, tidak dapat dipetjahkan hanja dengan djalan transmigrasi tjara lama. Supaja transmigrasi tidak bersifat memindahkan kemiskinan dari daerah padat kedaerah kurang padat, haruslah dikombinasi dengan pembangunan industri, pembukaan projek² pertanian, perikanan dan peternakan, projek² pertambangan dengan mendjamin hakmilik tanah sesuai dengan PPPA, dengan melaksanakan UU Perdjandjian Bagi Hasil dan peraturan² lain jang menguntungkan kaum tani penggarap, terutama buruhtani dan tanimiskin. Untuk dapat mengkombinasikan usaha transmigrasi dengan kegiatan pembangunan ekonomi harus ada sjarat² penempatan projek² di-daerah² dengan memperhitungkan urgensi projek, keadaan alam, perhubungan dan penjediaan tenagakerdja.

Menghadapi kesulitan² ekonomi sekarang, terutama sekali kesulitan² pangan jang semakin memuntjak, Partai kita telah melan-

tjarkan Gerakan 1001, jaitu gerakan jang dengan seribu satu matjam djalan berusaha untuk meningkatkan produksi pangan guna meringankan penderitaan Rakjat sekarang. Dengan gerakan ini Partai kita disamping mendjalankan aksi² memperdjuangkan tuntutan² jang mendesak, djuga mendorong anggota² dan Rakjat untuk berbuat sesuatu, mengerdjakan sesuatu, jang masukakal dan praktis guna meringankan beban dan penderitaan jang menimpa dirinja.

Salahsatu masalah penting lagi dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun sekarang jalah masalah pembiajaan. Manipol menandaskan perlunja mengerahkan semua tenaga dan dana (funds and forces) untuk mengatasi kesulitan pembiajaan sekarang. Pengerahan tenaga dan dana ini haruslah ditjapai dengan menempuh djalan revolusioner jaitu bersandar kepada perkembangan ekonomi sektor negara jang ada, mengembangkan produktivitet tenagakerdja jang tidak memberatkan Rakjat pekerdja, jaitu dengan melalui perbaikan nasib dan perbaikan alat² produksi, pengolahan kekajaan alam kita tanpa penanaman modal asing dalam bentuk apapun, memobilisasi modal kapitalis² nasional dan modal domestik, jaitu modal asing jang sudah menetap dan tidak mempunjai hak transfer keuntungan. Semua modal monopoli asing jang ketinggalan, terutama sekali dilapangan minjak bumi, perkebunan dan industri, harus digerowoti terus sehingga habis riwajatnja di Indonesia. (*Tepuktangan*).

Djadi djelaslah bahwa tanpa meringankan beban penghidupan Rakjat jang terus bertambah berat sekarang, tanpa tindakan² tegas terhadap kaum kapitalis birokrat atau pentjoleng, tanpa kordinasi jang efektif dan kontrol masjarakat (social control) serta tanpa melawan imperialisme dibidang ekonomi, tidaklah mungkin tertjapai maksud untuk membangkitkan antusiasme Rakjat, tidaklah mungkin memperoleh dukungan masjarakat (social support) terhadap Plan 8 Tahun.

Pada hakekatnja, sumber kematjetan² dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun terletak pada kekuasaan politik dipusat sampai ke-daerah². Retuling dibidang politik dan ekonomi, pendemokrasian dalam pelaksanaan pembangunan dengan membentuk Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi Pertanian, Dewan² Pengawas Distribusi dan Dewan² Pembangunan Daerah dengan mengikutsertakan wakil² organisasi² Rakjat, stabilisasi ekonomi dengan mentjegah kemunduran² produksi dan kenaikan² harga serta memperbaiki dajabeli Rakjat, adalah sjarat² pokok untuk dapat mensukseskan pelaksanaan Plan 8 Tahun. Segala perintang pembangunan, termasuk pensalahgunaan² kekuasaan karena berlakunja keadaan bahaja, harus sungguh² ditjegah. Malahan, untuk mentjiptakan iklim pembangun-

an jang sebenarnja, jang bebas dari paksaan dan pengekangan, jang paling urgen jalah pemulihan keamanan dan pentjabutan berlakunja keadaan bahaja. (*Tepuktangan*). Tanpa melakukan semuanja ini tak akan diperoleh kuntji penjelesaian bagi segala kesulitan jang kita hadapi sekarang dibidang ekonomi, sosial dan politik. Pelaksanaan daripada semuanja ini sekaligus merupakan perkuatan home-front (garis belakang) dalam rangka pembebasan Irian Barat dan perdjuangan melawan imperialisme pada umumnja.

BAB II

SITUASI INTERNASIONAL

1. Imperialisme Makin Sekarat

Kawan² jang tertjinta !

Setiap kali kita menindjau situasi internasional setjara menjeluruh maka nampak dengan djelas bahwa proses keruntuhan mentjengkeram seluruh tubuh kapitalisme, baik sistim ekonomi maupun sistim kenegaraannja, baik politik maupun ideologinja. Perkembangan sedjarah manusia, isi, arah dan sifat pokoknja ditentukan oleh Sosialisme, oleh kekuatan² jang melawan imperialisme dan bertudjuan membangun dunia baru jang merdeka, dunia baru jang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia. Proses perkembangan zaman demikian ini berlangsung dalam tempo jang tinggi dan pesat. Semua ini menundjukkan bahwa imperialisme makin sekarat dan perdjuangan melawan imperialisme makin tadjam dan sengit.

Tugas politik jang pokok dewasa ini jalah mengalahkan perlawanan² imperialisme dalam proses keruntuhannja terhadap perkembangan dan kemadjuan Sosialisme. Perlawanan² ini datang terutama sekali dari imperialis Amerika Serikat, negara imperialis jang paling kuat tetapi djuga jang mempunjai paling banjak musuh didunia. (*Tepuktangan*). Dalam perdjuangan mengalahkan imperialisme inilah, Sosialisme jang sudah mendjadi sistim dunia dewasa ini akan dapat berkembang tjepat. Demikian pula perdjuangan untuk kemerdekaan nasional penuh bagi bangsa², keamanan dan perdamaian dunia.

Politik kolonial dan politik perang adalah manifestasi utama daripada imperialisme, politik jang dianut oleh kekuatan² kolot jang bertjokol ("the old established forces") jang sedang runtuh dan jang sia² menentang perkembangan zaman.

Politik anti-kolonial dan politik persahabatan serta perdamaian adalah manifestasi utama dari negara² sosialis dan negara² non-blok jang anti-imperialis beserta massa Rakjat demokratis dan tjintadamai disemua negeri didunia. Politik ini adalah politik jang dianut oleh kekuatan² baru jang sedang tumbuh ("the new emerging forces") jang bangkit dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kegagalan imperialis untuk mentjegah hantjurnja kolonialisme serta untuk menghalang-halangi makin meluasnja Sosialisme keseluruh dunia dan membendung gerakan kemerdekaan jang makin menggelora, lebih mejakinkan Rakjat² akan kebenaran hukum sedjarah bahwa pembebasan bangsa² dan kemenangan Sosialisme tidak dapat dielakkan.

Pernjataan Wakil² 81 Partai Komunis dan Partai Buruh di Moskow pada bulan November 1960, jang merupakan dokumen bersedjarah jang penting sekali bagi gerakan Komunis sedunia, telah menegaskan bahwa : „Saatnja telah tiba bahwa negara² sosialis dengan membentuk sistim dunia telah mendjadi kekuatan internasional jang melakukan pengaruh jang perkasa atas perkembangan dunia". Kedjadian² dan situasi internasional dewasa ini djelas membuktikan bahwa tidak ada masalah internasional jang dapat diselesaikan tanpa ikutsertanja kubu sosialis. Masalah bahaja antjaman perang nuklir ataupun masalah Vietnam Selatan, masalah pertjobaan sendjata² nuklir ataupun masalah Aldjazair, masalah Laos ataupun masalah Kuba, masalah Djerman ataupun masalah Irian Barat dan masalah² pokok internasional lainnja tidak dapat diselesaikan dengan mengabaikan peranan kubu sosialis. (*Tepuktangan*). Kita akan mengalami kesulitan² jang lebih besar, djika dalam soal Irian Barat tidak ada bantuan kongkrit dari negara² sosialis.

Pembangunan Komunisme jang sekarang sedang dilakukan di Uni Sovjet mempunjai pengaruh internasional jang amat luas. Segala tipu muslihat kaum imperialis tidak dapat menutupi kenjataan jang menimbulkan kekaguman pada hasil² karja pembangunan² dunia baru di Uni Sovjet. Prestasi² kosmonot² Juri Gagarin dan German Titov adalah perlambang keunggulan ilmu dan teknik dalam sistim Sosialisme. (*Tepuktangan riuh*).

Ekonomi perang AS merupakan sumber utama dari politik imperialis untuk mengobarkan perang nuklir dan perang² lokal. Program pemerintah AS sekarang ini menetapkan bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi AS jang makin mendalam itu maka produksi sendjata konvensionil harus diperbesar, dan dilakukan bersama

dengan diperluasnja produksi peluru² kendali dan lain² sendjata non-konvensionil. Untuk itu, maka politik AS harus ditudjukan pada diperluasnja perang² lokal untuk kemudian mengantjam dengan suatu perang nuklir. Presiden Kennedy terang²an mengatakan bahwa persendjataan AS „tidak boleh diikat oleh batasan²" dan bahwa AS „harus sanggup membajar berapa besarpun ongkosnja". Tidak kurang dari $ 72.800 djuta, atau hampir 80% dari anggaran belandja AS untuk tahun 1962, disediakan untuk pengeluaran militer langsung dan tidak langsung. Ini adalah budget perang jang paling tinggi dalam masa damai!

Djelaslah bahwa politik imperialis Amerika Serikat sekarang bukan hanja tidak berbeda dengan dimasa Eisenhower dulu, tetapi malahan lebih agresif dan lebih djahat. Pemerintah Eisenhower jang anti-demokratis itu malahan tidak sampai melarang Partai Komunis Amerika Serikat sebagaimana diperbuat oleh pemerintah AS sekarang ini. Kelitjikan Pemerintah Partai Demokrat AS jalah bahwa disamping politik perangnja jang agresif itu, ia djuga mengadakan apa jang dinamakan „strategi perdamaian" dengan maksud untuk mendapat lebih banjak waktu serta kesempatan guna memperbaiki kembali prestise AS jang sudah djatuh itu karena politik Eisenhower-Dulles. Mungkin mula² rezim baru AS agak berhasil dalam memperdajakan beberapa kalangan tertentu dari negara² jang baru merdeka, tetapi kini makin banjak orang melihat tampang jang sesungguhnja dari pemerintah AS sekarang. Pengalaman telah membuktikan bahwa dalam menghadapi kelitjikan Amerika Serikat dan kaum imperialis lainnja, politik jang paling tepat adalah mendjawab dengan setimpal semua tindakan² imperialis Amerika Serikat itu; berunding didjawab dengan berunding dan kekerasan dilawan dengan kekerasan. (*Tepuktangan*). Hanja dengan demikian bisa ditelandjangi watak reaksioner daripada imperialisme. Ini berarti memperkuat kedudukan kekuatan² baru jang sedang tumbuh.

Di-mana² pemerintah AS dihadapkan pada politik perdamaian kubu sosialis dan gerakan kemerdekaan nasional bangsa². Kaum imperialis AS semakin terbuka kedoknja dan semakin djatuh prestisenja, prestise jang selama pemerintah Eisenhower-Dulles sudah mentjapai titik jang rendah sekali. Sekarang bukan Hagerthy tapi 3 Kennedy jang harus menghadapi langsung demonstrasi² Rakjat di-mana² mereka datang. John Kennedy, Presiden AS harus menghadapinja di Amerika Serikat sendiri, Robert Kennedy, Djaksa Agung AS harus mengalaminja di Djepang dan Indonesia, dan seorang adik lainnja dari John Kennedy, jaitu Edward Kennedy jang mengadakan perdjalanan di Timur Tengah dan Eropapun dilempari dengan telur busuk. (*Tepuktangan riuh*).

Penolakan Presiden Kennedy terhadap usul Uni Sovjet agar Konferensi Perlutjutan Sendjata 18 Negara di Djenewa jang bertingkat Menlu didjadikan Konferensi Tingkat Tertinggi menundjukkan apa sebenarnja „strategi perdamaian" AS itu.

Djuga djauh sebelum peristiwa² diatas, dalam KTT non-blok dibulan September 1960 telah didemonstrasikan kegagalan „strategi perdamaian" ini. Amerika Serikat tidak sadja gagal dalam memisahkan gerakan kemerdekaan dan negara² non-blok dari kubu sosialis, tetapi djuga gagal dalam mengisolasi Uni Sovjet dengan fitnah² karena memulai kembali pertjobaan² nuklirnja. Semangat anti-imperialis ternjata tidak mungkin dikendorkan oleh njanjian „strategi perdamaian" dari AS. Dalam hubungan ini haruslah diberi hormat serta penghargaan kepada Presiden Sukarno jang, dalam pidatonja di KTT non-blok telah dapat memberikan garis politik jang benar kepada Konferensi dan dengan demikian mendjadikan Konferensi itu suatu manifestasi internasional anti-imperialis dan tjintadamai. (*Tepuktangan*). KTT non-blok telah berachir sesuai dengan jang dipidatokan Presiden Sukarno jaitu „konferensi kita ini bukanlah suatu saingan bagi Konferensi Asia-Afrika, tetapi haruslah bersifat menambahnja".

Dalam rangka kelandjutan politik mempersatukan semua kekuatan revolusioner jang melawan penindasan dan penghisapan imperialisme inilah harus tetap mendjadi pemikiran penjelenggaraan Konferensi Ke-II Asia-Afrika dengan diperluas dengan negara² Amerika Latin, Indonesia dengan martabat internasionalnja jang tjukup baik dewasa ini mempunjai sjarat² jang diperlukan guna bertindak sebagai pendorong bagi terlaksananja Konferensi Asia-Afrika-Amerika Latin.

2. Perlawanan Menentang Neo-Kolonialisme Di Asia, Afrika dan Amerika Latin

Kawan²!

Beberapa kedjadian di Asia, terutama di-negeri² tetangga kita perlu mendapat perhatian istimewa dari Pemerintah dan Rakjat Indonesia, chususnja karena adanja berbagai bentuk neo-kolonialisme jang harus dilawan.

„Benteng pokok kolonialisme modern", demikian dinjatakan oleh Pernjataan Moskow tahun 1960 „adalah Amerika Serikat. Kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati²an dengan tjara² baru dan bentuk² baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat² bekas negeri² djadjahan. Kaum kapitalis monopoli berusaha untuk tetap memegang kemudi pengawasan eko-

nomi dan pengaruh politik di-negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin. Usaha² ini bertudjuan untuk mempertahankan kedudukan mereka jang lama dalam ekonomi negeri² jang baru mentjapai kemerdekaannja dan untuk merebut kedudukan² baru dengan kedok² 'bantuan' ekonomi, menjeret negeri² jang baru merdeka itu kedalam blok² militer, menantjapkan di-negeri² itu diktatur militer serta mendirikan pangkalan² militer".

Konferensi Masalah Neo-kolonialisme di Leipzig dalam tahun 1961 antara lain merumuskan neo-kolonialisme sebagai *„bentuk tipikal dan jang utama dari politik kolonial imperialis dalam sjarat² sedjarah pada zaman peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme, chusnja pada periode keruntuhan dan kehantjuran terang²an daripada sistim kolonial jang langsung"*. Dewan Setiakawan Rakjat² Asia-Afrika jang berkonferensi di Bandung dalam bulan April 1961 menjatakan antara lain, bahwa *„neo-kolonialisme adalah suatu bentuk baru dari imperialisme, terutama imperialisme Amerika Serikat"* dan bahwa neo-kolonialisme adalah *„bentuk penguasaan jang tidak langsung serta halus melalui bidang politik, ekonomi, sosial, militer dan teknik"*. Berbeda dengan kolonialisme „klasik", neo-kolonialisme bukan tanda kuatnja tapi tanda lemah dan meruntuhnja sistim imperialis, baik setjara ekonomi maupun politik.

Konstatasi² ini sepenuhnja dibenarkan oleh kedjadian² jang sedang berlangsung di Asia, Afrika dan Amerika Latin.

Adalah satu kenjataan bahwa dalam perdjuangan melawan neo-kolonialisme peranan penting telah dimainkan oleh organisasi² Rakjat Asia-Afrika-Amerika Latin. Dalam berbagai konferensi internasional seperti sidang Dewan Setiakawan Rakjat Asia-Afrika (DESRAA) di Bandung dan Gaza, Konferensi Rakjat² Amerika Latin untuk Kedaulatan Nasional, Emansipasi Ekonomi dan Perdamaian di Mexico, Konferensi Sasterawan Asia-Afrika di Kairo, dll. terlihat dengan njata sekali bahwa Rakjat² Asia-Afrika-Amerika Latin menjedari sekali akan besarnja bahaja neo-kolonialisme, terutama neo-kolonialisme AS, Inggris, Djerman Barat dan Perantjis. Semangat melawan neo-kolonialisme terus meninggi diketiga benua itu.

Dalam tahun 1961 dibenteng terachir dari kolonialisme, jaitu dibenua Afrika, 29 negeri djadjahan telah memperoleh kemerdekaan politiknja. Fakta ini membuktikan betapa tak terelakkannja proses kehantjuran imperialisme. Tapi 29 negara itu tidak sama tingkat kemerdekaannja, masih banjak jang masuk perangkap neo-kolonialisme „Masjarakat Perantjis". Namun demikian, Rakjat Afrika sendiri pasti akan dapat menggunakan permulaan kemerdekaan ini untuk meneruskan perdjuangan pengusiran samasekali kaum kolonialis sebagaimana dapat kita lihat di Mali dan Guinea.

Tjontoh neo-kolonialisme AS jang paling kurangadjar dapat kita lihat dengan terang di Kongo, negeri pahlawan besar Patrice Lumumba. Dengan mempergunakan sampah² masjarakat Kongo seperti Tsombe, Mobutu dan Kasavubu serta dengan menggunakan nama PBB, kaum neo-kolonialis AS berusaha menjingkirkan saingan-saingannja jaitu kaum imperialis Belgia dan Inggris guna dapat mengeduk kekajaan alam jang luarbiasa dari Kongo ini. Neo-kolonialisme ini sangat djahat karena menjelubungi permainan kotornja dengan kata² manis serta menutupi kedjahatannja dengan menondjolkan „pahlawan² separatis" pribumi.

Patrice Lumumba, Perdana Menteri Kongo, bangkit dan dengan gagahberani menentang neo-kolonialisme jang hendak dipaksakan atas negerinja. Perdjuangan jang dilakukan bersama Rakjat negerinja dengan penuh kemantapan hati serta tiada gentar akan kelaliman kaum neo-kolonialis beserta budak² beliannja telah membuat Patrice Lumumba mendjadi simbul kebangkitan Afrika. Tepat penjair *Anantaguna* menjatakan tekad dan perasaan segenap Rakjat Indonesia, ja, segenap Rakjat A-A-A, ketika dia berkata : *Kita semua adalah Lumumba!* Patrice Lumumba adalah bukti jang sedjata²nja bahwa neo-kolonialisme tidak kalah djahatnja dengan kolonialisme klasik, bahwa neo-kolonialisme djuga pembunuh. Dalam diri Patrice Lumumba tertjerminkan tjita² luhur bangsa² tertindas, tjita² kemerdekaan dan perdamaian. Kawan² marilah kita sedjenak berdiri mengheningkan tjipta untuk menghormati pahlawan besar ini, kesajangan Rakjat Afrika dan jang ditjintai oleh segenap manusia progresif didunia. (*Semua hadirin berdiri mengheningkan tjipta 3 menit*).

Patrice Lumumba bukan korban satu²nja dari neo-kolonialisme AS. Dalam usaha memperkuat infiltrasi serta kedudukannja kaum neo-kolonialis bekerdja giat untuk menindas golongan² demokratis dan patriotik dan mempersatukan kaum pemberontak serta separatis dengan sajap kanan jang setelah Lumumba dibunuh memegang kekuasaan. Moise Tsombe dan Mobutu bekerdjasama mesra dengan pemerintah Leopoldville jang dikepalai oleh Adoula dan Jozef Ileo, pengabdi kepentingan kaum neo-kolonialis. Antoine Gizenga, Wakil Perdana Menteri Kongo, penjokong setia politik keutuhan nasional dari Patrice Lumumba kini sedang menghadapi nasib jang sama seperti jang pernah dialami oleh Patrice Lumumba. Ber-sama² dengan umatmanusia progresif diseluruh dunia kita menuntut supaja Antoine Gizenga jang sekarang sedang ditawan dan disiksa dibebaskan dan direhabilitasi kedudukannja. (*Tepuktangan*).

Kedjadian² di Kongo dalam tahun² jang lalu dan sekarang ini membuktikan betapa kaum imperialis AS masih dapat mensalah-

gunakan organisasi PBB untuk maksud² neo-kolonialnja, seperti di Korea beberapa tahun jang lalu. Hendaknja hal ini selalu mendjadi perhatian serta kewaspadaan kita dalam menghadapi tawaran „djasa² baik" Amerika Serikat dan PBB untuk menjelesaikan masalah Irian Barat.

Dalam hubungan dengan perlawanan terhadap neo-kolonialisme di Afrika, Partai dengan gembira dan bangga memberi salut setinggi²nja kepada Rakjat Aldjazair jang gagah perwira dan berkat perdjuangannja, berkat bantuan serta sokongan moril dan materiil dari seluruh dunia progresif, kaum patriot Aldjazair dapat memaksa pemerintah de Gaulle untuk mengadakan gentjatan sendjata. (*Tepuktangan*). Ini merupakan kemenangan besar bagi seluruh Rakjat Asia-Afrika, dan sekali lagi membuktikan bahwa imperialisme harus dilawan dengan semua djalan, baik djalan perang maupun djalan berunding. (*Tepuktangan*). Gentjatan sendjata memang belum berarti perdamaian dan Rakjat Aldjazair masih harus berdjuang dengan keras dan berat guna mengkonsolidasi kemenangan² jang telah mereka tjapai dalam perdjuangan kemerdekaan nasional-nja. Sewadjarnjalah apabila Republik kita mengadakan hubungan diplomatik dengan Republik Aldjazair. Hal ini akan memperkuat kedudukan² wakil² Aldjazair dalam menghadapi perundingan² selandjutnja dengan Perantjis serta kedudukan Pemerintah Sementara Republik Aldjazair dalam gelanggang internasional.

Gerakan kemerdekaan Siria jang bersendi pada persatuan nasional jang luas dengan tjepat berhasil membebaskan Siria dari „Mesirisasi". (*Tawa*). Junta militer Mesir disamping telah berhasil menggulingkan rezim Faruk jang korup, djuga telah berhasil untuk memiliterisasi praktis semua lembaga politik negara dan semua badan ekonomi Mesir. Perwira² jang didudukkan dalam badan² ekonomi ini achirnja muntjul sebagai kapitalis² birokrat (*tawa*) dan hanja membebankan sifat konsumtif serta parasiter pada ekonomi Mesir. Untuk mengatasi ini dibikin „djalan keluar" dengan memasukkan Siria kedalam daerah kekuasaan Mesir. Inipun terbukti tidak bisa bertahan lama, karena Rakjat Siria mengadakan perlawanan sengit terhadap Mesir jang mentjengkeram bagaikan benalu pada tubuh Siria. Rakjat Siria memberontak dan orang² Mesir diusir pulang. (*Tepuktangan*).

Di-negeri² tetangga kita, perlu diperhatikan peranan kaum komprador jang oleh kaum imperialis di-tondjol²kan, disadjikan serta di-tawar²kan sebagai tokoh² „nasional".

Perdana Menteri Tengku Abdulrachman dari Malaja dewasa ini sedang giat mengusahakan pembentukan Malaysia, federasi jang akan meliputi Malaja, Singapura, Serawak, Sabah dan Brunai.

Dengan federasi ini Inggris tidak hanja akan merasa lebih mampu untuk meneruskan kekuasaan kolonialnja atas Rakjat di-negeri² itu, tetapi Inggris djuga berharap akan dapat memegang peranan jang berpengaruh di Asia Tenggara seperti jang hendak ditjobanja melalui projek ASA (Association of Southeast Asia). Paling achir mereka malahan bermimpi „Indonesia akan masuk ASA!" (*Tawa*).

Statement Partai dan Resolusi Pleno ke-III CC jang mengungkapkan kebusukan rentjana Malaysia dan mentjanangkan bahaja rentjana ini — djuga untuk Indonesia — telah membikin kalangkabut kaum neo-kolonialis beserta pendukung²nja, ibarat maling jang tertangkap basah. Mereka repot dan kewalahan atas perlawanan wadjar jang ditundjukkan Rakjat kelima negeri itu jang menuntut kemerdekaan dan bukannja terus berlangsungnja pendjadjahan, walaupun dengan gaja baru sebagaimana terkandung dalam rentjana Malaysia itu.

Djuga lagi Rakjat Indonesia, muslihat kaum imperialis untuk mempraktekkan neo-kolonialisme dengan menggunakan tangan pribumi seperti halnja di Malaja itu, harus tetap mendjadi perhatian dan waspada sepenuhnja karena ini terang dimaksudkan untuk membela kedudukan dari kekuatan² lama jang bertjokol di Asia Tenggara.

Di Vietnam Selatan kegagalan total Ngo Din Diem mendekati kenjataan, walaupun dibantu oleh segala djenderal dari Pentagon (Kementerian Pertahanan Amerika Serikat). Situasi di Vietnam Selatan dan Laos sekarang ini membuktikan djelas betapa berbahajanja kenekadan dari kekuatan² lama jang bertjokol jang dikepalai oleh AS untuk menindas perdjuangan pembebasan Rakjat² Asia Tenggara. Dengan tidak tahu malu kaum imperialis AS merobek² dan melanggar Persetudjuan Djenewa dalam mana AS sendiri ikut mengambilbagian dalam tahun 1954. Kaum imperialis AS membandjiri boneka Ngo Din Diem dengan alat² sendjata, pesawat² udara militer, penasehat² militer, pilot² militer dan pasukan² pajung jang sudah aktif ikut menjerang gerilja Rakjat. Amerika Serikat sudah aktif dalam *perang jang tidak diumumkan* terhadap Rakjat Vietnam Selatan jang menghendaki demokrasi, perdamaian nasional, politik netral dan penjatuan kembali negeri mereka. Dengan demikian AS sudah menggawatkan keadaan disana, membahajakan situasi di Asia Tenggara. Malahan, dengan nafsu untuk terus menegakkan diktatur lalim dari Ngo Din Diem, Robert Kennedy pernah mengatakan bahwa „AS akan terus di Vietnam Selatan sampai menang"! Kaum imperialis AS mengulangi kedjahatannja jang telah mereka lakukan dalam Perang Korea dengan memulai menggunakan sendjata² kimia guna memusnahkan partisan² serta

Rakjat Vietnam Selatan jang semakin madju dalam perdjuangan membebaskan negerinja dari boneka Ngo Din Diem. Front nasional anti-Ngo Din Diem dan AS semakin luas. Harian Perantjis "Aux Ecoutes" ttgl. 2 Maret 1962 menulis bahwa dalam gerakan anti-Ngo Din Diem ikutserta kaum intelektuil, buruh dan perwira² militer, orang² lapisan atas jang anti-Komunis, orang² jang pernah ikut menaikkan Diem kesinggasana kekuasaan tetapi jang kemudian ketjewa dengan praktek² busuk Diem.

Bentrokan antara kekuatan² lama jang bertjokol dengan kekuatan-kekuatan baru jang tumbuh berlangsung pula di Laos. Djuga disana lagi² kaum imperialis AS jang menjokong dan menegakkan kekuatan jang paling reaksioner dan kolot, klik Boun Oum-Nosavan, untuk menumpas perdjuangan Rakjat Laos jang menentang diseretnja negeri mereka kedalam Pakta Seato dan jang ingin melihat direalisasinja persetudjuan² Zürich dan Hin Hop.

Masih segar dalam ingatan Rakjat Indonesia bagaimana pembesar² Seato di Bangkok, di Vietnam Selatan dan Laos berdjingkrak-djingkrak kegirangan diwaktu agen² mereka di Indonesia melakukan pemberontakan anti-Republik pada tahun 1958. Oleh karena itu, adalah tidak tepat djika Indonesia jang telah merumuskan dengan tepat konsepsi politik tentang "the old established forces" melawan "the new emerging forces" dan jang terkenal menentang Seato sampai sekarang bersikap „netral" pasif dalam persoalan Vietnam Selatan dan Laos jang sesungguhnja djuga merupakan persoalan Indonesia.

„Politik bertetangga baik" tidak boleh hanja berarti RI bersikap baik terhadap tetangga²nja, tetapi djuga tetangga² harus baik terhadap RI. Djika ada tetangga bersikap buruk terhadap RI, RI-pun wadjib menentukan sikap jang setimpal dan korektif. Lebih tidak tepat lagi sikap ini pada saat sekarang dimana kekuatan² kolot jang bertjokol menjokong dengan segala tenaga kekuatan² gelap di Asia Tenggara guna mentjegah Indonesia membebaskan Irian Barat. Politik AS di Vietnam Selatan dan di Laos tidak lain dimaksudkan untuk memperhebat tekanan²nja terhadap Indonesia dimana wilajahnja, jaitu Irian Barat, dinjatakan oleh Laksamana Armada ke-VII AS, Kroech, berada „dalam daerah Seato". Waktunja sudah tiba bagi pelaksana² politik luarnegeri Indonesia untuk meninggalkan sikap „netral" pasif ini dan membantu kekuatan² baru jang lahir dike-dua² negeri tetangga kita ini, demi perdjuangan kita sendiri termasuk djuga untuk membebaskan Irian Barat. Politik luarnegeri kita adalah bebas dan aktif, bukan netral dan pasif. (*Tepuktangan*).

Kewaspadaan se-besar²nja harus dimiliki oleh Pemerintah Indonesia terhadap Djepang jang bersama dengan AS dan imperialis²

lainnja telah berkomplot dengan Belanda untuk mempertahankan kekuasaan kolonialnja di Irian Barat. Rakjat Indonesia telah menjatakan protesnja terhadap sikap bermusuhan dari Djepang dan AS dalam masalah Irian Barat. Djepang dan AS terbukti tidak hanja mendjadi leveransir sendjata bagi kaum kolonialis di Vietnam Selatan dan Laos, tetapi djuga memberikan service dan bantuannja bagi kebutuhan logistik tentara Belanda di Irian Barat.

Rakjat Djepang kini sedang mengembangkan perdjuangan melawan remiliterisasi dan refasisasi negerinja, jang mau dipaksakan oleh kaum imperialis AS dan kaum monopolis dalamnegeri. Kita menjatakan setiakawan kita jang penuh dan hangat kepada Rakjat Djepang jang heroik, jang sedang berdjuang untuk suatu Djepang Rakjat. (*Tepuktangan gemuruh dan lama*).

Rakjat² Asia Tenggara sudah mengenal dan mengalami sendiri betapa Seato merupakan suatu pusat jang menarik bagi kekuatan² jang paling reaksioner di-negeri² Asia Tenggara ini termasuk Indonesia. Kegagalan Seato dalam mendalangi pemberontakan „PRRI-Permesta" dan dalam kegiatan² subversif lainnja di Indonesia tidak berarti bahwa Seato tidak akan meneruskan kegiatan² subversifnja. Sebagai perwakilan imperialis dibagian dunia kita ini, Seato tidak bisa tidak mesti merupakan daja penarik dan sandaran utama bagi segala politik dan kekuatan reaksioner dari Indonesia dan negeri² lainnja di Asia Tenggara. Tidak mustahil bahwa Seato akan terus mentjiptakan pelaku² dan pemain² baru disini guna mendjalankan permainannja jang subversif itu, sekalipun pemain² itu sampah² belaka a la Tjiang Kai-sek, Ngo Din Diem, Pak Jung Hai dll. Sampai djurnalis Anton Zischka menulis bahwa AS punja suatu „bakat jang unik untuk selalu mendjagoi kuda jang salah". (*Tawa*). Soalnja saja kira — „kuda" lain, „kuda" baik², tak bisa mereka pakai. Tinggallah „kuda jang salah" itu, kuda jang brengsek. (*Tawa*).

Seato tidaklah merupakan badan jang kompak sebagaimana dibuktikan oleh 4 dari 8 anggotanja jaitu AS, Muangthai, Filipina dan Australia jang telah mengumumkan keputusannja untuk „memerangi agresi Komunis tanpa menunggu adanja persetudjuan bulat antara seluruh anggota persekutuan". Aspek baru ini menundjukkan ketidakbulatan para anggota Seato dan merupakan permulaan dari perpetjahan jang lebih landjut. Sungguhpun begitu Seato tetaplah berbahaja. Seato harus terus dilawan dan harus dikalahkan serta dibubarkan. Ini per-tama² berarti harus melawan dengan sekuat tenaga kegiatan subversif Seato dinegeri kita. (*Tepuktangan*).

Di Amerika Latin, AS melantjarkan rentjana neo-kolonialnja jang diberi nama „Persekutuan untuk Kemadjuan" (Alianza para

Progreso) guna menundukkan Amerika Latin pada kepentingan² monopolinja. Rentjana ini jang katanja memberikan bantuan diberbagai lapangan kepada negeri² Amerika Latin „beserta segenap penduduknja", pada hakekatnja tidaklah lain daripada usaha penanaman modal besar²an dari AS di Amerika Latin. Pemerintah AS telah meminta agar Congress mensahkan persediaan sebesar 500 djuta dolar guna memulai pelaksanaan rentjana ini.

Rentjana ini menghadapi perlawanan jang sengit dari Rakjat Amerika Latin dan tidak pernah perlawanan terhadap imperialisme Yankee ini begitu sengit seperti halnja sekarang ini, pada saat setelah rentjana itu dilaksanakan. Dan digagalkannja pendaratan jang kurangadjar dari serdadu² sewaan AS dipantai Playa Giron di Kuba setahun jang lalu, telah mendorong lebih kuat perdjuangan bersendjata Rakjat Venezuela, Guatemala, Bolivia dll.

Kegagalan AS dalam Konferensi Punta del Este untuk menarik negeri² Amerika Latin kefihaknja dalam menghadapi Kuba jang heroik, jang merupakan negara bebas jang pertama di Amerika Latin dan jang dewasa ini sedang menempuh djalan pembangunan sosialis, menundjukkan dengan djelas bahwa kedudukan AS di„pekarangan belakang"nja adalah djauh daripada kokoh dan stabil.

3. Kontradiksi² Meruntjing Dikalangan Imperialis

Kawan² jang tertjinta !

Makin melemahnja kubu imperialis tidak hanja ditandai oleh kegagalan²nja di Asia, Afrika dan Amerika Latin, tetapi djuga oleh menadjamnja kontradiksi² dalam kubu imperialis sendiri. Kontradiksi² dalam kubu imperialis ini mempertjepat proses runtuhnja imperialisme.

Tjontoh jang paling achir betapa landjutnja proses kontradiksi² ini adalah Kanada. Kanada jang biasanja dianggap oleh kaum imperialis Amerika Serikat sebagai „kepunjaannja sendiri", sebagai partner penuh jang kesetiaannja tidak dapat diragukan. Kanada ini setjara terang²an mulai menentang kekuasaan saudara-tuanja.

Walaupun dilarang oleh AS, Kanada tidak menghentikan perdagangannja dengan Kuba. Penolakan Perdana Menteri Kanada, Diefenbaker, terhadap AS untuk menjimpan kepalapeluru² nuklir (nuclear warheads) AS di Kanada, berarti bahwa kedudukan Amerika Serikat di „pekarangan depannja" tidak seteguh sebagaimana dikira oleh Pentagon.

Di Eropa Barat kaum imperialis AS menghadapi makin tadjamnja perlawanan negara² imperialis Eropa Barat.

Inggris jang ber-abad² memainkan peranan pertama di Eropa makin tidak senang terhadap politik AS jang mendjagoi kaum imperialis-militeris Djerman Barat. Walaupun Inggris menerima paksaan AS masuk Pasaran Bersama Eropa, kaum imperialis Inggris tidak menghentikan pergulatannja menentang AS dalam Nato guna mempertahankan kepemimpinannja di Eropa. Perlawanan itu nampak djuga disekitar masalah Berlin Barat, dimana disatu fihak Inggris djuga melaksanakan garis AS, tetapi bersamaan dengan itu djuga tjenderung menjelesaikan soal Berlin Barat melalui perundingan² dengan Uni Sovjet.

Djuga de Gaulle jang merindukan kembalinja „kebesaran" Perantjis dimasasilam berusaha keras untuk merebut tempat pertama di Eropa Barat. Dengan melupakan dua kali penjerbuan imperialis Djerman ke Perantjis dalam masa kurang dari setengah abad, de Gaulle dalam usaha memenuhi nafsunja itu tidak segan² untuk bekerdjasama dengan kaum militeris Djerman Barat guna menggeser kedudukan Inggris. Walaupun sangat ditentang oleh AS, de Gaulle meneruskan rentjananja membuat sendjata² nuklir sendiri guna memperkuat kedudukan Perantjis jang diharapkan bisa digunakan dalam tawar-menawar terhadap AS.

Djerman Barat difihak lain berusaha keras supaja Pakta Nato didjadikan „kekuatan nuklir ke-4" jang dalam kata² se-hari² berarti memaksa Inggris dan Perantjis melepaskan pengawasan mereka terhadap sendjata² nuklir untuk diserahkan kepada pimpinan Nato jang untuk sebagian besar dikuasai oleh djenderal² bekas Nazi Hitler. Sebaliknja Inggris ingin mempertahankan pengawasan bersama AS-Inggris tetapi djuga bersedia mengakui Perantjis sebagai negara atom dengan perhitungan memetjah kerdjasama de Gaulle-Adenauer dan membiarkan Djerman Barat tetap sebagai negeri atom klas dua.

Kawan² !

Demikianlah keadaan internasional dewasa ini jang sangat menguntungkan gerakan Rakjat, gerakan demokrasi, kemerdekaan nasional, perdamaian dan kemadjuan. (*Tepuktangan riuh*).

Keadaan memperlihatkan bahwa di-mana² kedudukan kaum imperialis dunia jang dikepalai oleh AS merosot dan melemah, sedangkan gerakan revolusioner Rakjat dan Partai² Komunis madju terus dan makin lama makin penting peranan politiknja. Dalam pemilihan² baru² ini, baik di Asia seperti India dan Djepang, di Eropa Barat seperti di Nederland, di Eropa Utara seperti di Finlandia, maupun di Amerika Selatan seperti di Tjili dan Argentina, Partai² Komunis mendapat kemadjuan².

Hal ini tidak berarti bahwa imperialisme sudah tidak berdaja lagi. Jang benar jalah bahwa kaum imperialis, karena makin mendekat pada liangkuburnja, bisa makin nekad dan makin litjik dalam usaha² mereka untuk memperpandjang umurnja. Tetapi sama benarnja pula, sebagaimana dibuktikan oleh kedjadian² dan perkembangan² seperti disebut diatas, bahwa djika dilawan kaum imperialis djuga mundur. (*Tepuktangan*). Karenanja, sambil memperhebat pukulan² kepada imperialisme, "the new emerging forces" dalamnegeri harus melipatgandakan kewaspadaan nasionalnja agar djangan terlena oleh rajuan dan budjukan imperialis. Oleh karena itu, diatas se-gala²nja, haruslah didjaga keselamatan persatuan anti-imperialis sebagai bidji-matanja sendiri.

4. Tidak Boleh Ada Dualisme

Kawan² !

Djelaslah bahwa Indonesia berada dalam situasi internasional jang menguntungkan perdjuangan nasionalnja.

Kalau Indonesia sekarang, dihormati oleh bangsa² lain, maka hal itu adalah karena politiknja jang anti-imperialis dan tjinta-damai, tidak non-committed dan tidak anti-kubu sosialis tetapi bersama-sama negara² sosialis melawan imperialisme dan kolonialisme. (*Tepuktangan*).

Konsepsi tentang „kekuatan² baru jang tumbuh" melawan „kekuatan² lama jang bertjokol" jang dilahirkan oleh Republik Indonesia merupakan suatu hasil atau prestasi jang sangat penting dalam pengembangan politik luarnegeri Republik Indonesia sesudah Kongres Nasional ke-VI kita.

Karena madjunja politik luarnegeri RI sekarang, maka wadjarlah apabila tertjapai persamaan pendirian antara RI dengan negara² sosialis mengenai berbagai masalah internasional seperti misalnja ternjata dalam Pernjataan Bersama Presiden Sukarno-Presiden Zawadsky dari Polandia jang ditandatangani di Djakarta pada tanggal 10 Oktober 1961. Kedua Presiden telah mentjapai kata sepakat serta persamaan pendirian tentang imperialisme sebagai sumber pokok dari segala ketegangan internasional, tentang masalah Djerman dan Berlin Barat, tentang Irian Barat, tentang PBB dan keanggotaan RRT didalamnja dan tentang masalah² internasional penting lainnja.

Politik luarnegeri ini dalam pertjaturan internasional menurut kenjataannja telah menempatkan RI dalam posisi jang tjukup berpengaruh diantara negara² non-blok. Perkembangan politik luarnegeri RI dewasa ini membenarkan konstatasi Kongres Nasional

ke-VI Partai dua setengah tahun jang lalu jang menegaskan bahwa „kerdjasama dengan negeri² sosialis dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemadjuan dan haridepan jang lebih baik bagi Republik Indonesia", dan bahwa „Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini", jaitu front internasional anti-kolonial dan tjintadamai.

Sesuai dengan kebidjaksanaan politik luarnegeri jang sewadjarnja, Menlu Dr. Subandrio telah menjatakan persetudjuannja pada perluasan pembentukan Komite Perdamaian Indonesia dan sudah menjatakan simpati serta memberikan bantuannja kepada Konferensi² organisasi² massa internasional jang progresif di Indonesia. Sikap ini adalah sesuai dengan politik luarnegeri Indonesia jang bebas dan aktif anti-imperialisme dan tjintadamai, politik luarnegeri jang memihak dan bertudjuan memperkuat "the new emerging forces". Jang masih gandjil jalah, bahwa sampai sekarang masih tetap berlaku larangan berdirinja Lembaga² Persahabatan dan Lembaga² Hubungan Kebudajaan dengan luarnegeri diseluruh Indonesia, ketjuali di-kota² tertentu. Hal ini merupakan rintangan terhadap perkembangan kesedaran politik Rakjat dalam mendukung politik luarnegeri RI, dalam mempererat persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Rakjat negeri² lain. Sudah selajaknja larangan jang mau membikin Rakjat Indonesia bagaikan katak dibawah tempurung ini lekas ditjabut dan biarkanlah rasa persahabatan Rakjat Indonesia dengan Rakjat negeri² lain tumbuh subur dan berkembang, memperindah dan memperkuat pohon persahabatan internasional jang sudah tumbuh dibumi Indonesia jang subur. (*Tepuktangan*).

Politik luarnegeri RI sekarang sudah tjukup djelas dan objektif dirumuskan oleh Presiden, antara lain dan terutama dalam pidato *Membangun Dunia Kembali* dan pidato dalam Konferensi Negara² non-blok. Soalnja sekarang jalah pelaksanaannja, atau lebih kongkrit lagi : *aparat² pelaksanaannja*. Pengalaman membuktikan bahwa selama Presiden Sukarno sendiri langsung dan aktif memimpin kegiatan² RI didalam politik internasional, maka selama itu pula terdapat kesatuan dan tidak ada dualisme antara konsepsi dan pelaksanaannja.

Kenjataan² bahwa misalnja sampai kini belum djuga diangkat dutabesar RI untuk Kuba, belum diadakan hubungan² diplomatik dengan Republik Demokrasi Vietnam, Republik Rakjat Demokratis Korea dan dengan Republik Demokrasi Djerman, sedangkan dibidang olahraga RI masih berhubungan normal dengan Taiwan, (*tawa*), dan kenjataan² lain lagi, menundjukkan bahwa dalam pe-

laksanaan politik luarnegeri RI belum sepenuhnja sesuai dan sedjiwa dengan jang sudah digariskan. Sungguh dirasakan sekali bahwa pelaksana² politik luarnegeri, terutama sekali para diplomat Indonesia tidak hanja memerlukan indoktrinasi tentang haluan negara, Manifesto Politik, tetapi dan terutama sekali djuga memerlukan indoktrinasi jang mendalam tentang pelaksanaan haluan negara itu dibidang politik luarnegeri, tentang hakekat serta djiwa garis politik luarnegeri Presiden Sukarno, chususnja tentang perdjuangan „kekuatan² baru jang tumbuh" didunia sekarang ini melawan „kekuatan² lama jang bertjokol".

Adalah kewadjiban tiap² patriot Indonesia untuk mendjaga agar supaja ada kesatuan antara rumus dan pelaksanaan politik luarnegeri, mendjaga djangan sampai timbul dualisme antara konsepsi politik jang dirumuskan dengan pelaksanaannja dalam praktek, agar Manipol berdjalan sepenuhnja dalam politik luarnegeri Republik kita.

5. PKI dan Gerakan Komunis Internasional

Kawan² jang tertjinta!

Dalam rangka membitjarakan situasi internasional ini saja merasa perlu djuga membitjarakan hubungan PKI dengan Partai² Komunis dan Partai² Buruh sedunia, hubungan PKI dengan gerakan buruh dan gerakan Komunis internasional.

Kongres Nasional ke-VI antara lain mengkonstatasi bahwa „Hubungan Partai kita dengan Partai² sekawan makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjari pengalaman Partai² sekawan, maupun dengan menghadiri kongres² mereka atau kontak² pribadi antara pemimpin² Partai kita dengan pemimpin² Partai sekawan". Partai kita terus berusaha untuk lebih mengeratkan hubungannja dengan Partai² sekawan. (*Tepuktangan*). Adanja perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis Internasional terutama sedjak Kongres ke-22 PKUS pada achir tahun jang lalu, bukan hanja tidak mengendorkan, malahan kita berusaha lebih keras untuk mempererat hubungan dengan Partai² sekawan. Ini demi kepentingan klas buruh internasional dan demi kepentingan Rakjat Indonesia sendiri, karena tidak bisa disangkal bahwa jang mendjadi kekuatan inti daripada "the new emerging forces" dalam tiap² negeri adalah klas buruh dan Partainja.

Perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis internasional hanjalah gedjala sementara. Semua Partai Marxis-Leninis mempunjai tudjuan terachir jang sama, jaitu, setjara revolusioner menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia, mentjiptakan dunia

baru, dunia Sosialis dan Komunis, dimana semua manusia hidup damai dan bahagia. Hanja sadja kita tidak boleh lupa, bahwa didunia sekarang ada kira² 90 Partai Marxis-Leninis dan lebih dari 42 djuta Komunis jang dipimpin oleh ribuan anggota CC jang tidak semuanja dan sepenuhnja memiliki sifat² Marx, Engels dan Lenin. Oleh karena itu djangan heran kita djika diantara pemimpin² Komunis masih ada jang suka mem-besar²kan perbedaan pendapat daripada mengutamakan persatuan pendapat, jang tidak mengutamakan jang utama, jang tidak bisa menahan diri kalau ada Partai Komunis lain berbeda pendirian mengenai hal² jang tidak pokok atau kurang pokok atau jang pokok tapi jang penjelesaiannja masih dapat ditunda.

Partai kita sebagaimana biasanja, dalam menghadapi gedjala² jang timbul selama dan sesudah Kongres ke-22 PKUS tetap mengutamakan persatuan gerakan Komunis sedunia, mengutamakan jang utama. (*Tepuktangan riuh dan lama*). Hal ini sudah dinjatakan dalam keputusan Pleno CC pada hari² terachir tahun jang lalu. Dasar untuk persatuan Komunis sedunia adalah sangat kuat, karena disamping teori Marxisme-Leninisme, kita sudah mempunjai *Deklarasi* 1957 jang sudah disempurnakan oleh *Pernjataan* 1960.

Pernjataan 81 Partai, Moskow November 1960, dimaklumkan dalam suatu situasi, jang menurut Pernjataan sendiri „menuntut konsolidasi lebih landjut dari semua kekuatan revolusioner dalam perdjuangan melawan imperialisme, untuk kemerdekaan nasional dan untuk Sosialisme".

Dalam sedjarah Komunis internasional, kita mengenal Internasionale I jang didirikan dan dipimpin oleh Marx dan Engels, Komintern jang didirikan dan dipimpin oleh Lenin, dan pertemuan² persahabatan tanpa sesuatu bentuk atau ikatan organisasi seperti pertemuan Moskow 1957 dan 1960. Internasionale I mempunjai dokumen²nja, Komintern mempunjai dokumen²nja, sedang pertemuan 1957 melahirkan Deklarasi dan pertemuan 1960 menghasilkan Pernjataan. Hanja dokumen² inilah jang berlaku sebagai dokumen internasional, platform buat semua Partai Komunis. (*Tepuktangan*).

Seperti dikatakan dalam Sidang Pleno ke-III CC Partai kita telah melakukan propaganda jang luas dan intensif mempopulerkan Pernjataan, mendjadikannja milik massa.

Apa jang mendjadi pokok² isi Pernjataan 1960 itu?

* Bahwa tjiri utama zaman kita jalah bahwa sistim sosialis dunia sedang mendjadi faktor menentukan dalam perkembangan masjarakat;
* Bahwa imperialisme AS telah mendjadi penghisap interna-

sional jang terbesar, benteng utama reaksi dunia dan gendarmeri internasional serta kekuatan agresi dan perang jang utama, bahwa imperialisme AS mendjadi musuh Rakjat² seluruh dunia ; (*Tepuktangan*) ;

* Bahwa taraf baru telah mulai dalam perkembangan krisis umum kapitalisme dan bahwa tidak pernah bentrokan antara tenaga produktif dengan hubungan produksi di-negeri² kapitalis begitu akutnja ;

* Bahwa suatu taraf baru djuga telah mulai dalam perkembangan sistim sosialis dunia, bahwa Albania, Bulgaria, Hongaria, Republik Demokrasi Djerman, Republik Demokrasi Vietnam, RRT, Republik Rakjat Demokratis Korea, Mongolia, Polandia, Rumania, Tjekoslowakia, bersama Uni Sovjet jang besar, membentuk kubu sosialis jang djaja dan telah membuat kemadjuan jang mentakdjubkan, bahwa kubu ini membuktikan kekokohannja jang tak tergojahkan ;

* Bahwa sekarang restorasi kapitalisme telah dibikin tidak mungkin setjara sosial dan ekonomi bukan hanja di Uni Sovjet, tetapi djuga di-negeri² sosialis lainnja ;

* Bahwa hukum jang tak bisa dilanggar dari saling-hubungan diantara negeri² sosialis jalah dengan keras mentaati prinsip² Marxisme-Leninisme dan internasionalisme sosialis, bahwa setiap negeri dikubu sosialis didjamin kaksama dan kemerdekaan jang sedjati ;

* Bahwa masalah perang dan damai adalah masalah jang paling hangat dari zaman kita ini, bahwa imperialisme mendatangkan bahaja jang serius bagi seluruh umatmanusia, bahwa Rakjat² kini harus lebih waspada daripada jang sudah², bahwa selama imperialisme ada, akan ada tanah persemaian untuk peperangan² agresi ;

* Bahwa pelaksanaan program perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak jang diadjukan oleh Uni Sovjet akan mempunjai artipenting bersedjarah bagi nasib umatmanusia ; bahwa merealisasi program ini bukanlah hal jang ringan karena perlawanan tegar dari kaum imperialis, oleh sebab itu mutlak perlulah mendjalankan perdjuangan jang aktif dan gigih menentang kekuatan² imperialis jang agresif ;

* Bahwa lima prinsip jang diadjukan bersama oleh Republik Rakjat Tiongkok dan Republik India dan sila² jang diterima dalam Konferensi Bandung adalah sesuai dengan kepentingan perdamaian dan Rakjat² jang tjintadamai ;

* Bahwa watak agresif imperialisme tidak berubah, bahwa telah terbentuk kekuatan² njata jang mampu menggagalkan rentjana² agresinja, bahwa perang dunia dapat ditjegah oleh usaha² bersama kubu sosialis dunia, klas buruh internasional, gerakan pembebasan nasional, semua negeri jang menentang perang dan semua kekuatan tjintadamai ;

* Bahwa front persatuan jang se-luas²nja dari penjokong² perdamaian, pedjuang² menentang politik agresi dan perang jang didjiwai oleh imperialisme AS, adalah mutlak perlu untuk memelihara perdamaian dunia, bahwa dengan tak-kenal-lelah harus ditelandjangi intrik² dan siasat kaum penghasut perang, bahwa perdjuangan ini harus diperkuat dari hari-kehari ; bahwa seandainja orang-gila imperialis mentjetuskan perang, Rakjat² akan membasmi dan mengubur kapitalisme ; (*tepuktangan*) ;

* Bahwa kehantjuran kolonialisme sepenuhnja tidak dapat dielakkan, bahwa dilihat dari arti sedjarahnja, keruntuhan sistim perbudakan kolonial karena pukulan gerakan pembebasan nasional adalah perkembangan nomor dua pentingnja sesudah terbentuknja sistim sosialis dunia ;

* Bahwa Revolusi Sosialis Oktober Besar telah membangunkan Timur, menarik Rakjat² djadjahan kedalam arus umum gerakan revolusioner sedunia. Kemenangan URSS dalam perang dunia kedua, didirikannja sistim Demokrasi Rakjat dibeberapa negeri Eropa dan Asia, kemenangan revolusi sosialis di Tiongkok, terbentuknja sistim sosialis sedunia sangat mempertjepat perkembangan proses ini ;

* Bahwa wadjah Asia sudah berobah setjara radikal, bahwa di Afrika sistim kolonial sedang runtuh, bahwa front perdjuangan jang aktif melawan imperialisme dibuka di Amerika Latin ;

* Bahwa benteng pokok kolonialisme modern adalah AS, bahwa kaum imperialis jang dikepalai oleh AS berusaha mati²an dengan tjara² baru dan bentuk² baru mempertahankan penghisapan kolonial terhadap Rakjat² bekas negeri² djadjahan ;

* Bahwa penindasan kolonial hanja dapat dikalahkan dengan perdjuangan tegas melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dengan djalan menjatukan semua kekuatan patriotik bangsa dalam front persatuan nasional demokratis ;

* Bahwa klas buruhlah dalam perdjuangan ini jang memegang peranan luarbiasa, bahwa tanpa perubahan² agraria jang radikal tidaklah dapat memetjahkan masalah pangan, menghapuskan semua sisa zaman pertengahan ; bahwa persekutuan klas buruh dan kaum tani merupakan kekuatan terpenting dan dasar front nasional ; bahwa seberapa djauh ikutsertanja burdjuasi nasional tak sedikit tergantung pada kuat-kokohnja persekutuan ini ;

* Bahwa golongan² reaksioner dibawah pandji „anti-Komunis"

berusaha merusak front nasional, mementjilkan kaum Komunis sebagai barisan terdepan gerakan pembebasan, bahwa tindakan² anti-Rakjat dan anti-demokratis harus dilawan dengan aktif ;

* Bahwa Partai² Komunis berdjuang dengan aktif untuk penjelesaian setjara konsekwen revolusi demokratis, anti-feodal dan anti-imperialis, djadi penjelesaian setjara konsekwen revolusi nasional demokratis ; bahwa kaum Komunis selalu mengakui arti-penting revolusioner dan progresif dari perang pembebasan nasional dan mereka adalah pedjuang² jang paling aktif untuk kemerdekaan nasional ;

* Bahwa terdapat sjarat² jang menguntungkan untuk menghimpun semua kekuatan jang bisa dihimpun, bahwa persatuan dapat ditjapai atas dasar perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, perdamaian dan demokrasi, termasuk untuk perubahan² agraria jang radikal, dan bahwa kewadjiban terpenting klas buruh adalah memimpin perdjuangan ekonomi dan politik Rakjat untuk perubahan² demokratis ;

* Bahwa kaum Komunis memandang perdjuangan untuk demokrasi sebagai bagian dari perdjuangan untuk Sosialisme, bahwa diatas se-gala²nja harus diusahakan untuk melenjapkan perpetjahan-perpetjahan dalam front persatuan, harus digalang kesatuan² aksi, untuk pengembangan demokrasi dan perlawanan terhadap bahaja fasis ;

* Bahwa pesan Lenin jang besar — supaja lebih dalam menjelami massa, supaja bekerdja dimana sadja ada massa, supaja mempererat hubungan dengan massa untuk membimbing mereka — harus mendjadi tugas utama setiap Partai Komunis ;

* Bahwa revolusi sosialis tak dapat diimpor, djuga tak dapat dipaksakan dari luar, bahwa kaum Komunis selalu menentang expor revolusi, tetapi dalam pada itu berdjuang tegas menentang expor kontra-revolusi oleh imperialis, dan bahwa adalah kewadjiban internasional Rakjat dimanapun untuk mentjegah atau memukul mundur setjara tegas tjampurtangan imperialis dalam urusan Rakjat manapun jang bangkit berevolusi ;

* Bahwa disetiap negeri kemungkinan riil dari djalan jang satu atau jang lain bagi peralihan ke Sosialisme ditentukan oleh sjarat² sedjarah jang kongkrit, dan bahwa betapapun peralihan itu hanja mungkin lewat pengembangan perdjuangan klas jang luas dan tak henti²nja dari kaum buruh, massa kaum tani dan lapisan² tengah kota, melawan reaksi ;

* Bahwa gerakan Komunis dunia telah mendjadi kekuatan politik jang paling berpengaruh dari zaman kita, faktor terpenting dari kemadjuan masjarakat ;

* Bahwa oportunisme internasional matjam Jugoslavia, revisionisme modern, selain mengchianati Marxisme-Leninisme djuga melakukan kegiatan subversif terhadap kubu sosialis dan gerakan Komunis dunia, dan bahwa maka itu penelandjangan seterusnja, perdjuangan jang aktif terhadap revisionisme Jugoslavia, jang kini ada dalam kedudukan tergantung pada „bantuan" imperialis AS, merupakan tugas wadjib dari Partai² Marxis-Leninis ;

* Bahwa harus dilakukan perdjuangan jang gigih, baik melawan revisionisme, jang tetap merupakan bahaja utama, maupun melawan dogmatisme dan sektarisme ;

* Bahwa dalam sjarat² reaksi imperialis mempersatukan kekuatannja melawan Komunisme, adalah istimewa perlunja untuk sekuat tenaga mempersatukan gerakan Komunis dunia, mengkonsolidasi terus-menerus persatuan ini sebagai sjarat wadjib bagi kemenangan, bahwa semua Partai Marxis-Leninis bebas dan berhak sama, menentukan politiknja sendiri² berdasarkan Marxisme-Leninisme dan saling menjokong, bahwa pelanggaran atas prinsip² ini dapat melemahkan kekuatan² Komunisme, bahwa bila ada soal² jang perlu didjernihkan antar Partai² Komunis, mereka mengadakan pertemuan dan konsultasi sebagai bentuk efektif dan usaha kolektif untuk menetapkan pendirian jang sama dalam perdjuangan untuk tudjuan² bersama ;

* Bahwa PKUS tetap merupakan pelopor gerakan Komunis dunia jang diakui umum dan bahwa Kongres ke-XX-nja bukan hanja punja arti besar bagi PKUS dan pembangunan Komunisme di URSS ;

* Bahwa masalah² ideologi mempunjai artipenting jang istimewa, bahwa tugas kaum Komunislah untuk berdjuang membebaskan massa Rakjat dari segala matjam bentuk belenggu spirituil burdjuis, untuk mengembangkan pekerdjaan Partai jang amat luas dan bersegibanjak, untuk pendidikan Komunis terhadap massa; dan

* Bahwa Partai² Komunis dan Partai² Buruh memberikan sumbangannja kepada perkembangan adjaran Marxisme-Leninisme jang agung ; bahwa salingbantu dan salingsokong dalam hubungan² diantara semua Partai Marxis-Leninis sekawan merupakan pentrapan prinsip² revolusioner internasionalisme proletar dalam praktek ; bahwa persatupaduan lebih landjut dari Partai² Komunis dan Partai² Buruh berdasarkan Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar adalah sjarat terpenting bagi penjatuan segala kekuatan klas buruh, kekuatan demokratis dan progresif, sebagai djaminan bagi kemenangan² baru gerakan Komunis dan klas buruh sedunia.

Demikianlah antara lain pokok² isi Pernjataan 81 Partai. Inilah

pegangan² kita dalam usaha jang tidak henti² dan tidak djemu²nja mempererat hubungan dengan Partai² sekawan. Kita jakin, bahwa dengan berpegang pada Deklarasi dan Pernjataan, keretakan jang ada dalam gerakan Komunis sedunia sekarang dalam waktu jang tidak lama lagi akan dapat diatasi. Kejakinan kita ini diperkuat oleh kenjataan, bahwa *semua penandatangan Deklarasi dan Pernjataan menjatakan dirinja tetap setia pada kedua dokumen tsb. (Tepuktangan riuh dan lama).*

Kita adalah kaum Marxis-Leninis Indonesia, kaum Komunis Indonesia. Kita mendjundjung tinggi prinsip² Marxisme-Leninisme, bersamaan dengan itu kita harus setjara kreatif menentukan politik, taktik, bentuk perdjuangan dan bentuk organisasi Partai kita berdasarkan keadaan kongkrit dinegeri kita. Marxisme-Leninisme kita adalah Marxisme-Leninisme jang ditrapkan di Indonesia, jang di-Indonesia-kan, jang tidak dogmatis tetapi jang kreatif. (*Tepuktangan*).

Seperti dinjatakan dalam Pernjataan, Partai kita adalah bebas dan mempunjai haksama, menentukan politik²nja sendiri berdasarkan sjarat² jang kongkrit dinegeri kita, dan saling menjokong dengan Partai² Marxis-Leninis jang lain. Partai kita bertanggung-djawab kepada klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia, kepada seluruh gerakan klas buruh dan Komunis sedunia. Oleh karena itulah, mendjadi kewadjiban kita untuk terus bekerdja guna memperkuat gerakan Komunis sedunia. Dengan demikian kita memperkuat gerakan untuk kemerdekaan, demokrasi, perdamaian, Sosialisme dan Komunisme. (*Tepuktangan*). Kita *tidak ingin* musuh² Rakjat dan musuh² klas buruh mengambil keuntungan dari keretakan jang bagaimanapun ketjilnja dalam gerakan Komunis sedunia.

BAB III

PARTAI

1. Madju Terus Untuk Memenuhi Djatah Plan 3 Tahun Kedua

Kawan² jang tertjinta!

Kongres Nasional ke-VI kita jang djaja telah memberikan petundjuk jang djelas, sangat mendjiwai dan bersifat memobilisasi dalam kita melakukan tugas² meneruskan pembangunan Partai. Petundjuk² tersebut antara lain jalah, bahwa untuk memperkuat persatuan Partai harus diadakan pendidikan Marxisme-Leninisme

jang merata, subjektivisme harus terus-menerus diperangi, semua harus tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan, pekerdjaan seluruh Partai harus dipimpin oleh Plan jang ditetapkan setjara realistis, harus tidak henti²nja memperkuat, memperluas dan memperbarui Partai dan harus terus-menerus memperkuat persatuan, paduan dengan massa dan memimpin massa setjara tepat dan berani. Pelaksanaan tugas² tersebut telah kita rumuskan setjara terperintji dalam Plan 3 Tahun Kedua tentang Pendidikan dan Organisasi, dengan tekanan pada pendidikan.

Sebagaimana halnja dengan pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama, pelaksanaan Plan 3 Tahun Kedua menghadapi banjak rintangan, terutama dari fihak para penderita Komunisto-phobi, baik dipusat maupun di-daerah².

Sebagaimana sudah kita ketahui, pada mulanja kaum reaksioner kepalabatu bertudjuan untuk membubarkan semua partai, karena menganggap bahwa partai² adalah perintang² terhadap tindakan² se-wenang² mereka. Tetapi, walaupun segala daja-upaja sudah mereka lakukan untuk membubarkan partai², Rakjat tetap pertjaja dan berdiri dibelakang partai² jang selama perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, demokrasi dan perbaikan nasib telah membuktikan peranan positifnja. Rakjat menolak avonturir² politik jang dizaman pendjadjahan lebih banjak memihak kaum pendjadjah daripada memihak perdjuangan revolusioner Rakjat. Makin keras gendjotan mereka terhadap partai², makin kuat pula perlawanan partai² terhadap mereka dan makin bersatupadu partai² itu dengan Rakjat. Ini tidak bisa lain, karena pukulan terhadap partai² revolusioner adalah pukulan terhadap Rakjat revolusioner itu sendiri, chususnja terhadap hak² kebebasan politik Rakjat.

Rakjat tahu siapa² pemimpinnja. Sedangkan kepemimpinan tidak bisa dibeli, tidak bisa dipaksakan dan tidak ada sekolahnja. Ia hanja bisa didapat dalam perdjuangan untuk kepentingan Rakjat itu sendiri. Oleh karena itu, pemimpin² gadungan satu demi satu naik panggung, tapi satu demi satu pula ia turun panggung tanpa minta permisi. (*Tepuktangan*).

Dalam hal memukul partai² politik, tudjuan utama mereka sudah tentu memukul Partai Komunis, karena menurut perhitungan mereka, sesudah PKI dapat dihantjurkan, tidak terlalu sukar untuk membubarkan partai² lain.

Setelah gagal membubarkan partai² dengan tjara serentak mendjelek²an dan menjerang semua partai, maka mereka mengubah siasat, jaitu mereka sendiri memperkuat salahsatu partai jang mendjadi sarang kaum kapitalis birokrat dan memusatkan serangannja hanja kepada PKI. „Teori" mereka jalah: „hantjurkan dulu PKI, tentang partai² lain soal mudah, lehernja gampang dipatahkan".

(*Tawa*). Tetapi, „teori" ini djuga tidak bisa dilaksanakan. *Pertama*, karena dilawan oleh kaum Komunis dan Rakjat pekerdja, dan *kedua*, karena partai² demokratis lainnja beserta pengikut²nja dapat merasakan bahwa apa jang dilakukan terhadap PKI hanjalah sebagai langkah permulaan untuk menggorok semua partai. Dibeberapa tempat diantara partai² lain ada jang berhasil dipaksa untuk ikut memperkuat larangan terhadap PKI, tetapi pada umumnja partai² jang bertradisi demokratis tidak mau didjadikan alat pementung PKI.

Dalam memusatkan serangannja kepada PKI kaum reaksioner djuga menggunakan *Pantjasila* dengan mengatakan se-olah² dasar negara ini bertentangan dengan PKI dan oleh karena itu PKI harus dilenjapkan. Dengan ini mereka bermaksud memisahkan PKI dari partai² lain untuk kemudian mengerojoknja. Tapi djuga pertjobaan ini gagal, ditentang keras oleh Rakjat pekerdja, tidak disambut oleh partai² lain dan dikasih stempel oleh Presiden Sukarno sebagai perbuatan orang berkepala sinting. (*Tepuktangan, tawa*). Presiden Sukarno dalam pidato Resopim antara lain berkata : „Pantja Sila adalah alat pemersatu ! Pantja Sila bukan alat pemetjahbelah ! Dengan Pantja Sila, kita djuga mempersatukan tiga aliran besar jang bernama Nasakom itu..... djangan mempergunakan Pantja Sila untuk memetjahbelah Nasakom, mempertentangkan kaum nasionalis dengan kaum agama, kaum agama dengan kaum komunis, kaum nasionalis dengan kaum komunis. Siapa jang main² dengan Pantja Sila untuk maksud² mengadudombakan itu, — ia adalah orang jang samasekali tak mengerti Pantja Sila, atau orang jang durhaka kepada Pantja Sila atau orang jang..... kepalanja sinting !" (*Tawa*). PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia karena Pantjasila adalah alat pemersatu Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja melawan kolonialisme dan imperialisme, dalam perdjuangan untuk Indonesia Baru jang demokratis jang berharidepan Sosialisme Dengan demikian, tidak ada jang tidak djelas mengapa PKI menerima Pantjasila sebagai dasar Negara.

Dalam rangka usaha dan pertjobaan menghantjurkan PKI telah diadakan „experimen 3 Selatan", jaitu di Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan, dengan maksud djika experimen itu berhasil akan diluaskan ke-daerah² lain. Berbagai provokasi diadakan terhadap PKI ditiga daerah itu. Dalam hal ini perlu kita tjatat, bahwa Presiden Sukarno jang mengerti akan fungsi partai², chususnja fungsi PKI dalam mendorong madju perkembangan kehidupan politik dinegeri kita, terutama guna melaksanakan gagasan Demokrasi Terpimpin, telah mengadakan tjam-

purtangan² langsung dalam usaha mengachiri „experimen 3 Selatan" itu. (*Tepuktangan*).

Setelah pertjobaan membubarkan PKI djuga gagal dan „experimen 3 Selatan" hanja lebih menelandjangi sikap kepalabatu kaum reaksioner, maka mereka masih berusaha djuga untuk meniadakan peranan partai², dengan pertjobaan² untuk mendjadikan organisasi Front Nasional sebagai partai Negara. Tapi, djuga ini mengalami kegagalan. (*Tepuktangan*).

Pendeknja, sedjak Kongres Nasional ke-VI hingga sekarang pukulan ber-tubi² telah ditudjukan kepada tubuh Partai kita. Dan djikalau ada prestasi jang paling besar daripada gerakan revolusioner dan demokratis selama masa jang kita tindjau sekarang jalah : *PKI tetap tegak dan makin besar !* (*Tepuktangan*). Proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia membela mati²an dan terus membesarkan Partainja !

Tentu sadja, selama masih ada kaum reaksioner, selama itu pula PKI akan mendapat gangguan² dan pukulan². Oleh karena itu, kita kaum Komunis harus setiap saat siap untuk menghadapi gangguan dan pukulan kaum reaksioner, ada kalanja gangguan dan pukulan ringan dan ada kalanja pula berat.

Komunis jang mengira bahwa Partai dan dirinja tidak akan diganggu oleh kaum reaksioner adalah Komunis jang tidak realis, tidak tahu diri, dan Komunis demikian akan mengeluh, putusasa dan mundur, mendjadi terkedjut dan bersikap kalap djika datang gangguan. Padahal adanja gangguan² ini adalah wadjar, karena, baik menurut Program PKI sendiri maupun menurut Manipol dan semua pedoman pelaksanaannja, kita sebagai orang revolusioner berkewadjiban melawan kaum imperialis, feodal dan kaum reaksioner lainnja. Oleh karena itu, kita sudah berbuat jang terpudji karena tidak mengeluh dan tidak mundur menghadapi gangguan² dan pukulan² kaum reaksioner. Kita mengadakan perlawanan² jang gigih.

Segala rintangan tidak mengendorkan kegiatan Partai, malahan kita mendjadi dibadjakan oleh rintangan² itu. Di Indonesia masih ada imperialis² dan kakitangan²nja, oleh karena itu kita harus senantiasa siap menghadapinja, menangkis serangan²nja dan memukulnja kembali. (*Tepuktangan*). Sudah pada tempatnja dari mimbar ini saja menjampaikan salut kepada kader² dan anggota² Partai di Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan jang telah berdjuang dan berhasil menggagalkan „experimen 3 Selatan". (*Tepuktangan riuh dan lama*). Pengalaman² mereka, sebagaimana djuga pengalaman² kawan² di Sumatera dan Sulawesi umumnja dalam melawan „PRRI-Permesta", di Djawa Barat melawan gerombolan Kartosuwirjo, dan pengalaman² kita lainnja

mengadjarkan, bahwa kaum reaksioner kalau dilawan pasti mundur. (*Tepuktangan*). Dan untuk ini diminta keberanian dan sekali lagi keberanian, diminta kepandaian dan sekali lagi kepandaian!

Mengalahkan kaum reaksioner, itulah djalan untuk memenangkan Manipol. Manipol harus diperdjuangkan, harus dikorbani. Ber-teriak[2] pro-Manipol tapi tidak melawan kaum reaksioner, apalagi djika main rangku[2]an dengan kaum reaksioner, adalah Manipolis gadungan. (*Tawa*). Sebagai Komunis kita adalah Manipolis sedjati, Manipolis revolusioner. Oleh karena itulah kaum reaksioner dan Manipolis gadungan tidak senang dengan kita, suka menggganggu dan memukul kita. Ini kehormatan bagi kita, kita berada didjalan jang benar. Apa djadinja kalau kaum reaksioner tidak memukul kita. Ini hanja mungkin kalau kita tidak berbuat apa[2] atau kalau kita ikut[2] reaksioner. (*Tawa, tepuktangan riuh*).

Sekarangpun kaum reaksioner masih tetap mengganggu kita, baik setjara langsung ditudjukan kepada PKI atau setjara tidak langsung dengan melarang kegiatan dan menangkapi kader[2] organisasi[2] massa.

Sampai sekarang 7 madjalah jang dibawah asuhan CC dan beberapa penerbitan Partai di-daerah[2] belum boleh terbit karena belum dapat izin dari jang berwadjib. Sedangkan *Harian Rakjat* selama masa jang ditindjau ber-kali[2] mengalami pembreidelan dan di Sumatera Selatan dan Djambi hingga sekarang dilarang beredar. CC akan terus berdjuang untuk menerbitkan madjalah[2] tersebut, karena kita sedar akan benarnja kata[2] Marx, bahwa perdjuangan untuk kemerdekaan pers adalah bagian jang sangat penting dari perdjuangan untuk Sosialisme. Tentu jang dimaksudkan Marx jalah kemerdekaan pers revolusioner. Sesuai dengan fasal 28 UUD 1945 jang mendjamin „kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan fikiran dengan lisan dan tulisan dsb.", dan sesuai dengan Manipol jang mendjamin „kebebasan untuk mengeluarkan pendapat" atau „hak[2] jang lazimnja dinamakan demokrasi", sudah seharusnja perdjuangan untuk kemerdekaan pers terus diperhebat.

Pendeknja, kawan[2], menghadapi kaum reaksioner jang berkepalabatu kita harus berdjuang dengan semangat jang lebih berani, dengan lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih dan lebih tekun. Kita harus melaksanakan „Lima lebih" : *lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih,* dan *lebih tekun*. (*Tepuktangan lama*).

Walaupun banjak kesulitan, Plan 3 Tahun Kedua kita pada pokoknja berdjalan baik. Plan 3 Tahun Kedua kita dititikberatkan pada pembangunan ideologi, pada pendidikan Marxisme-Leninisme, dengan sudah tentu tidak sekedjappun melupakan pekerdjaan melandjutkan pembangunan Partai dibidang organisasi seperti perluasan anggota Partai dan organisasi massa revolusioner, peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota, pengintensifan pemasukan uang iuran, pengurusan jang intensif terhadap Comite[2], bagian[2], fraksi[2] dan grup[2] Partai.

Akibat daripada lebih intensifnja pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai dan diratakannja peladjaran filsafat, ideologi Partai telah sangat diperkuat.

Dengan bertambah kuatnja ideologi Partai bertambah kuat pula disiplin Partai, mendjadi lebih mungkin mentjegah penjelewengan[2] dari garis massa dilapangan politik, melawan ketjenderungan[2] menempatkan kepentingan diri diatas kepentingan Rakjat dan Partai. Djuga garis politik front nasional makin meresap difahami kader[2] Partai, keluwesan (flexibelitet) jang tinggi dalam memperdjuangkan pandangan[2] dan pendirian[2] revolusioner dan dalam mendjaga kebebasan Partai.

Bertambah kuatnja ideologi Partai djuga nampak dari kenjataan makin kuatnja persatuan didalam Partai dengan berkurangnja kontradiksi[2] didalam Comite[2] Partai jang bersumber pada perbedaan pandangan mengenai politik. Setiap garis politik dan taktik jang diputuskan oleh CC, setelah didjelaskan segera difahami oleh kader[2] Partai dipusat dan di-daerah[2].

Sudah dapat dirasakan, bahwa diseluruh tubuh Partai kita telah terdapat antusiasme beladjar teori dikalangan kader[2]. Tidak hanja dipusat, tetapi djuga dibanjak daerah kita sudah mempunjai barisan[2] kader jang berteori. Adanja barisan kader jang berteori merupakan pelengkap jang penting bagi Comite[2], baik Comite Central maupun Comite Daerah Besar, sehingga Comite[2], dalam hal ini Dewan Hariannja mempunjai dua tangan jang sangat diperlukan, jaitu : *Sekretariat Comite dan barisan kader jang berteori*. Dengan demikian, pekerdjaan se-hari[2] daripada Partai terus disinari oleh teori Marxisme-Leninisme, sedangkan pekerdjaan teori tumbuh dengan mendapat rabuk dari bumi praktek.

Jang harus segera mendapat pemetjahan dalam usaha memperhebat pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai terutama jalah : *tenaga guru*, dengan djalan lebih banjak mengadakan Sekolah[2] Guru oleh semua tingkat Comite jang bersangkutan ; dan masih *kurangnja buku[2] peladjaran*, dengan djalan memetjahkan soal penjusunannja dan pentjetakannja. Mengenai buku peladjaran Sekolah Politik untuk berbagai daerah mungkin akan lebih efektif djika dalam bahasa daerah.

Sementara kawan ada jang berpendapat bahwa kesulitan mentjapai djatah Plan disebabkan terutama oleh dua hal, jaitu : *terlalu sempit hak demokrasi* dan *terlalu sulit penghidupan*. Walaupun tidak dikatakan, tapi dapat ditarik kesimpulan, bahwa djatah Plan hanja dapat tertjapai kalau hak demokrasi lebih luas dan keadaan

penghidupan lebih baik. (*Tawa*).

Tentu ada hubungannja antara pelaksanaan Plan dengan hak demokrasi dan penghidupan. Tapi djangan dilupakan, bahwa kalau Partai lemah tidak ada orang lain jang suka memberikan demokrasi kepada kita, (*tawa*), dan tidak ada orang lain jang datang mengantarkan makanan kerumah kita. (*Tawa*). Baik demokrasi maupun perbaikan penghidupan harus diperdjuangkan mati²an, dan ini hanja mungkin berhasil djika Partai dan massa Rakjat merupakan kekuatan politik jang besar.

Djadi, djangan dibalik. Soalnja bukan demokrasi dan perbaikan penghidupan dulu, kemudian baru pelaksanaan Plan dapat lantjar. Tetapi, pelaksanaan Plan, memperkuat Partai dan gerakan revolusioner, adalah sjarat jang tidak boleh tidak untuk mendapatkan demokrasi dan untuk perbaikan penghidupan. (*Tepuktangan*).

Kenjataan menundjukkan, bahwa dibeberapa daerah dimana soalnja dibalik, jang tidak lain berarti kepasifan ideologi, maka Plan tidak berdjalan dengan baik, kesulitan² lambat dapat diatasi. Tetapi diberbagai daerah lain lagi, dimana kader² Partai bersikap benar, aktif dan ofensif dalam ideologi, jaitu bergulat melaksanakan Plan sambil bergulat melawan kesulitan², baik karena sempitnja demokrasi maupun karena beratnja penghidupan, disana Plan berdjalan baik dan kesulitan² dapat diatasi pada waktunja.

Djadi djustru untuk perluasan hak demokrasi dan perbaikan penghidupan, djatah² Plan harus diperdjuangkan dengan sekuat tenaga agar dapat dipenuhi.

Kesempitan demokrasi harus didjadikan pendorong untuk lebih gairah melaksanakan Plan, karena Plan kita djustru untuk memperluas dan memperkuat demokrasi. Kesulitan penghidupan harus didjadikan pendorong untuk lebih gairah melaksanakan Plan, karena Plan kita djustru untuk mengibarkan lebih tinggi pandji Revolusi Agustus 1945 dan pandji Manipol. Kita semua sependapat bahwa hanja dengan terlaksananja tuntutan² Revolusi Agustus 1945 dan terlaksananja Manipol setjara konsekwen penghidupan akan dapat diperbaiki dalam artikata jang sebenarnja.

Sebagaimana dalam pelaksanaan tugas² Partai lainnja, dalam pelaksanaan Plan kekurangan jang kita djumpai jalah jang disebabkan oleh kekurangmampuan dan kekurangtjakapan dalam menghubungkan satu soal dengan soal lain dan untuk melaksanakan banjak pekerdjaan dalam waktu jang sama (serempak, simultan). Untuk meningkatkan kemampuan diperlukan pimpinan dan kontrol jang terus-menerus. Dengan pimpinan dan kontrol jang terus-menerus dapat dipelihara semangat jang tinggi dikalangan kader², mendorong timbulnja inisiatif² dan dapat memberikan petundjuk² dan memperbaiki kesalahan² tepat pada waktunja. Kompetisi melaksanakan Plan harus dipadukan dengan membantu organisasi dan Comite jang lemah, harus dengan mengadakan gerakan² pendek pada waktu² tertentu, misalnja dihubungkan dengan hari² bersedjarah, dan dengan berpegang pada garis „turun kebawah membantu organisasi bawahan".

Jang bersifat menentukan dan oleh karenanja harus dipegang teguh jalah *metode memimpin* seperti jang digariskan Kongres ke-VI, jaitu memadukan seruan² umum dengan tuntunan² kongkrit serta memadukan pimpinan dengan massa. Metode memimpin ini harus benar² dipraktekkan dan diadjarkan dalam semua tingkat Sekolah Partai, disamping sebagai bahan diskusi Comite². Dilihat dari sudut ini terasa perlunja tiap² daerah mempunjai *program kongkritnja* sendiri jang disusun berdasarkan kenjataan kongkrit setempat dan Program Tuntutan, serta didjiwai oleh Program Umum PKI. Metode memimpin harus senantiasa dirangkaikan dengan *langgam kerdja* jang tepat, jaitu : *memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa Rakjat dan melaksanakan selfkritik.*

Dalam usaha mentjapai atau melampaui djatah Plan 3 Tahun Kedua harus mendapat perhatian chusus soal meningkatkan djumlah Sekolah Politik dan Kursus Rakjat, meningkatkan tjalon-anggota mendjadi anggota, meluaskan keanggotaan Partai dan organisasi massa revolusioner serta meningkatkan pemasukan uang iuran. Singkatnja kita harus mengadakan gerakan chusus dalam melaksanakan bagian terachir Plan 3 Tahun Kedua, jaitu *Gerakan 4 Meningkat* : (1) Meningkat SP dan KR ; (2) Meningkat anggota Partai dan Ormas ; (3) Meningkat djumlah tjalon mendjadi anggota ; (4) Meningkat pemasukan iuran. Tetapi jang terpenting atau kuntji daripada kuntjinja adalah meratakan SP dan KR, jang berarti bahwa *pendidikan* tetap mendjadi tekanan dalam tahun terachir Plan 3 Tahun Kedua.

Untuk melaksanakan *Gerakan 4 Meningkat* ditiap tingkat Comite harus diorganisasi barisan petugas². Petugas² ini dikirim ke Comite² bawahan sampai ke Grup². Gerakan turun kebawah setjara besar²an ini terutama dilaksanakan oleh kader² tingkat Seksi ke CSS, dan bersama dengan petugas² CSS, kader² dari Seksi itu terus turun sampai ke Resort² dan djika perlu sampai ke Grup. Sebagaimana djuga dalam gerakan² lain, problim kuntji untuk suksesnja Gerakan 4 Meningkat jalah mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan memimpin daripada CSS. Tanpa ini tidaklah mungkin mensukseskan gerakan dan apalagi mengkonsolidasi hasil jang sudah ditjapai dalam gerakan itu.

Dari CSS-lah tergantung kehidupan organisasi² basis daripada Partai. Dari sini dapat pula ditarik kesimpulan bahwa sangat pen-

ting soal memperhebat Sekolah² Partai Seksi dan Sekolah² Guru Seksi jang mendidik kader² dari CSS.

2. Madju Terus Menempa Persatuan Partai Dengan Massa Rakjat

Untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, Kongres Nasional ke-VI telah memberi pedoman *„berdjalan dengan dua kaki"*, jaitu supaja kita senantiasa mengkombinasi pekerdjaan *ber-kobar²* dengan pekerdjaan *tekun*, mengkombinasi pekerdjaan mengobarkan semangat dengan pekerdjaan se-hari² jang praktis, mendalam dan teliti, meliputi bidang² organisasi, pendidikan, politik dan ideologi.

Tanpa pekerdjaan ber-kobar² tidak mungkin ada mobilisasi dan pernjataan kebulatan tekad massa, dan tanpa pekerdjaan jang tekun tidak mungkin ada persiapan jang baik untuk aksi ber-kobar² dan tidak mungkin mengkonsolidasi hasil² aksi ber-kobar². Hanja dengan berpedoman pada „berdjalan dengan dua kaki" aksi² massa kita bisa berhasil baik dan dajadjuang massa akan terus meningkat. Aksi massa jang berhasil jalah aksi jang mengkonsolidasi persatuan massa, meningkatkan kesedaran politik massa dan memperkuat Partai.

Tentang keharusan mengkombinasi pekerdjaan berkobar-kobar dengan pekerdjaan tekun sudah luas difahami oleh kader² Partai, dan dibanjak tempat pedoman ini memang sudah dilaksanakan. Tetapi pelaksanaannja belum seimbang karena pekerdjaan tekun pada umumnja belum tjukup baik, sehingga dengan demikian dasar untuk aksi ber-kobar² jang terpimpin tidak kuat dan pekerdjaan ber-kobar² jang sudah berlangsung tidak dapat dikonsolidasi dengan baik. Kurang baiknja pekerdjaan tekun ini menjebabkan Comite² kurang mampu memelihara kontinuitet pekerdjaannja, kurang mengetahui keadaan sosial-ekonomi, kesedaran berorganisasi dan kesedaran politik daripada massa.

Oleh karena itu di-masa² datang kita harus memberikan lebih kuat tekanan pada pekerdjaan tekun dikalangan massa, harus mendidik dan melatih banjak kader untuk ini, harus mendjalankan politik penempatan kader jang lebih sesuai dalam rangka penjesuaian organisasi Partai dengan perkembangan situasi jang tjepat. Dalam pada itu perlu ditjari bentuk² tatasibuk jang sekaligus menjatukan kegiatan² tekun dengan kegiatan ber-kobar², jang sekaligus menjatukan pekerdjaan pendidikan dengan pekerdjaan organisasi, tetapi jang djuga dapat dikerdjakan oleh anggota² jang paling terbelakang, seperti misalnja gerakan 1001, gerakan tandatangan menuntut penurunan harga, gerakan beras perelek, berandjangsono

dengan membawa tema² jang mudah atau dengan menggunakan penerbitan² ketjil dsb.

Pengalaman² pekerdjaan tekun jang berhasil dan jang gagal harus dikumpulkan, dianalisa dan disimpulkan agar kita dapat membikin pedoman jang lebih baik buat pekerdjaan ini.

Adanja seorang atau beberapa penekun dipimpinan organisasi² massa ditingkat atas sampai kebawah seperti jang sudah mulai kita lihat sekarang, sudah tentu baik sekali dan harus diperluas. Tetapi soalnja lagi jalah, apakah para penekun itu sudah benar² mentjurahkan segenap perhatiannja pada pekerdjaan jang dipertanggungdjawabkan kepadanja, sehingga ia benar² telah mengambil dalam tanggungdjawabnja pekerdjaan praktis se-hari² setjara mendalam dan teliti, jang meliputi bidang penghidupan massa, bidang organisasi, pendidikan, politik dan ideologi. Ini adalah pekerdjaan besar, membutuhkan sangat banjak kader karena pekerdjaan ini tidak mungkin dikerdjakan oleh kader jang banjak rangkapan.

Oleh karena itu, kawan², dalam Kongres ini perlu kita mengingatkan Comite² Partai jang belum dengan sungguh² melaksanakan *politik kader* dan *tjara mengurus kader* seperti jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-II CC bulan Desember 1960. Mengenai politik kader dan tjara mengurus kader kita sudah mempunjai patokan² jang djelas. Dengan berpegang teguh pada politik dan tjara mengurus kader ini, Comite² Partai dari semua tingkat, djuga kawan² jang bekerdja dalam organisasi² massa, *harus lebih berani mengadakan promosi kader.*

Kita tidak bisa berbitjara tentang memupuk sedjumlah besar orang jang pandai dan berwatak, tentang mengurangi rangkapan dan tentang penjesuaian organisasi dengan situasi jang berkembang tjepat, djika masih ada ketakutan atau kekurang-pertjajaan kepada kader² bawahan jang hanja bisa madju djika mereka diberi tanggungdjawab jang lebih besar. Tidak ada kader jang bodoh atau kader jang djelek, djika mereka dipimpin jang baik dan dilakukan jang adil. Mereka adalah orang² revolusioner, jang masuk barisan revolusi tanpa ada jang menjuruh apalagi jang memaksa. Mereka adalah anak² revolusi. Berilah tempat jang wadjar pada mereka dalam barisan revolusi. (*Tepuktangan*). Ini djuga berarti mengembangkan "the new emerging forces". (*Tepuktangan riuh*).

Djadi djelaslah, bahwa memperbaiki pekerdjaan tekun djuga sangat penting dalam usaha mentjiptakan banjak kader. Pekerdjaan tekun harus kita lakukan sambil terus melaksanakan pedoman „berdjalan dengan dua kaki". Pada pokoknja pedoman ini sudah kita laksanakan, tapi kita merasa dan kenjataannja memang demi-

kian, bahwa masih terdapat banjak kekurangan, terutama mengenai pekerdjaan tekun.

*

Kongres Nasional ke-VI Partai telah menugaskan supaja kita terus-menerus memperkuat kedudukan Partai dikalangan *kaum buruh* dan menarik bagian jang terbesar daripada massa kaum buruh kefihak Partai. Tugas ini antara lain telah dilaksanakan dengan kegiatan² jang besar dari anggota² Partai melalui aksi² sosial-ekonomi. Hasil perdjuangan untuk perbaikan sosial-ekonomi antara lain : kenaikan upah rata² 25% tiap tahun dan perbaikan pembagian beras dan barang² kebutuhan se-hari² lainnja. Chusus untuk pegawai negeri berhasil diperdjuangkan perbaikan PGPN 1961 dan berkat kebidjaksanaan bekas Menteri Sudjono dan desakan² serikatburuh distribusi beras bagi pegawai negeri dinaikkan mendjadi 8 Kg. sebulan untuk tiap anggota keluarga. Distribusi beras ini belum merata bagi semua pekerdja negeri. Djuga telah berhasil diperdjuangkan adanja Undang² Pokok Kepegawaian. Djuga berhasil mempertahankan hak² kaum buruh di-perusahaan² negara bekas perusahaan² Belanda jang diusahakan untuk dikurangi atau dihapuskan oleh kaum kapitalis birokrat atau pentjoleng, terutama hak² mendapatkan tjatu, THR dan gratifikasi. Disamping itu kenaikan upah bagi golongan buruh ini djuga berhasil diperdjuangkan. Setelah diadakan perlawanan² jang sengit, pada umumnja pemetjatan dan massa-onslah berhasil dilawan. Perdjuangan jang terus masih dilakukan jalah pentjabutan ontslagrecht warisan pemerintah kolonial Belanda.

Hasil jang paling besar daripada perdjuangan gerakan serikatburuh Indonesia dalam tahun² belakangan ini jalah : *bertambah besarnja vaksentral revolusioner SOBSI dan gagalnja usaha untuk membubarkan vaksentral² jang ditjoba melalui OPPI dan PTK.* (*Tepuktangan riuh dan lama*). Berhasilnja pembentukan Sekretariat Bersama Kerdjasama Vaksentral² dalam rangka pelaksanaan Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat djuga merupakan hasil jang penting. Demikian pula dengan dikeluarkannja Undang² Pembentukan Dewan² Perusahaan jang sekarang sedang dalam taraf perdjuangan untuk pelaksanaannja jang benar. Pelaksanaan Undang² ini setjara tepat berarti realisasi daripada prinsip gotongrojong dalam pengurusan perusahaan.

Dengan makin memuntjaknja harga kebutuhan se-hari² dan bertambahnja djumlah penganggur berhubung dengan penutupan perusahaan², dapat diramalkan bahwa di-waktu² mendatang kaum reaksioner akan terus berusaha untuk menimpakan beban krisis dan inflasi sekarang sepenuhnja diatas pundak Rakjat pekerdja,

terutama kaum buruh dan kaum tani. Dalam keadaan demikian, tidak ada djalan lain ketjuali kaum buruh Indonesia harus mendjadi kampiun dan teladan dalam dua matjam perdjuangan. *Pertama*, dalam perdjuangan untuk melawan pembebanan setjara beratsebelah daripada akibat inflasi dan krisis ekonomi ; *kedua*, dalam perdjuangan untuk pengubahan demokratis dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat.

Oleh karena itu kaum buruh Indonesia harus tidak henti²nja memperkuat organisasi dan persatuan klasnja, melahirkan lebih banjak kader² serikatburuh jang revolusioner dan gemblengan, jang mempunjai kesedaran politik jang tinggi, jang mempunjai keahlian serikatburuh dan jang Manipolis revolusioner, jang mempunjai 1001 matjam akal untuk merealisasi 1001 matjam aksi.

Sesuai dengan tradisinja, kaum buruh Indonesia harus mengibarkan tinggi² bendera patriotisme, harus tetap mendjadi pedjuang jang gigih dalam memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia dan dalam mengatasi krisis sandang-pangan, chususnja dalam meningkatkan produksi di-perusahaan² negara serta mentjegah kebangkrutan perusahaan² swasta patriotik.

Dengan sendirinja kaum buruh Indonesia djuga harus tetap berdiri dibarisan depan dalam urusan² persahabatan antara bangsa², dalam usaha melikwidasi kolonialisme dari permukaan bumi dan dalam membela perdamaian dunia. (*Tepuktangan*).

Selama masa jang ditindjau telah ditjapai kemadjuan² penting dalam pekerdjaan dikalangan *kaum tani*, terutama disebabkan karena kader² Partai sudah makin banjak jang mengadakan penelitian di-desa², jang membantu mengorganisasi kaum tani, melahirkan dan mendidik kader² dari kalangan kaum tani sendiri. Kemadjuan² ini telah memungkinkan organisasi tani revolusioner, jaitu BTI jang sekarang beranggota 4½ djuta, (*tepuktangan riuh dan lama*), berkembang luas dalam melaksanakan tuntutan² jang sangat aktuil seperti tuntutan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil dan Undang² Pokok Agraria, tuntutan supaja menurunkan harga kebutuhan hidup se-hari², tuntutan peluasan hak² demokrasi, pentjabutan keadaan bahaja dan pemulihan keamanan.

Berdasar desakan² jang kuat dari aksi² kaum tani dengan bantuan golongan² demokratis dalam DPRGR, beberapa tuntutan untuk meringankan beban penghidupan kaum tani, seperti tuntutan² untuk mengurangi bunga pindjaman Padisentra dari 25 mendjadi 12% setahun, untuk menghapuskan peraturan wadjib-djual tebu kepada perusahaan² gula Negara dan mendapatkan kebebasan untuk menggiling tebunja sendiri mendjadi gula mangkok, untuk mendapatkan sewatanah jang lajak guna tanaman tebu, tembakau dan rosela dengan djalan berunding, untuk mendudukkan wakil²

organisasi tani dalam Dewan Perusahaan tertentu, untuk peraturan² pelaksanaan UUPA jang menguntungkan kaum tani, sampai batas² tertentu telah berhasil. Hal ini terutama adalah disebabkan karena makin meluas dan makin kuatnja front persatuan kaum tani anti-feodal dengan intinja organisasi tani revolusioner, makin diper-eratnja kerdjasama organisasi² tani seperti tertjermin dalam Badan Musjawarah Golongan Karja Tani dan dalam Musjawarah Tani Front Nasional dan kerdjasama wakil² golongan tani dalam ber-bagai Lembaga Negara. Dalam Konferensi Nasional Tani ke-II PKI dalam bulan Djuli 1961 setjara tepat telah disimpulkan bahwa „gerakan tani melawan berbagai bentuk penghisapan tuantanah dan lintahdarat sedang berkembang mulai meluas diseluruh negeri". Sangat menggembirakan adalah perkembangan gerakan tani di-bagian Timur dari negeri kita pada waktu² belakangan ini.

Gerakan tani revolusioner pada waktu sekarang berporos pada Gerakan 6 baik, dimana termasuk didalamnja Gerakan 1001 untuk meningkatkan hasil produksi bahan makanan. Gerakan 6 baik jalah gerakan untuk (1) menurunkan sewatanah ; (2) menurunkan bunga uang jang dipindjam ; (3) menaikkan upah buruhtani ; (4) me-naikkan produksi pertanian ; (5) menaikkan tingkat kebudajaan kaum tani ; dan (6) menaikkan tingkat kesedaran politik kaum tani. Gerakan 6 baik pada pokoknja djuga berlaku bagi kaum nelajan.

Gerakan 1001 bukanlah sesuatu jang terpisahkan dari Gerakan 6 baik, karena Gerakan 1001 dilantjarkan tidak lain jalah untuk menaikkan hasil produksi pertanian. Baik Gerakan 6 baik maupun Gerakan 1001 disambut hangat oleh kaum tani dan telah menim-bulkan kegembiraan dan antusiasme dalam gerakan tani revolusi-oner. Sebagai bagian dari Gerakan 6 baik, Gerakan 1001 harus terus diperhebat berhubung dengan krisis pangan dan patjeklik jang berat jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia pada waktu se-karang. Gerakan 1001 tidak hanja harus dikerdjakan oleh kaum tani, tetapi djuga oleh kaum buruh, kaum miskin kota, dll.

Gerakan turun-sewa atau *Gerakan 6 : 4* berlangsung terutama dalam bentuk menuntut pelaksanaan UU Perdjandjian Bagi Hasil. Gerakan ini telah berhasil memobilisasi kaum tani dalam front jang luas melawan tuantanah. Gerakan turun-sewa telah membangkit-kan kekuatan kaum tani jang akan besar artinja bagi perdjuangan menuntut pelaksanaan UU Pokok Agraria, suatu Undang² jang djika dilaksanakan sungguh² atas desakan kaum tani akan merupa-kan pelaksanaan perubahan-tanah (landreform) terbatas.

Pelaksanaan gerakan turun-sewa bisa lantjar djika ada kebulatan fikiran dikalangan anggota² Comite dan kader² Partai lainnja di-pedesaan. Kebulatan fikiran itu akan dipertjepat prosesnja djika

ada kebangkitan kaum tani dalam menuntut turun-sewa. Kader² jang bertugas memimpin langsung gerakan ini haruslah kader² jang memiliki semangat tinggi, jang jakin benar bahwa massa petani dapat dibangkitkan guna melemparkan beban penindasan dari atas pundaknja, jang sanggup pergi ke-desa² untuk berada di-tengah² kaum tanimiskin dan buruhtani, dengan tekun melakukan penelitian tentang bentuk² penghisapan feodal di-desa², membangkitkan me-reka jang dihisap untuk menuntut pelaksanaan UUPBH. Pendek-nja, prinsip „kaum tani membebaskan dirinja sendiri" harus di-pegang teguh oleh kader² jang bekerdja dipedesaan. Membersihkan organisasi tani revolusioner dan Partai dipedesaan dari pengaruh tuantanah dan tanikaja adalah sjarat mutlak untuk mensukseskan gerakan turun-sewa, untuk pelaksanaan UUPBH setjara kon-sekwen.

Gerakan turun-bunga adalah gerakan jang ditudjukan kepada lintahdarat, jang biasanja kedudukan ini djuga dirangkap oleh tuantanah. Oleh karena itu, gerakan turun-bunga pada umumnja adalah djuga gerakan melawan tuantanah. Dalam rangka gerakan ini djuga harus diperdjuangkan pembebasan gadai tanah dan pe-ringanan menebus tanah sesuai dengan UU No. 56 Prp. 1960 fasal 7.

Gerakan naik upah untuk pekerdjaan mentjangkul, menanam, menuai, menjiangi, menggembala, menumbuk padi, mengangkat hasilbumi, memetik kelapa dll. dilakukan setjara mem-beda²kan siapa² jang dihadapi. Jang ditempuh jalah djalan berunding dengan garis : tuntutan kepada tanisedang lebih rendah daripada kepada tanikaja, dan tuntutan kepada tanikaja lebih rendah daripada ke-pada tuantanah. Berunding dengan tanisedang dan tanikaja harus lebih sabar daripada dengan tuantanah.

Gerakan naik-upah memperkuat gerakan turun-sewa, dan djika dua matjam gerakan ini kuat serta dikordinasi dengan baik, maka gerakan tani revolusioner akan ditempatkan pada tempat jang ber-inisiatif, sedangkan kaum tuantanah pada tempat jang terpentjil dan defensif.

Gerakan naik-produksi dilakukan dengan mengadjukan tuntutan² misalnja, membikin efektif tjara² reboisasi (penghutanan), meng-gunakan tanah² tjadangan dan tanah² onderneming jang tidak di-pakai, mengadakan tumpangsari di-tanah² kehutanan dan dionder-neming-onderneming, menuntut segera dibentuknja Panitia² Peng-airan dan Dewan² Produksi Pertanian dengan mengikutsertakan ormas² revolusioner. Djuga dibentuk Regu² Salingbantu (RSB²) dan dilakukan propaganda jang makin luas mengenai „5 prinsip" dan „8 prinsip" menaikkan produksi pertanian. Gerakan naik-produksi harus diperhebat dengan dilantjarkannja Gerakan 1001.

Gerakan naik-kebudajaan dititikberatkan pada pemberantasan butahuruf dikalangan kaum tani dan pada kegiatan organisasi[2] kesenian Rakjat dikalangan kaum tani.

Gerakan naik-politik dilakukan dengan mendidik lebih banjak kader[2] politik dari kalangan kaum tani, dengan membikin lebih banjak Sekolah[2] Politik dan Kursus[2] Rakjat dimana kepada kaum tani didjelaskan setjara sederhana dan mudah ditangkap persoalan[2] pokok revolusi, bahwa revolusi kita pada hakekatnja adalah revolusi kaum tani, bahwa soal pembebasan Irian Barat adalah djuga soal kaum tani, bahwa demokrasi-persatuan-mobilisasi adalah sjarat mutlak untuk pembebasan Irian Barat, untuk perbaikan nasib kaum tani, untuk mengalahkan tuantanah dan untuk Kabinet Gotongrojong. (*Tepuktangan*).

Dalam melaksanakan Gerakan 6 baik dan Gerakan 1001 harus diutamakan kepentingan buruhtani dan tanimiskin dengan tidak mengabaikan kepentingan tanisedang jang djuga merupakan tenaga penggerak revolusi jang penting. Untuk mendjamin ini, ormas tani revolusioner harus didjadikan ormas jang bersih dari tuantanah dan tanikaja dan jang keanggotaannja terutama terdiri dari buruhtani dan tanimiskin; sedang kaum tanisedang terutama dihimpun dalam koperasi[2] Rakjat pekerdja jang berhubungan erat dengan ormas tani revolusioner dalam perdjuangan melawan tuantanah dan lintahdarat. Karena korupsi masih mendjadi penjakit dari koperasi[2], terutama koperasi jang dipaksakan dari atas, maka Comite Partai harus bertindak tegas dan tepat pada waktunja terhadap setiap gedjala terdjadinja ketjurangan dalam mengurus koperasi dimana tersangkut kader[2] Partai. Comite[2] Partai harus melatih lebih banjak kader[2] koperasi Rakjat pekerdja jang kuat ideologinja dan pandai mengurus koperasi, sehingga mereka mendjadi kader[2] jang setia dan terpertjaja dalam mengibarkan tinggi[2] 3 bendera Koperasi Rakjat Pekerdja.

*

Bersamaan dengan madjunja gerakan revolusioner dan progresif selama masa jang ditindjau, kita mentjatat kemadjuan[2] penting dalam gerakan *pemuda, mahasiswa* dan *peladjar*. Semangat revolusioner dikalangan kaum muda ini meningkat tinggi terutama setelah Trikomando Rakjat pembebasan Irian Barat. Mereka tjepat memberikan reaksi terhadap gerak-gerik kaum imperialis, apakah dia imperialis Belanda, Amerika, Belgia, Perantjis, Inggris ataupun imperialis-militeris Djepang. Front pemuda makin terkonsolidasi, kerdjasama dikalangan organisasi[2] mahasiswa makin baik dan semangat patriotik dan revolusioner dikalangan peladjar[2] sekolah menengah meningkat dengan tjepat. Organisasi[2] revolusioner mahasiswa dan peladjar sudah bekerdja kedjurusan meningkatkan prestasi beladjar dan berolahraga, sudah merupakan potensi dalam melawan kegiatan[2] subversif dan reaksioner di-sekolah[2] dan Universitas[2], dan dalam mentjiptakan orang[2] terpeladjar jang Manipolis.

Delegasi[2] pemuda dan peladjar Indonesia ke-pertemuan[2] internasional pada tahun[2] belakangan ini, baik jang diselenggarakan didunia Barat maupun Timur, selalu menampakkan diri sebagai delegasi jang kompak bersatu dan jang tegas membela serta memperdjuangkan prinsip[2] Manipol dan berdiri difihak "the new emerging forces". Dengan demikian mereka selalu memberi sumbangan penting dalam memperkuat persatuan pemuda dan peladjar sedunia jang anti-kolonial, anti-imperialis dan tjintadamai.

Djuga peladjar[2] Indonesia jang berada diluarnegeri tidak mau ketinggalan dalam pelaksanaan Trikomando Rakjat. Di-mana[2] mereka membangkitkan semangat anti-imperialisme Belanda dan AS. Diberbagai negeri peladjar[2] kita melakukan demonstrasi dan aksi[2] anti-Belanda jang heroik.

Dibawah sembojan *„Djadikan Pemuda Rakjat organisasi jang besar dan terkonsolidasi"*, kegiatan[2] besar telah dilakukan oleh kader[2] Pemuda Rakjat untuk meluaskan organisasi dan keanggotaannja serta untuk mendidik barisannja dalam semangat Marxisme-Leninisme. Pemuda Rakjat jang sekarang beranggota 1.250.000, makin lama makin menjempurnakan diri sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja dari PKI, (*tepuktangan lama*), sebagai pelaksana[2] jang mengerti, sedar dan bersemangat daripada Manipol dan Trikomando Rakjat. Dalam rangka pelaksanaan Trikomando Rakjat, Pemuda Rakjat berdiri dibarisan depan dalam melaksanakan tekad berdjuang Rakjat: *„Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"*, artinja siap untuk kemedan perang guna membebaskan Irian Barat dan siap pula untuk memperkuat home-front (garis belakang). Anggota[2] Pemuda Rakjat jang dikirim kemedan perang harus mendjadi sukarelawan[2] jang aktif, berani, ulet dan ichlas. Jang belum atau tidak dikirim, harus merupakan elemen[2] aktif dalam perdjuangan kaum buruh dan kaum tani, dalam membantu serikatburuh[2] dan dalam melaksanakan Gerakan 6 baik dipedesaan, dalam membantu koperasi[2] Rakjat pekerdja, keamanan desa dan kampung dsb.

Tetapi, tugas jang dihadapi oleh gerakan progresif di-masa[2] datang adalah djauh lebih banjak dan lebih berat lagi. Oleh karena itu, kader[2] Pemuda Rakjat harus lebih tekun dan lebih bersemangat untuk membikin organisasinja tersebar diseluruh negeri, terkonsolidasi dibidang politik, organisasi dan ideologi. Anggotanja bukan hanja harus diperbanjak, tetapi djuga komposisinja harus diperbaiki, harus lebih banjak pemuda[2] buruh dan tani masuk didalam

badan² pimpinan, dan djumlah anggota wanita harus ditingkatkan karena sekarang djumlahnja baru 87.000 atau 7% daripada seluruh anggota.

*

Selama masa jang ditindjau ini djuga gerakan *wanita* telah mentjapai kemadjuan² penting. Front persatuan wanita anti-imperialisme jang luas telah tergalang dipusat. Di-daerah² keadaannja tidak sama dengan dipusat, ada jang kerdjasamanja sudah lebih baik daripada dipusat, tapi ada djuga jang masih lebih terbelakang atau samasekali belum ada. Kerdjasama organisasi² wanita di-daerah² akan lebih baik djika ada dorongan jang lebih aktif dari organisasi kerdjasama jang sudah ada dipusat.

Dalam tahun² belakangan ini Gerwani mengalami kemadjuan² penting, baik dalam peluasan organisasi dan anggotanja maupun dalam konsolidasinja.

Perkembangan gerakan emansipasi pada wanita akan lebih baik djika Comite² Partai di-daerah² memberi perhatian lebih besar kepada pengurusan fraksi² dan kader² Partai jang bekerdja dalam ormas wanita revolusioner di-daerah². Terutama harus tjepat dan tepat dalam menjelesaikan kontradiksi² jang ada didalam fraksi² itu. Ormas wanita revolusioner telah membuktikan militansinja dalam menuntut penurunan harga kebutuhan hidup se-hari² dan dalam kegiatan² lain untuk meringankan kesulitan² rumahtangga, misalnja mengorganisasi belandja bersama, ambilbagian dalam koperasi² Rakjat pekerdja, ambilbagian dalam Gerakan 1001 dll. Kegiatan² ini mempunjai pengaruh pada gerakan wanita pada umumnja.

Di-desa² kaum wanita harus setjara aktif ditarik kedalam Gerakan 6 baik, karena tanpa ini tidak akan ada gerakan massa jang luas di-desa².

Langkah jang baik jang diambil oleh pusat, dan harus diikuti oleh daerah² setjara lebih merata, jalah Seminar Nasional Wanita Tani jang diselenggarakan oleh Gerwani dalam bulan Desember 1960 dan untuk Wanita Buruh jang diselenggarakan oleh SOBSI dalam bulan Mei 1961. Seminar² ini merupakan bantuan jang besar kepada kader² wanita jang bekerdja didalam gerakan tani dan buruh. Tetapi, masih banjak Comite daerah jang tidak menguasai keputusan² seminar itu, dan malahan atjuh tak atjuh terhadapnja, sehingga tidak dapat membantu mengembangkan hasil² dua seminar jang penting itu. Oleh karena itu, semua Comite daerah harus menguasai hasil² kedua seminar itu dan membantu lebih baik perkembangan gerakan wanita revolusioner ditempatnja masing², chususnja gerakan dikalangan wanita tani dan wanita buruh. (*Tepuktangan*).

Satu hal jang belum sesuai dengan garis Kongres Nasional ke-VI jalah, bahwa persentase keanggotaan wanita didalam Partai bukan hanja tidak bertambah, malahan berkurang. Ini disebabkan karena keanggotaan Partai terus bertambah, tapi tambahan keanggotaan wanita tidak sepadan dengan tambahan keanggotaan Partai seluruhnja. Hal ini harus diperbaiki, harus lebih banjak kaum wanita pekerdja ditarik kedalam Partai kita. (*Tepuktangan*).

Partai telah meletakkan diatas pundaknja tugas untuk *„mendidik wanita² Komunis mendjadi wanita jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang seluas-luasnja dan sedalam-dalamnja"*. Hal ini belum mendapat perhatian setjukupnja oleh kebanjakan Comite Partai. Supaja hal ini terus-menerus mendapat perhatian perlu dilakukan berbagai usaha, a.l. : supaja dalam Sekolah² Partai disemua tingkat diadakan tjeramah² chusus tentang memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan wanita, (*tepuktangan*), supaja lebih diperluas Sekolah² Politik chusus untuk wanita² Komunis, (*tepuktangan*), supaja di-daerah² lebih sering diadakan Konferensi wanita Komunis dan supaja lebih banjak diterbitkan brosur² tentang gerakan wanita. (*Tepuktangan*).

*

Kongres Nasional ke-VI Partai menugaskan kepada kita untuk mengintensifkan pekerdjaan dikalangan *kaum intelektuil*. Dalam rangka pelaksanaan tugas ini sangatlah penting artinja Sidang Pleno ke-III CC pada achir tahun 1961. Sidang Pleno ini menegaskan bahwa masalah kaum intelektuil bagi Partai kita dalam tingkat perdjuangan sekarang berkisar pada persoalan : apa jang dapat disumbangkan oleh PKI untuk membantu inteligensia memperbesar peranannja didalam perdjuangan memenangkan Revolusi Indonesia, sesuai dengan tradisi revolusioner tokoh² inteligensia Indonesia di-masa² jang lalu.

Adalah satu kenjataan, bahwa pada waktu sekarang sembojan „ilmu untuk ilmu" setjara politik pada pokoknja sudah dikalahkan oleh prinsip „ilmu untuk Rakjat". (*Tepuktangan*). Setjara resmi prinsip „ilmu untuk ilmu" (*tawa*) sudah tidak dibenarkan, tetapi kita tidak boleh lengah. Masih tjukup banjak sardjana jang dengan dalih „ilmu" pada hakekatnja berbuat tidak lain daripada menggunakan ilmu sebagai kedok untuk melawan kemadjuan, melawan Rakjat, melawan Manipol, ja, melawan ilmu. Bukan rahasia lagi bahwa ada „sardjana²" jang mengadakan seminar² untuk menen-

tang Konsepsi Presiden Sukarno tentang Demokrasi Terpimpin dan Kabinet Gotongrojong, atau membikin desertasi untuk mematikan inisiatif petani dalam memperbesar produksi pertanian, untuk melemahkan gagasan gotongrojong dan Nasakom, dsb. Semua kedjahatan ini dilakukan atasnama „ilmu" dan dikatakan „tidak ada sangkutpautnja dengan politik". Universitas[2] jang hanja mungkin ada karena Rakjat membajar padjak langsung atau tidak langsung, digunakan untuk memukul Rakjat dan memetjahbelah persatuan Rakjat, itulah jang dikatakan „tidak ada sangkutpautnja dengan politik", jang dikatakan se-mata[2] urusan „ilmu". Tepat sekali peringatan Presiden Sukarno kepada para Presiden Universitas[2] dari seluruh Indonesia beberapa waktu jang lalu supaja awas, djangan sampai subversif asing masuk kedalam Universitas[2]. Djuga soalnja sekarang: mengeluarkan jang sudah masuk! (*Tepuktangan dan tawa*).

Perkembangan kekuatan progresif dan revolusioner, kekuatan persatuan nasional dengan mertjusuar Manipol makin lama makin besar pengaruhnja atas kaum intelektuil Indonesia, membuka kemungkinan[2] baru untuk lebih memperbesar peranan kaum intelektuil dalam perdjuangan memenangkan revolusi nasional dan demokratis jang berharidepan Sosialisme.

Pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil mempunjai dua segi: *pertama*, pekerdjaan dikalangan inteligensia non-Partai, dan *kedua*, pekerdjaan melahirkan lebih banjak intelektuil Komunis.

Dengan berpedoman pada garis jang ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-III CC belum lama berselang, Partai kita sekarang sedang giat berusaha untuk dengan ber-angsur[2] melenjapkan kekurangan[2] jang terdapat pada dua pekerdjaan itu, dengan djalan: disatu fihak membantu intelektuil revolusioner diluar Partai memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia serta memperkenalkan Marxisme-Leninisme kepada mereka; difihak lain meningkatkan taraf pengetahuan umum dan keahlian kader[2] Komunis serta kader[2] gerakan revolusioner pada umumnja serta lebih intensif lagi mengadjarkan kepada mereka prinsip[2] fundamentil Marxisme-Leninisme, mendidik mereka tentang pendirian serta metode klas buruh.

Dengan singkat, pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil adalah perdjuangan memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia sebagai bagian jang tak terpisahkan dari revolusi kebudajaan dinegeri kita. Revolusi kebudajaan ini tidak hanja menguntungkan kaum buruh dan kaum tani tetapi djuga menguntungkan inteligensia dan seluruh Rakjat negeri kita.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan umum para aktivis gerakan Rakjat dan memperkenalkan prinsip[2] jang madju disesuatu bidang pengetahuan pada massa, pentinglah artinja Seminar Pendidikan jang diselenggarakan oleh CC mengenai pendidikan umum dalam bulan Djuli 1960. Seminar sematjam itu perlu diluaskan keberbagai tjabang ilmu lainnja baik oleh CC maupun oleh CDB[2].

Pekerdjaan Partai dikalangan inteligensia pasti semakin berkembang dan madju, djika disamping setjara kreatif melaksanakan pedoman bekerdja dikalangan intelektuil jang ditetapkan Sidang Pleno ke-III CC, kita djuga dan terutama kader[2] Partai dari kalangan intelektuil aktif mempersatukan kaum intelektuil dan memperdjuangkan kepentingan[2] mereka jang bekerdja diberbagai lapangan.

*

Kawan[2] jang tertjinta!

Saja hampir sampai pada achir laporan ini. Kawan[2] tentunja mengetahui, bahwa masih ada beberapa kegiatan massa daripada Partai jang belum, dan saja kira memang tidak perlu dikemukakan dalam laporan ini.

Tetapi, walaupun demikian, masih ada kegiatan massa daripada Partai jang saja rasa tidak sempurna laporan ini djika tidak disampaikan, jaitu kegiatan Partai dilapangan *kebudajaan*. Terachir saja laporkan, tapi tidak kurang pentingnja daripada berbagai kegiatan[2] lain daripada Partai.

Sembojan „seni untuk seni" sebagaimana sembojan „ilmu untuk ilmu" setjara politik pada pokoknja sudah mendjadi sembojan jang lapuk. Sembojan „seni untuk seni" sudah dikalahkan oleh prinsip „seni untuk Rakjat". Tetapi, djuga dalam soal ini kita tidak boleh lengah, karena kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri terus berusaha meng-hidup[2]kan prinsip jang setjara politik pada pokoknja sudah dikalahkan itu. Perdjuangan untuk mengalahkan samasekali sembojan „seni untuk seni" akan berlangsung terus selama agresi kebudajaan imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat, selama sisa[2] kolonialisme dan feodalisme belum dihapuskan samasekali oleh revolusi Indonesia.

Dilapangan kebudajaan, kaum imperialis, terutama Amerika Serikat masih terus mengagresi negeri kita dengan terutama menggunakan lektur, film dan musik. Dominasi kebudajaan imperialis dan sisa[2] kebudajaan kolonial Belanda dengan djelas nampak didunia perguruan, terutama perguruan tinggi di-kota[2] besar. Sedang di-desa[2] kebudajaan feodal jang mengabdi tuantanah[2] masih merupakan benalu bagi perdjuangan kaum tani.

Tudjuan agresi kebudajaan imperialis jalah untuk merusak ideologi klas buruh dan Rakjat. Oleh karena itu, tugas Partai dilapangan kebudajaan untuk periode revolusi nasional demokratis ini

jalah mengerahkan segenap kekuatan kebudajaan dan mendjadikannja sendjata perdjuangan ditangan Rakjat, untuk mengalahkan musuh²nja, jaitu imperialisme dan feodalisme.

Berkat pimpinan Partai, Rakjat pekerdja telah dan sedang terus menggunakan kebudajaan sebagai sendjata perdjuangannja. Kebudajaan jang digubah oleh perdjuangan Rakjat itu adalah kebudajaan nasional jang demokratis jang telah tumbuh dan semakin rindang. Kebudajaan jang nasional dan demokratis itu, merupakan kebudajaan klas buruh, kaum tani dan golongan² Rakjat lainnja jang anti-imperialis dan anti-feodal. Pengalaman dan kenjataan menundjukkan bahwa kebudajaan revolusioner itu hanja bisa tumbuh dan berkembang selama ia tetap merupakan bagian jang tak terpisahkan dari gerakan massa revolusioner jang umum.

Sedjak beberapa tahun belakangan ini, seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai telah mentjiptakan banjak karja baik jang berbentuk kesusasteraan, senirupa, musik, drama, film dan tari. Pekerdja² kebudajaan Partai telah bekerdjasama jang baik dengan seniman dan sasterawan² demokratis dan patriotik lainnja, sehingga tergalanglah suatu front kebudajaan anti-imperialis dan anti-feodal jang djika dipelihara dan dikembangkan terus akan merupakan salahsatu kekuatan revolusi jang penting.

Sedjak klas buruh dan Partai ada, semendjak itu pada dasarnja telah ada pula kebudajaan klas buruh. Partai tentu mempunjai kewadjiban untuk memelihara dan mengembangkan kebudajaan klas itu. Dalam hubungan ini disamping kegiatan² lainnja patut disambut dengan baik gerakan mempopulerkan lagu² perdjuangan klas, lagu² nasional dan lagu² Rakjat daerah didalam barisan Partai maupun organisasi massa.

Saja mengharap supaja seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai selalu mendjadi teladan tidak hanja dilapangan pekerdjaannja, tetapi djuga dalam kehidupan se-hari². Para seniman dan pekerdja kebudajaan progresif supaja mengingat selalu, bahwa semua karja bukanlah untuk kalangan tertentu jang terbatas, tetapi untuk seluruh Rakjat, terutama Rakjat pekerdja. Comite² Partai supaja terus memimpin seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai untuk mempertinggi ideologinja dan membantu seniman² demokratis dan patriotik lainnja dalam mengabdi Rakjat dan Revolusi.

Kawan² jang tertjinta!

Kongres Nasional ke-VI telah menetapkan program besar untuk kita laksanakan, jaitu satu program untuk memenangkan tuntutan² jang dimuat dalam Manipol, untuk memenangkan satu revolusi nasional-demokratis jang berharidepan Sosialisme. Djuga program

tersebut telah memberikan tugas² internasional kepada Partai kita, tugas untuk mengalahkan kolonialisme dan imperialisme, untuk membela perdamaian dan menggalang persahabatan antara bangsa², antara Rakjat², antara klas buruh dan antara Partai² Komunis sedunia. (*Tepuktangan*).

Tiap anggota Partai kita harus betul² mendjadi *teladan* dalam berdjuang untuk demokrasi dan persatuan nasional, dalam menggempur imperialisme, terutama perdjuangan pembebasan Irian Barat, dan dalam menggempur feodalisme.

Tugas² ini hanja mungkin kita laksanakan djika kita tidak hentihentinja menempa Partai kita, menempa organisasinja, politiknja dan ideologinja. Dan djika Partai kita tidak henti²nja menempa persatuannja dengan massa Rakjat, djika Partai kita terus bekerdja dengan semangat patriotisme dan internasionalisme proletar jang terus meninggi.

Bagi Partai jang demikian tidak ada kesulitan jang tidak dapat diatasi, tidak ada benteng jang tidak bisa direbut! (*Tepuktangan lama*).

Oleh karena itulah, kawan², marilah kita terus madju dan madju dengan langkah² jang lebih tjepat membangun Partai jang demikian itu!

Madjulah terus mengibarkan tinggi² pandji Marxisme-Leninisme dan internasionalisme proletar! (*Tepuktangan*).

Madjulah terus mengibarkan tinggi² pandji Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi! (*Tepuktangan*).

Madjulah terus melaksanakan Trikomando Rakjat dengan tekad: satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul! (*Tepuktangan*).

Madjulah untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, untuk pelaksanaan Manipol sepenuhnja! (*Tepuktangan riuh dan lama, semua hadirin berdiri*).

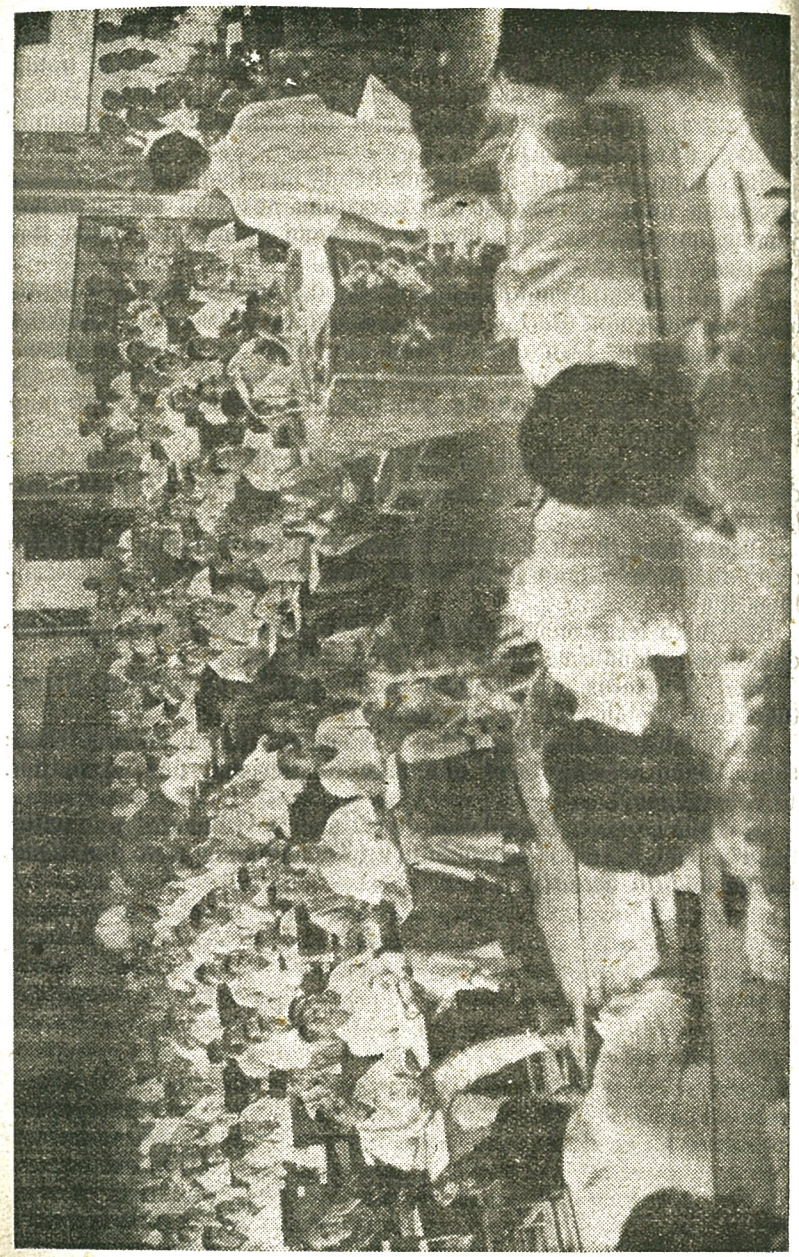

Pidato Pengantar
Untuk Perubahan Konstitusi Partai

(Disampaikan oleh Kawan M. H. LUKMAN, Wakil Ketua I CC PKI, pada tanggal 26 April 1962)

Kawan²!

Seperti sudah diterangkan didalam Laporan Umum oleh Kawan Ketua, D.N. Aidit, Kongres Nasional ke-VII sekarang ini adalah Kongres Luarbiasa dengan tudjuan jang terbatas. Ia diadakan berhubung dengan keperluan mengadakan beberapa penjesuaian didalam Konstitusi dan Program Partai dengan Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960. Karena tudjuannja jang terbatas ini, maka Kongres kita sekarang tidak mungkin dan tidak boleh membawahi Kongres Nasional ke-VI Partai jang bersedjarah itu, jang mempunjai arti sangat penting bagi kehidupan Partai dan kehidupan politik negeri kita. Segala kegiatan Partai kita pada pokoknja masih harus tetap bersumber dan berpedoman kepada instruksi² dan petundjuk² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI.

Perubahan² jang perlu kita adakan didalam Konstitusi Partai kita berhubung dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan penegasan² jang diberikan didalam pertemuan antara wakil² Partai dengan Presiden dan Panitia Tiga Menteri di Istana Merdeka pada tanggal 11 April 1961 jalah untuk memasukkan didalam Konstitusi Partai kita hal² sebagai berikut :

Pertama, bahwa Partai menerima dan mempertahankan azas dan tudjuan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut UUD 1945, (fasal 2, Penpres) ;

Kedua, bahwa Partai menerima dan mempertahankan Undang² Dasar Negara Republik Indonesia jang memuat Pantjasila sebagai dasar² negara, dan bertudjuan membangun suatu masjarakat jang adil dan makmur menurut kepribadian bangsa Indonesia, serta mendasarkan program kerdjanja atas Manifesto Politik Republik Indonesia jang telah ditetapkan mendjadi garis² besar haluan negara (fasal 3 ajat 1, Penpres) ;

Ketiga, bahwa didalam memperdjuangkan tudjuannja, Partai menggunakan djalan² damai dan demokratis (fasal 4 Penpres) ;

Keempat, bahwa azas dan tudjuan Partai tidak bertentangan dengan azas dan tudjuan negara, dan programnja tidak bermaksud merombak azas dan tudjuan negara (bandingkan dengan fasal 9, ajat 1, sub 1, dan 2);

Kelima, bahwa sebutan Konstitusi Partai perlu disesuaikan dengan sebutan jang dipakai didalam Penpres No. 7/1959, jakni mendjadi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga Partai.

Perlu diterangkan, bahwa menurut bunji fasal² dari Penpres No. 7/1959 sendiri, hanja ada satu fasal, jaitu fasal 3, jang menjatakan bahwa apa jang dikehendaki oleh fasal tersebut harus ditjantumkan didalam Anggaran Dasar dari Partai sebagai sjarat untuk mendapat pengakuan. Sedangkan mengenai ketentuan² jang dinjatakan didalam fasal² lainnja, seperti fasal 2, fasal 4 dan fasal 9 ajat 1 sub 1 dan 2, kita memperoleh penegasan tentang keharusannja ditjantumkan didalam Anggaran Dasar didalam pertemuan antara wakil² Partai dengan Presiden dan Panitia Tiga Menteri tersebut diatas.

Setelah memenuhi apa jang dikehendaki oleh ketentuan² Penpres No. 7/1959 seperti diterangkan diatas dan memenuhi pula ketentuan² Perpres No. 13/1960, diantaranja jang terpenting jalah penjerahan daftar djumlah minimum anggota dan tjabang dari Partai, maka pada tanggal 25 April 1961 Partai kita dengan resmi menerima Surat Keputusan Presiden No. 128/1961 tentang pengakuan atas PKI sebagai Partai jang memenuhi segala sjarat Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960. (*Tepuktangan riuh*).

Djika diingat betapa besarnja keinginan dan usaha² kaum reaksioner untuk menggagalkan Partai kita dalam mempertahankan hak hidupnja jang sah, maka diperolehnja Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, sungguh merupakan suatu kemenangan jang besar dan penting. (*Tepuktangan*). Lebih tegas lagi seperti dikatakan oleh Kawan Ketua didalam Laporan Umum: „Ini (diperolehnja pengakuan) merupakan kemenangan bagi gerakan revolusioner dan demokratis dinegeri kita, (*tepuktangan*), terutama djika dihubungkan dengan kenjataan bahwa berdasarkan peraturan² tersebut (Penpres No. 7 dan Perpres No. 13), partai² kepalabatu Masjumi-PSI sudah merupakan partai² terlarang". (*Tepuktangan*).

Memang untuk memperoleh Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan itu, Partai kita terlebih dulu harus melalui sematjam udjian jang tidak gampang. Tetapi berkat kebidjaksanaan Ketua kita Kawan D.N. Aidit, dan ke-sungguh²an segenap anggota dan kader Partai dalam usaha menjiapkan sjarat² jang diperlukan menurut Perpres No. 13/1960, dan berkat bantuan sahabat² Partai kita jang turut berusaha dan mengharapkan supaja Partai kita dapat melangsungkan hak hidupnja jang sah, maka dalam menempuh apa jang saja katakan sematjam udjian dari Penpres No. 7/1959 dan Perpres itu, segala kesulitan telah dapat diatasi. (*Tepuktangan*). Berhubung dengan itu, kiranja tidak ber-lebih²an djika Partai menjatakan penghargaan dan terimakasih jang sebesar²nja atas segala pekerdjaan segenap anggota dan kader Partai dan atas bantuan para sahabat Partai jang telah memungkinkan diperolehnja Surat Keputusan Presiden tentang pengakuan atas Partai kita.

Kawan²!

Diatas sudah dikemukakan, bahwa ada lima soal jang harus dipertimbangkan untuk mengadakan penjesuaian didalam Konstitusi Partai kita dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959. Satu diantaranja tidaklah merupakan soal jang penting, jaitu sekedar menjesuaikan sebutan Konstitusi Partai mendjadi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga Partai. Konstitusi Partai kita terdiri dari dua bagian pokok, jaitu Preambul Konstitusi dan fasal² Peraturan Konstitusi. Sekarang penjesuaian itu dapat kita lakukan dengan mendjadikan Preambul Konstitusi sebagai Anggaran Dasar, sedangkan fasal² Peraturan Konstitusi sebagai Anggaran Rumahtangga. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga Partai sebagai satu kesatuan tetap bisa djuga kita sebut Konstitusi Partai.

Tentang empat persoalan lainnja jang berhubungan dengan fasal²: 1, 2, 3, 4 dan 9 dari Penpres No. 7/1959, kita dapat merintjinja setjara lebih djelas mendjadi:

1) soal menerima dan mempertahankan UUD '45;
2) soal menerima dan mempertahankan Pantjasila;
3) soal mendjadikan pembangunan suatu masjarakat jang adil dan makmur sebagai tudjuan;
4) soal mendjadikan Manifesto Politik Republik sebagai program kerdja, dan
5) soal penggunaan djalan² damai dan demokratis didalam perdjuangan mentjapai tudjuan.

Soal jang bersangkutan dengan fasal 9 dari Penpres, jakni tentang azas dan tudjuan partai jang tidak bertentangan dengan azas dan tudjuan negara, serta program partai jang tidak bermaksud merombak azas dan tudjuan negara, sebenarnja sudah tertampung dalam soal jang bersangkutan dengan fasal 2 dari Penpres, jang menjatakan: harus menerima dan mempertahankan azas dan tudjuan Negara Kesatuan RI menurut UUD '45, atau setjara singkatnja bisa djuga dikatakan: harus menerima dan mempertahankan UUD '45.

Dengan merintji persoalannja seperti diatas ini, kiranja mendjadi lebih mudah untuk menilai atau memahami kebidjaksanaan

jang telah ditempuh oleh Comite Central Partai dalam menghadapi Penpres No. 7/1959. Sebab dengan mengemukakan persoalannja setjara demikian itu kita dapat dengan mudah membandingkan kebidjaksanaan jang telah diambil oleh Comite Central Partai kita itu dengan keputusan² Kongres Nasional Ke-VI Partai kita.

Bukankah Kongres Nasional Ke-VI Partai kita telah mengambil putusan² jang terang dan djelas mengenai UUD '45 dan Republik Proklamasi, mengenai Pantja Sila, mengenai Manifesto Politik Presiden Sukarno (sekarang : Manifesto Politik RI dan Perintjiannja) dan mengenai penggunaan djalan damai dan demokratis ?

Didalam salahsatu resolusinja jang berdjudul : *„PKI Menerima UUD '45 dan Pantjasila Untuk Memperkuat Front Nasional dan Mentjapai Masjarakat Adil dan Makmur"*, dinjatakan : „Kongres Nasional Ke-VI PKI berpendapat bahwa putusan Partai jang sudah sedjak sebelum Kongres Nasional Ke-VI menerima dan memperdjuangkan Pantjasila baik didalam maupun diluar Konstituante, serta putusan Partai untuk kembali ke UUD '45 dan menerima Manifesto Politik Presiden Sukarno adalah sesuai dengan Konstitusi dan Program Partai, sebelum maupun sesudah diperbarui. Karena itu Kongres selandjutnja memutuskan supaja dalam menghadapi perkembangan situasi dimasa datang putusan² Partai tersebut mendjadi pegangan untuk memperkuat front nasional, memperkuat perdjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis sebagai langkah penting untuk mentjapai masjarakat adil dan makmur".

Tentang alasan apa sebabnja Kongres Nasional Ke-VI Partai kita mendukung dekrit untuk kembali ke UUD '45, didalam *Resolusi Laporan Umum CC Kepada Kongres Nasional Ke-VI* dikatakan : „Dengan adanja pendekritan tersebut telah ditutup kemungkinan bagi elemen² reaksioner untuk menimbulkan perpetjahan-perpetjahan nasional jang lebih djauh setelah Konstituante tidak dapat mensahkan UUD '45. Djuga telah dapat ditjegah kompromi² jang memalukan dan merugikan Rakjat antara kekuatan tengah jang pro UUD '45 dengan mereka jang kontra UUD '45".

Mempertahankan UUD '45 berarti djuga mempertahankan Republik Proklamasi. Tentang pendirian Partai kita jang mempertahankan Republik Proklamasi ini, Kawan Ketua D.N. Aidit didalam Laporan Umum kepada Kongres Nasional Ke-VI memberikan uraian sbb. :

„Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan prinsip, bahwa untuk kedjajaannja Rakjat Indonesia harus bersatu, bahwa kedaulatan ada pada Rakjat, bahwa Rakjat mendjalankan kedaulatannja dengan melewati Dewan² pilihan Rakjat dan bahwa semua penduduk adalah sama dihadapan Undang². PKI mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi karena Republik Proklamasi selama Revolusi Rakjat tahun 1945-1948 terbukti adalah Republik jang revolusioner, alat perdjuangan jang penting dalam mempertahankan kemerdekaan nasional, perdamaian, demokrasi dan persatuan seluruh Rakjat dengan tidak memandang perbedaan keturunan, sukubangsa, laki² atau wanita, agama, filsafat dan kejakinan politik. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan Republik, dimana didalamnja didjamin kebebasan beragama dan dihormati kejakinan politik jang tidak bertentangan dengan djiwa Revolusi Agustus 1945 dan dimana badan² keagamaan dipisahkan dari negara.

„PKI tetap mempertahankan Republik Indonesia sebagai negara kesatuan jang daerahnja meliputi seluruh wilajah 'Hindia Belanda' dulu. Dalam negara kesatuan ini didjamin adanja otonomi jang se-luas²nja bagi daerah². PKI mempertahankan isi daripada fasal² mengenai ekonomi jang dimuat dalam UUD '45 jang bertudjuan untuk melikwidasi ekonomi kolonial".

Mengenai penilaian Partai kita terhadap Manifesto Politik RI, Kongres Nasional Ke-VI Partai didalam resolusinja jang berdjudul *„Djadikan Manifesto Politik Presiden Sukarno Pegangan Dalam Membantu dan Menjokong Kabinet Kerdja"*, antara lain menjatakan : „Manifesto Politik ini jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1959, merupakan dokumen penting bagi Rakjat Indonesia dalam melandjutkan revolusi nasionalnja jang belum selesai".

Adapun mengenai penggunaan djalan² damai dan demokratis, baik didalam Konstitusi maupun Program Partai jang dihasilkan oleh Kongres Nasional Ke-VI ada dinjatakan bahwa „Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih". Sedangkan mengenai djalan jang demokratis, apalagi djika istilah demokratis disini chususnja dimaksudkan sesuatu jang berdasarkan dan sesuai dengan kemauan serta perasaan Rakjat banjak, maka partai jang menjandarkan kekuatannja dan kemenangan tjita²nja kepada kekuatan dan perdjuangan Rakjat banjak, seperti halnja dengan Partai kita, partai jang demikianlah jang paling bisa memberikan djaminan bahwa setiap djalan jang ditempuh untuk mentjapai tudjuannja adalah djalan jang demokratis. (*Tepuk-tangan*).

Achirnja, tentang mendjadikan pembangunan suatu masjarakat jang adil dan makmur menurut kepribadian bangsa Indonesia sebagai tudjuan sudah djelas bahwa hal ini tidak memerlukan penjesuaian apapun dengan tudjuan Partai kita, karena memang sudah sesuai. Sebab, masjarakat sosialis dan Komunis sebagai tudjuan

Partai kita jang akan kita wudjudkan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi Indonesia serta sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia, adalah djustru merupakan pelaksanaan daripada masjarakat adil dan makmur jang benar² didasarkan atas konsepsi jang ilmiah.

Kawan²!

Dengan mengingat kembali kepada putusan² Kongres Nasional Ke-VI Partai seperti jang dikutip diatas, kiranja mendjadi djelas, bahwa kebidjaksanaan jang telah diambil oleh Comite Central sehingga Partai kita berhasil mendapatkan pengakuan sebagai Partai jang memenuhi ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960 sepenuhnja sesuai dengan putusan² dan petundjuk² jang diberikan oleh Kongres Nasional Ke-VI Partai kita jang bersedjarah itu.

Sesudah pada pokoknja Partai kita menerima untuk mengadakan penjesuaian didalam Konstitusi Partai dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959, maka tinggallah kita berusaha merumuskan dengan se-baik²nja dan se-tepat²nja apa jang dikehendaki oleh Penpres No. 7/1959 itu dan memasukkannja didalam Konstitusi Partai. Rumusan jang sekarang diadjukan kepada Kongres ini untuk dimintakan persetudjuan dan pensahannja telah diusahakan sedapat²nja supaja sesuai dengan djiwa dan semangat putusan² Kongres Nasional Ke-VI Partai seperti jang antara lain dikutip diatas.

Sebagaimana sudah diterangkan diatas ada empat fasal dari Penpres No. 7/1959 jang seluruh atau sebagian dari isinja menghendaki supaja ditjantumkan didalam Konstitusi Partai. Rumusan dari 4 fasal itu kita masukkan didalam Anggaran Dasar atau Preambul Konstitusi dalam keseluruhannja sbb.:

„Revolusi Agustus 1945 bertudjuan menghantjurkan imperialisme dan menghapuskan sisa² feodalisme, untuk membentuk negara Republik Indonesia jang merdeka penuh, demokratis, bersatu, makmur dan madju. UUD '45 adalah pentjerminan daripada tudjuan² Revolusi Agustus 1945.

„Tetapi Revolusi Agustus 1945 belumlah selesai, karena tudjuan² objektifnja belum tertjapai. Manifesto Politik RI dan perintjiannja adalah suatu program bersama menudju penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

„Karena PKI telah mengambil bagian jang sangat aktif dalam Revolusi Agustus 1945 dan terus akan mengambil bagian jang sangat aktif dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, maka azas dan tudjuan PKI tidak bertentangan dengan azas dan tudjuan negara Republik Proklamasi dan program-

nja tidak dimaksud untuk merombak azas dan tudjuan negara tsb. PKI menerima dan mempertahankan UUD '45 jang dalam pembukaannja memuat Pantjasila sebagai dasar² negara, dan bertudjuan membangun suatu masjarakat jang adil dan makmur menurut kepribadian bangsa Indonesia. PKI mendasarkan program kerdjanja atas Manifesto Politik RI dan perintjiannja jang sudah ditetapkan oleh Sidang Pertama MPRS sebagai Garis² Besar Haluan Negara. PKI dalam memperdjuangkan tudjuannja menggunakan djalan² damai dan demokratis. Ini adalah jang dikehendaki dan diperdjuangkan dengan sekuat tenaga oleh PKI.

„Penggunaan djalan² damai dan demokratis ini pada tingkatan terachir akan ditentukan per-tama² oleh tindakan² kaum imperialis dan kaum reaksioner didalamnegeri sendiri. Seperti halnja tudjuan pembebasan Irian Barat tidak akan dapat ditjapai dengan djalan damai selama kaum imperialis Belanda mempertahankan pendudukannja disana dengan djalan kekerasan, djuga tudjuan mempertahankan dan menegakkan Republik tidak dapat dilaksanakan dengan djalan² damai djika kaum kontra-revolusioner didalam negeri dengan bantuan kaum imperialis melakukan tindakan² kekerasan dengan melantjarkan pemberontakan seperti pemberontakan 'PRRI' dan 'Permesta'."

Teori Marxisme-Leninisme memberikan pengertian jang terang kepada kita tentang apa arti negara dan apa arti revolusi, termasuk djuga apa arti revolusi belum selesai. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian teori Marxisme-Leninisme jang kita miliki, kiranja rumusan soal² jang bersangkutan dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 seperti diatas dalam keseluruhannja dapat difahami dengan se-dalam²nja oleh kita semua.

Didalam Laporan Umum sudah diterangkan bahwa kaum reaksioner djuga menggunakan Pantjasila untuk menjerang PKI dengan mengatakan se-akan² Pantjasila itu bertentangan dengan PKI dan oleh karena itu harus dilenjapkan.

Berhubung dengan penjesuaian Konstitusi Partai dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959, kaum reaksioner djuga mengatakan bahwa PKI menerima untuk memasukkan Pantjasila didalam Anggaran Dasar hanjalah sebagai „taktik" belaka. Istilah taktik disini mereka pakai dalam arti kata: „tipuan". Mereka mengatakan, bahwa PKI tidak mungkin menerima Pantjasila karena filsafat materialisme adalah bertentangan dengan filsafat Pantjasila.

Memang ada djuga orang jang suka mengatakan Pantjasila sebagai filsafat atau dasar filsafat negara RI. Tetapi kalau kaum reaksioner jang mengatakan ini, maka jang mereka maksudkan hanjalah sila jang pertama sadja. Empat sila lainnja tidak mereka

hitung samasekali. Oleh karena itu, kalau kaum reaksioner menggunakan istilah jang muluk² seperti „filsafat" atau „dasar filsafat negara", dsb. mengenai Pantjasila, maka dalam praktek maksud mereka jang sebenarnja tidak lain ketjuali menggunakan Pantjasila sebagai kedok dalam mendjalankan politik petjahbelah mereka.

Dalam hubungan inilah orang bisa merasakan betapa tepat dan kenanja utjapan Presiden didalam Resopim jang mengatakan: *Pantjasila adalah alat pemersatu!* Pantja Sila bukan alat pemetjah-belah! Dengan Pantja Sila, kita djuga mempersatukan tiga aliran besar jang bernama Nasakom itu. Djadi djangan mempergunakan Pantja Sila untuk mengadu-domba antara kita dengan kita. Djangan mempergunakan Pantja Sila untuk memetjah-belah Nasakom, mempertentangkan kaum nasionalis dengan kaum agama, kaum agama dengan kaum Komunis, kaum nasionalis dengan kaum Komunis. Siapa jang main² dengan Pantja Sila untuk maksud² pengadu-dombaan itu, — ia adalah orang jang samasekali tak mengerti Pantja Sila, atau orang jang durhaka kepada Pantja Sila atau orang jang ..... kepalanja sinting! (*Tepuktangan*).

Oleh karena itu, djika hendak dikatakan djuga Pantjasila sebagai filsafat — filsafat dalam arti kata jang dipakai umum sehari² — maka ia tidak bisa berarti lain daripada filsafat persatuan, atau djika hendak dikatakan sebagai dasar negara atau dasar filsafat negara, maka ia lebih tepat untuk dikatakan sebagai dasar politik negara RI, jaitu dasar Republik kesatuan dan dasar politik persatuan daripada negara RI.

Mungkinkah PKI menolak, atau hanja pura² menerima dan mempertahankan Pantjasila, padahal Pantjasila itu menurut Presiden, djadi, menurut „penggalinja" sendiri, mempunjai arti seperti jang didjelaskan didalam Resopim itu?

Didalam Preambul Konstitusi atau Anggaran Dasar Partai antara lain diterangkan: „Untuk persatuan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa, dan jang menganut berbagai kepertjajaan agama, PKI memperdjuangkan pelaksanaan politik haksama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja, dan pelaksanaan politik hak sama bagi semua warganegara dengan tidak memandang asal keturunan dan kepertjajaan agamanja".

Djika orang suka membandingkan pendjelasan Presiden tentang Pantjasila didalam Resopim dengan politik persatuan PKI jang didjelaskan didalam Preambul Konstitusi atau Anggaran Dasarnja seperti jang ke-dua²nja dikutip diatas ini, maka memang tidak

salah untuk menjatakan orang² jang mengatakan bahwa PKI menerima Pantjasila itu „tipuan belaka", sebagai „orang jang..... kepalanja sinting".

Kawan²!

Demikianlah pendjelasan²nja mengenai perubahan didalam Konstitusi, atau lebih tepatnja perubahan didalam Preambul Konstitusi atau Anggaran Dasar jang berhubungan langsung dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959.

Perubahan² lainnja didalam Anggaran Dasar pada umumnja bersifat perubahan redaksionil sekedar untuk lebih mendjelaskan maksud atau menjempurnakan perumusan jang semula. Antara lain perubahan² itu diadakan pada bagian² sbb.:

Pada bagian jang menerangkan tudjuan Partai tentang sistim Demokrasi Rakjat, diberi keterangan sebagai sistim pemerintahan Gotongrojong dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat; tentang Sosialisme, diberi keterangan sebagai sistim masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia, sedangkan tentang Komunisme, diberi keterangan sebagai sistim masjarakat adil dan makmur sebagai tingkatan jang lebih tinggi dan kelandjutan dari Sosialisme. Keterangan² ini diberikan untuk mendjelaskan, bahwa sistim Demokrasi Rakjat adalah sistim pemerintahan front persatuan dari klas², dari golongan² Rakjat jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme, sistim pemerintahan jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan klas buruh, belum menghapuskan samasekali kapitalisme karena masih merupakan peralihan ke Sosialisme; bahwa tjiri jang pokok dari Sosialisme jalah dihapuskannja sistim penghisapan atas manusia oleh manusia, jang berarti dihapuskannja sampai ke-akar²nja dan untuk se-lama²nja sistim kapitalisme, dan bahwa baru nanti dalam Komunisme sistim masjarakat adil dan makmur bisa ditjapai sesudah Sosialisme mentjapai tingkatan perkembangan jang sedemikian rupa sehingga mampu menjediakan sjarat² materiil jang ber-limpah² untuk kehidupan manusia.

Dengan memberikan keterangan mengenai sistim Demokrasi Rakjat sebagai sistim pemerintahan Gotongrojong berarti, bahwa ada dua matjam pemerintahan Gotongrojong. Ada pemerintahan Gotongrojong dalam bentuk kekuasaan Demokrasi Rakjat, dan ada pemerintahan Gotongrojong sebelum kekuasaan Demokrasi Rakjat. Perbedaan dari kedua matjam pemerintahan Gotongrojong ini terletak dalam perbedaan tingkatan berlakunja pimpinan klas buruh dalam masing² pemerintahan tersebut.

Pada bagian jang menerangkan tentang watak revolusi Indonesia, selain diadakan perubahan redaksionil jang bersifat penjempurnaan perumusan sehingga bisa lebih memperdjelas maksudnja, djuga dimasukkan „kaum kapitalis birokrat" sebagai sasaran revolusi. Penambahan ini dianggap perlu berhubung dengan kenjataan, bahwa perdjuangan kaum buruh dan Rakjat pada umumnja melawan kaum kapitalis birokrat sudah merupakan praktek sehari², terutama pada tahun² belakangan ini. Kawan Ketua D.N. Aidit didalam Laporan Umum menerangkan tentang sifat² dari kaum kapitalis birokrat ini dengan menjatakan: „..... kaum kapitalis birokrat jalah mereka *jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesar² dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara. Mereka menggunakan birokrasi, dan sekarang terutama menggunakan keadaan bahaja sebagai perisai untuk mendapatkan dan memperkuat posisinja sebagai kapitalis.* Sama dengan kaum komprador (agen² modal monopoli asing), mereka adalah anti-demokrasi, anti-organisasi Rakjat, anti-persatuan nasional (anti-Nasakom, anti-Gotongrojong, anti-Komunis), berusaha mempererat hubungan ekonomi, politik dan militer dengan negeri² imperialis serta bekerdjasama dengan kaum tuantanah untuk menindas kaum tani".

Pada bagian jang menerangkan tentang tugas Partai dalam perdjuangan untuk perdamaian dan untuk menjokong perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat negeri² djadjahan dan tergantung, dimasukkan uraian tentang tjiri² zaman sekarang seperti jang dirumuskan didalam Pernjataan Moskow 1960. Dengan penambahan ini, bukan sadja tugas² internasional dari gerakan Komunis sedunia mendjadi lebih terang bagi kita, tetapi djuga perspektif kemenangan Sosialisme dan Komunisme jang meliputi seluruh dunia.

Kawan²!

Itulah perubahan jang kita adakan dalam Preambul Konstitusi atau Anggaran Dasar jang memerlukan sekedar pendjelasan.

Djika perubahan² didalam Anggaran Dasar kita adakan berhubung dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959, atau diadakan untuk menjesuaikan dengan bagian² jang dirubah berhubung dengan ketentuan² Penpres itu, maka beberapa perubahan jang kita adakan didalam peraturan² Konstitusi atau Anggaran Rumahtangga samasekali bukanlah karena keperluan untuk penjesuaian dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 atau Perpres No. 13/1960.

Perubahan jang kita adakan pada Anggaran Rumahtangga Bab I dan meliputi seluruh fasal²nja, jaitu fasal 1 sampai fasal 4, adalah

perubahan² jang kita adakan dengan maksud untuk menghindarkan salahfaham jang masih ada difihak orang² diluar Partai mengenai fasal² jang bersangkutan dengan bendera dan lagu Partai, dan untuk menghindarkan kekeliruan dikalangan anggota Partai sendiri mengenai pengutjapan Sumpah Partai. Didalam fasal² mengenai bendera dan lagu Partai kita tambahkan Sang Merah Putih dan Indonesia Raja — bendera dan lagu nasional kita.

Djuga urut²an fasalnja dirubah mendjadi: fasal 1, tentang Bendera, fasal 2, tentang Lagu, dan baru fasal 3, tentang Lambang Partai. Adapun perubahan mengenai fasal 4, tentang Sumpah Partai, hanjalah berupa pemindahan dari bawah keatas keterangan mengenai kapan Sumpah Partai itu diutjapkan, untuk menghindari kekeliruan, jaitu supaja keterangan tsb. tidak turut diutjapkan sebagai bagian Sumpah Partai. Kita tetap berpendapat, bahwa pengutjapan Sumpah Partai baik pada saat seseorang diterima mendjadi tjalonanggota maupun pada saat seseorang tjalonanggota disahkan mendjadi anggota Partai, lebih² djika dilakukan dengan tjara² jang tepat, mempunjai arti pendidikan jang penting bagi jang bersangkutan didalam usaha menanamkan moral Komunis didalam djiwa dan semangatnja seperti jang terkandung didalam bunji Sumpah Partai. Oleh karena itu, usul² dan pertimbangan² untuk merubah ketentuan ini tidak dapat kita terima.

Perubahan pada fasal 8 ajat b, jaitu mengganti perkataan „atau" dengan perkataan „dan", serta menghapuskan perkataan²: „(dokter, advokat, dll.)", dimaksudkan untuk menghindarkan kekeliruan bahwa kaum intelektuil adalah sama dengan kaum pekerdja merdeka, dan bahwa jang termasuk dalam kaum pekerdja merdeka itu hanjalah terutama para dokter dan advokat. Padahal jang dimaksudkan dalam ajat b fasal 8 ini, jalah bahwa kedudukan kaum intelektuil kita samakan dengan kedudukan kaum pekerdja merdeka, dan bahwa jang bisa termasuk dalam kaum pekerdja merdeka itu tidak hanja para dokter dan advokat sadja, tetapi bisa djuga jang lain²nja, seperti tukang-djahit atau tukang-tjukur rambut jang mempunjai alat² dan tempat kerdja sendiri.

Kawan²!

Ada satu lagi usul perubahan jang penting jang datang menjusul. Usul perubahan ini baru diputuskan didalam Sidang Pleno Ke-IV CC beberapa hari jang lalu. Usul perubahan tersebut jalah mengenai Fasal 48, chususnja mengenai Comite Daerah Besar Partai. Usul ini merupakan perubahan pada susunan badan pimpinan CDB dengan maksud dan tudjuan untuk meningkatkan kemampuan memimpin dari pimpinan Partai di Daerah² Besar.

Sebagaimana diketahui, selama ini susunan badan pimpinan organisasi Partai Daerah Besar jalah berupa Pleno, Dewan Harian dan Sekretariat CDB. Ke-tiga² badan pimpinan ini dipimpin langsung oleh Sekretaris dan Wakilnja

Berkat hasil² pembangunan Partai menurut plan jang membikin Partai terus tumbuh dan berkembang dalam tempo jang setjara relatif tjepat, maka pekerdjaan dan tugas² Partai didaerah djuga berkembang mendjadi bertambah banjak dan luas mengenai politik dan teknis-administratif, baik kedalam maupun keluar Partai. Hal ini semua telah menempatkan kedudukan Sekretaris dan Wakilnja serta Sekretariat CDB mendjadi kurang sesuai lagi dengan tugas dan tanggungdjawab jang dihadapinja. Dua hal jang bisa ditimbulkan oleh keadaan sematjam ini, jaitu: pekerdjaan dan tugas² politik mendjadi dihadapi dan dipetjahkan oleh Sekretariat CDB, jang semestinja mendjadi tugas Dewan Harian, dengan akibat²nja sampai batas² tertentu, pekerdjaan² teknis-administratif mendjadi terlantar, atau sebaliknja, pekerdjaan dan tugas² politik jang harus dihadapi dan dipetjahkan oleh Sekretaris dan Wakilnja ber-sama² didalam Dewan Harian, sampai batas² tertentu, mendjadi terlantar karena Sekretaris dan Wakilnja sudah mendjadi terlalu banjak dibebani oleh tugas² dan tanggungdjawab mengenai pekerdjaan² teknis-administratif dari Sekretariat CDB.

Untuk mengatasi perkembangan keadaan seperti diterangkan diatas ini dan berhubung dengan sjarat²nja, terutama berupa kader² Partai, djuga menurut perhitungan sudah bisa dipenuhi, maka diusulkan untuk menambah satu bentuk badan pimpinan diantara Dewan Harian dan Sekretariat CDB. Ini bisa dilakukan dengan membentuk Comite Kerdja Dewan Harian CDB. Kedudukan Comite Kerdja Dewan Harian CDB ini bisa dibandingkan dengan kedudukan Dewan Harian Politbiro CC.

Untuk djelasnja susunan badan pimpinan CDB itu mendjadi sbb.:

CDB dalam Sidang Plenonja memilih Dewan Harian, Comite Kerdja Dewan Harian, Sekretariat CDB, Sekretaris Pertama, Wakil Sekretaris Pertama dan satu sampai tiga orang Sekretaris. Sekretaris Pertama dan Wakilnja bersama Sekretaris² merupakan Comite Kerdja Dewan Harian. Sekretariat CDB, ketjuali dalam hal jang merupakan perketjualian, tidak dipimpin oleh Sekretaris Pertama melainkan oleh Wakil Sekretaris Pertama atau salah-seorang Sekretaris jang dipilih mendjadi Kepala Sekretariat dan seorang Wakil Kepala Sekretariat jang dipilih diantara anggota Sekretariat.

Dengan adanja Comite Kerdja Dewan Harian ini, maka Sekretariat CDB bisa lebih memusatkan perhatiannja kepada pekerdjaan praktis se-hari² terutama pekerdjaan² jang lebih banjak bersifat teknis-administratif atas putusan² dan petundjuk² jang diberikan oleh Comite Kerdja Dewan Harian, sedangkan Comite Kerdja Dewan Harian sendiri bisa lebih memusatkan perhatian kepada pekerdjaan² dan tugas² jang lebih penting, terutama pekerdjaan² dan tugas² jang lebih bersifat politik, selama diantara dua Sidang Dewan Harian. Comite Kerdja Dewan Harian ini, djika dianggap perlu berhubung dengan perkembangan pekerdjaan dapat djuga dibentuk pada Comite² Partai tertentu jang langsung dibawah CDB atas putusan CC berdasarkan usul CDB jang bersangkutan.

Kawan²!

Demikianlah seluruh usul² perubahan, baik jang mengenai Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumahtangga. Ada djuga disampaikan beberapa banjak usul ketjil², jang setelah dipertimbangkan sebaiknja tidak perlu dimasukkan didalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumahtangga. Usul² ketjil itu, chususnja jang mengenai Anggaran Rumahtangga akan bisa ditampung didalam bentuk petundjuk² kerdja seperti misalnja: mengenai ukuran gambar Palu-Arit didalam bendera, mengenai lambang Partai, dan mengenai tjara² pelaksanaan dari berbagai ketentuan dari Anggaran Rumahtangga.

Perubahan² didalam Konstitusi Partai baik jang setjara langsung dikehendaki oleh Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960, maupun jang tidak, telah kita adakan. Perubahan² itu telah kita usahakan merumuskannja dengan se-baik²nja, sehingga semestinja tidak ada alasan, atau se-kurang²nja sulit untuk didjadikan alasan bagi kaum reaksioner untuk memfitnah Partai kita. Sekalipun demikian kita se-kali² tidak boleh mengharapkan bahwa kaum reaksioner tidak akan memfitnah atau mengganggu-gugat Partai kita dalam hubungan dengan Anggaran Dasar dan Rumahtangga Partai. Sebab seperti dikatakan oleh Ketua kita, Kawan D.N. Aidit, didalam Laporan Umum: „Komunis jang mengira bahwa Partai dan dirinja tidak akan diganggu oleh kaum reaksioner adalah Komunis jang tidak realis, tidak tahu diri, dan Komunis demikian akan mengeluh, putusasa dan mundur djika datang gangguan, mendjadi terkedjut dan bersikap kalap". Jang mendjadi kewadjiban kita dalam hal ini jalah *pertama*, mengusahakan selalu dan se-dapat²nja djangan sampai kita bertindak tjeroboh sehingga memudahkan kaum reaksioner mengganggu dan menimbulkan kesulitan² terhadap kita, dan *kedua*, dalam menghadapi

kesulitan² dan gangguan² jang sudah dapat diperhitungkan terlebih dulu itu, kita harus mendidik dan mempersiapkan diri supaja bisa dengan tabah, gigih dan pandai melawan serta mengalahkan gangguan² dan kesulitan² itu. Kita pasti diganggu dan mendapat rintangan² dari kaum reaksioner. Karena itu kita harus selalu siap dan djangan sembarangan. Djadi djika ada gangguan, maka ia sudah kita perhitungkan terlebih dulu. Itulah sebabnja orang Komunis tetap bergembira meskipun menghadapi gangguan. Diganggu ia tetap gembira, tidak diganggu ia tambah gembira. (*Tepuktangan riuh — Tawa*).

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga atau Konstitusi Partai kita adalah program politik dan program organisasi jang pokok dari Partai kita. Dengan perkataan lain, ia djuga merupakan garis politik dan garis organisasi jang pokok dari Partai. Didalam Anggaran Dasar dimuat keterangan singkat tentang sifat dan teori Partai, tentang watak, tenaga² penggerak, tenaga pokok, tenaga pimpinan, tugas² dan tjiri² jang menondjol dari revolusi Indonesia, tentang politik pokok dari Partai, tentang kritik-selfkritik, tentang garis massa dan tentang prinsip² organisasi dari Partai. Didalam Anggaran Rumahtangga dimuat ketentuan² pokok jang mengatur kehidupan intern Partai berdasarkan dan didjiwai prinsip² sentralisme-demokratis, kritik-selfkritik dan garis massa dari Partai.

Sebagai program politik dan organisasi jang pokok dari Partai, sudah tentu didalam praktek Konstitusi Partai kita itu ada bagian²-nja jang sudah berdjalan sebagaimana mestinja, disamping ada jang kurang atau belum berdjalan sebagaimana mestinja. Tetapi kalau ada bagian² jang kurang atau belum berdjalan sebagaimana mestinja, maka sebabnja bukanlah karena salah atau kurang tepat-nja bagian² itu melainkan karena masih memerlukan waktu, pengertian dan kemampuan untuk mendjalankannja. Mendjadi kewadjiban semua Comite Partai dari atas sampai jang paling bawah dan semua kader serta anggota Partai jalah untuk mendjaga dan mengusahakan supaja bagian² dari Konstitusi jang sudah berdjalan bisa terus berdjalan dan berdjalan semakin baik, sedangkan bagian² jang kurang atau belum berdjalan supaja bisa berdjalan sebagaimana mestinja.

Kebenaran Konstitusi Partai kita sebagai program politik dan organisasi jang pokok atau sebagai garis politik dan garis organisasi dari Partai semakin dalam kita jakini berkat pengalaman jang diberikan oleh praktek maupun berkat semakin meningkatnja pengertian teori jang kita miliki.

Kita ambil satu tjontoh sadja, misalnja jang menjangkut soal teori.

Didalam Anggaran Dasar kita menjatakan bahwa : „Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah kekuasaan proletariat, melainkan kekuasaan Rakjat, jalah kekuasaan bersama dari semua klas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme ; dan ia tidak melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis". Kita jakin sepenuhnja kebenaran rumusan ini setjara teori, bukan sadja karena sudah ada praktek jang membuktikannja, tetapi djuga berdasarkan adjaran Lenin sendiri. Sudah sedjak tahun 1905, Lenin dalam bukunja „Dua Taktik Sosial-Demokrasi Didalam Revolusi Demokratis" meramalkan adanja bentuk kekuasaan seperti jang kita rumuskan didalam Anggaran Dasar itu. Lenin menerangkan bahwa bentuk kekuasaan sebagai hasil kemenangan jang menentukan didalam revolusi demokratis melawan tsarisme jalah kekuasaan Rakjat dibawah pimpinan klas buruh. Kekuasaan Rakjat jang demikian ini, kata Lenin, akan „dapat melaksanakan pembagian kembali milik tanah setjara radikal untuk keuntungan kaum tani, menegakkan demokrasi jang konsekwen dan penuh, termasuk pembentukan Republik, membasmi segala tjiri² penindasan daripada perbudakan Asia, bukan didesa sadja tetapi didalam kehidupan dipabrik djuga, meletakkan dasar bagi perbaikan jang mendalam dalam kedudukan kaum buruh dan bagi kenaikan dalam tingkat hidup mereka ....." Tetapi Lenin dengan tegas menjatakan bahwa kekuasaan Rakjat dengan pimpinan klas buruh demikian ini, bukanlah kekuasaan proletariat atau kekuasaan sosialis. Kemenangan didalam revolusi demokratis dengan pembentukan kekuasaan Rakjat dibawah pimpinan klas buruh merupakan djaminan bagi peralihannja setjara damai kerevolusi sosialis. Meskipun demikian, Lenin djuga menegaskan bahwa kemenangan jang demikian ini sekali² belum akan mendjelmakan revolusi burdjuis-demokratis mendjadi revolusi sosialis, karena revolusi demokratis tak akan langsung melangkahi batas² hubungan² sosial dan ekonomi burdjuis. (Bandingkan dengan tulisan Lenin „Dua Taktik", penerbitan Jajasan „Pembaruan", halaman 63-64).

Demikianlah djuga halnja dengan revolusi nasional-demokratis kita. Ia berharidepan Sosialisme, tetapi ia tidak akan melangkah kerevolusi sosialis sebelum tugas²nja didalam tingkatan revolusi nasional-demokratis diselesaikan. Dan hanja kekuasaan Demokrasi Rakjat, jaitu kekuasaan Rakjat dibawah pimpinan klas buruh jang dapat mendjamin penjelesaian sampai ke-akar²nja tugas² ini, sehingga terdjamin peralihannja ke Sosialisme.

Kawan² !

Kita sudah tjukup jakin, bahwa sukses jang gemilang jang kita

tjapai dengan madju melompat didalam pembangunan Partai kita adalah berkat kebenaran garis politik dan garis organisasi jang dirumuskan didalam Konstitusi, Program dan dokumen² lainnja dari Partai kita.

Saja ingat pada satu sembojan jang mengatakan : Satu²nja sendjata klas buruh jang paling ampuh jalah *organisasi*.

Partai kita adalah Partai klas buruh. Oleh karena itu, sendjata jang paling ampuh dari Partai kita adalah djuga : *organisasi*.

Saja jakin bahwa dengan kesetiaan dan ketaatan kita didalam mendjalankan ketentuan² Konstitusi Partai telah dan akan terus lebih membesarkan dan membulatkan organisasi Partai kita. Dengan organisasi Partai jang besar, jang meliputi seluruh pendjuru tanahair, jang terkonsolidasi dilapangan politik dan ideologi dan berhubungan se-erat²nja dengan massa Rakjat, kita bukan sadja akan dapat memberikan sumbangan jang lebih besar lagi bagi persatuan dan kemenangan perdjuangan Rakjat Indonesia, tetapi djuga bagi persatuan dan kemenangan gerakan Rakjat progresif dan gerakan Komunis seluruh dunia. (*Tepuktangan*). Dengan organisasi Partai jang demikian itu, apapun djuga kesulitan jang dihadapi, kemenangan pasti difihak kita. (*Tepuktangan*).

Marilah kita dengan lebih berani, lebih pandai, lebih waspada dan lebih tekun meneruskan pembangunan Partai kita ! (*Tepuktangan*).

Hiduplah PKI, Partai jang kita djundjungtinggi dan kita tjintai ! (*Tepuktangan riuh dan lama*).

Pidato Pengantar
Untuk Perubahan Program Partai

(Disampaikan oleh Kawan Njoto, Wakil Ketua II CC PKI, pada tanggal 26 April 1962)

Kongres jang mulja,

Kawan² sekalian jang tertjinta,

Apa jang dibuktikan oleh kehidupan dan perdjuangan selama 2½ tahun sedjak Kongres ke-VI jang lalu hingga sekarang ?

Saja kira kita berlaku setia terhadap kenjataan, terhadap kebenaran sedjarah, djika kita mengatakan bahwa kehidupan dan perdjuangan 2½ tahun ini memberikan sedjumlah tjukup banjak bukti² tambahan jang baru dan segar akan benarnja Program Partai kita.

Tak pernah kita menjangsikan ketepatan Program Partai kita, tetapi harus kita akui bahwa sewindu jang lalu, ketika Program kita itu baru kita rumuskan dengan kearifan kolektif kita, soal²nja bagi kita belumlah sedjelas dan sedjernih sekarang. Antara detik Partai lahir sampai Kongres Nasional ke-V ditahun 1954 berselang 34 tahun atau sepertiga abad penuh. Pengalaman perdjuangan modern proletariat Indonesia selama sepertiga abad inilah jang menugaskan atau menginstruksi kita untuk merumuskan, bahwa musuh² kita adalah imperialisme dan feodalisme, bahwa maka dari itu revolusi kita revolusi nasional-demokratis, dengan klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional jang bersatu dalam front persatuan nasional sebagai kekuatan pendukungnja, dengan persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai basisnja dan dengan proletariat sebagai pemimpinnja, untuk menegakkan suatu demokrasi Rakjat, sebagai tingkat peralihan menudju ke Sosialisme. Sekarang, setelah menempuh 2 kali Plan 3 tahun, jang salahsatu intinja adalah gerakan pendidikan teori dan ideologi, pandangan kita makin gamblang, pengertian makin dalam dan kejakinan makin terhundjam.

Kongres ini adalah Kongres daripada Partai jang dalam barisannja berderet beberapa puluh ribu kader jang bukan sadja aktif dan sedar, tetapi tahu menghubungkan teori revolusioner

dengan praktek revolusioner, tjakap dan militant.

Kongres ini adalah Kongres daripada Partai dengan 2 djuta anggota dan lebih dari 10 djuta simpatisan, dan seperti dikatakan Lenin „perseorangan proletar tidak berdaja, tetapi djutaan proletar adalah mahadjaja".

Dalam mengalahkan kontra-revolusi dalam perdjuangan jang sengit, kita telah mentjapai kemenangan² besar, tetapi lebih besar lagi adalah kemenangan kita dalam hati Rakjat — kian hari nama Partai kita kian harum sadja !

1

Sesuatu jang besar taklah mungkin ditjapai setjara mudah dan dalam waktu jang singkat. Kawan Aidit dalam Laporan Umumnja berbitjara tentang „program besar" Kongres ke-VI. Seperti kawan² tahu, Kongres ke-VI adalah kelandjutan daripada Kongres ke-V. Maksud saja, bukan per-tama² dalam artikata kronologi, tetapi dalam artikata ideologi, politik dan organisasi.

Selama hajat dikandung badan takkan ada diantara kita saja kira jang akan pernah melupakan Kongres ke-V Partai. Kongres itu ketjil dalam ukuranluas, tetapi besar dalam arti dan pengaruh, buat djalan revolusi Indonesia umumnja, dan terutama sekali bagi gerakan pembebasan kaum tani. Setelah dirumuskannja „Djalan Baru" ditahun 1948 dan ditempuhnja setjara konsekwen „Djalan Baru" itu sedjak 1951, maka Kongres 1954 adalah jang pertama disepandjang sedjarah Partai kita jang berhasil memformulasikan suatu Program jang mendjawab setjara tepat semua masalah penting dan pokok Revolusi Indonesia. Kongres 1959 mengkonsolidasi kemenangan ini, dan Kongres 1962 inipun berkewadjiban mengkonsolidasinja lebih landjut.

Ada klas, partai, golongan, pemimpin, jang menganggap program tidak lebih sebagai setjarik kertas jang tak banjak artinja dan bukan sebagai sesuatu jang berharga dan jang untuk dilaksanakan. Ambillah pengalaman kita 20 Mei 1948, ketika diibukota Revolusi Jogjakarta Front Demokrasi Rakjat, Partai Nasional Indonesia sampaipun Masjumi mentjapai katasepakat dan menjusun suatu „Pernjataan Bersama", jang ditandatangani oleh Tjugito, Sabilal Rasjad, almarhum Sangadji, dll. Sebagai suatu program nasional bersama pernjataan itu tjukup baik. Timbullah pertanjaan : bagaimana Masjumi suka menjetudjuinja ? Bagaimana bahkan Moh. Hatta dan almarhum H. Agus Salim menamakannja suatu „geloofsbelijdenis" ? Pertama, dalam pendapat saja, karena suasana revolusioner jang menuntut persatuan persatuan dan persatuan ketika itu tidak memungkinkan sesuatu klas, partai,

golongan, pemimpin untuk terang²an memusuhi persatuan nasional. Kedua, karena mereka rupanja beranggapan bahwa program itu toh setjarik kertas belaka, jang dalam hal kongkrit ketika itu „ditolak susah, diterima toh tidak apa²". Dengan memilih istilah „geloofsbelijdenis", kaum reaksioner sebenarnja ingin mengatakan bahwa „Pernjataan Bersama" itu „terlalu bagus untuk bisa dilaksanakan". Bandingkanlah sikap kaum reaksioner ini dengan misalnja sikap Ki Hadjar Dewantara, patriot termasjhur kita jang memimpin persidangan² jang melahirkan „Pernjataan Bersama" itu, jang bekerdja untuk „Pernjataan Bersama" itu dengan penuh ke-sungguh²an dan kemudian menilainja sebagai „saat permulaan untuk menjelenggarakan kesatuan tekad, guna mempertahankan kemerdekaan Negara dan menjelamatkan Rakjat pada umumnja", karena menurut beliau jang kita perlukan adalah „*Kesatuan Nasional* jang kokoh, dan sanggup menghadapi kemungkinan apapun djuga". Patriot jang lain, Bung Karno, mengenai „Pernjataan Bersama" itu mengatakan bahwa „apa jang dikemukakan disitu, memang mentjerminkan apa jang perlu untuk mentjapai hasil-baik dalam kelandjutannja perdjuangan kita jang sesulit dan seberat itu, jaitu 'Kesatuan sikap, program dan tindakan' antara segenap bangsa Indonesia". Saja kira „Pernjataan Bersama" 1948 ini adalah salahsatu fundasi daripada Manifesto Politik Republik Indonesia. Bedanja, sekalipun disetudjui Presiden Sukarno tetapi „Pernjataan Bersama" belumlah program resmi Republik, sedang Manipol jang menurut DPA berarti „untuk pertama kalinja RI, setelah 14 tahun, mengumumkan lewat Kepala Negaranja sebuah dokumen bersedjarah jang mendjelaskan persoalan² pokok dan Program Umum Revolusi jang bersifat menjeluruh" itu, diresmikan oleh MPRS sebagai garis² besar daripada haluan negara.

Kaum Komunis, seperti umumnja kaum patriot jang baik, tidak menganggap sesuatu program itu setjarik kertas mati. Dalam Pidato 1 Mei-nja 1957 jang berdjudul „Bukan krisis, tapi bandjir besar kekuatan demokratis dan patriotik", djuga dalam kesempatan-kesempatan lain, Kawan Aidit menekankan pentingnja arti program „jang memang tepat dan memang diperlukan dalam perdjuangan, jang mendapat sambutan jang antusias dari massa".

PKI, untuk sampai pada Program Kongres ke-V-nja, jaitu program jang mendjawab setjara tepat semua masalah penting dan pokok Revolusi Indonesia, harus mendjalani perdjuangan sepandjang sepertiga abad, jang penuh pergulatan² mengalahkan rintangan-rintangan reaksi dan penuh dajaupaja untuk bangkit kembali tiap² kali kita terdjerembab dalam kesalahan atau kegagalan. Tanpa pengalaman jang lama, sukar dan berat itu tak mungkin

Partai kita akan sampai pada Programnja jang tepat. Program jang tepat djuga takkan mungkin pernah terumuskan, apabila pengalaman jang lama, sukar dan berat itu tidak kita generalisasikan, tidak kita simpulkan setjara ilmiah berpedomankan adjaran² Marxisme-Leninisme jang revolusioner dan hidup abadi.

2

Marx dan Engels sudah dalam „Manifes Partai Komunis" menerangkan tuntutan tinggi jang harus dipenuhi oleh suatu Program Partai Komunis. „Manifes Partai Komunis", bukan karena sesuatu pretensi melainkan setjara objektif dikatakan oleh Marx dan Engels sendiri berlaku „dimana sadja dan bilamana sadja". Marx dan Engels sendiri mengakui bahwa „disana-sini mungkin beberapa detailnja dapat diperbaiki", tetapi sungguh, „Manifes" itu tidak mungkin digantikan oleh dokumen lain matjam apapun, kapanpun dan betapapun. Friedrich Engels menulis bahwa „Manifes" dimaksudkan sebagai „suatu program partai jang setjara teori dan praktek lengkap". Suatu program partai jang setjara teori dan praktek lengkap! Mudah difahami, bahwa sukar menjusun program jang memenuhi tuntutan tinggi begini. Tetapi karena Partai Komunis adalah Partai Sosialisme ilmiah, kita tak mungkin dan tak lajak menghindari tuntutan² ilmiah bagi program kita itu.

Dalam tjatatan²nja atas rentjana „Program Plechanov jang kedua" kita bisa mempeladjari perumusan² Lenin tentang tuntutan² ilmiah program Partai itu.

Lenin mengatakan bahwa Program Partai tidak boleh memberi „definisi² akademis", „ber-lebih²an" dan „tak logis", tidak boleh „seperti dimaksudkan buat serentetan kuliah", melainkan buat „suatu Partai jang militant", „suatu program untuk proletariat, jang sedang b e r d j u a n g melawan pernjataan² sangat riil dari kapitalisme jang sangat pasti".

Lebih landjut Lenin memperingatkan bahwa djika Program Partai „tidak akurat", ia akan „menghambat perdjuangan teoritis dan propaganda kita".

Untuk mengambil satu-dua tjontoh, djika misalnja proletariat dinjatakan sebagai „kekuatan jang sangat penting", tetapi tidak dinjatakan sebagai „kekuatan memimpin", maka perumusan begini bukan hanja tidak lengkap, tetapi djuga tidak tepat. Begitupun djika misalnja kaum tani dinjatakan sebagai „kekuatan jang sangat besar", tetapi tidak dinjatakan sebagai „kekuatan pokok" Revolusi Indonesia, maka perumusan begini djuga tak dapat dipertanggungdjawabkan. Lenin sendiri dalam memberikan tjontoh

tentang tidak-akuratnja perumusan² program mengambil misal bilamana burdjuasi disebut sifat progresifnja tetapi dilupakan sifat konservatismenja — ini kata Lenin „beratsebelah dan tak-tepat".

Ketika saja di Jugoslavia ada dimadjukan pertanjaan kepada saja „kenapa Program PKI begitu singkat". Saja harus mengakui, bahwa dibandingkan dengan Program „Liga Komunis Jugoslavia" Program PKI kalah tebal, djauh kalah tebal malahan, tetapi djuga kalah ..... djelek. Program PKI memang sederhana, sama sederhananja dengan kebenaran itu sendiri. Sebaliknja, Program „Liga Komunis Jugoslavia" boleh dibilang kaja, kaja dengan bermatjam-matjam ide, terutama ide² revisionisme modern. Marilah kita mengutjapkan sjukur bahwa Program kita tidak „sekaja" itu! Penggunaan kalimat² jang dakik² atau muluk² selalu ditundjuk hidungnja oleh Lenin sebagai „tirai untuk menutupi ketiadaan fikiran jang djelas". Masih mendingan djika jang disembunjikan „ketiadaan fikiran jang djelas" — adakalanja jang disembunjikan atau ditjoba disembunjikan itu suatu sikap chianat!

Makin singkat-padat atau tjekak-aos program sesuatu partai revolusioner, makin baik. Sudah tentu, seperti dikatakan Engels dia harus „lengkap", tetapi tetaplah jang singkat-padat atau tjekak-aos jang se-baik²nja. Ini memudahkan usaha populerisasi atau usaha mendjadikan program itu milik massa. Sebab, kita menjusun Program bukan hanja buat kaum Komunis, tetapi untuk seluruh massa progresif. Adalah mendjadi kewadjiban kita untuk mendjadikan seluruh massa progresif, mulai kaum intelektuil dikota² sampai kaum tani di-dusun² dan gunung², pendukung² Program Partai dengan pengertian² jang lempang, djadi dengan sedar. Jang mengenai massa anggota Partai sendiri, berkat usaha Comite², Sekolah² Partai, kader² pekerdja teori dan pembantu² pekerdja teori, mereka umumnja sudah memahami soal² pokok Revolusi Indonesia. Dalam hal ini benar² telah tertjipta kesatuan fikiran didalam Partai, dan inilah modal jang terpenting untuk madju mengalahkan jang lama dan memenangkan jang baru. Sedangkan Program kita ber-tele² berkepandjangan, sekalipun isinja benar, akan sulit usaha mempopulerkannja, dan dengan sendirinja takkan ampuh dia sebagai sendjata pemersatu fikiran.

Ketika membitjarakan „Program Erfurt" Engels mengetjamnja karena „terlalu pandjang" dan „terlalu banjak detail² dan pengulangan-pengulangan".

„Suatu program", kata Lenin, „harus memberi *pernjataan² jang padat*, tanpa satupun perkataan jang berkelebihan, dan menjerahkan segala *pendjelasan* kepada komentar², pamflet², agitasi², dsb".

Djadi, dalam usaha kita mempopulerkan atau mendjadikan milik massa Program Partai kita, harus lebih banjak kita menulis komentar², pamflet² dan lebih banjak pula melakukan agitasi² dan propaganda.

3

Dalam perdjuangan kita melawan imperialisme dan feodalisme dewasa ini kita setjara nasional mempunjai dua program jang amat penting sekali, jaitu Program Partai dan Program resmi Republik — Manipol.

Seperti kita semua ingat, Manipol dimaklumkan pada tanggal 17 Agustus 1959. Lebih setahun kemudian, jaitu pada tanggal 19 November 1960, MPRS menetapkan „memperkuat Manipol RI serta perperintjiannja sebagai garis² besar daripada haluan negara". Djauh sebelum itu, jaitu pada tanggal 25 September 1959 atau hanja 5 minggu sesudah Manipol dimaklumkan, DPA menganjurkan penerimaan Manipol sebagai garis² besar haluan negara dan memerintjinja. Tetapi sebelumnja lagi, jaitu hanja 3 minggu sesudah Manipol dimaklumkan, adalah Kongres ke-VI Partai kita jang dengan tak adjal menerima Manipol. Kata Resolusi Kongres ke-VI itu a.l. : „Kongres berseru kepada seluruh kaum Komunis dan Rakjat Indonesia untuk mempeladjari dan mendiskusikan Manipol" dan „Kongres mendesak kepada Pemerintah agar Manipol benar² mendjadi pegangan Pemerintah dalam melaksanakan programnja setjara konsekwen".

Saja mengemukakan tjatatan ini bukan hanja karena kenjataan bahwa PKI adalah jang pertama mendukung Manipol, tetapi karena tjatatan ini barangkali ada gunanja buat pemfitnah² PKI jang radjinnja bukan kepalangtanggung kalau menuduh PKI „anti-Manipol". Saja hanja ingin tahu sedjak kapan tuan² itu mendengar kata Manipol ? Adakah tuan² itu punja gagasan apa isi Manipol sesungguhnja ? Karena pemfitnah² PKI biasanja orang² komprador atau kapitalis birokrat jang hubungannja lebih dekat pada kaum imperialis daripada pada Rakjat saja kuatir bahwa djika dipaparkan isi Manipol jang sebenarnja, mereka akan pingsan. Achirnja, jang tadinja mereka itu ingin melawan indoktrinasi Komunisme, karena kehilangan kepala suka kurang fikir terus melarang indoktrinasi ..... Manipol.

Manipol bukan hanja tak bertentangan dengan Program PKI, tetapi malahan sama² revolusioner. Unsur² jang sama ini bukan karena Marxisme diterima atau tidak diterima dalam garis besar haluan negara, tetapi karena ke-dua²nja, baik Manipol maupun Program PKI, menggali apa jang objektif dalam masjarakat Indonesia dan revolusi Indonesia dan merumuskannja dalam formulasi-formulasi jang bertanggungdjawab.

Manipol memerintji „Persoalan² pokok revolusi Indonesia" dan mengemukakan apa jang mendjadi :

1. Dasar/tudjuan dan kewadjiban² revolusi Indonesia ;
2. Kekuatan² sosial revolusi Indonesia ;
3. Sifat revolusi Indonesia ;
4. Haridepan revolusi Indonesia ;
5. Musuh² revolusi Indonesia.

Mengenai ke-lima² pokok ini tak ada pertentangan antara Manipol dan Program Partai, sekalipun, sudah tentu, perumusan²nja tak mungkin dalam semua hal sama.

Oleh sebab itu, djika dalam Laporan Umumnja Kawan Aidit mengandjurkan supaja dikibarkan lebih tinggi „pandji² Manipol", hal ini harus dilakukan oleh segenap kaum Komunis dan simpatisan-simpatisannja dengan tanpa tjadangan. Ja, tugas ini bukan hanja harus dilakukan dengan tanpa ke-ragu²an, tetapi harus dilakukan sepenuh djiwa, dengan kepala jang sedar dan hati jang jakin.

Kaum Komunis malahan harus membuktikan dirinja Manipolis² jang terdjudjur, terichlas dan terbaik, Manipolis² jang tidak plintat-plintut atau plungkar-plungker atau pertentang-pertenteng, Manipolis² sedjati jang menempatkan kepentingan tanahair, Rakjat dan Revolusi diatas se-gala²nja, dan per-tama² diatas kepentingan pribadi.

Kita kaum Komunis harus mendjadikan Manipol sendjata ditangan, sendjata untuk melawan perpetjahan nasional, sendjata untuk menempa persatuan dari semua kekuatan jang bisa dipersatukan, dan sendjata untuk mengalahkan imperialisme dan feodalisme, kaum komprador dan kaum kapitalis birokrat. Dalam rangka perdjuangan melawan imperialisme, kita harus djuga berdjuang melawan rasatakut kepada imperialisme dan melawan ilusi terhadap imperialisme. Kita, sambil menanamkan kejakinan tentang terbatasnja kekuatan kaum imperialis dan tentang bisa-tidak-terbatasnja kekuatan Rakjat, harus terus-menerus me-ngobar²kan semangat berlawan terhadap imperialisme.

Dalam hubungan ini, sembojan² jang lahir dikantjah revolusi 1945, seperti „Kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta merdeka", „Merdeka atau Mati", „Sekali merdeka tetap merdeka", dsb. harus kita hidupkan kembali dan kita gamblangkan maknanja.

Dalam pada itu dari Manipol, Djarek, Resopim, dsb. kita harus merumuskan sembojan² pula, sembojan² jang diperlukan dan jang merangsang gerakan. Misalnja : „Bukan perpetjahan kekuatan nasional, tetapi konsentrasi kekuatan nasional", „Holopis-kuntul-

baris, gotong-rojong lawan imperialis", „Bukan Rakjat untuk demokrasi, tetapi demokrasi untuk Rakjat", „Ritul jang tidak betjus, ganti dengan jang tulus", dsb.

Kaum anti-partai² suka terdengar menuntut begini: „karena kalian sudah menerima Manipol, tinggalkanlah program kalian sendiri". Dengan meminta kita meninggalkan program sendiri, mereka menanggalkan kedok mereka sendiri dan maka tampaklah wadjah mereka jang sesungguhnja, jang anti-Manipol. Dalam Manipol tegas² digariskan, bahwa bagi semua Partai jang sah „apa jang sudah ditetapkan sebagai Program Revolusi harus djuga mendjadi programnja dan harus ambilbagian dalam melaksanakan Program tersebut", tetapi „tiap Partai, organisasi dan perseorangan boleh mempunjai kejakinan politiknja sendiri, boleh mempunjai programnja sendiri".

Demikianlah hubungannja antara program Partai kita chususnja, program partai² umumnja, dengan Program Republik, jaitu Manipol.

Salahsatu sila Pantjasila, jaitu „perikemanusiaan", sudah sedjak tahun 1945 ditafsirkan oleh Bung Karno sebagai djuga *internasionalisme*. Ketentuan ini penting sekali, karena mendjadi kepentingan seluruh Rakjat Indonesialah untuk disatu fihak melawan kosmopolitanisme dan difihak lain melawan sovinisme.

Bagi kaum Komunis, internasionalisme bukanlah soal lagi. Sedjak lahir, kaum Komunis sudah internasionalis. Ini dinjatakan dalam sembojan baku kaum Komunis jaitu „kaum buruh semua negeri, bersatulah!". Alasan bagi internasionalisme ini terang sekali: karena kapitalisme itu bersifat internasional, melawannjapun harus setjara internasional. Perdjuangan klas bersifat internasional.

Setelah Komintern dibubarkan, Partai² Komunis seluruh dunia tidak pernah, dan sekarangpun tidak terikat oleh sesuatu ikatan organisasi internasional. Tetapi karena dasar perdjuangan kaum Komunis, apapun kebangsaannja, selalu sama, dan musuhnjapun sama serta missi sedjarahnja sama, maka pada tahun 1957 dilangsungkanlah di Moskow suatu pertemuan antara Partai² Komunis dan Buruh seluruh dunia, jang ketika itu 87 Partai banjaknja. Partai kita ambil bagian dalam pertemuan itu, diwakili oleh Kawan Sudisman. Pertemuan itu, seperti kawan² semua maklum, melahirkan „Deklarasi" dan „Manifes Perdamaian", jang seperti dikatakan Kawan Aidit dalam Kongres j.l. „telah sangat besar artinja dalam mengkonsolidasi Partai kita dilapangan politik dan

ideologi". Saja kira tidak hanja bagi PKI „Deklarasi" dan „Manifes Perdamaian" itu besar artinja, tetapi djuga bagi Partai² sekawan semua negeri. Ditahun 1960 pertemuan antara Partai² Komunis dan Buruh seluruh dunia dilangsungkan lagi, djuga di Moskow. Partai kita diwakili oleh Kawan Lukman. Pertemuan ini, seperti kawan² semua tahu, melahirkan „Pernjataan" dan „Seruan Perdamaian", jang seperti dikatakan Kawan Aidit dalam Kongres ini „berlaku sebagai dokumen internasional, platform buat semua Partai Komunis".

Terutama mempunjai arti luarbiasa buat kita di Indonesia, dan tentunja djuga buat negeri² jang belum merdeka atau belum merdeka penuh lainnja, adalah Bagian IV dari „Pernjataan" tentang revolusi² pembebasan nasional.

Disitu diterangkan bahwa kehantjuran kolonialisme sepenuhnja tak dapat dielakkan lagi, bahwa wadjah Asia sudah berubah, di Afrika sistim kolonial sedang runtuh dan front perdjuangan aktif melawan imperialisme dibuka di Amerika Latin, bahwa kaum imperialis dengan AS sebagai kepalanja mengusahakan neokolonialisme di-mana², bahwa hanja dengan perdjuangan tegas melawan imperialisme dan sisa² feodalisme, dengan djalan menjatukan semua kekuatan patriotik bangsa dalam front persatuan nasional jang demokratis sadjalah revolusi² pembebasan nasional itu bisa menang, bahwa klas buruhlah jang harus memimpin, bahwa pemetjahan masalah tani adalah jang terpokok, bahwa burdjuasi nasional harus ditarik sedjauh mungkin, bahwa persekutuan buruh dan tani adalah dasar front nasional, bahwa anti-Komunismelah jang mau memetjah front nasional, bahwa tindakan-tindakan anti-demokratis dan anti-Rakjat harus dilawan dengan aktif, bahwa terbuka kemungkinan njata untuk menegakkan negara jang konsekwen anti-imperialis, anti-feodal, anti-diktatur lalim dan mendjamin kebebasan² demokratis jang luas bagi Rakjat, bahwa revolusi² pembebasan nasional mendapatkan sokongannja dari klas buruh jang sedar-klas di-negeri² pendjadjah — dalam hal kita klas buruh Nederland — jang bersembojan „bangsa jang menindas bangsa lain tidak dapat merdeka", dan bahwa hapusnja kolonialisme akan djuga mempunjai arti jang mahabesar bagi peredaan ketegangan internasional dan bagi pengokohan perdamaian umum.

Dalil² ini, bagi kita, ibarat bintang pagi jang menundjukkan arah dan jang menerangi djalan.

Djadi, Program Partai adalah sendjata ditangan, Manipol adalah sendjata ditangan, „Pernjataan 81 Partai"pun sendjata ditangan. Tiga sendjata ampuh jang ada ditangan kita, kawan²,

semisal pradjurit berangkat kemedan perang dengan senapan, dengan bajonet dan dengan djuga menjandang granat. Tentu, kita harus mahir menggunakan ke-tiga²nja.

5

Dewasa ini di Indonesia istilah Sosialisme sudah demikian galibnja, sehingga boleh dibilang semua orang Indonesia sekarang berbitjara perkara Sosialisme. Dilihat dari satu sudut, hal ini bisa menimbulkan kekaburan dan kekisruhan. Tetapi dilihat dari sudut lain, hal ini malahan baik: disamping pengakuan terhadap haridepan revolusi kita, jaitu Sosialisme — sesuatu jang tak bisa dibantah lagi oleh siapapun — dia djuga mempertinggi dajakritis Rakjat Indonesia, sehingga umumnja Rakjat pekerdja Indonesia sekarang tahu betul, bahwa tidak semua „Sosialisme" adalah Sosialisme, dan bahwa disamping begitu banjak Sosialisme lantjung dan palsu ada Sosialisme jang murni dan sedjati.

Barangsiapa mempeladjari ABC-nja Marxisme dan membatja „Manifes Partai Komunis", jang menurut Presiden Sukarno berisi „waarheden jang tetap benar, tetap laku, tetap benar selamalamanja" itu, akan tahulah dia bahwa Marx dan Engels, sudah 115 tahun jl. berbitjara dan mensinjalir akan „sosialisme burdjuis", „sosialisme burdjuis-ketjil", „sosialisme feodal", „sosialisme konservatif", ja, „sosialisme reaksioner". Dan tidak hanja setjara umum didalam „Manifes Partai Komunis". Barangkali masih banjak orang jang tidak tahu, bahwa Marx dan Engels setjara kongkrit pernah membitjarakan adanja suatu matjam „sosialisme reaksioner" di Indonesia, chususnja di Djawa, jaitu „sosialisme negara". Ini mengenai masa kolonial.

Mereka menulis tentang ini ditahun 1884 (batja kumpulan Marx dan Engels „Tentang Kolonialisme") dan inilah katanja: „Belanda mengorganisasi produksi dibawah pengawasan negara dan mendjamin bagi Rakjat suatu penghidupan jang mereka anggap tjukup menjenangkan. Hasilnja: Rakjat dikekang pada tingkat kebodohan primitif dan 70 miljun mark (sekarang tentu lebih) saban tahunnja didapat oleh kas nasional Belanda".

Djadi, „sosialisme negara" matjam ini djelas adalah „sosialisme" *dengan* penghisapan oleh manusia atas manusia, bahkan dengan penindasan nasional. Dengan perkataan lain — „sosialisme" jang bukan sosialisme. Tjita² kita adalah menegakkan Sosialisme di Indonesia, Sosialisme Indonesia. Tentu ada jang memilih supaja buat Indonesia ini diadakan „sosialisme" dengan penghisapan oleh manusia atas manusia, tetapi dengan meminta maaf kepada sekalian kaum kapitalis, saja harus menjatakan bahwa kaum Komunis

memilih sosialisme *tanpa* penghisapan oleh manusia atas manusia! Kaum Komunis bukanlah penipu², makaitu kapitalisme kami sebut kapitalisme, belum merdeka penuh kami sebut belum merdeka penuh, sisa² feodalisme kami sebut sisa² feodalisme, dan baru djika benar ada sosialisme kami akan menjebutnja sosialisme.

6

Tetapi kita kaum Komunispun tahu, bahwa Sosialisme itu tak bisa ditjapai dengan sekali pukul. Rakjat Indonesia tidak berpamrih menamakan tingkat revolusi sekarang „revolusi sosialis", karena memang bukan, melainkan revolusi nasional atau revolusi anti-imperialis, untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, atau lebih lengkapnja revolusi nasional-demokratis anti-imperialis dan anti-feodal, untuk mentjapai kemerdekaan dan demokrasi.

Kemerdekaan penuh harus ditjapai dulu, baru bisa berbitjara tentang merealisasi Sosialisme; revolusi nasional-demokratis harus diselesaikan dulu, baru boleh bitjara tentang revolusi sosialis. Buat kedua-duanja, peranan memimpin dari proletariat tak boleh dilupakan.

Ditahun 1882, dalam salahsatu suratnja kepada Kautsky, Friedrich Engels menulis bahwa negeri² jang didjadjah Belanda „harus dioper sekarang ini oleh proletariat dan dipimpin setjepat-tjepatnja kearah kemerdekaan" (batja buku „Tentang Kolonialisme").

Dua hal mendjadi sangat djelas dari surat Engels ini: tentang kepemimpinan proletariat, dan tentang fase revolusi kemerdekaan, jaitu „fase sosial dan politik" jang „harus dilalui sebelum mereka sampai pada susunan sosialis".

Di-sekolah² Partai dan di-tempat² lain pernah dipersoalkan apakah revolusi nasional-demokratis itu revolusi demokrasi Rakjat. Dan djika ja, apakah tingkat ini suatu keharusan, apakah tak bisa ia dilangkaui.

Inti revolusi demokrasi Rakjat adalah masalah agraria dan kekuatan pokoknja adalah kaum tani. Oleh sebab itu revolusi demokrasi Rakjat disebut djuga revolusi agraria. Apakah revolusi kita revolusi jang demikian ini? Saja kira, ja! Dalam „Program" kita dinjatakan dengan djelas: „Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat".

Kemenangan Rakjat! Inilah jang mau kita tjapai — bukan kemenangan satu² klas, tetapi kemenangan Rakjat, kemenangan seluruh Rakjat. Sudah tentu, kalau kita katakan kekuasaan Rakjat, jang kita maksud adalah kekuasaan Rakjat, bukan kekuasaan se-

bagian Rakjat, apalagi kekuasaan anti-Rakjat. Hal ini dalam kalimat² „Program" kita dinjatakan sebagai „suatu Pemerintah jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan", „ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa jang dikatakan Presiden Sukarno 'Negara semua buat semua' atau 'demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial' ", „negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat", „pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah kekuasaan Rakjat. Pemerintah ini bukannja harus melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, jang mampu memberikan tanah dengan tjuma² kepada kaum tani, jang mampu mendjamin hak² demokrasi bagi Rakjat, suatu pemerintah jang mampu membela industri dan perdagangan nasional, jang mampu meninggikan tingkathidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, jang mampu memberantas butahuruf dan jang mampu melakukan revolusi kebudajaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat jang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannja melalui djalan demokrasi dan kemadjuan".

Inilah tudjuan revolusi demokrasi Rakjat Indonesia. Njatalah, bahwa tudjuan ini tudjuan revolusioner, tudjuan suatu revolusi. Tetapi njata djuga, bahwa tudjuan ini tudjuan suatu revolusi demokratis, bukan suatu revolusi sosialis.

Untuk memenuhi dua sjarat ini, jaitu pertama bahwa ia harus tudjuan suatu revolusi, dan kedua bahwa ia harus tudjuan revolusi tingkat pertama, program demokrasi Rakjat adalah jang sesuai dan tepat.

Kita bukan kaum reformis, makaitu kita harus mendjebol jang lama, merombak jang lama dan tak boleh tinggal dalam „kerangka jang lama" atau tinggal dalam demokrasi burdjuis tipe lama, apapun nama demokrasi itu.

Tetapi kita djuga bukan avonturir², jang dengan tak semena-mena mau melangkaui revolusi tingkat pertama dan mau langsung ke Sosialisme.

Baik reformisme maupun avonturisme „kiri" akan membawa revolusi tersungkur dilumpur kegagalan. Kita bukan hanja harus menghindari kedua-duanja, kita harus melawan kedua-duanja.

Seperti dikatakan oleh Konferensi Partai Sumut: „penting untuk menggarisbawahi kembali tentang djalan dan bentuk² perdjuangan jang harus diambil oleh Rakjat Indonesia untuk mentjapai tudjuan strategisnja".

Mengapa pimpinan harus ditangan klas buruh?

Ini bukan soal orang-seorang — ini soal klas dan soal ideologi. Kita mau menjelesaikan revolusi sampai pada achirnja, kita mau melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai keakarakarnja. Ketetapan dan tekad ini takkan mungkin tertjapai, djika jang memimpinnja bukan klas jang paling tidak-mementingkan diri-sendiri, klas jang paling berkepentingan akan hapusnja sama-sekali exploitation de l'homme par l'homme, klas jang paling berpandangan djauh dan jang paling konsekwen, klas jang paling „sepi ing pamrih rame ing gawe". Klas buruh sendiri, seperti digariskan oleh „Program" kita, „harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar".

Seperti diterangkan oleh „Program" pula, „Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sedar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja".

Mengapa bagi kaum tani harus ada program agraria jang revolusioner?

Karena, disamping jang dikatakan didepan, bahwa kaum tani itu merupakan 60 a 70% Rakjat Indonesia, revolusi Indonesia hakekatnja adalah revolusi agraria dan kekuatan pokoknja adalah kaum tani, seperti dikatakan oleh „Program" kita „Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang", selama „sisa² feodalisme belum dihapuskan".

Kenjataannja sekarang „sisa² feodalisme di-desa², baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku". „Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punja tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian jang sangat terbesar dari kaum tani ditindas oleh penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan oleh padjak² jang berat. Pengusiran² terhadap kaum tani dari tanahgarapannja belum samasekali lenjap".

Oleh sebab itu „semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah² asing maupun tuantanah² Indonesia harus disita tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama² kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma². Tanah² harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum

tani seorang². Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani, artinja milik perseorangan kaum tani atas tanah".

Program agraria jang revolusioner ini adalah untuk menghapuskan samasekali sisa²-feodalisme jang sangat membelenggu kaum tani itu. Sudah tentu, pembebasan kaum tani ini hanja bisa dilakukan oleh kaum tani sendiri. Kewadjiban proletariat dan Partainja adalah membangkitkan kaum tani itu, dengan menanamkan kesedaran politik dikalangan mereka.

Persekutuan buruh dan tani! Alangkah merdunja! Inilah dasar perdjuangan Rakjat kita. Seperti dinjatakan oleh „Program" Partai kita: „Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang² jang sedar, aktif dan terorganisasi — disinilah letak djaminan bagi kemenangan Rakjat".

7

Sekarang, perubahan² apa jang diusulkan kepada Kongres ini untuk dimasukkan dalam „Program"?

Seperti dinjatakan dalam Resolusi Sidang Pleno ke-III CC beberapa bulan jang lalu, perubahan² „Program" jang diusulkan kepada Kongres ini adalah terutamanja „berhubung dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960".

Usul² perubahan jang telah disahkan oleh Sidang Pleno ke-III itu telah disampaikan kepada semua Comite, Fraksi dan Grup Partai dan di-mana² dia telah didiskusikan.

Konferensi² Partai, mulai jang paling bawah sampai pada tingkat Daerah Besar, telah memenuhi seruan Desember 1961 jang berbunji: „Sidang Pleno ke-III CC PKI menjerukan kepada anggota-anggota dan tjalonanggota² PKI untuk mempeladjari setjara mendalam dan seksama, bukan sadja usul² perubahan jang akan diadjukan kepada Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) ini, tetapi djuga Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Konstitusi) serta Program PKI sebagai keseluruhan".

Berbagai usul djuga telah diadjukan oleh sedjumlah Konferensi² itu. Baik Komisi Program jang dibentuk oleh Politbiro dan saja ketuai, maupun Politbiro sendiri, telah mempeladjari semua usul² itu, dan kesimpulan²nja telah pula disahkan dalam Sidang Pleno ke-IV Partai beberapa hari jang lalu.

Dengan prosedur ini, untuk kesekian banjak kalinja Partai kita membuktikan dirinja Partai jang demokratis.

Sjarat terpenting dari Penpres 7 dan Perpres 13 bagi Partai² untuk mendapatkan pensahan Pemerintah adalah soal penerimaan dan pembelaan UUD '45 jang didalamnja tertjantum Pantjasila.

Mengenai ini sikap PKI tak mungkin diragukan. Sebab, arsip negara sendiri, terutama jang berwudjud risalah sidang² Konstituante masih berbitjara dan akan terus berbitjara sendiri tentang bagaimana pembelaan PKI terhadap Pantjasila dan argumentasi² jang bagaimana jang diadjukan PKI untuk membelanja.

Fraksi PKI di Konstituante dengan tanpa ajal sedikitpun membela Pantjasila boleh dibilang mati²an, dari serangan² dan tjemoohan-tjemoohan Moh. Natsir, Kasman Singodimedjo, Isa Anshary, dsb. Dan PKI membela Pantjasila itu sedjak Natsir masih ketua Partai Masjumi sampai dia masuk hutan, dan sampai sekarang dan seterusnja.

Orang² Masjumi dulu dan orang² reaksioner lainnja suka mengatakan: „orang² Komunis orang² materialis, bagaimana mereka dapat menerima Pantjasila?". Tentang „logika" jang keblinger ini Bung Aidit sudah memberikan djawabannja: *Karena kita materialis, maka kita dapat menerima Pantjasila!*

Mengapa Rakjat Indonesia harus menerima dan membela Pantjasila? Presiden Sukarno memberikan salahsatu alasannja dan salahsatu alasannja jang sangat penting, ketika beliau dalam „Resopim" mengatakan bahwa Pantjasila adalah alat pemersatu dan bahwa harus ditjegah Pantjasila digunakan atau disalahgunakan orang sebagai alat pemetjahbelah.

Dari sini djugalah keterangannja, mengapa sebagai salahsatu usul perubahan „Program" sekarang ini diadjukan (Program Tuntutan fasal 8) supaja jang tadinja berbunji politik anti-persatuan dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI dikalahkan, sekarang dipertegas bahwa jang harus dikalahkan itu jalah „politik anti-persatuan dan politik diktatur anti-Komunis dari siapa sadja, terutama dari mereka jang hanja ber-pura² mendukung UUD '45, Pantjasila dan Manipol".

Djadi, PKI menghendaki supaja ada sanksi terhadap mereka² jang menjalahgunakan UUD '45, Pantjasila, Manipol dan djuga sudah tentu pedoman² pelaksanaannja, jaitu Amanat Pembangunan Presiden, Membangun Dunia Kembali, Djarek dan Resopim.

8

Selebihnja dari soal jang pokok tersebut, maka usul² perubahan lainnja adalah memang seperti jang dikatakan oleh Konferensi Partai Djateng untuk „meniadakan soal² jang sudah lampau dan mengadakan penjesuaian dengan situasi jang baru".

Soal ini dalam situasi Indonesia sedjak 10-11 tahun jang lalu hingga sekarang, mempunjai tjirinja jang tersendiri. Apa tjiri jang saja maksudkan? Bagian² Program Partai tiap² kali harus ditiadakan, bukan karena dia tidak tjotjok dengan tuntutan keadaan, tetapi karena dia sudah terlaksana. Begitupun bagian² Program Partai jang lain harus diubah, tetapi dengan perubahan jang bu-

kan berarti mundur, melainkan madju. *Pendeknja, Program Partai bukannja disangkal oleh perkembangan keadaan, melainkan dibenarkan.* Ini sekaligus menundjukkan kedudukan berinisiatif dari Partai kita dalam situasi tanahair jang bagaimanapun. Dan ini mempunjai artinja, karena tak mungkin ada kepemimpinan tanpa inisiatif.

Adapun usul² perubahan jang diadjukan oleh Sidang Pleno ke-III CC achir tahun jang lalu kawan² sudah mengetahuinja. Saja hanja ingin menjebutkan kembali beberapa diantaranja jang sangat penting². Semuanja menjangkut Program Tuntutan, dan tidak ada jang menjangkut Program Umum, ketjuali soal memasukkan elemen „kapitalisme birokratis" sebagai sasaran revolusi. Saja kira tak ada diantara kawan² jang berkeberatan untuk memberi didalam Program kita „tempat jang terhormat" kepada kapitalisme birokratis.

Dalam bagian „Untuk kemerdekaan Nasional", pada fasal 3, tuntutan „menasionalisasi" semua perusahaan Belanda, termasuk modalnja dalam perusahaan² tjampuran, diubah mendjadi tuntutan „mensita" atau „konfiskasi", dan pada fasal 6 ditambahkan tuntutan mengikutsertakan Rakjat dalam usaha menggulung „gerakan subversif disegala lapangan". Semua ini berhubung perkembangan baru dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat, chususnja sesudah Trikomando Rakjat.

Dalam bagian „Untuk hak² demokrasi", pada fasal 8 tuntutan membentuk „pemerintah gotongrojong diantara partai² jang setudju konsep Presiden" dilengkapi mendjadi „diantara partai² dan perseorangan² jang sungguh² setudju Konsepsi Presiden, Manipol dan pedoman² pelaksanaannja"; pada fasal 9 tentang „otonomi daerah" dituntut pelaksanaan sungguh² „Ketetapan MPRS"; pada fasal 11 tentang pemilihan umum jang demokratis ditambahkan tuntutan pembentukan kabinet dan BPH² Daerah „atas dasar perwakilan berimbang hasil pemilihan umum jang demokratis", djadi sesuai dengan Konsepsi Presiden; pada fasal 12 dituntut pembaruan „undang² keadaan bahaja" dan penghapusan keadaan bahaja „di-daerah² jang sudah tidak ada pertempuran"; pada fasal 13 ditambahkan tuntutan tentang pembentukan „Dewan-dewan Perusahaan jang representatif; dan pada fasal 17 ditambahkan tuntutan „ritul dari djawatan² dan badan² penting lainnja tenaga² jang menghalang-halangi pelaksanaan Manipol, Amanat Pembangunan Presiden, 'Membangun Dunia Kembali', Djarek dan Resopim".

Dalam bagian „Untuk perbaikan nasib" tidak ada usul² perubahan.

Dalam bagian „Untuk perbaikan ekonomi", pada fasal 35 ditambahkan tuntutan membentuk „Dewan² Produksi Pertanian di-

pusat dan di-daerah² dan membubarkan badan² seperti „Badan Pembelian Padi", „JUBM", dsb.; pada fasal 36 ditambahkan tuntutan pembelaan atas „perusahaan² sandangpangan"; pada fasal 39 tentang distribusi ditambahkan tuntutan pengikutsertaan Rakjat „dalam melakukan pengawasan"; pada fasal 41 diubah tuntutan tentang „rentjana² pembangunan ekonomi" mendjadi tentang pelaksanaan „Ketetapan² MPRS".

Dalam bagian „Untuk kemadjuan kebudajaan" tak ada usul² perubahan jang penting.

Dalam bagian „Untuk perdamaian dunia", pada fasal 49 dan 50 ditambahkan perumusan „kekuatan² baru jang sedang tumbuh" ("the new emerging forces"), jang dalam „Laporan Umum" telah dinilai artipentingnja itu.

Dari usul² perubahan „Program" ini sesungguhnja dapat dibatja hasil² dan kemenangan² perdjuangan Rakjat Indonesia selama 2½ tahun ini. Hasil² dan kemenangan² itu, ditjapai berkat kombinasi perdjuangan parlementer dan extra-parlementer, dalam bentuk hasil² per-undang²an seperti a.l. Undang² Bagihasil dan Undang² Pokok Agraria atau Landreform, maupun dalam bentuk-bentuk lain seperti diterimanja setjara umum keperluan mensita modal imperialis Belanda, termasuk jang dalam perusahaan² tjampuran, ataupun perlunja membentuk Dewan² Produksi Pertanian. Soal pensitaan modal imperialis Belanda, seperti diketahui, sudah mendjadi tuntutan Musjawarah Partai² dan Ormas², dan soal Dewan² Produksi Pertanian sudah mendjadi tuntutan Musjawarah Tani, kedua-duanja diselenggarakan oleh PB Front Nasional. Hasil jang besar jang harus ditjatat dalam masa antara Kongres jang lalu sampai sekarang adalah Ketetapan² MPRS, termasuk Ketetapan tentang mendjadikan Manipol garis besar haluan negara, karena dengan diterimanja Ketetapan² MPRS dengan suara bulat oleh wakil² semua aliran, semua golongan, semua sukubangsa dan semua agama dari bangsa kita, berartilah bahwa gagasan² jang baru dan madju, jang oleh kaum revolusioner diperdjuangkan selama ber-puluh² tahun, kini telah mendjadi program, atau platform seluruh bangsa, program nasional. Dari sini terbuktilah peranan inti atau peranan menentukan dari kaum revolusioner dalam menegakkan kemerdekaan bangsa.

Adalah kemenangan jang sangat penting pula bahwa gagasan Presiden Sukarno jang madju, jaitu gagasan „samenbundelling van alle revolutionaire krachten" dan gagasan „alle leden van de familie aan de eet- en werktafel" buat dalamnegeri, serta gagasan "the new emerging forces" melawan "the old established forces" buat luarnegeri, kini mendapatkan tempat terhormat dalam otak dan hati Rakjat Indonesia, bukan hanja kaum kirinja, tetapi

djuga kaum tengahnja. Sebagai salahsatu akibat langsung dari kemadjuan ini, kué-lama „anti-Komunisme" jang sudah basi dan tengik itu praktis tak ada lagi jang berani mendjadjakannja. Baik dari radio maupun dari pers dia geruisloos melenjap. Sudah tentu, disana-sini masih suka ditjoba untuk mendjual kué itu dengan bungkus baru, kadang² bungkus jang mengkilat, tetapi sungguh — pembeli hampir² tak ada lagi, pasaran tak ada! Jang sedikit jang masih ada itupun harganja bukan sadja sudah sangat rendah; sekalipun banjak merosot, karet dan kopra kita diluarnegeri masih ada harganja, tetapi „anti-Komunisme" di Indonesia betul² tak laku sepeser lagi. Malahan, barangsiapa mau menerimanja, dia tak usah mengeluarkan uang — dia boleh terima uang!

Adalah mendjadi kewadjiban kita, kawan², untuk mengkonsolidasi se-kokoh²nja apa² jang telah dimenangkan dan untuk merebut kemenangan² baru satu demi satu.

9

Sekarang sedikit tentang taktik² dan sembojan² Partai.

Kematangan Partai dapat diukur per-tama² dari tepat-tidaknja taktik²nja, tetapi djuga — dan ini tak kalah pentingnja — dari difahami-tidaknja taktik² itu oleh massa anggota dan massa Rakjat progresif, didukung-tidaknja dan dilaksanakan-tidaknja taktik² itu oleh seluruh Partai.

Dalam menetapkan garis² Partai, Kawan Aidit mengatakan dalam Kongres ke-VI bahwa „semua persoalan harus difikirkan setjara komplit dan baru kemudian sesudah diteliti dengan seksama Partai menentukan garis". Ini berarti, bahwa kebenaran harus ditjari dari fakta², bahwa kita harus selalu bertolak dari fakta² dan dari antarhubungan fakta² itu menemukan kebenaran. „Subjektivisme harus terus kita perangi" berarti bahwa kita harus terus memerangi tjara berfikir jang bertolak dari keinginan², dan tidak dari fakta². „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan" adalah sembojan jang sederhana, tetapi dalam maknanja.

Artipentingnja taktik jang tepat sudah kita alami selama belasan tahun ini. Ambillah misalnja „zaman KMB". Ketika itu Partai kita boleh dibilang tertjeraiberai: anggota sedikit, pendidikan dalam Partai tidak djalan, dan alat² perdjuangan sangat terbatas. Tetapi ada satu jang menjelamatkan kita, jaitu taktik jang tepat. Dari sinilah mulainja kita membangun Partai, dari sinilah kita mulai merebut kedudukan berinisiatif dalam kehidupan politik bangsa kita.

Seperti dikatakan Lenin dalam bukunja „Dua taktik" jang masjhur itu: „penentuan keputusan² taktik jang tepat sangat penting artinja bagi suatu partai jang, dalam semangat azas² Marxisme jang sedjati, ingin memimpin proletariat dan bukannja mau merangkak diekor kedjadian²". Lenin lebih landjut menundjukkan keharusan mutlak „kesatuan taktik" serta „ketaatan jang pasti kepada resolusi² taktik". Djadi, kemungkinan membikin kesalahan-kesalahan taktik memang diperketjil, karena taktik² Partai sedjak waktu itu dan seterusnja didukung oleh massa, makin lama makin sedar, makin lama makin matang. Untuk seterusnja kita harus tak henti²nja mentjari djalan jang lebih baik dan lebih baik lagi untuk senantiasa lebih mempopulerkan taktik² Partai kekalangan massa anggota dan massa progresif.

Seperti dikatakan Laporan Umum „kepertjajaan massa Rakjat kepada Partai terus bertambah besar dan dalam keadaan politik jang betapapun sulit dan rumitnja massa Rakjat pekerdja mengerti politik dan taktik Partai". Kalau disana-sini ada kedjadian jang politik dan taktik Partai tak difahami, jang tidak memahaminja bukanlah massa, tetapi sementara kader Partai sendiri, jang bukan karena kemauan djelek tetapi karena melihat soal²nja kurang menjeluruh, dan gemas melihat situasi ekonomi jang buruk, mendjadi kurang sabar, mulai meninggalkan garis aksi „ketjil hasil" dan „djumlah banjak", dan mau beralih kepada se-mata² aksi besar²an. Perlu diingat bahwa aksi „ketjil hasil" dan „djumlah banjak" bisa lebih besar daripada „aksi besar²an", bukan hanja bisa lebih besar ukuranluasnja, tetapi djuga lebih besar arti, pengaruh dan hasilnja.

Seperti dikatakan oleh Lenin, selalu Partai membutuhkan „sembojan-sembojan taktik jang tepat untuk memimpin massa". Djuga dalam hal menetapkan sembojan² taktik jang tepat, Partai kita sudah mulai banjak pengalaman. Empat sembojan pokok Kongres ke-VI dan sembojannja jang terpokok jaitu „Untuk demokrasi dan kabinet gotongrojong" jang seperti saja katakan dalam Kongres jang lalu harus „mendjadi poros jang akan memutar seluruh roda perdjuangan revolusioner dinegeri kita untuk tahun j.a.d.", telah benar² berlaku sebagai matahari, jang bukan sadja menundjukkan lor-kidul, tetapipun menghidupi dan menghidupkan perdjuangan revolusioner.

Sementara itu sembojan² Partai telah diperkaja. Sidang Pleno ke-II CC Kongres ke-VI mempersendjatai Partai dengan „Tripandji Partai", jaitu „Front Nasional", „Pembangunan Partai", dan „Revolusi Agustus". Dengan „Tripandji Partai" ini tidak ada seorangpun Komunis jang mungkin lupa akan tugas²-pokoknja, atau kalau masih ada djuga jang melupakannja, entahlah apa jang harus saja katakan! Kemudian Pleno ke-III CC mempersendjatai lagi kita dengan sendjata tambahan jang tak kalah ampuhnja, jaitu „Tripandji Rakjat" — „Demokrasi", „Persatuan" dan „Mo-

bilisasi". Sembojan ini, jang lahir di-tengah² golak-gedjolak perdjuangan pembebasan IB, mempunjai djengkauan jang lebih djauh daripada hanja pembebasan IB. Inilah keterangannja mengapa „Tripandji Rakjat" ini mendjadi sembojan Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) sekarang ini. Djuga sangat penting lahirnja sembojan „satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul", untuk pembebasan IB dan mengatasi krisis sandang-pangan, serta untuk perdjuangan nasional dan demokratis umumnja. Djuga sembojan² „5 lebih" untuk perdjuangan melawan reaksi, „Gerakan 6 baik" untuk kalangan kaum tani dan „Gerakan 4 meningkat" dalam pembangunan Partai, penting sekali artinja.

Djuga di-daerah² Comite² sudah memiliki kemahiran merumuskan sembojan² jang tepat, baik sembojan² taktis maupun sembojan² lain, misalnja sembojan² organisatoris. Kalau ada sedikit pendapat saja, sedikit pendapat itu hanjalah ini: terkadang dirumuskan djuga sembojan² jang tidak perlu, jang berkelebihan, ditambah dengan kegemaran-extra untuk sedikit² membikin „dwi" ini, „tri" itu, „tjatur" ini, „pantja" itu, „sapta" ini, „dasa" itu, dsb. Gedjala ini mungkin dapat diterangkan sebagai expresi daripada keandrungan kita kepada sembojan, tetapi baiklah kita ingat selalu, bahwa sembojan akan hidup apabila dia objektif memang diperlukan dan apabila djumlahnjapun tak kebanjakan. Tetapi satu hal kini sudah pasti: Partai kita, seluruhnja, sudah menjedari artipentingnja sembojan² revolusioner dalam perdjuangan revolusioner.

10

Saja sampai kepada achir pidato saja.

Atasnama CC saja mengundang Kongres untuk menjetudjui atau tidak menjetudjui, menjetudjui sepenuhnja atau menjetudjui dengan perubahan², usul² perubahan Program Partai kita.

Kalau kita meninggalkan Kongres ini nanti, mungkin masing² kita akan merasa seperti Bambang Tutuko sehabis digembleng dalam kawah Tjandradimuka. Tentu akan datang saatnja, ketika kita merasa otot³ kita mulai agak kedjang dan fikiran barangkali agak butek karena banjak dan beratnja persoalan², maka kita masuk lagi nanti ber-sama² kekawah Tjandradimuka Partai, apakah dia Konfernas, Sidang Pleno CC atau Kongres.

Sebagai variant atas „Manifes Partai Komunis" saja ingin berseru: Biarkan kaum imperialis dan kaum reaksioner lainnja gemetar menghadapi revolusi Indonesia. Rakjat Indonesia takkan kehilangan suatu apapun ketjuali belenggu mereka. Mereka akan menguasai tanahairnja. Rakjat Indonesia, bersatulah!

MENINGKATKAN PERANAN DAN MARTABAT WANITA KOMUNIS UNTUK MENGIBARKAN TINGGI² TRIPANDJI PARTAI DAN TRIPANDJI BANGSA

SUHARTI

Dengan gembira saja menjambut Kongres Nasional ke-VII PKI jang djaja ini dan menjatakan persetudjuan sepenuhnja atas Laporan Umum jang diuraikan oleh Kawan Ketua D.N. Aidit dan uraian tentang perubahan Konstitusi dan Program Partai jang dinjatakan masing² oleh Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto. (*Tepuktangan*).

Dalam melaksanakan garis politik jang sudah diputuskan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI dan jang dikembangkan dalam Kongres Nasional ke-VII PKI sekarang ini tampak andil para anggota wanita Komunis jang penting dalam melaksanakan garis² Partai. Oleh karena itu saja akan mengemukakan laporan tambahan tentang masalah wanita dan pekerdjaan Partai dikalangan wanita, dengan tudjuan untuk meningkatkan peranan dan martabat wanita² Komunis dalam melaksanakan tugas² Partai mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa. (*Tepuktangan*).

Dalam Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI telah dinjatakan oleh Kawan Ketua D.N. Aidit, bahwa: „Majoritet jang sangat terbesar dari massa wanita adalah jang paling tertindas hidupnja sebagai akibat daripada krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanja pengangguran, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita". 2½ Tahun sedjak Kongres Nasional ke-VI PKI sampai Kongres Nasional ke-VII sekarang ini keadaan ekonomi tidak bertambah baik. Harga kebutuhan hidup se-hari² makin melondjak tinggi, dan dajabeli Rakjat makin bertambah merosot. Majoritet massa wanita semakin menderita hidupnja, berhubung adanja kenaikan harga jang djuga diikuti dengan menghilangnja barang² pokok keperluan se-hari², terutama beras. Adalah menggelisahkan lagi, djikalau sudah berdjam² antre dipanas terik matahari, tiba² barang²nja habis ataupun tidak ada dipasar. Bagi mereka jang berpenghasilan ketjil dan berkeluarga banjak, sebagaimana terdapat dikalangan kaum buruh, tani, kaum miskin kota, maka hal tersebut sangat menekan kehidupannja. Banjak dikalangan mereka sudah tidak mampu lagi untuk teratur makan setiap hari, halmana sangat mengganggu kesehatannja. Adalah satu kenjataan, bahwa bahaja kelaparan me-

njerang banjak desa, dimana kaum tani dari kalangan buruhtani dan tanimiskin mendjadi korbannja.

Berhubung dengan keadaan itulah, maka adalah wadjar djika dikalangan kaum wanita di-mana² timbul aksi² untuk penurunan harga. (*Tepuktangan*). Aksi² untuk penurunan harga mendapat dukungan jang luas, berupa pengiriman petisi², surat², pernjataan², resolusi² ataupun delegasi² kepada Pemerintah. Ribuan wanita mengambil bagian dalam pengiriman² delegasi, sekalipun keselamatan mereka terantjam dengan tahanan ataupun proses verbal. Kemarahan mereka tertudju kepada kaum koruptor, kaum spekulan, pengatjau² ekonomi, tuantanah, kapitalis birokrat, dan sebagai biangkeladi utamanja adalah kaum imperialis jang mendjadi sebab daripada kesulitan² ekonomi dewasa ini. Baik gabungan² wanita diberbagai daerah, maupun Kongres Wanita Indonesia ditingkat pusat, jang menghimpun berbagai golongan kaum wanita, disamping mengirimkan delegasi², djuga menjelenggarakan rapat² ataupun musjawarah² wanita untuk mempersoalkan djalan keluar dari kesulitan² ini. Kebangkitan massa wanita jang luas tersebut patut kita sambut, karena sesuai dengan perasaan dan tuntutan kaum wanita jang lajak dan adil untuk memperdjuangkan perbaikan tingkat hidup, atau malahan pada umumnja hanja supaja tingkat hidup jang sudah ada, jang belum baik, tidak mendjadi lebih djelek lagi. Semangat mereka itu menundjukkan, bahwa massa kaum wanita tidak menjerah dan tetap mengadakan perlawanan² terhadap kekuatan² reaksioner didalam negeri jang terus-menerus berusaha dengan sekuat tenaga menindas kebangkitan gerakan demokratis dan revolusioner dari Rakjat. (*Tepuktangan*).

Aksi² melawan kemahalan harga tersebut telah merupakan bukti tentang kebenaran resolusi Kongres Nasional ke-VI PKI jang berdjudul : „Turunkan harga barang² dengan melakukan politik harga rendah", jang pada pokoknja menuntut kepada Pemerintah untuk mengganti politik harga jang liberal dengan politik harga rendah berdasarkan kepentingan Rakjat, bukan atas kepentingan kaum modal besar asing, kaum spekulan dan komplotannja. (*Tepuktangan*).

Dalam semangat melaksanakan Trikomando Rakjat untuk pembebasan Irian Barat, maka sembojan jang dilantjarkan oleh CC PKI dan dinjatakan oleh Kawan Ketua D.N. Aidit jalah : „satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul" adalah sangat tepat. Disamping aksi² untuk melawan kemahalan harga, maka djuga dikalangan massa kaum wanita timbul tuntutan² untuk dibukanja trainingcentre², ikutsertanja mereka dalam latihan² kemiliteran, dan siapsiaga memberikan tenaga digaris-depan ataupun digaris belakang. (*Tepuktangan*). Disamping itu mereka djuga

mulai mengambil bagian dalam Gerakan 1001 untuk memperbesar produksi pangan, selain mengambil bagian dalam gerakan koperasi Rakjat pekerdja dan melantjarkan distribusi. Chususnja mengenai Gerakan 1001 dikalangan wanita telah dimulai gerakan² di-daerah² bertepatan dengan 8 Maret. (*Tepuktangan*). Wanita² Komunis ber-sama² dengan wanita² lainnja telah mengadakan kegiatan² penanaman bersama dalam kebun² 8 Maret. (*Tepuktangan*). Kegiatan² ini sangat baik dan perlu diluaskan terus-menerus di-daerah². Semuanja itu menundjukkan kesedaran jang bertambah meningkat dikalangan wanita dalam memikul tanggungdjawab pada saat sekarang, jaitu disatu fihak ikutserta mengambil bagian untuk pembebasan Irian Barat dan dilain fihak untuk mengatasi kesulitan² ekonomi, jang ke-dua²nja tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Jang perlu terus-menerus dikembangkan adalah aksi² ketjil hasil, untuk senantiasa dihubungkan dengan Tripandji Partai jalah : Front Persatuan Nasional, Pembangunan Partai dan Revolusi Agustus 1945, dan Tripandji Bangsa jalah : Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi untuk pembebasan Irian Barat dan mengatasi kesulitan² ekonomi. Dalam aksi² itu, terutama dikalangan wanita tani dan buruh wanita, peranan wanita² Komunis tidak ketjil, untuk memperdjuangkan hak² demokrasi, penurunan harga, kenaikan upah dan perbaikan tingkat hidup serta hak² wanita. Saja menggarisbawahi apa jang sudah ditegaskan oleh Kawan Ketua dalam Laporan Umum tentang pentingnja kita mempeladjari dan memprak-tekkan hasil² seminar nasional wanita tani dan seminar nasional buruh wanita. Dua seminar itu besar artinja untuk membangkitkan dan memobilisasi massa wanita dalam aksi² untuk memperkuat gerakan tani dan gerakan buruh pada umumnja. Seminar² tersebut merupakan hasil research dari aktivis² wanita didesa, setjara langsung mengenal kehidupan kaum tani dan kaum buruh, terutama buruhtani dan tanimiskin dan pengalaman aksi² wanita tani dan buruh wanita jang heroik dan militan. Terutama pekerdjaan kita dikalangan wanita tani sangatlah penting, karena ketjuali mereka merupakan majoritet massa wanita jang langsung bekerdja dalam proses produksi, djuga peranannja tidak bisa diabaikan dalam memenangkan perdjuangan kaum tani untuk merealisasi Gerakan 6 Baik di-desa². Bahkan dalam aksi² untuk kenaikan upah dan turun sewa, untuk terlaksananja UUPA dan UUPBH, kesedaran dan kebangkitan mereka sangat menentukan. *Partai berkewadjiban terus-menerus melahirkan kader² wanita jang tjakap dan terlatih dalam pekerdjaan dikalangan wanita tani dan buruh wanita untuk menjelesaikan tugas memenangkan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.*

Kongres Nasional ke-VI PKI telah menetapkan tugas² pokok mengenai pekerdjaan dikalangan massa wanita, jaitu : *Partai harus memberikan perhatian chusus terhadap masalah wanita, baik setjara umum maupun didalam Partai sendiri. Partai harus mendidik para wanita Komunis mendjadi wanita jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas²nja dan se-dalam²nja. Bersamaan dengan mengkonsolidasi dan meluaskan keanggotaan Partai dikalangan wanita, Partai harus meneruskan usaha menggalang organisasi wanita revolusioner jang besar sebagai sjarat untuk memperkuat seluruh gerakan wanita dan gerakan massa pekerdja Indonesia pada umumnja.*

Dengan didjiwai oleh hasil² Kongres Nasional ke-VI PKI, pengalaman² jang disimpulkan dalam Konferensi Nasional Wanita Komunis, dan hasil² Sidang Pleno ke-II dan ke-III CC, maka sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan wanita telah mentjapai kemadjuan². Kemadjuan² tersebut antara lain adalah dengan terbentuknja Departemen Wanita ditingkat Comite Central, Bagian² Wanita ditingkat CDB/CS/CK/CP dan petugas² chusus ditingkat CSS. Sekalipun ada Bagian² jang belum berdjalan baik, akan tetapi pada umumnja dengan terbentuknja Bagian² tersebut Comite² Partai sudah mulai dibantu memetjahkan problim² chusus dalam bekerdja dikalangan wanita. *Tugas kita jalah untuk melengkapi komposisi Bagian Wanita dengan aktivis² diberbagai sektor, sehingga Bagian mampu membantu Comite untuk memetjahkan problim² wanita jang luas.*

Dalam Kongres Nasional ke-VII Kawan Ketua D.N. Aidit menilai kemadjuan² gerakan wanita Indonesia dan Partai kita mengakui peranan ormas wanita revolusioner jaitu Gerwani dalam memadjukan gerakan emansipasi wanita. Saja kira tidak ada satupun diantara kita jang tidak menjetudjui penilaian itu. Presiden Sukarno pun dalam Kongres Nasional ke-IV Gerwani menegaskan 2 hal, jaitu, disatu fihak mengkritik gerakan² wanita jang bersifat "ladies-movement" (gerakan ndoro den aju) dan difihak lain menjatakan bahwa Gerwani adalah *„salahsatu kekuatan mentjapai tjita²"* dan bahwa *„gerakan massa adalah gerakan revolusioner untuk mentjapai tjita² revolusi kita".*

Djika dibandingkan dengan tahun 1957, maka pada achir 1961 djumlah anggota ormas wanita revolusioner Gerwani telah meningkat 2 kali lipat dan berdjumlah lebih dari sedjuta orang. (*Tepuktangan*). Organisasinja djuga meluas diseluruh tanahair. Kader² ormas wanita revolusioner jang terdiri dari putera² daerah dari berbagai sukubangsa telah lahir dan kian hari bertambah banjak. *Kader² wanita Komunis berkewadjiban mendjadi tulangpunggung bagi perluasan ormas wanita revolusioner, sehingga ber-djuta² anggotanja berakar dikalangan massa,* mentjapai perluasan sesuai dengan plan.

Dalam mensukseskan Plan 3 Tahun Kedua, beberapa CS telah membentuk team² petugas turun kebawah dan wanita² Komunis telah mengambil bagian dalam pekerdjaan itu. Dengan sistim tersebut, maka pekerdjaan jang dengan tjara kerdja biasa diselesaikan dalam waktu 1½ tahun dapat mereka selesaikan hanja dalam 1 bulan sadja, atau pekerdjaan jang dulu pernah dikerdjakan dalam 15 bulan dapat mereka selesaikan dalam 3 bulan sadja dsb. (*Tepuktangan*). Pekerdjaan ini meliputi perluasan anggota² wanita Partai, perluasan ormas wanita revolusioner, peningkatan tjalon-anggota mendjadi anggota Partai dsb. Saja menganggap pengalaman bekerdja turun kebawah membantu organisasi² basis Partai tersebut sangat penting, sebagaimana didjelaskan oleh Kawan Ketua dalam Laporan Umum, lebih² untuk mensukseskan Gerakan 4 Meningkat di-daerah².

Dilapangan pendidikan anak², Partai kita menjambut dengan gembira pekerdjaan² jang makin bertambah madju dalam memperluas Taman Kanak² jang diusahakan oleh ormas wanita revolusioner Gerwani. Perkembangan jang tjepat bisa diketahui dari djumlah Taman Kanak² jang djika dibandingkan dengan djumlahnja pada tahun 1957 sampai sekarang meningkat 400% (4 kali). (*Tepuktangan*). Usaha itu merupakan prestasi jang besar dalam lapangan pendidikan anak², karena paling sedikit telah dapat mengasuh ± 30.000 anak². Dalam hal ini saja menganggap sangat penting pula kader² wanita Komunis mempeladjari keputusan² Seminar T.K. Melati. *Partai kita berkewadjiban untuk membantu memperluas Taman Kanak² dan kita perlu berusaha dengan sungguh² agar anak² kaum buruh dan tani mendapat kesempatan dan asuhan pendidikan jang tepat dan beajanja murah. Untuk itu wanita² Komunis djuga perlu memperdalam pengetahuan pendidikan anak² dan melaksanakan garis² sebagaimana diputuskan oleh Seminar Pendidikan Partai.*

Kekuatan bekerdja dikalangan inteligensia sudah mendjadi program ormas wanita revolusioner jang ditudjukan untuk meningkatkan pengetahuan umum kader² wanita dan menarik lebih banjak lagi wanita² dari kalangan inteligensia kedalam gerakan wanita, chususnja kedalam perdjuangan pembelaan hak² wanita dan anak² dan memperluas usaha² kesedjahteraan ibu dan anak. *Saja berpendapat, bahwa sangatlah penting agar lebih banjak lagi wanita inteligensia mengambil bagian dalam memadjukan gerakan wanita, meningkatkan pengetahuan umum anggota dan kader² wanita.*

Djuga mengenai soal jang paling vital dalam revolusi kebudajaan dinegeri kita, jalah PBH, ormas² wanita revolusioner sudah aktif

mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. (*Tepuktangan*). Dan adalah satu hal jang baik bahwa K.W.I. mengadakan kompetisi PBH antar ormas² wanita, dimana beberapa ormas wanita antara lain Gerwani telah mendapat penghargaan setjara nasional dalam pekerdjaan tersebut. (*Tepuktangan*). Adalah satu kenjataan, bahwa Kongres Wanita Indonesia sesudah merubah strukturnja dan menerima Manipol sebagai haluan negara dalam kongresnja ke-V pada bulan Februari 1961, telah mengambil banjak langkah² jang madju dan berusaha mengadakan hubungan jang lebih erat dengan massa wanita.

Front persatuan wanita dapat diperluas dibanjak daerah, dan masalah pentingnja bekerdja dalam front persatuan wanita makin dijakini oleh kawan² di-daerah². Kewadjiban kita jalah mengembangkan front itu lebih landjut, terutama bagi daerah² dimana kerdjasama antar ormas² wanita masih belum lantjar djalannja.

Tentang pentingnja *Seminar Nasional Wanita Muda* sebagaimana ditegaskan dalam Laporan Umum, saja berpendapat, bahwa *seminar tersebut diperlukan untuk meningkatkan peranan wanita muda dan menarik lebih banjak lagi wanita muda kedalam gerakan pemuda. Selain daripada itu sangatlah penting pula mendjadikan mereka tunas² pedjuang emansipasi wanita jang sungguh².*

Dalam pekerdjaan internasional, aktivis² ormas wanita revolusioner djuga makin besar andilnja untuk mengembangkan dan memperkuat persatuan wanita sedunia dalam perdjuangan untuk melawan kolonialisme dan imperialisme dan untuk perdamaian.

Revolusi tak akan menang tanpa ikutsertanja massa wanita. Lenin telah menegaskan, bahwa: „massa tidak bisa ditarik kedalam politik tanpa menarik pula kaum wanita. Karena wanita, separo umatmanusia, tertindas dobel dibawah kapitalisme" dan bahwa: „tidak bisa terdapat gerakan massa jang sungguh² tanpa kaum wanita." Suksesnja pekerdjaan Partai dikalangan massa wanita sangatlah tergantung kepada suksesnja Partai memperluas anggota wanita. Oleh karena itu saja menjambut dengan gembira hasil² pekerdjaan di-daerah², antara lain Sumatera Barat dimana anggota wanita meningkat persentasenja dari 18% mendjadi 20% dan sekarang pada 50% dari CS² sudah mempunjai anggota² Pleno wanita. (*Tepuktangan*). Saja berpendapat, bahwa perluasan dan promosi anggota wanita perlu terus diusahakan, karena ini berarti, bahwa Partai kita bekerdja dengan keras untuk tertjapainja peningkatan kwalitet² baru jang madju dan terus tumbuh dikalangan wanita. Tetapi belum disemua daerah terdapat kenaikan djumlah anggota wanita jang seimbang dengan kenaikan anggota Partai pada umumnja, sehingga setjara nasional terdapat persentase anggota wanita jang berkurang djika dibandingkan dengan Kongres

Nasional ke-VI. Kekurangan ini harus kita perbaiki dalam mensukseskan Plan 3 Tahun Kedua.

Teranglah, bahwa disamping kemadjuan² jang kita peroleh dalam pekerdjaan dikalangan wanita, masih terdapat pula banjak kekurangan. Misalnja tentang pimpinan Comite² terhadap kader wanita, tentang meningkatkan aktivitet grup² wanita, tentang meningkatkan pendidikan anggota dan tjalonanggota wanita, tentang mengatasi kesulitan² chusus kader wanita dsb. Pada pokoknja kita perlu menindjau masalah meningkatkan peranan dan martabat wanita² Komunis dalam mendjalankan tugas² Partai dan dalam perdjuangan se-hari² untuk massa. Untuk dapat mewudjudkan hal itu, maka sangatlah penting masalah menundjukkan tjara dan mengurus kader, sebagaimana ditegaskan dalam Laporan Umum Kawan Ketua D.N. Aidit chususnja bagi kader² wanita.

Ada tiga soal jang perlu saja ketengahkan disini, jalah:

1. Masalah meningkatkan kader wanita

Untuk dapat terlaksananja prinsip meningkatkan kader wanita, maka diperlukan senantiasa kesabaran mendidik mereka. (*„Betul!" Tepuktangan*). Sebagaimana ditegaskan oleh Kawan Ketua D.N. Aidit, wanita² Komunis harus berbeda dengan wanita² burdjuis. Mereka perlu memiliki kepribadian tipe baru, jaitu antara fikiran, kemauan dan perasaan haruslah seimbang dan merupakan satu kesatuan. (*Tepuktangan*). Akan tetapi masih banjak kawan jang antara fikiran, kemauan dan perasaan, menitikberatkan pada perasaan. Masalah ini perlu dibetulkan dan untuk itu Sekolah² Politik chusus dan Sekolah² Partai chusus bagi kader² wanita sangat bermanfaat dan perlu terus ditingkatkan. Djuga tjeramah² tentang masalah wanita dalam sekolah² Partai merupakan soal jang penting pula. Menurut pengalaman gerakan² beladjar jang sudah ditentukan oleh CC mempunjai pengaruh jang besar dalam usaha pembetulan fikiran anggota² wanita. Berdasarkan hal² tersebut diatas, maka peranan Comite² untuk meningkatkan kader² wanita sangatlah penting. Belum semua Comite mendjalankan dengan sistimatis pemupukan terhadap mereka, sementara Comite masih „membiarkan" kader² wanita tumbuh sendiri tanpa pengurusan. Membetulkan kekurangan atau kesalahan haruslah tepat pada waktunja dengan tjara² jang bidjaksana, dan Partai harus wadjar mempromosi mereka. Sampai sekarang kader² wanita jang bekerdja dalam badan² pimpinan Partai belumlah banjak. Saja menjambut ketentuan Partai untuk merentjanakan peningkatan kader² wanita dalam badan² pimpinan Partai dan mengharap agar dikemudian hari kita mentjapai kemadjuan² dalam hal ini. Selain itu saja mem-

perkuat pendapat Kawan Ketua agar Konferensi² wanita² Komunis diadakan oleh Comite² di-daerah². Dengan terus-menerus meningkatkan kesedarannja, membantu mereka beladjar Marxisme-Leninisme dan beladjar pengetahuan umum serta beladjar pengetahuan tentang lapangan mereka sendiri, maka saja jakin, bahwa kader² wanita Partai akan meningkat peranan dan martabatnja dalam mendjalankan tugas² Partai diberbagai pos pekerdjaan dan berbagai tingkat djabatan pimpinan.

2. Masalah memelihara kehidupan grup² wanita

Sebagaimana ditegaskan oleh Kawan Ketua D.N. Aidit grup² wanita didalam Partai kita bukan hanja harus tetap dipertahankan tetapi harus kita perluas dan kita tingkatkan kemampuannja. Pekerdjaan grup² wanita kita tidak boleh hanja terbatas sampai pada pekerdjaan dikalangan wanita. Ia harus mengambil bagian dalam semua kegiatan Partai, sebab ini adalah satu diantara sjarat² untuk memperbesar kemampuan kawan² wanita, untuk mempertinggi tingkat kesedarannja dan untuk memperbaiki aksi²nja. Diantara grup² tersebut terdapat grup² wanita jang perlu didjadikan teladan. Misalnja, dibeberapa CS terdapat grup² wanita jang dipimpin oleh kepala² grup jang pada permulaannja masih butahuruf, akan tetapi karena kegiatan grup tersebut, sekarang kepala² grup dan anggota² grup² tersebut sudah pandai membatja dan menulis. Selandjutnja grup² itu sudah mengaktifkan usaha membatja bersama dan selalu tidak ketinggalan dalam mendjalankan tugas² Partai, misalnja radjin mengumpulkan iuran dan gerakan² keuangan Partai lainnja, memperluas anggota dan aksi². Pada umumnja grup² wanita jang sudah berdjalan itu radjin mengumpulkan iuran dibandingkan grup² lainnja. (*Tepuktangan*). Menurut pengalaman dalam mengaktifkan grup tersebut peranannja terletak ditangan kepala² grup. Oleh karena itu saja sangat setudju untuk menjelenggarakan konferensi ataupun seminar² kepala² grup wanita di-daerah² untuk bertukar pengalaman dalam menghidupkan grup² wanita. Pengalaman dari grup² jang hidup dan madju dapat didjadikan tjontoh bagi grup² jang belum dapat berdjalan sebagaimana mestinja. Dengan demikian pasti akan membawa kemadjuan² kehidupan grup² wanita pada umumnja.

3. Masalah membantu memetjahkan kesulitan² chusus kader wanita

Mengenai hal ini belum semua Comite Partai dapat mentjari pemetjahan dalam mengatasi kontradiksi antara bekerdja dan beladjar dengan memelihara anak dan mengurus rumahtangga.

Akibatnja Partai sulit memobilisasi mereka. Sebagaimana djuga dialami oleh kaum wanita lainnja, pekerdjaan rumahtangga jang tetekbengek serta membosankan teramat melelahkan serta menghabiskan waktu dan kekuatan bagi wanita. Berbeda dengan wanita² burdjuis jang menjerahkan semua pekerdjaan rumahtangga, termasuk pendidikan anak², kepada pembantu² sewaan, maka wanita proletariat dibebani pekerdjaan rumahtangga jang membelenggu kehidupan se-hari². Dalam hal ini Lenin dalam pembitjaraan dengan Clara Zetkin pernah menegaskan sbb. : „Sangat sedikit djumlah suami², meskipun dikalangan kaum proletar, jang memikirkan bagaimana bantuan jang dapat mereka berikan untuk meringankan beban serta kesukaran² isteri² mereka atau samasekali meringankan keseluruhan beban itu apabila mereka membantu dalam 'pekerdjaan wanita' ini. Pekerdjaan kita kaum Komunis dikalangan massa wanita serta pekerdjaan politik kita pada umumnja meliputi pekerdjaan jang besar dalam mendidik kaum laki². Kita harus menghapuskan, mentjabut sampai ke-akar²nja pandangan pemilik budak jang kuno, (*tepuktangan*) baik dalam Partai maupun ditengah massa". Demikianlah Lenin. Apa jang dinjatakan itu sangat tepat. Partai kita harus ber-angsur² dapat memetjahkan kesulitan² chusus itu, dengan mentjari bentuk² jang praktis untuk meringankan beban kader² wanita. Misalnja, mengusahakan experimen² penitipan kanak² dalam bentuk insidentil ataupun permanen, menghidupkan saling-bantu antar keluarga dengan semangat soliderítet Komunis, mendorong suami² untuk senantiasa dapat memberikan kelonggaran kepada isteri²nja untuk menghadiri rapat² Partai atau mendjalankan tugas² Partai. Disamping itu kader² wanita sendiri perlu saling beladjar mengorganisasi keluarga sebagai keluarga revolusioner, membagi² pekerdjaan rumahtangga antara anggota keluarga, suami-isteri perlu memupuk terus-menerus moral Komunis dsb. (*„Setudju !" Tepuktangan*). Djuga masalah tidak mempunjai pembantu dan banjak anak serta rangkapan² pekerdjaan merupakan hal² jang menghambat kemadjuan kader wanita. Oleh karena itu dengan tjara bidjaksana hal² tersebut perlu diatasi.

Demikianlah 3 soal pokok jang perlu saja ketengahkan dalam Kongres sekarang ini. Menurut pengalaman ada 2 faktor penting sebagai kuntji untuk berhasilnja soal pemupukan dan pengangkatan kader² wanita Partai, jaitu :

1. Comite² Partai dari pelbagai tingkat harus memperkuat pimpinan dan mempunjai rentjana kerdja jang lengkap dan menjeluruh. Mengenai hal ini masalah penelitian pertumbuhan kader laki² dan wanita dan rentjana² kongkrit pemeliharaannja didjadikan suatu bagian dari seluruh rentjana mengenai kader.

Karena itu adanja gedjala mendiskriminasi dan merendahkan kader wanita dan tidak adanja rentjana untuk pekerdjaan memupuk dan mengangkat kader wanita jang terdapat pada beberapa Comite, perlu dibetulkan.

2. Faktor lain jang penting adalah kegiatan kader² wanita sendiri. Kader² wanita haruslah berani mengikis kelemahan²nja sendiri, misalnja, rasa rendah diri, tidak berani terus-terang dan malu mengemukakan persoalan², mudah membitjarakan masalah² jang tidak pada tempatnja, mudah tersinggung perasaannja, mudah mutung atau putusasa dsb. (*Tawa*). Kelemahan² ini bersumber pada ideologi burdjuis ketjil dan non-proletar jang perlu dikikis ber-angsur². Setiap kader wanita harus terus-menerus memperbesar hasratnja dan kesanggupannja untuk beladjar dan bekerdja dengan teguh, berhubungan erat dengan massa, dengan rendah hati beladjar dari massa, memperkuat persatuan dan menempa diri sendiri dalam proses mengatasi kesulitan² supaja mendjadi lebih kuat. (*Tepuktangan*).

Dengan demikian maka peranan dan martabat wanita² Komunis akan semakin meningkat untuk mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa.

Marilah kita warisi dan teruskan tekad Kartini, jalah :

„Bagaimana aku akan menang bila aku tidak berdjuang ? Bagaimana aku akan mendapat bila aku tidak mentjari ? Tidak berdjuang berarti tidak menang, maka aku akan berdjuang, aku hendak merebut kemerdekaanku. Aku tidak gentar karena keberatan dan kesukaran....." (*Tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional ke-VII PKI jang djaja !

Hidup Comite Central PKI dibawah pimpinan Kawan Ketua D.N. Aidit ! (*Tepuktangan riuh*).

TERUS PERBAIKI PEKERDJAAN PARTAI DIKALANGAN KAUM BURUH

N J O N O

Kawan² jang tertjinta !

Saja sepenuhnja menjetudjui Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang berdjudul „UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN dan MOBILISASI". (*Tepuktangan*).

Telah berulangkali Partai selalu mengingatkan kepada anggota² dan kader² Partai, bahwa bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani merupakan bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai. Kongres Nasional ke-VI Partai telah menegaskan, bahwa kita harus terus-menerus memperkuat kedudukan Partai dikalangan kaum buruh dan menarik bagian terbesar daripada massa kaum buruh kefihak Partai. Dengan bangga saja laporkan, bahwa tugas pokok Partai dikalangan kaum buruh ini pada umumnja telah kita laksanakan sebaik-baiknja. (*Tepuktangan*). Kewibawaan Partai dikalangan kaum buruh sekarang ini adalah tinggi.

Selama dua setengah tahun, jaitu sedjak Kongres Nasional ke-VI Partai hingga sekarang, untuk kepentingan dan kemadjuan kaum buruh Indonesia, telah banjak jang dikerdjakan oleh Partai dan telah banjak pula hasil²nja. Sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional ke-VII Partai sekarang ini, hasil jang paling besar daripada perdjuangan gerakan serikatburuh Indonesia dalam tahun² belakangan ini jalah bertambah besarnja vaksentral revolusioner SOBSI dan gagalnja usaha² reaksioner untuk membubarkan vaksentral² jang ditjoba melalui OPPI dan Persatuan Tenaga Karjawan atau PTK. (*Tepuktangan*).

Pada achir tahun 1961, sebagai hasil pelaksanaan tahun pertama Plan 3 Tahun Organisasi dan Pendidikan SOBSI, djumlah anggota SOBSI bertambah hampir 300.000 orang. (*Tepuktangan*). SOBSI sekarang menghimpun tidak kurang dari 3.100.000 kaum buruh dari berbagai lapangan kerdja. (*Tepuktangan*). Kwalitet politik dan organisasi SOBSI meningkat (*tepuktangan*) sebagai hasil gemblengan dalam melawan reaksi anti-demokrasi didalam negeri dan sebagai hasil pendidikan politik jang dilakukan dikalangan kaum buruh dan aktivis² serikatburuh². Perlu diterangkan,

bahwa djumlah kaum buruh Indonesia ditaksir antara 6 — 7 djuta orang.

Dewasa ini, kaum buruh Indonesia tidak hanja memiliki satu vaksentral revolusioner jang besar. Djuga suasana persatuan dan semangat kerdjasama antara vaksentral² dan serikatburuh² bertambah hari bertambah baik sedjalan dengan berkembangnja semangat persatuan nasional jang berporoskan NASAKOM. Telah kita ketahui bersama, selain RKS-SB²-SS²-Pegawai-Negeri dipusat dan didaerah masih terus aktif, meskipun menghadapi kegiatan petjahbelah jang dilakukan melalui apa jang dinamakan PSPN (Persatuan Serikatsekerdja² Pegawai Negeri), pada tanggal 27 Desember 1961 telah berhasil dibentuk Sekretariat Bersama Perdjuangan Buruh Pelaksanaan Trikomando Rakjat. (*Tepuktangan*). Sekretariat Bersama ini jang sekarang anggota²nja terdiri dari SOBSI, KBKI, SARBUMUSI, GOBSI-INDONESIA. GASBI-INDO (dulu SBII — *tawa*) dan SOBRI telah berhasil menjusun satu Program Bersama jang terkenal dengan nama Tri-Siaga kaum buruh (*tepuktangan*) jaitu : Persatuan, Panggul Sendjata dan Produksi (*tepuktangan*) untuk pembebasan Irian Barat dan pelantjaran produksi serta distribusi pangan. Sekarang sedang diusahakan perluasan keanggotaan dan pembentukan Sekretariat Bersama Vaksentral² itu di-daerah².

Kawan²!

Setelah menjimpulkan, bahwa Indonesia masih tetap dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang mengakibatkan pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial, Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres ke-VI Partai menegaskan, bahwa mendjadi kewadjiban Partai kita dan serikatburuh² untuk dengan gigih mentjegah pemetjatan, melawan kenaikan harga, berdjuang untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat jang adil dan perbaikan djaminan sosial kaum buruh dan pegawai. Kewadjiban Partai dibidang sosial-ekonomi ini pada pokoknja djuga telah kita laksanakan sebaik-baiknja.

Pada umumnja tiap² tahun serikatburuh² berhasil memperdjuangkan perbaikan penghasilan berupa kenaikan upah rata² 25% dan perbaikan distribusi beras serta barang² kebutuhan hidup sehari² lainnja. Tapi djauh ketinggalan dibandingkan dengan kenaikan harga, jang ketinggalannja 125%. Karena itu SOBSI tahun ini menuntut kenaikan 50%. Chusus untuk pegawai negeri telah berhasil diperdjuangkan perbaikan PGPN-1961 dan penambahan distribusi beras bagi pegawai negeri mendjadi 8 Kg per djiwa bagi dirinja dan bagi setiap anggota keluarganja. Untuk melantjarkan djalannja distribusi beras bagi pegawai negeri, dipusat dan didaerah² oleh Pemerintah, oleh bekas Menteri Sudjono, telah di-

bentuk Dewan² Pertimbangan Distribusi Pegawai Negeri dengan ikutsertanja wakil² serikatburuh² pegawai negeri. Distribusi beras bagi pegawai negeri sekarang ini belum merata sampai kepada pekerdja negeri. Djuga telah berhasil diperdjuangkan pensahan UU Pokok Kepegawaian oleh DPR-GR, dimana Golongan Komunis turutserta mengambil bagian jang sangat penting.

Dengan gigih dan ulet serta dengan pengorbanan jang tidak sedikit, serikatburuh² di-bekas² perusahaan² Belanda jang diambilalih dan sekarang telah mendjadi perusahaan² negara berhasil mempertahankan hak² kaum buruh jang sudah biasa berlaku, jang berarti berhasil memukul mundur serangan² langsung kaum kapitalis birokrat terhadap tingkat-hidup kaum buruh. (*Tepuktangan*). Sebagaimana telah kita ketahui bersama, tanpa musjawarah dengan serikatburuh² jang bersangkutan, kaum kapitalis birokrat mentjoba mengurangi atau menghapuskan hak² kaum buruh, diantaranja hak² untuk mendapatkan tjatu, tundjangan hariraja dan gratifikasi, hak² mana adalah ditjapai sebagai hasil perdjuangan jang sengit melawan penghisapan kolonial jang dilakukan pada waktu perusahaan² itu masih dikuasai oleh kaum modal besar Belanda. Dalam rangka membela hak² kaum buruh jang sudah biasa berlaku ini, pada achir tahun 1961 tidak kurang dari 1.200 kader dan aktivis SOBSI dan Serikatburuh²-Anggota SOBSI di Sumatera Utara harus meringkuk ber-bulan² di-rumah² tahanan. Ber-matjam² kegiatan solidaritet telah dilakukan dengan sembojan aksi „satu ditjubit, semua merasa sakit". (*Tepuktangan*). Sebagian terbesar dari kader² dan aktivis² jang ditahan ini telah berhasil dibebaskan. Jang masih harus diperdjuangkan adalah supaja sesudah bebas mereka dapat ditempatkan kembali di-tempat²-kerdja mereka semula.

Kaum kapitalis birokrat jang dengan keras menentang pendemokrasian dalam pelaksanaan pembangunan, tidak hanja mengalami kegagalan dalam mentjoba menggerowoti hak² kaum buruh, djuga mengambil langkah² mundur dalam mentjegah pembentukan Dewan² Perusahaan berdasarkan UU-45/Prp/1960. Dewan² Perusahaan ini sekarang mulai dibentuk dibeberapa perusahaan negara dengan wakil² serikatburuh² ikutserta didalamnja.

Pemetjatan² atau massa-onslag pada umumnja djuga berhasil dilawan. Pemetjatan² ini terutama dilakukan di-maskapai² minjak asing, dilingkungan pelabuhan dan pelajaran sesudah ambilalih perusahaan² Belanda dan di-perusahaan² swasta nasional jang diantjam oleh bahaja kebangkrutan. Atas desakan² jang terus-menerus dari Serikatburuh², Menteri Perburuhan telah mengeluarkan andjuran melarang pemetjatan² sebelum ada penjelesaian de-

ngan fihak jang bersangkutan dengan Pemerintah, tetapi dalam kenjataannja pemetjatan² masih berdjalan terus.

Dengan melawan setjara berani dan pandai terhadap matjam² kekangan atas hak² demokrasi jang dialami selama berlakunja keadaan bahaja sekarang ini, kaum buruh Indonesia tidak hanja tampil kedepan melantjarkan „1001 matjam aksi" dengan „1001 matjam akal" membela hak² dan kepentingan²nja, djuga telah memelopori aksi² berbagai golongan Rakjat menuntut penurunan harga sandangpangan jang terus melondjak tinggi.

Tuntutan umum Rakjat tentang penurunan harga barang² sandangpangan belum terlaksana, malahan penghidupan Rakjat dewasa ini bertambah sulit dan berat. Adalah tepat sekali apa jang ditandaskan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Partai kita sekarang ini, bahwa dengan makin memuntjaknja harga kebutuhan se-hari² dan bertambahnja djumlah pengangur berhubung dengan penutupan perusahaan², dapat diramalkan bahwa di-waktu² jang akan datang, kaum reaksioner akan terus berusaha untuk menimpakan beban krisis dan inflasi sekarang sepenuhnja diatas pundak Rakjat pekerdja, termasuk kaum buruh. Dalam keadaan demikian, bagi kaum buruh, tidak ada djalan lain ketjuali harus mendjadi kampiun dalam dua matjam perdjuangan. *Pertama*, dalam perdjuangan untuk melawan pembebanan setjara berat-sebelah daripada akibat inflasi dan krisis ekonomi, *kedua*, dalam perdjuangan untuk pengubahan demokratis dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat. (*Tepuktangan*).

Djuga tepat sekali apa jang didjelaskan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, bahwa karena kaum Komunis tidak mungkin membiarkan penderitaan Rakjat terus memuntjak sebagai akibat ketidakmampuan menteri² jang bersangkutan dan menurut istilah Presiden, sebagai akibat daripada pentjolengan², dan bahwa karena Pemerintah Indonesia, terutama Presiden Sukarno sebagai kepalanja, adalah melawan imperialisme, maka kepada kaum Komunis diminta untuk setjara sukarela mengambil sebagian tanggungdjawab dalam usaha mengatasi kesulitan² penghidupan Rakjat.

Penegasan dan pendjelasan Laporan Umum ini lebih mendjernihkan lagi pengertian anggota² dan kader² Partai, mengapa Partai mengorganisasi „Gerakan 1001" untuk mempertinggi produksi bahan makanan. (*Tepuktangan*). Disemangati oleh „Gerakan 1001" ini, SOBSI dan serikatburuh²-anggotanja sekarang sedang bergiat melaksanakan 3 gerakan untuk mempertinggi produksi dan melantjarkan distribusi pangan. Ketiga gerakan ini adalah: 1) mengintensifkan berbagai kegiatan kongkrit serikatburuh dibidang produksi dan distribusi, 2) membantu kaum tani dalam memper-

tinggi produksi pangan dan 3) melakukan praktek produksi sendiri setjara perorangan atau setjara kolektif. Bersamaan dengan pengembangan 3 gerakan dibidang produksi dan distribusi pangan, SOBSI dan semua serikatburuh-anggotanja menuntut penjelesaian pembentukan Dewan² Perusahaan dan memperkuat tuntutan pembentukan Dewan² Produksi Pertanian dan Dewan² Pengawas Distribusi dengan ikutsertanja wakil² organisasi² kaum buruh, tani dan organisasi² Rakjat lainnja. Djuga dituntut supaja kaum kapitalis birokrat atau kaum pentjoleng „minggir" atau „dipinggirkan" dari perusahaan² negara dan alat² kekuasaan ekonomi negara sebagaimana dinjatakan dalam RESOPIM.

Kawan²!

Dalam memperdjuangkan sandangpangan dan demokrasi, kaum buruh Indonesia selama dua setengah tahun ini telah mendemonstrasikan keberanian, keuletan, kegigihan dan kemahirannja dalam melaksanakan „1001 matjam aksi" (*tepuktangan*) dengan „1001 matjam akal". Pada umumnja aksi² ini bersifat massal, mempunjai anekaragam bentuk, tidak salah sasaran dan berhasil baik. (*Tepuktangan*). Kader² Komunis atau bukan Komunis jang bekerdja dikalangan kaum buruh sudah merupakan djendral² baik. (*Tepuktangan*). Semuanja ini membuktikan makin meningkatnja lebih landjut kesedaran politik massa kaum buruh Indonesia.

Tingginja kesedaran politik kaum buruh tidak hanja pernah dibuktikan pada waktu memelopori ambilalih perusahaan² Belanda dengan segala risikonja. Pengambilalihan perusahaan² Belanda oleh kaum buruh dinilai oleh Kongres ke-VI Partai sebagai tindakan patriotik jang gagahberani, jaitu mengambilalih perusahaan² imperialis bukan untuk kepentingannja sendiri, tetapi untuk diserahkan kepada Republik Indonesia jang pemerintahnja belum Pemerintah klas buruh. Pada waktu achir² ini meningkatnja kesedaran politik massa telah ditundjukkan oleh kaum buruh dalam aksi² membela kawan² sekerdjanja jang dipetjat, dalam menuntut pembebasan kaum buruh dan pemimpin² serikatburuh² jang ditahan, dalam mengorganisasi sumbangan² bagi mereka jang sedang ditahan dan dalam melawan segala matjam tipuan dan paksaan jang ditudjukan untuk membubarkan organisasi² buruh jang sudah ada. Djuga telah ditundjukkan dalam melaksanakan aksi² solidaritet internasional sebagaimana ternjata dari aksi² ambilalih perkebunan² Belgia di Sumatera Utara pada bulan Maret 1961 dan perusahaan rokok „FAROKA" di Malang pada bulan Djuli 1961. Aksi² solidaritet internasional ini dilakukan sebagai tanda setiakawan terhadap perdjuangan kemerdekaan nasional Rakjat Kongo dan sebagai protes terhadap pembunuhan Perdana Menteri Patrice Lumumba oleh begundal imperialis Belgia dan Amerika Serikat. Dan sekarang,

dalam melaksanakan Trikomando Rakjat untuk membebaskan Irian Barat, ribuan kaum buruh telah mendaftarkan diri sebagai sukarelawan dan mendesak supaja segera mendapat latihan² kemiliteran ditempatkerdjanja masing² dan telah menjatakan tekadnja untuk mempertinggi produksi dan melantjarkan distribusi pangan serta menuntut, supaja sisa² modal Belanda di-perusahaan² tjampuran dan perusahaan² Belanda jang telah dinasionalisasi disita dengan segera.

Kawan² !

Bertambah besarnja organisasi dan martabat SOBSI, gagalnja usaha² pembubaran vaksentral², tertjapainja banjak tuntutan² sosial-ekonomi dan meningkatnja lebih landjut kesedaran politik massa kaum buruh, semuanja ini adalah hasil² pekerdjaan berkobar-kobar dan pekerdjaan tekun dikalangan kaum buruh. Hasil² pekerdjaan jang besar ini membuktikan bertambah baiknja pekerdjaan massa daripada kaum Komunis jang memimpin serikatburuh², terutama dalam menentukan tuntutan² sosial-ekonomi jang objektif, dalam menetapkan garis² aksi jang tepat, dalam melaksanakan gerakan turun kebawah (*tepuktangan*) dan dalam memperbaiki kegiatan² penerangan dan pendidikan dikalangan massa. Sudah barangtentu kita tidak boleh melupakan djerih-lelah dari semua tenaga non-Komunis jang setia kepada kepentingan kaum buruh. Kerdjasama dan solidaritet diantara semua kader serikatburuh, baik jang Komunis maupun jang non-Komunis jang sekarang berkembang baik, harus kita pelihara se-baik²nja dengan terus berusaha mengikis habis gedjala² sektaris jang masih ada disana-sini.

Dengan bertambah baiknja pekerdjaan massa dari Partai dikalangan kaum buruh, hal ini tidaklah berarti bahwa samasekali tidak ada kekurangan² dan kesulitan² jang harus diatasi se-giat²nja dan se-baik²nja.

Pedoman kerdja kita adalah masih tetap melaksanakan tugas² politik, organisasi dan ideologi sebagaimana ditetapkan dalam Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI Partai. Jang masih harus kita perbaiki adalah lebih mengintensifkan dan menjempurnakan pekerdjaan di-basis² serikatburuh, memelihara dan mengembangkan demokrasi dalam serikatburuh, meluaskan aktivitet pers dan propaganda di-tempat²-kerdja, memperbaiki pekerdjaan dikalangan pegawai² menengah dan tinggi serta golongan² intelektuil jang banjak sangkut-pautnja dengan kaum buruh (misalnja Dr.² Perusahaan, atau Mr.² seperti Mr. Abdulmadjid dll.), menghimpun lebih banjak djutaan kaum buruh harian, termasuk kaum buruh blandong dikehutanan, tukang² betjak dan kaum buruh nelajan dan mengorganisasi lebih baik kaum buruh transport sesuai dengan tuntutan situasi jang kita hadapi dewasa ini.

Dalam memperbaiki pekerdjaan massa dikalangan kaum buruh, perhatian dan bantuan se-besar²nja hendaknja kita tjurahkan untuk mendidik meningkatkan kesedaran politik dan organisasi aktivis² buruh wanita jang makin banjak djumlahnja sedjak meningkatnja aksi² massa menuntut penurunan harga barang² sandangpangan. (*Tepuktangan*). Perhatian dan bantuan se-besar²nja djuga harus kita berikan untuk meningkatkan pengertian politik dan pengetahuan vak daripada wakil² serikatburuh² jang mendjadi pembela² buruh dimuka sidang² pengadilan (*tepuktangan*) dan wakil² serikatburuh² jang duduk dalam Dewan² Perusahaan untuk lebih mampu turutserta memetjahkan perentjanaan, pengurusan dan pengawasan dibidang produksi, distribusi dan transport disektor ekonomi negara. Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional ke-VII kita sekarang ini menegaskan, bahwa sesuai dengan tradisinja, kaum buruh Indonesia harus mengibarkan tinggi² bendera patriotisme, harus tetap mendjadi pedjuang jang gigih dalam membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis sandangpangan, chususnja dalam meningkatkan produksi di-perusahaan² negara serta mentjegah kebangkrutan perusahaan² swasta-nasional.

Kawan² !

Situasi umum dikalangan kaum buruh Indonesia dewasa ini setjara pokok merupakan situasi bergolak, jang ditandai oleh *pertama*, meluasnja aksi² massa untuk sandangpangan dan demokrasi, *kedua*, meningkatnja perlawanan² kaum buruh terhadap segala matjam kegiatan reaksioner anti-demokrasi, anti-buruh dan anti-persatuan, dan *ketiga*, makin santernja kaum buruh bersama-sama Rakjat menuntut pelaksanaan MANIPOL setjara konsekwen, penjelenggaraan Pola Pembangunan Nasional setjara demokratis dan pelaksanaan pembentukan Kabinet Gotong-Rojong sesuai dengan Konsepsi Presiden Sukarno. (*Tepuktangan*).

Singkatnja kawan², dalam urusan nasi, demokrasi dan revolusi, kaum buruh bersikap pantang menjerah dan terus berdjuang sampai menang. (*Tepuktangan*). Karena itu Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang sekali lagi mengetengahkan masalah „demokrasi dan Kabinet Gotong-Rojong" pasti disambut dengan segala kegembiraan dan kegairahan dikalangan kaum buruh diberbagai lapangan kerdja. (*Tepuktangan*).

Program Partai kita telah menentukan, bahwa pekerdjaan Partai jang terpenting untuk mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan kaum reaksioner disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain, adalah tetap membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa. Ini berarti, dibawah kibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, kita bertugas terus memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai. Dengan berpegang

kepada Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional Partai kita sekarang ini jang menundjukkan, bahwa di-masa² jang akan datang kita harus memberikan lebih kuat tekanan pada pekerdjaan tekun dikalangan massa, sambil terus melaksanakan pedoman „berdjalan dengan dua kaki", kita jakin bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh akan bertambah lebih baik lagi.

Apakah pekerdjaan pokok selandjutnja bagi kita, kaum Komunis jang bekerdja dikalangan kaum buruh ?

Pertama : melalui diskusi² aksi dan diskusi² teori serta berpedoman kepada sembojan bekerdja dan beladjar daripada Partai, jaitu „tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan untuk meningkatkan hasil pekerdjaan", lebih mendjernihkan dan membulatkan pengertian dan pengetahuan kader² dan aktivis² serikatburuh² tentang garis „mempunjai 1001 matjam akal untuk melaksanakan 1001 matjam aksi", berdasarkan sikap Partai jang tidak membiarkan penderitaan Rakjat dan membantu Pemerintah Indonesia, terutama Presiden Sukarno sebagai kepalanja, jang melawan imperialisme. (*Tepuktangan*).

Kedua : mengambil bagian jang paling aktif dalam melaksanakan dan mensukseskan Plan 3 Tahun. Organisasi dan Pendidikan SOBSI jang merentjanakan supaja sampai tahun 1963 jang akan datang djumlah keanggotaan SOBSI dapat dilipatgandakan dua kali dan 150.000 aktivis di-organisasi-basis² serikatburuh bisa mendapat pendidikan politik. (Temanja Tahu Aksi dan Tahu Revolusi).

Ketiga : mengembangkan semangat kerdjasama dan solidaritet diantara kader² serikatburuh, Komunis dan non-Komunis, dan memperbaiki kerdjasama serikatburuh² dan para pedjabat, ahli² dan kaum intelektuil lainnja jang banjak sangkut-pautnja dengan kaum buruh berdasarkan MANIPOL dan pedoman² pelaksanaannja dalam rangka mendemokrasikan pelaksanaan Pola Pembangunan 8 Tahun dan memperkuat front persatuan nasional untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis sandangpangan, dan

Keempat : mengembangkan aktivitet pers, propaganda dan kebudajaan berdasarkan garis kampanje massal, mudah dan murah dengan lebih baik menggunakan bahasa massa, kombinasi bahasa nasional dan daerah, bentuk² ekspresi perasaan dan fikiran massa lainnja seperti parikan², pantun², lagu² Rakjat dan lain²nja dan membantu memperdjuangkan keluarnja izin terbit Madjalah Sentral SOBSI „BENDERA BURUH".

Kawan² !

Semua pekerdjaan pokok dikalangan kaum buruh jang saja adjukan ini pasti dapat dilaksanakan se-baik²nja, djika dilaksanakan dengan tjepat dan tepat petundjuk Kawan D.N. Aidit, supaja kita

berpegang teguh pada politik dan tjara mengurus kader seperti jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-II CC bulan Desember 1960, lebih berani mengadakan promosi kader dan terus berusaha memperbanjak djumlah kader² serikatburuh jang revolusioner, tjakap dan gemblengan.

Demikianlah kawan², Laporan Tambahan jang dapat saja sadjikan kepada Kongres Nasional ke-VII Partai sekarang ini jang saja beri djudul „TERUS PERBAIKI PEKERDJAAN PARTAI DIKALANGAN KAUM BURUH".

Kita tahu, bahwa kaum imperialis Amerika Serikat jang sekarang makin kebongkar kedoknja membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dan kaum reaksioner dalamnegeri pasti akan pasang kuda² (*tawa*) untuk menghalang-halangi semua kegiatan Partai dikalangan kaum buruh dan Rakjat. Tetapi kita djuga mengerti dengan pasti, bahwa djutaan massa buruh dan Rakjat bukan difihak kaum imperialis dan kaum reaksioner, tetapi djutaan Rakjat ada difihak Partai dan difihak demokrasi. (*Tepuktangan*). Tepat sekali apa jang ditandaskan oleh Kawan D.N. Aidit bahwa Rakjat jang ulet pasti menang, tetapi kaum reaksioner, walaupun bagaimana uletnja pasti kalah !

Kita madju terus untuk kemenangan Marxisme-Leninisme, untuk Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong-Rojong, untuk pelaksanaan MANIPOL sepenuhnja !

Kita jakin dengan teguh, bahwa imperialisme dan kolonialisme pasti musnah, kemerdekaan nasional dan Sosialisme pasti djaja ! (*Tepuktangan*).

Hidup klas buruh Indonesia ! (*„Hidup !" Tepuktangan*).

Hidup Partai Komunis Indonesia ! (*„Hidup !" Tepuktangan*).

Hidup Rakjat dan Republik Indonesia ! (*„Hidup !" Tepuktangan*).

Hidup persatuan Komunis sedunia ! (*„Hidup !" Tepuktangan lama*).

PERHEBAT PERLAWANAN TERHADAP IMPERIALISME UNTUK KEMERDEKAAN NASIONAL DAN PERDAMAIAN

BINTANG SURADI

Kawan²!

Pertama-tama ingin saja menjatakan persetudjuan saja sepenuhnja atas Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan Ketua pada Kongres kita ini. Perkenankanlah saja menjampaikan beberapa pandangan mengenai beberapa persoalan internasional dewasa ini.

Dengan tepat dirumuskan oleh Kawan Aidit dalam Laporannja kepada Kongres bahwa situasi internasional sangat menguntungkan gerakan Rakjat untuk demokrasi, kemerdekaan nasional, perdamaian dan kemadjuan, sedangkan sebaliknja, imperialisme dunia makin dekat pada liangkuburnja.

Di Eropa Barat sekutu² Amerika Serikat saling tjakar-tjakaran dan saling menjikut dalam merebut kedudukan "partner muda"nja negeri imperialis seberang lautan. Makin tadjamlah pertentangan dan makin sengitlah intrik² diantara kaum imperialis Inggris, Perantjis dan Djerman Barat. Pergulatan sengit diantara ketiga peminang kasih AS paling menondjol dalam pakta militer NATO serta dalam perang-dagang antara Pasaran Bersama Eropa, projek AS/Djerman Barat dan Daerah Dagang Bebas tjiptaan Inggris. Politik AS untuk mendjagoi kaum militeris Djerman Barat dengan menjerahkan pimpinan pasukan² NATO kepada bekas² djendral Hitler seperti Speidel, Heusinger, amat memilukan Inggris jang sebagai salahsatu pemenang atas Nazi Djerman merasa lebih berhak untuk memimpin pasukan² NATO. Dilain fihak, Djendral de Gaulle jang merindukan kebesaran Perantjis zaman dahulu ingin supaja Perantjis menduduki tempat pimpinan di Eropa Barat. Untuk memperkuat kedudukan dalam merebut pimpinan Eropa Barat itu de Gaulle berusaha keras mendobrak monopoli pembikinan sendjata nuklir jang dipegang oleh Amerika Serikat dan Inggris agar Perantjis dapat berbitjara dengan AS dan Inggris sebagai „sesamanja". Dalam melawan Inggris, de Gaulle tidak segan² mengadakan persekutuan dengan musuh² bebujutan Rakjat Perantjis, kaum militeris Djerman jang sudah 3 kali dalam satu generasi menjerbu dan menduduki Perantjis jakni pada tahun 1870, 1914 dan 1939. Tetapi dalam bersekutu dengan Adenauer jang lazim disebut Poros Bonn-Paris, de Gaulle berusaha keras untuk menggeser titikberat poros itu mendjadi Poros Paris-Bonn.

Makaitu de Gaulle dengan diam² dan dari belakang mendorong Inggris untuk menggagalkan usaha² Adenauer agar NATO jang dikomandoi oleh kaum militeris Djerman jang bukan negara nuklir, didjadikan kekuatan nuklir jang keempat.

Persekutuan Bonn-Paris adalah ibarat persekutuan dari maling² jang saling tjuriga-mentjurigai. (*Tawa*).

Disamping itu pertentangan² antara Pasaran Bersama Eropa jang terdiri atas Perantjis, Djerman Barat, Italia, Nederland, Belgia dan Luxemburg dan jang dibentuk atas kehendak Amerika Serikat disatu fihak, dan Daerah Dagang Bebas jang meliputi Inggris, Swedia, Norwegia, Denmark, Swiss, Portugal dan Austria dilain fihak dan jang dibentuk oleh Inggris untuk mempertahankan kedudukannja terhadap Perantjis dan Djerman Barat tetap berlangsung terus. Lama sekali Inggris bertahan terhadap desakan Amerika Serikat untuk meninggalkan Daerah Dagang Bebas dan masuk Pasaran Bersama Eropa, tetapi achirnja dapat ditundukkan djuga dan sekarang dengan resmi telah meminta masuk mendjadi anggota dari Pasaran Bersama Eropa. Djauh daripada meredakan pertentangan² diantara negeri² Eropa Barat, permintaan masuk dari Inggris ini djika dikabulkan akan lebih mempertadjam kontradiksi itu, sebab baik de Gaulle maupun Adenauer sangat tidak senang dan merasa terantjam kedudukannja, sedangkan negara² Daerah Dagang Bebas merasa ditinggalkan dan dichianati oleh penjeberangan Inggris.

Pertentangan² antara sekutu² AS di Eropa sengit tapi tidak kurang sengitnja adalah perlawanan negara² Eropa Barat terhadap Amerika Serikat. Politik persiapan perang amat memberatkan anggaran belandja AS dan sebagian besar dari anggaran belandja ini digunakan untuk mempersendjatai pasukan² NATO serta untuk memelihara pangkalan² perang AS di Eropa. Usaha AS untuk memaksa sekutu²nja agar memikul beban jang lebih besar dalam membelandjai NATO sampai sekarang tidak berhasil. Djuga kundjungan Menteri Muda Luarnegeri AS George Ball, jang baru² ini dikirim oleh Kennedy untuk meminta kesediaan teman²nja di Eropa agar „memperbesar sumbangan finansiilnja dalam pertahanan Eropa sehingga AS dapat mengurangi beban² keuangannja jang menjebabkan defisit² jang terus-menerus dalam anggaran belandja AS", ternjata tidak digubris sehingga menambah ketegangan serta lebih memperdalam pertentangan² jang merongrong NATO.

Djuga dalam masalah Berlin Barat dan perdjandjian perdamaian, kaum imperialis tidak bulat. Usul² Uni Sovjet dan pemerintah RDD agar Berlin Barat didjadikan kota bebas jang didemiliterisasi dan agar suatu perdjandjian perdamaian ditandatangani oleh negara²

persekutuan anti-Hitler dengan kedua negara Djerman serta usul agar kedua negara Djerman bersatu dalam sebuah konfederasi telah menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan kaum imperialis. Jang bersifat kepalabatu atau samasekali tak mau tahu adanja dua Djerman dan menolak mentah² setiap perundingan mengenai soal itu, jang sekarang ini, djika mungkin hendak mentjetuskan apa jang dia namakan perang untuk „membebaskan Djerman Timur", adalah Adenauer jang dalam hal ini dibantu oleh de Gaulle. Inggris dilain fihak tjondong mengadakan perundingan, sedangkan Amerika Serikat, karena pendapat umum dunia, pura² tidak menolak begitu sadja usul² Sovjet dan RDD jang masukakal itu. Sikap AS untuk pura² tidak a-priori itu sadja sudah tjukup bagi Adenauer untuk naik pitam. Padahal djika diteliti sikap AS ini lebih landjut, njatalah bahwa ber-matjam² sjarat² jang tak masukakal dimadjukan AS untuk berunding, terang dengan maksud untuk merintangi perundingan itu. Sikap pura² dari AS ini ibarat orang jang mau berenang tapi tidak mau basah. (*Tawa*).

Pemetjahan satu²nja bagi masalah Berlin Barat jalah mengakui kenjataan sebagaimana dikonstatasi Presiden Sukarno adanja dua negara Djerman, mengadakan perdjandjian perdamaian dengan kedua negara tersebut dan mendemiliterisasi Berlin Barat. Kiranja sikap tegas Pemerintah Indonesia agar mengkongkritkan konstatasi Presiden Sukarno dengan mengadakan hubungan diplomatik artinja dengan mengakui RDD, sahabat dan sekutu dalam membebaskan Irian Barat, sebagai suatu negara jang penuh, akan sangat membantu Indonesia dalam menjelesaikan masalah itu jang sewaktu² bisa meletus membawa malapetaka perang didjantung Eropa dan dunia.

Kawan² !

Djika kaum imperialis Amerika Serikat dihadapkan pada pertentangan² dan perlawanan sekutu²nja di Eropa, maka kesulitan² jang dihadapinja di Amerika Latin lebih² memilukan AS lagi. Seluruh benua Amerika Latin — jang seperti dikatakan oleh Kawan Aidit merupakan pekarangan belakang imperialis Amerika — mendidih dengan semangat anti-imperialis AS. Rentjana neo-kolonialis „Persekutuan untuk Kemadjuan" jang dilantjarkan Presiden Kennedy tahun jang lalu dan jang dimaksudkan untuk memperbudak Amerika Latin dengan menggunakan kata² manis, ternjata mendapat perlawanan jang luarbiasa dari seluruh Rakjat Amerika Latin. Diilhami oleh sukses² Rakjat Kuba dalam melawan kaum imperialis AS, maka Rakjat Amerika Latin bangkit dan tidak pernah perdjuangan anti-imperialis AS begitu memuntjak di Amerika Latin ini seperti dalam tahun segera sesudah „Persekutuan untuk Kemadjuan" itu mulai dilaksanakan. Boneka Amerika Serikat, diktator Trujillo jang kedjam dan jang selama 30 tahun mengikuti perintah² AS di Dominika digulingkan dan mati terbunuh. Demikian pulalah nasib pengganti Trujillo, Balaguer, dan walaupun kaum imperialis dan klik² militer baru² ini berhasil menaikkan diktator Bonelly kepuntjak pemerintahan dengan udjung bajonet, perdjuangan Rakjat Dominika tak terhenti. Melihat intensitet perlawanannja maka pastilah ini akan berachir dengan tumbangnja kekuasaan agen² AS di Dominika. Di Guatemala „Front Gerilja 20 Oktober" jang dipimpin oleh perwira Guatemala jang patriotik bersama-sama dengan semua kekuatan nasional dinegeri itu makin madju dalam serangan² mereka terhadap alat United Fruit Company, Presiden Ydigoras. Di Salvador, Nicaragua, ja bahkan dinegeri tjiptaan imperialis AS sendiri, Panama, perlawanan terhadap AS makin mendjadi. Di Kolumbia dan di Venezuela pasukan² gerilja, jang untuk sebagian besar terdiri dari petani² miskin, melipatgandakan serangan² mereka terhadap pemerintah² reaksioner mereka dibawah sembojan perubahan agraria seperti halnja di Kuba. Djuga di Bolivia, negeri jang perekonomiannja dikangkangi oleh Dana Moneter Internasional, Rakjat menghimpun kekuatan dalam „Panitia² Membela Hak² Rakjat" guna dipukulkan kepada rezim teror jang ditegakkan oleh Amerika Serikat disana. Seorang boneka AS lainnja, Presiden Stroessner di Paraguay, djuga tak berdaja dalam menghadapi serangan² pasukan² gerilja jang dipimpin oleh Front Pembebasan Nasional dan Partai Komunis Paraguay. (*Tepuktangan*). Kedudukan Stroessner makin gojah.

Kawan², dimana sadja di Amerika Latin, kaum imperialis AS menderita kekalahan demi kekalahan. Tetapi kekalahan terbesar jang mereka derita adalah dalam Konferensi Punta del Este jang berlangsung pada achir bulan Djanuari 1962 di Uruguay. Konferensi itu jang diadakan oleh Amerika Serikat dengan maksud mengisolasi Kuba, untuk memaksa negara² anggota² Organisasi Negara². Amerika setjara kolektif memutuskan hubungan diplomatik dengan Kuba, mengadakan sangsi² ekonomi terhadap Kuba jaitu dinegeri dimana Rakjatnja sedang membangun masjarakat Sosialis pertama dibenua Amerika, ternjata merupakan kegagalan jang besar. Wakil² enam negara Amerika Latin terbesar jang penduduknja meliputi 70% lebih dari seluruh penduduk Amerika Latin, jaitu Brasilia, Argentina, Meksiko, Tjili, Ekuador dan Bolivia terpaksa harus memperhitungkan kepopuleran Kuba dikalangan Rakjat negeri mereka dan tidak berani menjokong usul² Amerika Serikat untuk menjerang Kuba. Malahan jang diterima oleh Konferensi itu adalah resolusi jang menjokong hak² bangsa² untuk menentukan nasibnja sendiri serta jang memperkuat prinsip² non-intervensi. (*Tepuktangan*).

Benar, karena berhasil dalam mempergunakan klik² militer jang reaksioner, kaum imperialis Amerika Serikat dapat memaksa Argentina dan Ekuador untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Kuba, namun perlawanan Rakjat jang sedang menggelora dikedua negeri itu merupakan pertanda bahwa „kemenangan" kaum imperialis Amerika Serikat ini hanjalah bersifat sementara sadja.

Kawan², makin terdjepitnja kedudukan boneka² Ngo Din Diem dan klik Nousavan, ditambah dengan keretakan² jang mulai merongrong SEATO memaksa kaum imperialis Amerika Serikat untuk mentjari djalan lain guna memperkuat kedudukannja di Asia. Keharusan inilah jang merupakan latarbelakang mengapa kaum imperialis Amerika Serikat begitu terburu-buru dalam usaha mereka untuk membentuk NEATO, Organisasi Persetudjuan Asia Timur Laut. Perundingan² sekarang sedang dilakukan dibawah pengawasan Amerika Serikat antara agen Amerika Djendral Pak Jung Hai dari Korea Selatan dengan Perdana Menteri Djepang Ikeda agar bersama-sama dengan Tjiang Kai-sek membentuk NEATO, sehingga dengan demikian lengkaplah rangkaian persekutuan militer Amerika Serikat jang membudjur mulai dari NATO, CENTO, SEATO sampai ke NEATO. Anggota² NEATO akan terdiri dari musuh² Rakjat Indonesia. Bukankah Korea Selatan dan Taiwan merupakan negeri² jang paling bernafsu untuk mengirim „sukarelawan²" guna membantu pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" ? Dan bukankah Pak Jung Hai dan Tjiang Kai-sek adalah pengandjur² jang giat dari pembentukan Negara Papua serta bukankah pemerintah Ikeda jang dengan terang-terangan menjokong Belanda dalam masalah Irian Barat ? Terang-benderanglah, bahwa NEATO ini bukan sadja dimaksudkan untuk membendung gerakan Rakjat Korea Selatan, Rakjat Djepang dan Rakjat Taiwan jang semakin menghebat menentang imperialis Amerika Serikat itu, tetapi terutama djuga untuk menghambat perdjuangan Rakjat Indonesia dalam membebaskan Irian Barat dan dalam membangun masjarakat jang adil dan makmur. Kewaspadaan setinggi-tingginja dituntut dari pemerintah dan Rakjat Indonesia terhadap intrik kaum imperialis Amerika Serikat ini.

Kawan² !

Dalam menghadapi perubahan imbangan kekuatan dunia jang menguntungkan Rakjat karena makin unggulnja sistim sosialis, makin hebatnja gerakan anti-imperialis untuk kemerdekaan nasional dan makin madjunja gerakan membela perdamaian dunia, maka kaum imperialis Amerika sedang memeras otaknja untuk mentjari djalan bagaimana kedudukan mereka bisa diselamatkan dan bagaimana tjara²nja jang harus ditempuh kearah ini.

Disamping mempergiat dan memperluas persiapan² perang serta menjempurnakan sendjata² nuklir, mereka melihat dalam „koeksistensi damai" sebuah lobang untuk memperpandjang hidup imperialisme. Dalam wawantjaranja dengan pemimpin² suratkabar Sovjet "Isvestia". Adjubei, pada tanggal 25 November 1961, Presiden Kennedy menegaskan bahwa „kami djuga ingin hidup berdampingan setjara damai". Tapi — ada tapinja kawan² — untuk itu Uni Sovjet harus „menghentikan usaha²nja mengkomuniskan dunia" (*tawa*) dan Rakjat² negeri Sosialis harus diberi „pilihan bebas" untuk kembali kesistim kapitalis. (*Tawa*). Djika kedua sjarat itu dipenuhi, maka Presiden Kennedy bersedia hidup berdampingen setjara damai selama 20 tahun. Apakah artinja ini, kawan² ? Ini berarti bahwa perdjuangan kaum buruh dan Rakjat negeri kapitalis untuk perbaikan nasib dan perdamaian, perdjuangan bangsa² jang didjadjah atau jang baru merdeka untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan bantuan ekonomi kubu Sosialis kepada negeri² jang baru berkembang, kesemuanja itu harus dihentikan, sebab semua itu dianggap sebagai usaha² Uni Sovjet untuk mengkomuniskan dunia. (*Tawa*). Djadi djika mau hidup berdampingan setjara damai, maka imperialisme tidak boleh dilawan dan diganggugugat. Hal ini tidak akan begitu serius djika tidak ada kalangan² diluar blok imperialis jang mempropagandakan bahwa demi kepentingan hidup berdampingan setjara damai, djanganlah dilakukan perdjuangan anti-imperialis, djanganlah perdjuangan kemerdekaan nasional diteruskan. Kita masih ingat pada suara² sedemikian di Konferensi Non-Blok tahun jl., suara² jang menjatakan bahwa jang primer adalah menjelesaikan konflik² antara dua blok raksasa dan djika hal ini sudah diselesaikan maka dengan sendirinja soal kolonialisme, masalah melawan imperialisme djuga akan terselesaikan. Kawan², jang paling giat mendjual obat imperialis guna memperpandjang hidupnja ini jalah kaum revisionis modern Jugoslavia. Dengarlah apa jang ditulis dalam madjalah Federasi Wartawan Jugoslavia "Review of International Affairs" tanggal 5 Maret 1962. Dalam artikel „Politik selangkah demi selangkah" kaum revisionis mengandjurkan bahwa demi hidup berdampingan setjara damai „djanganlah mengadakan propaganda ekstrim jang memberi penekanan terlalu keras pada aspek² negatif dari politik negara² barat" dan bahwa dunia timur harus „bersifat lebih lunak agar tertjipta suasana jang lebih menguntungkan bagi usaha² bersama jang serius guna mendekatkan pendapat²". Seorang revisionis Jugoslavia lainnja, namanja Joze Smola, dalam bukunja "Yugoslav Views on Co-Existence" (Pandangan² Jugoslavia tentang Koeksistensi Damai) bukannja mengandjurkan agar negara² jang baru merdeka melawan imperialisme tetapi agar bekerdja „guna mendapatkan tempat jang

sama deradjat dalam perekonomian dunia dan kehidupan internasional". Menurut kaum revisionis Jugoslavia segala keruwetan dan situasi gawat didunia ini tidak disebabkan oleh kaum imperialis, terutama tidak oleh kaum imperialis Amerika Serikat, tetapi karena dua blok besar didunia, Amerika Serikat dan Uni Sovjet, masing² mau meluaskan daerah pengaruhnja dan mau menempatkan „negara² jang baru merdeka dalam kedudukan tergantung setjara ekonomi dan politik pada mereka". Djadi menurut orang² ini, usaha neo-kolonialisme jang berbentuk „Malaysia" bukan dimaksudkan untuk menindas gerakan kemerdekaan nasional di Malaja, Singapura, Brunai, Serawak dan Kalimantan Utara serta untuk membendung makin meluasnja pengaruh progresif dari Indonesia di Asia Tenggara, akan tetapi terutama harus dilihat sebagai akibat perebutan pengaruh antara Amerika Serikat, Inggris, Uni Sovjet dan RRT di Asia Tenggara. (*Tawa*). „Malaysia" kata mereka djuga dimaksudkan oleh Tengku Abdulrachman untuk mengimbangi gagasan „Indonesia Raja" jakni gabungan Indonesia, Malaja dan Pilipina jang menurut kaum revisionis Jugoslavia ditjetuskan oleh profesor Indonesia jang terkenal, anggota Pemerintahan Sukarno dan Ketua Depernas Mohammad Yamin. (*Tawa*). Hal ini dapat dibatja pula dalam artikel Tan Pavlov dalam madjalah "Review of International Affairs" 5 Djanuari 1962. Dengan dalih „segala sesuatu adalah akibat pertentangan antara dua blok raksasa", kaum revisionis ingin menjatakan bahwa perdjuangan melawan imperialis Amerika Serikat tidak akan ada gunanja sebab dunia baru akan beres, djika pertentangan itu sudah tidak ada lagi dan untuk itu semua perlawanan anti-imperialisme harus diperlunak, masalah² kolonialisme harus diselesaikan setjara damai — djuga masalah Irian Barat.

Demikianlah kawan², usaha kaum revisionis untuk menjelewengkan sasaran perdjuangan kemerdekaan nasional. Demikianlah, kawan², gagasan hidup berdampingan setjara damai, perdamaian dan perlutjutan sendjata hendak dikebiri oleh kaum revisionis modern Jugoslavia. Djadi, djika Partai dengan konsekwen melawan revisionisme modern sebagaimana jang dipraktekkan oleh pemimpin² Jugoslavia, maka hal ini disamping menunaikan tugas perdjuangan Komunis guna memelihara dan mendjaga baik² kemurnian Marxisme-Leninisme, djuga adalah guna melawan dan mengalahkan fikiran² revisionis modern jang mau melumpuhkan perdjuangan kita sendiri dan perdjuangan semua Rakjat jang hendak merebut kemerdekaan nasional jang sempurna dengan djalan apapun. (*Tepuktangan*).

Kawan², samasekali tak dapatlah diartikan bahwa kaum Komunis Indonesia tidak menjetudjui koeksistensi damai. Kita termasuk orang² jang paling gigih memperdjuangkan perdamaian, jang menjokong koeksistensi damai, tetapi kita termasuk djuga orang² jang tidak kurang gigihnja melawan fikiran² revisionis, fikiran bahwa demi koeksistensi damai, demi perdjuangan perdamaian dan perlutjutan sendjata, maka perdjuangan anti-kolonialis, perdjuangan anti-imperialis Amerika Serikat harus ditangguhkan, diperlunak atau dikendorkan. (*Tawa*). Kaum Komunis Indonesia berpendapat bahwa hanja dengan aksi² massa melawan imperialisme, hanja dengan perdjuangan kemerdekaan nasional dengan djalan apapun djuga, kaum imperialis dapat diperlemah kedudukannja. Ini adalah kebenaran jang sederhana, ini adalah politik jang flexible, jang akan mensukseskan perdjuangan Rakjat untuk memaksa kaum imperialis hidup berdampingan setjara damai. Saja rasa djawaban jang paling djitu terhadap fikiran beratjun dari kaum revisionis Jugoslavia ini adalah pernjataan Kawan Ketua kita sendiri, jaitu „Perdjuangan melawan imperialis untuk kemerdekaan nasional erat bertalian dan tak bisa dipisah-pisahkan dari perdjuangan untuk perlutjutan sendjata dan perdamaian. Pengalaman Rakjat Indonesia membuktikan bahwa hanja dengan merangkaikan erat perdjuangan untuk kemerdekaan melawan imperialisme dengan perdjuangan untuk perdamaian, hanja dengan menjorot serta memberi penekanan jang kuat pula pada gerakan kemerdekaan maka gerakan perdamaian dunia dapat mentjapai sukses jang gemilang". (*Tepuktangan*).

Kawan², demikianlah pendapat saja tentang keadaan dunia jang menguntungkan gerakan Rakjat untuk perdamaian dan kemerdekaan nasional. Keadaan ini mengharuskan semua orang, semua tenaga jang termasuk dalam kekuatan² baru jang sedang tumbuh untuk memperhebat pukulan² terhadap imperialisme dunia jang dikepalai oleh Amerika Serikat. Dengan memperhebat dan melipatgandakan usaha² untuk membebaskan Irian Barat, dengan memperhebat perlawanan terhadap semua imperialis jang membantu kaum kolonialis Belanda, dengan lebih gigih melawan dan menelandjangi rentjana² agresif kaum imperialis Amerika Serikat, lebih² SEATO dan NEATO, maka Rakjat Indonesia dapat memberi sumbangan jang penting dalam mementjilkan serta memperlemah lebih landjut kaum imperialis Amerika Serikat sebagai benteng dan pusat imperialisme dunia. Hanja dengan demikian Rakjat Indonesia dapat melaksanakan tugas politik luarnegeri jang, sebagaimana dirumuskan dalam Manipol, „politik jang harus menghimpun semua kekuatan progresif didunia dalam satu front internasional

untuk kemerdekaan dan perdamaian melawan imperialisme dan perang agresif".

Sekian kawan² pimpinan dan terimakasih. (*Tepuktangan pandjang*).

KRISIS EKONOMI INDONESIA JANG SEMAKIN AKUT DAN SERIUS

SAKIRMAN :

Kawan² jang tertjinta !

Pertama-tama saja menjatakan persetudjuan saja atas seluruh Laporan Umum jang telah disampaikan oleh Kawan Aidit kepada Kongres jang mulia ini, termasuk persetudjuan saja atas garis kebidjaksanaan pimpinan Partai jang ulet, fleksibel dan berprinsip. (*Tepuktangan*).

Djuga saja menjetudjui sepenuhnja pendjelasan tentang penjesuaian Konstitusi dan Program Partai dengan Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960 jang masing² telah diberikan oleh Kawan Lukman dan Kawan Njoto.

Sekarang saja akan mentjoba memberikan uraian mengenai beberapa soal ekonomi jang penting dan sangat aktuil, sekedar sebagai tambahan Laporan Umum itu.

I

PENGARUH KRISIS UMUM KAPITALISME TERHADAP PASARAN BEBERAPA BAHAN EXPOR INDONESIA

Dalam Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan Ketua D.N. Aidit kepada Kongres Nasional ke-VI Partai lk. 2½ tahun jang lalu a.l. telah diterangkan, bahwa „djika kita sekarang berbitjara tentang krisis umum ekonomi dunia kapitalis, maka ini berarti berbitjara tentang krisis kelebihan produksi (over-produksi), tentang pengangguran dan tentang kontradiksi² sosial jang semakin sulit diatasi. Dan berbitjara tentang krisis umum ekonomi dunia kapitalis, berarti berbitjara tentang krisis ekonomi kapitalisme di AS, karena ekonomi AS sesudah perang dunia II telah berusaha keras untuk menguasai seluruh ekonomi dunia kapitalis". Dari sini kemudian ditarik kesimpulan dalam Laporan Umum itu, bahwa „krisis di AS jang paling belakangan jang dimulai dalam tahun 1957 dan jang kemudian disusul oleh krisis² di-negeri² kapitalis lainnja sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi di-negeri² jang kurang madju".

Krisis Kelebihan Produksi Ekonomi Amerika Serikat

Ramalan para ahli ekonomi burdjuis, bahwa krisis ekonomi AS tahun 1957-1958 akan segera dapat diatasi dan disusul dengan suatu zaman „ke-emasan", ternjata meleset samasekali. Sebab baru sadja AS belum sembuh samasekali dari akibat² jang mendalam daripada krisis tahun 1957-1958, maka dalam tahun 1960, jaitu tidak lebih dari 2 tahun sesudah krisis tahun 1957-1958 itu, taufan dan prahara krisis ekonomi telah mengantjam lagi kehidupan ekonomi AS. Sehingga bukannja zaman „ke-emasan" jang datang menurut ramalan dan perhitungan „ilmiah" para ahli ekonomi burdjuis itu, akan tetapi sebaliknja, malahan *zaman mengalirnja banjak persediaan mas AS keluarnegeri.*

Sedjak meletusnja krisis tahun 1957-1958, sebetulnja di AS selalu nampak gedjala² kuat mengalirnja mas keluarnegeri. Djumlah mas jang mengalir keluarnegeri sampai achir tahun 1960 ditaksir tidak kurang dari $ 5 miljar, diantaranja selama bulan Djanuari-November 1960 sadja tidak kurang dari $ 1,6 miljar. Dan jang sangat menjolok jalah bahwa pada tanggal 3 November 1960 sadja jaitu dalam 1 hari, harga mas AS jang mengalir keluarnegeri mentjapai suatu rekor jang belum pernah terdjadi sedjak krisis besar dunia tahun 1929, jaitu sebanjak $ 175 djuta.

Krisis dolar jang banjak „menerbangkan" mas AS keluarnegeri itu sudah tentu sangat menggontjangkan tjadangan mas dalam kas negara AS. Pada permulaan tahun 1961 telah dikonstatasi, bahwa djumlah tjadangan mas AS sudah berada dibawah titik „berbahaja" jaitu dibawah angka 18 miljar. Djika djumlah ini dikurangi lagi dengan 500 djuta, jaitu djumlah jang dipindjamkan oleh Dana Moneter Internasional kepada AS, maka sisanja hanja tinggal $ 17,4 miljar, suatu djumlah jang lk. meliputi 70% dari angka tertinggi persediaan mas jang pernah ditjapai sesudah perang dunia II.

Adapun krisis dolar itu sebetulnja adalah suatu manifestasi daripada krisis kelebihan produksi jang di AS meletus mulai bulan Februari 1960, djadi kurang dari dua tahun setelah krisis 1957-1958, dalam lingkungan keuangan dan finans AS. Krisis dolar itu kali ini djuga bergabung dengan krisis dilapangan industri dan pertanian.

Kelebihan hasil pertanian jang berada ditangan Pemerintah AS naik dari $ 8,3 miljar dalam tahun 1959 mendjadi lk. $ 9 miljar dalam tahun 1960 dan ditaksir akan mentjapai angka 10 miljar dalam tahun 1961. Untuk menjimpan dan memelihara dengan sebaik²nja kelebihan produksi pertanian itu dibutuhkan ongkos *setiap hari* tidak kurang dari $ 1.400.000 atau setiap tahun $ 504.000.000.

Menurut keterangan Styles Bridges, seorang senator AS, maka apabila setiap warganegara AS dapat memperoleh hak²nja jang lajak dalam soal djaminan mendapatkan makan, tidak perlu terdjadi krisis kelebihan produksi pertanian jang begitu hebat. Tetapi pembesar² Partai Demokrat AS rupanja lebih suka membiarkan sebagian dari warganegara AS setengah kelaparan, daripada menggunakan kelebihan produksi pertanian itu untuk kepentingan hidup mereka. Dan untuk meringankan beban krisis kelebihan produksi pertanian ini, maka dibawah kedok „bahan makanan untuk perdamaian" AS telah melakukan „pindjaman²" kepada negeri² terbelakang berupa hasil pertanian itu (SAC) dengan maksud untuk memperhebat penetrasi dan kontrol AS terhadap negeri² tersebut.

Sebagaimana telah diterangkan dalam Laporan Umum kepada Kongres Nasional ke-VI Partai, maka salahsatu djalan pokok jang menurut anggapan kaum imperialis merupakan obat mudjarab untuk menjembuhkan kapitalisme dari penjakit kangkernja, jaitu krisis ekonomi kapitalisme, jalah dengan mengobarkan peperangan imperialis.

Akan tetapi pengeluaran² militer jang sangat besar dengan disertai usaha penggabungan kekuasaan negara dengan kekuasaan kapitalisme-monopoli tidak berdaja samasekali untuk mengatasi krisis ekonomi dari kelebihan produksi, disebabkan karena dengan bertambahnja kegiatan dibidang persiapan perang modern, membawa akibat semakin merosotnja dajabeli Rakjat. Sehingga dalam keadaan kapasitet produksi sangat besar di AS telah timbul kelebihan produksi barang² dagangan dan djumlah barang² simpanan ini pada permulaan tahun 1962 nilainja, menurut taksiran kasar, tidak kurang dari $ 93.000.000.000 (sembilanpuluh tiga miljar dolar AS), termasuk barang² dagangan hasil² industri pertanian, bahan² strategis dan setengah strategis dan alat² perlengkapan perang modern, seperti roket² antar-benua, meriam² atom, dan sebagainja.

Dari banjak barang² kelebihan produksi itu jang dapat diketahui nilainja jalah nilai barang² hasil kelebihan produksi pertanian sebanjak $ 10 miljar, sedangkan 77% dari seluruh simpanan barang² strategis mempunjai harga $ 2,345 miljar lebih besar daripada apa jang dibutuhkan untuk waktu² jang dekat. Adapun 77% dari seluruh simpanan bahan² strategis itu terdiri dari aluminium, chroom, perunggu, mangan, cobalt, nekel, karet, timah, wolfram dan zink. Dan dalam simpanan kelebihan itu, timah meliputi harga $ 442 djuta, aluminium $ 350 djuta, zink $ 336 djuta, chroom $ 220 djuta dan karet $ 214 djuta.

Permainan Spekulasi dan Manipulasi Harga Jang Tidak Kenal Malu

Seperti diterangkan lebih dulu, djalan utama jang selalu ditempuh oleh AS jalah dengan memperhebat persiapan² perang, terutama apa jang dinamakan „perang terbatas", dengan tudjuan djangka pendek membasmi dan menindas gerakan Rakjat dan membentuk pemerintah² boneka di-negeri² dimana dilakukan perang terbatas itu, dan terus memperhebat persendjataan daripada persekutuan² militer, seperti NATO, SEATO dan CENTO. Akan tetapi djalan ini sadja tidak tjukup, karena risiko dan konsekwensinja adalah sangat berat. Disamping selalu menghadapi kemungkinan perang jang luas atau perang jang „tidak terbatas", dengan akibat² jang sangat ditakuti oleh kaum imperialis, maka AS menghadapi djuga perlawanan jang heroik dari Rakjat² jang menolak pendjadjahan AS. „Djalan militer" itu djuga membawa akibat langsung dibidang keuangan dan finans, jaitu a.l. *krisis dolar* disebabkan karena timbulnja defisit dalam neratja pembajaran luarnegeri AS. Dan memang, pengeluaran militer untuk luarnegeri jang dalam tahun 1961 djumlahnja tidak kurang dari $ 3,5 miljar, itulah jang per-tama² mendjadi sebab timbulnja krisis dolar dan mengalirnja mas AS keluarnegeri.

Djalan lain jang biasa ditempuh oleh AS jalah dengan memperluas penanaman modal AS diluarnegeri untuk djangka-pandjang jang sebetulnja lebih banjak bersifat merampok dan merampas kekajaan alam dan Rakjat negeri² lain, dan dengan djalan memberikan apa jang dinamakan „bantuan" atau „kerdjasama" ekonomi dan teknik.

Djalan ketiga jang selalu ditempuh oleh AS, jang belakangan ini lebih diintensifkan lagi jalah dengan mempermainkan harga internasional bahan² mentah. Pada umumnja expor bahan² mentah ini masih didjadikan landasan oleh negara² jang sedang berkembang bagi kehidupan dan kegiatan ekonomi nasionalnja.

Watak jang rakus dan serakah dari politik penimbunan bahan² mentah strategis dari tukang² tjatut dan tengkulak besar kaum monopolis AS pada waktu belakangan ini telah menimbulkan kegelisahan jang sangat meluas di-negeri² jang terbelakang, penghasil bahan² mentah.

Belakangan ini nampak adanja tanda², bahwa kalangan² jang berkuasa di AS dan negeri² imperialis lainnja mulai mengadakan perhitungan dan persiapan jang lain dalam menghadapi kemungkinan timbulnja perang nuklir jang mahadahsjat jang mungkin hanja memakan tempo beberapa djam atau hari sadja. Mereka telah sampai kepada kesimpulan, tidak banjak gunanja lagi melakukan

penimbunan barang² dari semua djenis, dari buluajam sampai kepada roket² atom, setjara besar²an, dan oleh karenanja sebanjak mungkin dari bahan² jang ditimbun itu terutama karet, timah, aluminium dan chroom, harus segera „dilepaskan" kedalam pasaran bebas.

Karena keputusan AS dan Inggris untuk mendjual persediaan karet alamnja masing² sebanjak 470.000 ton dan 100.000 ton, maka dalam tempo *satu tahun* sadja harga karet telah *turun* dengan tidak kurang *16 sen $ AS* jaitu dari 45,75 sen $ AS dalam bulan Djuli 1960 mendjadi 29,28 sen $ AS dalam bulan Djuli 1961 setiap lb, suatu harga jang sama rendahnja dengan harga karet dalam tahun 1958, sesudahnja menghebat krisis ekonomi AS 1957-1958.

Kalau kita berpegang kepada keterangan Menteri Luarnegeri Subandrio beberapa waktu jang lalu, bahwa merosotnja harga karet dengan 1 sen setiap lb berakibat kerugian bagi Indonesia setahun tidak kurang dari $ 15.000.000, maka dapat dibajangkan berapa besar kerugian jang telah diderita oleh Indonesia dalam satu tahun terachir ini, jaitu tahun 1961, jalah 16 × $ 15.000.000 = $ 240.000.000 atau sama dengan Rp. 10.800.000.000, djika dihitung menurut kurs resmi atau sama dengan Rp. 120.000.000.000 menurut kurs SIVA jang paling rendah, jaitu 1 $ = Rp. 500,—. Suatu djumlah jang persis mentjukupi kebutuhan beaja pembangunan selama *4 tahun* berdasarkan Plan 8 Tahun Pembangunan Semesta Berentjana. Inilah suatu peladjaran jang berguna bagi mereka jang begitu naif untuk mengira bahwa Plan Pembangunan Semesta Berentjana 8 Tahun hanja dan hanja akan dapat terdjamin mentjapai sukses² besar apabila dapat dilaksanakan Projek B, Bagian Perminjakan Bumi lewat „kerdjasama ekonomi dan teknik" dengan kaum monopolis besar minjak AS. Ja, sebelum pelaksanaan Plan Pembangunan Semesta Berentjana kita mulai, kaum monopolis besar internasional, terutama kaum monopolis AS, sudah lebih dulu menjerobot dan merampas dalam satu tahun sadja kekajaan Indonesia seharga tidak kurang dari $ 240.000.000.

Dan di-tengah² lautan tragedi jang menimpa Indonesia dibidang expor karet itu, masih ada djuga sementara orang jang mentjoba apa jang dinamakan "van den nood een deugd maken", (*tawa*) dengan mengatakan bahwa kerugian akibat turunnja harga karet itu masih bisa buat sebagian ditutup dengan kenaikan harga timah. Memang harus diakui, bahwa harga timah dalam bulan Djuli 1961 adalah jang paling tinggi sesudah tahun 1952, akan tetapi volume expor timah tahun 1961 sangat merosot dibandingkan dengan volume tahun 1960. Dalam 6 bulan pertama tahun 1960 telah diexpor timah sebanjak 17.221 ton, akan tetapi dalam tempo jang sama dalam tahun 1961 volume expor itu telah me-

rosot mendjadi hanja 11.971 ton atau selama 6 bulan dalam tempo satu tahun telah merosot dengan lk. 30%. (*Tawa*). Lagipula, djanganlah buru² ketawa, sebab oleh AS sekarang sudah direntjanakan suatu tindakan untuk „melepaskan" tidak kurang dari 50.000 ton timah kedalam pasaran bebas, dan menurut perhitungan ahli² pasaran timah, maka djika pasaran dunia timah jang sekarang meliputi suatu kwantum timah sebanjak lk. 130.000 ton dibandjiri dengan 50.000 ton lagi, harga timah dari £ 916 dalam bulan Djuli 1961 akan bisa merosot sampai dibawah £ 750, djadi merosot dengan £ 150 sampai £ 170 setiap tonnja. Ini adalah suatu hal jang se-waktu² bisa terdjadi sebab dalam tahun 1958 kita telah mengalami harga timah merosot sampai £ 734,625 akibat krisis ekonomi AS 1957-1958, dan dalam tahun 1954 malahan harga timah mentjapai tingkat terendah jaitu £ 713 setiap ton. Ini terdjadi sesudah krisis ekonomi AS tahun 1953-1954.

Ketjuali dengan djalan membandjiri pasaran dunia kapitalis dengan bahan strategis hasil penimbunannja, maka kaum imperialis djuga mentjoba menekan dan memerosotkan harga bahan² mentah dengan djalan membentuk blok² ekonomi atau pasaran bersama imperialis dengan tudjuan agar dapat memonopoli harga serendah-rendahnja barang² itu, antara lain dengan membentuk apa jang dinamakan Pasaran Bersama Eropa, dimana AS dan djuga Djerman Barat memainkan peranannja jang menentukan. Dalam konferensi negara² ECAFE di Tokio baru² ini, wakil Pemerintah Indonesia telah menjatakan ketjewaannja jang sangat mendalam atas terbentuknja Pasaran Bersama Eropa itu jang sudah pasti akan membawa akibat lebih merosotnja lagi harga bahan² expor negeri jang baru berkembang, termasuk Indonesia.

II

KRISIS EKONOMI-KEUANGAN INDONESIA

Tentang krisis ekonomi Indonesia, Kongres ke-VI mengatakan, *„bahwa krisis ekonomi kita berpangkal kepada sifatnja jang kolonial, ekonomi jang masih sangat tergantung pada pasaran dunia ekonomi kapitalis"*.

Selandjutnja dalam Laporan Umum kepada Kongres ke-VII ini, oleh Kawan Aidit dikatakan, bahwa : *„Perkembangan selama ini semendjak Kongres ke-VI dapat dikatakan, bahwa akibat² buruk ekonomi kapitalis atas Indonesia bertambah luas"*.

Betapa tepatnja keterangan ini dapat dibuktikan al. dari uraian diatas tentang pengaruh krisis ekonomi dunia kapitalis terhadap

pasaran bahan² expor kita. Dan karena perkembangan expor bahan² mentah Indonesia sampai sekarang pada pokoknja masih mendjadi dasar kehidupan dan kegiatan ekonomi kita, maka mudahlah dimengerti, bahwa merosotnja harga bahan² mentah kita itu telah mempengaruhi semua sektor ekonomi dan keuangan jang penting dan vital. Dan belum pernah terdjadi setelah pembatalan persetudjuan KMB jang terkutuk itu suatu situasi krisis ekonomi jang kompleks dan sangat serius seperti sekarang ini, jang ditandai oleh tjiri² sbb. : (a) sangat merosotnja penghasilan devisen dan tjepatnja pengurasan persediaan devisen untuk keperluan² jang kurang produktif ; (b) semakin bertambah banjaknja uang jang beredar, semakin besarnja defisit anggaran belandja negara, dengan akibat² membubungnja harga barang² kebutuhan pokok dengan lompatan² jang sangat mengchawatirkan ; (c) krisis moneter jang bergabung dengan krisis kemerosotan produksi, kematjetan distribusi, sehingga sangat mendorong timbulnja bahaja inflasi setjara terbuka dalam bentuk² jang sangat membahajakan situasi keuangan negara dan ekonomi nasional kita ; (d) meradjalelanja korupsi, pentjolongan² dan kapitalisme birokrasi, sebagai „hama" negara dan masjarakat jang menjusup kedalam tubuh² dan otot² negara jang terpenting, dan (e) semakin meluas dan meratanja kemelaratan dan kemiskinan golongan Rakjat jang terbanjak, jaitu kaum buruh, kaum tani dan penduduk miskin lainnja di-desa² dan di-kota², akibat merosotnja dajabeli mereka.

Jang sangat menjolok jalah bahwa nilai expor tahun 1961 sebagai akibat daripada turunnja harga karet dengan suatu ketjepatan jang belum pernah kita alami jaitu turun dengan 16 sen $ AS setiap lb dalam tempo satu tahun, telah memberikan gambaran jang sangat suram (Lihat Bag. Harga Internasional Statistik Konjunktur September-Oktober 1961). Dan jang sangat „aneh" jalah bahwa disamping volume dan nilai expor beberapa barang penting seperti kopra, teh, tembakau, minjak kelapa-sawit boleh dikatakan dalam 1961 konstan dibandingkan dengan angka² tahun 1960, maka volume dan nilai expor karet turun, nilai expor timah demikian djuga, sedang volume dan nilai expor minjak bumi dan hasil²nja naik dalam tahun 1961 dibandingkan dengan tahun 1960, sebagaimana dapat dilihat dari angka² sbb. :

Nilai expor selama 11 bulan Djanuari-November
(dalam djutaan rupiah)

	Karet	Minjak bumi dan hasil-hasilnja	Timah
1960	15.442	8.235	1.979
1961	12.369	10.385	1.309

Buat sekian kalinja nampak sekali permainan kotor dari kaum spekulan, tukang² tjatut besar internasional jang selalu berhasil untuk menaikkan harga² bahan² strategis jang pada umumnja tidak dihasilkan oleh negara² jang terbelakang, terutama minjak bumi dan hasil²nja, dan menurunkan se-suka²nja harga bahan² strategis jang terutama dihasilkan oleh negara² tersebut seperti al. karet dan timah.

Djika kita mengeluarkan hasil² expor minjak bumi jang devisennja sepenuhnja masih tetap dikuasai oleh kaum monopolis minjak asing, nilai expor tahun 1961 telah turun dengan Rp. 3,9 miljar jaitu dari Rp. 25,1 miljar selama 11 bulan dalam tahun 1960 menjadi Rp. 21,2 miljar untuk waktu jang sama dalam tahun 1961. Menurut taksiran kasar, expor dalam tahun 1961 paling tinggi hanja mentjapai djumlah lk. Rp. 22,5 miljar atau $ 500 djuta. Dan djika gedjala² merosotnja harga bahan² mentah masih tetap kuat dan malahan akan bertambah kuat, maka dapat dipastikan bahwa nilai seluruh expor dalam tahun 1962 tidak akan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 1961.

Menurut kalkulasi burdjuis, sebetulnja keadaan sedemikian itu sudah tidak dapat dipertahankan lebih lama lagi, karena katanja djumlah tjitjilan tahunan untuk menutup hutang luarnegeri dalam tahun 1961 sudah melebihi dari $ 160.000.000, atau $ 35.000.000 lebih banjak daripada batas jang masih diperbolehkan untuk mentjitjil hutang jaitu 25% dari $ 500.000.000 = $ 125.000.000. Disamping keperluan untuk membajar hutang sebanjak lebih-kurang $ 160.000.000, harus disediakan djuga untuk keperluan pembelian beras luarnegeri jang menurut pendapat dan perhitungan objektif akan tetap meliputi djumlah tidak kurang dari $ 100.000.000, meskipun Pemerintah sudah merentjanakan bukan impor akan tetapi *expor* beras (sic !) dalam tahun 1962. Patut djuga diketahui bahwa neratja pembajaran luarnegeri dalam tahun 1961 menundjukkan suatu defisit jang lumajan djuga, sedangkan persediaan devisen di Indonesia sudah habis samasekali.

Sebagaimana telah diterangkan dalam Laporan Umum kepada Kongres ke-VII ini, tindakan Pemerintah untuk mengatasi keadaan jang sangat sulit dan kompleks ini, pada pokoknja tidak berbeda dengan tindakan² jang selalu diambil oleh Pemerintah² RI jang dulu. Jaitu tindakan tambalsulam, tindakan² jang tidak bersifat fondamentil kearah perbaikan² ekonomi dan keuangan, tindakan² jang se-mata² ditudjukan untuk lebih banjak mengisi kas negara dengan tjara jang mudah dan murah, seperti menaikkan tarif² pengangkutan, menambah djenis padjak langsung atau tidak langsung, mengedjar harga pasar bebas dengan harga resmi, mengadakan ber-bagai² peraturan impor-expor untuk mendorong expor dan memperbaiki impor setjara insidentil.

Belakangan ini oleh Pemerintah telah mulai didjalankan apa jang terkenal dengan Peraturan SIVA (Surat Izin Valuta Asing). Peraturan SIVA ini dimaksudkan untuk mendorong kegiatan expor dengan mengusahakan penghasilan tambahan bagi para exportir, agar dengan begitu dapat dihapuskan atau dikurangi disparitet harga, jang sampai sekarang ini dianggap sebagai faktor penghalang terbesar bagi meluasnja volume dan meningkatnja nilai expor Indonesia. Djadi sistim SIVA itu pada hakekatnja tidak berbeda setjara prinsipiil dengan sistim² indusmen expor lainnja jang pernah kita kenal dulu, seperti misalnja sistim BED-nja Wilopo dan sistim BE-nja Sutikno Slamet. Bahwa sistim SIVA itu tidak merupakan suatu tjara jang fondamentil untuk dapat merubah keadaan sekarang telah diakui djuga oleh Menteri Urusan Bank Sentral, Mr. Sumarno sendiri, bahwa peraturan tersebut memang tidak akan segera dapat mengatasi kesulitan² moneter sekarang ini, akan tetapi dengan tindakan tersebut diharapkan lapangan expor, impor dan industri akan dapat tertolong. Selandjutnja dikatakan oleh Mr. Sumarno, bahwa kurs dasar 1 $ AS = Rp. 45,— tidak realistis lagi. (*Tawa*).

Dari keterangan Mr. Sumarno itu jang dimuat al. dalam „Warta Bakti" tanggal 4 April jang lalu sudahlah djelas, bahwa (1) Peraturan SIVA itu bersifat tambalsulam, dan (2) pada hakekatnja Peraturan tersebut dimaksudkan djuga untuk melegalisasi kurs dolar dipasar bebas terhadap rupiah kita, atau lebih djelaslah lagi : untuk *meresmikan kurs pasar bebas*. Dan memang begitulah kenjataannja. Dengan melalui perhitungan sederhana dapat dibuktikan bahwa untuk menghapuskan disparitet harga expor karet misalnja sebagai bahan expor jang terpenting, maka 1 $ AS oleh para importir harus dibajar Rp. 787,50 dalam keadaan harga fob Sheets (Tandjungpriok) 1 KG lk. Rp. 80,— dan harga wesel expor satu KG lk. Rp. 23,—.

Dari keterangan ini djelaslah djuga, bahwa SIVA tidaklah mungkin terbeli oleh importir² jang tidak kuat kedudukan keuangannja, bahwa SIVA membuka kemungkinan jang baik untuk perdagangan spekulasi, dan bahwa barang² impor seperti misalnja dari golongan A, B dan C harga resminja bisa sangat tinggi, jaitu menurut perhitungan kurs 1 $ AS sama dengan Rp. 787,50 atau dibulatkan sama dengan Rp. 800,—.

Dan SIVA jang dihasilkan sebelum diumumkannja Peraturan SIVA harus didjual dengan kurs 1 $ AS sama dengan lk. Rp. 570,—. Dengan begitu, maka kurs $ AS menurut kedua per-

hitungan itu, mendjadi lebih tinggi daripada kurs gelap jang berlaku sebelum pengumuman Peraturan SIVA itu.

Mudahlah dimengerti, bahwa dalam keadaan harga bahan² expor kita dipasaran dunia kapitalis terus merosot dan bersamaan dengan itu harga dalamnegeri terus membubung tinggi, maka disparitet harga akan bertambah besar dengan akibat bahwa nilai rupiah kita terhadap dolar AS akan terus merosot djuga. *Dan dengan begitu, maka djelaslah pula, bahwa usaha mendorong expor jang berakibat semakin naiknja harga barang² impor dan semakin merosotnja nilai rupiah kita setjara „resmi" terhadap dolar AS, sudah tidak menguntungkan samasekali, dan malahan akan menambah buruknja keadaan moneter Indonesia.* Djadi SIVA sebagai bentuk usaha tambalsulam lebih banjak merugikan daripada menguntungkan, sehingga akan lebih memperdalam lagi krisis moneter jang sekarang ini sedang mengamuk dengan hebatnja.

Anggaran Belandja Negara tahun 1962 dengan pengeluaran² jang sangat besar di-bidang² jang tidak produktif djuga tidak akan dapat menolong Indonesia keluar dari lumpur krisis ekonomi, malahan sebaliknja akan menambah banjaknja uang jang beredar jang djumlahnja sekarang ini tidak kurang dari Rp. 65 — Rp. 70 miljar, dengan akibat² selandjutnja bahwa, djika tidak diambil tindakan² jang prinsipiil dan fondamentil, inflasi akan terus menghebat dan keadaan moneter semakin parah.

III

TENTANG PERUSAHAAN NEGARA

Pemerintah sekarang menguasai perusahaan² negara jang meliputi hampir seluruh sektor ekonomi jang vital, jaitu sektor pertambangan, perindustrian besar dan ketjil, pengangkutan laut-darat-udara, perkebunan-pertanian, perdagangan luarnegeri dan dalamnegeri, berbagai djenis bank untuk kredit² djangkapandjang dan kredit² djangkapendek. Perusahaan² negara itu terdiri dari perusahaan² negara jang sebelum ambilalih perusahaan² Belanda memang sudah dikuasai oleh Pemerintah (IBW-ICW-Jajasan-PT) ditambah dengan perusahaan² negara hasil nasionalisasi atas perusahaan² Belanda. Perusahaan² negara jang akan dikuasai oleh Pemerintah akan bertambah luas dengan terlaksananja Plan 8 Tahun karena sebagian besar dari projek² Plan 8 Tahun itu adalah projek² negara. Dengan begitu dilihat dari sudut djumlah dan djenis perusahaan² negara, terdapat dasar² jang kuat untuk merealisasi rentjana menempatkan sektor negara pada posisi komando dibidang ekonomi-keuangan untuk sekarang dan waktu² jang akan datang.

Tetapi kini timbul pertanjaan : Mengapa perusahaan² negara itu bukannja tidak bisa memegang posisi komando dalam perkembangan ekonomi-keuangan Indonesia sekarang tetapi malahan belum bekerdja dengan kapasitet jang normal jang menguntungkan ekonomi-keuangan negara ? Djumlah tjukup representatif tetapi kehidupan ekonomi dalam masjarakat tidak terkendalikan oleh sektor negara. Malahan perusahaan² negara nampak diombang-ambingkan oleh permainan spekulasi dalam pasar dan djatuh bangun dengan krisis ekonomi sekarang.

Mismanagement perusahaan² negara terdjadi di-mana², dengan mempertebal birokrasi telah dilakukan pemborosan dan pentjolengan oleh kaum kapitalis birokrat. Kaum kapitalis birokrat jang memegang posisi dipusat maupun di-daerah² memupuk perusahaan² bajangan atas kerugian perusahaan² negara. Hal ini terdjadi terutama sekali disektor perdagangan dalam dan luarnegeri dan disektor perkebunan/perindustrian.

Akibat daripada mismanagement ini adalah tidak masuknja keuntungan² setjara wadjar kedalam kas negara. Misalnja pengalaman tahun 1961. Telah dikeluarkan kredit kepada perusahaan² negara sebesar Rp. 14 miljar. Dari djumlah ini Rp. 11 miljar untuk perusahaan² Dagang Negara (PDN). Kalau kita ambil sebagai kelaziman perputaran modal selama setahun 3 kali paling sedikit berarti terdapat satu omzet sebesar Rp. 33 miljar setahun dari djumlah kredit tersebut. Ini belum terhitung modal jang memang sudah ada pada perusahaan² negara itu sendiri. Dengan PDN² jang efisien jang tidak dikatjau oleh kapitalis² birokrat maka dengan winstmarge jang normal sadja dari penjaluran barang² ketangan ketiga sudah bisa diambil keuntungan bersih rata² 10% dari omzet atau Rp. 3,3 miljar dari PDN² sadja. Pada umumnja keuntungan² jang dipungut dari sektor perdagangan ini djauh lebih besar.

Rentjana Pemerintah jang mewadjibkan semua perusahaan negara dalam tahun 1961 sekurang-kurangnja menjetorkan Rp. 4 miljar untuk keperluan pembangunan semesta, ternjata gagal.

Dalam prakteknja perusahaan² tersebut hanja dapat memenuhi seperdelapan dari rentjana jang telah ditetapkan jaitu Rp. 532 djuta.

Karena mismanagement maka prijsvorming mendjadi katjau atau kongkritnja sangat tinggi. Dari Perusahaan² Dagang Negara mestinja dapat diperoleh barang² dengan harga jang tidak ber-lomba² dengan pasar bebas jang spekulatif. Tetapi terbukti bahwa barang² jang diimpor oleh PDN² bisa didapat diluar PDN² dengan harga jang sudah meningkat sampai 5 kali dari harga resmi. Banjak biaja dikeluarkan untuk keperluan personalia Direksi² — BPU² dan pe-

ngeluaran² jang bersifat kemewahan jang tidak seharusnja bagi perusahaan² negara. Susunan organisasi PDN² lebih banjak ditudjukan kepada maksud untuk menampung pedjabat² tinggi tertentu sivil atau militer daripada maksud untuk mentjapai efisiensi. Ambillah hierarchi jang ada sekarang, jaitu dari atas kebawah : Bagian Departemen — BPU — Direksi — Bagian Perdagangan dalam dan luarnegeri — ke-unit², perusahaan² negara. Terasa disini masih terdapat susunan organisasi jang birokratis jang semuanja hanja menambah besarnja prijsvorming dan memberatkan para konsumen terachir, jaitu Rakjat. Kalau barang² itu disalurkan setjara normal sadja sudah berat, apalagi sekarang dimana semuanja serba abnormal. (*Tawa*).

Garis politik perdagangan luarnegeri jang dalam waktu jang akan datang menuntut agar perdagangan Indonesia dengan negeri² kubu sosialis sekurang-kurangnja merupakan 35% dari seluruh volume perdagangan, hanja dapat direalisasi apabila, disamping adanja kekuasaan politik jang demokratis, impor-expor bahan² penting dapat dikuasai sepenuhnja oleh negara. Uni Sovjet sendiri berpendirian bahwa perdagangan dengan Indonesia dalam tahun 1963 akan meliputi djumlah² jang lebih dari 3 kali lipat dibandingkan dengan perdagangan tahun 1959. (*Tepuktangan*). (Lihat brosur „Perdagangan URSS dengan negara² Asia-Afrika" halaman 42). Sekarang volume perdagangan dengan Uni Sovjet dan negara² sosialis lainnja sudah meliputi lk. 10-13% dari seluruh volume perdagangan Indonesia. Djika dilihat dari sudut kemampuan Uni Sovjet sadja untuk mengimpor tidak kurang dari 242.000 ton karet dalam tahun 1959 dari negara² penghasil karet, maka tidaklah mustahil, apabila dalam tahun 1963, expor karet Indonesia ke Uni Sovjet akan meliputi antara 30% dan 40% dari seluruh expor karet Indonesia. Ini semuanja banjak tergantung pada kemauan keras dibidang politik dan dibidang organisasi impor-expor fihak Indonesia, jaitu terutama apabila bisa dibentuk satu Badan Expor Negara jang menguasai seluruh expor bahan² penting sebagai suatu aparat pelaksana jang dapat dipertjaja dari politik perdagangan luarnegeri Indonesia jang berorientasi pada kepentingan Rakjat.

Dan hanja apabila Indonesia berhasil dengan sukses melaksanakan politik perdagangan luarnegeri jang tidak beratsebelah, jang dalam prakteknja dapat merealisasi paling kurang *sepertiga* dari seluruh volume expor Indonesia dalam peredaran tagang dengan Uni Sovjet dan negara² sosialis lainnja, maka baru ada harapan akan terbuka kemungkinan untuk mengatasi akibat² buruk krisis ekonomi dunia kapitalis atas harga² bahan² expor kita, terutama karet, timah dan kopra dan dengan begitu djuga mengatasi krisis²

ekonomi Indonesia jang selalu mengantjam keselamatan ekonomi negara dan Rakjat Indonesia. (*Tepuktangan*).

Berbitjara tentang perusahaan negara, perlulah mendapat perhatian kita, konsep atau fikiran sementara orang tentang „bentuk formil" dari perusahaan negara akan tetapi jang dalam kenjataannja bekerdja dengan modal jang sepenuhnja dimiliki swasta cq swasta monopoli asing. Jaitu terutama perusahaan pertambangan minjakbumi, perusahaan perikanan laut dan perusahaan kehutanan.

Menurut konsep itu pemilik modal besar asing bertindak sebagai „kontraktor", sedangkan hasil produksi perusahaan, sesudah dipotong dengan ongkos² produksi, penjusutan, dll. dibagi antara kontraktor itu dengan pemerintah RI menurut tjara apa jang disebut dalam bahasa asing "fifty-fifty deal", (*tawa*) "Argentine type", "Argentine pattern of terms", "production-sharing", atau istilah lainnja lagi. Pada hakekatnja bentuk atau tjara penanaman modal asing dengan badju baru itu adalah tidak lain daripada investasi klasik tipe lama.

Dengan perhitungan jang sangat mudah dapat dibuktikan bahwa suatu investasi besar-besaran dibidang minjakbumi menurut sistim „kontraktor" itu, misalnja suatu investasi jang telah direntjanakan dalam Plan Pembangunan 8 Tahun dan kemudian dikoreksi oleh MPRS sebanjak $ 1,5 miljar dalam tempo 5-7 tahun sadja sudah memberikan keuntungan jang sama banjaknja dengan modal jang ditanam. Atau dengan perkataan lain, dalam tempo 5-7 tahun modal sebanjak $ 1,5 miljar itu sudah bisa „kembali" lagi kedalam sakunja kaum monopolis besar asing. Dan dalam prakteknja modal itu tidak ditanam sekaligus akan tetapi setjara berangsur-angsur, sehingga dengan begitu keuntungan akan bertambah me-limpah². Ini dapat dibuktikan dari keterangan seorang senator AS, *T. Merton* belum lama berselang, (dimuat al. dalam „ANTARA", tanggal 3 April jl.) bahwa investasi langsung modal AS diluarnegeri dalam bidang² ekonomi tertentu selama tahun 1950-1960 berdjumlah tidak lebih dari $ 8,5 miljar akan tetapi keuntungan jang telah mereka angkut ke Amerika tidak kurang dari $ 20,5 miljar, djadi dalam tempo *10 tahun* sadja keuntungannja sudah berlipat mendjadi 2,5 kali dari modal jang ditanamnja. Dan ini bukanlah seluruh keuntungan, sebab sebagian jang tidak ketjil dari keuntungan itu digunakan diluarnegeri untuk memperluas investasi. Sebagai tjontoh investasi dibidang perminjakan dikemukakan oleh senator Merton itu, bahwa Standard Oil Company Of New Jersey misalnja dalam waktu antara tahun 1956 dan tahun 1960 sadja sudah dapat menguras keuntungan dari luarnegeri sebanjak tidak kurang dari $ 2,5 miljar.

Dari keterangan diatas djelaslah, bahwa kita akan tetap mendorong dan menjokong sepenuhnja setiap tindakan Pemerintah untuk memperkuat, dan memperluas perusahaan negara, akan tetapi Rakjat harus tetap awas dan waspada terhadap fikiran sementara orang jang berusaha menggunakan „bentuk² formil" perusahaan negara sebagai kedok untuk dengan *mudah dan litjin* memasukkan modal monopoli asing di Indonesia. (*Tepuktangan*).

Oleh karena itu, Rakjat harus tetap memberi perlawanan jang gigih dan ulet terhadap usaha² dari siapapun djuga jang dilakukan dibawah sembojan „untuk memperkuat perusahaan² negara", akan tetapi jang sesungguhnja dimaksudkan untuk menggerowoti dan kemudian melikwidasi perusahaan negara dengan memasukkan modal monopoli asing kedalam bidang² kehidupan ekonomi dan keuangan Indonesia jang vital setjara besar²an. (*Tepuktangan*).

Hidup Demokrasi Bagi Rakjat! (*„Hidup!"*).

Hidup Persatuan Nasional jang berporoskan Nasakom! (*„Hidup!"*).

Hidup mobilisasi segenap potensi Nasional! (*„Hidup!"*).

Bebaskan Irian Barat dan atasi krisis sandangpangan!

Hidup PKI! (*„Hidup!" Tepuktangan riuh dan lama*).

LAPORAN KOMISI MANDAT KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VII (LUARBIASA) PKI

P. PARDEDE

Saja selaku Ketua dan atasnama Komisi Mandat melaporkan kepada Kongres jang mulia ini sbb.:

Semua organisasi Daerah Besar sedjumlah 21 buah sudah mengirimkan utusannja ke Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) ini. Kalau pada hari pembukaan utusan² dari organisasi² Daerah Besar Sulawesi Utara dan Kalimantan Tengah belum hadir, pada hari kedua dan seterusnja utusan dari kedua organisasi Daerah Besar tersebut sudah hadir. Satu²nja jang belum hadir dalam sidang sekarang adalah utusan dari Pulau Bangka. Pada tanggal 25 April ini CP Bangka sudah mengirimkan tilgram kepada Panitia Kongres jang memberitahukan tentang kedatangannja.

Kalau utusan dari Bangka tiba, maka seluruh organisasi Daerah Besar dan Pulau dan seluruh anggota Partai sudah diwakili didalam Kongres ini. Ketentuan dalam AD-ART (Konstitusi) Partai, fasal 36 berbunji: „Kongres Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi-organisasi Daerah Besar dan mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai" sudah terpenuhi.

Menurut pemeriksaan Komisi Mandat sjarat² dipenuhi sepenuhnja, karena boleh dibilang semua anggota dan tjalonanggota diwakili dalam Kongres ini.

Dengan begitu Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) ini adalah sah.

Diantara semua anggota dan tjalonanggota terdapat kira² 12% wanita Komunis, djadi dibawah angka Kongres Nasional ke-VI jang berdjumlah 17%. Ini membuktikan, bahwa kenaikan anggota/tjalonanggota dari 1,5 djuta ketika Kongres Nasional ke-VI mendjadi 2 djuta sekarang, tidak diikuti oleh kenaikan djumlah anggota wanita jang sepadan.

Disamping itu kami melaporkan tentang kwalitet utusan dan peserta Kongres ini sbb.: Utusan/peserta Kongres ini terdiri dari sukubangsa², jaitu menurut urutan wilajah kediamannja jang membudjur dari Barat sampai ke Timur tanahair kita adalah sbb.: Atjeh, Melaju, Batak, Batak Mandailing, Batak Karo, Minangkabau, Palembang, Bangkulu, Lampung, Djakarta, Sunda, Djawa, Tengger, Madura, Bandjar, Dajak, Kutai, Mandar, Selajar, Bali,

Sasak, Roti, Sumba, Sumbawa, Makasar, Bugis, Minahasa, Ambon, Sabu, Maluku, Sangir Talaud dan Irian. Djuga Kongres kita dihadiri oleh kawan² dari keturunan Tionghoa, keturunan Eropa dan keturunan India/Pakistan.

Utusan/peserta meliputi semua Angkatan, jaitu : 1). Angkatan Pendiri (1920-1926), 2). Angkatan '26 (1926-1935), 3). Angkatan Anti-Fasis (1935-1942), 4). Angkatan Anti-Djepang (1942-1945), 5). Angkatan '45 (1945-1948), 6). Angkatan Djalan Baru (1948-1951), 7). Angkatan '51 (Razzia Agustus), 8). Angkatan Kongres Nasional ke-V Partai (1954-1959), 9). Angkatan Kongres Nasional ke-VI (1959-sekarang).

Mengenai komposisi usia utusan/peserta adalah : jang berusia 18-30 tahun 8% ; 30-40 tahun : 52% dan jang berusia 40 tahun keatas : 40%.

Mengenai komposisi delegasi berdasarkan umur keanggotaan Partai adalah sbb. : umur keanggotaan 11-15 tahun : 49% ; 15 tahun keatas : 26% dan dibawah 10 tahun hanja 25%.

Komposisi menurut asal klas adalah : asal klas buruh : 28% dan burdjuis ketjil termasuk tani : 72%.

Pendidikan umum dari utusan/peserta Kongres ini adalah jang dari SR : 31½%, Sekolah Menengah : 41%, Perguruan Tinggi (tidak tamat) : 24½% dan sardjana : 2½%.

Adapun utusan/peserta wanita hanja 10%.

Demikian laporan kami.

KEMBANGKAN TERUS PEKERDJAAN PARTAI DIKALANGAN INTELIGENSIA !

JUSUF ADJITOROP

Kawan² jang tertjinta !

Saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum jang berdjudul „Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi", jang disampaikan Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional ke-VII ini ; demikian djuga pengantar mengenai Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program Partai jang masing² diberikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto, berhubung dengan penjesuaian Konstitusi (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) serta Program Partai kita dengan ketentuan² Penpres No. 7/59 dan Perpres No. 13/60.

Dalam Laporan Umum jang disampaikan ke Kongres Nasional ke-VII sekarang ini, berdasarkan pedoman jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-VI jaitu „berdjalan dengan dua kaki" dalam arti mengkombinasikan pekerdjaan ber-kobar² dengan pekerdjaan tekun Kawan D.N. Aidit kembali menekankan pentingnja Partai kita madju terus menempa persatuan Partai dengan massa Rakjat.

Dalam periode jang ditindjau sedjak Kongres Nasional ke-VI. Laporan Umum Kawan D.N. Aidit mengkonstatasi kemadjuan² penting jang telah ditjapai oleh Partai dalam pekerdjaan dikalangan berbagai sektor gerakan massa, jaitu dalam pekerdjaan dikalangan kaum buruh, kaum tani, pemuda, mahasiswa dan peladjar, wanita dan pekerdja kebudajaan.

Mengenai pekerdjaan dikalangan kaum intelektuil disimpulkan bahwa pedoman jang ditetapkan Sidang Pleno ke-III CC achir tahun 1961, lebih memungkinkan Partai kita untuk bekerdja lebih meluas dan lebih intensif dikalangan kaum intelektuil sesuai dengan tugas jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-VI.

Realisasi setjara kreatif garis Sidang Pleno ke-III CC

Kawan² !

Garis jang ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-III CC pada achir tahun 1961, jang mendjadi pedoman dalam pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil, adalah didjiwai oleh Resolusi Kongres ke-VI

jang berdjudul : **„Ilmu untuk Rakjat dan Revolusi".** Dalam Resolusi tersebut Kongres ke-VI menjambut dengan gembira Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit jang menekankan tentang pentingnja memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil, dengan djalan bekerdja legih giat dan lebih baik mempersatukan kaum intelektuil dan menarik mereka kedalam perdjuangan revolusioner Rakjat ; lebih giat membantu kaum intelektuil mengamalkan ilmu untuk Rakjat dan Revolusi ; meluaskan keanggotaan Partai dikalangan kaum intelektuil ; supaja kaum intelektuil Komunis senantiasa memperdalam ilmu Marxisme-Leninisme dan mendjadi tjontoh dalam memperkaja dan mengembangkan ilmu untuk kepentingan Rakjat serta senantiasa membantu Comite² Partai bekerdja dikalangan intelektuil.

Sidang Pleno ke-III CC pada achir tahun 1961 telah merintji lebih djauh pelaksanaan tugas² pokok jang disebut dalam Resolusi Kongres ke-VI, dengan djalan mengibarkan tinggi² Tripandji dalam pekerdjaan kita dikalangan intelektuil !

Hasil jang sudah dipetik oleh Partai kita dari usaha mulai mengibarkan tinggi² **Tripandji Partai** dan **Tripandji Bangsa** dalam pekerdjaan dikalangan inteligensia dengan berpedoman pada keputusan Sidang Pleno ke-III CC jl., adalah : **Kader² Partai, terutama kader² dari kalangan intelektuil, selain mejakini pentingnja mempersatukan kaum intelektuil, sudah mejakini pula tentang mungkinnja kaum intelektuil dipersatukan jang sangat dibantu oleh berkembangnja semangat persatuan nasional jang berporoskan NASAKOM.**

Antusiasme dan optimisme untuk mengembangkan pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil timbul dikalangan kader² Partai termasuk kader² Partai dikalangan akademisi. Beberapa CDB, terutama CDB² di Djawa, berpedoman pada berbagai segi kegiatan jang digariskan dalam pedoman bekerdja jang ditetapkan Sidang Pleno ke-III CC jl. telah membuat Plan sanggahan („tegenplan") pada tahun terachir pelaksanaan Plan 3 Tahun Kedua dalam pekerdjaan dikalangan intelektuil dengan tekanan pada pekerdjaan ideologi, sedangkan jang lainnja sesuai dengan kemungkinan didaerah masing², sudah mulai bekerdja berpedoman pada garis jang ditetapkan Sidang Pleno ke-III CC. Dalam Plan sanggahan („tegenplan") tsb. a.l. ditentukan bahwa pada penutupan Plan 3 Tahun Kedua nanti semua kader² Partai dari kalangan intelektuil, terutama kader² Partai dari kalangan akademisi sudah mendapat peladjaran : E.P.M., M.D.H., dan S.R.I.

Djuga dalam Plan sanggahan itu telah dirumuskan langkah² jang kongkrit untuk meluaskan persatuan dikalangan kaum intelektuil revolusioner dan demokratis untuk dapat mengorganisasi mereka dalam perdjuangan mengalahkan kekuatan jang anti Manipol diberbagai bidang terutama dibidang ilmu dan kebudajaan. Perluasan keanggotaan Partai dikalangan mereka jang sudah bersimpati pada Partai perlu diintensifkan ; sudah tentu dengan senantiasa memperhatikan tingkat kesetiaannja seperti jang lazim kita lakukan pada penerimaan setiap anggota baru untuk mendjaga supaja barisan Partai tetap teguh.

Kader² Partai dari kalangan intelektuil jang bekerdja diberbagai bidang keahlian, baik ditingkat Pusat maupun Daerah, sekarang ini aktif merentjanakan berbagai bentuk kegiatan dikalangan kaum intelektuil. Djuga berbagai organisasi massa revolusioner sudah ada jang merentjanakan berbagai bentuk kegiatan untuk melakukan pekerdjaan organisasi massa dikalangan inteligensia. Kawan Njono dalam Laporan Tambahan jang disampaikan dalam Kongres ini telah mengemukakan betapa pentingnja Vaksentral revolusioner SOBSI djuga memperbaiki pekerdjaan Serikatburuh dikalangan intelektuil, terutama dikalangan para pedjabat dan ahli jang banjak sangkutpautnja dengan kaum buruh sedang dipihak lain ditekankannja betapa pentingnja disamping peningkatan pengertian politik kader² Serikatburuh, djuga ditingkatkan pengetahuan mereka, dari pengetahuan untuk dapat membela kaum buruh dimuka sidang pengadilan sampai meningkatkan pengertian mereka untuk dapat memetjahkan perentjanaan, pengurusan, dan pengawasan dibidang produksi, distribusi dan transport disektor ekonomi negara.

Kegiatan organisasi tani revolusioner B.T.I. untuk menarik lebih banjak tenaga² ahli dalam penemuan bibit² unggul padi²an dan bahan makanan lainnja serta bahan² export hasil pertanian seperti tembakau, perbaikan tjara² baru dilapangan teknik pertanian terutama mengenai tjara² pengolahan tanah, perbaikan pemeliharaan ikan dan ternak, untuk mengadakan research dan tjeramah² mengenai masalah sosial jang hangat dan langsung mengenai penghidupan Rakjat serta gerakan naik kebudajaan jang dititikberatkan pada pembrantasan buta-huruf dan kegiatan kesenian Rakjat dikalangan kaum tani dan gerakan naik politik dengan membikin lebih banjak Sekolah² Politik dan Kursus² Rakjat adalah langkah² kongkrit untuk mengembangkan revolusi kebudajaan dikalangan kaum tani.

Kawan Suharti dalam Laporannja ke Kongres ini telah mengatakan bahwa bekerdja dikalangan inteligensia dan bekerdja untuk meningkatkan tingkat pengetahuan umum kader² wanita, djuga sudah mendjadi salah satu segi dari kegiatan organisasi massa wanita revolusioner Gerwani.

Djika kegiatan² seperti ini djuga dikembangkan oleh organisasi massa revolusioner lainnja, akan terwudjudlah bentuk² kongkrit untuk menarik mereka „kedalam berbagai kegiatan massa Rakjat, seperti keorganisasi kaum buruh dan kaum tani, pemuda, wanita dan kedalam berbagai aktivitet kebudajaan dan sosial", seperti digariskan oleh pedoman bekerdja dikalangan inteligensia jang ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-III CC belum lama berselang.

Kader² Komunis jang bekerdja dikalangan organisasi massa jang manapun harus mendjadi teladan dalam kegiatan menarik kaum intelektuil untuk kemadjuan ormas² itu sendiri. Bentuk² kegiatan organisasi massa revolusioner untuk memperbesar peranan inteligensia dalam revolusi perlu dikembangkan terus-menerus dengan 1001 matjam djalan.

Peranan kaum intelektuil revolusioner dalam revolusi akan semakin besar djika mereka lebih banjak mengamalkan ketjakapanja untuk membantu perdjuangan „kaum buruh dan kaum tani jang merupakan kekuatan pokok revolusi dan harus mendjadi sokoguru masjarakat", seperti jang tertjantum dalam Manipol.

Semua kegiatan ini adalah sesuai dengan apa jang diterangkan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum kepada Kongres ke-VII sekarang ini, jaitu bahwa berpedoman pada garis jang ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-III CC, Partai kita sekarang sedang giat berusaha untuk dengan ber-angsur² melenjapkan kekurangan² jang terdapat pada dua segi pekerdjaan dikalangan intelektuil jaitu pertama, dalam pekerdjaan dikalangan inteligensia non-partai dan kedua, dalam pekerdjaan melahirkan lebih banjak intelektuil Komunis. Djuga disimpulkan dalam Laporan Umum itu bahwa djalan jang ditempuh oleh Partai untuk itu adalah : disatu fihak membantu intelektuil revolusioner diluar Partai memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia serta memperkenalkan Marxisme-Leninisme kepada mereka ; dipihak lain meningkatkan taraf pengetahuan umum dan keahlian kader² Komunis serta lebih intensif lagi mengadjarkan kepada mereka prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme dan mendidik mereka tentang pendirian dan metode klas buruh. Dengan menguasai prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, kader² termasuk kader² Partai dari kalangan intelektuil akan memiliki pandangan klas buruh, klas jang paling revolusioner dan paling madju, dan akan mendjadi pedjuang² revolusioner jang mendasarkan sikap politiknja pada kenjataan², jang hidup dalam masjarakat Indonesia. Dengan memiliki metode klas buruh mereka akan lebih pandai menemukan tjara² jang tepat dalam usaha memperkuat gerakan revolusioner Rakjat Indonesia.

Kembangkan Kegiatan Untuk Mengalahkan Golongan Jang Anti Manipol Dibidang Ilmu Dan Kebudajaan

Kawan²!

Isi Anggaran Dasar atau Preambul Konstitusi Partai kita, menurut usul perubahan jang dikemukakan Kawan M.H. Lukman dalam „Pengantar untuk perubahan Konstitusi Partai" a.l. berbunji : „P.K.I. mendasarkan program kerdjanja atas Manifesto Politik R.I. dan perintjiannja jang sudah ditetapkan oleh Sidang Pertama MPRS sebagai Garis² Besar Haluan Negara". Program kerdja kita jang didasarkan atas Manipol menguntungkan seluruh Rakjat termasuk kaum intelektuil dan hanja merugikan golongan jang anti Manipol. Ketua kita dalam Laporan Umum ke Kongres ini telah menegaskan bahwa Rakjat Indonesia jang pro Manipol terdiri dari kaum buruh, tani, burdjuasi ketjil kota, inteligensia, dan burdjuasi nasional sedangkan jang anti Manipol jalah kaum imperialis, tuantanah, komprador dan kapitalis birokrat. Perdjuangan antara jang pro dan anti Manipol ini dilakukan dibidang politik, ekonomi, militer, ilmu dan kebudajaan.

Membantu kaum intelektuil revolusioner diluar Partai memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia dalam tingkat perdjuangan sekarang ini artinja adalah mendjadikan mereka Manipolis sedjati jang mengabdikan ilmu untuk pelaksanaan Garis² Besar Haluan Negara dan Garis² Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama dan mendjadikan mereka partisipan jang aktif dalam perdjuangan melaksanakan tugas sekarang dari Revolusi Indonesia. Tugas sekarang dari Revolusi Indonesia seperti kita ketahui adalah mendirikan kekuasaan Gotong-Rojong, untuk melenjapkan imperialisme dan feodalisme dari bumi Indonesia dan mendirikan masjarakat jang merdeka penuh dan demokratis sebagai sjarat mutlak untuk sampai kemasjarakat sosialis. Manipolis sedjati dibidang ilmu berarti mengalahkan jang anti Manipol dibidang ilmu dan berarti mengamalkan ilmu untuk mendorong madju perkembangan masjarakat, menjimpulkan pengalaman Rakjat pekerdja dibidang produksi, teknik pertanian, pengobatan dan lain². Dengan maksud meningkatkan mutunja dan mendorong perkembangannja lebih madju dan bukan untuk mematikan inisiatif Rakjat pekerdja.

Tudjuan memperkenalkan Marxisme-Leninisme kepada kaum intelektuil adalah untuk membantu kaum intelektuil memadukan teori dengan praktek, memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia. Untuk perkembangan ilmu diperlukan sjarat² bekerdja jang lebih baik bagi para pekerdja ilmu.

Tetapi betapapun lengkapnja sjarat² materiil jang tersedia sekalipun umpamanja ditambah dengan gelar Dr. h.c. dan lain² gelar kesardjanaan itu sadja sudah tentu tak tjukup untuk mendjadikan orang pekerdja ilmu dalam artikata jang sesungguhnja, tanpa ada alas jang kuat dan kokoh dibawah kakinja. Alas ini adalah filsafat Marxis, materialisme dialektik dan histori.

Materialisme dialektik dan histori memandang alam dan masjarakat setjara objektif berada dalam perubahan dan perkembangan jang senantiasa. Ia memberikan djaminan kepada para sardjana bahwa tidak ada hal² jang tak dapat diketahui didunia walaupun untuk sementara waktu ada jang belum diketahui atau belum terpetjahkan, dan bahwa pengenalan setjara ilmiah tidak mempunjai batas². Metode Marxis-Leninis memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan² tepat setjara objektif dari bahan² jang diperoleh dari penelitian (research). Berbeda dengan aliran² filsafat burdjuis jang membawa ilmu kedalam djalan buntu, jang memandang kenjataan melalui mata dan keinginan untuk mendapatkan laba dari klas burdjuis, jang ideologinja memberikan suatu gambaran jang reaksioner dan diputarbalikkan tentang dunia, filsafat Marxis sebaliknja adalah ilmu sedjati; ia mentjerminkan hukum² dunia objektif dan mentjerminkan kepentingan² azasi Rakjat pekerdja serta kebutuhan² vital perkembangan masjarakat. Karena itu para sardjana objektif membutuhkan filsafat Marxis, karena inilah satu²nja filsafat jang dapat membantu mereka dalam mengembangkan ilmu.

Perpaduan ilmu dengan revolusi tidak hanja menguntungkan revolusi tetapi djuga menguntungkan perkembangan ilmu sendiri, menguntungkan kaum buruh dan kaum tani, menguntungkan kaum intelektuil sendiri, menguntungkan seluruh Rakjat dan tanahair kita.

Dalam rangka memperkenalkan Marxisme dikalangan inteligensia dan memenangkan filsafat Marxis jaitu materialisme dialektik dan histori diberbagai tjabang ilmu, beberapa CDB telah mulai mengorganisasi kerdja kolektif dengan menentukan tema² tulisan dan menulis bersasaran ditindjau dari segi² jang chusus diberbagai lapangan ilmu, terutama ilmu sosial. Sasaran studi dan tulisan adalah revolusi Indonesia, masjarakat Indonesia dengan berbagai aspeknja, bumi dan tanahair Indonesia. Ini berarti bahwa Partai kita, terutama kader²nja dari kalangan intelektuil sudah semakin menjedari akan kewadjibannja untuk mempraktekkan garis Kongres ke-VI „tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan" djuga diberbagai tjabang ilmu sosial.

Dokumen² bersedjarah dari Partai kita seperti Laporan² Umum CC ke Kongres ke-V, ke-VI dan ke-VII sekarang ini serta tulisan²

Ketua dan Wakilketua² kita jang merupakan garis pimpinan bagi Partai kita, diberbagai bidang membuktikan bahwa satu²nja langgam jang benar adalah langgam beladjar bersasaran jaitu sasaran revolusi Indonesia, dan langgam memadukan teori dengan praktek, jaitu praktek revolusi Indonesia. Inilah langgam Partai kita setelah pembentukan PB baru tahun 1951. Sukses² jang ditjapai oleh Partai kita dan Rakjat pekerdja Indonesia sedjak tahun 1951 sampai sekarang, adalah karena Partai kita setia kepada langgam ini, djuga dalam melaksanakan Plan 3 Tahun jang titikberatnja adalah pembangunan ideologi.

Djuga dari pekerdjaan **Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham"** dan **Universitas Rakjat** jang mendjadikan revolusi Indonesia sasaran studi, Rakjat Indonesia termasuk kaum intelektuil progresif telah memetik hasilnja. Karja Kawan D.N. Aidit, **Sosialisme Indonesia dan sjarat² pelaksanaannja**, jang baru diterbitkan oleh Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham" jang menguraikan pendirian kaum Komunis Indonesia terhadap Sosialisme Indonesia mendapat sambutan jang hangat dan luas dikalangan masjarakat termasuk dari kalangan kaum intelektuil, karena karja ini selain mendjawab problim jang paling aktuil dibidang ilmu sosial dinegeri kita sekarang ini, karja itu sendiri adalah penjimpulan dari kenjataan² objektif dalam perkembangannja jang revolusioner.

Dan seperti kita ketahui didunia ini hanja ada satu teori jang sedjati, jaitu teori jang ditarik dari kenjataan objektif dan sudah dibuktikan pula oleh kenjataan objektif.

Jang berkenaan dengan pekerdjaan meningkatkan tingkat pengetahuan para kader Partai ditentukan dalam plan sanggahan jang disebut diatas apa jang dapat dilaksanakan dalam waktu tahun terachir Plan 3 Tahun Kedua jang sedang berdjalan sekarang ini, dalam memberi pengetahuan: **bahasa, ilmu bumi, sedjarah** dan **ilmu alam** kepada kader² Partai jang belum mempunjai kesempatan mempeladjarinja melalui pendidikan di-sekolah², terutama kader² dari kalangan buruh dan tani. Untuk mengetahui teori diperlukan tingkat pengetahuan umum jang elementer. Peladjaran ilmu bumi dan alam ditudjukan untuk memperkuat pandangan materialis para kader. Dalam rangka memperkuat pendidikan materialisme kepada kader, kader² umpamanja perlu mengerti: manakah jang berputar bumi atau matahari.

Berbagai bentuk kegiatan untuk menggugah semangat mengintensifkan peningkatan pengetahuan umum dan tingkat kebudajaan sendiri dikalangan kader² terutama kader² buruh dan tani harus kita lakukan. Bersamaan dengan itu harus kita timbulkan antusiasme dikalangan kader² Partai dari kalangan inteligensia untuk melakukan berbagai kegiatan praktis dikalangan Rakjat.

Dalam perpaduan ilmu dengan praktek ini, kader² buruh dan tani bisa mendjadi intelektuil, sedangkan kaum intelektuil bisa memperoleh sifat² jang baik dari massa buruh dan tani. Karena itu kegiatan² didua segi pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil, satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Waktu jang achir² ini perhatian terhadap kemadjuan ilmu dinegeri kita sudah bertambah besar. Disamping Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) dalam rangka penggolongan kembali Kabinet telah dibentuk pula Departemen Research Nasional.

Niat Presiden Sukarno untuk memadjukan ilmu dinegeri kita dengan pembentukan Dua Departemen ini adalah baik. Tetapi apakah niat baik Presiden ini akan baik pula bagi perkembangan ilmu, bagi Rakjat dan bagi tanahair kita, sangat tergantung pada siapa² jang mendjadi menteri Departemen² tsb. dan jang memimpin djawatan²nja.

Berpangkal pada pendirian bahwa satu²nja prinsip jang benar adalah prinsip perpaduan ilmu dengan perdjuangan, prinsip perpaduan ilmu dengan revolusi, personalia jang terdapat dikedua Departemen tsb. sudah seharusnja terdiri dari orang² jang telah menundjukkan kesetiaannja tanpa batas pada revolusi Indonesia, supaja dapat melaksanakan peringatan Presiden Sukarno kepada para Presiden Universitas² dari seluruh Indonesia beberapa waktu jl. jaitu supaja awas, djangan sampai subversif asing masuk kedalam Universitas². Hanja menteri² jang dengan sepenuh hati mengabdikan ilmu untuk kepentingan Rakjat dan revolusi, jang mempunjai keberanian mengeluarkan jang sudah masuk dan meretul orang² reaksioner dalam Universitas² dan lembaga² ilmu lainnja. Orang² reaksioner sebaliknja akan menaikkan kemimbar orang² jang sudah turun panggung, memasukkan jang sudah diluar serta memberi kedudukan pada wakil² "old established forces" di Universitas² dan lembaga² ilmu lainnja.

Jang berkenaan dengan soal² mengenai perguruan tinggi dan penelitian, ketentuan² penting dari Ketetapan MPRS masih belum berlaku. Perbandingan djumlah fakultas dibidang berbagai tjabang ilmu alam dan sosial belum sesuai dengan Pola Projek Pembangunan Semesta. Dibidang penelitian belum dibentuk Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia dalam rangka perlu meretul MIPI mendjadi Badan Penelitian Nasional seperti jang diputuskan oleh MPRS. Sudah tentu MPRS bukan bermaksud dengan retulingnja sekedar perobahan nama. Jang penting adalah mengubah fungsi dan orang²nja sesuai dengan tuntutan Manipol dan Garis² Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama 1961-1969.

Dengan lembaga² ilmu ditangan kaum kanan bukan hanja ilmu akan terpisah dari perdjuangan dan dari revolusi, akan tetapi ilmu akan digunakan untuk menentang perdjuangan Rakjat, menentang Manipol, menentang persatuan, menentang Revolusi.

Madju Terus Menempa Persatuan Partai Dengan Inteligensia

Kawan²!

Dalam laporan jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit kepada Kongres kita sekarang ini, telah digariskan bahwa bagi Partai kita masalah politik dalamnegeri jang maha penting adalah pengibaran Tripandji Bangsa jaitu **demokrasi, persatuan dan mobilisasi untuk menudju : pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat. Kongkritnja untuk menudju : terbentuknja Kabinet Gotong-Rojong dan pentjabutan keadaan bahaja, serta penindjauan kembali UUKB jang berlaku sekarang.**

Kewadjiban kita adalah untuk menghimpun sebanjak mungkin massa berkerumun disekitar tugas poros ini dan berusaha mendapatkan lebih banjak pendukung dan pelaksana² jang sedar dari kalangan massa progresif termasuk dari kalangan kaum intelektuil untuk mendukung dan melaksanakannja.

Kawan Njoto dalam „Pengantar untuk perubahan Program Partai", jang telah disampaikan dalam Kongres ini mengatakan : „..... kita menjusun Program bukan hanja buat kaum Komunis, tetapi untuk seluruh massa progresif. Adalah mendjadi kewadjiban kita untuk mendjadikan seluruh massa progresif, mulai kaum intelektuil di-kota² sampai tani di-dusun² dan gunung², pendukung² Program Partai dengan pengertian² jang lempang, djadi dengan sedar". **Untuk mendapat dukungan jang lebih luas dari kalangan massa dan sedjalan dengan usaha untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil, baiklah untuk seterusnja kita djadikan tradisi dalam Partai kita dipusat maupun didaerah : Setiap ada sikap politik dari Partai tidak boleh melupakan mengusahakan dukungan jang lebih besar lagi dari kaum intelektuil, disamping dukungan dari massa progresif lainnja.**

Sudah tentu dukungan ini tidak akan datang dengan sendirinja. Tetapi apakah pendukung² Program Partai dari kalangan kaum buruh, kaum tani, pemuda, peladjar dan mahasiswa serta dari kalangan pekerdja kebudajaan ada jang datang dengan sendirinja tanpa bekerdja dengan ber-kobar² dan tekun selama ber-tahun²? Untuk dapat merumuskan Program Partai sedjenis dan sedjernih

sekarang proletariat Indonesia memerlukan perdjuangan selama sepertiga abad penuh, seperti jang didjelaskan Kawan Njoto dalam Kongres ini.

Untuk mendapatkan dukungan² Program Partai jang sedar dan aktif dari kalangan inteligensia jang sebanding dengan banjaknja dan kuatnja dengan dukungan jang didapat Partai dari sektor massa progresif lainnja, Partai kita harus bekerdja lebih keras mengembangkan berbagai kegiatan dikalangan mereka, mendjelaskan politik Partai lebih baik kepada mereka untuk mendapatkan dukungan dari mereka, melakukan kegiatan organisasi dan kegiatan ilmu dengan ulet, tekun dan kontinju dikalangan mereka, serta membantu mereka dalam membela kepentingan²nja.

Kita tak boleh lupa bahwa djuga musuh² Rakjat dan musuh² Revolusi, jaitu kaum imperialis, tuantanah dan kapitalis birokrat di-waktu² jang akan datang akan berusaha untuk lebih keras lagi merebut mereka, walaupun jang mereka dapat sudah tentu tidak lebih daripada orang² jang tanpa dibelipun satu waktu toh akan mendjual diri mereka, atau jang mereka dapat tidak lebih daripada apa jang oleh Engels disebut „badut² terpeladjar" (educated clowns).

Djuga dalam perdjuangan melawan musuh² revolusi jang berusaha membeli dan mematikan inisiatif dan kreasi kaum intelektuil Indonesia, kita harus melaksanakan „lima lebih" jang diterangkan Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum, jaitu: **lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih** dan **lebih tekun.**

Sikap terlalu hati² atau keseganan jang tak beralasan jang terdapat dikalangan sementara kawan² untuk memulai pekerdjaan jang agak berarti dikalangan intelektuil, menghambat peningkatan kesedaran politik dan kesedaran berorganisasi dari kaum intelektuil.

Seperti ditegaskan Ketua kita dalam Laporan Umum ke Kongres ini „adalah kewadjiban kaum Komunis untuk berdiri dibarisan depan, tidak perduli apapun risikonja, dalam membela tuntutan² sosial, ekonomi, politik dan kulturil daripada Rakjat". Sedjak berdiri, Partai kita telah membuktikan kesetiaannja pada garis ini, dan dibarisan kita, kader² Partai dari kalangan intelektuil seperti kawan²: Aliarcham, Amir Sjarifuddin dan banjak kawan² lain lagi, sesuai dengan tradisi revolusioner inteligensia Indonesia, telah memberikan se-gala²nja untuk Rakjat dan Revolusi. Bekerdja dikalangan inteligensia bagi Partai kita adalah berbuat untuk mengembangkan tradisi revolusioner tokoh² inteligensia Indonesia di-masa² jang lalu!

Dibarisan kader² Partai kita sampai dikalangan kader² pimpinan terdapat kader² dari kalangan intelektuil, termasuk dari kalangan akademisi, tetapi Partai kita belum melakukan pekerdjaan dikalangan intelektuil sepadan dengan pentingnja peranan intelektuil revolusioner untuk memenangkan revolusi. Sidang Pleno ke-III CC achir tahun jl., sesuai dengan tugas jang diberi Kongres ke-VI, telah menentukan untuk mengorganisasi lebih baik pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil, dengan djalan selain lebih intensif memberikan pendidikan ideologi kepada kader² Partai dari kalangan intelektuil, Comite² Partai berkewadjiban mengembangkan keahlian mereka. **Pendidikan ideologi dan bimbingan untuk mengembangkan keahlian mereka ditudjukan untuk mempersendjatai mereka setjara politik dan ideologi untuk melakukan kegiatan politik, ilmu dan organisasi dikalangan inteligensia dari berbagai lapangan.**

Pikiran jang terdapat dikalangan sementara kader jang menganggap se-olah² pekerdjaan dikalangan intelektuil sesuatu jang asing bagi Partai harus dilikwidasi. **Pekerdjaan dikalangan intelektuil adalah urusan pengabdian kita kepada revolusi, karena itu tugas ini adalah tugas wadjib bagi Partai kita!**

Kita memang perlu takut untuk melakukan jang tidak baik bagi massa dan harus segan untuk tidak berbuat apa² untuk kepentingan massa.

Pekerdjaan kita dikalangan massa intelektuil seperti kegiatan Partai kita dikalangan massa pada umumnja, per-tama² ditudjukan untuk mengabdi massa dan untuk kepentingan Revolusi, kalaupun terdjadi kesalahan karena kita berbuat, „kesalahan" itu adalah kesalahan dalam melakukan pengabdian pada masa dan pada revolusi jang berbeda dari kesalahan karena tidak berbuat, dan samasekali tidak ada persamaannja dengan kesalahan jang memang tidak mungkin dimaafkan dari musuh² revolusi, dari musuh² Rakjat. Asal kita pandai beladjar dari kesalahan, bekerdja sambil beladjar dan beladjar sambil bekerdja setjara ber-angsur² kita pasti akan semakin memiliki ketjakapan bekerdja.

Jang tidak boleh kita lupakan dalam pekerdjaan dikalangan kaum intelektuil adalah senantiasa mengkombinasikan kegiatan ilmu, politik dan organisasi dengan kegiatan jang lebih besar lagi untuk membantu kaum intelektuil dalam perdjuangan mendapatkan berbagai fasilitet supaja mereka dapat mengamalkan ketjakapannja setjara maksimal untuk kepentingan Rakjat dan tanahair.

Kaum intelektuil sekarang ini telah semakin menjedari bahwa djuga bagi mereka sudah merupakan soal jang urgen untuk mengachiri keadaan ekonomi jang buruk jang membuat pekerdjaan pokok mereka mendjadi sambilan, sedangkan pekerdjaan sambilan mereka mendjadi pekerdjaan pokok. Kesedaran politik inteligensia Indonesia dewasa ini semakin meningkat. Dalam rangka perdjuangan membebaskan Irian Barat selain peladjar dan mahasiswa bukan sedikit akademisi mendaftarkan diri sebagai sukarelawan³

Dalam rangka membela perkara kaum buruh dan kaum tani dipengadilan sudah semakin banjak sardjana hukum menawarkan dirinja sebagai pembela.

Inteligensia Indonesia dewasa ini sudah semakin menjedari bahwa tanpa pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik, tradisi revolusioner kaum intelektuil dinegeri kita tidak mungkin dikembangkan dan aspirasi² luhur mereka tidak mungkin dapat direalisasi.

Hanja pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat, jang memungkinkan mereka bersama golongan² Rakjat lainnja jang pro Manipol dapat setjara aktif dan kreatif melakukan „social support" dan „social control" untuk melaksanakan Garis Besar Haluan Negara dan Garis Besar Haluan Pembangunan, jang diabdikan pada revolusi Indonesia.

Tanpa pengubahan jang konsekwen seperti itu kedudukan mereka sebagai golongan terpeladjar demikian djuga ilmu dinegeri kita bisa mendjadi diskredit dimata Rakjat, karena tidak merasakan manfaat jang langsung dari produksi akademisi jang bertambah besar djumlahnja itu bagi hidup mereka se-hari².

Inteligensia karenanja ditempatkan dalam posisi jang sulit mendjawab pertanjaan² dikalangan Rakjat penduduk kota dan desa, jaitu mengapa makin banjak insinjur perumahan Rakjat tetap sedih keadaannja dan lampu listrik sering² tidak menjala, mengapa makin banjak ahli ekonomi harga sandang-pangan tetap meningkat, makin banjak dokter djumlah orang jang sakit bukan berkurang, makin banjak ahli hukum makin banjak pula pentjoleng² jang melanggar hukum dsb., dsb.

Tetapi kita akan bersikap tidak adil kalau membebankan tanggungdjawab terhadap semua ini diatas pundak kaum intelektuil. Djuga untuk mereka berlaku prinsip bahwa mereka sebagai suatu golongan tidak bisa dianggap bertanggungdjawab akibat sistim politik jang tidak memungkinkan mereka setjara aktif dan kreatif mengabdikan ketjakapannja untuk Rakjat dan revolusi. Tetapi sebaliknja tanpa turut aktif memperdjuangkan sistim politik jang lebih madju jang mendjamin terlaksananja aspirasi luhur dari mereka, djuga bagi mereka tidak mungkin ada perubahan jang datang dengan sendirinja. Kesedaran politik jang tinggi seperti itu tidak akan datang dengan sendirinja tanpa ada kegiatan² praktis dikalangan mereka, dibidang **politik, ilmu** dan **organisasi**. Disinilah pentingnja setjara kreatif melakukan **tri darma** jang digariskan Sidang Pleno ke-III CC achir tahun jl.

Kesedaran politik jang semakin meningkat dikalangan intelektuil djuga dapat dilihat dalam kegiatan menjingkirkan orang² jang anti

Manipol dari kalangan Universitas, se-tidak²nja tak ada seorang sardjana di Indonesia jang merasa kehilangan apapun djuga setelah orang² seperti Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo dan Dr. Hatta disingkirkan dari kalangan Perguruan Tinggi.

Penjimpulan Ketua kita bahwa pekerdjaan dikalangan inteligensia adalah bagian jang tak terpisahkan dari revolusi kebudajaan, membuat lebih djelas lagi betapa pentingnja Partai mentjurahkan perhatian kepada soal² pendidikan umum. Dan porosnja dari pendidikan, baik pendidikan dalam Partai, maupun pendidikan umum adalah soal tenaga jang mengadjar (para guru), disamping isi daripada pendidikan itu sendiri. Karena itu Partai kita perlu mentjurahkan perhatian jang lebih besar lagi dalam pekerdjaan dikalangan para guru dibidang pendidikan umum, dan harus lebih aktif lagi membantu mereka mendapatkan sjarat³ bekerdja jang lebih baik, memperdjuangkan penempatan para guru jang belum bekerdja, memperdjuangkan anggaran belandja jang lebih besar lagi bagi pendidikan dasar, menengah maupun tinggi, disamping memperdjuangkan anggaran belandja jang lebih besar lagi untuk mendorong perkembangan kebudajaan dan kesenian.

Kepasifan ideologi menghadapi kesukaran dalam pekerdjaan dikalangan intelektuil djuga harus dilawan. Di-daerah² dimana Partai aktif dan ofensif dalam ideologi, jaitu bergulat melawan kesulitan³ dalam pekerdjaan dikalangan intelektuil dan tidak mudah patah hati, serta aktif menghilangkan rintangan³ ideologis pada sementara kader³ Partai dari kalangan intelektuil dalam pekerdjaan dikalangan inteligensia, disitu tampak tanda² kemadjuan jang menggembirakan.

Jang kita minta dari kaum intelektuil adalah tidak banjak, jaitu supaja mereka tetap setia kepada jang melahirkan golongan terbanjak dari mereka, jaitu **Revolusi Agustus 1945.**

Sisa² berbagai manifestasi dan ketjenderungan sektarisme jang terdapat dikalangan sementara kader Partai dalam berhubungan dengan kaum intelektuil non-Partai dan gedjala⁴ sektaris didalam Partai sendiri, harus dibrantas dengan gigih. Mengapa ? Karena untuk mengalahkan musuh² revolusi selain diperlukan persatuan jang semakin bulat didalam Partai, djuga diperlukan persatuan Partai jang lebih luas dan lebih erat lagi dengan massa non-Partai termasuk dengan kaum intelektuil jang barisannja saban tahun semakin bertambah besar.

Untuk mewudjudkan pimpinan politik daripada Partai, kader² Partai kita disamping mengetahui, harus djuga tjakap mempraktekkan pengetahuan itu.

Seperti beberapa kali ditekankan Ketua kita „Pengetahuan teori sadja tidak tjukup. Tiap² orang revolusioner harus berusaha memiliki seni daripada pimpinan politik, jang hanja mungkin didapat djika kita benar² mentjeburkan diri dalam praktek perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia. Perdjuangan praktis daripada Rakjat adalah sekolah tertinggi untuk beladjar dan memiliki seni daripada pimpinan politik".

Hanja kader² Partai jang tanpa mementingkan diri sendiri mengabdi kepentingan² Rakjat pekerdja dan menjatukan diri dengan aspirasi² luhur kaum intelektuil revolusioner serta kepentingan² mereka jang langsung, jang bisa berhasil memiliki seni memimpin dikalangan mereka.

Dengan semakin meratanja pengertian didalam Partai, bahwa politik jang tepat terhadap kaum intelektuil merupakan salahsatu sjarat penting bagi kemenangan revolusi, Partai kita dalam waktu jang tidak terlalu lama lagi pasti dapat memenuhi tugas jang diberi Kongres Nasional ke-VI Partai dalam pekerdjaan dikalangan inteligensia.

Djaminannja bahwa djuga dilapangan pekerdjaan intelektuil Partai kita dalam waktu jang tidak terlalu lama lagi akan mentjatat sukses adalah : dengan semakin baiknja pekerdjaan Partai dalam pembangunan ideologi, barisan intelektuil Komunis Indonesia jang dibadjakan dalam ideologi akan bertambah besar pula.

Pekerdjaan intelektuil Komunis jang semakin besar djumlahnja inilah jang menentukan sukses² pekerdjaan kita dikalangan inteligensia dimasa datang. Intelektuil Komunis adalah intelektuil jang memiliki tekad jang kuat dan bulat seperti dipakukan oleh penjair Anantaguna dalam beberapa kalimat sjairnja, jang dimuat dalam H.R. hari ini :

„aku ini muridmu — Lenin dan Mussò
aku ini siswamu — Aidit, Lukman dan Njoto".
„Aku angkat Partaiku, Rakjatku, Tanahairku
Kuserahkan seluruh hidup kepadamu".

Kembangkan terus pekerdjaan dikalangan inteligensia !
Hidup Partai Komunis Indonesia !
Hidup Persatuan Nasional berporoskan NASAKOM !
Hidup Rakjat dan Republik Indonesia !
Hidup Persatuan Komunis Sedunia !

DIBAWAH KIBARAN TRIPANDJI BANGSA MADJU TERUS MELAKSANAKAN TRIKOMANDO RAKJAT

SUKATNO

Kawan² jang tertjinta !

Laporan Umum Kawan Aidit telah menjatakan dengan tepat, bahwa sedjak Kongres Nasional ke-VI PKI kita mentjatat kemadjuan² penting dalam gerakan pemuda, mahasiswa dan peladjar. Kemadjuan² penting ini mentjerminkan makin satunja politik PKI dengan perasaan dan aspirasi² pemuda dinegeri kita. Barisan demi barisan, pemuda, mahasiswa dan peladjar Indonesia menempuh djalan jang ditundjukkan oleh politik PKI. Dan derap langkah madju jang massal ini adalah menjegarkan udara tanahair kita.

Dengan mengibarkan Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa ditangan, Partai telah dan sedang menempuh djalan jang rumit dan berat. Dalam usahanja untuk membendung kemadjuan gerakan Rakjat, kaum reaksioner jang selalu diilhami oleh intrik² kaum imperialis terutama kaum imperialis Amerika Serikat tidak djera²-nja mengibar-ngibarkan bendera hitam anti-Komunis mereka untuk memisahkan massa pemuda dari PKI. Mereka berusaha memisahkan gerakan pemuda dari perdjuangan politik ; mereka berusaha memikat gerakan pemuda dengan ide² fasis. Kaum kepalabatu berusaha mengulangi praktek² kotor FAK, GAK, GEBAK dan sebangsanja untuk mengganggu PKI. Tetapi pengalaman menundjukkan, bahwa selama di-tengah² Rakjat pekerdja Indonesia berbaris tegak gerakan pemuda revolusioner dibawah pimpinan PKI, kaum kepalabatu harus meng-hitung² lima-enam kali lebih dahulu sebelum melampiaskan kekasarannja terhadap Rakjat. (*Tepuktangan*). Selama pemberontakan² kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" atau teror gerombolan Kartosuwirjo, telah ditundjukkan dengan menjolok keberanian dan kesetiaan kader² dan anggota Pemuda Rakjat, bersama-sama dengan Rakjat pekerdja membela PKI jang sekaligus membela Republik Indonesia. (*Tepuktangan*). Kesetiaan ini pulalah jang telah dipakukan dalam Kongres Nasional ke-VI Pemuda Rakjat pertengahan tahun jang lalu, jang menjatakan bahwa dalamnja laut Banda dapat diukur, tinggi-nja gunung Semeru dapat didaki, tetapi kesetiaan Pemuda Rakjat pada PKI tidak ada batasnja. (*Tepuktangan lama*). Selat Sunda dapat ditutup, gunung Krakatau dapat diratakan, tetapi kesetiaan Pemuda Rakjat kepada PKI adalah abadi ! (*Tepuktangan*).

Kawan², gerakan pemuda Indonesia makin bersatu dan berhimpun disekitar pandji² anti-imperialisme dan anti-feodalisme, jang sekaligus merupakan sumbangan jang militan untuk memperkokoh front persatuan nasional daripada Rakjat kita. Dengan gaja jang chas pemuda jaitu jang selalu antusias dan gembira, dibawah sembojan „Dari pemuda, oleh pemuda, untuk melaksanakan Manipol !", Kongres Pemuda Seluruh Indonesia di Bandung pada awal tahun 1960 telah melahirkan front persatuan pemuda jang semakin berkembang dan terkonsolidasi. Front Pemuda dengan bersendjatakan Manipol telah berhasil mengalahkan usaha² jang tidak sesuai dengan tradisi revolusioner gerakan pemuda Indonesia, seperti usaha² memiliterisasi pemuda, usaha² merusak dan menggerowoti organisasi² pemuda demokratis, bahkan usaha² hendak melenjapkan hak hidup organisasi² pemuda. Dan sekarang gerakan pemuda Indonesia tetap tegak dan menjempurnakan kepribadian patriotiknja.

Dengan semangat anti-imperialisme jang tinggi tidak ada gerak-gerik kaum imperialis, apakah dia imperialis Belanda, Amerika, Belgia, Perantjis, Inggris ataupun kaum militeris Djepang jang terlepas dari kewaspadaan pemuda, dan selalu memberikan djawaban² jang tegas terhadap kekurangadjaran imperialisme. Manuver² kaum kolonialis Belanda jang dibantu oleh kaum imperialis Amerika Serikat untuk tetap bertjokol di Irian Barat, gerak-gerik tukangperas dari imperialis-militeris Djepang jang menguntungkan kolonialisme Belanda, teror kaum kolonialis Perantjis bersama dengan bandit² OAS-nja terhadap perdjuangan adil Rakjat Aldjazair, pembunuhan atas diri Perdana Menteri Patrice Lumumba dari Kongo oleh algodjo² kolonialis Belgia, serbuan bandit² jang diorganisasi dan dibiajai Amerika Serikat terhadap Kuba, telah didjawab dengan spontan dan gagahberani oleh aksi² pemuda, mahasiswa dan peladjar diibukota dan kota² besar lainnja di-daerah². Dan diilhami oleh aksi² itu mahasiswa² kita jang beladjar diluarnegeri djuga tidak mau ketinggalan telah melantjarkan serangkaian aksi² anti-imperialis jang patriotik seperti aksi² mahasiswa di Tokio dan Bonn, gerakan² solidaritet mahasiswa² Indonesia dinegeri Belanda sendiri, di Inggris dan djuga di Amerika Serikat. Kesemuanja ini telah meningkatkan kesedaran politik pemuda dan memperdalam ketjintaannja terhadap tanahair dan Rakjat, serta menarik simpati massa pemuda luas. *Kaum imperialispun terpaksa mengakui bahwa gerakan pemuda Indonesia bukanlah kumpulan dari segenggam crossboys jang mudah dibius oleh berkelontrangannja musik² bedjat dari Amerika Serikat, akan tetapi gerakan pemuda Indonesia adalah persatuan dari seluruh kekuatan² revolusioner dari massa pemuda, mahasiswa dan peladjar jang makin besar dan kokoh, jang tetap*

mengagungkan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan tetap setia kepada tjita² Revolusi Agustus 1945. (Tepuktangan).

Dengan semangat setia kepada tjita² Revolusi Agustus 1945 itu pulalah gerakan pemuda Indonesia termasuk gerakan mahasiswanja, ikut memainkan peranannja jang tidak ketjil dalam gerakan pemuda internasional. Sikap persahabatannja dengan gerakan pemuda demokratis negeri² lain, terutama dengan pemuda² Asia, Afrika dan Amerika Latin dalam perdjuangan bersama melawan kolonialisme dan neo-kolonialisme, telah menanamkan semangat persahabatan internasional dikalangan pemuda Indonesia jang berpadu dengan tradisi patriotiknja jang gemilang. Oleh karena itu gerakan pemuda Indonesia tahu berterimakasih dan menjatakan salut jang setinggi-tingginja atas aksi² solidaritet jang tidak mementingkan diri sendiri, dan jang setjara heroik dilantjarkan oleh pemuda² progresif sedunia chususnja pemuda² progresif di Nederland, di Djepang dan di Australia terhadap perdjuangan Rakjat Indonesia untuk membebaskan Irian Barat.

Dalam Forum Pemuda Sedunia di Moskow pertengahan tahun 1961, dimana wakil² pemuda dari 111 negeri berkumpul untuk merumuskan djawaban² jang tepat dan bersemangat terhadap tantangan zaman pertengahan abad ke-XX ini, persatuan pemuda Indonesia jang representatif telah diwakili oleh utusan² Front Pemuda. Pemuda Indonesia bersama pemuda progresif sedunia melawan kegilaan kaum imperialis jang sedang sekarat, jang sedang mempersiapkan dan melantjarkan berbagai provokasi perang terkutuk dan jang dengan keras kepala berusaha mempertahankan kolonialisme dimuka bumi. Tugas sutji daripada gerakan pemuda demokratis internasional sekarang adalah tugas untuk mengalahkan imperialisme, menghantjurkan kolonialisme dan neo-kolonialisme dan membela perdamaian. Dalam kata² lain tugas ini adalah tugas mempersatukan dan memperkuat "the new emerging forces" untuk mengepung dan menghantjurkan "the old established forces". Selama ini pemuda Indonesia telah memberikan sumbangannja membikin sukses berbagai pertemuan pemuda demokratis internasional dan memperkuat watak anti-imperialisme dari persatuan pemuda seluruh dunia. *Kenjataan² ini sepenuhnja membuktikan kebenaran bahwa Partai kita dengan pimpinan dan didikan jang tekun atas gerakan pemuda revolusioner Indonesia, jang dengan rasa kasih dan tjinta sedjati membantu dan mengembangkan persatuan dan watak anti-imperialisme, setjara tidak langsung telah memperkuat front internasional anti-imperialis dan memperkuat gerakan progresif internasional.*

Setelah Presiden Sukarno pada tanggal 19 Desember 1961 di Jogjakarta menjerukan Trikomando Rakjat, bersamaan dengan

menggeloranja semangat Rakjat, semangat revolusioner dikalangan pemuda, mahasiswa dan peladjar mendjadi makin pasang. Agresi dan provokasi Belanda dikepulauan Aru, jang menjebabkan tidak sedikit korban pada fihak Republik dimana diantaranja telah gugur Komodor Jos Sudarso, telah membangkitkan kemarahan jang meluap[2]. Front Pemuda, jang mewakili perasaan dan fikiran massa dan persatuan pemuda, menegaskan bahwa djalan berunding harus ditutup, memobilisasi seluruh pemuda, memberikan latihan[2] militer kepada para pemuda, dan membebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga. (*Tepuktangan*). Pemuda[2] menolak konsesi[2] kepada Belanda, dan dengan keras mentjanangkan adanja bahaja jang datang dari gerak-gerik litjin imperialisme Amerika Serikat jang sedang berusaha keras untuk menggantikan kedudukan dan kekuasaan ekonomi Belanda di Irian Barat.

Untuk memenuhi seruan Presiden Sukarno dalam rangka pelaksanaan Trikomando Rakjat, Dewan Nasional Pemuda Rakjat dihadapan Politbiro Partai telah menjatakan kesanggupan satu seperempat djuta anggota Pemuda Rakjat memasuki Pusat[3] Latihan Militer. Ber-puluh[2] ribu sukarelawan Pemuda Rakjat telah mentjatatkan diri pada Front Nasional dan badan[2] jang kompeten lainnja melalui Front Pemuda, siap setiap waktu dilatih dan diberangkatkan kemedan perang. Sebagian telah mengalami latihan[2] militer, dan sebagian lagi sudah diberangkatkan kegaris-depan. Tetapi bagian terbesar masih belum dapat latihan[2] militer. Pemuda[2] jang dengan sepenuh hati dan djudjur ingin dalam tahun ini djuga ikut membebaskan Irian Barat, haruslah dipenuhi tuntutan[2] mereka supaja diberikan latihan[2] militer bagi mereka.

Trikomando Rakjat djuga disambut dengan semangat jang tinggi oleh para mahasiswa dan oleh para peladjar sekolah[2] landjutan. Semuanja ini menundjukkan bahwa semangat dan militansi anti-imperialisme tidak pernah dan tidak mungkin padam di-tengah[2] gerakan pemuda, mahasiswa dan peladjar Indonesia. Patutlah disesalkan, bahwa semangat pemuda jang ber-kobar[2] untuk ambil-bagian setjara aktif dalam perdjuangan untuk pembebasan Irian Barat, disana-sini masih berdjalan kekangan[2] terhadap kegiatan[2] bebas daripada pemuda. Seribusatu matjam rintangan jang harus diatasi. Mobilisasi tanpa demokrasi adalah bukan mobilisasi. Kaum kepalabatu melihat ketangkasan pemuda[2] jang berlatih militer bukan membajangkan bagaimana kekuatan[2] jang segar dan bersih ini menggempur habis kaum kolonialis Belanda di Irian Barat, tetapi menjelinap dalam fikirannja bajangan jang bukan[2]. Mereka berangan[2] untuk menggunakan kekuatan ini memukul PKI, jang bagi mereka merupakan musuh dan ini bertentangan dengan Manipol, Djarek dan Resopim. Mobilisasi tanpa persatuan nasional adalah djuga bukan mobilisasi.

Dari pengalamannja sendiri maka pemuda, mahasiswa dan peladjar Indonesia mengerti bahwa demokrasi, persatuan dan mobilisasi adalah sjarat[2] vital untuk melaksanakan tugas[2] urgen gerakan pemuda Indonesia sekarang, tugas[2] urgen dari seluruh bangsa dalam perdjuangan untuk membebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga. *Oleh karena itu gerakan pemuda Indonesia tidak hanja mengerti, akan tetapi setjara aktif dan dengan semangat jang tinggi ikut mengibarkan tinggi[2] Tripandji Bangsa, jaitu pandji[2] demokrasi, persatuan dan mobilisasi untuk membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis sandangpangan.*

Sekarang, dibawah pimpinan PKI jang djaja Pemuda Rakjat berusaha keras melaksanakan tekad berdjuang Rakjat: „Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul". Anggota[2] Pemuda Rakjat sudah siap diberangkatkan kemedan perang untuk pembebasan Irian Barat. Dalam pada itu anggota[2] Pemuda Rakjat jang belum atau tidak dikirim kemedan perang, sedang menuntut latihan[2] militer dan dilatih supaja dalam keadaan siap-siaga memperkuat garis belakang. Di-mana[2] Pemuda Rakjat dengan antusias melaksanakan putusan[2] Sidang Pleno ke-III Comite Central, jaitu aktif dalam Gerakan 1001 untuk mempertinggi produksi pangan. Regu[2] Kerdja Pemuda Rakjat melakukan berbagai matjam inisiatif dan aktivitet untuk membantu Rakjat pekerdja melakukan tanam-menanam pekarangan atau tempat[2] jang mungkin ditanami. Gerakan pegang patjul, djuga diartikan oleh Pemuda Rakjat ber-sama[2] dengan massa pemuda lainnja untuk mendjaga kelantjaran distribusi bahan[2] kebutuhan Rakjat.

Kawan[2], kemadjuan[2] jang ditjapai oleh gerakan pemuda, mahasiswa dan peladjar Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pekerdjaan Partai dikalangan Pemuda Rakjat. Dengan sembojan „Djadikan Pemuda Rakjat organisasi jang besar dan terkonsolidasi" Partai kita memimpin dan mendidik Pemuda Rakjat supaja tetap setia kepada Revolusi Agustus 1945, supaja makin meluas organisasinja dan memenangkan berlipatganda anggota baru dalam barisannja, supaja lebih tekun dan radjin beladjar teori fundamentil Marxisme-Leninisme dan pengetahuan umum, serta supaja berangsur[2] melaksanakan kegiatan[2] jang lebih biasa dilapangan olahraga dan kesenian. Dalam kesetiaannja pada tjita[2] Revolusi Agustus 1945, Pemuda Rakjat berorientasi sepenuhnja kepada massa pemuda pekerdja terutama pemuda[2] tani. Pemuda Rakjat menjadari benar bahwa kemampuannja untuk berdiri dibarisan depan gerakan pemuda Indonesia akan terus-menerus berkembang, apabila kader[2]-nja disamping tanpa reserve dan setia menerima pimpinan politik PKI djuga makin bersatu dengan massa pemuda, chususnja harus lebih berani terdjun menjatukan diri dengan massa pemuda tani

di-desa². Untuk melaksanakan prinsip kedesa, meskipun telah banjak inisiatif jang dirumuskan dalam berbagai rentjana aktivitet seperti mengorganisasi Regu² Kerdja Pemuda membantu kaum tani, membantu Koperasi² Rakjat pekerdja dan lain², bagi kader² Pemuda Rakjat djalannja masih belum begitu lantjar. *Dikalangan massa pemuda, termasuk dikalangan anggota² Pemuda Rakjat, kita masih banjak mendjumpai semangat „dari desa pergi kekota" daripada „dari kota pergi kedesa". Ini disebabkan oleh makin sempitnja lapangan kerdja dipedesaan, makin merosotnja tingkat hidup massa Rakjat chususnja kaum tani, dan sebagian lagi didorong oleh keinginan pemuda meninggalkan keterbelakangan dan keinginan mengedjar kemadjuan. Tetapi dibawah pimpinan PKI dan setia pada politik front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan klas buruh dan tani, Pemuda Rakjat telah berusaha mendidik diri untuk lebih banjak kader²nja mendjalankan prinsip pergi kedesa untuk memenangkan lapisan² jang lebih besar daripada pemuda tani, terutama buruhtani dan tanimiskin.*

Usaha Pemuda Rakjat kearah ini adalah erat sekali hubungannja dengan masalah pendidikan ideologi dikalangan kader² Pemuda Rakjat. Pendidikan teori Marxisme-Leninisme ketjuali harus lebih banjak dibantu penjelenggaraannja, djuga harus dipadukan dengan latihan² dan praktek kader² Pemuda Rakjat terdjun di-tengah² suka-duka massa pemuda tani, berani terdjun di-tengah² mereka dan mengorganisasi mereka dalam berbagai matjam aktivitet pemuda tani seperti mendjaga keamanan desa, ikutserta melaksanakan gerakan „6 baik", mendorong kegiatan olahraga, ikutserta mendirikan koperasi² dan melantjarkannja dan lain sebagainja. Oleh karena aktivitet² ini sangat erat hubungannja dengan kehidupan ideologi, maka sangatlah tepat dalam rangka melaksanakan putusan-putusan Kongres Nasionalnja jang ke-VI, pemuda² buruh dan tani diusahakan lebih banjak lagi masuk kedalam badan² pimpinan Pemuda Rakjat. Begitu djuga usahanja untuk melipatgandakan luas keanggotaannja dikalangan wanita² muda, jang sekarang ini baru 87.000 atau baru 7% dari satu seperempat djuta anggota Pemuda Rakjat, ia harus lebih banjak berorientasi pada massa wanita muda tani di-desa² disamping lebih banjak dan lebih baik bekerdja dikalangan putri² buruh. Dalam hubungan inilah digarisbawahi Laporan Umum Kawan Aidit jang menjerukan diselenggarakannja Seminar Wanita Muda untuk meningkatkan peranan wanita muda dalam gerakan pemuda, dengan didahului oleh kegiatan² penelitian serta seminar² di-daerah².

Semangat kedesa, meskipun banjak kekurangan jang masih harus diatasi dalam gerakan pemuda revolusioner, tetapi jang sudah dilakukan telah memberikan pengaruh jang tidak ketjil bagi aktivitet

organisasi² massa pemuda, mahasiswa dan peladjar. Dalam hubungan dengan memperlengkapi kepentingannja untuk mensukseskan peladjarannja, mahasiswa² pertanian mengadakan penelitian² kedesa, dan sekaligus mendjadikannja gerakan untuk lebih mengenal kehidupan dan perdjuangan kaum tani. Mahasiswa² hukum pergi kedesa untuk mendjelas-djelaskan isi daripada Undang² Perdjandjian Bagi Hasil dan Undang² Pokok Agraria, jaitu undang² jang oleh kaum tani sedang diperdjuangkan dengan gigih pelaksanaannja. Peladjar² sekolah landjutan mengambil inisiatif² untuk mengisi masaluangnja dengan mengadakan aktivitet² sedar mendekati kaum tani. Semuanja ini memperlihatkan bahwa politik Partai kita, betapapun giatnja kaum kepalabatu, jaitu kaum imperialis dan tuantanah beserta kakitangan²nja siang dan malam berusaha memfitnah dan memukulnja, namun dengan antusias dan penuh harapan diterima oleh para pemuda kita, mutiara² jang akan mengisi masadepan tanahair kita dengan kepahlawanan dan kerdja jang kreatif.

Sekarang, kekuatan² patriotik dikalangan massa pemuda makin besar dan luas berhimpun disekeliling pandji² anti-imperialisme daripada Partai. Tanggungdjawab makin besar diatas pundak Partai kita untuk melakukan tugas pimpinannja. Disamping mendjalankan pimpinan dan membantu pelaksanaan pendidikan Marxisme-Leninisme pada Pemuda Rakjat, maka dari pembantu jang setia dan terpertjaja ini harus dibangkitkan se-banjak²nja kader jang militan. Kemampuannja dibidang politik dan ideologi ditingkatkan, supaja lebih pandai melantjarkan pukulan² terhadap imperialisme, lebih ulet menggalang kerdjasama dengan sekutu dan lebih gigih mementjilkan lebih landjut kaum kepalabatu. Dalam gerakan revolusioner dikalangan mahasiswa dan peladjar sekolah landjutan, sudah menondjol kebutuhannja jang kongkrit untuk membikin studinja berhasil dan dengan demikian mendorong lahirnja sebanjak mungkin orang² terpeladjar jang Manipolis, jang demokratis, patriotik dan ber-tjita² Sosialisme. Semuanja ini adalah erat hubungannja dengan usaha Partai untuk mendorong kegiatan revolusioner dikalangan orang² muda, untuk mentjetak ribuan kader jang berwatak dan terdidik diberbagai kedjuruan (vak). Pengertian untuk setjara tepat membantu mereka dilapangan ini, dengan tidak mengurangi militansi mereka dalam perdjuangan seluruh Rakjat, sudah mulai tertanam dalam pimpinan Partai kita jang harus dikembangkan mendjadi milik Comite² Partai disemua tingkatan.

Dalam pada itu sudah seharusnjalah Partai kita mulai memberikan perhatiannja dilapangan kegiatan olahraga. Dalam tahun² terachir ini, chususnja dalam suasana menghadapi penjelenggaraan Pekan Olahraga Asia ke-IV pertengahan tahun ini dinegeri kita, kegiatan olahraga dikalangan pemuda² sangatlah membesarkan

hati, dilihat dari intensifnja kegiatan maupun prestasi² jang ditjapainja. Tetapi bagaimanapun djuga olahraga dinegeri kita, salah-satu unsur penting dari bentuk² aktivitet budaja bangsa kita, masih belum bisa dikatakan mendjadi milik massa Rakjat. Olahraga masih merupakan milik dari lapisan atas jang tipis, dan oleh karenanja Partai kita dengan segala djalan harus memberikan perhatian dan mendorong kegiatan olahraga ini diperluas dikalangan Rakjat, dan ber-angsur² mendjadi milik massa Rakjat pekerdja.

Pemuda Rakjat sudah pernah menjelenggarakan Pekan Olahraganja jang pertama setjara nasional beberapa waktu jang lalu. Ini adalah merupakan permulaan dari pengorganisasian aktivitet jang lebih luas lagi dan jang djuga sudah agak berkembang dalam kegiatan serikatburuh². Comite² Partai dan Pemuda Rakjat, harus membantu kegiatan² massa pemuda terutama pemuda² buruh dan tani dilapangan ini, mendorong pemerintah untuk se-besar²nja memberikan fasilitet², memberikan bantuan akan pelaksanaan mengisi hari² „krida" pada sekolah² rendah dan landjutan, memperdjuangkan lapangan² hidjau dan balai² pertemuan pemuda serta peralatannja. Dengan demikian kegiatan ini pasti akan menambah berhembusnja udara segar dalam perdjuangan Rakjat kita melaksanakan Tripandji Bangsa.

Partai kita adalah partainja proletariat, klas jang sedang tumbuh memimpin perkembangan zaman. Itulah sebabnja Partai kita sepenuhnja menumpahkan kepertjajaan kepada bunga² indah jang sedang berkembang ini jaitu para pemuda, dan tampil kedepan membimbing mereka, mengasuh mereka serta melindungi mereka dari kotoran² jang dihamburkan oleh kebedjatan masjarakat lama imperialis dan tuantanah. Pekerdjaan ini sudah harus dilakukan oleh Partai kita sedjak bunga² itu merupakan kuntjup² jang baru semi. Disamping orang² Komunis harus ikut aktif dalam memimpin Gerakan Pramuka jang diketuai oleh Presiden Sukarno, sebagai peleburan dari gerakan² kepanduan, dilingkungan rumahtangga setjara intensif mendjalankan pendidikan kanak² dalam semangat Komunis. Dalam gerakan pemuda dan wanita revolusioner, pendidikan semangat progresif djuga setjara aktif diberikan dalam Taman Kanak² dan taman² pendidikan remadja lainnja.

Pemuda Rakjat, sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja daripada Partai adalah jang per-tama² bertanggungdjawab atas berhasil atau tidaknja pelaksanaan tugas Partai, mendorong gerakan pemuda Indonesia mendjadi kekuatan jang militan dan gagahberani mengibarkan Tripandji Bangsa melaksanakan Trikomando Rakjat, jaitu dengan gigih berdjuang untuk demokrasi, persatuan dan mobilisasi guna membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis sandangpangan. Pemuda Rakjat sudah berketetapan

hati untuk tidak akan mengetjewakan harapan Partai kita, karena sekedjappun Pemuda Rakjat tidak akan berhenti menempuh djalan jang ditundjukkan oleh Partai, dan dibawah pimpinan PKI ambil-bagian jang aktif dalam perdjuangan besar Rakjat² untuk demokrasi, kemerdekaan nasional jang penuh, perbaikan nasib, perdamaian dan Sosialisme. Pemuda Rakjat telah memakukan tekad ini dalam sumpahnja kepada Partai :

Kau tjabut segala dariku,
tjemar dan noda gelap dan gelita,
Kauberi segala padaku,
kasih dan tjinta bintang dan surja,
Partaiku, Partaiku; segenap hatiku bagimu,
Partaiku, Partaiku; kuwarisi api djuangmu,
PKI, PKI, segenap hatiku bagimu,
PKI, PKI, kuteruskan djedjak djuangmu.

Hidup Partai Komunis Indonesia ! (*Tepuktangan*).

KEMBANGKAN GERAKAN 6 BAIK UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN MOBILISASI!

ASMU

Presidium dan Kongres jang mulia!

Kawan² jang tertjinta!

Lebih dahulu saja menjampaikan terimakasih sebesar-besarnja, karena saja telah diberi kehormatan untuk menjampaikan laporan mengenai perkembangan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dihadapan Kongres Partai kita jang mulia ini.

Kawan²!

Bersama-sama dengan kawan² dalam Kongres ini, saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja kepada Laporan Umum Kawan Ketua Partai, Kawan D. N. Aidit, jang berdjudul *„Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi"*, serta Pengantar Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program Partai jang masing² disampaikan oleh Kawan² Wakil² Ketua Partai, Kawan M. H. Lukman dan Kawan Njoto.

Laporan Umum Kawan D. N. Aidit setjara tepat telah memberikan penilaian pada perkembangan didalam dan diluarnegeri, didalam dan diluar Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai, dan berdasarkan penilaian itu telah ditetapkan pula tugas² urgen, semuanja telah dirumuskan, baik dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, maupun dalam Pengantar Untuk Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program Partai jang masing² disampaikan oleh Kawan M. H. Lukman dan Kawan Njoto.

Laporan Umum jang kemudian diperkuat oleh pandangan-umum djurubitjara² delegasi Kongres dari seluruh pendjuru tanahair, membenarkan kesimpulan, bahwa dewasa ini berkat instruksi² dan petundjuk² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI jang besar dan berkat pimpinan CC Partai kita dibawah pimpinan Kawan D. N. Aidit, *„kemampuan Partai telah sangat dipertinggi dan kedudukan berinisiatif daripada Partai telah diperkuat. (Tepuktangan). Kepertjajaan massa Rakjat kepada Partai terus bertambah besar, dan dalam keadaan betapapun sulit dan rumitnja, massa Rakjat pekerdja mengerti politik dan taktik Partai"*.

Kawan²!

Pengertian massa Rakjat pekerdja terhadap politik dan taktik Partai adalah sangat penting. Ini lebih meneguhkan sikap massa Rakjat untuk berkerumun disekitar Partai, madju-mundur bersama² dan dibawah pimpinan Partai, sehingga dengan demikian, kepertjajaan massa Rakjat kepada Partai sekaligus mendjadi kekuatan Rakjat dan Partai, mendjadi kekuatan revolusi. Tepat seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit bahwa *„Proletariat dan Rakjat pekerdja Indonesia* — karena mereka pertjaja kepada Partai dan mengerti politik dan taktik Partai — *membela mati²an dan membesarkan Partainja"*, dan *„PKI tetap tegak dan makin besar!". (Tepuktangan)*.

Kawan²!

Salahsatu tugas penting jang diinstruksikan oleh Kongres Nasional ke-VI Partai 2½ tahun jang lalu kepada kita, jalah supaja kita *„dengan segala kekuatan mengatasi semua kekurangan dalam pekerdjaan kita dikalangan kaum tani, dengan meneruskan pekerdjaan penelitian tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani dan dengan mengadakan seminar² dan konferensi² tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani setjara lebih sungguh-sungguh"*, serta *„mendjadikan pekerdjaan mengkonsolidasi dan meluaskan organisasi tani revolusioner sebagai pekerdjaan jang utama daripada Partai"*.

Disamping dipersendjatai dengan garis politik dan organisasi, diantaranja berupa Program Agraria jang tepat jang dirumuskan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jang bersedjarah dan kemudian diperkuat oleh Kongres Nasional ke-VI Partai, kita djuga telah dipersendjatai dengan langgam-kerdja *„memadukan teori dengan praktek, berhubungan erat dengan massa Rakjat* dan *melaksanakan selfkritik"*, serta pedoman² untuk bisa bekerdja lebih baik dikalangan kaum tani, jaitu *untuk selalu mengkombinasikan bentuk² pekerdjaan berkobar-kobar dengan pekerdjaan tekun sehingga kita selalu „berdjalan dengan dua kaki"; untuk meneruskan gerakan „turun kebawah" dengan mendjalankan „tiga sama" untuk membikin lebih terang bagi kita tentang hubungan² agraria, tentang masih mendalamnja sisa² feodalisme di-desa², untuk tidak menganggap sama pekerdjaan mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner dengan mengkonsolidasi serikatburuh; untuk menggunakan tidak hanja sebuah organisasi tani revolusioner dan sebuah organisasi koperasi, tetapi berpuluh-puluh matjam bentuk organisasi lain jang sesuai dengan keadaan penghidupan didesa dan dengan tingkat kebudajaan penduduk jang pada umumnja masih rendah, supaja dapat mempersatukan kaum tani guna meringankan penderitaannja, dan lain² lagi.*

Selandjutnja dalam Laporan Umum CC Partai kepada Kongres Nasional ke-VI jang disampaikan oleh Kawan D. N. Aidit dinjatakan bahwa: *„Bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada PKI. Berhasil atau tidaknja pekerdjaan front nasional sangat tergantung pada berhasil atau tidaknja pekerdjaan dikalangan kaum buruh dan tani. Front Nasional adalah front persatuan antara*

Rakjat pekerdja, jaitu klas buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil diluar kaum tani dengan kaum penghisap, jaitu burdjuasi nasional. Tanpa adanja front persatuan jang kuat antara Rakjat pekerdja, terutama klas buruh dan kaum tani, tidak mungkin ada front persatuan nasional jang kuat dan konsekwen anti-imperialisme. Front nasional tanpa persekutuan buruh dan tani jang kuat adalah front nasional tanpa basis jang tahan-udji".

Kawan^2 !

Setelah 2½ tahun Kongres Nasional ke-VI Partai dapatlah disimpulkan bahwa, seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, *pekerdjaan kita dikalangan kaum tani telah mentjapai kemadjuan^2 penting.* Organisasi tani revolusioner, jaitu BTI, telah meluas keseluruh negeri dengan anggota 4,5 djuta kaum tani. Ketika Kongres Nasional ke-V Partai Maret 1954, keanggotaan BTI baru 800.000. Sembojan *„Tanah untuk kaum tani"*, Program jang menuntut supaja *semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah^2 asing maupun tuantanah^2 Indonesia disita tanpa penggantian kerugian*, supaja *kepada kaum tani, pertama-tama kaum tani takbertanah dan tanimiskin diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma^2*, supaja *tanah^2 itu dibagikan kepada anggota^2 keluarga kaum tani seorang^2 sebagai milik perseorangan mereka*, beserta Program Tuntutan jang tepat untuk kaum tani, telah mempersendjatai kader^2 Partai jang bekerdja dikalangan kaum tani untuk bekerdja lebih baik mendorong madju gerakan kaum tani, sehingga pada Kongres Nasionalnja jang ke-V September 1957, BTI telah berhasil menghimpun 3.390.286 anggota. Kemudian, sampai pada Konfernas Tani I Partai April 1959, jaitu 5 bulan sebelum Kongres Nasional ke-VI Partai, meskipun sudah mulai dikembangkan gerakan^2 turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah serta mulai dikibarkan Tiga Bendera Koperasi Rakjat Pekerdja, dalam waktu 2½ tahun, keanggotaan BTI hanja mentjapai sedikit kemadjuan, jaitu hanja mendjadi k.l. 3,5 djuta. Ini terutama disebabkan oleh masih kurangnja pengalaman, oleh belum adanja kebulatan fikiran dikalangan anggota^2 Comite dan kader^2 Partai dipedesaan dan oleh belum bersihnja badan^2 pimpinan BTI dari elemen^2 tuantanah dan tanikaja. Setelah kelemahan^2 tersebut terus-menerus diperbaiki, meskipun belum dapat dikatakan sudah sepenuhnja teratasi, maka dalam waktu 2½ tahun, jaitu pada achir tahun 1961, keanggotaan BTI dari 3,5 djuta mendjadi 4.547.526 atau k.l. 4,5 djuta. Dewasa ini aksi^2 kaum tani melawan berbagai bentuk penghisapan tuantanah dan lintahdarat terus-menerus berkembang dan mulai meluas pula keseluruh negeri. Ini semua terdjadi pada detik^2 sedjarah dimana kebebasan^2 demokrasi bagi Rakjat sangat dibatasi, pada saat^2 diberbagai daerah dalam waktu tjukup pandjang kontra-revolusi bersendjata jang didalangi oleh subversi asing mengkojak-kojak Republik Proklamasi

dan menteror Rakjat, terutama kaum tani. Dalam keadaan demikian, sambil berdjuang bahu-membahu dengan tenaga angkatan bersendjata jang patriotik dan dengan bekerdjasama dengan golongan-golongan demokratis lainnja untuk membela kesatuan Republik Proklamasi, gerakan tani revolusioner memperkuat dan memperluas diri. Kemadjuan jang penting terdapat djuga di-daerah^2 dimana kaum tani menghadapi teror kontra-revolusi bersendjata dan di-daerah^2 dimana kaum tani menghadapi penindasan berat dan kesewenang-wenangan dari kaum tuantanah dan kaum kapitalis birokrat, seperti dipulau Sumatera, chususnja daerah^2 Sumatera Barat, Sumatera Utara, Riau, Atjeh dan Sumatera Selatan, Djawa Barat, Djawa Timur dan Nusatenggara Timur, dan di-lain^2 tempat lagi.

Kemadjuan gerakan kaum tani dan peluasan organisasi tani revolusioner berlangsung dengan pengorbanan^2 kader^2 tani, baik anggota^2 PKI maupun pentjinta^2 PKI. Pengorbanan^2 itu dalam bentuk diuber-uber, ditahan, dihukum pendjara sampai ditembak mati oleh kontra-revolusi. Satu kali pernah kita mengadakan penelitian di Djawa Timur. Selama tahun^2 1957 sampai 1959 djumlah kader tani jang ditahan dan dihukum pendjara ada 1075 orang dengan djumlah tahanan dan hukuman 153 tahun 4 bulan, belum terhitung penahanan^2 ketjil^{2}an. Untung sekali masa 153 tahun 4 bulan itu dipikul oleh kader^2 kita setjara gotongrojong. Djika masa itu dibebankan hanja kepada seorang kader, maka dia harus masuk pendjara sedjak zaman bubarnja Kumpeni (VOC). Dapat disimpulkan bahwa organisasi tani revolusioner dinegeri kita *„makin digendjot, makin otot* (kuat)".

Seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, kemadjuan penting ini adalah *„terutama disebabkan karena kader^2 Partai sudah makin banjak jang mengadakan penelitian di-desa^2, jang membantu mengorganisasi kaum tani, melahirkan dan mendidik kader^2 dari kalangan kaum tani sendiri"*. Djelasnja, sudah makin banjak kader^2 jang melaksanakan tugas jang diinstruksikan oleh Kongres Nasional ke-VI Partai, jaitu dengan segala kekuatan mengatasi semua kekurangan dalam pekerdjaan kita dikalangan kaum tani. Ini terdjadi berkat tepatnja garis politik dan garis organisasi, langgam-kerdja dan pedoman kerdja dari Partai, berkat kesungguh-sungguhan kader^2 Partai dan berkat pendidikan Marxisme-Leninisme dan pimpinan jang sungguh^2 dari Comite^2 Partai.

Kawan^2 !

Gerakan tani revolusioner pada waktu sekarang, seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, berporos pada Gerakan 6 baik, jaitu gerakan^2 untuk (1) menurunkan sewa-tanah, (2) menurunkan bunga pindjaman, (3) menaikkan upah buruh-tani, (4) menaikkan produksi pertanian, (5) menaikkan tingkat

kebudajaan kaum tani, (6) menaikkan tingkat kesedaran politik kaum tani, singkatnja, gerakan² turun-sewa, turun-bunga naik-upah, naik-produksi, naik-kebudajaan dan naik-politik.

Seperti djuga dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit : *„gerakan turun-sewa dan turun-bunga memang harus benar² dipadukan dengan gerakan untuk menaikkan upah buruhtani"*. Dengan perpaduan itu, front persatuan tani akan mendapatkan sandaran buruhtani dan tanimiskin jang kuat dan luas. Ini dibuktikan oleh pengalaman kaum tani menuntut pelaksanaan UU PBH sebagai djalan untuk menurunkan setoran (sewa-tanah). Tuantanah² bandit anti-Manipol menggunakan sendjata main-tjabut tanah garapan untuk mengelakkan pelaksanaan UUPBH. Tetapi, setelah gerakan turun-sewa dipadukan dengan gerakan naik-upah dengan taktik jang tepat, jaitu dengan taktik membeda-bedakan, tuantanah sukar mentjabut tanah garapan kaum tani, karena sukar mentjari penggarap baru berhubung dengan luas dan kuatnja persatuan buruhtani dan tanimiskin jang melawan tuantanah. Dan djika tanahnja akan diusahakan setjara kapitalis dengan menggunakan buruh upahan, dia akan menghadapi aksi² buruhtani menuntut kenaikan upah. Dengan memadukan gerakan turun-sewa dan turun-bunga dengan gerakan naik-upah, front persatuan tani mampu menempatkan gerakan tani revolusioner dalam kedudukan berinisiatif dan menempatkan tuantanah dalam kedudukan terpentjil dan defensif.

Kawan² !

Gerakan² turun-sewa dan turun-bunga untuk mengurangi penghisapan tuantanah dan lintahdarat, jang kemudian berkembang sampai pada gerakan untuk djuga mengurangi monopoli tanah dari tuantanah², dewasa ini tidak hanja mendjadi tuntutan gerakan tani revolusioner dibawah pimpinan kaum Komunis, tetapi telah disokong pula oleh golongan² demokratis lainnja, dan telah mendjadi Ketetapan MPRS dan politik Pemerintah. Dalam Djarek Presiden Sukarno bahkan menjatakan : *„Tanah untuk tani ! Tanah untuk mereka jang betul² menggarap tanah ! Tanah tidak untuk mereka jang dengan duduk ongkang² mendjadi gendut karena menghisap keringatnja orang² jang disuruh menggarap tanah itu"*.

Berkat desakan² jang kuat dari kaum tani dengan bantuan golongan-golongan demokratis lainnja, diluar dan didalam DPRGR, oleh Pemerintah telah diumumkan UUPBH (UU No. 2 tahun 1960, 8 Februari 1960) beserta Pedoman Pelaksanaannja, UUPA (UU No. 5 tahun 1960, 24 September 1960) dan UU No. 56 Prp tahun 1960 (29 Desember 1960) beserta peraturan² pelaksanaannja a.l. jalah Peraturan Pemerintah No. 224 tahun 1961 (19 September 1961) tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah dan Pemberian Ganti Kerugian.

Pelaksanaan sungguh² dari UUPBH, UUPA dan semua peraturan, pelaksanaannja adalah sjarat untuk melaksanakan perubahan tanah (landreform), jang dalam batas² tertentu dapat meringankan beban kaum tani penjewa tanah tuantanah dan memberikan kesempatan kepada sebagian buruhtani dan tanimiskin untuk mendapatkan bagian tanah. Meskipun begitu, pelaksanaan UU tersebut sangat seret. Menurut keterangan Menteri Pertanian/Agraria, baru 35% dari Bupati Kepala Daerah Tk. II jang sudah menetapkan imbangan bagi-hasil sebagai dasar untuk melaksanakan UUPBH didaerah masing². Sedang pelaksanaan bagi-hasil setjara UUPBH didesa, sepenuhnja tergantung pada aksi² kaum tani jang mampu memaksa tuantanah² untuk memperbarui perdjandjian sewa-tanah sesuai dengan UUPBH, disamping mendorong pedjabat² Pemerintah untuk melaksanakan UU tersebut dan mendesak Pemerintah bertindak setimpal terhadap alat²nja jang tidak mau melaksanakan undang² dan peraturan² Negara.

Mengenai pelaksanaan bagian jang penting dari UUPA, pada umumnja baru sampai pada mendaftar kelebihan tanah tuantanah² dari ketentuan batas maksimum. Tanah² tersebut sedjak tanggal 24 September 1961 seharusnja sudah mulai dikuasai oleh Negara, untuk pada sehabis musim panen awal tahun 1962, bersama-sama dengan tanah² Swapradja dan bekas Swapradja serta tanah² lain jang dikuasai oleh Negara, mulai dibagikan kepada kaum tani jang berhak mendapat pembagian berdasar PP No. 224 tahun 1961. Pada panen besar awal tahun 1962, petani jang mengerdjakan tanah² kelebihan milik tuantanah, sebenarnja sudah tidak lagi mempunjai hubungan kerdja dengan tuantanah. Mereka tidak lagi membajar sewa-tanah (setoran) kepada tuantanah berdasar ketentuan UUPBH, melainkan membajar sewa 1/3 dari hasil panenan kepada Pemerintah berdasar ketentuan PP No. 224 tahun 1961.

Selandjutnja, sedjak berlakunja UU No. 56 Prp tahun 1960, jaitu mulai tanggal 1 Djanuari 1961, tanah petani jang digadaikan, sesudah gadai itu berlangsung 7 tahun, harus dikembalikan kepada pemiliknja dalam waktu sebulan sesudah panen, tanpa pembajaran tebusan, sedang jang belum 7 tahun dapat ditebus dengan bunga ringan, berdasar perhitungan : 7½ dipotong umur gadai, kali uang gadai, dibagi tudjuh. Meskipun sudah dinjatakan dalam UU, untuk mendapatkan kembali tanah jang digadai tanpa tebusan atau dengan tebusan jang ringan, kaum tani harus lebih dulu berdjuang dengan sekuat tenaga.

Meskipun sudah di Djarekkan, sudah pula di-MPRS-kan dan di-undang²kan, tetapi pelaksanaan landreform, seperti halnja peraturan-peraturan lain jang sedikit sadja menguntungkan Rakjat, misalnja, peraturan jang mengembalikan kepada desa 75% dari hasil penarikan padjak hasil bumi untuk pembangunan pertanian

dsbnja, djalannja sangat seret. Kaum tani di Djawa mengatakan bahwa semua peraturan jang sedikit baik dan bikin segar kaum tani, kesegarannja seperti kesegaran rudjak babal (nangka muda), ditelan seret setengah mati. (*Tawa*). Oleh karena itu, untuk lantjarnja harus disiram dengan aksi² kaum tani jang besar dan militan, demi pelaksanaan politik Pemerintah Pusat. (*Tepuktangan. „Akur!"*).

Kawan²!

Dalam gerakan naik-produksi, lebih² setelah dikembangkan Gerakan 1001, telah banjak tergali daja-kreasi kaum tani. Penggunaan bibit padi djenis unggul, terutama hasil karja Pak Jagus dan djuga ahli pertanian lainnja, sebagai bagian dari pelaksanaan garis „5 prinsip" atau „8 prinsip" menanam padi, sudah mulai meluas. Bibit padi djenis unggul ini pada umumnja dapat menghasilkan 60 sampai 120 kw padi sawah, dan 30-48 kw padi huma tiap ha. Tahun ini mulai dikembangkan bibit padi sawah dan huma jang hasilnja besar dan *umurnja pendek*. Pengembangan djenis padi huma (gogo, padi kering) jang umur pendek, hasil banjak, warna putih dan rasanja enak, seperti pernah dinjatakan oleh Presiden Sukarno kepada delegasi DPP BTI jang menjampaikan hasil pertjobaan tanaman padi huma djenis tersebut, akan memberikan harapan jang baik bagi kaum tani dan Pemerintah. Dengan mengembangkan padi huma djenis ini akan ditjapai produksi padi tjukup banjak dan sama banjak dengan produksi padi sawah, tanpa memerlukan beaja besar untuk pembangunan irigasi.

Petani² djuga setjara kreatif mengembangkan sistim okulasi, dengan mengokulasi singkong karet diatas singkong biasa mendjadi singkong „Mukibat" jang tiap pohon bisa menghasilkan 100 kg atau lebih, mengokulasi kangkung rawa diatas ubi-djalar untuk menaikkan hasil ubi dari ½ kg mendjadi 5-10 kg tiap batang, mengokulasi djeruk siam dengan djeruk sitrun dan bahkan tomat dengan djenis² terung jang ketjil. Kawan²! Mengokulasi singkong „Mukibat" dan ubi-djalar ini djangan sampai terbalik. Singkong biasa jang enak ditaruh dibawah, singkong karet jang beratjun harus ditaruh diatas. Djika terbalik, kawan² akan mendapatkan singkong beratjun. Sama halnja dengan Demokrasi Terpimpin. Djika salah mentrapkan Demokrasi Terpimpin, misalnja, „Demokrasi" jang harus dilaksanakan dibawah, dikalangan Rakjat, kemudian dipegang oleh kaum atasan, sedang Rakjat hanja mendapat „Terpimpin"nja sadja, maka pohon „Demokrasi Terpimpin" itu akan berbuah diktatur perseorangan.

Petani² dibeberapa daerah djuga sudah mulai mengawinkan bunga djantan dengan bunga betina salak dan djagung dengan tenaga manusia dan tidak lagi diserahkan pada kedermawaan alam, sang angin atau sang serangga, dan menggunakan tjara² baru

untuk menanam boté (sedjenis keladi) sehingga tiap pohon menghasilkan 60 kg boté, untuk mentjapai hasil lebih besar. Gerakan 1001 ternjata tidak hanja melahirkan 1001 djalan, tetapi djuga 1001 akal untuk meningkatkan produksi.

Saja kira, kita sudah tjukup mempunjai modal untuk mengembangkan produksi pertanian. Persoalannja jalah, bagaimana kita mengorganisasi experimen² untuk memberi tjontoh setjara berhasil kepada kaum tani, untuk menjebarkan tjara baru dan sekaligus untuk memperbanjak dan menjebarkan bibit djenis baru. Soal penting jang selalu harus dihubungkan dengan gerakan „naik-produksi", jalah bahwa sjarat pokok untuk meningkatkan produksi pertanian adalah pemilikan kaum tani atas tanah, jang harus ditjapai dengan melaksanakan perubahan tanah setjara konsekwen. Baru sesudah feodalisme dihapuskan dan semua kaum tani sudah memiliki tanah, gerakan „naik produksi" dapat berkembang luas.

Kawan²!

Gerakan 6 baik telah dirasakan faedahnja terutama untuk membela dan meringankan penghidupan kaum tani. Lebih² setelah Politbiro CC Partai kita dengan Resolusinja awal Februari 1962 menjerukan supaja massa Rakjat menempuh 1001 matjam djalan untuk menaikkan produksi bahan makanan, supaja massa Rakjat, terutama kaum tani, dengan bantuan kaum Komunis dan anggota² Pemuda Rakjat melaksanakan Gerakan 1001, sebagai bagian jang penting dari Gerakan „naik-produksi".

Seruan untuk melaksanakan Gerakan 1001 tidak hanja disambut baik oleh kaum tani karena dengan gerakan itu dapat dipraktekkan sembojan *„satu tangan pegang bedil, satu tangan lagi pegang patjul"* guna membebaskan Irian Barat dan mengatasi krisis pangan. Tetapi Resolusi itu mendjadi lebih² lagi pentingnja karena diumumkan djustru pada saat² dimana kaum tani sedang menghadapi musim patjeklik jang berat dan pandjang.

Gerakan 1001 jang takterpisahkan dari gerakan 6 baik telah mendorong massa kaum tani untuk menanam dimana dan apa sadja jang dapat dimakan, untuk memperluas tanaman, memperbanjak djenis bahan makanan serta meningkatkan produksinja, untuk memeras otak mentjari akal sehingga tanaman jang biasanja tidak bisa dimakan achirnja toh bisa dimakan seperti menawar singkong ratjun atau sénté-gatel dsb. Semuanja itu dilaksanakan terutama dengan daja-tjipta sendiri berdasarkan pengalaman dan kemampuan kaum tani sendiri, tanpa mengabaikan hasil karja para ahli pertanian. Gerakan 1001 djuga telah mendorong kader tani untuk, disamping pekerdjaan² politik dan organisasi, djuga lebih banjak memikirkan dan mengerdjakan masalah² peningkatan produksi. Hal ini akan sangat penting artinja untuk membantu kaum tani sesudah kaum tani membebaskan diri dari feodalisme.

Kawan²!

Selama mengembangkan gerakan 6 baik, kaum tani menghadapi berbagai rintangan. Pelaksanaan landreform berdasarkan berbagai UU dan peraturan² pelaksanaan, banjak dihalang-halangi oleh tuantanah dan oleh sementara pedjabat Pemerintah jang membela tuantanah atau memang berkedudukan sebagai tuantanah. Peraturan-peraturan Pemerintah jang memberi kesempatan kepada kaum tani untuk melalui djalan musjawarah mendapatkan sewatanah jang lajak untuk tanaman tebu dan mendapatkan beban djatah dan harga pembelian padi jang tidak terlalu memberatkan kaum tani serta untuk melalui djalan musjawarah mentjegah pengusiran sewenang-wenang dan menjelesaikan sengketa² tanah atas dasar saling-menguntungkan diantara kaum tani dengan Pemerintah dan perusahaan² Negara, pelaksanaan peraturan jang dalam batas² tertentu meringankan beban kaum tani ini disabot terutama oleh kaum kapitalis birokrat. Pedjabat² tertentu, jang tentu sadja hidup dari gadji Pemerintah, jang sebagian besar berasal dari pembajaran padjak kaum tani, bukannja bertindak membela UU Pemerintah dan membantu kaum tani, tapi berbuat sebaliknja, jaitu mensabot pelaksanaan UU jang meringankan beban penghidupan kaum tani, menggerowoti sokoguru revolusi dan bahkan „menggendjoti" kaum tani jang menuntut pelaksanaan UU ataupun main paksa dan bahkan memerintahkan membabati tanaman kaum tani.

Tidak hanja itu, sampai² usaha² jang sutji dari kaum tani untuk menolong diri sendiri dari kelaparan dan membantu tugas nasional memperbesar produksi pangan dengan mengembangkan gotong-rojong² saling-membantu dan Gerakan 1001 untuk bisa mengisi perut, dibeberapa tempat telah mulai ditjurigai, diawasi dan direka-reka untuk, bukannja dibantu, tetapi dilarang. Tapi kaum tani akan berdjalan terus, sebab tidak ada jang pantas ditjurigai dan diawasi dari tanaman kaum tani. Tanam djagung, berbuah djagung. Tanam singkong, berbuah singkong. Berbeda dengan kaum kapitalis birokrat, jang bisa „menanam" stempel, berbuah semen, gula atau beras berton-ton. (*Tawa*). Kaum kapitalis birokrat inilah jang harus ditjurigai dan diawasi. Bukan kaum tani. Djika kaum tani lapar, mau menanam sendiri bahan makanan dan kemudian dilarang, maka kekuatan kaum tani akan „memakan habis" kekuatan reaksioner (*tawa*) jang suka melarang-larang kaum tani menanam bahan makanan.

Rintangan² jang menghalangi gerakan 6 baik ini telah membikin kaum tani mendjadi „naik-politik" jaitu makin mengenal siapa musuh²nja jang pokok, siapa termasuk kerabat musuh dan siapa pula sahabat setia dan pimpinan jang tulus dari kaum tani. Kaum tani mendjadi makin teguh kejakinannja kepada kesimpulan jang dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, bahwa

kaum tani harus bertekad membebaskan diri, djika kaum tani ingin bumi dan demokrasi, ingin hidup mukti seanak-bini.

Pelaksanaan UU dan peraturan jang dalam batas² tertentu meringankan kaum tani, per-tama² tergantung pada aksi² kaum tani jang besar dan militan, jang setjara maksimal dapat menarik bantuan golongan² demokratis lainnja diluar kaum tani, baik diluar maupun didalam lembaga² Negara. Disamping itu, Pemerintah perlu didesak untuk meminggirkan pensabot² pelaksanaan Undang² tersebut.

Kawan²!

Dengan mengembangkan gerakan 6 baik kesedaran politik kaum tani meningkat dengan tjepat. Kaum tani makin mengenal musuh² pokok mereka dalam bentuknja jang terang, jaitu kaum tuantanah, lintahdarat, tengkulak, kaum komprador dan kaum kapitalis birokrat. Kaum tani makin mengenal hubungan jang erat diantara kaum kapitalis birokrat dengan tuantanah dan perbuatan² mereka dalam mempertahankan sistim penghisapan setjara kolonial. Kaum tani semakin teguh kejakinannja kepada pimpinan kaum Komunis, jang dengan ulet, tabah dan berani, dalam suka dan duka, dengan tanpa pamrih sedikitpun untuk diri sendiri, terus-menerus membangkitkan, mengorganisasi, memimpin dan memobilisasi kaum tani dalam aksi². Kejakinan kaum tani inilah jang menjebabkan organisasi tani revolusioner BTI semakin meluas dan keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani semakin meningkat. (*Tepuktangan*).

Dengan mengembangkan gerakan 6 baik pengaruh Partai dikalangan kaum tani makin meluas dan mendalam, martabat Partai makin meninggi dan anggota Partai jang berasal dari buruhtani dan tanimiskin makin banjak. Kader² Partai jang bekerdja dikalangan kaum tani semakin mampu mengatasi subjektivisme, makin besar kepertjajaannja kepada diri sendiri dan makin besar pula rasa tanggungdjawab mereka terhadap Partai dan Rakjat. Perkembangan ini mendorong kader² Partai jang bekerdja dikalangan kaum tani untuk menjelesaikan setjara tepat dan tjepat kontradiksi² dikalangan mereka, untuk mendjamin kehidupan badan² kolektif jang memimpin gerakan kaum tani serta untuk membulatkan fikiran dan tekad mereka dalam memimpin gerakan kaum tani.

Gerakan 6 baik dapat berkembang luas, apabila gerakan itu berporos pada aksi² buruhtani dan tanimiskin melawan penghisapan tuantanah, lintahdarat dan tengkulak serta membela tanah garapan, melawan pengusiran sewenang-wenang.

Prinsip bersandar pada buruhtani dan tanimiskin, bersatu teguh dengan tanisedang, menetralisasi tanikaja untuk selangkah demi selangkah dan dengan membeda-bedakan melawan penghisapan tuantanah, dari pengalaman kita dalam mengembangkan gerakan 6 baik, kita mendapatkan bentuk² organisasi jang tepat. Sebelum

itu, organisasi basis, jaitu Ranting² BTI, terletak didesa dan anggota-anggotanja dibagikan dalam *kelompok² berdasar tempattinggal anggota²*. Tiap² kelompok menghimpun sedjumlah anggota, terdiri dari berbagai klas, mulai dari buruhtani sampai tanisedang, dan bahkan djuga sementara tanikaja dan tuantanah jang patriotik. Kelompok² sematjam itu dapat menghimpun anggota² untuk dimobilisasi dalam gerakan² jang bersifat umum, misalnja dalam gerakan-gerakan melawan bentjana alam, menentang beban jang memberatkan kaum tani dan pengekangan terhadap kebebasan² demokratis, membela keamanan desa dan mempertahankan perdamaian dunia, menjerukan untuk bersatu dan beramai-ramai kekotak pemungutan suara menusuk Palu Arit, bersatu dan berdjuang membebaskan Irian Barat, dsb. Tetapi kelompok² berdasar letak tempattinggal itu ternjata tidak mampu memobilisasi anggota² dalam berbagai bagian penting dari gerakan 6 baik. Misalnja, dalam gerakan turun-sewa, naik-upah dan turun-bunga, tidak semua anggota mempunjai kepentingan jang sama dan bahkan bisa bertentangan. Oleh karena itu, disamping kelompok² berdasarkan tempattinggal itu, untuk mengembangkan gerakan 6 baik, dibentuk *kelompok-kelompok berdasar tempat-kerdja dan kelompok² berdasar djenis pekerdjaan*, jaitu kelompok² buruhtani (termasuk tanimiskin, kadang² djuga tanisedang jang mentjari pekerdjaan samben) pentjangkul, penjiang, pengetam, dsb.; kelompok² penggarap (penjewa) tanah tuantanah, termasuk penjewa tanah kelebihan dari batas maksimum milik tuantanah menurut ketentuan UU No. 56 Prp th. 1960, kelompok² petani korban lintahdarat dan penggadai tanah, pohon, buah²an dsb. Sedang kaum tanimiskin dan tanisedang jang mengerdjakan tanah sendiri diorganisasi dalam Regu² Saling-Bantu (RSB). RSB² ini kegiatannja ditekankan pada usaha² meringankan beaja produksi dan meningkatkan hasil pertanian. Berbeda dengan kelompok² penggarap (penjewa) tanah tuantanah jang kegiatannja ditekankan pada gerakan turun-sewa dan turun-bunga jang dipadukan dengan gerakan naik-upah. Kelompok² berdasarkan tempat-kerdja dan kelompok² berdasar djenis pekerdjaan ini beranggotakan buruhtani dan tanimiskin, laki², wanita, tua-muda, baik anggota maupun bukan anggota organisasi massa tani revolusioner. Tentu sadja, pelopornja adalah buruhtani dan tanimiskin anggota organisasi massa revolusioner. Anggota² Pemuda Rakjat dan organisasi wanita revolusioner djuga memegang peranan penting sebagai pelopor gerakan 6 baik, disamping anggota² BTI. Dengan setjara aktif ikut mengembangkan gerakan 6 baik, Pemuda Rakjat dan ormas wanita revolusioner mendapatkan tanah jang subur dan bibit unggul jang terudji, jaitu pemuda² dan wanita² buruhtani dan tanimiskin, dan dengan demikian bisa mudah berkembang didesa. Sebaliknja, tanpa ikutsertanja pemuda dan wanita

tani front persatuan tani tidak mungin luas, dan gerakan 6 baik tidak dapat berkembang pesat.

Kelompok² berdasar tempat-kerdja dan djenis pekerdjaan ini adalah organisasi jang sangat efektif bagi aksi² buruhtani dan tanimiskin. Melalui kelompok² ini buruhtani dan tanimiskin dididik, dibangkitkan, dan berdasarkan kepentingan²nja diorganisasi dan dimobilisasi dalam aksi² menghadapi musuh mereka bersama.

Kelompok² ini djuga mendjadi sumber kelahiran kader² jang berasal dari buruhtani dan tanimiskin jang terudji dan berwatak klas jang teguh. Pengalaman menundjukkan bahwa kaum buruhtani dan tanimiskin jang sebelum ada pendidikan Marxisme-Leninisme dan pimpinan kaum Komunis ditempatkan oleh tuantanah dalam kedudukan *„serba salah dan serba kalah"* dan dalam nasib *„hidup susah matipun tak mudah"*, setelah bangkit dalam aksi² *„ketjil-hasil"* berdasarkan prinsip *„adil, menguntungkan dan tahu batas"*, sekali mendapat kemenangan, mereka terus bangkit dan dengan tidak mengenal lelah setjara sukarela dan dengan semangat jang tinggi bekerdja dengan sungguh² untuk mengembangkan aksi² dan organisasi kaum tani.

Kawan²!

Untuk menghadapi situasi dimana gerakan kaum tani melawan berbagai bentuk penghisapan tuantanah dan lintahdarat sedang berkembang luas, berdasarkan tugas² jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-VI Partai kita wadjib meneruskan pelaksanaan 4 tugas pokok, jaitu tugas²:

1. Meluaskan dan menjempurnakan penelitian di-desa² dengan tudjuan untuk menemukan bentuk² chusus penghisapan feodal didaerah dan didesa.

Melalui penelitian ini setjara berangsur-angsur disusun „statistik-dasar gerakan tani", baik setjara nasional maupun setjara regional untuk daerah dan desa, berdasarkan perpaduan angka² resmi dengan angka² hasil penelitian kader² Partai sendiri. Ketjuali penelitian mengenai keadaan umum jang biasanja makan waktu lama, untuk mengembangkan sesuatu aksi djuga perlu diadakan penelitian dalam waktu pendek. Misalnja, penelitian mengenai hubungan kerdja kaum tani dengan seseorang tuantanah untuk setjara kongkrit menetapkan tuntutan² dan bentuk² aksi guna mengembangkan gerakan turun-sewa; penelitian mengenai hubungan kerdja buruhtani pentjangkul dengan seorang tuantanah dan seorang tanikaja untuk mengembangkan gerakan naik-upah; penelitian mengenai keadaan tanah dan tanaman serta beaja produksi kaum tani untuk mengembangkan gerakan naik-produksi dan menuntut sewa-tanah jang lajak kepada perusahaan² gula, dsb.

Sebagai tjontoh, salahsatu hasil penelitian jang dapat dilaporkan kepada Kongres ini adalah mengenai pembagian klas di-desa²

di Djawa-Madura. Berdasarkan hasil penelitian dari kader² Partai diberbagai daerah di Djatim (Kediri, Surabaja, Ngawi), di Djateng (Tjilatjap, Klaten, Pekalongan) dan di Djabar (Tjirebon, Bandung), bisa disimpulkan bahwa :

Klas tuantanah	berdjumlah	k.l.	4%	dari	penduduk	desa,
„ tanikaja	„	k.l.	3%	„	„	„ ,
„ tanisedang	„	k.l.	10%	„	„	„ ,
„ buruhtani dan tanimiskin	„	k.l.	80%	„	„	„ ,
Golongan lain	„	k.l.	3%	„	„	„ ,

Persentase penduduk desa di Djawa-Madura ini menundjukkan bahwa dalam perbandingan, pada umumnja penduduk jang terdiri dari keluarga tuantanah lebih besar daripada tanikaja. Ini membuktikan sangat lemahnja kedudukan ekonomi kapitalis dan masih kuatnja sisa² feodal di-desa² di Djawa-Madura. Dengan demikian, perkembangan kekuatan produktif di-desa² sangat dihambat, sehingga bukan sadja penghidupan bagian terbesar kaum tani, melainkan djuga perkembangan ekonomi nasional dirugikan dan dihambat. Ini membuktikan kebenaran tuntutan kita jang menjatakan bahwa untuk meningkatkan produksi pangan, pertama-tama supaja kekuatan produktif di-desa² diperbesar, dengan melaksanakan setjara konsekwen landreform berdasarkan UUPA dan UUPBH beserta peraturan² pelaksanaannja.

2. Terus melaksanakan Gerakan 6 baik termasuk didalamnja Gerakan 1001 untuk menggalang, memperluas dan memperkuat front persatuan tani anti-feodal dan untuk mengkonsolidasi persekutuan buruh dan tani.

3. Lebih memperluas dan lebih mengintensifkan pembentukan kelompok² buruhtani dan tanimiskin berdasar tempat-kerdja dan djenis pekerdjaan serta Regu² Saling-Bantu dikalangan kaum tani untuk mengembangkan Gerakan 6 baik.

4. Mengintensifkan dan meluaskan pendidikan dikalangan kader² tani dan dikalangan kaum tani sendiri.

Untuk mengintensifkan dan meluaskan pendidikan dikalangan kader² tani dan dikalangan kaum tani, kami memperkuat kesimpulan Laporan Umum Kawan D. N. Aidit jang menjatakan bahwa *„jang terpenting atau kuntji daripada kuntjinja* (Gerakan 4 Meningkat) *adalah meratakan SP dan KR"*. Meluasnja SP dan KR, dengan memberikan prioritet utama pada kader² tani, akan mempertjepat lahirnja banjak kader² tani jang mampu memimpin perkembangan madju gerakan kaum tani dan jang *lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih* dan *lebih tekun* menghadapi kaum reaksioner.

Untuk mengintensifkan dan meluaskan pendidikan dikalangan kaum tani terutama dikembangkan gerakan² PBH jang dipadukan dengan gerakan pemberantasan „buta" politik dan dengan usaha² mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama jang berhubungan dengan teknik pertanian, dari massa kaum tani seperti dinjatakan dalam „Tuntunan PBH" kita. Gerakan PBH sebagai poros gerakan „naik-kebudajaan" dikalangan kaum tani sangat erat berhubungan dengan gerakan „naik-produksi". Pertama, karena kaum tani jang melek-huruf lebih mudah menerima pendidikan ilmu pertanian jang sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil panenannja. Kedua, karena gerakan PBH dapat lebih mudah berkembang didesa apabila datang musim panen, lebih² djika hasil panenan dapat meningkat. Ketiga, dengan menghubungkan erat² gerakan PBH dan gerakan „naik-kebudajaan" pada umumnja dengan gerakan „naik-produksi", kita akan lebih bisa menarik kaum intelektuil didesa, terutama para ahli pertanian, untuk membantu gerakan PBH. Kerdjasama diantara kaum tani dengan para ahli ini sangat diperlukan untuk memadukan ilmu dengan praktek massa, dan melaksanakan prinsip *„ilmu untuk Rakjat"*.

Kawan² !

Sebelum mengachiri laporan ini baiklah saja laporkan sedikit tentang pekerdjaan kita dikalangan kaum nelajan, seperti prinsip²-nja pernah disimpulkan dalam Konfernas Tani I bulan April 1959. Perlu diterangkan bahwa massa nelajan jang berdjuta-djuta djumlahnja mempunjai peranan penting dilapangan produksi, pengangkutan dan keamanan, lebih² djika diingat bahwa negeri kita adalah negeri kepulauan. Mereka masih mengalami penghisapan feodal dan kapitalis seperti halnja kaum tani.

Pekerdjaan kita dikalangan kaum nelajan dititikberatkan pada membentuk serikat² buruh-nelajan dan koperasi² nelajan. Chususnja mengenai pekerdjaan dilapangan koperasi ini, seperti halnja dengan pekerdjaan mengembangkan koperasi dikalangan Rakjat pekerdja jang lain, adalah bersifat memperkuat dan menjempurnakan koperasi² jang telah ada serta membentuk koperasi² Rakjat pekerdja di-tempat² dimana belum terbentuk koperasi. Kedua tugas ini, jaitu, membentuk serikat² buruh-nelajan dan koperasi² nelajan, dibeberapa daerah sudah mulai dilaksanakan. Pengalaman kawan² di-daerah² tersebut perlu disimpulkan untuk didjadikan modal guna lebih memperbaiki dan memperluas pekerdjaan kita dikalangan nelajan.

Kawan² !

Marilah kita lebih banjak lagi turun kedesa dan kepantai ! Marilah kita memenuhi seruan Kawan D. N. Aidit ketika menerima delegasi kaum tani dalam Kongres ini, jaitu *masuk lumpur, dalam²*

mentjangkul, menanam persekutuan buruh dan tani untuk lebih membesarkan Partai dan kekuatan revolusi!

Biarpun hak² demokrasi sempit dan penghidupan sangat sulit, tapi semangat Komunis lebih kuat daripada kelaparan. (*Tepuktangan*). Dengan persatuan nasional berbasiskan persekutuan buruh dan tani kita tjiptakan demokrasi dan nasi, tanah dan sandang-pangan buat petani, buat kita semua! (*Tepuktangan*).

Tepat sekali pernjataan kawan Ketua: *„kalau Partai lemah tidak ada orang lain jang suka memberikan demokrasi kepada kita, dan tidak ada orang lain jang datang mengantarkan makanan kepada kita"*. Memang, tidak ada tempat untuk mengemis demokrasi (*tawa*) dan memohon perbaikan nasib. Dan revolusi agraria tidak bisa dikembangkan dengan minta permisi dan mohon restu dulu pada tuantanah² feodal. (*Tawa, tepuktangan*).

Marilah kita turun kedesa!

Hidup Partai Komunis Indonesia!

Hidup Persekutuan Buruh dan Tani!

Hidup Persatuan Nasional Rakjat Indonesia!

Madju terus untuk pembebasan Irian Barat, Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong! (*„Hidup!" Tepuktangan*).

DJADIKAN KEBUDAJAAN SENDJATA PERDJUANGAN DITANGAN RAKJAT

ANANTAGUNA

Kawan² pimpinan dan Kongres jang tertjinta!

Telah kita dengar dengan penuh perhatian, tiga dokumen Kongres jang terpenting. Jaitu, Laporan Umum jang berdjudul „Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi", Pengantar tentang Perubahan Konstitusi Partai dan Pengantar tentang Perubahan Program Partai, jang masing² disampaikan oleh Kawan D. N. Aidit, Kawan M. H. Lukman dan Kawan Njoto, para pimpinan tertjinta Partai kita jang besar.

Ketiga dokumen itu laksana segugusan puisi perdjuangan Rakjat, mengungkap kebenaran², aspirasi, perasaan dan pikiran Rakjat dan garis² aksi jang diperlukan Partai, Rakjat dan revolusi nasional-demokratis. Para seniman dan pekerdja kebudajaan jang madju biasa djuga menjebutkan kebenaran² itu „azas keindahan".

Kongres jang mulja!

Adalah djelas dan benar, Laporan Umum Kawan Aidit jang menjimpulkan bahwa „Berkat pimpinan Partai, Rakjat pekerdja telah dan sedang terus menggunakan kebudajaan sebagai sendjata perdjuangannja", bahwa „sedjak beberapa tahun belakangan ini seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai telah mentjiptakan banjak karja baik jang berbentuk kesusasteraan, senibentuk, musik, drama, film dan tari", dan bahwa „pekerdja² kebudajaan Partai telah bekerdjasama baik dengan seniman² dan sastrawan² demokratis lainnja, sehingga tergalanglah suatu front kebudajaan anti-imperialis dan anti-feodal, jang djika dipelihara dan dikembangkan terus akan merupakan salahsatu kekuatan revolusi jang penting".

Lebih landjut ditundjukkan oleh Laporan Umum Kawan Ketua itu bahwa „dilapangan kebudajaan kaum imperialis, terutama kaum imperialis Amerika Serikat, masih terus mengagresi negeri kita dengan terutama menggunakan lektur, film dan musik" dan bahwa „dominasi kebudajaan kolonial Belanda dengan djelas nampak diperguruan, terutama perguruan tinggi dikota-kota besar".

Kawan²!

Dengan menggunakan kebudajaan sebagai sendjata perdjuangan Rakjat, gerakan revolusioner diperkaja dan diperkokoh bentuk² perdjuangannja. Kita tidak lagi bersikap atjuh tak atjuh terhadap kebudajaan, tidak lagi menjamakan kebudajaan sebagai sekedar

hiburan, jang kalau ada sjukur, kalau tidak ada, ja, tidak apa². Adalah Wladimir Iljitsj Lenin jang menjatakan dalam tulisannja „Organisasi Partai dan Literatur Partai" jang setjara perbandingan mengemukakan bahwa „Pekerdjaan literer haruslah merupakan sebagian dari perdjuangan proletariat, 'sebuah roda dan sekrup' didalam suatu mekanisme sosial-demokrasi jang besar jang digerakkan oleh seluruh pelopor klas buruh jang sedar". Sedang Mau Tje-tung merumuskan dalam „Pidato Dalam Simposion Seni dan Sastera di Jenan", jang menuntut „supaja seni dan sastera sungguh² mendjadi komponen dari mesin revolusi seluruhnja, mendjadi sendjata jang ampuh dalam mempersatukan Rakjat, mendidik Rakjat, menggempur dan membasmi musuh dan guna membantu Rakjat berdjuang melawan musuh dengan satu hati dan tekad".

Partai kita sekarang sudah mempunjai sikap jang tepat, sikap jang Marxis-Leninis terhadap pekerdjaan² kebudajaan, seperti terlihat dalam hasil² pekerdjaannja. Masa sikap kekanak-kanakan terhadap kebudajaan melenjap bersama semakin dewasanja Partai kita. Djalan jang terbentang dihadapan kita sekarang jalah „supaja Comite² Partai, ja, mulai dari CR hingga ketingkatan CDB dan CC, terus memimpin seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai untuk mempertinggi ideologi mereka dan membantu seniman² demokratis dan patriotik lainnja dalam pengabdiannja kepada Rakjat dan revolusi", sebagaimana diharapkan oleh Kawan Ketua dalam Laporan Umumnja. Adakalanja, memang, dalam pekerdjaan ini didjumpai sedjumlah kesukaran tertentu. Tetapi, kesukaran² bukanlah barang asing bagi Partai kita. Partai kita besar dan semakin terbadjakan, djustru karena ia dengan tepat dan pandai menaklukkan kesukaran demi kesukaran. Djalan sedjarah Partai kita, seperti dikatakan oleh penjair kita Hr. Bandaharo „bukan djalan bertabur bunga".

Kawan²!

Dari Laporan Umum Kawan Ketua dapat djuga ditarik kesimpulan bahwa telah ada sedjumlah kekuatan, baik jang berupa politik, organisasi maupun ideologi, untuk menangkis agresi kebudajaan imperialis dan menjikat terus sisa² kebudajaan kolonial dan feodal. Kekuatan kebudajaan nasional-demokratis dari hari ke hari semakin kokoh dan rindang. Pengalaman dan kenjataan menundjukkan bahwa kebudajaan baru itu hanja dapat lahir dan tumbuh selama ia berwatak pedjuang. Berdjuang melawan dominasi dan pengaruh² bedjat dari „kebudajaan" imperialisme dan feodalisme, terutama „kebudajaan" imperialisme Amerika Serikat jang biasanja menjediakan „kebudajaan-buaja" bagi kaum kapitalis birokrat dan kaum reaksi lainnja.

Makaitu, aksi² untuk melawan agresi kebudajaan imperialis harus diperhebat dan aksi² harus didukung oleh gerakan massa Rakjat umumnja dibawah pimpinan Partai, karena tudjuan agresi kebudajaan imperialis itu sebagaimana ditundjukkan oleh Kawan Ketua jalah untuk merusak ideologi klas buruh dan Rakjat.

Kritik² terhadap bukupeladjaran² sekolah, dari sekolah rendah hingga sekolah tinggi, jang masih mengeloni sisa² „kebudajaan" kolonial Belanda dan „kebudajaan" imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat, hendaklah dibangkitkan. Dan berbareng dengan itu tentulah dajatjipta untuk mengubah dan mentjiptakan bukupeladjaran² baru jang sesuai dengan kondisi dan perspektif revolusi akan bangkit dan harus diorganisasi. Dalam hal ini sadja misalnja, djelas, bahwa perdjuangan melawan dan mengalahkan agresi kebudajaan imperialis dan sisa² kebudajaan kolonial Belanda itu adalah djuga bersifat kreatif. Para pengarang dan guru² tentu akan ambil bagian penting dalam aksi mendjebol kebudajaan imperialis (dalam hal ini didalam bukupeladjaran² sekolahan) dan membangun kebudajaan nasional-demokratis.

Dilapangan film arah aksi djuga sedjalan dengan masalah lektur, walaupun bentuk pekerdjaan dan soal²nja ada perbedaannja. Bioskop² dalamnegeri harus bersifat membantu revolusi dan Rakjat, harus membantu mengkonsolidasi industri film nasional dan senifilm nasional. Oleh karena itu perbioskopan nasional (jang djumlahnja lk. 700) harus diselamatkan dari tjengkeraman AMPAI (agen film Amerika Serikat di Indonesia). Selama perbioskopan negeri kita masih dikuasai AMPAI, selama itu produksi film nasional kita tidak mendapatkan pasar dalamnegeri jang tjukup terlindungi, sehingga selama demikian halnja berlangsunglah penindasan terhadap industri dan senifilm nasional kita. Oleh karena itu perdjuangan dibidang film ini djuga bersegi dua pada pokoknja. Disatu fihak menjelamatkan bioskop² dalamnegeri dari tjengkeraman Amerika Serikat dan dilain fihak mendorong produksi film nasional jang tjotjok dengan situasi nasional kita.

Demikian pula kiranja dilapangan musik. Rombongan² paduan suara jang akan menjampaikan lagu² revolusioner kehati massa dan hati perdjuangan, tentu harus kita perbesar dan sebar keseluruh negeri kita. Djika tergalang beribu, atau berpuluh ribu penjanji² jang diorganisasi dalam paduan² suara pemuda, mahasiswa, peladjar, buruh, wanita dan bahkan djuga kaum tani, hal itu akan membantu memperkokoh semangat dan djiwa perdjuangan. Dan setjara kesenian, setjara musik hal itu akan berarti sangat dalam. Lagu² revolusioner sudah tentu diperlukan lebih banjak, dan lagu² itu akan berkembang menuruti „garis massa", dan pelaksanaan „tinggi mutu ideologi dan tinggi mutu artistik" akan menemukan sjarat²nja jang lebih baik.

Perlawanan terhadap „musik lutut", musik jang histeris seperti jang pernah diinstruksikan Bung Karno, harus diperhebat. Karena „musik" imperialisme jang histeris itu djuga ikut memupuk penjakit histeris, jang kaum kapitalis birokrat demikian menjajanginja. Impor piringan-hitam tidak bisa lain harus dikendalikan setjara politik-kebudajaan jang sesuai dengan Manipol. Dengan demikian, agresi kebudajaan imperialis via bunji²an (jang hanja bikin bising) kita lumpuhkan dan ini mendjadi sjarat penting bagi perkembangan senimusik nasional kita selandjutnja. Djuga dilapangan musik ini mendjadi djelas bahwa pekerdjaan kita disamping berlawan djuga mentjipta, mentjipta untuk berlawan.

Pendek kata kawan², djuga dilapangan kebudajaan tekad „satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"-pun kena sekali.

Kawan² jang tertjinta !

Bukanlah maksud saja untuk memaparkan situasi, sukses² atau kesukaran² jang kita hadapi dilapangan kesusasteraan, senirupa, tari, musik, drama, termasuk ludruk, ketoprak, opera Bali, reog, randai, abdulmuluk dan lain²nja lagi, tetapi perlulah ditekankan pentingnja perhatian kita semua terhadap Program dan Resolusi Kebudajaan jang telah diputuskan dalam Kongres Nasional ke-VI Partai kita, teristimewa mengenai perlawanan kita terhadap kebudajaan imperialis, jang adalah kebudajaan kaum kapitalis birokrat dan kaum reaksioner didalamnegeri djuga.

Berbitjara tentang kebudajaan dewasa ini adalah salah djika tidak menghubungkannja dengan gerakan dan aksi² kaum tani jang vital itu. Telah disimpulkan oleh Laporan Umum Kawan Ketua bahwa „didesa-desa kebudajaan feodal jang mengabdi tuantanah² masih merupakan benalu bagi perdjuangan kaum tani". Karena itu, perhatian kita terhadap kesenian jang tumbuh dan jang bisa tumbuh didesa-desa seperti ketoprak, ludruk, lenong, randai, dan bermatjamragam permainan Rakjat haruslah lebih besar, sehingga garis „djadikan kebudajaan sebagai sendjata perdjuangan ditangan Rakjat" bisa membantu perdjuangan kaum tani. Dan menghubungkan kesenian Rakjat kita dengan perdjuangan kaum tani jang revolusioner itu pada waktunja akan merevolusionerkan seniman² Rakjat dan kesenian Rakjat itu sendiri, karena bersatunja dengan gerakan revolusioner akan menghajati kesenian dan senimannja. Usaha ini hanja mungkin berhasil djika kita tekun dan teguh dalam melaksanakan garis Partai dilapangan kebudajaan ini.

Kawan² !

Masalah lain jang berpadu erat dengan soal² jang telah dibitjarakan, jalah, masalah sjarat² materiil dan sjarat² politik bagi perkembangan kebudajaan. Seperti kawan² maklum, perkembangan kebudajaan djuga bergantung pada tersedianja sjarat² materiilnja.

Pertjetakan, kertas, radio, teater, art-gallery, taman² dan gedung² kebudajaan dsb. sangat penting bagi perkembangan kebudajaan.

Hal² ini sungguh sangat bergantung pada struktur dan situasi umum perekonomian nasional kita. Makin merosot ekonomi negeri makin terantjam pulalah sjarat² materiil kebudajaan, termasuk sandangpangannja para seniman dan pekerdja kebudajaan. Oleh karena itulah, umumnja seniman dan pekerdja² kebudajaan jang madju, bekerdja dan berdjuang bahu-membahu ditengah-tengah massa Rakjat untuk melikwidasi sisa² ekonomi kolonial dan feodal, dan dapat dikatakan, bahwa pada umumnja para seniman dan pekerdja kebudajaan jang djudjur mengutuk „pentjoleng² dan kapitalis birokrat".

Karena itu, perdjuangan kita untuk menuntut didirikannja taman² kebudajaan diibukota Daswati I dan II dengan membangun djuga art-gallery² dan lain sebagainja, serta penurunan padjak tontonan dan padjak seniman, haruslah terus kita lakukan. Ketetapan MPRS mengenai pembangunan sjarat² materiil kebudajaan ini harus terus kita tuntut pelaksanaannja sampai berhasil, dan kebudajaan nasional kita diuntungkan perkembangannja.

Djuga pemberantasan butahuruf, kawan², banjak dipengaruhi oleh situasi umum perekonomian. Seperti kawan² maklum, masalah terpelik dalam pekerdjaan pemberantasan butahuruf adalah masalah pemeliharaan dan pengembangan melek-huruf, sehingga Rakjat kita tidak hanja kenal leter ABC, tetapi sampai tahu ABC-nja revolusi, antara lain, dengan membatja „ABC Politik". Partai telah bekerdja dengan segala kemampuan jang ada padanja untuk menjapu habis sisa² kebudajaan kolonial Belanda, jaitu butahuruf. Dan sudah tentu pemerintah djuga bekerdja. Kita gembira mendengar bahwa daerah ini atau daerah itu mendapat diploma „bebas butahuruf". Tetapi Rakjat akan ketjewa bila pemberian diploma itu digunakan semata-mata untuk menghalang-halangi usaha Partai dan gerakan massa dilapangan pemberantasan butahuruf, sebab tjara demikian menipu Rakjat dan diri sendiri.

Tentang sjarat² politik perkembangan kebudajaan jang dimaksudkan terutama jalah demokrasi. Laporan Umum Kawan Ketua dengan djelas mengupas masalah Demokrasi Terpimpin, jang pada suatu waktu djadi liar karena tak ada pimpinannja, tetapi pada lain waktu demokrasinja suka ditjoleng. Seperti djuga Rakjat, para pekerdja kebudajaan dari dulu sampai sekarang dan dimasa jatang-pun, tetap merasa bahwa demokrasi itu milik mereka. Bagi revolusi, bagi Rakjat dan djuga bagi kebudajaan, soal demokrasi ini sungguh soal „esa hilang dua terbilang".

Hal terachir jang perlu kita perhatikan, jalah harapan Partai dan Kawan Ketua terhadap para seniman dan pekerdja kebudajaan Partai, „supaja selalu mendjadi teladan tidak hanja dilapangan pe-

kerdjaannja, tetapi djuga dalam kehidupan sehari-hari" dan „supaja mengingat selalu, bahwa semua karja bukanlah untuk kalangan tertentu jang terbatas, tetapi untuk seluruh Rakjat, terutama Rakjat pekerdja". Untuk itu, tentulah, pendidikan ideologi terhadap seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai harus terus diintensifkan. Gerakan turun kebawah hendaklah benar² kita lakukan, karena jang terpenting dari GTB ini jalah tudjuannja, pendidikan dan pengubahan ideologi, bukannja perdebatan tentang GTB itu. Djika ia dilaksanakan dengan baik, ia pasti akan membantu seniman dan pekerdja² kebudajaan untuk bersikap tepat terhadap massa, berguru kepadanja, bersikap rendah-hati dan tidak takut menghadang musuh. Untuk „selalu mendjadi teladan" seniman² dan pekerdja² kebudajaan Partai hendaklah dengan terus berpedoman „politik adalah panglima", meluluhkan dirinja kedalam massa Rakjat dan perdjuangannja, satu-hati dengan Partai dan mengabdi kepadanja tanpa pamrih dan tanpa reserve. Seniman Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai, pertama-tama tentulah harus mendjadi Komunis jang baik, sehingga karja²nja mendjadi „anak ideologi Partai", sebagai dikatakan oleh Kawan Aidit.

Kita jakin, bahwa seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai akan mendjadikan harapan Partai dan Kawan Ketua pedoman hidup dan perdjuangannja untuk Partai, Rakjat, seni dan tanahair jang sedang mengandung revolusi ini. (*Tepuktangan lama*).

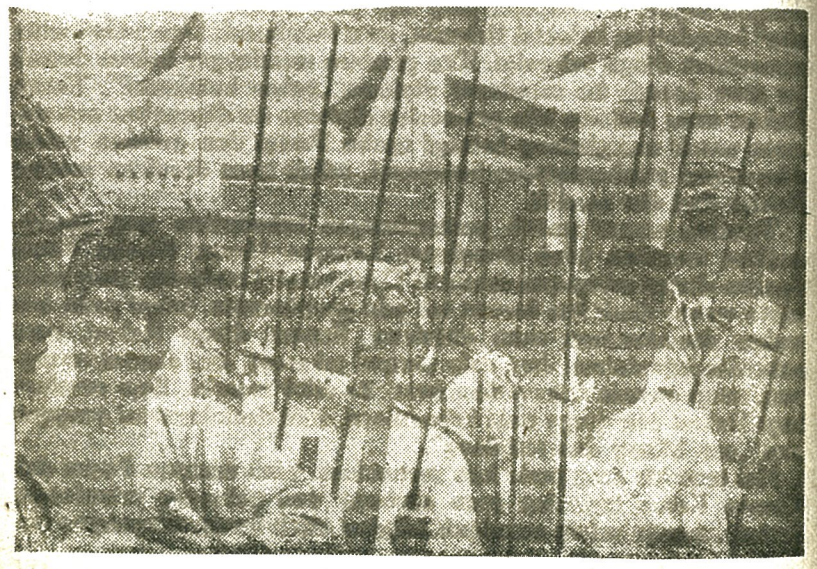

KEMBANGKAN MORAL KOMUNIS!

PERIS PARDEDE

Kawan² jang tertjinta!

Saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, laporan Kawan M.H. Lukman tentang penjesuaian Konstitusi dan laporan Kawan Njoto tentang penjesuaian Program Partai dengan Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960.

Laporan Umum Kawan Ketua akan lebih menerangi djalan jang harus kita tempuh di-hari² jang akan datang dalam mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa.

Sekarang saja akan menguraikan sedikit tentang pekerdjaan Komisi Kontrol selama periode antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII (Luarbiasa) ini.

Kami merasakan betapa tepatnja keputusan Kongres Nasional ke-VI Partai jang menetapkan bahwa Komisi Kontrol tidak hanja dibentuk dipusat, tetapi djuga di-organisasi² Daerah Besar sampai ke Seksi dan meluaskan tugasnja sehingga benar² mendjadi satu badan kontrol Partai jang aktif djuga dalam pekerdjaan pembangunan Partai dan pengkonsolidasian hasil²nja.

Konstitusi PKI fasal 51 menerangkan, bahwa kewadjiban Komisi Kontrol jalah: **„setjara teratur memeriksa dan mengurus perkara² pelanggaran anggota² terhadap Konstitusi Partai, disiplin Partai dan moral Komunis: mendjatuhkan atau mentjabut tindakan disiplin atas anggota Partai; dan mengurus pengaduan dan permintaan banding anggota Partai"**. Dalam fasal 62 alinea 2 dan 3 Konstitusi Partai menjatakan sbb.: **„Komisi Kontrol jang lebih tinggi berhak memeriksa pekerdjaan Komisi Kontrol bawahan dan mensahkan atau mengubah putusan²nja. Komisi Kontrol bawahan harus melaporkan pekerdjaan kepada Komisi Kontrol jang lebih tinggi, dan memberikan laporan jang teliti dan tepat tentang pelanggaran² anggota terhadap disiplin Partai".**

Ketentuan² diatas lebih diperdjelas dan lebih diperintji lagi oleh Petundjuk² Comite Central Partai. Didalam Petundjuk² dinjatakan bahwa tugas Komisi Kontrol Central jalah bekerdja dibawah pimpinan CC dan bertanggungdjawab kepada CC mengenai hal² sbb.

1. Mengurus pelanggaran² anggota terhadap pelaksanaan Konstitusi Partai jang dititikberatkan kepada pengembangan demokrasi intern Partai
2. Menjelidiki dan memetjahkan semua masalah jang berhu-

bungan dengan disiplin dan pelanggaran anggota terhadap keputusan² Comite Central.

3. Menjelidiki dan memetjahkan semua pengaduan dan permintaan banding anggota Partai.
4. Menjelidiki dan memetjahkan semua dakwaan terhadap kehormatan perseorangan serta sepakterdjang anggota² CC, Sekretaris² dan Wakil² Sekretaris CDB/CP, anggota² badan perwakilan jang bersifat nasional, anggota fraksi pusat serta anggota² badan central Partai lainnja.
5. Bekerdjasama dengan CC dalam mengurus pelanggaran terhadap orientasi teori Marxisme-Leninisme dan penjesuaian peladjaran dengan dua tugas urgen Partai — menggalang front persatuan nasional jang luas jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan meneruskan pembangunan Partai.
6. Membantu KK Daerah Besar dan Pulau — jang berhubungan langsung dengan CC — memberi nasehat atau pendapat, dengan tidak mengurangi kebebasan — zelfstandigheid — KK Daerah Besar dan Pulau. Kalau jang bersangkutan tidak menjetudjui sesuatu keputusan KK Daerah Besar dan Pulau persoalannja dapat diadjukan kepada CC.
7. KK Central berkewadjiban melaporkan pekerdjaannja selama periode antara dua Sidang CC kepada Sidang Pleno CC.

Kawan² jang tertjinta!

Demikianlah tugas KK setjara terperintji. Adapun setjara pokok tugas KK adalah mengurus pelanggaran² anggota terhadap pelaksanaan Konstitusi. Kewadjiban anggota Partai mengenai pelaksanaan Konstitusi sudah disimpulkan dengan ringkas dalam sumpah jang harus dinjatakan dengan penuh chidmat dihadapan Comite dan anggota Resort dan dibawah bendera Partai sebagai sjarat mutlak sebelum ia diterima mendjadi tjalonanggota atau anggota Partai. Djadi tugas KK jang pokok adalah turutserta menegakkan disiplin Partai dengan tjara segera mengurusi setiap pelanggaran anggota terhadap sumpahnja itu.

Berkat terperintjinja setjara djelas tugas² KK, kami di Central telah berusaha untuk dapat melaksanakan kewadjiban kami dengan se-baik²nja. Pun CDB² jang menjampaikan laporan periodiknja kepada CC menundjukkan bahwa KK didaerahnja sudah berdjalan sekalipun belum merata meliputi semua CS.

Untuk dapat mengetahui lebih mendalam pekerdjaan KK se-hari² pada pertengahan tahun 1961 kami dari KKC telah turun kebawah keenam CDB dan langsung berdiskusi dengan KKDB dan KKS². Kami melihat bahwa jang menjebabkan kurang hidupnja KKDB dan KKS didaerah jang kami kundjungi itu adalah terutama disebabkan oleh dua hal, pertama: karena menilai norma² keanggotaan KK setjara ber-lebih²an, sehingga tidak sedikit KKDB dan KKS jang keanggotaannja sebagian terbesar terdiri dari anggota² DH. Dengan begitu KK tidak dirasakan sebagai pembantu Comite, sebab soal² jang seharusnja dapat diselesaikan oleh KK langsung diselesaikan oleh DH. Kedua, karena belum mengerti batas² tugas antara Comite — DH atau Sekretariat — dengan KK, antara Bagian Organisasi dengan KK dan antara KV dengan KK.

Kekurangan pengertian ini terdjadi karena isi Konstitusi Partai dan Petundjuk² belum didiskusikan setjara sungguh² dan karena Comite kurang memberikan pimpinan dan dorongan kepada KK-nja.

Kami beladjar banjak dari pengalaman turun kebawah itu dan sesudah pengalaman dienam CDB itu kami simpulkan dan kami sampaikan kebawah, seluruh Comitepun beladjar banjak daripadanja sebab kesimpulan tersebut sekaligus sudah merupakan petundjuk jang baru tentang hal² jang sebelumnja belum djelas: tentang djumlah dan komposisi KKS, tjara kerdjanja se-hari², prosedur dan tjara menjelesaikan pelanggaran, tentang batas² tingkat kader jang harus diurusi oleh KKS, bahan² diskusi KKS guna mempertinggi kemampuannja dan batas² tugas antara Comite dengan KK, antara bagian Organisasi dengan KK dan antara KV dengan KK, sekaligus djuga ditetapkan disitu batas waktu dimana semua KKS jang komposisi dan djumlahnja belum sesuai dengan pedoman jang baru supaja disesuaikan dan diperbaharui.

Kawan²!

Kini, dimana kesimpulan enam CDB sudah dilaksanakan dengan baik, KKS² mengalami kemadjuan². Kemadjuan² ini dapat dibuktikan dari perubahan tjarakerdja dan dari tjara² menjelesaikan pelanggaran². Hasilnja adalah sbb.:

a. Tjara menjelesaikan pelanggaran sudah disemangati oleh petundjuk Sidang Pleno CC ke-II tentang masalah kader, terutama bagian jang mengatakan:

> Kader jang membikin kesalahan² serius tidak boleh terus diketjam dan diberi tjap misalnja tjap „reaksioner", „oportunis", „kekiri-kirian", dan sebagainja. Mereka jang sudah berbuat keliru harus dijakinkan dan dibantu memperbaiki kesalahan²nja. Kesabaran revolusioner diperlukan dalam memelihara kader. Hanja terhadap mereka jang membuat kesalahan serius dan tidak mau menerima bimbingan barulah dilakukan ketjaman, tetapi tetap dengan maksud untuk „mengobatinja", bukan untuk „menjakitinja".

Dengan begitu KK didalam pekerdjaannja didjiwai dengan semangat kesabaran revolusioner, rasa tjinta dan kasihsajang terhadap kader jang mempunjai kelemahan atau melakukan sesuatu

kesalahan pelanggaran dan dituntun oleh prinsip² persatuan, kritik, persatuan, sesuai sepenuhnja dengan adjaran Lenin: Keras terhadap musuh, sabar terhadap kawan. (*Tepuktangan*).

b. KKS² sudah lebih mampu meneliti sesuatu pelanggaran, mana jang baru bersifat permulaan dan mana jang sudah merupakan satu kelemahan jang agak kronis. Dalam mendjatuhkan tindakan disiplin sudah menggunakan kriterium kader, jaitu tidak membatasi pada masa pendek atau satu kedjadian sadja dalam penghidupan kader, akan tetapi djuga memandang riwajat hidup serta perdjuangannja dalam keseluruhan.

c. Setiap tindakan disiplin pada umumnja sudah disertai dengan batas waktu. Sesudah batas waktu habis, diperiksa apakah tindakan disiplin perlu diperpandjang atau diachiri? Djika kawan jang bersangkutan sudah mentaati keputusan maka tindakan disiplin ditjabut dan ia direhabilitasi atau diberi tugas baru. Hal ini menimbulkan kegembiraan dan kegairahan bekerdja jang baru.

d. Kalau pada mulanja KK ini boleh dikatakan hanja mengurusi pelanggaran dibidang kehidupan kerumahtanggaan sadja dan chususnja mengenai kehidupan suami-isteri atau laki² dan wanita pada umumnja, maka sekarang ini ia sudah djuga mengurusi persoalan² dilapangan organisasi dan politik. Kekurangan ini untuk sebagian disebabkan karena terlalu sempit mengartikan moral. Mengurusi persoalan² dilapangan organisasi dan politik adalah sesuai dengan tugas KK jang sebenarnja sebagaimana sudah saja terangkan dalam bagian pertama pidato ini. Dan KK baru dapat bekerdja baik kalau ada pimpinan dan dorongan terus-menerus dari DH, terutama Sekretarisnja.

e. Komposisi KKS sudah mulai disempurnakan sesuai dengan petundjuk² pusat.

Kawan² !

Kemadjuan² KKS diatas sangat menggembirakan. Tinggal pelaksanaannja disebagian ketjil Daerah Besar.

Disamping kemadjuan² seperti tersebut diatas masih ada beberapa kekurangan, jaitu antara lain pelanggaran² oleh kader² ditingkat CSS kebawah jang belum tjukup tjepat diselesaikan. Padahal ketentuan kita jalah, setiap pelanggaran supaja tjepat² diselesaikan. Sebab setiap pelanggaran disiplin oleh seorang anggota Partai, sedikit atau banjak, mau tidak mau, pasti mempunjai pengaruh jang merintangi djalannja pekerdjaan Partai. Tidak tjepat² menjelesaikan apalagi membiarkan suatu pelanggaran ber-larut² jang tidak boleh tidak tentu mengganggu djalannja pekerdjaan Partai atau tidak menambah kebaikan nama Partai dimata massa Rakjat, berarti mengurangi kekuatan Partai kita didalam perdjuangan mentjapai tudjuannja.

Dalam hubungan pelaksanaan Plan 3 Tahun Partai, Kongres Nasional ke-VI mengenai hal ini mengatakan sbb.:

> Di-tengah² kesibukan seluruh Partai melaksanakan Plan 3 Tahun Pertama dan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi revolusioner jang berkembang tjepat, ada beberapa kawan kita jang tidak mau tahu dengan semuanja itu. Kawan² itu bukannja sibuk dengan mengkonsolidasi Partai dan kemenangan² Rakjat, tetapi mereka sibuk dengan „mengkonsolidasi diri" jaitu „memperkaja diri", mendjadi „pahlawan keluarga" atau tenggelam dalam kemesuman moral burdjuis.

Dari kutipan diatas sadja sudah dapat kita lihat betapa besarnja hambatan oleh sesuatu penjelewengan, apalagi kalau penjelewengan itu tidak tjepat² dan tidak tepat diselesaikan.

Saja kira, djika Comite Partai memberi perhatian jang lebih besar kepada KK-nja, lebih memberi pimpinan, dorongan dan kontrole setjara terus-menerus, maka KKS² akan lebih besar bantuannja dalam mengurusi pelanggaran². Djika Partai kita sudah lebih terbadja, anggota²nja sudah lebih terdidik, pelanggaran² akan mendjadi makin berkurang. Namun begitu pelanggaran²pun akan tetap ada. Kongres Nasional ke-VI dalam pendjelasan sumber sosial subjektivisme al. mengatakan:

> ... sumber sosial daripada subjektivisme jalah karena negeri kita sekarang adalah negeri burdjuis ketjil. Partai kita seperti sebuah perahu jang sedang berlajar dilautan burdjuis ketjil, Partai tidak hanja dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil, tetapi djuga sebagian besar anggota Partai berasal dari klas ini. Djadi, bahwa kemurnian ideologi Partai dapat ditjairkan oleh ideologi klas jang tidak sah didalam Partai bukanlah sesuatu kemustahilan. Dalam kita terus-menerus melawan ideologi burdjuis ketjil didalam Partai, kita tidak boleh melupakan bahwa ideologi burdjuis adalah djuga antjaman jang terus-menerus terhadap kemurnian ideologi dan politik Partai.

Kalau kita melihat tubuh Partai kita sebagaimana digambarkan diatas, makin terasa perlunja semua KKS segera diaktifkan. Tetapi kalau kami mengandjurkan terus-menerus supaja KKS² diaktifkan dan ditempatkan didalam fungsinja tidaklah berarti bahwa kami dari KK ingin menjelesaikan banjak pelanggaran. Keinginan kita semua tentunja agar KK ber-angsur² berkurang pekerdjaannja.

Alangkah baiknja djika makin sedikit jang perlu dikerdjakan KK, djika makin sedikit pelanggaran², djika setiap anggota melaksanakan dengan sungguh², mentaati dan memenuhi kewadjiban jang diutjapkan didalam sumpahnja kepada Partai. Kalau pendi-

dikan Partai sudah makin meluas meliputi anggota²nja dan pendidikan itu bersendi kepada pendidikan ideologi, kalau anggota² Partai selalu sibuk dalam kegiatan revolusioner se-hari², pelanggaran pasti berkurang.

Tetapi tidak hanja itu, kita djuga harus setjara intensif membadjakan dan mendidik diri sendiri, mempertinggi kwalitet dan sifat² Komunis pada diri kita dengan mengalahkan gangguan² dari sisa² ideologi serta kebiasaan² non-Komunis. Dalam usaha kita membadjakan dan mendidik diri, kita banjak sekali terbantu oleh mempeladjari buku Kawan Liu Sau-tji, jang berdjudul: **„Bagaimana mendjadi Komunis jang baik".**

Dengan usaha terus-menerus membadjakan dan mendidik diri, kita akan mampu melaksanakan isi sumpah kita kepada Partai dalam situasi jang bagaimanapun sulitnja. Dengan demikian sesuailah perkataan dengan perbuatan kita. Tidak seperti kaum burdjuis jang omongannja selalu lain sekali dengan perbuatannja. **„Engkau tidak boleh berbohong"**, kata mereka. Tetapi kalau kaum Komunis dengan berani dan terus-terang menjatakan kebenaran, menelandjangi kebobrokan masjarakat dengan orang²nja jang korup, jang chianat, ia digiring kependjara; kaum Komunis dibentji karena suka terus-terang, tetapi keterusterangan itu jang membikin ia menang. Sebab kebenaran selamanja lebih kuat daripada kebohongan. (*Tepuktangan*). **„Engkau tidak boleh mentjuri"**, kata mereka. Tetapi mereka sendiri setiap hari mentjuri hasil tenaga-kerdja kaum buruh. (*Tepuktangan — tawa*). **„Engkau tidak boleh membunuh"**, kata mereka. Tetapi kapan mereka pernah mengutuk pembunuhan² jang dilakukan oleh DI-TII, PRRI-Permesta dan oleh kaum imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat? (*Tepuktangan*).

Kawan²!

Moral Komunis adalah moral manusia jang paling progresif, jang madju dan paling tinggi. Moral Komunis mentjerminkan kepentingan klas buruh, pentjipta masjarakat baru, masjarakat Komunis, mentjerminkan kepentingan seluruh kaum pekerdja. Disinilah sumber kekuatan dan vitalitetnja.

Dalam sumpah Partai ketinggian moral Komunis dirumuskan sbb.:

> „Saja bersumpah akan memenuhi semua kewadjiban Partai, memelihara kesatuan Partai, melaksanakan keputusan² Partai, mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat, berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari², meneguhkan hubungan massa dengan Partai, berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marxisme-Leninisme, berterus-terang dan djudjur kepada Partai, mentaati disiplin

Partai, mendjaga keselamatan Partai".

Saja batja kembali walaupun sudah terdapat dalam Konstitusi, kadang² kita lupa. (*Tawa*).

Demikian sumpah Partai.

Dalam isi sumpah ini kita lihat betapa satunja moral Komunis dengan pelaksanaan program Partainja. Kita kaum Komunis berbuat kebaikan didunia samasekali bukan karena mengharapkan balasbudi. Berdasarkan sumpahnja kepada Partai, kaum Komunis disamping mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari² dalam kehidupan keluarga, ia per-tama² dan terutama adalah seorang revolusioner jang ber-sama² dengan massa berdiri didepan untuk merobah dan memperbaiki masjarakat sesuai dengan program Partainja.

Berusaha dengan sekuat tenaga untuk mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari², berarti setiap Komunis harus mengusahakan supaja dalam kehidupan se-hari² ia tidak mengeksploitasi orang lain, tidak memperkaja diri, tidak melakukan korupsi, tidak berbuat mesum, tidak berdjudi, tidak suka mabuk, sederhana, hemat, dsb. Didalam perkawinan kaum Komunis tidak menjukai pertjeraian ketjuali kalau ada sebab² jang sudah dipertimbangkan masak² dan dipertanggungdjawabkan penuh sebagai Komunis. (*Tepuktangan*). Sebagaimana setiap Komunis harus mentjintai dan mendjundjungtinggi Partainja ia harus djuga mentjintai isteri atau suaminja dan sama² mendjundjungtinggi nama baik keluarga Komunis baik sebagai isteri maupun sebagai bapak ataupun ibu. Rumahtangga keluarga Komunis kini masih menghadapi kesulitan finansiil se-hari². Dalam menghadapi kesulitan demikian, kaum Komunis tidak mendjadi dungu, tidak bertopangdagu bagaikan dirundung malang, tidak berputusasa dan putus harapan, tetapi ia dengan penuh optimisme berdjuang untuk haridepan jang gemilang dan dengan rasa bahagia senantiasa berusaha untuk mendjadikan keluarganja berguna bagi masjarakat. (*Tepuktangan*). Inilah moral Komunis, setiap anggota PKI senantiasa tinggi pengabdiannja kepada Partainja, kepada Rakjat dan kepada tanahair.

Ketinggian moral Komunis dilahirkan oleh suatu semangat berdjuang guna kemadjuan umatmanusia, melawan penindasan seseorang terhadap orang lainnja. Kaum Komunis merasa sebagai tugas sutjinja untuk membangun dengan sungguh² satu masjarakat jang adil dan makmur.

Seorang Komunis tidak menjerah kepada nasib tetapi ia sendiri turutserta merobah nasibnja dan nasib seluruh Rakjat. Moral Komunis adalah moral kepertjajaan, keteguhan dan kemenangan. Hal ini sudah dibuktikan oleh riwajat perdjuangan PKI selama pen-

djadjahan Belanda, selama pendudukan fasis Djepang dan sesudah Proklamasi tahun 1945 sampai sekarang.

Kaum Komunis adalah manusia² jang berkemauan badja. Ia harus ulet, berani, selalu meninggikan kepandaiannja dan tetap teguh terutama pada saat² jang sulit dan berbahaja serta dimana tudjuan nampaknja masih djauh.

Marilah kita lebih membadjakan dan mendidik diri, memelihara kemurnian moral Komunis. Lebih² dalam keadaan masjarakat seperti sekarang, dimana massa Rakjat masih terus-menerus mengalami kesulitan penghidupan se-hari² jang begitu berat disamping kemewahan ber-lebih²an daripada beberapa gelintir kapitalis birokrat, jang disamping meng-hambur²kan uangnja djuga meng-hambur²kan kebedjatan moral mesumnja, makin diperlukan lagi keteguhan ideologi dan solidaritet Komunis dari setiap anggota Partai kita.

Dengan bekerdja dan beladjar, memadukan teori dengan praktek, dibawah pimpinan CC jang diketuai Kawan D.N. Aidit, kita terus-menerus mendjundjungtinggi moral Komunis kita, sehingga semua Komunis benar² merupakan satu kekuatan jang perkasa jang tanpa reserve mengabdi kepada Partai, kepada tanahair dan Rakjat Indonesia jang djaja. (*Tepuktangan*).

Madjulah terus mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa! (*Tepuktangan lama*).

KEMBANGKAN AKTIVITET KOMISI VERIFIKASI UNTUK MENTJEGAH TIMBULNJA GEDJALA BIROKRASI

PRADIGDO

Kongres jang mulia!

Kawan² Presidium jang tertjinta!

Terlebih dahulu, izinkanlah saja untuk menjatakan pendapat saja mengenai Laporan Umum Comite Central jang berdjudul „Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi" jang disampaikan oleh Kawan Aidit.

Laporan Umum itu dengan djelas menerangkan kebidjaksanaan Comite Central dalam rangka pelaksanaan keputusan² Kongres Nasional ke-VI, hingga djelas pula bagi anggota² serta kader² Partai dan Rakjat bagaimana perkembangan keadaan didalam dan diluarnegeri sesudah Kongres Nasional ke-VI, dan tugas² urgen apa jang harus dikerdjakan. Laporan Umum itu djuga menjoroti bagian² tertentu dari keputusan² Kongres Nasional ke-VI dengan maksud supaja untuk selandjutnja pelaksanaannja bisa lebih baik. Semuanja ini memberikan dorongan bagi Partai dan Rakjat untuk lebih mempertinggi daja-djuangnja dalam melaksanakan dan merealisasi keputusan² Kongres Nasional ke-VI Partai, Kongres Persatuan Djaja. Itulah sebabnja maka saja sepenuhnja manjetudjui Laporan Umum Comite Central jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit. (*Tepuktangan*).

Demikian djuga halnja, saja menjetudjui perubahan Konstitusi jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan perubahan Program jang disampaikan oleh Kawan Njoto. (*Tepuktangan*).

Kawan² peserta Kongres jang tertjinta!

Perkenankanlah saja dalam kesempatan ini mengutjapkan terimakasih jang se-besar²nja kepada Partai kita jang besar, karena kepada saja dipertjajakan, sebagai kehormatan jang besar, untuk menjampaikan pertanggungandjawab Komisi Verifikasi Central atas hasil pekerdjaannja kepada Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) Partai ini.

Sepandjang sedjarah kehidupan Partai kita, baru kali ini Partai kita mempunjai badan pengontrol administrasi tetap, jaitu, Komisi Verifikasi, jang telah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI jang djaja. Adalah tepat sekali keputusan Kongres Nasional ke-VI Partai jang menetapkan perlunja dibentuk Komisi Verifikasi jang tetap sebagai badan pengontrol administrasi, mulai dari tingkat Central sampai pada tingkat Subseksi. Tindakan ini adalah merupakan

salahsatu bentuk pelaksanaan memperbaharui Partai sebagaimana jang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-VI untuk disesuaikan dengan kebesaran Partai. Dan adalah logis bahwa kebesaran Partai itu, jang semendjak Kongres Nasional ke-VI sudah merupakan Partai terbesar dinegeri kita, mempunjai pertanggungandjawab jang besar pula terhadap Rakjat dan revolusi, dan dituntut supaja pekerdjaan Partai jang makin bersegi-banjak itu bisa diselesaikan tepat pada waktunja. Dalam hubungan ini dengan sendirinja pekerdjaan[2] jang bersifat administratif djuga makin banjak dan jang harus lebih rapih mengaturnja maupun tjara mengerdjakannja. Oleh karena itu Komisi Verifikasi, jang mempunjai peranan penting dalam hal mengontrol dan membantu Comite[2] Partai untuk memperbaiki dan melantjarkan pekerdjaan dilapangan administrasi, pembukuan dan penggunaan keuangan, inventaris dan usaha[2] produktif, perlu diadakan. Sebab baik atau tidaknja pekerdjaan Partai dilapangan ini mempunjai pengaruh jang tidak ketjil terhadap lantjar atau tidaknja pekerdjaan Partai dalam melaksanakan tugasnja dilapangan ideologi, organisasi dan politik.

Tetapi pelaksanaan pekerdjaan Komisi Verifikasi ini tidaklah hanja bersifat administratif belaka jang terlepas dari masalah ideologi dan politik Partai. Sekalipun pekerdjaan dilapangan ideologi dan politik ini bukan titikberat tugas Komisi Verifikasi, tetapi didalam melaksanakan pekerdjaannja Komisi Verifikasi harus selalu melihat saling-hubungannja. Adapun titikberat pekerdjaan Komisi Verifikasi jalah sebagaimana jang sudah diterangkan dalam Konstitusi Partai fasal 63.

Selain dari itu, perlu diperhatikan dan harus mendjadi pegangan Komisi Verifikasi dalam menunaikan tugasnja, jaitu, pidato pengantar Kawan M. H. Lukman untuk perubahan Konstitusi Partai didalam Kongres Nasional ke-VI sbb. : „Adalah mendjadi tugas Komisi Verifikasi untuk mentjegah timbulnja birokrasi dalam Comite[2] Partai dalam melaksanakan pekerdjaannja, misalnja, dalam mengurus surat-menjurat, laporan[2], instruksi[2], pemasukan dan pengeluaran keuangan Partai dsb.". Ini berarti bahwa birokrasi tidak boleh menghinggapi tubuh Partai, karena birokrasi bukanlah langgam kerdja Partai proletariat. (*Tepuktangan*). Djika birokrasi ini sempat mendjangkiti dan berakar dalam tubuh Partai, maka akan terdjadi bahwa Partai dalam memetjahkan masalah gerakan, organisasi dan politik maupun pekerdjaan dilapangan administrasi, penggunaan keuangan, dsb., terlepas dari kenjataan objektif, terlepas dari hubungannja dengan kepentingan massa.

Mempersoalkan birokrasi disini, bukanlah berarti bahwa dalam tubuh Partai kita sekarang sudah meradjalela birokrasi, tetapi dimaksudkan untuk selalu memperhatikan dan mengetahui gedjala[2] birokrasi supaja dapat menemukan tjara[2] jang tepat dalam me-

lawannja dan membasminja. Dalam hal ini tugas Komisi Verifikasi jang penting adalah ambil bagian aktif dalam membantu Comite[2] Partai mentjegah timbulnja birokrasi. Disini kita melihat sebagai salahsatu tjontoh bahwa pelaksanaan pekerdjaan Komisi Verifikasi itu erat hubungannja dengan ideologi, karena soal birokrasi tidak bisa terlepas dari soal ideologi. Apabila dalam melaksanakan tugasnja Komisi Verifikasi mendjumpai persoalan[2] lain jang mungkin bisa atau ternjata menjangkut persoalan ideologi, misalnja, ada salahsatu badan Partai jang kolektifnja tidak hidup, liberal, ada pelanggaran moral oleh salah-seorang anggota badan kolektif, dsb., supaja persoalan ini dengan segera oleh Komisi Verifikasi disampaikan kepada Comite Partai jang bersangkutan untuk segera diselesaikan.

Kawan[2] !

Dalam melakukan tugas mengontrol ini djangan diartikan bahwa Komisi Verifikasi se-olah[2] akan bertindak mentjari-tjari kesalahan atau bersikap seperti tukang periksa dalam pemerintahan burdjuis jang melakukan inspeksi kepada instansi[2] bawahannja. (*Tawa, tepuktangan*). Memang tidak demikian, tetapi semua pekerdjaan itu harus dilakukan setjara kolektif antara Komisi Verifikasi, Comite Partai dan Badan[2] Partai lainnja untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau kesulitan[2] dan kemudian setjara kolektif pula menemukan djalan keluar untuk mengatasinja. Tentu sadja, dalam hal demikian Komisi Verifikasi harus mendjadi unsur jang paling aktif. Dengan demikian terdjalinlah kerdjasama jang harmonis antara Komisi Verifikasi, Comite Partai dan Badan[2] Partai lainnja dan akan menimbulkan kegairahan bekerdja dalam menunaikan tugas Partai.

Oleh karena pekerdjaan Komisi Verifikasi ini merupakan masalah baru dalam kehidupan Partai kita dan mengingat akan pentingnja peranan Komisi Verifikasi seperti diterangkan diatas, maka perlu Komisi Verifikasi di-daerah[2] bekerdja lebih giat untuk mendapatkan pengalaman[2] lebih banjak lagi jang achirnja bisa disimpulkan guna menjempurnakan pelaksanaan tugas dan tjara-kerdja Komisi Verifikasi selandjutnja.

Kawan[2] !

Komisi Verifikasi Central dalam melakukan tugasnja dalam k.l. 2½ tahun ini bisa melaporkan setjara pokok sbb. :

Pertama, oleh karena pekerdjaan Komisi Verifikasi ini merupakan masalah baru dalam kehidupan Partai kita maka sebelum Komisi Verifikasi Central melangkahkan kakinja mengenai soal lain[2], terlebih dahulu ia mengatur susunan organisasinja, tjara-kerdja dan pembagian kerdja diantara anggota[2] Komisi Verifikasi Central jang dirumuskan didalam tatatertib. Selandjutnja mengadakan orientasi dengan maksud mempeladjari pengalaman[2] dari badan[2]

Partai jang menurut ketentuan harus selalu dikontrol oleh Komisi Verifikasi Central agar bisa melakukan tugasnja sesuai dengan apa jang dimaksud oleh Konstitusi Partai fasal 63 dan tekanan pidato pengantar Kawan M. H. Lukman untuk perubahan Konstitusi Partai dalam Kongres Nasional ke-VI, jaitu, mentjegah timbulnja birokrasi. Adapun tjara dalam melakukan orientasi jalah dengan mengadjukan daftar pertanjaan kepada badan² Partai jang hendak dikontrol dan berdasarkan djawaban atas pertanjaan tersebut dilakukan tukar-fikiran dengan badan² jang bersangkutan. Dengan djalan ini, sedikit demi sedikit, Komisi Verifikasi Central bisa memahami persoalan² jang dihadapi oleh setiap badan Partai dan selandjutnja berusaha memberikan bantuan dalam bentuk saran untuk perbaikan.

Kedua, setelah mempunjai pengertian² tentang persoalan² jang dihadapi oleh badan² Partai serta tjara-kerdja di-masing² badan Partai, maka Komisi Verifikasi Central melangkahkan kakinja untuk melakukan kontrol serta memberikan saran² perbaikan dan melakukan penindjauan ke-daerah² untuk memberikan bantuan kepada Komisi Verifikasi di-daerah² dalam melaksanakan tugasnja dan sebaliknja beladjar dari pengalaman² mereka.

Disamping itu, berdasarkan pengalaman²nja jang sudah disimpulkan, Komisi Verifikasi Central telah memberikan petundjuk² kepada Komisi Verifikasi di-daerah² untuk didjadikan pedoman dalam melaksanakan tugasnja.

Mengenai hasil² pengontrolan dipusat dan penindjauan kedaerah-daerah bisa disimpulkan sbb. :

Comite Central Partai dalam membikin Anggaran-belandja berpedoman pada keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan keuangan dengan berpegang teguh pada politik penghematan dan efinsiensi. Tetapi, sebaliknja, dalam menentukan pos² pengeluaran selalu disesuaikan dengan aktivitet Partai. Ini berarti, djika aktivitet Partai meningkat dengan sendirinja pos² pengeluaran itupun meningkat jang akan membawa pengaruh meningkatnja djumlah anggaran pengeluaran seluruhnja, djika tidak dihemat dari pos² pengeluaran lainnja. Dalam menentukan keseluruhan pembeajaan, Comite Central bertitiktolak dari pemasukan keuangan dan tidak dari pos² pengeluaran. Sekalipun demikian, dengan membubungnja harga² dan ongkos² pengangkutan, disamping semakin meluasnja kegiatan Partai sesuai dengan kebesarannja, maka untuk memelihara keseimbangan pengeluaran terhadap pemasukan, disamping mengurangi pembeajaan pos² pengeluaran jang kurang penting, telah diusahakan pengintensifan pemasukan keuangan, terutama uang iuran.

Memang, pemasukan uang iuran dari daerah² jang dikirim ke Comite Central terus-menerus meningkat kalau dibanding dengan pemasukan uang iuran dalam tahun 1959. Ini merupakan hal jang menggembirakan, sekalipun masih perlu dan harus terus-menerus digiatkan. Kenjataan ini membuktikan betapa tepatnja harapan Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan Aidit. Meningkatnja terus-menerus uang iuran ini terutama adalah sebagai hasil dari pelaksanaan Plan 3 Tahun Kedua Partai jang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-VI. (*Tepuktangan*). Perlu diketahui bahwa anggaran-belandja CC Partai sebagian besar dipenuhi terutama dari uang iuran dan dari gerakan² keuangan dikalangan anggota dan petjinta² PKI, dan sebagian ketjil dari sokongan.

Chusus mengenai uang iuran, ternjata masih terdapat Comite² Partai jang menahan pengiriman uang iuran ke CC (*tawa*) atau tidak mempergiat petugas²nja untuk mengumpulkan uang iuran dari para anggota dan tjalonanggota. Kedjadian ini tentu sadja tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, sebab membajar uang iuran adalah termasuk sjarat keanggotaan Partai. Oleh sebab itu Komisi Verifikasi di-daerah² harus lebih aktif melakukan pengontrolan dan membantu mentjari penjelesaian tepat pada waktunja untuk mengikis kebiasaan jang tidak baik ini. Djika Comite² Partai setjara kontiniu mempertinggi tingkat politik dan ideologi anggota dan tjalonanggota Partai dan disamping itu mempergiat petugas²nja untuk mengumpulkan uang iuran daripadanja dan djika Komisi Verifikasi di-daerah² lebih intensif melakukan pengontrolan baik terhadap penarikan maupun pengiriman uang iuran kepada Comite² jang bersangkutan, maka jakinlah bahwa pemasukan uang iuran akan lebih banjak meningkatnja daripada tahun² jang lalu. Oleh karena itu adalah tugas Comite² dan badan² Partai untuk menaruh perhatian jang istimewa atas dipenuhinja pembajaran iuran. Hal ini tidak hanja merupakan satu kewadjiban menurut Konstitusi Partai dan satu kesedaran revolusioner, tetapi djuga merupakan sumbangan dan dukungan jang besar kepada aktivitet² Partai jang makin meluas itu.

Mengenai „Harian Rakjat" bisa dilaporkan bahwa HR jang merupakan sendjata ditangan Rakjat dan PKI selalu mengambil bagian penting dalam ikut mengembangkan situasi jang menguntungkan perdjuangan Rakjat. Dalam pengabdiannja kepada Rakjat, HR dengan setianja selalu berpegang dan berpedoman pada politik Partai. Itulah sebabnja maka peredaran HR sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai terus meluas. Soalnja sekarang jang penting jalah agar Comite² Partai menaruh perhatian jang lebih besar pada distribusinja dan pemasukan keuangannja dari para langganan dan para agen serta mentjegah terdjadinja penunggakan pembajarannja. Perlu diketahui bahwa pemasukan keuangan HR tiap bulannja

pada umumnja hanja tjukup untuk membeajai ongkos exploitasi. Malahan pada waktu dilakukan pembreidelan[2] dalam djangka waktu jang agak lama terhadap HR, maka pemasukan keuangan mengalami keseretan[2]. Untuk mengatasi kesulitan ini telah dikeluarkan seruan untuk memberikan sumbangan (kolekte) kepada HR jang mendapat sambutan hangat dari anggota[2] Partai dan Rakjat.

Seruan sematjam ini pernah dilakukan djuga oleh Comite Central untuk keperluan membangun gedung dan Kongres Partai jang djuga mendapat sambutan hangat dari anggota[2] Partai dan massa Rakjat luas.

Hal ini membuktikan akan satunja dan kesetiaannja massa Rakjat dan anggota[2] Partai dengan dan kepada Partai serta HR.

Selandjutnja, perlu ditambahkan disini bahwa Comite Central tjukup memberikan perhatian kepada pelaksanaan pendidikan Partai berdasarkan Plan 3 Tahun Kedua dengan memberikan sjarat[2] beladjar lebih baik dalam bentuk buku[2], brosur[2] dsb. jang pembajarannja kepada Comite Central untuk buku[2] dan brosur[2] tersebut oleh Comite[2] perlu lebih diintensifkan. (*Tepuktangan*).

Dalam persoalan tersebut diatas diharap agar Komisi Verifikasi daerah[2] aktif melakukan pengontrolannja.

Djuga mengenai usaha produktif, baik bagi pusat maupun daerah-daerah, seperti: pengumpulan botol kosong, kaleng kosong, kertas koran, pohon Partai, dsb., masih perlu diperluas dan diintensifkan mengingat kebutuhan Partai makin hari makin banjak. Untuk ini sebagai misal hendaknja lebih memperluas dan mempergiat pelaksanaan Resolusi Politbiro CC Partai mengenai „Gerakan 1001" dikalangan para fungsionaris, anggota/tjalonanggota dan simpatisan Partai, jang Panitianja telah dibentuk oleh daerah[2]. Sebab hasilnja itu selain bisa sekedar meringankan beban rumahtangga djuga bisa digunakan sebagian untuk membantu Partai. Sedangkan bentuk[2] usaha jang lain, dan agar usaha[2] itu bisa mentjapai hasil, hendaknja Comite[2] Partai melalui petugas[2]nja selalu membitjarakan dengan massa anggota dan simpatisan, dan terus-menerus mengembangkan daja-kreasi mereka. Hanja dengan djalan bersama-sama dengan massa Rakjat kita akan mampu mengatasi segala kesulitan.

Mengenai inventaris, Comite Central dalam usahanja untuk melengkapinja boleh dikatakan sudah tjukup memadai dengan kebutuhan dalam melakukan aktivitetnja, sekalipun hal ini masih belum sempurna sebagaimana jang kita harapkan. Djuga dalam pembukuannja sudah dilakukan pentertiban dan dalam pemeliharaannjapun sudah ada kemadjuan. Pemeliharaan inventaris memang merupakan soal jang penting. Terpeliharanja setjara baik inventaris itu akan memungkinkan dipergunakannja alat[2] kerdja itu lebih lama

lagi, dan ini berarti djuga penghematan. Disamping itu djuga merupakan penghormatan kepada Rakjat, karena inventaris Partai itu berasal dari pemberian Rakjat sebagai suvenir, iuran anggota dan sokongan[2] lainnja. Oleh sebab itu pendaftaran serta pemeliharaan inventaris setjara baik tidak hanja harus lebih diperhatikan oleh Comite Central tetapi harus djuga dilakukan oleh daerah[2].

Pekerdjaan administrasi di Comite Central telah dilakukan dengan baik. Petundjuk[2] dan instruksi[2] oleh Comite Central telah dikeluarkan tepat pada waktunja dan sesuai dengan kebutuhan Partai dalam melaksanakan keputusan[2] Kongres Nasional ke-VI, Sidang Pleno ke-II dan ke-III Comite Central. Dan petundjuk[2] serta instruksi[2] tersebut oleh daerah[2] pada umumnja telah dilaksanakan dengan baik dan laporan[2] dari daerah pada umumnja masuk, jang untuk hari[2] jang akan datang masih perlu lebih disempurnakan. Daerah[2] diluar Djawa umumnja agak lambat dalam menerima petundjuk[2] dan instruksi[2] maupun dalam menjampaikan laporan[2] ke Comite Central disebabkan sulitnja perhubungan. Sedangkan daerah[2] jang tepat pada waktunja menerima petundjuk[2] dan instruksi[2] karena perhubungannja lebih baik, pada umumnja laporan ke Comite Central bisa tepat pada waktunja djuga. Ini menundjukkan tepatnja garis[2] jang diberikan oleh pimpinan central kepada daerah[2] dan, sebaliknja, daerah[2] telah menundjukkan disiplinnja terhadap pimpinan centralnja. Dengan perkataan lain, bahwa sentralisme demokratis sebagai sendi organisasi Partai telah dilaksanakan dengan se-baik[2]nja. (*Tepuktangan*).

Pengagendaan surat[2] dan expedisi dilakukan dengan baik, sehingga surat[2] tersebut tidak ada jang hilang dan persoalannja bisa dipetjahkan serta didjawab tepat pada waktunja. Dalam hal ini peranan Biro[2] daerah sangat membantu hingga surat[2] maupun persoalan[2] dari daerah[2] bisa segera diselesaikan. Disamping itu, memang sistim pengagendaan dan expedisi jang baik membawa lantjarnja surat-menjurat serta pemetjahannja dengan tjepat. Oleh karena itu perhatian jang chusus terhadap pengagendaan dan expedisi harus selalu dilakukan.

Pengalaman tersebut diatas menundjukkan pentingnja pekerdjaan administrasi. Oleh karena itu Comite[2] perlu memperhatikannja untuk meningkatkan ideologi dan pengetahuan umum para pekerdja administrasi.

Perlu ditambahkan bahwa surat[2] jang masuk di Comite Central itu tidak hanja dari Comite[2] daerah maupun para anggota sadja, tetapi djuga dari instansi[2] pemerintahan, partai[2], organisasi[2] massa dan perseorangan dari kalangan buruh, tani, pemuda, wanita, inteligensia, dsb., jang isinja pada pokoknja mengenai soal[2] politik, ekonomi, kebudajaan, dsb. Tidak bisa disangkal lagi, bahwa hal ini merupakan pernjataan kepertjajaan jang besar dari Rakjat pe-

kerdja kepada Partai kita, dan sebaliknja karena tepatnja garis politik Partai.

Untuk membantu Komisi Verifikasi di-daerah² dalam melakukan tugasnja Komisi Verifikasi Central setjara ber-angsur² telah memberi djuga petundjuk setjara terperintji mengenai tugas dan tjara-kerdja serta pedoman komposisi keanggotaan Komisi Verifikasi Daerah berdasarkan pengalaman² Komisi Verifikasi Central sendiri.

Untuk mengetahui dari dekat aktivitet Komisi Verifikasi di-daerah² serta untuk membantu memetjahkan persoalan² jang dihadapinja, Komisi Verifikasi Cenral telah melakukan penindjauan ke-daerah². Hasil dari penindjauan tersebut bisa disimpulkan bahwa pada umumnja Komisi Verifikasi didaerah telah melakukan tugas-nja menurut kemampuannja, meskipun dibeberapa daerah masih kurang aktivitetnja. Adanja saling-bantu antara Komisi Verifikasi dengan Comite Partai jang bersangkutan boleh dikatakan baik, hingga bisa menjelesaikan persoalan² jang berhubungan dengan soal² administrasi, pembukuan dan penggunaan keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha produktif Partai, djuga mengenai organisasi Komisi Verifikasi sendiri. Akan lebih dirasakan lagi hasil pekerdjaannja djika di-hari² jang akan datang komposisi keanggotaan Komisi Verifikasi di-daerah² lebih diperhatikan. Sebab lebih aktif dan intensif bekerdjanja Komisi Verifikasi akan sangat membantu Comite² jang bersangkutan untuk memperbaiki dan melantjarkan pekerdjaan dilapangan administrasi, keuangan, inventaris dan usaha² produktif serta mentjegah timbulnja gedjala² birokrasi.

Dalam melaksanakan pekerdjaannja tersebut diatas, agar bisa berdjalan lantjar dan teratur, Komisi Verifikasi Central setiap tahunnja membikin kesimpulan dari hasil pekerdjaannja dan berdasarkan pengalaman itu menjusun program kerdja tahunan.

Kawan²!

Demikianlah laporan mengenai hasil pekerdjaan Komisi Verifikasi Central antara masa Kongres Nasional ke-VI dan Kongres Nasional ke-VII jang, tentu sadja, masih djauh dari sempurna daripada pelaksanaan tugasnja jang dimaksud dalam Konstitusi Partai fasal 63. Dan pengalaman jang didapat sampai kini menundjukkan bahwa tugas pokok dalam pekerdjaan Komisi Verifikasi adalah harus dengan tjepat mengatasi ketjenderungan² kearah birokrasi dengan memperbaiki tjara-kerdja aparat² Partai setjara kontiniu. Komisi Verifikasi Central dalam melakukan tugasnja masih belum mentjakup setjara baik seluruh tugas jang diletakkan pada dirinja karena, antara lain, kurangnja pengalaman anggota² Komisi Verifikasi Central dalam lapangan ini. Untuk mengatasi kekurangan² ini, kami berdjandji akan beladjar dengan keras baik dari pengalaman jang langsung maupun jang tidak langsung hingga

tugas jang diletakkan pada Komisi Verifikasi oleh Partai bisa dilaksanakan sesempurna-sempurnanja. Dan kami jakin bahwa setapak demi setapak, dengan bantuan dari kawan², Komisi Verifikasi akan dapat melaksanakan tugasnja seperti jang dimaksud oleh Konstitusi Partai fasal 63 dan mentjegah timbulnja birokrasi. Dengan demikian Komisi Verifikasi akan dapat memberikan sumbangan jang besar dalam mengikis kekurangan² jang kini terdapat dalam pekerdjaan beberapa badan Partai, jang berarti pula mendjauhkan tubuh Partai dari penjakit birokrasi.

Adanja Komisi Verifikasi jang militan akan merupakan bantuan jang besar bagi Comite² Partai dalam menjempurnakan pekerdjaan administrasi, keuangan, inventaris, usaha² produktif dan melawan birokrasi.

Marilah bekerdja lebih tekun lagi untuk mentjegah kemungkinan timbulnja birokrasi dalam semua bidang pekerdjaan Partai!

Hidup Kongres Nasional ke-VII! (*Hidup!*)

Hidup Partai Komunis Indonesia! (*Hidup! Tepuktangan pandjang*).

Sekian dan terimakasih.

MARI KITA BER-PANTJA-LEBIH

WIKANA

Kawan² Pimpinan dan Kongres !

Sangat banjak persoalan jang penting sekali jang dikemukakan dalam Laporan Umum. Banjak kawan pembitjara jang telah dan akan menjambutnja lebih lengkap persoalan² jang dikemukakan itu.

Saja sendiri hanja akan menindjau apa jang saja ingin lebih menggarisbawahi diantara sekian banjak soal² penting itu. Sebab, kawan pimpinan dan kawan² sekalian, dimana laporan itu bertudjuan memberikan beberapa penilaian jang perlu² sadja, dan berdasarkan penilaian² itu menetapkan beberapa tugas urgen, saja dapat menjetudjui pada umumnja penilaian² itu dan tugas-tugas urgennja.

Saja sepenuhnja membenarkan bahwa 4 sembojan pokok dari Kongres ke-VI kita harus dan akan tetap mendjiwai dan menuntun kegiatan kita, Partai kita.

Sembojan² itu pula jang harus mendjadi djiwa-api jang menuntun pelaksanaan pengibaran Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa.

Kawan² Pimpinan !

Dibawah sinar kebenaran tersebut diatas, dalam menindjau keadaan dalamnegeri, menondjol sekali kebenaran jang dirumuskan dalam laporan sebagai berikut :

„Tetapi, selama *belum* ada pengubahan demokratis dalam sistim politik jang *sepenuhnja* mentjerminkan kegotongrojongan nasional sesuai dengan Konsepsi Presiden Sukarno (pidato 21 Februari 1957), jang sudah lebih dari 5 tahun dituntut oleh Rakjat pelaksanaannja, selama itu pelaksanaan dari segala jang sudah dirumuskan dengan baik dalam perundang-undangan dan garis² politik serta program² pemerintah, bukan hanja tidak akan lantjar djalannja bahkan pasti mengalami kegagalan" !

Betapa benarnja penjimpulan itu dibuktikan oleh pengalaman negara dan Rakjat Indonesia sampai sekarang ini. Betapa banjak pendapat dan gagasan serta peraturan jang baik ! Tetapi keadaan² jang hendak diatur dan diatasi oleh gagasan dan peraturan itu sampai sekarang ini seakan-akan mentjemoohkan gagasan dan peraturan-peraturan itu.

Kawan Pimpinan dan sidang jang mulia ! Mengapa kenjataan keadaan itu menjeringai terhadap gagasan dan peraturan² baik itu.

Rumusan bagian laporan jang saja tjuplik tadi itulah djawabannja.

Ja, djuga *sesudah* ada regruping Kabinet Kerdja sekarang ini, saja sepenuhnja benarkan rumusan laporan jang berbunji :

„Dengan demikian *tetap* tidak ada djaminan bahwa Plan Pembangunan 8 Tahun, Triprogram Kabinet dan Trikomando Rakjat tidak akan mendjumpai rintangan² serius dari dalam dan dari luar aparatur negara, tetap tidak akan ada tindakan tegas dan tepat terhadap imperialisme dan feodalisme, terhadap mereka jang menjeleweng dan mensabot pelaksanaan Ketetapan² MPRS, Triprogram dan Trikomando Rakjat".

Benar sekali, Kawan Ketua, dengan regruping ini Rakjat *tidak* melihat tanda² bahwa kehidupan Rakjat tidak akan mendjadi lebih buruk.

Bersamaan dengan itu saja garisbawahi rumusan² bahwa : adanja UU jang madju, gagasan jang madju, djika digunakan setjara pandai dan maximal dapat membantu melantjarkan aksi² Rakjat.

Dan hasil tidaknja, bagaimana hasil pelaksanaan itu, tergantung djuga pada perdjuangan Rakjat dan pertumbuhan perimbangan kekuatan. (*Tepuktangan*).

Kawan² Pimpinan !

Dalam rangka laporan mengenai situasi internasional saja sepenuhnja menjetudjui garis sikap dan pendirian, bahwa Partai kita adalah bebas dan mempunjai haksama, saling-menjokong dengan Partai² Marxis-Leninis lainnja, dan bahwa Partai kita bertanggungdjawab kepada klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia, kepada seluruh gerakan klas buruh dan Komunis sedunia.

Kawan² Pimpinan !

Dalam laporan bidang Partai saja dapat lebih singkat lagi, saja adjak seluruh kawan² untuk, sekembalinja kita didaerah masing², untuk dengan teliti mempeladjarinja, mendiskusikannja, menguasainja, dan melaksanakannja.

Barangkali saja akan disebut berlebih-lebihan djika saja katakan : setiap alinea dari laporan itu harus diperlakukan demikian. Tapi resiko itu saja mau pikul. (*Tepuktangan*).

Kawan² dan kawan Pimpinan !

Pada achir sambutan saja ini, izinkanlah saja berseru bersama Kawan Ketua dalam laporannja :

Kita harus melaksanakan *Pantja (5) Lebih*
Lebih berani,
Lebih pandai,
Lebih waspada,
Lebih gigih,
Lebih tekun.
Marilah kita berpantjalebih ! (*Tepuktangan*).

BERKOMPETISI SOSIALIS UNTUK MENSUKSESKAN GERAKAN 4 MENINGKAT"

SUDISMAN

Kongres jang mulia !

Kawan² delegasi persahabatan Partai² sekawan jang tertjinta !

Kawan² jang tertjinta !

Saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum kawan Ketua *D.N. Aidit* jang berdjudul *„Untuk Demokrasi, Persatuan Dan Mobilisasi"*, serta pidato² pengantar *Kawan M.H. Lukman* dan *Kawan Njoto* tentang penjesuaian Konstitusi Partai dan Program Partai dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960. (*Tepuktangan*). Pidato² Kawan Ketua beserta Wakil²-nja tidak hanja mengadjar kepada kita sekalian bagaimana meretas djalan baru untuk memenangkan Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, tetapi djuga memberi kepada kita semua keremadjaan jang takkenal laju. (*Tepuktangan*). Laporan² tersebut bagaikan matahari jang tak mau turun, jang takkenal redup dan sendja, jang memantjarkan sinar mendenjutkan hatidjuang Komunis untuk demokrasi, persatuan dan mobilisasi. (*Tepuktangan*). Sesungguhnja laporan² itu adalah Partai itu sendiri, sehingga Partai itulah matahari. (*Tepuktangan*).

Kawan² !

Tepat sekali penilaian Bung Aidit dalam Laporan Umumnja, bahwa *„PKI tetap tegak dan makin besar"*, sebab kita telah berhasil menangkis pukulan² kaum reaksi jang bertubi-tubi ditudjukan kepada tubuh Partai kita. Sekarang memang bukan lagi zamannja bagi kaum Komunis untuk hidup sebagai tengkorak djatuh tertjampak dan mati ditianggantungan, sebabnja sederhana — dunia telah berganti rupa. (*Tepuktangan riuh*). Tunas² Komunis sedunia telah membukit, memiliki kegagahan dan keteguhan revolusioner dalam melawan penindasan dengan „gigit bibir" berhati Marxisme-Leninisme. (*Tepuktangan*). Kita hidup dalam zaman proses keruntuhan jang mentjengkeram seluruh tubuh kapitalisme, baik sistim ekonomi maupun sistim kenegaraannja, baik politik maupun ideologinja. Bung Aidit menundjukkan, bahwa : *„Perkembangan sedjarah manusia, isi, arah dan sifat pokoknja ditentukan oleh Sosialisme, oleh kekuatan² jang melawan imperialisme dan bertudjuan membangun dunia baru jang merdeka, dunia baru jang bebas dari penghisapan atas manusia oleh manusia. (Tepuktangan). Proses perkembangan zaman demikian ini berlangsung dalam tempo jang tinggi dan pesat. Semua ini menundjukkan bahwa imperialisme makin sekarat dan perdjuangan melawan imperialisme makin tadjam dan sengit"*. Berdasarkan kebenaran umum ini, djelaslah bahwa tugas internasional jang harus kita penuhi jalah menjokong perdjuangan adil dari Rakjat tertindas dan bangsa² tertindas, karena kemenangan perdjuangan mereka pasti memberi sumbangan penting bagi usaha membela perdamaian dunia dan djuga merupakan sokongan besar bagi perdjuangan Rakjat Indonesia untuk menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. (*Tepuktangan*). Rakjat sedunia makin insjaf, bahwa imperialisme AS adalah sumber utama dari bentjana jang mengantjam setjara serius perdamaian di Asia, Afrika, Amerika Latin dan didunia, adalah musuh jang paling djahat dari Rakjat² sedunia. Oleh karena itu melawan politik agresif dan politik perang imperialisme AS tidak dapat tidak merupakan tugas jang paling urgen bagi Rakjat berbagai negeri dewasa ini dalam memperdjuangkan kemerdekaan nasional, demokrasi, Sosialisme dan membela perdamaian. (*Tepuktangan*).

Kawan² !

Sedjarah mengadjar kepada kita, bahwa dimana ada agresi dan penindasan, disitulah timbul perdjuangan melawan agresi dan penindasan ; dimana ada penindasan bersendjata oleh kaum imperialis disitu pulalah timbul perdjuangan bersendjata dari Rakjat untuk membela diri. (*Tepuktangan*). Kegiatan² imperialisme AS memperhebat agresi dan perang diberbagai negeri pasti mengobarkan apidjuang jang achirnja akan membakar hangus dirinja sendiri. (*Tepuktangan*). Sekarang perdjuangan Rakjat negeri² Asia, Afrika dan Amerika Latin melawan imperialisme dan kolonialisme baru serta lama tengah menggelora. Dengan demikian garis-belakang strategis dari imperialisme berubah lebih landjut mendjadi garis-depan perdjuangan. Gerakan ini bergabung dengan kekuatan kubu sosialis dengan Uni Sovjet sebagai pelopornja, perdjuangan Rakjat pekerdja negeri² kapitalis dan gerakan perdamaian dunia, sehingga mendjadi arus zaman jang perkasa, jang sedang melabrak dan membikin gentajangan sistim imperialisme dunia. (*Tepuktangan*). Betapapun imperialisme beserta agen²nja mentjoba memutarbalikkan roda sedjarah dengan berusaha sekuat tenaga untuk mensabot persatuan kubu sosialis dan persatuan antara Rakjat² berbagai negeri, untuk mengendorkan dan melemahkan perdjuangan Rakjat melawan imperialisme, tetapi 90% lebih daripada Rakjat sedunia menuntut perlawanan terhadap imperialisme. Pertumbuhan, perkembangan dan kemenangan terachir perdjuangan revolusioner Rakjat adalah hukum objektif jang tidak bergantung kepada ke-

mauan manusia. Dalam keadaan dimana Rakjat sedunia makin hari makin bersatu mengadakan perlawanan serta perdjuangan jang teguh, imperialisme AS dan semua kolonialisme baru dan lama pasti hantjurlebur ditengah-tengah api revolusi Rakjat sedunia. Semuanja ini sesuai benar dengan pidato Bung Aidit didepan para pedjabat tinggi Departemen Luarnegeri „*Tentang Marxisme*", jang menjatakan bahwa „*Seiring dengan perkembangan situasi internasional, terutama sesudah Perang Dunia ke-II dimana Sosialisme tumbuh makin besar dan kuat, sedang kapitalisme makin lapuk dan sekarat, maka pengertian Rakjat pekerdja Indonesia tentang Sosialisme tidak lagi abstrak dan remeng², melainkan makin djelas dan kongkrit, dan ditambah pula dengan pengalaman perdjuangannja sendiri, sedjak meletusnja Revolusi Agustus 1945, sangat memperkuat kejakinan Rakjat pekerdja Indonesia akan kebenaran tudjuan perdjuangan jang sudah lama ditetapkannja.*

„*Dalam amanatnja kepada Depernas pada tanggal 28 Agustus 1959, Presiden Sukarno mengatakan bahwa Indonesia sebagai salah-satu negara jang dilahirkan di-tengah² konfrontasi² sistim sosial dunia : '(a) Disatu fihak kapitalisme modern jang kehilangan tanah-djadjahannja sebagai tjadangan dan jang dari krisis kekrisis sedang memasuki krisis umumnja menudju kebangkrutan sepenuhnja, (b) difihak lain Sosialisme jang tumbuh dan sedang berkembang dengan kuat dan sebagai tandingannja memperlihatkan keunggulannja disemua lapangan terhadap kapitalisme modern (imperialisme)' dan Indonesia 'tidak mau menempuh djalan dunia lama (kapitalisme)'. Ini berarti bahwa zaman kapitalisme bagi Indonesia sudah lampau, haridepan Indonesia jang djaja bukanlah kapitalisme jang sedang mati itu, melainkan Sosialisme*". (*Tepuktangan*). Untuk mentjapai haridepan jang gemilang itu, tugas kaum Komunis sebagaimana dirumuskan dalam Pernjataan 81 Partai Komunis dan Partai Buruh pada tahun 1960, jalah „*menelandjangi penggunaan setjara demagogis sembojan sosialis oleh tokoh² politik burdjuis untuk tudjuan jang itu djuga, memperdjuangkan pendemokrasian sedjati dari kehidupan masjarakat, mempersatukan semua kekuatan progresif untuk berdjuang melawan rezim² lalim atau untuk mengekang ketjenderungan² kearah pembentukan rezim² sematjam itu*".

Kongres jang mulia !

Dalam situasi dunia jang menguntungkan itu, Partai kita berkembang terus berkat garis politik dan garis organisasi jang tepat. Tepatnja kedua garis inilah jang mendjamin makin besarnja Partai. Kebesaran Partai ditjapai dengan, antara lain, terus-menerus menanamkan semangat dan menjelenggarakan kompetisi² sosialis, perlombaan sehat dimana-mana, perlombaan mengenai segala bidang. Semangat berlomba itu senantiasa ditanamkan dan diandjurkan oleh Bung Aidit. Kita semua tentu masih ingat, bahwa ditengah-tengah amuk razzia Agustus 1951 Comite Central Partai telah menganugerahkan kepada beberapa Comite Daerah Besar beberapa „*Pandji² Musso*". Pandji² itu diperuntukkan bagi Comite² pemenang perluasan organisasi dan keanggotaan pada saat reaksi mengganas. Sedjak itu berturut-turut diatur kompetisi² sosialis jang makin lama mendjadi makin baik, dan setiap Comite tahu djelas akan prinsip berkompetisi, jaitu : „*Semua ikut, tetapi tak mungkin semua menang. Setiap kompetisi ditutup dengan ada jang menang dan ada jang kalah, tetapi kedua-duanja tumbuh serempak dan sama-sama menang, sebab hanja musuhlah jang kalah*". (*Tepuktangan*). Tudjuan kompetisi sosialis jalah untuk senantiasa mentjapai sukses, walaupun sukses itu ketjil, seperti digariskan oleh Lenin : „*Kamu harus berusaha keras untuk mentjapai sukses² setiap hari meskipun sukses² itu ketjil*" (Lenin '*Surat Seorang Penindjau*', halaman 4).

Semangat berkompetisi sosialis dalam Partai sudah tertanam lebih dari sepuluh tahun, sehingga bukannja berlebih-lebihan kalau kita rumuskan bahwa kompetisi sosialis telah mendjadi tradisi baik dari Partai. Dalam Laporan Umumnja Bung Aidit sekali lagi menekankan, bahwa : „*Kompetisi melaksanakan Plan harus dipadu dengan membantu organisasi dan Comite jang lemah, harus dengan mengadakan gerakan² pendek pada waktu² tertentu, misalnja, dihubungkan dengan hari² bersedjarah, dan dengan berpegang kepada garis „turun kebawah membantu organisasi bawahan*".

Tentang „*turun kebawah*" jang dikalangan para pelukis revolusioner dikenal dengan sebutan „*Gerakan Gempa Langit*" ini, saja ingin mengemukakan beberapa persoalan, sebab tentang „*turun kebawah*" sudah pernah djuga dilakukan kompetisi sosialis, misalnja, mengenai pendjualan etjeran „*Harian Rakjat*", kerdjabakti, mengamalkan „*Gerakan 1001*", dan melakukan penelitian didesa dengan maksud untuk memahami keadaan masjarakat desa.

Kawan² !

Partai kita adalah keluarga besar revolusioner jang mempunjai hubungan karib satu sama lain, jang terdjalin solidaritet tinggi antara pimpinan dengan jang dipimpin dan antara Comite atasan dengan bawahan. Partai kita adalah organisasi jang militan jang mempunjai sifat sentralisme jang paling agung dan paling kuat disiplinnja karena berdasarkan kesedaran, disamping sebagai suatu barisan jang paling mendjundjungtinggi kehidupan demokratis. Dengan „*turun kebawah*", apalagi djika diatur setjara berkompetisi sosialis, baik setjara Comite demi Comite maupun seseorang demi seseorang, maka akan dapat menjempurnakan pelaksanaan garis massa Partai dalam menjelenggarakan berbagai djenis pekerdjaan. (*Tepuktangan*). Djuga akan tertjipta hubungan baik antara pim-

pinan dengan massa anggota untuk setjara kongkrit tetapi dengan akrab memberikan tuntunan² dan petundjuk² ditempat dalam melaksanakan instruksi² dari pusat. Ini bukanlah suatu soal teknis atau sekedar metode belaka, melainkan suatu sikap azasi Komunis tentang saling harga-menghargai antara pimpinan dengan anggota, (*tepuktangan*) saling tjinta-mentjintai satu sama lain. Hanja dengan djalan pimpinan mentjintai anggota, anggota menghargai pimpinan, singkatnja harga-menghargai dan saling-menghormat antara pimpinan dan anggota, barulah dapat digalang hubungan persamaan deradjat serta kekawanan, dan barulah dapat ditjapai solidaritet Komunis antara pimpinan dengan anggota. Kita senantiasa berpendirian, bahwa didalam Partai antara pemimpin dengan anggota hanja terdapat perbedaan dalam hal pembagian pekerdjaan, dan tidak ada perbedaan tinggi-rendah dalam hal politik dan kepribadian, dalam hal tanggungdjawab terhadap revolusi serta pengabdian kepada Partai dan klas proletar, djadi, jang ada hanja solidaritet Komunis jang sangat tinggi. Laporan² dari daerah² pada umumnja menjatakan, bahwa setelah anggota² Comite Partai berkompetisi sosialis untuk *„turun kebawah"* dengan sasaran tertentu, jaitu mensukseskan pelaksanaan Plan Tiga Tahun Kedua Partai, *„Tentang Pendidikan Dan Organisasi"*, dapatlah ditjapai antara lain hasil² sbb. :

Pertama : Plan Pendidikan Partai sangat memperkuat ideologi Partai. Ia bukan hanja berhasil membulatkan kesatuan pandangan, kesatuan pendirian dan kesatuan metode didalam Partai — iapun telah mempertinggi dajadjuang Partai. (*Tepuktangan*). Para kader Partai makin lama makin jakin, bahwa ideologi Partai bisa mendjadi kuat, apabila Partai giat beladjar teori. (*Tepuktangan*). Ideologi jang baik mendorong kegiatan teori, dan sebaliknja, teori jang tepat memperteguh ideologi. Dengan demikian lebih dimengerti saling-hubungannja antara teori revolusioner dan ideologi revolusioner. Dalam hal ini penekanannja jalah, segala sesuatu jang kita peladjari harus kita peladjari dengan sungguh², pertama-tama kita tidak boleh puas-diri. Puas akan pengetahuan jang dangkal, dan menganggap dirinja serba tahu hingga malas beladjar, adalah wudjud daripada kurangnja rasa tanggungdjawab terhadap perdjuangan revolusioner Rakjat. Sikap jang salah ini harus kita tentang dengan teguh.

Kedua : dalam memeriksa barisan telah diketemukan disana-sini beberapa kekurangan seperti : kurang terus-menerus dan ulet mendjelaskan taktik dan politik praktis Partai ; fraksi² ormas kurang dikordinasi setjara baik ; dalam mempersoalkan kesulitan² ada sementara kader jang se-olah² menempatkan dirinja diluar Partai karena masih mengartikan Partai itu terbatas kepada Comite Partai sadja dan melupakan bahwa dirinja berada didalam Partai dan bukan diluarnja ; kurang sungguh² memeras otak untuk mentjari 1001 matjam akal dalam melantjarkan 1001 matjam aksi „ketjil-hasil" dsb. Kelemahan² tersebut jang terdapat disana-sini, menurut Bung Aidit, adalah bersumber pada ideologi jang pasif. Karena kelemahan² itu merupakan bentuk² liberalisme, maka kelemahan² itu tidak boleh bersarang lebih lama didalam Partai dan didalam seluruh ormas² revolusioner. Untuk mengikis kelemahan² itu telah dilantjarkan gerakan mempeladjari brosur *'Memerangi Liberalisme'*. Gerakan beladjar ini terutama ditudjukan untuk memperbaiki tjara-kerdja Partai dengan kongkrit disetiap badan kolektif Partai.

Ketiga : lebih dijakini perlunja kordinasi atau menghubungkan pekerdjaan dalam Partai dan ormas² dengan pekerdjaan² dalam lembaga² negara. Kedua pekerdjaan itu bagaikan mekanik djam. Djarum² dan pirnja adalah dua bagian tersendiri, tetapi mereka mempunjai kesatuan gerak jang berhubungan satu dengan lainnja. Tak ada satupun bagian dari djam jang tidak ada kegunaannja. Demikian pula dalam masjarakat kita, Partai kita adalah satu kolektif jang terdjalin erat jang tidak memperkenalkan individualisme jang merupakan sumber segala kebobrokan. Individualisme hanja mementingkan kepentingan² perseorangan, bukan kepentingan² kolektif. Kawan² jang masih dihinggapi individualisme tidak mau bekerdja dengan sukarela. Dengan individualisme tidak bisa terdapat antusiasme dan kemadjuan. Kita harus senantiasa ingat, bahwa setiap kawan, apapun pekerdjaan atau kedudukannja adalah penting dan kita berkewadjiban berterimakasih akan djerihpajah mereka. Tepat sekali peringatan Bung Aidit, bahwa : *„Tidak ada kader jang bodoh atau kader jang djelek, djika mereka dipimpin jang baik dan diperlakukan jang adil. Mereka adalah orang² revolusioner, jang masuk barisan revolusi tanpa ada jang menjuruh apalagi jang memaksa. Mereka adalah anak² revolusi. Berilah tempat jang wadjar kepada mereka dalam barisan revolusi"*. (*Tepuktangan*). Setiap kawan telah berusaha bekerdja dengan kemampuan jang ada padanja, diantaranja ada jang sampai djatuh sakit. Semua ini bukti njata bahwa mereka bekerdja giat, dan setiap pekerdjaan jang berguna bagi Partai, bagi revolusi, adalah terhormat, sangat terhormat. (*Tepuktangan*).

Keempat : para anggota Comite dalam *„turun kebawah"* melaksanakan kompetisi sosialis dapat setjara djelas mempersoalkan kesulitan² jang dihadapi dalam pelaksanaan instruksi² dan petundjuk-petundjuk serta mengkoreksi dengan tjepat dan tepat beberapa kekeliruan. Dengan demikian dapat diurus dengan baik kontradiksi intern Partai. Disamping anggota² Comite berkewadjiban mengurus dan memimpin, mereka djuga perlu mendapat peng-

awasan dari massa untuk bisa bersandar pada massa dan supaja mampu menggerakkan massa dalam melaksanakan pekerdjaan mereka. Djika terdapat kontradiksi, maka kontradiksi itu diurus dengan metode demokratis, jaitu mejakinkan dan mendidik menurut pedoman „bersatu — kritik — bersatu". Inilah djalan untuk mempererat persatuan, memperkokoh disiplin dan mempertinggi dajadjuang Komunis. Dari atas kebawah dengan berangsur-angsur telah dapat dilakukan ketentuan „diskusi — pelaksanaan — kontrol — kesimpulan, diskusi — pelaksanaan — kontrol — kesimpulan, dst".

Kelima : dapat ditemukan tjara² baru jang menggembirakan, berkat berkompetisi sosialis. Dilingkungan staf Sekretariat, misalnja, sesudah berulangkali berdiskusi dapat ditentukan, bahwa dalam kompetisi sosialis jang harus dinilai jaitu : *kegiatan* (aktivitet), *hasil* (produktivitet) dan *dajatjipta* (kreasi). Djadi pertama-tama ditekankan pentingnja giat dan radjin bekerdja untuk mendorong supaja *bekerdja baik*. Dan untuk bisa bekerdja baik, setiap kawan harus mempertinggi pengetahuan umumnja, seperti pengetahuan bahasa, ilmu bumi, sedjarah, ilmu alam dsb. Karena itu selain bekerdja baik harus didorong untuk *beladjar baik*. Hanja sadja, sesudah bekerdja baik dan beladjar baik, tidak boleh berpendirian bekerdja asal bekerdja sadja dan hanja menjelesaikan pekerdjaannja sendiri sadja dengan bersikap atjuh tak atjuh terhadap derita kawan lain, dan membiarkan milik Partai mendjadi berantakan karena mentang² bukan bagiannja dsb., perlu dilempangkan. Karena itu dididikkan kepada mereka, supaja memiliki *moral baik*, moral Komunis, seperti didjelaskan oleh Kawan *Peris Pardede* dalam Laporan Tambahannja atau moral jang kerapkali dikiaskan oleh Ki Dalang perwajangan sebagai *pradjurit*, jaitu *pra* sama dengan *prasodjo* (sederhana), *dju* sama dengan *djudjur*, dan *rit* sama dengan *irit* (hemat). Moral Komunis adalah sama dengan prasodjo, djudjur dan irit, atau sama dengan sederhana, djudjur dan hemat. Inilah pradjurit, inilah Komunis. Oleh karena itu tanpa djemu dididikkan antara lain : perlu terus-menerus berhemat dan memelihara milik Partai sebagai miliknja sendiri ; saling-bantu dalam menghadapi kesulitan dan saling-berkundjung pada saat seorang kawan menderita sakit dan mengambil oper pekerdjaannja dsb., dsb. Djadi sesudah berpraktek, maka jang dikompetisi-sosialiskan diantara para anggota staf, jalah 3 baik, jaitu : *bekerdja baik, beladjar baik* dan *moral baik*. (*Tepuktangan riuh*). Dari berkompetisi itu timbul gagasan untuk memberikan *„Pandji² Merah"* setjara bergilir baik bagi grup maupun perorangannja. Waktu bergilir ditetapkan, misalnja, 3 bulan sekali dan didjatuhkan kepada hari² penting atau hari bersedjarah, seperti Hari Tahun Baru, Hari 8 Maret, Hari Kartini, Hari 1 Mei, Hari 23 Mei, Hari 17 Agustus, Hari Pahlawan, Hari Pemberontakan 12 November, dsb.

Tjontoh lain jang bisa dikemukakan disini jalah tjara berkompetisi-sosialis dikalangan kader² wanita Komunis, Misalnja, di Wonogiri, Klaten, Karanganjar dan Sukohardjo, Djawa Tengah, telah dibentuk *team petugas* berkompetisi dengan memakai bermacam nama seperti *„team Ngebrok"* (tetap berada ditempat), „Team Sinardesa" dsb., jang bertugas untuk antara lain melaksanakan *Gerakan 4 Meningkat*, sebagaimana digariskan oleh Bung Aidit, jaitu : (1) *Meningkat SP dan KR* ; (2) *Meningkat anggota Partai dan ormas* ; (3) *Meningkat djumlah tjalon mendjadi anggota* ; (4) *Meningkat pemasukan iuran!* Team² *petugas* itu bersediam tetap atau ngebrok di-desa² ber-hari² lamanja. Hasilnja, sebagian pekerdjaan jang dimaksud oleh *Gerakan 4 Meningkat*, jang biasanja baru dapat dibereskan dalam waktu 15 bulan dapat beres dalam waktu 3 bulan, (*tepuktangan*) bahkan di Klaten pekerdjaan satu-setengah tahun dapat diselesaikan hanja dalam waktu 1 bulan, karena dikerahkan setjara massal tenaga kader wanita Komunis untuk menjelesaikan pekerdjaan itu dan mereka masing² berkompetisi-sosialis untuk memenangkan Grupnja dan memenangkan dirinja sendiri sebagai *kader teladan*. (*Tepuktangan riuh. „Hidup!"*). Kongkritnja, para wanita Komunis di Klaten jang dalam saat² bekerdja tanpa Plan dan kompetisi-sosialis hanja dapat membentuk 2 organisasi basis ormas wanita revolusioner dalam 1 tahun, maka sesudah bekerdja dengan Plan dan kompetisi-sosialis berhasil membentuk 14 organisasi basis ormas wanita revolusioner, dalam waktu hanja satu bulan. (*Tepuktangan*). Semua ini adalah tjontoh² sebagai pembuktian akan benarnja uraian Bung Aidit jang menegaskan, bahwa : *„ ..... , dimana kader² Partai bersikap benar, aktif dan ofensif dalam ideologi, jaitu bergulat melawan kesulitan², baik karena sempitnja demokrasi maupun karena beratnja penghidupan, disana Plan berdjalan baik dan kesulitan² dapat diatasi pada waktunja"*. (*Tepuktangan*).

Kongres jang mulia!

Sekarang kita berkewadjiban untuk dengan sepenuh hati melandjutkan tradisi berkompetisi-sosialis untuk mensukseskan *Gerakan 4 Meningkat*. Sjarat² untuk menunaikan tugas itu tak lain ketjuali kita harus tetap mempertahankan gaja rendahhati dan berhati², tidak tjongkak, tidak terburu nafsu, dan tetap mempertahankan gajadjuang jang takkenal susahpajah. Kita memiliki sendjata Marxis-Leninis, jaitu kritik dan selfkritik. Kita bisa mengikis gaja² jang djelek dan mempertahankan gaja² jang baik. Kita harus sanggup memahirkan diri dengan apa jang tidak kita kenal semula. Dalam hal ini saja teringat akan kata² *Lenin* dalam karjanja *Apa Jang Harus Dikerdjakan* (Penerbitan Jajasan „Pembaruan" Tahun 1957, halaman 115), jang menegaskan bahwa : *„ ..... kita me-*

rupakan suatu kekuatan politik. Untuk mendjadi kekuatan jang sedemikian itu dimata orang² luar dibutuhkan banjak usaha jang tekun dan ulet untuk mempertinggi kesedaran, inisiatif dan enerzi kita sendiri. Untuk mentjapai ini tidaklah tjukup hanja menempelkan merek 'pelopor' ..... ".

Untuk mempertinggi kesedaran, inisiatif dan enerzi kita sendiri telah digariskan oleh Bung Aidit jang menekankan, bahwa kita harus melaksanakan 5 *lebih*, jaitu : *lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih,* dan *lebih tekun.*

Semangat 5 *lebih* itu harus mendjiwai tugas berkompetisi-sosialis untuk mensukseskan *Gerakan 4 Meningkat* sebagai tiangkentjana untuk mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa. Tugas pensuksesan ini pasti akan mengalami kesukaran². Tapi, pengalaman sedjarah menundjukkan, bahwa kesukaran apapun tidak bisa menakutkan dan menggertak-sambel kita, (*tepuktangan*) sebaliknja kita selalu menggembleng diri ditengah-tengah kesukaran hingga mendjadi lebih kuat dan lebih tepat dalam memadjukan hasil² dan mengatasi berbagai matjam kesukaran, sebagaimana kita diadjar oleh Rakjat Indramaju jang walaupun dilanda bandjir dan busung-lapar tetap membentji reaksi serta menatap kesukaran dengan optimisme sambil berpantun :

Mendung maning, mendung maning
kapan udane,
Djagung maning, djagung maning
kapan segane.

atau : *Mendung lagi, mendung lagi*
kapan hudjannja,
Djagung lagi, djagung lagi
kapan nasinja.

Optimisme Rakjat inilah optimisme Komunis, dan kaum Komunis jakin, bahwa kesukaran berusia sementara, sedangkan kemenangan adalah pasti dan abadi. (*Tepuktangan*).

Kawan² !

Laporan Umum Bung Aidit telah mengemukakan pengalaman² perdjuangan baik internasional maupun nasional, dan telah membuktikan akan kebenaran Marxisme-Leninisme bahwa kekuatan Rakjat merupakan kekuatan jang sungguh² djaja untuk mentjipta sedjarah umatmanusia. Singkatnja, Laporan Umum itu mengadjarkan kepada kita sekalian, bahwa kekuatan Rakjat tiada tandingnja dan kehendak Rakjat takberbatas bagaikan langit luas membentang takkenal pematang.

Kongres Nasional Ke-VII Partai kita ini membawakan suasana penuh kesegaran berdasa lagu, hatihidup tergerak pasti dan mengadjak manusia pada bersadjak. (*Tepuktangan*). Oleh karena itu marilah kita serukan :

Hidup Partai Komunis Indonesia ! („Hidup !")
Hidup Marxisme-Leninisme ! („Hidup !")
Hidup Deklarasi dan Pernjataan Kaum Komunis sedunia ! („Hidup !")
Hidup internasionalisme proletar ! („Hidup !")

MADJULAH MARXISME-LENINISME

B.O. HUTAPEA

Kongres jang mulia, kawan² jang tertjinta,

Saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap Laporan Umum Kawan Ketua D.N. Aidit, terhadap pidato pengantar Kawan Wakil Ketua I M. H. Lukman dan pidato pengantar Kawan Wakil Ketua II Njoto.

Kongres kita ini dinamakan Kongres Luarbiasa oleh karena berlangsung lebih tjepat daripada penetapan Konstitusi ; tetapi dalam djangkawaktu 2½ tahun ini terdapat banjak kedjadian didalam maupun diluarnegeri, didalam maupun diluar Partai, jang tidak pula kurang luarbiasanja kalau ditindjau dari sudut perdjuangan jang dilakukan oleh Partai kita untuk melaksanakan putusan² Kongres Nasional ke-VI jang djaja. (*Tepuktangan*). Dengan tepat Laporan Umum menjimpulkan, bahwa achievement atau prestasi jang paling berharga jang diperoleh kaum Komunis Indonesia selama periode itu jalah :

PKI tetap tegak dan makin besar ! („Hidup !" Tepuktangan). Penjimpulan ini menggambarkan betapa sengitnja pergulatan jang dialami Partai selama waktu jang ditindjau.

Kawan² !

Saja jakin kawan² semua akan sependapat dengan saja djika pada prestasi itu ditambahkan prestasi lain, jaitu : Dengan pimpinan jang teguh, bidjaksana dan fleksibel dari CC jang diketuai oleh Kawan D. N. Aidit *PKI membela dengan gemilang pandji² Marxisme-Leninisme dalam melaksanakan tugas² sedjarahnja baik setjara nasional maupun setjara internasional ! („Acc !" Tepuktangan)*. Prestasi² jang telah ditjapai oleh Partai kita selama 2½ tahun ini mempunjai arti sangat penting bagi perkembangan Marxisme-Leninisme ditanahair kita.

Didalam negeri, bersama-sama dengan kekuatan² demokratis lainnja, Partai kita telah terus-menerus melakukan ofensif-Manipol jang membikin kutjar-katjir pertahanan kaum reaksi, sehingga lebih memperkuat kedudukan berinisiatif Partai, memperbesar kepertjajaan massa Rakjat dan mempertinggi kemampuan memimpin dari Partai.

Mengenai Gerakan Buruh Internasional dan Gerakan Komunis Internasional kaum kapitalis monopoli internasional jang makin

mendongkol melihat kemenangan² Sosialisme, berusaha keras memberikan tekanan² jang semakin berat, tidak hanja dilapangan politik, ekonomi dan militer, tapi djuga dilapangan ideologi untuk memperbudak Rakjat pekerdja. Partai kita selama ini telah mengambil bagian setjara aktif dalam perdjuangan difront ideologi, berdjuang untuk membebaskan massa dari pengaruh revisionisme modern Jugoslavia jang djahat dan membela dengan sekuat-tenaga persatupaduan Partai² Komunis dan Partai Buruh berdasarkan Marxisme-Leninisme, berdasarkan solidaritet internasionalisme proletar. (*Tepuktangan*).

Kongres jang mulia !

Akibat dari lebih intensifnja pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai, maka *taraf teori dan ideologi Partai telah dipertinggi dan diperkuat*, demikian Laporan Umum. Apakah jang diartikan dengan mengintensifkan pendidikan Marxisme-Leninisme ? Mengintensifkan pendidikan Marxisme-Leninisme tidak hanja meratakan adjaran² fundamentil Marxisme-Leninisme jang selama ini dikenal dengan matapeladjaran² Filsafat Marxis, Ekonomi Politik Marxis dan GBI (Gerakan Buruh Internasional), tetapi terutama sekali, lebih mengenakan adjaran² teori itu kepada sasarannja, jaitu kepada praktek Revolusi Indonesia. Dengan demikian mendjadi djelas pulalah kedudukan jang menentukan dari matapeladjaran SRI. Djika pada periode Plan 3 Tahun Pertama, di Sekolah² Partai diberikan hanja Soal² Pokok Revolusi, maka pada Plan 3 Tahun ke-II matapeladjaran ini ditingkat Sekolah² Central telah diperluas mendjadi peladjaran Soal² Revolusi Indonesia, djadi tidak hanja pokok²nja sadja lagi. Ini merupakan suatu kemadjuan, jang sesuai dengan kebutuhan praktek revolusi kita, sesuai pula dengan bertambahnja kemampuan Partai menguasai masalah² jang pelik dari revolusi kita.

Pengertian jang lebih luas dan mendalam dari sasaran pendidikan dan peladjaran itu, sudah dengan sendirinja mendorong seluruh peladjaran teori matapeladjaran² lainnja mengikuti djedjak SRI itu, artinja makin luas dan makin dalam.

Saja kira, tidaklah mengherankan bahwa PKI-lah jang harus paling menguasai soal² revolusi Indonesia, sebab dari semua klas dan golongan jang paling berkepentingan untuk memenangkan revolusi Indonesia adalah kaum buruh dan tani. Itulah sebabnja mengapa PKI tidak boleh bersikap atjuh tak atjuh terhadap matjam-matjam pandangan sosialis jang tersebar tahun² belakangan ini ditanahair kita. Pandangan Sosialisme jang beranekaragam itu, tidak hanja banjak jang tidak ilmiah, bahkan ada jang beratjun,

tetapi dilain fihak tidak sedikit djuga jang mengandung unsur² positif sebagai akibat kemadjuan² jang diperoleh Sosialisme-ilmu ditanahair kita dan diseluruh dunia. Dengan adanja kuliah umum Kawan D. N. Aidit didepan Akademi Ilmu Sosial *Aliarcham* jang berbunji „Sosialisme Indonesia Dan Sjarat² Pelaksanaannja" — teks kuliah umum itu sekarang sudah dibukukan — PKI setjara ilmiah mengupas masalah Sosialisme Indonesia, sehingga massa Rakjat dapat menarik garis pemisah jang tegas antara Sosialisme jang ilmiah dan bukan ilmiah, antara Sosialisme jang progresif dan jang reaksioner. Ini adalah suatu hasil besar dari Partai kita difront ideologi, merupakan pukulan berat bagi tukang² djual obat ideologi (*tawa ..... tepuktangan*) dari kaum burdjuis dan feodal dalam usaha²nja untuk merusak ideologi proletar dengan mendjadjakan berbagai matjam „Sosialisme" jang palsu.

Tetapi kita tidak boleh berhenti sampai disini, sebab berhenti berarti lepas dari perkembangan. Sedang perkembangan keadaan dinegeri kita berlangsung sangat tjepat. Hari² ini umpamanja, kita saksikan pelaksanaan setjara berangsur-angsur dari tuntutan Rakjat untuk ikutserta dibidang produksi dan distribusi, dengan pembentukan Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi Pertanian dan Dewan² Pengawas Distribusi, dimana diikutsertakan wakil² dari organisasi² buruh, tani dan ormas² Rakjat lainnja. Kemenangan² baru itu menghadapkan klas buruh Indonesia dibidang pendidikan pada kewadjiban² baru jang 2 tahun jang lalu sudah digambarkan oleh Sidang Pleno ke-II CC, jaitu mendidik ahli² diberbagai bidang, mentjetak dalam djumlah jang besar ahli² proletariat dibidang ekonomi dan keuangan, perindustrian, pertanian, perdagangan, distribusi, koperasi dan djuga ahli² dalam filsafat, sosial-politik, soal nasion dan sukubangsa, sedjarah, pendidikan, hukum, soal² internasional dll. (*Tepuktangan*). Lihatlah betapa banjaknja jang masih harus kita kerdjakan untuk menjesuaikan organisasi kita dengan perkembangan situasi.

Dalam pada itu Laporan Umum Kawan Ketua D. N. Aidit mensinjalir tentang terdapatnja kekurangan serius dibidang pelaksanaan plan pendidikan Partai, jaitu bahwa ditiap tingkat Comite, *kita ketinggalan dalam memproduksi tenaga² Guru Sekolah Partai.* Kawan Aidit menekankan, bahwa kuntji daripada kuntji „Gerakan 4 Meningkat" dalam melaksanakan bagian terachir Plan 3 Tahun Kedua, adalah meratakan SP dan KR. Untuk itu kita memerlukan ratusan atau ribuan tenaga Guru. Tanpa Guru², Sekolah² Partai akan matjet, sedang hanja dengan berbasiskan pendidikan Partai itu sadjalah dapat ditjetak ahli² Partai dalam ber-matjam² djurusan jang berdjiwa sosialis.

Oleh sebab itu, tidak ada djalan lain, ketjuali Comite² dan Fraksi² harus benar² lebih berani mempromosikan kader supaja dengan demikian dapat mengchususkan lebih banjak tenaga dibidang pendidikan. Sekali lagi saja ingin menekankan tentang mendesaknja tugas ini.

Kawan² !

Laporan Umum dalam mengupas pelaksanaan Plan menarik suatu peladjaran jang amat penting, jaitu, bahwa dimana *„Kader² bersikap benar, aktif dan ofensif dalam ideologi"*, disana Plan berdjalan baik dan kesulitan² dapat diatasi pada waktunja ; disana kesulitan hidup dan kekangan demokrasi tidak mendjadi momok jang menakut-nakutkan, melainkan mendjadi tjambuk untuk terus madju dan tidak menjerah. (*Tepuktangan*). „Kader² bersikap benar, aktif dan ofensif dalam ideologi" atau sembojan „5 lebih" dengan tepat sekali menggambarkan militansi dari moral Komunis. Inilah jang mematahkan semangat pengikut² PRRI-Permesta di Sumatera dan di Sulawesi, inilah jang membikin takut setengah mati kekuatan reaksi di Nusatenggara dan di-mana² diseluruh tanahair ; inilah jang menggagalkan „eksperimen tiga Selatan" ; inilah kuntjinja mengapa PKI diseluruh tanahair tetap tegak dan makin besar ! (*Tepuktangan*). Saja kira ini adalah pembuktian tentang benarnja garis ideologi dan tentang berkuasanja ideologi jang benar itu didalam Partai kita.

Sikap ofensif didalam front ideologi itu djuga membantu Partai kita dalam melaksanakan tugas² internasionalnja. Pernjataan 81 Partai Komunis dan Partai Buruh di Moskow bulan November 1960 mengingatkan kaum Komunis seluruh dunia, bahwa „klas penghisap berichtiar melawan sukses² Sosialisme dengan memberikan tekanan ideologi jang semakin besar pada Rakjat, dalam usahanja supaja massa tetap diperbudak setjara spirituil oleh ideologi burdjuis. Kaum Komunis menganggap sebagai tugas ideologi, berdjuang untuk membebaskan massa Rakjat dari segala matjam dan bentuk belenggu spirituil ideologi burdjuis, termasuk pengaruh reformisme jang djahat".

Perdjuangan kaum Komunis difront ideologi itu telah melahirkan gerakan anti-imperialisme jang makin luas dan makin kuat ditanahair kita dan diseluruh dunia, dan telah dimahkotai oleh Konferensi A-A pada tahun 1955 di Bandung dan oleh KTT non-blok pada tahun 1961. Seperti diketahui, didalam KTT non-blok itu terdapat pertarungan jang sengit antara berbagai ideologi, jaitu antara ideologi burdjuis jang tidak hendak mempersoalkan gerakan kemerdekaan nasional dan mempunjai konsepsi untuk melempangkan djalan bagi perkembangan politik neo-kolonialisme, revisionisme modern jang memimpikan lahirnja suatu blok ketiga dibawah

pimpinannja dan dengan begitu hendak memutuskan hubungan antara gerakan kemerdekaan nasional dengan kubu sosialis, dan ide² jang madju, demokratis dan tjinta kemerdekaan jang didjurubitjarai oleh delegasi Indonesia dibawah pimpinan Presiden Sukarno jang melantjarkan ofensif dengan bertolak dari kerangka ke-3 Manipol. Kesudahannja jalah, konsepsi pentjipta² „perang dingin" dan neo-kolonialisme mengalami kegagalan total, (*tepuktangan*) sedang mimpi dari kaum revisionisme modern tinggal mimpi terus. (*Tepuktangan*). Setelah melalui pertempuran jang tjukup sengit, achirnja konferensi non-blok menerima ide² madju jang melengkapi „prinsip² Bandung" dan berkumandanglah seruan jang penuh semangat, seruan kebangkitan dari "new emerging forces" untuk melawan "the old established forces" (*tepuktangan*) jang mengingatkan kita kaum Komunis Indonesia pada salahsatu sembojan baku Kongres Nasional ke-VI, jaitu „Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai", dan mengingatkan kaum Komunis diseluruh dunia pada semangat Pernjataan 81 Partai Komunis dan Buruh tahun 1960. Ini adalah hasil ofensif-Manipol, ini adalah hasil kesetiaan kaum Komunis Indonesia melaksanakan putusan Kongres Nasional ke-VI, ini adalah kemenangan dari ofensif Marxisme-Leninisme dan suatu pukulan jang hebat bagi kaum revisionis modern! (*Tepuktangan*). Sebab itu kita harus berpegang teguh pada „kader² bersikap benar, aktif dan ofensif dalam ideologi".

Kawan² jang tertjinta!

Laporan Umum Kawan D. N. Aidit djuga menarik perhatian kita betapa tepatnja masalah *tak terpisahkannja teori dengan ideologi*. Laporan Umum itu mendjelaskan „ ..... lebih intensifnja pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai dan diratakannja peladjaran filsafat, telah sangat memperkuat ideologi Partai". Djadi teori dan ideologi tidaklah merupakan dua persoalan jang berlainan, lebih² tidak merupakan dua soal jang lepas satu sama lain. Apa jang diartikan dengan ideologi Partai jang kuat? Laporan itu mendjelaskan: bertambah kuatnja disiplin Partai, lebih mungkin mentjegah penjelewengan² dari garis massa dilapangan politik, tidak menempatkan kepentingan diri diatas kepentingan Rakjat dan Partai, meresapnja garis politik front nasional, keluwesan (flexibelitet) jang tinggi dalam mendjaga kebebasan Partai dan makin kuatnja persatuan didalam Partai. Inilah tanda² dari ideologi Partai jang kuat, jang menurut Laporan itu, hanja dapat diperoleh dengan intensitet jang meninggi dari peladjaran teori² Partai. Hal ini perlu diperhatikan, sebab masih ada pendapat jang keliru jang tidak hanja tidak melihat hubungan melainkan tjenderung memisahkan teori dan ideologi. Seolah-olah bisa terdjadi seorang kader kuat dalam

teori tetapi bersamaan dengan itu ia lemah dalam ideologi, dan seolah² bisa seorang anggota kuat dalam ideologi tetapi lemah dalam teori. Ada pula ketjenderungan jang membikin ideologi Partai pertama-tama milik dari anggota² jang berasal dari buruh, sedang teori Partai pertama-tama mendjadi urusan dari anggota² jang berasal dari kaum intelektuil. Pendapat jang sedemikian adalah keliru dan akan membawa tjara pengurusan kader jang tidak mungkin tepat. Pandangan jang keliru dalam hal ini bisa mendjadi sumber liberalisme dalam pengurusan kader, jaitu, bagi kader² jang berasal dari buruh kurang diurus ideologi mereka, sebab dianggap ideologi mereka sudah tjukup atau memadai; bagi kader² intelektuil kurang diurus pendidikan teorinja, sebab dianggap taraf teori mereka sudah tjukup dengan sendirinja; atau terhadap kader² buruh bersikap liberal dalam pendidikan teori — memaafkan mereka djika tidak giat beladjar, djika tidak mengikuti literatur Partai —; dan terhadap kader² intelektuil bersikap liberal dalam pendidikan ideologi — memaafkan mereka kalau kurang gigih melaksanakan putusan² Partai atau djika lemah dalam moral! Sekali lagi, teori dan ideologi adalah dua hal jang berpangkal sama dan bertudjuan sama, dua segi dari satu kesatuan. Seseorang hanja bisa kuat ideologi djika ia dengan penuh kesedaran melakukan semua pekerdjaan Partai dan memahami dasar² teori dari semua aktivitetnja selaku anggota. Seseorang tidak mungkin kuat dalam teori djika ia terlepas dari praktek revolusioner, sebab tak akan mungkin menangkap atau merasakan setjara mendalam hakekat dari sesuatu masalah djika tidak melalui latihan² ideologi jang berkali-kali.

Kawan² jang tertjinta! Kongres jang mulia!

Laporan Umum Kawan D. N. Aidit memperkaja perbendaharaan Marxisme-Leninisme dengan mengetengahkan suatu problim teoritis jang sekaligus dengan tepat sekali memberikan pemetjahannja. Laporan itu mempersoalkan bagaimana semestinja sikap klas proletar terhadap suatu pemerintahan jang bukan pemerintahan klasnja, jang ternjata tidak mampu memetjahkan kesulitan² ekonomi, tetapi bersamaan dengan itu, pemerintah dalam batas² tertentu mendjalankan politik jang anti-imperialis dan membatasi kekuasaan tuantanah. Laporan itu memberikan kesimpulan sbb.: *„Kaum Komunis tidak boleh bersikap pasif melihat kemerosotan dibidang ekonomi, sebab kapan sadja dan dimana sadja kaum Komunis tidak mungkin membiarkan penderitaan Rakjat terus memuntjak. Sebab itu kaum Komunis aktif mengadjukan kritik² bersahabat disertai dengan usul² jang konstruktif. Tidak hanja itu, kaum Komunis djuga melantjarkan berbagai matjam gerakan untuk mengatasi kesulitan dibidang produksi dan distribusi. Ini semua dilakukan ka-*

rena Pemerintah Indonesia, terutama Presiden Sukarno sebagai kepalanja melawan imperialisme. Sikap ini sekali-kali tidak berarti bahwa PKI turut bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah dan terutama terhadap ketidakmampuannja untuk me-metjahkan kesulitan² ekonomi. Selandjutnja kaum Komunis tidak boleh tidak berterus-terang kepada Rakjat dan harus men-djelas²-kan sumber² pokok dari ketidakmampuan Pemerintah itu. Harus makin dijakini Rakjat bahwa djalan untuk mengatasi kesulitan itu jalah pembentukan Kabinet Gotong Rojong jang mendjalankan politik anti-imperialisme dan anti-feodalisme jang konsekwen". Ini adalah perumusan jang djernih tentang sikap proletariat Indonesia dalam menghadapi situasi rumit seperti sekarang ini.

Dalam hubungan ini ada baiknja kita menarik peladjaran dari pandangan jang keliru jang pernah terdapat dikalangan sementara kader jang sekarang telah dilempangkan. Kawan² itu berpendapat, bahwa Partai kitalah jang harus bertanggungdjawab atas kemerosotan tingkat hidup Rakjat dewasa ini. Partai disalahkan terlampau mengalah dalam mendjalankan politik front persatuan nasional dan sudah semakin djauh dari massa ; bahkan penjesalan terhadap Partai itu demikian besarnja, sehingga menempatkan Partai dalam bangku pesakitan. (*Tawa*). Dimanakah letak kekeliruan pandangan ini ? Mereka mengertikan setjara keliru pendirian Partai, jaitu „Nasib Rakjat adalah nasib kaum Komunis", dan bahwa, „kaum Komunis itu harus berani bertanggungdjawab terhadap segala sesuatu jang menjangkut urusan Rakjat", mereka itu mengertikan setjara keliru mengenai „berdiri dibarisan depan dalam membela tuntutan² sosial, ekonomi, politik dan kulturil daripada Rakjat". Bahkan beberapa kader jang pada saat amat tingginja harga beras jang memang sangat menjinggung perasaan Rakjat, beranggapan bahwa Partai disebabkan politik front persatuan nasionalnja telah kehilangan kebebasannja, sedangkan massa Rakjat sudah hendak mengambil tindakan² sendiri. Apakah benar pandangan ini ? Memang sudah mendjadi tugas kita untuk didalam keadaan jang sulit seperti sekarang lebih giat dan tak henti²nja mentjari dan mendjalankan bentuk² perdjuangan guna meringankan beban Rakjat. Tetapi dalam pada itu adalah keliru untuk menilai situasi revolusi hanja dari rasa gelisah Rakjat, betapapun djuga dalamnja rasa gelisahnja itu. Jang terpenting jalah agar massa Rakjat mempunjai kesedaran politik jang setinggi-tingginja untuk dapat memahami selukbeluk situasi pada setiap saat, dapat selalu membedakan dengan tegas lawan dan kawan. Tindakan² jang hanja dibimbing oleh perasaan, akan mengakibatkan kawan jang djauh mendjadi makin djauh, kawan jang dekat mendjadi ragu². Pandangan jang hanja terpantjang pada kesedihan penghidupan Rakjat jang hanja me-

lihat bagian luar dari persoalan, dan lantaran itu menjiksa dirinja dan menjesalkan Partai, adalah bersumber pada pendapat jang salah, seolah-olah pemetjahan kesulitan² hidup Rakjat adalah terpisah dari revolusi, seakan-akan dapat dilaksanakan perbaikan fundamentil dalam tingkat hidup Rakjat tanpa melaksanakan revolusi. Pandangan itu tidak bisa lain adalah pandangan reformis, walaupun disertai dengan usul² supaja melakukan aksi² jang hebat dan jang berat untuk menggantikan aksi² „ketjil-hasil" jang meriskir taktik fundamentil dari Partai, jaitu merusak samasekali front persatuan nasional untuk memenuhi tuntutan jang bersifat sementara. Ini sungguh² berarti mengorbankan revolusi untuk mentjapai reform. Seperti diterangkan diatas, pendapat itu telah dilempangkan, dan Rakjat kita sekarang ini djika ditanja mengapa terus merosot tingkat hidupnja, dan mengapa harga bahan² kebutuhan sehari² membubung tinggi, pada umumnja djawabnja sudah tidak keliru, malahan sudah tepat sekali. Sebab itu, kawan², situasi sekarang ini memang adalah baik. Rakjat kita telah mengetahui dimana dia berdiri dan bagaimana posisinja.

Kawan² jang tertjinta !

Laporan Umum mendjelaskan bahwa „ ..... kaum kanan baru dalam waktu jang tidak begitu lama, hanja kira² dua tahun, sudah bukan baru lagi". Persatuan mereka dengan kaum kanan lama sudah mulai mesra. Keadaan jang sesungguhnja memang demikianlah. Sekarang bisa timbul pertanjaan : Bagaimana keterangannja, dalam 2 tahun sadja jang baru sudah begitu tjepatnja matang dan dewasa ? Apakah kedjadian itu tidak mengandung antjaman jang baru jang lebih berbahaja bagi keutuhan kesatuan dan bagi eksistensi Republik kita ? Pertanjaan² dan kekuatiran itu perlu mendapat pembahasan.

Pertama sekali perlu difahami bahwa tidak semua penjatuan dan persatuan mengandung tambahan kekuatan seperti halnja tidak semua perpetjahan mengandung kelemahan. Persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah seperti ditanahair kita sekarang ini, itu pasti mengandung tambahan kekuatan, jang djika diumpamakan dengan ilmu-hitung tidak akan sama seperti 3 + 2 = 5, tetapi pasti lebih dari 5. Sebaliknja, perpetjahan seperti jang dialami Partainja Lenin pada tahun 1912 pada Konferensinja jang ke-VI di Praha jang bersedjarah itu dimana kaum Mensjewiki formil dikeluarkan dari Partai, terbukti perpetjahan itu tidaklah mengurangi kekuatan revolusioner, tidak sama dengan umpamanja 2 — 1 = 1, melainkan kekuatan revolusioner proletariat Rusia sesudah itu mendjadi naik, 2, 3 kali lipat. Dalam pada itu saja jakin kawan² sependapat dengan saja, bahwa persatuan antara kanan baru dan kanan lama dinegeri kita sekarang ini, walaupun nampak-

nja mesra, djika diumpamakan dengan ilmu-hitung kira² tidak akan lebih dari 2 + 2 = 4, dan saja jakin bahwa, djika *Rakjat kita meneruskan ofensif-manipolisnja, dengan semangat jang tinggi seperti sekarang ini, penggabungan kembali kaum kanan baru dan kaum kanan lama pasti tidak menambah kekuatan reaksi, melainkan akan ternjata semakin retak, (tepuktangan) akan memaksa mereka turun-panggung tanpa permisi dan achirnja akan tidak muntjul lagi.* (*Tepuktangan*).

Apa jang membikin kekuatan kanan baru kini mendjadi tidak baru lagi? Djawabnja jalah: Oleh karena mereka sudah menelandjangi dirinja dengan perbuatan²nja jang merugikan Rakjat, oleh karena kebusukan dan kedjahatannja sudah tjukup dikenal oleh massa luas. Ini adalah satu faktor, faktor jang amat penting untuk diperhatikan terutama oleh kaum reaksioner, jaitu bahwa ketjerdasan politik Rakjat Indonesia sudah demikian tingginja sehingga tidak seorang kaum reaksi jang lolos dari peng-amat²annja. (*Tepuktangan*). Faktor kedua jalah masih adanja imperialisme, chususnja imperialis Amerika Serikat dan dengan masih adanja SEATO, sebagai alat pemukul ditangan imperialis AS terhadap bangsa² Asia Tenggara. Kita tahu bahwa, didalam rangka persiapan perangnja, AS sampai sekarang masih belum melepaskan hasratnja jang djahat untuk memasukkan Indonesia kegaris-pertahanannja. Oleh sebab itu, djika kita tidak hendak mengalami pemberontakan² separatis lagi sematjam PRRI/Permesta dulu, satu²nja sikap jang paling tepat jalah terus-menerus memupuk semangat revolusioner, semangat anti-imperialisme, chususnja imperialis Amerika Serikat. Pengalaman revolusioner kita selama ini membuktikan bahwa rasa mentjurigai kaum imperialis sepenuhnja beralasan. Oleh sebab itu mentjurigai AS, mentjurigai imperialis, adalah tetap benar, adalah sama dengan memupuk dan mengokohkan kekuatan nasional kita, tidaklah bertentangan dengan moral Komunis.

Faktor lain jang mempertemukan kanan baru dan lama jalah masih bertjokolnja feodalisme dinegeri kita sehingga pemerintah tidak akan mungkin menemukan djalan keluar dari kekalutan ekonomi negeri kita dewasa ini. Sebab itu lebih tjepat melaksanakan UU Bagi Hasil dan UU Perubahan Agraria adalah langkah² jang baik untuk mentjegah timbulnja kembali aksi² separatis, adalah baik sekali untuk mendjaga keutuhan Republik Kesatuan. Disini mendjadi lebih djelas pula betapa pentingnja *peranan gerakan tani revolusioner tidak hanja untuk melawan feodalisme tetapi djuga sebagai djaminan untuk mendjaga keutuhan Republik Persatuan.* Feodalisme adalah sumber dari segala jang djahat dan busuk, sumber perpetjahan nasional; feodalisme mempertemukan kembali kanan baru dan kanan lama, dan oleh karena itu fisik dan ideologi

harus kita pergiat perlawanan terhadapnja. Ringkasnja djika kita lebih setia pada perdjuangan anti-imperialisme, chususnja imperialisme Belanda dan AS, dan lebih setia kepada perlawanan terhadap feodalisme, persatuan kembali dari segala kanan tidak akan membahajakan, malahan akan memudahkan perdjuangan Rakjat sebab dengan demikian sasaran makin mengumpul dan memukulnjapun akan lebih gampang. (*Tepuktangan*).

Achirnja, saja ingin menjinggung sedikit tentang situasi Gerakan Komunis Internasional. Kita kaum Komunis Indonesia ber-sama² dengan kaum Komunis diseluruh dunia sangat berprihatin dengan terdapatnja gangguan² tertentu didalam GKI. Kaum reaksi telah dengan sia² berusaha menggunakan kedjadian itu untuk memetjahbelah barisan kita, tetapi sebaliknja persatuan dibarisan GKI makin kuat dan terbadjakan. Seruan abadi dari Gurubesar² kita Marx dan Engels: „Kaum buruh semua negeri bersatulah!" lebih kuat dari jang sudah² mengetok hati kaum Komunis Indonesia. *Keinginan keras untuk memenuhi panggilan sutji ini menjebabkan kita djauh lebih dekat pada kaum Komunis dan Partai² Komunis sekawan diseluruh dunia.* (*Tepuktangan*).

Terdengarlah kembali lebih njaring dan lebih mejakinkan kata² dari Gurubesar kita Karl Marx ketika ia menghadapi kekalahan Komune Paris dan menghadapi kenjataan jang tak dapat dielakkan lagi tentang bubarnja Internasionale ke-I, jang dia sendiri mengasuhnja dan membesarkannja itu: „Tanah dari mana dia (Internasionale ke-I) tumbuh adalah masjarakat modern itu sendiri. Dia tak bisa dilenjapkan dengan penjembelihan besar²an. Untuk melenjapkannja, pemerintah² harus melenjapkan despotisme dari modal atas tenaga buruh — melenjapkan sjarat² hidup mereka sendiri jang parasiter" (Marx-Engels, Sel. Works Vol. I, hal. 542). Teringat pula kita pada kata² Lenin jang besar, pada kata²nja jang tanpa keragu-raguan sedikitpun ketika ia sendiri menjimpulkan bahwa didalam kamp Sosialisme, jaitu didalam Internasionale ke-II telah mendjadi kenjataan adanja perpetjahan: „ ..... Proletariat adalah anak daripada kapitalisme, dari kapitalisme dunia, dan tidak hanja dari kapitalisme Eropa atau kapitalisme imperialis. Dalam ukuran dunia — 50 tahun lebih dulu atau lebih lama ditindjau dari sudut ini adalah suatu jang tidak terlalu penting; proletariat pasti 'akan' mendjadi satu dan didalam proletariat itu Sosial-Demokrasi jang revolusioner tidak boleh tidak akan memperoleh kemenangan". Demikian Lenin. Dan dengan menandaskan bahwa kaum pemetjahbelah pasti akan dikalahkan — jang dimaksud pada waktu itu jalah kaum revisionis Kautsky — Lenin melandjutkan: „ ..... Kemenangan Sosialisme-revolusioner dalam ukuran dunia samasekali tidaklah dapat dielakkan; dia sedang bergerak dan akan

terus bergerak, dia sedang berdjalan madju dan akan terus berdjalan madju menentang kamu, dan dia mendjadi suatu kemenangan terhadap kamu" (V. I. Lenin : "Against Revisionism", hal. 336). Demikian kata² jang penuh kejakinan dari Lenin.

Kawan² !

Kata² jang amat sederhana dari Laporan Umum Kawan Aidit sepenuhnja mentjerminkan keteguhan kejakinan kaum Komunis Indonesia, jaitu „keretakan jang ada dalam gerakan Komunis sedunia sekarang, dalam waktu jang tidak lama akan dapat diatasi". (*Tepuktangan*). Seperti Kawan Ketua menegaskan „Langit tidak akan ambruk" — kita *kaum Komunis berkejakinan teguh sekarang, besok dan untuk seterusnja Gerakan Komunis Internasional tidak akan hantjur !*

Kawan², tegakkanlah kepala ; lihat, langit sudah makin tjerah. Madju, madjulah Marxisme-Leninisme !

Madju, madjulah PKI jang kita tjintai ! (*„Hidup !" Tepuktangan lama*)

„FRONT NASIONAL" JANG DIKETUAI PRESIDEN SUKARNO MULAI BERGERAK SEREMPAK KELUAR DAN KEDALAM

A. ANWAR SANUSI

Kawan² jang tertjinta !

Saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang berdjudul : „UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN MOBILISASI", usul² jang diadjukan Kawan M. H. Lukman mengenai perubahan Konstitusi Partai dan usul² jang diadjukan oleh Kawan Njoto mengenai perubahan Program Partai. Djuga saja menjetudjui pendapat bahwa, bagaimanapun djuga, Kongres Nasional ke-VI Partai tidak berada dibawah Kongres Nasional ke-VII jang bersifat luarbiasa ini. Dalam pada itu, melalui mimbar ini saja ingin menjatakan kejakinan bahwa Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, pidato² pengantar Kawan M. H. Lukman dan Kawan Njoto merupakan sendjata aktuil jang sangat ampuh dan jang akan lebih menaikkan martabat Partai didalamnegeri dan didunia, (*tepuktangan*) untuk mengkonsekwenkan pelaksanaan Manipol RI bersamaan dengan mengkonsekwenkan pelaksanaan Pernjataan 81 Partai Komunis dan Partai Buruh. (*Tepuktangan*).

Karena laporan dari Djakarta Raja sudah disampaikan oleh Kawan S. Sukadi, pada kesempatan ini saja hanja akan memberikan sorotan mengenai soal jang banjak hubungannja dengan rangkapan tugas saja jang lain, jaitu mengenai front nasional.

Sesuai dengan kenjataan² jang sedang berkembang, Kawan D.N. Aidit sudah menjimpulkan bahwa persatuan nasional kita jang makin hari makin bertambah kuat pada pokoknja mempunjai tiga bentuk :

(1) kerdjasama politik jang berwudjud NASAKOM ;
(2) kerdjasama politik dalam organisasi Front Nasional diantara partai² politik, organisasi² massa dan perseorangan² ; dan
(3) persekutuan buruh dan tani, jang merupakan basis persatuan nasional.

Sajapun ingin menggarisbawahi bagian dari laporan Kawan D. N. Aidit jang berbunji :

„Pengalaman perdjuangan revolusioner kita menundjukkan bahwa front nasional atau persatuan nasional hanja mungkin dikonsolidasi dengan djalan memobilisasi Rakjat. Dan Rakjat akan dapat dimobilisasi setjara besar²an djika ada demokrasi. Oleh karena itu-

lah, masalah politik dalamnegeri kita jang mahapenting sekarang jalah pengibaran Tripandji Bangsa, jaitu *demokrasi, persatuan* dan *mobilisasi* untuk menudju *pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat*. Kongkritnja, untuk menudju: *terbentuknja Kabinet Gotong Rojong dan pentjabutan keadaan bahaja, serta penindjauan kembali UUKB jang berlaku sekarang"*.

Kutipan itu, sebagaimana kawan² lihat, menjimpulkan setjara djernih dan mejakinkan hubungan antara sembojan terpokok Kongres luarbiasa ini dengan sembojan terpokok Kongres ke-VI, jaitu *„UNTUK DEMOKRASI DAN KABINET GOTONG ROJONG"*.

Kawan² jang tertjinta!

Selandjutnja saja akan menjampaikan laporan singkat mengenai perkembangan salahsatu bentuk dari front nasional. Jang saja maksudkan jalah organisasi Front Nasional jang dibentuk dengan Peraturan Presiden RI No. 13 tahun 1959 tentang Front Nasional tertanggal 31 Desember 1959, dengan Keputusan Presiden RI No. 165 tentang AD FN tertanggal 15 Djuli 1960 (jang salahsatu fasalnja jang penting, jaitu fasal keanggotaan kemudian diubah dengan Keppres RI No. 658 tahun 1961 tertanggal 27 Desember 1961), selandjutnja dengan Keppres RI No. 166 tahun 1960 tentang PRT FN tertanggal 15 Djuli 1960 (jang salahsatu fasalnja, jaitu mengenai Sekretariat diubah dengan Keppres RI No. 7 tahun 1961 tertanggal 7 Djanuari 1961).

Seperti diketahui, program organisasi Front Nasional ini adalah program bersama jang bersifat anti-imperialis dan anti-feodal dari semua klas, golongan dan orang jang nasional dan jang demokratis. Program bersama ini tidak lain adalah Manifesto Politik RI. Djadi program Front Nasional adalah sama dengan program negara RI, setelah MPRS menetapkan Manipol sebagai garis² besar haluan negara RI.

Berbitjara mengenai program Front Nasional jang adalah program Republik Indonesia ini kiranja tidak ber-lebih²an, kawan², djika saja mengatakan bahwa keputusan² Kongres Nasional ke-V PKI pada bulan Maret 1954 jang didjiwai oleh Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, *„Djalan Ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia"*, dan kemudian garis² umum dan taktik² Partai jang dirumuskan dibawah sembojan *„Bersatu Untuk Menjelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus 1945 Sampai Ke Akar²nja!"* telah melakukan peranan menentukan dalam proses kelahiran program Republik jang adalah program Front Nasional itu. (*Tepuktangan*). Dan, rasanja mudah dimengerti seperti 2 × 2 = 4 dan mudah dijakini seperti besok matahari akan terbit, bahwa keputusan² Kongres Nasional ke-VI PKI serta taktik² jang dirumuskan dibawah sembojan *„Demokrasi, Persatuan, Mobilisasi"* dan dibawah sembojan *„Bedil Disatu Tangan, Patjul Ditangan Lain"* sedang dan akan terus melakukan peranan jang menentukan dalam proses pelaksanaan program Republik itu, (*tepuktangan*) atau lebih tepat: dalam mengkonsekwenkan pelaksanaannja.

Kawan² jang tertjinta!

Susunan Pengurus Besar FN pleno baru ditetapkan dengan Keppres RI No. 198 tertanggal 15 Agustus 1960 dan kemudian di-tambah² lagi sehingga terachir mentjapai djumlah 73 orang. Hampir 5 bulan kemudian, pada tanggal 8 Djanuari 1961, setelah mendengar pertimbangan² dari tokoh² partai² terbesar NASAKOM dalam perundingan „Tampaksiring", Presiden RI menetapkan susunan Dewan Harian dan Sekretariat Pengurus Besar. Didalam pleno dan harian Pengurus Besar duduk tokoh² NASAKOM disamping tokoh² dari beberapa golongan karja, termasuk golongan karja buruh, tani, wanita dan tentara. Ketuanja, sebagaimana diketahui, adalah Presiden Sukarno sendiri, dengan sebutan Pemimpin Tertinggi FN.

Pengurus Besar FN sesungguhnja baru mulai melangkah pada tanggal 10 Maret 1961, dengan diadakannja Sidang Pleno jang kemudian membagi diri dalam team² untuk pergi ke-daerah² guna membentuk Panitia² Persiapan FN Daerah, Tjabang, Anak-tjabang dan Ranting. Susunan Panitia² Persiapan ini terdiri dari 3 unsur, jaitu unsur golongan politik, unsur golongan karja dan unsur perseorangan. Berkat perdjuangan dari atas maupun dari bawah golongan-golongan politik dan karja kebanjakan diambil dari partai² NASAKOM dan organisasi² massanja, sedangkan unsur perseorangan pada umumnja diambil dari pendjabat² pemerintah, sivil dan militer. Panitia² ini, jang hakekatnja sudah merupakan badan kerdjasama jang luas, pada tahun 1961 berhasil dibentuk disebagian besar daerah sampai ke-desa².

Kemudian, dalam bulan April 1961 telah disahkan sebagian besar dari Pengurus Daerah swatantra tingkat I, dan sampai sekarang hanja dua daerah sadja lagi dimana Pengurus Daerah FN belum terbentuk, jaitu di Kalimantan Selatan dan di Irian Barat. Kawan² jang duduk dalam Dewan Harian maupun Sekretariat Pengurus Besar sudah mengadjukan desakan² agar susunan pengurus FN Daerah Irian Barat segera dibentuk, sesuai dengan tekad untuk selekas mungkin membebaskan daerah ini melalui segala djalan. (*Tepuktangan*). Dengan sendirinja kitapun berusaha agar di Kalsel djuga segera dibentuk Pengurus Daerah FN, dengan NASAKOM sebagai porosnja, karena bukankah Bung Karno dan pendapat umum sudah mengatakan, bahwa tidak setudju NASAKOM adalah sama dengan tidak setudju Pantja Sila dan tidak setudju UUD 45?

Meskipun tidak setjepat seperti diharapkan, pada tanggal 2 Maret 1962 serempak disahkan oleh Presiden Sukarno susunan pengurus 268 Tjabang Front Nasional. (*Tepuktangan*).

Djuga berkat perdjuangan dari atas maupun dari bawah, dimana partai² NASAKOM ada pada umumnja pemimpin² mereka ditetapkan mendjadi anggota² pengurus FN, baik tingkat Daerah maupun tingkat Tjabang, bahkan banjak jang mendjadi Wakil² Ketua dan Sekretaris atau Wakil² Sekretaris. (*Tepuktangan*). Tetapi, dalam pada itu, djabatan Ketua kebanjakan diambil dari kalangan pendjabat, militer ataupun sivil, jang pada umumnja sudah mempunjai banjak rangkapan jang berat², sehingga kalau selalu digantungkan kepadanja FN tidak bisa berdjalan. Dalam komposisi jang demikian, FN Daerah dan Tjabang hanja bisa djalan apabila Ketuanja tjukup aktif ber-sama² dengan anggota² Pengurus Harian lainnja dan Sekretariat, atau apabila se-kurang²nja para Wakil Ketua dan anggota² PH lainnja serta Sekretariat dengan understanding atau restu dari Ketua merupakan satu team jang aktif.

Demikianlah, dalam tahun 1961 kita terutama sibuk dengan pembentukan², dengan kegiatan² kedalam.

Sementara itu perkembangan situasi umum sudah menuntut supaja Front Nasional segera melakukan gerakan² keluar, lebih-lebih dengan tetap berkepalabatunja Belanda di Irian Barat dan dengan meningkatnja krisis pangan. Perkembangan keadaan intern FN djauh ketinggalan dari perkembangan situasi, dari tuntutan² revolusi. Akibatnja, disamping kritik² jang sehat, mulailah terdengar penjesalan² jang tidak disertai pengertian dan bahkan edjekan² dan perasaan² skeptis terhadap FN. Memang, perkembangan situasi dalam dan luarnegeri, lebih² dengan adanja TRIKORA, menuntut agar FN *sekarang djuga* melaksanakan tugasnja seperti jang tertjantum dalam fasal 3 Anggaran Dasarnja, jaitu :

1. Menghimpun dan mempersatukan kekuatan² revolusioner dalam masjarakat serta memimpin gerakan masjarakat untuk menjelesaikan Revolusi Nasional dalam bidang² pembangunan semesta, kesedjahteraan sosial, keamanan dan pertahanan.
2. Menjelenggarakan kerdjasama jang se-erat²nja dengan Pemerintah dan lembaga² Negara lainnja.

Dalam pada itu ada sadja orang² jang aneh², jaitu orang² jang disamping menderita phobi² lainnja djuga menderita phobi terhadap Front Nasional, sebagaimana djuga disinjalir dan diketjam dengan tandas oleh Presiden Sukarno dalam RESOPIM. (*Tepuktangan*).

Perkembangan situasi menuntut supaja FN segera mengadakan gerakan² besar²an keluar, tetapi perkembangan intern FN sendiri belum memungkinkannja. Misalnja, bila anggota²nja belum ada,

siapa jang dapat didisiplin oleh FN untuk bergerak, untuk beraksi ?

Maka, apa jang harus diperbuat, apa djalan keluarnja ?

Kawan² jang tertjinta !

Sesungguhnja, sedjak sebelum organisasi FN lahir tokoh² NASAKOM sudah menundjukkan djalan jang benar jaitu agar keanggotaan FN terdiri dari 3 djenis : partai² politik, organisasi² massa dan perseorangan. Hal ini diadjukan kembali pada kesempatan-kesempatan pertama setelah Dewan Harian PB mulai bekerdja. Dan, pada achirnja ternjata usaha ini tidak sia², karena pada tanggal 27 Desember 1961 Presiden Sukarno mengubah fasal keanggotaan dalam Anggaran Dasar FN.

Mula² keanggotaan FN itu dirumuskan sbb. :

„Jang dapat mendjadi anggota Front Nasional jalah setiap warganegara Republik Indonesia jang berdjiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 dan menjetudjui dasar dan tudjuan Front Nasional, baik jang tergabung dalam organisasi² golongan karja dan golongan politik, maupun jang tidak".

Perubahannja berbunji sbb. :

„Jang dapat mendjadi anggota Front Nasional, jalah :

a. golongan karja,
b. golongan politik, dan
c. perseorangan,

jang semuanja berdjiwa Proklamasi 1945 dan jang menjetudjui dasar dan tudjuan Front Nasional".

Ini adalah kemenangan besar bagi demokrasi, persatuan dan mobilisasi. (*Tepuktangan*).

Atas dasar perubahan itu pada tanggal 5 Djanuari 1962 Sekdjen FN menjerukan agar partai² politik dan organisasi² golongan karja masuk mendjadi anggota FN. Sampai sekarang, disamping 10 partai politik jang telah diakui, terdapat lebih dari 150 pimpinan pusat organisasi² massa jang meminta agar diterima mendjadi anggota FN. (*Tepuktangan*).

Kuatnja hasrat dari partai² dan organisasi² massa untuk bersatupadu didalam FN telah memungkinkan suksesnja musjawarah jang diadakan oleh Pengurus Besar FN dengan partai² dan organisasi² massa pada tanggal 2 Maret 1962. Ini merupakan langkah besar keluar jang pertama kalinja dilakukan oleh FN, diluar gerakan menjambut Hari 17 Agustus dan hari² nasional lainnja serta menjambut tamu² agung. Keputusan musjawarah jang berdjudul „*Pernjataan Kebulatan Tekad Pelaksanaan Trikomando Rakjat*" adalah program aksi jang setjara tepat mentjerminkan perasaan dan fikiran seluruh Rakjat Indonesia. Tekad agar Rakjat berdjuang dengan bedil disatu tangan dan patjul ditangan lainnja pada hakekatnja tertjakup pula dalam program aksi itu. Isi program aksi itu ber-

kumandang dalam lembaga² kenegaraan dipusat, misalnja didalam DPA, dan sedang dikampanjekan di-daerah². Musjawarah Tani PBFN jang diadakan pertengahan April jbl. adalah kelandjutan dari musjawarah tanggal 2 Maret itu.

Menteri/Sekdjen FN Soedibjo adalah benar ketika mengatakan bahwa masuknja golongan² politik dan karja dalam bentuk partai² dan organisasi² massa kedalam FN memberikan perspektif baru. Memang, dengan demikian FN bisa lebih tjepat menjusun dirinja kedalam, serempak dengan menggerakkan kekuatan² massa jang revolusioner melalui anggota²nja jang berupa partai² politik dan organisasi² massa. Dengan demikian FN mempunjai sjarat² dan alat² untuk bisa menanggulangi tugas² jang multi-komplex setjara simultan, tugas² revolusi dengan tuntutan²nja jang senantiasa meningkat itu.

Tetapi, melaksanakan banjak tugas dalam waktu singkat jang sama itu hanja mungkin apabila FN dengan sedar mengadjak partai-partai dan organisasi² massa dalam semangat perubahan keanggotaan FN itu, tanpa menunggu-nunggu pengesahan setjara formil, disamping menggerakkan semua tingkat organisasi FN sendiri jang sudah terbentuk. Dalam hubungan ini tepat dan penting sekali instruksi Menteri/Sekdjen FN jang ditudjukan kepada *semua tingkat* pengurus dan panitia persiapan FN, djadi termasuk kepada Panitia² Persiapan FN tingkat kelurahan, agar segera mengadakan rapat² jang serupa dengan musjawarah tanggal 2 Maret di Gedung Pemuda Djakarta, dan untuk menjebarkan keputusan musjawarah² itu seluas-luasnja, antara lain dengan selebaran², rapat² umum dan tjara² lain. Apabila inisiatif dari atas ini segera disambut dengan inisiatif dari bawah, sehingga musjawarah-musjawarah termaksud dilaksanakan merata sampai ketiap kelurahan, sungguh merupakan sumbangan besar kepada pelaksanaan sembojan *„Untuk Demokrasi, Persatuan, Mobilisasi"*. (*Tepuktangan*). Dan tentulah kekuatan² progresif disemua tingkat FN tidak bisa mengharapkan orang² jang oleh Bung Karno dalam Resopim disebut berkepala sinting akan dengan kemauan sendiri melaksanakan instruksi itu. Jang bisa diharapkan dari mereka hanja rintangan, sebaliknja, kita djustru ditakdirkan untuk menerobos atau mendobrak rintangan² dari mereka itu, (*tepuktangan*) dengan semangat „5 lebih" : lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih dan lebih tekun.

Disamping itu penting mendapat perhatian, untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi, agar mulai sekarang apabila hendak melakukan gerakan² besar misalnja, gerakan² melaksanakan hasil musjawarah tanggal 2 Maret dan musjawarah tani PBFN, setiap tingkat Pengurus FN tidak hanja menginstruksikan organisasi bawahannja, tetapi djuga meminta bantuan setjara resmi kepada

partai² dan organisasi² massa, terutama jang telah membuat keputusan untuk mendjadi anggota FN. Mereka jang belum membuang impiannja untuk membubarkan partai² tentu akan merintangi hal ini, tetapi berbahagialah FN dan Rakjat Indonesia karena ada Partai Komunis Indonesia jang tentu memelopori penerobosan dan pendobrakan rintangan² itu ! (*Tepuktangan*).

Untuk mengatasi phobi² dan keragu-raguan terhadap partai² politik dan organisasi² massa, memang sedjak adanja perubahan keanggotaan FN itu sangat diharapkan adanja kesigapan dari semua tingkat pengurus partai² dan organisasi² massa untuk membuktikan, bahwa dengan selalu menempatkan kepentingan nasional diatas kepentingan sesuatu klas atau golongan, dengan „sepi ing pamrih rame ing gawe", kita dapat melaksanakan keputusan² bersama dengan tjepat dan tepat.

Memang ada rintangan jang dipasang orang dan ada penjalahgunaan-penjalahgunaan untuk menindas dajadjuang dan inisiatif massa, tetapi bukankah *„revolusi tak boleh mandek"*, bukankah *„revolusi tak bisa dibendung"* meskipun kaum reaksioner berusaha membendungnja ? Ja, bukankah satu²nja pentjipta sedjarah adalah Rakjat, dan bukankah „Vox populi Vox Dei" („Suara Rakjat suara Tuhan") ? (*Tepuktangan*).

Kawan² jang tertjinta !

Di-daerah², satu kemadjuan penting sesudah terbentuknja pengurus FN adalah terdjadinja banjak hubungan antara tokoh² NASAKOM setempat, serta antara mereka dengan pedjabat² sivil dan militer, padahal tadinja djarang bertemu dan tidak tjukup saling mengenal. Dibeberapa daerah banjak kontak ini telah berhasil menghilangkan prasangka² dan phobi², lebih landjut telah mengembangkan saling-pengertian dan kesediaan saling-bantu. Mudah²an-lah daerah² jang demikian itu makin banjak dengan tjepat, dan ini mungkin apabila semangat „lima lebih" merangsang dan mendjiwai semua anggota Partai jang bekerdja didalam dan diluar organisasi FN. Disamping itu ada daerah² dimana FN-nja matjet, karena phobi² didalamnja kurang tjukup dilawan, atau sudah dilawan agak lumajan tetapi belum berhasil mengatasinja.

Sekarang FN mulai bergerak serempak, baik kedalam maupun keluar. Dengan perdjuangan dari atas dan dari bawah pastilah bentuk² gerak ini akan makin banjak dan makin seirama dengan tuntutan² revolusi. Asal mendapat pimpinan jang tepat, proses gerak ini akan mempunjai arti besar dalam mengembangkan semangat Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi, serta sekaligus akan menjempurnakan komposisi tubuh FN sendiri, sehingga pada achirnja benar² merupakan „samenbundeling van alle revolutionaire krachten" jang berporoskan NASAKOM, seperti jang sudah digariskan oleh Bung Karno sedjak tahun 1926 dalam tulisan „Na-

sionalisme, Islamisme dan Marxisme" (lihat buku „Dibawah Bendera Revolusi"), dan pimpinannjapun disemua tingkat benar² terdiri dari „orang² revolusioner sedjati" seperti jang dimaksudkan dalam „Djarek".

Tidakkah ini terlalu optimistis, kawan² ?

Saja kira tidak, soalnja kita tergolong kedalam orang² jang pertjaja bahwa retooling jang diwadjibkan oleh Manipol dan Djarek serta ditandaskan lagi dalam Resopim akan terlaksana disemua alat revolusi, lama atau tjepat dan mengenai semua tingkatannja. Dalam 5 tahun terachir ini, jaitu sedjak berlakunja keadaan darurat perang disemua daerah, sungguh banjak peladjaran² politik jang sudah ditarik oleh Rakjat, berdasarkan pengalaman²nja sendiri. Dan Partai kita memang makin hari makin pandai dalam mengamalkan adjaran Lenin, jaitu mendidik massa menurut pengalaman² mereka sendiri. Makin banjak „orang² biasa" jang pertjaja bahwa kekuatannja terletak dalam persatuannja, jang pertjaja bahwa pada achirnja *„Rakjat jang mendjadi hakim"*. (*Tepuktangan*). Sebaliknja, makin banjak pula „orang² biasa" jang tidak pertjaja, *dan tidak takut*, kepada segelintir orang jang beberapa tahun jang lalu masih berani menepuk dada sebagai orang² jang tjakap dalam segala hal, paling berdisiplin dan paling djudjur. Mata dan telinga Rakjat tidak hanja banjak tetapi djuga tadjam. (*Tepuktangan*). Dan djangan dilupakan perasaan Rakjat, jang tidak hanja halus tetapi selalu tepat. Tak ada satu dosapun jang tidak diketahui oleh Rakjat. Ja, Sang Hakim memang tahu segala-galanja, mengenai masa lampau, mengenai masa sekarang dan mengenai masa jang akan datang setiap orang ! Tidak perduli berapa bintang orang itu. (*Tepuktangan*).

Dan berbahagialah Bung Karno, bahwa ada partai jang berhasil mejakinkan Rakjat untuk tidak salah sasaran dalam menuding siapa jang bertanggungdjawab terhadap keburukan² dan kegagalan² Pemerintah, serta tidak salah sasaran pula dalam menundjuk siapa jang berdjasa berhubung dengan kebaikan² dan sukses² Pemerintah. Kiranja makin mendalamlah makna dari utjapan Bung Karno didepan Kongres Nasional ke-VI PKI : Jo sanak, jo kadang, jen mati aku sing kelangan (*Tepuktangan*).

Melalui udjian pengalaman dan kita tjukup memiliki kesabaran revolusioner untuk menunggu tjukup banjaknja udjian pengalaman itu, Rakjat akan memberikan bantuan jang lebih kuat kepada Bung Karno dan pemimpin² lainnja jang patriotik dan demokratis untuk melaksanakan retuling disemua matjam dan semua tingkat alat revolusi (*tepuktangan*), termasuk FN, sehingga barisan dan pimpinannja akan mendjadi seperti jang saja kemukakan tadi. Dan garis massa akan ber-angsur² mendjadi garis FN, perasaan dan fikiran massa akan mendjadi perasaan dan fikiran FN. Dengan demikian FN tak akan mendjadi sematjam Hokokai, tetapi mendjadi penggerak aksi² massa jang revolusioner. (*Tepuktangan*).

Memang, ada masanja klas² jang sedang runtuh itu kelihatannja kuat-kuasa, sedangkan klas² jang sedang tumbuh, Rakjat, kelihatannja seperti lemah tak berdaja. Tetapi sedjarah sudah membuktikan berkali-kali dipuluhan negeri, termasuk di Indonesia sendiri, bahwa itu hanjalah gedjala sementara ! (*Tepuktangan*). Dan, gedjala-gedjala jang sekarang tampak diseluruh tanahair, dipusat maupun di-daerah², menundjukkan bahwa gengsi Rakjat sedang menaik, sedangkan gengsi kaum reaksioner dan para penderita ber-matjam² phobi, apapun jang dikuasai atau dimilikinja, sedang menurun dan melaju. (*Tepuktangan*). Dan ini tidak bisa lain daripada akan memperkuat Front Nasional.

Demikianlah, kawan² tertjinta, organisasi Front Nasional dapat memainkan peranan penting dalam mengembangkan semangat Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi. Maka, disamping tetap mengutamakan penggalangan persekutuan klas buruh dengan kaum tani, sokoguru² revolusi, sebagai basis front nasional ; disamping terus mengembangkan kerdjasama NASAKOM diberbagai tingkat badan² kenegaraan menudju kearah Nasakomisasi total seperti jang diidam-idamkan oleh Bung Karno ; saja pertjaja bahwa sepulangnja dari Kongres ini, dibawah semangat laporan Kawan D.N. Aidit, pidato² pengantar Kawan M. H. Lukman dan Kawan Njoto, kita akan mengabdikan diri lebih baik lagi dalam memperkuat organisasi FN jang anggota²nja terdiri dari golongan² politik, karja dan perseorangan. Dengan demikian proses penjempurnaan barisan FN dapat diharapkan akan berdjalan lebih tepat dan lebih tjepat, agar lebih selaras dengan tuntutan² revolusi, tuntutan² Rakjat.

Gunakan FN untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi ! (*Tepuktangan lama*).

LAKSANAKAN POLITIK LUARNEGERI JANG KONSEKWEN MANIPOLIS ! TJEGAH POLITIK LUARNEGERI DUALISTIS DAN LAWAN NEO-KOLONIALISME !

KAREL SUPIT

Kawan² jang tertjinta !

Pertama-tama ingin saja njatakan persetudjuan saja sepenuhnja atas Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan Ketua D. N. Aidit. Demikian djuga saja menjetudjui sepenuhnja Laporan dari Kawan Wakil Ketua M. H. Lukman tentang perubahan Konstitusi PKI dan Laporan Kawan Wakil Ketua Njoto tentang perubahan Program PKI.

Dengan Laporan² itu sebagai pedoman aktivitet² seluruh barisan Partai kita akan lebih antusias, tekun dan berani mengibarkan tinggi-tinggi Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa, berdiri digaris depan dari perdjuangan Rakjat Indonesia menggempur imperialisme sisa² feodalisme dan kaki tangan²nja, mengatasi 1001 kesulitan dengan 1001 matjam djalan, merebut kemenangan satu demi satu untuk merealisasi slogan Kongres Nasional ke-VI Partai jang djaja „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong".

Dalam kesempatan ini perkenankan saja mengemukakan satu-dua aspek lagi dari politik luarnegeri RI.

Seperti diketahui, tahun jang lalu ketika Sdr. Menteri Luar Negeri Dr. Subandrio memutuskan untuk mengikutsertakan wakil² Nasakom dalam delegasi RI ke Sidang ke-XVI PBB, saja telah mendapat kepertjajaan besar dari Partai untuk mewakili PKI dalam delegasi RI itu. Tugas ini tentu sadja terasa amat berat bagi saja. Tapi berkat garis Partai jang telah mempersendjatai dan mendjiwai tiap kader dan anggota Partai dalam melaksanakan tugas apa sadja, saja hadapi tugas jang telah dipertjajakan oleh Partai kepada saja dengan kebulatan hati dan djiwa.

Delegasi RI ke Sidang ke-XVI PBB diketuai oleh Menteri Luar Negeri sendiri dan terdiri dari 21 anggota, antaranja 10 orang utusan dan utusan pengganti serta 11 orang penasehat. Untuk mengikuti seluruh pekerdjaan di PBB, semua anggota delegasi dibagi² dalam 7 Komite.

Atjara jang harus diselesaikan dalam Sidang ke-XVI itu ada 92 pokok, antaranja 27 atjara jang langsung dibitjarakan dalam

Pleno, sedangkan selebihnja dibagi-bagi dalam ketudjuh Komite untuk dibahas lebih dulu sebelum diadjukan ke Pleno.

Disamping beberapa atjara penting, ada 2 atjara jang sangat penting bagi Indonesia chususnja dan bagi negeri² Asia-Afrika pada umumnja jalah, pertama, atjara tentang „Pelaksanaan Deklarasi Dekolonisasi negeri² dan Rakjat² jang terdjadjah", kedua, atjara tentang „Pemulihan hak² sah RRT di PBB".

Seperti diketahui, atjara tentang Pelaksanaan Deklarasi anti-kolonialisme itu telah digunakan oleh Belanda untuk memadjukan usulnja tentang internasionalisasi dan self-determination bagi Irian Barat.

Dari proses pembitjaraan tentang masalah penghapusan kolonialisme pada umumnja dan masalah Irian Barat pada chususnja kita dapat menarik beberapa peladjaran.

Pertama, bahwa djuga di PBB kekuatan² baru jang sedang tumbuh atau *the new emerging forces* makin bertambah besar, sedangkan kekuatan imperialis-kolonial makin merosot dibawah pukulan² dari perdjuangan kemerdekaan di Asia-Afrika dan Amerika Latin. Dalam hal ini djasa Konferensi AA di Bandung mempunjai arti jang penting sekali.

Kedua, benarnja utjapan Presiden Sukarno, bahwa imperialisme memang imperialis. Ketika pada Sidang ke-XV PBB, atas inisiatif Uni Sovjet, diadjukan usul resolusi „Deklarasi" tentang pemberian kemerdekaan kepada negeri² dan Rakjat² jang terdjadjah, usul itu diterima setjara bulat oleh Sidang. Negeri² imperialis terpaksa tidak berani menolak dan memberikan suara abstain meskipun sebenarnja mereka tidak setudju dengan resolusi itu. Tapi sekarang dalam menghadapi usul Belanda mendadak-sontak kelihatan seolah-olah merekalah jang paling setia kepada resolusi anti-kolonialisme itu, karena, katanja, pelaksanaan usul Belanda itu adalah djustru untuk melaksanakan resolusi tersebut sesuai dengan operative-paragraf 5 dari resolusi itu. Tapi setiap orang jang mengetahui sedjarah Irian Barat dan sedjarah pendjadjahan Belanda akan mengakui bahwa usul Belanda itu adalah pensalahgunaan resolusi itu, adalah kolonialisme model baru dibawah bendera PBB.

Ketiga, bagi dunia mendjadi djelas bagaimana sikap Amerika jang sebenarnja terhadap Indonesia chususnja dan terhadap perdjuangan kemerdekaan nasional pada umumnja. Ketika Luns, Menteri Luar Negeri Belanda, ditanja tentang hasil perdjuangannja di PBB, ia mendjawab bahwa hasil itu memuaskan, jalah, karena Amerika Serikat terang²an memihak Belanda.

Keempat, sikap beberapa negeri Afrika menundjukkan bahwa neo-kolonialisme adalah sangat berbahaja bagi solidaritet Asia-Afrika-Amerika Latin. Ketika membitjarakan resolusi² tentang

„Deklarasi" anti-kolonialisme dan tentang pelaksanaan „Deklarasi" anti-kolonialisme. seluruh barisan Asia-Afrika dan Amerika Latin dapat dikatakan kompak bersatu. Tapi ketika membitjarakan sesuatu masalah kolonialisme setjara kongkrit, seperti Irian Barat, ternjata pengaruh dan intrik neo-kolonialisme jang didjalankan oleh negeri² imperialis, terutama Amerika Serikat, Perantjis, Inggris, Belgia dan Belanda, berhasil membawa keretakan dalam barisan Asia-Afrika-Amerika Latin dan dengan demikian bisa mendjadikan PBB alat kaum imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat.

Kelima, bahwa keselamatan politik luarnegeri RI terletak dalam penggalangan kekuatan front internasional jang konsekwen anti-imperialis, anti-kolonial untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dan bahwa Indonesia harus mendjadi partisipan jang aktif dalam front itu. Dalam hal ini adalah menentukan sekali kerdjasama jang erat dan bersahabat dengan Uni Soviet dan seluruh kubu sosialis.

Keenam, bahwa kekuatan Republik Indonesia bukan sadja terletak dalam kebenaran dan keobjektifan politik luarnegerinja tapi djuga pada alat pelaksana politik luarnegeri RI jang benar² bersemangat Manipol, jang mentjerminkan kegotongrojongan nasional jang berporoskan Nasakom.

Mengenai atjara pemulihan hak RRT di PBB. disinipun Amerika Serikat masih berhasil mendjalankan peranannja untuk mengintimidasi sekutu²nja dan memetjahbelah barisan Asia-Afrika dan Amerika Latin dengan politik jang dinamakan 2 Tiongkok. Jang dimaksudkan dengan politik ini jalah supaja Taiwan dipertahankan sebagai negara dan anggota PBB. disamping memberikan kesempatan kepada RRT untuk meminta kepada PBB supaja diterima sebagai anggota baru. Padahal semua orang tahu bahwa Tiongkok hanja satu dan Pemerintahnja jang sah jalah Pemerintah RRT. Tiongkok adalah negara pendiri PBB. djadi sudah mendjadi anggota sedjak berdirinja PBB dan Tiongkok duduk dalam Dewan Keamanan sebagai salahsatu dari 5 anggota tetap. Soalnja sekarang jalah bagaimana mendudukkan wakil² jang sah dari RRT di PBB dan semua Badannja. Djalan jang wadjar dan sesuai dengan prosedure PBB jalah mengusir wakil² dari klik Tjiang Kai-sek, jang didalam PBB tidak mewakili siapa² dan setjara tidak sah masih nongkrong di PBB atas perlindungan madjikannja Amerika Serikat, dan diganti oleh wakil² jang sah dari Tiongkok jalah wakil² dari Pemerintah RRT, Pemerintah jang sah dari 650 djuta Rakjat Tiongkok. Dengan demikian barulah PBB ini bisa dianggap sebagai badan internasional jang representatif mewakili bangsa² seluruh dunia. Usaha ini adalah sangat penting untuk memperkuat PBB, memperkuat perdjuangan untuk pembebasan nasional dan

perdamaian. Djika ini berhasil imbangan kekuatan di PBB akan mengalami perubahan penting untuk kemenangan *the new emerging forces*. Oleh karena itu RI harus terus dengan aktif menjokong pemulihan hak² RRT di PBB, terus mendjadi partisipan jang aktif dalam perdjuangan Rakjat Asia-Afrika dan Amerika Latin dan dalam perdjuangan front internasional anti-imperialis untuk Kemerdekaan nasional, Demokrasi dan Perdamaian dunia.

Kawan² !

Kawan Aidit dengan tepat sekali menjimpulkan bahwa politik luarnegeri resmi Pemerintah RI sudah tjukup djelas dan objektif dirumuskan oleh Presiden, antara lain dan terutama, dalam pidato Presiden di PBB „Membangun Dunia Kembali" dan pidato dalam Konferensi Non-Blok dan bahwa "achievement" atau prestasi jang sangat penting dalam pengembangan politik luarnegeri jang dilahirkan oleh RI sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai kita, jalah konsepsi tentang „kekuatan² baru jang tumbuh" melawan „kekuatan² lama jang bertjokol".

Berkat hasil konsepsi inilah Indonesia sekarang dapat berada dalam situasi internasional jang menguntungkan perdjuangan nasionalnja. Kawan Aidit adalah sepenuhnja benar ketika ia menegaskan bahwa „Kalau Indonesia sekarang disegani dan dihormati oleh bangsa² lain, maka hal ini adalah karena politiknja jang anti-imperialis dan tjinta-damai, jang non-blok tapi tidak non-committed, jang tidak anti kubu sosialis, tapi ber-sama² negara² sosialis melawan imperialis dan kolonialis".

Tertjapainja persamaan pendirian antara RI dengan negara² sosialis mengenai berbagai masalah internasional jang terpenting, posisi jang tjukup berpengaruh jang ditempati RI diantara negara² non-blok, semuanja ini menundjukkan bahwa politik luarnegeri RI berada didjalan jang benar. Semuanja ini lebih mejakinkan kita tentang benarnja garis Kongres Nasional ke-VI dilapangan politik internasional jang telah menegaskan bahwa „Kerdjasama dengan negara² sosialis dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonialisme memberikan djaminan bagi keselamatan, kemadjuan dan haridepan jang lebih baik bagi RI", dan bahwa „Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini".

Soalnja sekarang jalah bagaimana mengkonsekwenkan pelaksanaan garis politik jang sudah benar, bagaimana mentjegah timbulnja dualisme antara konsepsi dan pelaksanaannja, seperti jang disinjalir oleh Kawan Aidit.

„Membangun Dunia Kembali" jang telah ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan Manipol dilapangan politik luarnegeri RI, dalam perintjiannja tentang garis² besar politik luarnegeri memuat

bahwa „Dasar, sifat dan tudjuan politik luarnegeri RI adalah berdasarkan UUD '45, bersifat bebas dan aktif anti-imperialisme dan anti-kolonialisme, bertudjuan :

* mengabdi pada perdjuangan untuk kemerdekaan nasional Indonesia jang penuh,
* mengabdi pada perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dari seluruh bangsa² didunia,
* mengabdi pada perdjuangan untuk membela perdamaian dunia".

Selandjutnja kesimpulan dari perintjian tentang „Membangun Dunia Kembali" itu memuat antara lain sbb. :

* politik bebas aktif RI adalah politik jang memihak, jaitu memihak kemerdekaan dan perdamaian, melawan imperialisme-kolonialisme dan perang agresif ;
* politik bebas aktif RI harus menghimpun semua kekuatan progresif didunia dalam satu front internasional untuk kemerdekaan dan perdamaian, melawan imperialisme-kolonialisme dan perang agresif ;
* bahwa hanja dengan mengikutsertakan Rakjat, politik luarnegeri RI seperti digariskan dalam „Membangun Dunia Kembali" akan sukses ;
* untuk suksesnja pelaksanaan garis politik luarnegeri RI perlu diadakan rituling dalam dinas diplomatik luarnegeri RI, jaitu terhadap aparat pelaksana politik luarnegeri jang suka berkompromi dengan imperialisme, birokrat² jang berdjiwa kintel, jang konservatif-reaksioner dalam soal politik luarnegeri, tidak berdjiwa Manipol-Usdek.

Adakah perumusan jang lebih tegas dan djelas daripada perumusan-perumusan ini ? Toch, kenjataan menundjukkan bahwa pelaksanaan politik luarnegeri RI belum sepenuhnja sesuai dan sedjalan dengan garis Presiden seperti terdapat dalam perumusan tersebut diatas.

Adalah suatu kenjataan bahwa dalam hal Presiden sendiri langsung memimpin kegiatan² RI didalam politik internasional, dalam hal ini pula garis bebas aktif, anti-imperialisme dan anti-kolonialisme serta mengikutsertakan Rakjat, ternjata dipegang teguh dan tidak terdapat dualisme antara konsepsi dan pelaksanaan.

Diikutsertakannja tokoh² Nasakom terpenting dalam missi Presiden ke Sidang PBB ke-XV dan Konferensi Negara² non-blok mempunjai arti jang sangat menentukan dalam pembangunan konsepsi politik luarnegeri RI jang benar² Manipolis, jaitu suatu politik luarnegeri RI jang nasional-demokratis anti-imperialis dan anti-kolonial, jang kedalam bersandar kepada kekuatan persatuan nasional jang berporoskan Nasakom, keluar bersatu dengan kekuatan² baru jang sedang tumbuh.

Didjiwai oleh tjontoh jang baik dari Presiden itu, Menteri Luar Negeri Dr. Subandrio dalam mendjalankan kebidjaksanaan politik-nja di PBB djuga telah mengikutsertakan wakil² Nasakom dalam delegasi RI pada sidang² PBB ke-XV dan ke-XVI.

Tapi meskipun demikian masih terasa adanja dualisme antara konsepsi politik luarnegeri dan pelaksanaannja sehingga sering orang bertanja tentang siapa sesungguhnja memimpin pelaksanaan politik luarnegeri RI. Betapa tidak ? Manipol mengharuskan pedjabat² politik luarnegeri RI mengikutsertakan Rakjat dalam pelaksanaan politik luarnegeri RI. Tapi bagaimana bisa mengikutsertakan Rakjat, djika soal² jang dirundingkan dengan Belanda dirahasiakan bagi Rakjat ?

Bagaimana rumus Rakjat harus diikutsertakan dalam menggalang front persatuan anti-imperialis, djika organisasi² Rakjat untuk memupuk persahabatan diantara bangsa², jang giat memperkenalkan kebudajaan Indonesia keluarnegeri malah dibatasi gerak-gerik-nja serta lapangan kegiatannja ?

Presiden Sukarno berkata bahwa Rakjat Indonesia bukan Rakjat jang bodoh, tetapi mempunjai kesadaran politik jang tinggi. Ini memang tepat sekali, maka dari itu tidak mengherankan djika Rakjat Indonesia ber-tanja² bagaimana mungkin AS jang bersama Seatonja telah mendalangi pemberontakan PRRI/Permesta dan terus mengantjam keselamatan RI dengan aksi² subversifnja, bagaimana AS jang mendjadi sekutu Belanda dalam Nato, jang dengan segala djalan membantu Belanda dalam masalah Irian Barat, bagaimana AS jang sudah mempunjai *vested interests* di Irian Barat, bagaimana AS ini akan bisa mendjadi perantara atau bersedia membantu RI dalam merebut kembali Irian Barat ?

Rakjat Indonesia selalu dididik oleh Bung Karno dalam semangat anti-imperialisme jang menjala-njala, selalu diadjar oleh beliau supaja djangan pertjaja pada imperialis, bahwa imperialis memang imperialis. Rakjat Indonesia sudah mempunjai pengalaman jang tjukup pahit tentang perantaraan dan „djasa baik" kaum kompromis KMB. Rakjat Indonesia menjaksikan sendiri bagaimana peranan imperialis Amerika Serikat mentjelakakan Rakjat Konggo. Bagaimana Rakjat itu bisa dibikin pertjaja bahwa dalam hal Irian Barat imperialis bisa merobah wataknja dan akan membantu perdjuangan anti-imperialis di Indonesia ?

Perhatikanlah, misalnja, peranan Amerika Serikat tahun jang lalu di PBB ketika soal Irian Barat dibitjarakan. Mula² ada orang mengira bahwa Amerika Serikat sudah berobah sikapnja, dari netral-tjondong ke Belanda mendjadi netral-tjondong ke Indonesia, sehingga ada harapan jang optimis tentang penjelesaian masalah Irian Barat. Tapi dalam seluruh proses pembitjaraan ternjata bahwa

AS bukan sadja tidak netral, tapi giat membantu Belanda. Waktu itu bagi setiap orang jang masih menaruh kepertjajaan kepada si „sahabat" AS itu, terlihatlah muka sebenarnja dari politik imperialis Amerika jang djahat terhadap Indonesia.

Sekarangpun AS mengulangi lagi kata²nja bahwa Belanda adalah sekutunja dan Indonesia adalah sahabatnja, malahan ada kesimpulan dari sementara orang bahwa dengan usul Bunker itu AS sudah lebih tjondong ke Indonesia daripada ke Belanda. Tapi kenjataan menundjukkan bahwa baru² ini kapal *Zuiderkruis* jang memuat pasukan² Belanda menudju Irian Barat akan melalui Hawaii, daerah Amerika.

Adalah tidak kebetulan bahwa baru² ini telah diadakan latihan raksasa oleh Seato di Laut Tiongkok Selatan jang diberi nama „Hantu Laut". Terang sekali bahwa intimidasi imperialis ini ditudjukan kepada seluruh perdjuangan kemerdekaan, kepada seluruh *new emerging forces* di Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Adalah tepat sekali pendirian kaum revolusioner bahwa terhadap imperialisme, terutama imperialis AS, kita samasekali djangan menaruh ilusi, terhadapnja kita harus berdjuang keras lawan keras. Ini adalah pengalaman dari revolusi² di-negeri² Asia-Afrika dan Amerika Latin. Sukses jang kita peroleh bukannja hasil mengemis kepada imperialisme serta kolonialisme baru dan lama, lebih² bukan merupakan karunia dari imperialisme atau kolonialisme baru dan lama jang dengan mendadak-sontak mendjadi sangat bermurah-hati. Amerika Serikat disatu fihak melakukan gertakan² dengan perang untuk merintangi gerakan pembebasan nasional, tetapi difihak lain ia pura² menundjukkan sikap sahabat dengan maksud menimbulkan ilusi Rakjat terhadap AS. Tetapi tjaranja jang diluar sebagai madu, didalam sebagai empedu itu, tidak bisa mengelabui orang. Kolonialisme baru AS adalah musuh jang paling djahat dari Rakjat berbagai negeri. Berhubung dengan itu Indonesia harus sangat waspada terhadap kegiatan AS jang mau menggunakan PBB sebagai alat meng-Koreakan atau meng-Konggokan Irian Barat.

Bagaimana rumus bahwa politik luarnegeri Indonesia memihak, memihak kepada kemerdekaan dan perdamaian, melawan imperialisme dan perang agresif ? Dapatkah ini disesuaikan dengan sikap tak atjuh Pemerintah Indonesia terhadap konsep neo-kolonialis Inggris tentang pembentukan „Malaysia", suatu konsep jang dianggap „bagus" oleh tuan Hatta, tapi jang dengan lebih tepat ditjap oleh Sekdjen Front Sosialis Malaya sebagai konsep kolonial Inggris dan sebagai antjaman terhadap Indonesia ?

Politik luarnegeri RI, sebagaimana dikatakan Bung Karno berulangkali, tidak netral, ia tegas² memihak perdjuangan anti-imperialis dan anti-kolonial. Bagaimana Pemerintah bisa mengambil sikap „netral" dalam pertarungan hebat antara kekuatan baru dan kekuatan lama jang bertjokol jang sedang berlangsung di Laos dan Vietnam Selatan ?

Sungguh masih banjak tjontoh lagi jang dapat diadjukan betapa lebar kadang² djurang antara rumus jang tepat dengan pelaksanaannja.

Dualisme ini, jakni perbedaan² jang terdapat antara rumus² politik luarnegeri jang djelas serta penafsiran² rumus² tsb. dalam praktek tidak hanja membingungkan Rakjat kita sendiri akan tetapi membingungkan pula sekutu² kita.

Djika kita mau menjelesaikan perdjuangan pembebasan Irian Barat jang sekarang mendjadi tugas nasional jang sangat urgen dan vital dengan sukses, dalam babak selandjutnja dari perdjuangan pembebasan itu kita harus mentjegah timbulnja dualisme antara konsepsi politik luarnegeri dengan pelaksanaannja difront internasional.

Usul Bunker jang oleh AS mau didjadikan dasar penjelesaian setjara damai, seperti diketahui, terdiri dari tiga fasal jang terang sekali mengandung bahaja neo-kolonialisme dan bermaksud menjabot Trikora.

Konsepsi Rakjat mengenai pembebasan Irian Barat dilapangan internasional jang benar² sesuai dengan Trikora seharusnja :

* Bebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga.
* Kita tjinta perdamaian, tapi kita lebih tjinta kemerdekaan.
* Tolak perundingan apa sadja dengan Belanda, djika ia terus mengirim pasukan² bantuan, alat² perang dan „Karel Doorman" ke Irian Barat, dan djika Belanda terus berkepalabatu tidak mau menjerahkan Irian Barat kepada Indonesia.
* Sita semua milik Belanda di Indonesia termasuk jang ada diperusahaan² tjampuran.
* Perkuat front internasional anti-imperialis, anti-kolonial untuk mensukseskan Trikora sebagai tekad kebulatan Rakjat Indonesia.

Hanja dengan djalan demikian barulah kita bisa memobilisasi kekuatan sebesar-besarnja, baik internasional maupun nasional jang mampu memberi pukulan mati kepada kolonialisme Belanda di Irian Barat.

Hidup Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke ! Lawan neo-kolonialisme !

Hidup Front Internasional anti-imperialis, anti-kolonial untuk Kemerdekaan Nasional, Demokrasi dan Perdamaian Dunia !

Hidup Partai² Marxis-Leninis Sedunia !

Hidup Kongres ke-VII PKI jang djaja !

PELAKSANAAN TUGAS FRONT PERSATUAN DALAM BADAN² PERWAKILAN

NUNGTJIK A. R.

Kawan² jang tertjinta!

Pertama-tama saja ingin menjatakan lebih dulu persetudjuan saja sepenuhnja atas Laporan Umum Ketua, Kawan D. N. Aidit, jang berdjudul „Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi". Bersama dengan itu sajapun menjetudjui Pengantar Penjesuaian Konstitusi oleh Kawan M. H. Lukman dan Pengantar Penjesuaian Program oleh Kawan Njoto.

Kawan², sebenarnja kalau waktu mengizinkan, sebaiknja laporan tambahan saja ini lebih lengkap, sehingga memadai untuk pertanggungandjawab kepada massa tentang pekerdjaan Partai dalam badan² perwakilan, terhitung sedjak saluran jang biasa kita gunakan, jaitu „Madjalah PKI dan Perwakilan" distop penerbitannja dan sampai sekarang belum diizinkan terbit kembali, sekalipun sudah berkali-kali diminta.

Buat kita kaum Komunis, jang satu dengan Rakjat, jang biasa dan senantiasa merasa wadjib bertanggungdjawab kepada massa, tidaklah bisa tenteram rasanja kalau disuruh atau dipaksa untuk tidak memberikan pertanggungandjawab itu.

Kawan²! Melaporkan pekerdjaan Partai dalam badan² perwakilan berarti melaporkan pekerdjaan petugas² Partai dalam melaksanakan dua tugas urgen Partai dalam badan² tsb. Kedua tugas urgen jang telah ditetapkan dalam Kongres ke-V dan oleh Kongres ke-VI dilengkapi dengan empat sembojan pokok jang terkenal, itulah jang mendjadi pegangan, pedoman dan jang mendjiwai petugas² Partai, djuga dalam badan² perwakilan.

Seperti djuga ditengah²tengah masjarakat, didalam badan² perwakilanpun akan kita temui manifestasi dari tiga kekuatan politik jang ada ditanahair kita, jang masing² memperdjuangkan garis konsepsinja melalui apa jang dinamakan legislatif-products baik dalam bentuk perundang-undangan, mosi, resolusi atau pernjataan pendapat. Djuga dalam badan² itu akan kita temui manifestasi dari kontradiksi pokok dan tidak pokok, dengan segala variasinja dan segala interkoneksinja.

Mementjilkan golongan reaksioner, golongan kanan kepalabatu menurut garis umum politik front persatuan, dalam kechususannja dibadan-badan perwakilan berarti mementjilkan dan mengalahkan setiap konsepsi mereka melalui segala rentjana-usul jang diadjukan dan harus diputuskan oleh badan² perwakilan. Mengkonsolidasi persatuan kekuatan progresif dengan kekuatan tengah berarti memenangkan konsepsi bersama, bukan sadja untuk mengalahkan konsepsi kaum reaksioner, tetapi djuga untuk menggoalkan konsepsi bersama itu mendjadi keputusan dan ketetapan badan² perwakilan.

Tepatnja garis politik Partai, gigihnja kaum Komunis melaksanakan tugas² urgen Partai, memungkinkan Partai memimpin perkembangan situasi demikian rupa, sehingga pada waktu Kongres ke-VI, dalam batas² tertentu kita boleh gembira akan sukses² perdjuangan Rakjat. Disatu fihak meningkatnja djumlah anggota, tjalonanggota dan simpatisan Partai, dilain fihak kaum kepalabatu lama, Masjumi/PSI dan ekornja „Liga Demokrasi" sudah terpepet dan terpentjil sampai kehutanrimba, partainja terlarang dan dibubarkan. Dan dalam badan² perwakilan di Pusat, jang dibentuk setelah Dekrit Presiden 5 Djuli 1959 menurut gagasan Demokrasi Terpimpin dan Gotong Rojong, Masjumi/PSI resminja tidak diwakili. Dan kalau kita bitjara tentang „resminja" sadja, maka dalam DPR² Daerah-pun sebenarnja dan semestinja orang² Masjumi/PSI „dilarang masuk".

Tetapi, apakah dengan begitu berarti bahwa dalam badan² perwakilan sekarang sudah aman dari segala bentuk konsepsi kaum reaksioner? Dalam Sidang Pleno ke-II CC achir Desember 1960, Kawan D. N. Aidit mengemukakan kenjataan, bahwa karena basis sosialnja masih ada, jaitu imperialisme, feodalisme, kompradorisme, belakangan ini ditambah lagi dengan kapitalisme birokrat, sedang disekitar kita terdapat negara² SEATO, di Irian Barat masih bertjokol imperialis Belanda, maka kekuatan kanan tidaklah hilang sekaligus dengan dibubarkannja Masjumi-PSI dan matinja „Liga Demokrasi". Karena itu, kata Kawan D. N. Aidit, „kita harus tetap waspada dan terus berlawan terhadap agen² politik kaum imperialis, kaum feodal dan kaum kapitalis birokrat. Kaum kanan lama jang berbadju Masjumi/PSI dan 'Liga Demokrasi' memang sudah tidak ada lagi, tetapi mereka bisa dan sudah mengganti badjunja jang kotor itu. Disamping itu, sjarat² objektif untuk timbulnja kanan baru masih tjukup kuat".

Tjanang itu tepat menurut kenjataannja. Memang, selagi basis sosialnja dan sjarat² objektifnja ada, maka objektif pulalah untuk adanja dan timbulnja kaum kanan baru, untuk kembali muntjulnja kaum kanan lama, untuk adanja dan timbulnja *„neo-kepalabatu"*. Tetapi, biarpun demikian, sukses² pengembangan situasi dimasa lampau, telah banjak membantu pelaksanaan tugas² urgen Partai dewasa ini dan membuka kemungkinan² untuk sukses² baru dimasa depan. Perkembangan situasi telah memungkinkan dan mendorong tertjiptanja Manifesto Politik, jang telah diperkuat dengan Ketet-

tapan MPRS No. I bersama segala pedoman pelaksanaannja dan Ketetapan MPRS No. II jang memperkuat dan mempertegas garis Manipol dalam bidang Pembangunan Nasional Semesta Berentjana tahap pertama. Manifesto Politik berisi djawaban² terhadap persoalan-persoalan pokok Revolusi Agustus 1945, sebagai djuga Kongres ke-V Partai telah mendjawab persoalan² pokok itu, jang dalam berbagai soal diperkuat oleh Manipol.

Garis politik front persatuan dan program tuntutan Partai jang sepenuhnja sesuai dengan tuntutan dan harapan Rakjat, sesudah Kongres ke-VI mendapat kekuatan legal dalam bentuk Manipol, jang oleh Partai diterima sebagai garis politik bersama, dan Ketetapan MPRS dalam bidang pembangunan sebagai program bersama. Dengan begitu maka dewasa ini kita dapat mengatakan, bahwa mengkonsolidasi persatuan kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, atau mengkonsolidasi seluruh kekuatan revolusioner demokratis, adalah identik dengan mengkonsolidasi seluruh kekuatan pendukung Manipol. Melawan kekuatan reaksioner, kepalabatu dan sebangsanja, berarti melawan dan mementjilkan kekuatan anti Manipol, atau jang memplintat-plintutkan Manipol, atau jang Manipol dimulut, tetapi monopoli dikantong dan diperut! (*Tawa*). Begitu diluar, begitu djuga dalam badan² perwakilan.

Pengalaman di DPR-GR membuktikan, bahwa dengan menguasai Manipol dan segala pedoman pelaksanaannja, serta Ketetapan MPRS No. II dengan segala lampirannja, kita terbantu banjak untuk mendjalankan garis „membawahkan kepentingan klas dibawah kepentingan nasional" dengan tetap dapat berpegang teguh kepada prinsip. Tentu sadja imbangan kekuatan setjara keseluruhan, situasi chusus se-waktu², tetap akan menentukan pula banjak-sedikitnja hasil jang mungkin ditjapai.

Tetapi, diatas segala-galanja, kombinasi dan hubungan timbal-balik antara kegiatan dan perdjuangan didalam badan² perwakilan dengan perdjuangan dan aksi² massa Rakjat diluar badan² perwakilan jang terpimpin menurut garis front persatuan, adalah jang paling mendorong dan menentukan. Mendorong untuk tertjiptanja keputusan², ketetapan² dan per-undang²an jang menurut perbandingan dapat dikatakan madju, jang sedikit-banjaknja memenuhi harapan Rakjat, setidak-tidaknja bisa mendjadi pegangan bagi Rakjat meneruskan perdjuangannja, aksi²nja, untuk menuntut perbaikan-perbaikan hidup dan kehidupannja, bagi membela hak²nja. Menentukan agar segala keputusan², ketetapan² dan per-undang²an itu dilaksanakan dengan tepat dan baik, sesuai dengan harapan dan tuntutan Rakjat. Sebab segala matjam tuntutan Rakjat dalam segala bentuk perdjuangannja itulah jang menurut istilah Presiden dinamakan Amanat Penderitaan Rakjat.

Kawan², saja tidak akan mendjelimet, tetapi sekedar ilustrasi, baiklah kita ambil sekedar tjontoh hubungan perdjuangan didalam dan diluar badan² perwakilan itu.

Perdjuangan Rakjat jang menentang imperialisme-kolonialisme dan tjinta-damai, telah mendorong berbagai pernjataan pendapat DPR-GR dalam rangka setiakawan Asia-Afrika-Amerika Latin, jang menentang agresi terhadap Mesir, menentang segala bentuk kegiatan-serakah kaum imperialis-kolonialis diberbagai negeri Afrika jang baru merdeka, di Laos, di Vietnam, di Kuba dan sebagainja; pernjataan² pendapat jang menentang pertjobaan² bom nuklir di Pasifik dan Afrika, jang menuntut agar tertjapainja perlutjutan sendjata setjara umum dan mutlak, jang mengundang setiakawan internasional untuk menghadapi agresi Belanda di Irian Barat. Semua itu sesuai dengan sembojan Kongres ke-VI, memperkuat front internasional anti-imperialisme dan tjinta-damai.

Dan kita semua masih ingat, bahwa tidaklah umpamanja akan tertjipta UU Nasionalisasi perusahaan² Belanda, djika kaum buruh tidak lebih dulu beraksi menggulung dan mengambilalih perusahaan-perusahaan tersebut dalam rangka merebut Irian Barat dengan „djalan lain", setelah djalan lewat PBB berulangkali menemui kegagalan. Setelah itu, bagaimana tjaranja agar perusahaan² jang sudah diambilalih dan menurut UU harus dikuasai Negara itu djangan hendaknja mendjadi sarang kaum kapitalis birokrat, perdjuangan massa buruh selandjutnjalah jang akan paling menentukan, baik dalam bentuk menuntut dan turutserta didalam Dewan² Perusahaan, maupun dengan tjara² lain jang demokratis.

Perdjuangan SS-SB Kepegawaian telah mendorong tertjiptanja UU Pokok Kepegawaian. Sekalipun UU ini belum sebaik konsepsi jang dikonsepkan oleh SOBSI, tetapi telah mengandung djuga berbagai unsur, jang dalam tingkat sekarang sudah agak baik, seperti harus adanja dewan permusjawaratan kepegawaian untuk dapat turut menentukan politik kepegawaian dan mensukseskan pembangunan, badan atau dewan peradilan pegawai, dimana para pegawai jang merasa diperlakukan tidak adil dapat membela diri, ketentuan bahwa hak² azasi bagi para pegawai harus didjamin dan lain². Kalau unsur² jang baik itu belum terlaksana, maka perdjuangan selandjutnja terutama dari SS-SB Kepegawaianlah jang akan menentukannja, sedang pegangan resmi sudah ada.

Perdjuangan kaum tani jang tak henti²nja dalam berbagai bentuk dengan berbagai matjam pengorbanannja adalah sebenarnja pendorong hakiki untuk tertjiptanja UU Pokok Agraria sebagai landasan untuk landreform menurut garis Manipol dan tertjiptanja UU Bagi Hasil. Djuga UUPA jang meskipun sifatnja masih terbatas, tetapi menurut perbandingan dapat dikatakan madju, beberapa ketentuan didalamnja antara lain akan memaksakan tuan-

tanah² mendaftarkan tanahnja jang melebihi batas menurut ketentuan sesedaerah, kelebihan tanah harus didjual kepada Pemerintah jang akan mendjualnja pula kepada kaum tani, memonopoli tanah setjara ongkang² seperti dulu, resminja tidak dimungkinkan, hak² modal asing atas tanah sudah mungkin digerowoti, kekuasaan pemerintahan desa harus disesuaikan untuk kepentingan pelaksanaan UU ini, dan lain². Menurut pengalaman selama ini, karena tuan-tanah mendjadi sasaran UUPA ini, tentu sadja mereka bersama pembela²nja berdjuang keras untuk menghambat pelaksanaannja jang tepat. Tetapi dilain fihak, kaum tani sudah terdjamin dengan ketentuan perundang-undangan untuk memperdjuangkan pelaksanaan UUPA jang tepat dan sesuai dengan tuntutan massa tani. Demikian djuga halnja dengan UU Bagi Hasil, meskipun belum sebaik usul-konsepsi jang diadjukan Fraksi PKI bersama fihak² lain, tetapi UU ini dapat mendjadi pegangan legal bagi perdjuangan massa tani untuk melaksanakan tuntutan 6 : 4 atau untuk penurunan sewa-tanah setjara umumnja.

Tjontoh dalam bentuk lain, dapat saja kemukakan riwajatnja RUU Pers, jang sebenarnja lebih tepat kalau dinamakan RUU pengekangan Pers. Ketika DPR-GR, chususnja Komisi jang bersangkutan, mulai membahas RUU ini, Komisi tersebut mendapat desakan dari delegasi², terutama dari fihak jang langsung berkepentingan, jaitu kalangan wartawan, jang menuntut pembelaan hak² kemerdekaan Pers jang digelari Ratu Dunia itu. Achirnja dengan segala hormat DPR-GR mempersilakan Pemerintah, dalam hal ini Menteri Penerangan tatkala itu, untuk menindjaunja kembali. Sampai sekarang, sampai Menteri jang bersangkutan tidak mendjadi Menteri Penerangan lagi, RUU Pers itu belum muntjul kembali ke DPR-GR. Paling belakangan ini datang lagi RUU jang dikatakan untuk melaksanakan salahsatu Ketetapan MPRS, jaitu pemilihan umum badan² perwakilan, baik di Pusat maupun di Daerah. RUU ini, baik namanja maupun isinja memang bukanlah RUU pemilihan umum. Karena masjarakat umum telah membatja dalam suratkabar² bagaimana isi dan maksud RUU tersebut, maka sebelum DPR-GR membahasnja, baik DPR-GR maupun Pemerintah, keburu dibandjiri oleh berbagai matjam tuntutan jang mendesak supaja RUU itu ditindjau kembali. Bagaimana nasibnja RUU ini, saja rasa tidak akan lebih baik dari RUU Pers tempohari, malah mengingat luasnja tuntutan dan desakan, baik dari Partai² demokratis maupun dari organisasi² massa dan pers, satu hal sudah dapat dipastikan, bahwa djika RUU itu nanti sampai dibahas oleh DPR-GR, maka isinja, terang tidak lagi akan seburuk jang ada sekarang ini.

Kawan²! Tjontoh² diatas itu adalah mengenai sesuatu rentjana usul jang diadjukan kepada DPR-GR, artinja DPR-GR diikutsertakan untuk menetapkan sesuatu konsepsi. Dalam hal DPR-GR tidak diikutsertakan, tentu sadja DPR-GR tidak dapat membantu dan mengurun fikiran² jang baik. Dan kalau sudah didjalankan, DPR-GR djuga biasanja sudah sulit untuk berbuat sesuatu guna menghentikannja atau memperbaikinja. Tjontoh dalam hal ini, jang terbaru sadja, adalah umpamanja tentang kenaikan tarif² Pemerintah, antaranja tarif pengangkutan jang naik dari 100 sampai 200% dan kenaikan² resmi dari harga sedjumlah barang².

Kenaikan² tarif dan harga ini telah membantu banjak untuk membubung dan meningkatnja harga² segala matjam keperluan hidup setjara menjeluruh, sehingga Rakjat terbanjak mendjadi setengah hidup atau seperempat hidup dengan tjuma mengharapkan penghasilannja jang biasa. Massa Rakjat tentu tidak tinggal diam untuk menuntut penurunan tarif dan penurunan harga jang sangat tidak populer itu. Disamping itu massa Rakjat djuga tidak menjerah dengan kesulitan² hidup jang dideritanja, 1001 akal mereka djalankan, antaranja dengan Gerakan 1001 jang diandjurkan Partai, jang kini sudah merata diseluruh tanahair. Dan tjara jang baik menampung tuntutan Rakjat untuk mengatasi kesulitan² penghidupan dewasa ini, dapat dikemukakan Pemerintah Daerah Djawa Tengah tingkat I jang telah memutuskan untuk membentuk Komando Anti Lapar!

Tetapi ada pula, jang sekalipun DPR-GR diikutsertakan, hasilnja saban² mengetjewakan. Jang saja maksud adalah mengenai Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara. Terus terang sadja, dari dulu sampai sekarang, baik kita kaum Komunis maupun fihak² lain jang berkemauan baik dalam badan perwakilan di Pusat ini, dalam hal APBN ini terus-menerus dirundung keketjewaan. Politis APBN itu disatu fihak adalah hak terpenting dari badan perwakilan, dilain fihak, setiap APBN adalah menggambarkan keseluruhan kebidjaksanaan dari setiap Pemerintah jang sedang berkuasa. Didalam APBN akan kita dapati bagian² jang baik, jang menguntungkan Rakjat, disamping itu ada pula bagiannja jang kurang baik, tetapi mungkin sebenarnja dapat diperbaiki lagi dan ada pula bagian²nja jang djelek. Sampai sekarang, petugas² Partai dan semua fihak jang berkemauan baik, belum dan tidak berhasil untuk menertibkan APBN, agar imbangan antara jang baik dengan jang kurang baik dan jang djelek mendjadi lebih banjak bagian jang baiknja.

Tetapi memang, soal APBN adalah soal duit, soal uang. Soal duit bisa menjebabkan orang bertengkar tjakar-tjakaran karena berebut banjak, tetapi djuga bisa membikin orang kompak bersatu untuk saling-menguntungkan. Lagipula soal duit itu sangat rapat hubungannja dengan „tiga si" jang disinjalir oleh Presiden dalam

Resopim, soal duit orang lebih suka terus memakai sistim liberal, sekalipun sudah dizaman Demokrasi Terpimpin.

Dalam APBN tahun 1961 — ini sekedar tjontoh — ada angka jang baik dalam hal pemasukan keuangan jang berasal dari laba perusahaan² negara, ditaksir akan didapat 4 miljar rupiah. Tetapi menurut Nota Keuangan 1962, sampai Oktober 1961 jang masuk baru setengah miljar lebih sedikit. Taruhlah sampai habis tahun 1961 pemasukan akan berdjumlah 1 miljar, inipun masih mengetjewakan, sebab 3 miljar rupiah kurangnja dari harapan semula. Kenapa ? Dua hal „besar" jang mungkin terdjadi : atau pemasukan terlalu besar ditaksir, atau pentjoleng² terlalu besar menggusur ! (*Tepuktangan*). Pentjoleng² menurut istilah Presiden itu adalah penamaan setjara populer dari kapitalis² birokrat.

Kawan² ! Kalau dimasa lampau, sesuai dengan tjara kerdja badan perwakilan dimasa itu, sesuatu bagian jang djelek dari APBN, atau setjara umumnja sesuatu rentjana-usul jang djelek, jang reaksioner sifatnja, dapat dikonfrontasikan langsung kepada massa dengan membeledjetinja dimuka umum, jaitu dimuka rapat² pleno terbuka, jang biasanja segera njambung ke-suratkabar². Dan sebaliknja, konsepsi² jang progresif dapat pula dipopulerkan dengan tjara jang sama. Kedjelekannja adalah sesuatu rentjana-usul jang baik dan progresif oleh kaum kanan dapat ditolak begitu sadja, hanja dengan menggunakan majoritas mekanis dan jang buruk, jang reaksioner sifatnja, bisa digoalkan begitu sadja dengan tjara jang sama. Tjontoh, ambillah umpamanja UU Penanaman Modal Asing. Meskipun PKI menolaknja dengan segala argumentasi jang tak terbantah, diterima djuga dengan suara terbanjak.

Tjara kerdja sekarang lain lagi. Karena diharuskan adanja kata-sefakat dalam musjawarah, maka sesuatu rentjana-usul jang diadjukan, ada kemungkinannja untuk dapat dibahas setjara lebih mendalam dan lebih matang, sehingga sampai batas² tertentu ada kesempatan untuk beradu banjak fakta, untuk beradu kuat argumentasi, dengan Manipol dan Ketetapan² MPRS sebagai landasan dan alat pengudji. Dengan tjara begini, ada kemungkinan untuk mendorong lebih madju jang baik, memperbaiki jang kurang baik atau menolak jang tidak sesuai dengan Manipol dan Ketetapan² MPRS. Dengan tjara ini pula kita dimungkinkan untuk lebih mengenal sesuatu golongan dan bahkan setiap orang, sehingga dapatlah kita mendjalankan garis dalam hal apa, dalam keadaan bagaimana, untuk apa dan dengan siapa kita dapat dan harus bersatu, atau tidak mungkin bersatu dan harus berlawan.

Segi negatif dari tjara-kerdja sekarang adalah, bahwa segala pembahasan sesuatu rentjana-usul hanja berlaku setjara tertutup, sehingga massa Rakjat tidak djelas mengerti segala sesuatunja dan buat Universitas² kita tidak mendapat banjak bahan jang perlu

untuk mengikuti perkembangan dan pertumbuhan hukum nasional kita dari djalannja pembahasan dalam badan perwakilan itu. Sebab kalau sudah dimuka umum, dalam rapat pleno terbuka, kesempatan mengemukakan stemmotivering tidak mentjukupi untuk dapat menggambarkan djalannja pembahasan jang menjebabkan terdjadinja sesuatu perubahan, atau ditolaknja sesuatu usul-perubahan, bersama dengan segala alasan jang dikemukakan masing², sedang kata terachir biasanja telah merupakan persetudjuan bersama atas keputusan atau ketetapan jang diambil.

Segi negatif jang demikian itu memungkinkan pula seseorang konseptor dari sesuatu rentjana-usul main litjik, bahkan djuga main intrig. Hal ini dimungkinkan, karena bukan sadja sifat serba tertutup itu, tetapi djuga karena pembatasan² tertentu dari hak² badan perwakilan itu sendiri. Buat mereka jang lebih suka bekerdja tanpa penjertaan, apalagi pengawasan badan perwakilan, jaitu mereka jang termasuk golongan reaksioner dan berdjiwa anti-Rakjat dan anti-demokrasi, segi² negatif diatas itu sangat menguntungkan politik djahatnja. Membeledjetinja dimuka umum, baik melalui tulisan atau intervieuw di-suratkabar² ataupun mengupasnja dimuka rapat² umum, dewasa ini tidak pula dimungkinkan atasnama keadaan bahaja.

Hal² jang sematjam itu bisa menimbulkan orang atjuh-tak-atjuh akan kewadjibannja sebagai anggota badan perwakilan. Untungnja hal jang demikian tidak akan terdjadi pada petugas² Partai dalam badan perwakilan. Malah sebaliknja, petugas² Partailah jang biasanja sering tampil kedepan untuk mengatasi keadaan jang mengetjewakan itu.

Kawan² ! Kita akan beratsebelah kalau hanja melihat segi² negatif sadja, sedang kita kaum Komunis adalah orang jang memperdjuangkan dan mempertahankan keadilan. Karena itu segi lainnjapun harus kita kemukakan. Ditindjau dari kenjataan bahwa dibadan² perwakilan seperti MPRS, DPA dan DPR-GR, jang resminja tidak mengikutsertakan kaum kanan lama dengan segala kepalabatunja, sedang komposisinja bersifat gotongrojong dan djumlah perwakilan Nasakom kenjataannja bukan sadja tidak berkurang malahan bertambah, ini segi positifnja, positif dalam artian kemadjuan pengubahan demokratis sebagai dimaksud dalam Laporan Umum Kawan Ketua. Dulu wakil² PKI dan golongan non-Partai dalam daftar PKI tertjatat 39 orang. Dalam DPR-GR sekarang, jang masuk atasnama PKI memang ada 30 orang sadja, tetapi djumlah ini ditambah lagi dengan mereka jang masuk sebagai golongan karya, biasanja disebut karya-Komunis. Umpamanja Kawan Njono, masuknja adalah sebagai karya buruh, demikian djuga beberapa kawan lainnja lagi, sehingga djumlah golong-

an Komunis dalam DPR-GR sekarang lebih banjak dari dulu. Idem dito keanggotaan MPRS. (*Tepuktangan*).

Demikian halnja dengan PKI, demikian djuga dengan Partai² lain sekutu kita, masing² sama mempunjai golongan karyanja, walaupun memang tidak semua golongan karya itu mendjadi anggota salahsatu Partai dari golongan politik. Tetapi bagaimanapun djuga, umumnja golongan karya itupun mempunjai pendirian politik. Dan ini logis, masukakal. Sebab, badan perwakilan adalah badan politik, orang jang tidak mempunjai pendirian politik dalam badan politik, mendjadi sesuatu jang aneh bin adjaib. Orang jang tidak mempunjai pendirian politik sebenarnja adalah orang jang terkena penjakit dua „nga", atau ngawur, atau ngatjau! (*Tawa ... tepuktangan*). Karena itu adalah sematjam ilusi belaka dasar fikiran dari sementara orang jang mau mendjalankan konsepsi „depolitisasi". Buktinja, konsepsi itu sekarang sudah tidak laku lagi, atau diselomoti terang-terangan!

Konsepsi jang riil djugalah jang pasti akan menang dari segala konsepsi jang tidak riil, jang bersifat ilusi belaka. Komposisi persatuan nasional jang berporoskan Nasakom menurut konsepsi Gotong Rojong dari Presiden Sukarno adalah riil, revolusioner, sesuai dengan tuntutan dan harapan Rakjat. Pimpinan MPRS dan DPR-GR telah disusun berdasarkan konsepsi persatuan nasional dengan poros Nasakom. Komisi², badan², panitia² jang dibentuk dalam MPRS dan DPR-GR, djuga komposisinja berporoskan Nasakom, demikian pula pimpinan²nja. Pendek kata, komposisi jang berporoskan Nasakom itu sekarang sudah mendjadi biasa dan wadjar, tidak hanja terbatas dalam komisi², badan² atau panitia-panitia MPRS dan DPR-GR sadja, bahkan dalam Panitia² Negara jang bekerdjasama dalam menunaikan tugas bersama antara Pemerintah dan DPR-GR, sudah dianggap tidak wadjar lagi kalau tidak ada Nasakom didalamnja.

Tetapi, untuk memenangkan konsepsi Gotong Rojong dari Presiden, untuk mendjadikan biasa dan wadjarnja komposisi jang berporoskan Nasakom, perdjuangan didalam dan diluar badan² perwakilan djugalah jang paling mendorong dan menentukan sebagai telah dikemukakan diatas tadi. Sekalian dalam hubungan ini sekaligus djuga saja akan mengemukakan beberapa hal mengenai badan² perwakilan di Daerah².

Menurut Penpres No. 6/59 dan Penpres No. 5/60, maka Pemerintah Daerah itu adalah Kepala Daerah dibantu oleh BPH dan DPR Daerah. Baik Penpres No. 6/59 maupun Penpres No. 5/60 barulah dapat disempurnakan setelah aksi² massa Rakjat menuntutnja. Tetapi meskipun Presiden telah turun-tangan untuk menjempurnakan kedua Penpres itu, pelaksanaannja jang plintat-plintut di Daerah² pada umumnja masih begitu rupa, belum me-

menuhi harapan dan tuntutan Rakjat. Tentang hal ini, Laporan Umum Kawan Ketua telah diperkuat dengan banjak sekali fakta² oleh laporan² dari para delegasi dalam sidang Kongres kita ini.

Pendeknja, komposisi keanggotaan DPRD-DPRD tidak dan belum konkordan dengan DPR-GR, sekalipun resminja badan² perwakilan itu namanja djuga DPRD Gotong Rojong. Malahan diberbagai Daerah, Komunis jang mestinja wadjar dan adil diikutsertakan, telah ditinggalkan begitu sadja. Orang jang seharusnja memang tidak wadjar dan tidak patut dimasukkan telah diikutsertakan. Demikian djuga komposisi BPH-BPH malahan lebih mengetjewakan, apalagi kalau ditindjau dari sudut hak-haknja BPH itu dalam praktek. Padahal pelaksana² kedua Penpres itu adalah petugas-petugas jang sudah mengangkat sumpah setia untuk mematuhi baik Manipol maupun UUD '45 dengan Pantjasilanja, sedang Presiden telah tegas² mengatakan, siapa Manipolis sedjati, siapa jang setudju UUD '45, siapa jang setudju Pantjasila, harus setudju Nasakom.

Benar disementara Daerah pelaksanaan kedua Penpres itu rada mendingan terbanding dengan jang terburuk. Dan benar djuga diwaktu jang achir² ini bentuk chusus dari garis Nasakom menurut konsepsi Gotong Rojong dari Presiden itu terdapat di DPRD tingkat I Djawa Tengah dan Jogjakarta. Tetapi semua itu belum lagi merobah hakekat dan tidak merobah fakta setjara keseluruhan dan jang terpenting lagi, kesemuanja itu hanja mungkin tertjapai setelah melalui proses perdjuangan jang berliku-liku.

Kawan²! Ketetapan MPRS No. II sebagai garis besar dan sebagai program bersama dalam bidang pembangunan, banjak menampung tuntutan² dan harapan² jang diperdjuangkan Rakjat. Dalam bidang pemerintahan antaranja terdapat rumusan² pokok dari tuntutan² dan harapan² itu, baik mengenai Pemerintah Pusat maupun mengenai Pemerintah Daerah sebagaimana telah dikemukakan djuga dalam Laporan Umum kawan Ketua. Untuk Ketetapan² MPRS dalam bidang Pemerintahan Daerah, maka dengan Keputusan Presiden No. 514 th. 1961 telah dibentuk suatu Panitia Negara jang ditugaskan:

1. Menjusun rantjangan UU Pokok Pemerintahan Daerah. Dimaksudkan hanja ada satu sadja UU Pokok Pemerintahan Daerah seperti Ketetapan MPRS, tidak tiga matjam jang bersimpang-siur seperti sekarang, sedang UU No. 6/59 jaitu penjerahan tugas² Pemerintahan Umum kepada Daerah harus dilaksanakan dengan seksama.
2. Menindjau kembali dan memperbaharui UU Perimbangan Keuangan.
3. Menjusun rantjangan UU. nasional tentang Desa untuk menggantikan IGO dan IGOB serta lain² per-undang²an kolonial

tentang Desa, jang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan Desa untuk mendjadi Daerah tingkat III, karena Ketetapan MPRS telah menjatakan bahwa Daerah tingkat III itulah nantinja menggantikan Desa² IGO dan IGOB jang ada sampai sekarang ini.

4. Memadjukan konsepsi² mengenai penjerahan urusan² Pemerintah Pusat kepada Daerah dalam rangka mengisi otonomi Daerah atas dasar otonomi luas dan riil; penjelesaian tuntutan² mengenai pembagian Daerah; dan penertiban organisasi² Rukun Kampung dan Rukun Tetangga.

Semua itu seharusnja telah diselesaikan dalam tahun ini. Bagaimana hasilnja, apakah Panitia tersebut dapat menjelesaikan tugas²nja dalam tahun ini dan kalau djuga sudah diselesaikan tepat pada waktunja, apakah djuga akan diterima baik begitu sadja oleh Pemerintah dan apakah dalam tahun ini pula dapat disahkan oleh DPR-GR, semua itu belum dapat dikatakan dari sekarang. Hanja satu hal dapat saja katakan, bahwa mengenai hal² tersebut diatas, DPRD-DPRD jang sekarang akan banjak dapat membantu, manakala DPRD-DPRD itu berhasil merumuskan pula harapan² dan tuntutan² Rakjat daerahnja masing² mengenai keempat matjam tugas Panitia tersebut. Dalam hal ini kembali DPRD tingkat I Djawa Tengah mendjadi teladan jang baik, meskipun kita menginsjafi bahwa dalam keadaan seperti sekarang, mengikuti teladan Djawa Tengah itu tidak mudah, harus melalui dan mengatasi berbagai matjam bentuk kesulitan jang „normaliter" sebenarnja tidak perlu ada.

Kawan²! Mengingat waktu dan keadaan, laporan tambahan ini akan segera saja achiri. Hanja satu hal sadja lagi ingin saja kemukakan, jaitu bahwa meskipun komposisi gotongrojong dengan poros Nasakom di Pusat ini boleh dikatakan sudah mendjadi sesuatu jang wadjar dan biasa sadja, perlu ditegaskan sekali lagi, bahwa hal itu masih terbatas dalam bidang badan² perwakilan. Keterangan sudah tjukup djelas dikemukakan dalam Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, bahwa tuntutan Kongres ke-VI: „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong" masih tetap kita perdjuangkan terus, karena tuntutan itu belum sepenuhnja tertjapai, meskipun dua orang pemimpin Komunis dalam bahasa resminja sudah harus diperbahasakan dengan Jang Mulia Pak Menteri! (*Tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional ke-VII jang djaja! (*„Hidup!" Tepuktangan*).

Hidup PKI, Partai Komunis jang terbesar diseluruh dunia diluar kubu sosialis! (*Tepuktangan lama*).

LAKSANAKAN DENGAN SUNGGUH² PEMBANGUNAN NASIONAL SEMESTA BERENTJANA

M. ZAELANI

Kawan² Presidium jang tertjinta!
Sidang Kongres jang mulia!

Pertama-tama izinkanlah saja untuk menjatakan persetudjuan saja terhadap Laporan Umum jang disampaikan kepada Kongres kita ini oleh Ketua CC Partai, Kawan D. N. Aidit, dan terhadap uraian² mengenai Perubahan Konstitusi dan mengenai Perubahan Program Partai jang disampaikan masing² oleh Kawan M. H. Lukman dan Kawan Njoto.

Kesempatan ini akan saja pergunakan untuk menjampaikan uraian dalam memperkuat persetudjuan saja kepada Laporan Umum Kawan D. N. Aidit, chususnja mengenai masalah pelaksanaan Ketetapan MPRS tentang Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama.

Rakjat Indonesia telah memiliki program bersama jang madju

Kawan² jang tertjinta!

Telah berlangsung setahun lebih sedjak MPRS pada sidang plenonja jang pertama pada achir tahun 1960 jang lalu memutuskan *Garis² Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama*.

Ketetapan jang bersedjarah ini diambil oleh MPRS dengan suara bulat didukung oleh semua golongan politik (Nasionalis, Agama dan Komunis) semua golongan karja (sivil maupun militer) dan utusan seluruh daerah. Ia merupakan prestasi dan sukses besar jang ditjapai MPRS jang dipimpin oleh tokoh² nasional Nasakom dan karja, dan sekaligus merupakan salahsatu kemenangan gemilang dari Rakjat Indonesia.

Dengan ketetapan ini, untuk pertama kalinja Rakjat Indonesia melalui madjelis tertingginja meresmikan program bersama mengenai kehidupan materiil dan kulturil. Program bersama ini sesuai dengan Amanat Pembangunan Presiden Sukarno, jaitu jang mentjerminkan semangat anti-imperialisme dan anti-feodalisme jang kuat dari Rakjat Indonesia, semangat ingin membina kehidupan baru jang modern dan progresif. Dalam hubungan ini adalah tepat apa jang dinjatakan Kawan D. N. Aidit, bahwa Plan 8 Tahun dan daja-kreasi Rakjat adalah sumber kemadjuan.

Kawan² jang tertjinta !

Dalam pidato persetudjuan golongan Komunis terhadap rentjana Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 tentang Garis² Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana, Kawan Ir. Sakirman mengemukakan, bahwa „Pertama-tama harus djelas bagi kita bahwa sasaran pokok dari pembangunan tahap I ini jalah mempersiapkan dasar² untuk membangun ekonomi nasional jang berdiri sendiri dan tidak tergantung, dengan mengikis dan membinasakan sisa² ekonomi kolonial dan ekonomi feodal". Kawan Ir. Sakirman djuga mengemukakan keharusan dalam 3-4 tahun melakukan land-reform setjara konsekwen, jaitu melaksanakan sembojan „tanah untuk kaum tani jang menggarap tanah", melakukan persiapan industrialisasi dengan industri berat dan industri² vital lainnja sebagai ekonomi sektor negara jang menduduki posisi komando dalam kehidupan ekonomi seluruh negeri, tentang keharusan mengambil tindakan menggerowoti modal monopoli asing seperti Stanvac, Shell, Caltex dll, dan soal mengikutsertakan Rakjat dalam pembangunan. Djuga dikemukakan bahwa dalam hal mengikutsertakan Rakjat dalam pelaksanaan pembangunan memang sudah dilakukan didalam badan² legislatif seperti Depernas, DPRGR, MPRS, dan sukses² jang ditjapai lembaga² tersebut adalah berkat dilaksanakannja kegotongrojongan jang berporoskan Nasakom dalam pimpinan lembaga² tersebut. Selandjutnja Kawan Ir. Sakirman menekankan bahwa jang terpenting bagi Rakjat sekarang adalah masalah kekuasaan politik jang konsekwen anti-imperialisme dan anti-feodalisme, jang bidjaksana, fleksibel dan tangkas. Tanpa adanja kekuasaan politik jang demikian, maka tidak akan mungkin melaksanakan pembangunan nasional semesta dan berentjana jang dapat memenuhi sjarat² Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden.

Partai mendukung pelaksanaan Plan 8 Tahun adalah karena ia merupakan program bersama seluruh bangsa untuk pembangunan ekonomi nasional dan untuk perbaikan sjarat² materiil Rakjat pekerdja. Dukungan Partai ini sepenuhnja bersumber kepada kepentingan politik dan kepentingan ekonomi Rakjat. Dalam pada itu Partai memahami sepenuhnja, bahwa djika Plan 8 Tahun berhasil pelaksanaannja, jang akan tertjapai adalah bersifat perbaikan keadaan ekonomi dan mengurangi ketergantungannja kepada ekonomi imperialis didalam dan diluar negeri, sebagai sjarat untuk dapat mengadakan perubahan² fundamentil selandjutnja. Tudjuan Plan 8 Tahun untuk mentjapai self-supporting sandangpangan dan pembangunan industri² berat dan ringan, berarti langkah² kongkrit untuk mengubah ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional seperti jang digariskan oleh Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden.

Karena itu adalah sesuatu jang wadjar, djika Rakjat pekerdja menjambut dengan antusias Plan 8 Tahun, dengan harapan² jang besar untuk suksesnja realisasi Plan tersebut, karena Plan Pembangunan itu dalam banjak hal berhubungan langsung dengan kepentingan seluruh Rakjat.

Sebagai hasil dari penerangan² jang tidak henti²nja dilakukan oleh Partai dan organisasi² massa revolusioner dikalangan Rakjat pekerdja terdapat kesediaan jang sungguh² untuk mensukseskan Plan 8 Tahun, tetapi didalam kenjataannja pelaksanaan Plan 8 Tahun para pelaksana belum memperhitungkan setjara kongkrit faktor ikutsertanja Rakjat. Dikalangan sementara pedjabat jang seharusnja bertanggungdjawab dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun masih terdapat kekurangan pengertian tentang pembangunan berentjana ini, sehingga akibatnja mentjampuradukkan pelaksanaan pembangunan rutine dengan pelaksanaan Plan 8 Tahun atau djuga terdapat banjak pedjabat jang bekerdja seperti waktu tidak ada Plan, malahan banjak jang tidak mengetahui apa dan berapa djatah jang harus dipenuhinja menurut Plan.

Tetapi disamping terdapat pedjabat² jang tidak atau belum sempurna mengetahui Plan Pembangunan 8 Tahun, terdapat djuga pedjabat² jang telah mulai melaksanakan pembangunan tersebut, akan tetapi mengalami kematjetan², karena mereka tidak dapat mempergunakan sepenuhnja anggaran jang telah direntjanakan, disebabkan keterlambatan otorisasi dan masa anggarannja sudah habis dan atau terbentur kepada kemerosotan nilai rupiah sehingga anggaran jang telah diberikan tidak dapat mentjukupi pembiajaan pembangunan. Kekurangan² koordinasi dalam pimpinan dan dalam pelaksanaan, kelemahan² dalam administrasi mengakibatkan kesimpang-siuran pelaksanaan projek² tertentu dari Plan 8 Tahun dan keterlambatan² dalam otorisasi dan alokasi pembiajaan projek² pembangunan sehingga mengakibatkan kematjetan² pelaksanaan. Disamping Rakjat menuntut realisasi Plan 8 Tahun, terdapat orang² jang mulai „pura² lupa" dan „menjisihkan" samasekali Plan 8 Tahun dengan tudjuan² jang reaksioner. Kaum reaksioner memang berkepentingan untuk menggagalkan realisasi Plan 8 Tahun, karena seperti dinjatakan laporan Kawan Aidit bahwa suksesnja Plan 8 Tahun akan berarti semakin kokohnja persatuan nasional jang berporoskan Nasakom dan mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia dari negeri² imperialis jang mendjadi sandaran mereka. Dalam pada itu terdapat sementara pedjabat jang ketakutan terhadap dilaksanakannja prinsip mengikutsertakan Rakjat dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun, karena dengan demikian akan berdjalanlah pengawasan terhadap pelaksanaan rentjana pembangunan, jang memungkinkan pentjegahan pensalahgunaan wewenang dan penjelewengan².

Dengan memuntjaknja perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan Trikomando Rakjat jang dikeluarkan Presiden/Panglima Tertinggi Sukarno, ada pendapat² untuk menangguhkan pelaksanaan Plan 8 Tahun. Padahal Presiden Sukarno sendirilah jang selalu menjatakan tentang pentingnja konfrontasi disemua bidang, politik, ekonomi dan militer dalam rangka perdjuangan pembebasan Irian Barat. Pelaksanaan Plan 8 Tahun adalah merupakan bagian terpenting dalam konfrontasi dibidang ekonomi untuk perdjuangan pembebasan Irian Barat. Soalnja adalah terletak pada pentingnja memberikan prioritet jang tepat dalam hubungan dengan situasi perdjuangan pembebasan Irian Barat sekarang ini. Adalah pada tempatnja untuk memberikan prioritet² kepada *projek² pangan dan transport disamping projek sandang* jang bisa dihubungkan langsung dengan konsolidasi "home front" dan persiapan² lain dalam hubungan dengan perdjuangan pembebasan Irian Barat. Dalam pada itu *projek² listrik dan besi badja* tidak pada tempatnja untuk disisihkan begitu sadja dalam tahun² pertama pelaksanaan Plan 8 Tahun karena projek² tersebut adalah merupakan dasar bagi pembangunan industri dinegeri kita. Pemberian prioritet kepada projek² tertentu di-daerah² jang berbatasan dengan Irian Barat adalah merupakan usaha memperkuat perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Dengan demikian djelaslah bahwa menangguhkan pelaksanaan Plan 8 Tahun dengan alasan untuk melaksanakan Trikomando Rakjat adalah sesuatu jang keliru. Kawan Aidit dalam Sidang Pleno ke-III CC PKI, dan ditekankan kembali dalam djudul Laporan Umum Kongres Nasional ke-VII PKI sekarang ini dengan tepat merumuskan bahwa dalam situasi sekarang ini perlu kita mendjundjungtinggi Tripandji Bangsa, jaitu pandji *Demokrasi*, pandji *Persatuan* dan pandji *Mobilisasi*. Dengan adanja demokrasi akan dimungkinkan penggalangan persatuan nasional jang kuat. Persatuan nasional jang kuat itu merupakan sjarat mutlak dan sekaligus djaminan berhasilnja mobilisasi seluruh kekuatan Rakjat dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat, maupun dalam mengatasi kesulitan sandangpangan dan dengan sendirinja djuga mobilisasi untuk pelaksanaan Plan 8 Tahun.

Kawan² jang tertjinta !

Kegiatan orang² Komunis dan orang² revolusioner lainnja didalam lembaga² demokrasi seperti MPRS, DPRGR, Depernas dan DPRDGR² harus dikombinasi dengan tuntutan² massa, untuk memberi dorongan bagi kelantjaran realisasi Plan 8 Tahun untuk Pembangunan.

Setjara chusus kegiatan Depernas dan MPRS dalam hubungan dengan Plan 8 Tahun ternjata semakin intensif, disamping kegiatan

pelaksanaan jang langsung mendjadi tanggungdjawab dan kewadjiban Pemerintah.

Tugas Depernas pada waktu sekarang adalah mengikuti pelaksanaan Plan 8 Tahun pembangunan dengan memberikan bantuannja kepada Pemerintah dalam bentuk menjusun pedoman² pokok mengenai rentjana pelaksanaan Plan 8 Tahun. Karja Depernas dengan Komisi² dari Badan Kerdjanja telah tampak dalam menunaikan tugas ini, hasil karja jang seharusnja bukan hanja patut dihargai tetapi djuga jang terpenting adalah diperhatikan dan dipergunakan oleh Pemerintah dalam kegiatannja melaksanakan Plan 8 Tahun.

MPRS sebagai lembaga tertinggi negara setelah menghasilkan Ketetapan² MPRS No. I dan No. II jang bersedjarah itu tidak bersikap berpangkutangan dalam hubungan dengan pelaksanaan Ketetapan² itu. Kebidjaksanaan pimpinan MPRS bersama Mandataris telah menggiatkan anggota² MPRS untuk membantu Presiden/Mandataris dalam pelaksanaan Ketetapan² MPRS. Dengan pembentukan Badan Pembantu Pimpinan MPRS dengan Komisi²-nja dan Panitia² Daswati I MPRS diseluruh Indonesia dapatlah disalurkan kegiatan para anggota MPRS dalam mengikuti pelaksanaan Plan 8 Tahun pembangunan dengan seksama, dengan djalan mengadakan konsultasi dan penerangan kepada pedjabat² pelaksana dan memberi bantuan serta dorongan² dengan usul² dan saran² untuk mengatasi kesulitan² dan memperlantjar pelaksanaan Plan 8 Tahun.

Sjarat² ekonomi dan teknis dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun

Kawan² jang tertjinta !

Untuk suksesnja Plan 8 Tahun dibutuhkan sjarat² ekonomi-keuangan, misalnja, pengerahan "funds and forces" jang sebesar-besarnja. Amanat Pembangunan Presiden dan Ketetapan² MPRS dengan djelas menggariskan, bahwa pemetjahan masalah "funds and forces" harus sesuai dengan garis revolusi nasional-demokratis, jaitu dengan djalan menggerowoti ekonomi kaum imperialis dan tuantanah, memperkuat ekonomi sektor negara dan melindungi ekonomi sektor swasta nasional, termasuk koperasi untuk dapat digunakan se-baik²nja.

Apakah garis kebidjaksanaan ini berlaku dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun jang sudah berdjalan lebih dari setahun, dapat didjawab oleh kenjataan² sendiri, jaitu bahwa kedudukan monopoli dari modal asing dilapangan perminjakan belum diganggugugat, pelaksanaan Landreform belum berdjalan lantjar sebagaimana mestinja, ekonomi sektor negara jang sudah semakin luas belum memperankan kedudukan memimpin ekonomi negeri, sedang perkem-

bangan jang wadjar dari ekonomi sektor swasta nasional mengalami kesulitan², demikian pula perkembangan koperasi dan fungsinja dalam kehidupan ekonomi belum mentjapai taraf jang dikehendaki.

Mengenai djalannja perusahaan² negara, termasuk PDN², dari laporan Pemerintah dapat dikonstatasi bahwa investasi modal kedalamnja adalah sangat besar dan pendapatan dari padanja untuk kas negara tidak seimbang dengan modal kerdja jang diperolehnja dan peranan jang dapat dilakukan oleh perusahaan² negara tersebut. Dengan demikian perusahaan² negara bukan mendjadi sandaran keuangan tetapi, sebaliknja, mendjadi beban jang memberatkan dan boros dalam penggunaan uang negara.

Kawan Aidit didalam laporannja kepada Kongres kita ini dengan djelas mengungkapkan apa jang mendjadi sebab dari kematjetan dalam mengendalikan seluruh kehidupan ekonomi negeri, termasuk PDN², sekalipun terdapat dasar² baik untuk itu. Laporan Kawan Ketua menandaskan: „Sebabnja jalah karena kekurangan² dalam pengurusan, karena kaum buruh dan Rakjat pekerdja tidak diikutsertakan dalam kontrol, dan perbuatan² kaum kapitalis birokrat jang mentjoleng dan menjebarkan serikatburuh-phobi, Komunisto-phobi, Nasakom-phobi dsb. *Ternjata selama ini bahwa birokrasi memang mendjadi satu dan takterpisahkan dengan kaum kapitalis birokrat* jang lebih banjak menggerowoti daripada mengurus kekajaan negara, jang lebih mementingkan perusahaan² bajangan miliknja sendiri, keluarganja atau komplotannja. Bukan hanja perusahaan² negara jang dirugikan oleh kaum kapitalis birokrat tetapi djuga fihak pengusaha² nasional dirintangi perkembangannja".

Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 menjatakan bahwa Landreform sebagai bagian jang mutlak dari revolusi Indonesia adalah basis pembangunan semesta jang berdasarkan prinsip bahwa tanah sebagai alat produksi tidak boleh didjadikan alat penghisap. Pelaksanaan garis ini udjudnja pada taraf sekarang adalah pelaksanaan UUPA dan UUPBH. Ketidaklantjaran dari pelaksanaan kedua Undang² ini adalah karena sabotase dan pelaksanaan² jang diselewengkan oleh pedjabat² jang reaksioner di-daerah², jang setjara langsung atau tidak langsung melindungi kepentingan² tuantanah. Sudah waktunja sekarang ini untuk meritul pedjabat² sematjam itu. (*Tepuktangan*).

Realisasi UUPA dan UUPBH ini sebagian besar tergantung pada aksi² massa kaum tani jang perlu dibangkitkan dan diberi pimpinan jang baik oleh organisasi tani revolusioner. Walaupun UU ini baru bersifat membatasi pemilikan tanah oleh tuantanah dan mengurangi penghisapan tuantanah atas kaum tani penggarap, djika ia dapat direalisasi akan membangkitkan antusiasme jang luas dikalangan kaum tani, jang memungkinkan naiknja produksi beras.

Program ini dengan sendirinja tidak dapat dipisahkan, bahkan senjawa, dengan program untuk mentjapai self-supporting beras atau mempertinggi produksi bahan makanan.

Kawan² jang tertjinta!

Ditindjau dari segi pembiajaan pembangunan, ternjata pelaksanaan Plan 8 Tahun dalam tahun 1961 adalah sbb.: Anggaran Belandja pembangunan 1961 direntjanakan sebesar Rp. 30 miljar. Sampai achir 1961 baru dikeluarkan biaja sedjumlah Rp. 25,8 miljar, jaitu sebagai pindjaman melalui Bank Pembangunan Indonesia sebesar Rp. 4,3 miljar, dan otorisasi Thesauri Negara sebesar Rp. 21,5 miljar. Perintjian pengeluaran itu adalah: Rp. 18,98 miljar untuk pembangunan bidang sivil dan Rp. 6,83 miljar untuk pembangunan bidang militer. Menurut kebiasaan, djumlah uang jang diotorisasi belum tentu dengan sendirinja berarti bahwa djumlah itu dipergunakan keseluruhannja sampai habis pada achir tahun, bahkan ada kalanja Departemen² harus menjerahkan kembali uang anggaran pembiajaan jang diterimanja karena sudah lewat tahun anggaran. Djika kita peladjari Nota Keuangan Pemerintah tentang Rantjangan Anggaran Belandja Negara tahun 1962, djuga tidak dapat dilaporkan realisasi objektif dari uang pembangunan jang telah diotorisasi itu, sehingga amatlah sukar untuk dapat mengambil perbandingan guna memberikan penilaian sampai dimana benarnja dan riilnja angka² jang dimadjukan Pemerintah untuk anggaran belandja pembangunan tahun 1962. Walaupun demikian dari angka² tersebut dapatlah kita menarik kesimpulan, bahwa kalau biaja jang dikeluarkan adalah l.k. 86% dari anggaran jang direntjanakan, maka verwerkingskapasiteit tentulah tidak sebesar itu. Djika dihitung pula kemerosotan nilai rupiah selama tahun 1961, dengan memperhatikan naiknja harga sandangpangan sekitar 2 × pada bulan Desember 1961 dibanding Desember 1960 sebagai dilaporkan oleh Kawan Ketua, maka setjara riil verwerkingskapasiteit dari aparat pelaksanaan pembangunan berentjana tahun 1961 adalah djauh dibawah 86% itu, paling tinggi berkisar sekitar 50%. Djika verwerkingskapasiteit alat² pelaksana pembangunan hanja sedemikian itu jang n.b. pada umumnja berupa landjutan dari projek-projek jang telah berdjalan sebelumnja seperti projek² Djatiluhur, Asian Games, Hotel Indonesia, Djalan Raya Kalimantan dan lain² sebagainja, sedang projek² baru pada umumnja belum dimulai pelaksanaannja, maka dapatlah kita gambarkan betapa besar sebenarnja pelaksanaan pembangunan Plan 8 Tahun itu pada tahun 1961 jang lalu.

Mengenai anggaran pendapatan negara 1961, direntjanakan penerimaan sebagai laba dari perusahaan² negara sebesar Rp. 4 miljar. Ternjata sampai bulan Oktober 1961 (selama 10 bulan) jang dapat dimasukkan hanja sebesar Rp. 532 djuta, atau hanja sebanjak 13%

sadja! Padahal kredit jang dikeluarkan Pemerintah pada tahun 1961, jang sebagian besar diberikan kepada Perusahaan² Negara, berdjumlah Rp. 14,7 miljar, termasuk tidak kurang dari Rp. 11 miljar untuk perusahaan² dagang negara. Padahal, kalau diperhitungkan kebiasaan jang sudah umum di-perusahaan² dagang, bedrijfscredict sebesar Rp. 11 miljar ini dengan turnover 3 × omzetnja sudah akan berarti Rp. 33 miljar. Djika diperkirakan untung 10% sadja dari omzet, maka ini berarti untung sedikitnja Rp. 3,3 miljar. Tapi jang masuk kas negara hanjalah Rp. 532 djuta. Dari seluruh rentjana pendapatan luarbiasa 1961 jang berdjumlah Rp. 19 miljar, sampai Oktober 1961 ternjata dapat direalisasi baru hanja sebesar Rp. 2,9 miljar atau 15% sadja.

Angka² ini membajangkan ketidaksungguhan dalam pelaksanaan mentjapai rentjana djatah, disebabkan berlangsungnja mismanagement (pengurusan jang buruk), pemborosan² serta pentjolengan² dilingkungan PDN² seperti disinjalir oleh Presiden Sukarno dalam Resopim.

Mengenai rentjana anggaran belandja pembangunan semesta buat tahun 1962, jang dimadjukan oleh Pemerintah kepada DPR-GR. adalah sebesar Rp. 22,195 miljar untuk bidang sivil, sedang untuk pembangunan bidang militer dikemukakan setjara pro memorie. Dalam anggaran belandja pembangunan 1962 ini dimasukkan djuga pos anggaran belandja „perdjuangan Irian Barat" dengan djumlah pro memorie pula. Melihat rentjana anggaran belandja pembangunan 1962 ini tidak tampak perspektif jang terang tentang pelaksanaan Plan 8 Tahun dalam tahun 1962. Djumlah biaja jang disediakan sebesar Rp. 22,195 miljar untuk pembangunan bidang sivil, djika kita perhitungkan dengan semakin merosotnja nilai rupiah, dapatlah sudah kita bajangkan betapa ketjilnja pelaksanaan pembangunan Plan 8 Tahun jang akan dapat direalisasi. Dimasukkannja rentjana anggaran pembiajaan pembangunan chusus militer setjara pro memorie akan memungkinkan pengeluaran-pengeluaran jang tidak akan seimbang lagi dengan ketentuan² jang telah direntjanakan oleh MPRS, sebagaimana dapat dilihat dari otorisasi pembiajaan pembangunan tahun 1961 jang lalu. Mengenai dimasukkannja pos anggaran pembiajaan bagi perdjuangan pembebasan Irian Barat didalam Anggaran Belandja Pembangunan, jang tadinja hanja memuat biaja plan pembangunan 8 tahun, adalah sesuatu jang mengandung berbagai kemungkinan. Perdjuangan pembebasan atau merebut Irian Barat adalah sesuatu jang sekalipun urgen tapi bersifat insidentil dan temporair, tidak akan berlaku sepandjang masa Plan 8 Tahun, bahkan akan terlaksana tahun ini djuga. Sebaliknja pembangunan semesta tahapan pertama direntjanakan buat 8 tahun, dengan projek² jang sudah tertentu dan djumlah biaja jang sudah ditetapkan. Dengan dimasukkannja

pos perdjuangan Irian Barat dalam anggaran belandja pembangunan 8 tahun akan mudah terdjadilah kekaburan baik tentang kedudukan maupun tentang projek dan pembiajaan Plan 8 Tahun pembangunan nasional semesta berentjana, jang pada achirnja mungkin menghilangkan arti penting dari adanja Plan 8 Tahun itu sendiri. Sudah tentu harus ditjegah hal ini, karena perdjuangan Irian Barat tidak dimaksud dan tidak boleh berakibat demikian.

Untuk mentjapai stabilitet dalam perentjanaan dan realisasi pembiajaan Plan 8 Tahun Pembangunan, keadaan ekonomi dan keuangan adalah menentukan. Karena itu berbitjara mengenai masalah pembiajaan pembangunan tidak dapat dipisahkan dari masalah politik ekonomi dan politik keuangan negara. Selama Pemerintah belum mengubah dan memperbaharui orientasi politik ekonomi dan politik keuangannja, selama itu tidak akan mungkin tertjapai perentjanaan dan realisasi pembiajaan pembangunan jang akan mentjapai sasarannja, jaitu suksesnja pelaksanaan Plan 8 Tahun Pembangunan seperti jang ditetapkan oleh MPRS.

Berbitjara seterusnja mengenai soal pembiajaan Plan 8 Tahun pembangunan. Pola DEPERNAS jang telah direvisi oleh MPRS terutama tentang peranan modal asing dalam pembiajaan pembangunan, merentjanakan sumber² pembiajaan dari jang dinamakan projek B jang berdjumlah 8 buah diantaranja merupakan projek-projek untuk mendapatkan biaja devisen dengan exploitasi kekajaan alam Indonesia jang akan diekspor. Ternjata bahwa projek B jang pengertiannja seharusnja adalah projek² jang segera menghasilkan itu, sampai sekarang belum lagi dilaksanakan.

Ada pendapat jang tidak sesuai dengan Ketetapan² MPRS, jaitu sikap jang mau dengan „gampang" sadja mendapatkan sumber² pembiajaan pembangunan dengan tidak memikirkan akibatnja bagi kemerdekaan nasional dan bagi perspektif ekonomi negeri kita, sekarang masih ada dikalangan sementara pedjabat² pelaksana Plan 8 Tahun. Misalnja, terdapat pikiran jang mau main gadai dan idjonkan kekajaan alam kita dalam bentuk „production-share" dan „contractor" dengan modal asing dibidang minjak-bumi, perikanan dan kehutanan jang akibatnja akan memperkuat kedudukan kapitalis monopoli asing di Indonesia jang semestinja harus digerowoti.

Politik „production-sharing" dan sebagainja menundjukkan kurang kepertjajaan kepada kemampuan Rakjat, padahal kemampuan Rakjat dan bangsa adalah tak terbatas.

Urgensi pelaksanaan projek B semakin terasa mengingat situasi keuangan negara jang suram, jang tergambar djuga didalam rentjana anggaran belandja negara untuk tahun 1962.

Akan tetapi pelaksanaan projek B ini harus dengan mentjegah penanaman modal asing dalam bentuk apapun dan harus mendasar-

kannja pada pengerahan modal dan tenaga dalamnegeri jang tersedia dan kalau terpaksa melalui pindjaman luarnegeri jang tidak memberatkan Indonesia. Kredit luarnegeri dari negeri² sosialis tanpa sjarat² politik dan militer belum digunakan setjara maksimal, sedangkan simpati dan kesediaan membantu dari negeri² sosialis adalah tjukup besar dan memungkinkan pembangunan jang sesuai dengan Amanat Pembangunan Presiden dan Ketetapan MPRS.

Projek B jang merupakan projek jang harus segera menghasilkan itu seharusnja dilaksanakan oleh perusahaan² negara jang ada sekarang dan ditambah dengan projek² baru jang diperlukan. Penanaman modal djangka 1 tahun dan djangka 3 tahun dapat dilakukan dalam hal ini, terutama dibidang agraria dan perikanan, serta sektor pertambangan dan industri jang ada, misalnja, dengan penanaman djagung dan tembakau, penangkapan ikan, penebangan kaju hutan dsb.nja, djuga dalam bentuk peningkatan volume-produksi dari perusahaan² negara jang ada seperti bauxit, timah, mangaan, minjak-bumi, perusahaan transport laut dan darat, dll. Dengan pengertian projek B setjara demikian, terdapatlah kemungkinan-kemungkinan bukan hanja menggali sumber² untuk pembiajaan pembangunan, tetapi ia djuga akan mengembangkan ekonomi sektor negara dan akan berpengaruh baik pada situasi moneter negara jang dari tahun ketahun terus merosot.

Pelaksanaan Projek B setjara demikian djuga sedjalan dengan politik keuangan jang bersandar pada produksi dan bukan pada padjak langsung dan tidak langsung jang sangat memberatkan Rakjat, untuk menstabilisasi nilai rupiah dan menstabilisasi harga, sebagai sjarat penting dalam pelaksanaan pembangunan berentjana.

Untuk menjelamatkan pelaksanaan Plan 8 Tahun pembangunan diperlukan beberapa tindakan dalam bidang pembiajaan dan bidang-bidang lain sebagai berikut :

1. Mengingat sandaran pembiajaan pembangunan adalah perusahaan-perusahaan negara, tidak bisa lain tiap investasi pada perusahaan² negara harus dengan memperhitungkan kenaikan² prestasi dan produksi. Lebih² dalam keadaan ekonomi keuangan negara jang parah seperti sekarang ini, dimana soalnja bukan lagi bagaimana tjaranja mengurangi atau memperketjil defisit, tetapi bagaimana penggunaan anggaran biaja jang disediakan se-efektif mungkin dengan sasaran *produksi* atau *kenaikan produksi.*
   Penggarapan unit² produksi dibawah kekuasaan negara perlu dilaksanakan se-intensif²nja, dengan menetapkan djatah² kenaikan produksi bagi perusahaan² itu se-realistis mungkin. Ini hanja mungkin terdjadi djika pimpinan jang tidak tjakap dan korup dalam perusahaan² negara diritul setjara radikal dan diganti dengan tenaga² jang patriotik tjakap dan ahli. Sistim kontrol jang efektif harus dilakukan terhadap djalannja perusahaan negara.
2. Dalam rangka perdjuangan pembebasan Irian Barat dari tjengkeraman imperialis Belanda perlu tindakan tegas dengan pensitaan modal Belanda dalam perusahaan² jang sudah diambillalih dan dalam perusahaan² tjampuran. Tindakan jang demikian adalah sepenuhnja sesuai dengan tuntutan Rakjat dan Ketetapan MPRS. Pensitaan modal Belanda ini akan semakin memperkuat sumber pembiajaan bagi pelaksanaan Plan 8 Tahun pembangunan.
3. Tindakan revolusioner perlu dilakukan dalam menguasai hasil devisen jang diperoleh maskapai² minjak asing, sehingga kekurangan akan devisen sekarang akan dapat ditutup. Artinja perusahaan² minjak asing (Shell, Stanvac dan Caltex) jang setahunnja menguasai devisen tidak kurang dari 250 djuta dolar AS harus diperlakukan seperti perusahaan² dibidang perkebunan/industri dsb.nja, jang tidak diperbolehkan menguasai hasil devisennja sendiri, ketjuali jang dialokasikan oleh Pemerintah untuk transfer keuntungan, djasa² dsb.nja. Dengan demikian ketekoran akan devisen sebagai akibat dari kemunduran ekspor jang tampaknja belum segera akan dapat diatasi akan dapat ditutup untuk dapat mengadakan impor barang² jang diperlukan untuk memulihkan keadaan ekonomi Indonesia dan chususnja untuk pelaksanaan Plan 8 Tahun.
4. Dalam mengikutsertakan modal swasta nasional dalam Plan 8 Tahun perlu segera dikeluarkan peraturan jang menetapkan bidang² pembangunan atau projek² tertentu jang tidak vital jang diberikan kesempatan kepada swasta nasional merealisasinja. Alokasi barang² baku jang diimpor PDN² selain didistribusikan kepada perusahaan² negara jang membutuhkan, djuga didistribusikan langsung kepada perusahaan² swasta nasional jang produktif setjara adil.
5. Mengenai penggunaan kredit luarnegeri jang kebanjakan datang dari negeri² sosialis jang dalam prakteknja mengalami kelambatan² dengan alasan² „persoalan² tehnis" jang tidak kuat, perlu segera diatasi dan dipertjepat realisasinja dengan semangat sungguh² untuk membangun negara dan didjaga penggunaannja supaja seefektif mungkin serta menurut urgensi sesuai dengan kepentingan Rakjat.
6. Untuk pengerahan potensi pembangunan dari Rakjat jang luas, antusiasme dikalangan Rakjat perlu dibangkitkan dengan memperhebat penerangan², mengatasi kesulitan ekonomi se-hari² dari Rakjat dan menghindarkan gangguan tenhadap rasa hati Rakjat dan demokrasi berhubung berlakunja ke-

adaan bahaja. Tegasnja penghapusan dan atau penurunan tingkat keadaan bahaja diperlukan untuk membangkitkan antusiasme Rakjat dalam pembangunan dan menjegerakan pembentukan Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi Pertanian dan Dewan² Pengawasan Distribusi dari atas sampai kebasis², sebagai sjarat untuk mendorong pelaksanaan Plan 8 Tahun dengan mengembangkan „social-support" dan „social-control".

7. Sjarat² teknis ekonomi dalam suatu pelaksanaan pembangunan berentjana adalah mutlak untuk mentjapai efisiensi dan mentjegah pelaksanaan jang liberal, jaitu dengan menjempurnakan sistim koordinasi jang efektif, sistim pengawasan dari atas dan bawah dan sistim pelaporan dan penilaian periodik hasil² pelaksanaan Plan Pembangunan, agar dengan demikian dapat dilakukan revisi² Plan oleh karena suatu kemadjuan atau kemunduran pelaksanaannja.

Demikianlah beberapa sjarat dalam bidang pembiajaan dan teknis-ekonomis dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun Pembangunan jang harus mendapat perhatian, djika kita ingin mentjapai sukses.

Sjarat² politik adalah jang paling menentukan sukses tidaknja pelaksanaan Plan 8 Tahun Pembangunan

Kawan² jang tertjinta!

Disamping sjarat² ekonomi dan teknis seperti saja uraikan diatas, mutlak perlu adanja sjarat² politik untuk mensukseskan pelaksanaan Plan 8 Tahun itu, sjarat² politik jang bersumber kepada Manipol.

Sudah ber-kali² PKI mengemukakan hal ini. Kawan D. N. Aidit dalam bukunja jang berdjudul *„Sosialisme Indonesia dan Sjarat² Pelaksanaannja"* mengemukakan setjara luas dan mendalam (hal. 100 s/d 110) dan menjimpulkan bahwa untuk melaksanakan dengan sukses Plan 8 Tahun Pembangunan diperlukan sjarat² politik sebagai berikut:

1. Adanja Pemerintah Sentral jang demokratis, konsekwen anti-imperialis, anti-feodal dan ber-tjita² Sosialisme. (*Tepuktangan*).
2. Adanja kegotongrojongan nasional dari bawah sampai keatas. (*Tepuktangan*).
3. Adanja Front Nasional jang luas, konsekwen anti-imperialis, anti-feodal dan bertudjuan Sosialisme. (*Tepuktangan*).
4. Adanja kebebasan demokratis untuk Rakjat, bukan untuk musuh² Rakjat. (*Tepuktangan*).

Tegasnja dapat dikemukakan, bahwa PKI jakin se-jakin²nja bahwa Plan 8 Tahun itu pasti akan tertjapai apabila tuntutan Kong-

res Nasional ke-VI PKI jaitu „untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong" dapat diwudjudkan. (*Tepuktangan*).

Adalah mendjadi tugas dari Partai dan semua kaum revolusioner, semua Manipolis, untuk memperdjuangkan tertjiptanja sjarat² politik jang diperlukan, sjarat jang paling menentukan dari sukses tidaknja pelaksanaan Plan 8 Tahun Pembangunan. Tertjipta-tidaknja sjarat² politik ini jang akan menentukan pelaksanaan Ketetapan² MPRS, dengan mengutip sambutan Kw. Njoto pada sidang pleno MPRS jang lalu ketika berbitjara mewakili golongan Komunis dalam menerima Manipol sebagai Garis² Besar Haluan Negara adalah merupakan ukuran sampai dimana „kedewasaan Republik kita".

Marilah kita madju terus untuk memperdjuangkan realisasi pembangunan nasional semesta berentjana!

Madjulah untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi, untuk Pembebasan Irian Barat, Sandangpangan dan Pelaksanaan Ketetapan-ketetapan MPRS! (*Tepuktangan*).

Madjulah untuk mentjapai Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong! (*Tepuktangan lama*)

DENGAN LIMA LEBIH MEMPERBAIKI PEKERDJAAN PENERBITAN DAN PENGEDARAN LITERATUR PARTAI

B.C. SAMAH

Kawan² Presidium jang tertjinta !
Sidang Kongres jang mulia !

Terlebih dulu izinkanlah saja menjampaikan persetudjuan saja terhadap Laporan Umum Comite Central, Pengantar untuk Perubahan Konstitusi Partai dan Pengantar untuk Perubahan Program PKI, jang masing² disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto. Persetudjuan itu adalah karena kejakinan bahwa fikiran² jang diadjukan didalam laporan² itu mentjerminkan keadaan dalam dan luarnegeri serta perkembangan Partai sekarang ini, sehingga dapat didjadikan sendjata ditangan anggota² Partai dan massa revolusioner pada umumnja dalam melaksanakan tugas menjelesaikan Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja dan tugas memperkuat kekuatan² baru jang sedang tumbuh.

Kawan² !

Djika 2½ tahun jang lalu, didepan sidang Kongres Nasional Ke-VI Partai, Kawan Dahono, ketika berbitjara tentang literatur Partai, membatasi diri pada usaha² penerbit progresif „Pembaruan", maka didepan Kongres Nasional Ke-VII sekarang ini pembatasan jang sedemikian itu tidak lagi memberikan gambaran jang tepat tentang usaha² menerbitkan literatur Partai, literatur Marxis-Leninis. Dalam masa antara Kongres Nasional Ke-VI dan Ke-VII ini dipasar perdagangan buku telah beredar literatur Marxis-Leninis jang bukan diterbitkan oleh Jajasan „Pembaruan". Perkembangan itu sudah tentu perlu mendapat sambutan dan dorongan kita bersama, sehingga dari hari kehari literatur Marxis-Leninis akan berkembang dengan pesatnja dan menempati tempatnja jang sewadjarnja dibidang perdagangan literatur ditanahair kita ini.

Meskipun demikian pekerdjaan menerbitkan dan mengedarkan literatur Marxis-Leninis sebagian besar masih dilakukan oleh Jajasan „Pembaruan". Djatah „satu minggu satu brosur" dengan gigih dan ulet telah dipenuhi, (*tepuktangan*) sehingga dalam masa antara Kongres Nasional Ke-VI dan Ke-VII Partai telah diterbitkan 135 titel buku/brosur dengan oplaag lebih daripada satu-setengah djuta. (*Tepuktangan*). Penerbitan² itu meliputi berbagai bidang mulai dari prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme sampai

kepada karja² sastra, mulai dari dokumen² PKI dan Partai² Komunis dan Partai² Buruh sekawan sampai kepada tulisan Bung Karno.

Keterbatasan jang ada pada penerbit „Pembaruan", baik jang disebabkan oleh kekurangan tenaga maupun keuangan, dalam usahanja memenuhi kebutuhan jang bersegi banjak dan jang mendesak dari anggota² dan kader² Partai, misalnja, kebutuhan akan roman² revolusioner, akan buku² tentang ilmu² alam, masalah² aktuil sekarang ini, dsb.nja, terpenuhi berkat adanja usaha² badan² penerbit lain tadi. Kawan Dahono didepan sidang Kongres Nasional Ke-VI Partai menjatakan bahwa masa, ketika sukar untuk memperoleh literatur Marxis-Leninis seperti di-hari² bergeloranja Revolusi '45, telah berlalu dan tinggal suatu kenang²an jang pahit sadja. Sekarang ini, barangkali, dengan tidak ber-lebih²an dapat kami njatakan bahwa, diambil dalam keseluruhannja, sudah tersedia buku² fundamentil Marxisme-Leninisme jang meliputi hampir semua bidang. Persoalannja sekarang jalah bagaimana supaja buku² itu bisa mentjapai kader² dan anggota² Partai serta massa revolusioner jang membutuhkannja dan bagaimana menggunakan buku² itu se-baik²nja, sehingga penerbitan itu dapat merupakan sumbangan dalam mengubah imbangan kekuatan baik setjara nasional maupun setjara internasional.

Untuk memberikan sedikit gambaran tentang keluasan bidang dan artipenting buku² itu, berikut ini kami sebutkan beberapa nama : *Bentjana jang mendatang dan bagaimana mengatasinja, Negara dan Revolusi, Klas proletar dan Partai proletar, Tjarakerdja Comite Partai, Membetulkan langgam Partai, Pernjataan Partai² Komunis dan Partai² Buruh, 15 tahun Korea Bebas, Tetangga jang heroik, Dokumen² Kongres Nasional ke-VI jang dibukukan dalam tiga djilid, Pilihan Tulisan D.N. Aidit djilid II, Tentang Front Persatuan Nasional, Konfernas Tani II, Album 40 Tahun PKI, Jo sanak, jo kadang, malah jen mati aku sing kelangan, PKI dan MPRS, Partai dalam Puisi, Pemberontakan November 1926, Disekitar Revolusi Agustus '45, Undang² Perkawinan, Masalah terpokok dalam filsafat, Api '26,* dsbnja.

Mengenai peredaran literatur Marxis-Leninis ada dua hal jang kami anggap perlu mendapat perhatian dan dorongan kita bersama. Jang pertama, jalah sesuai dengan makin banjaknja orang bitjara tentang Sosialisme maka tokobuku² jang dulunja menutup pintu kepada literatur Marxis-Leninis sekarang sudah mulai membukanja, meskipun belum dengan kegairahan. (*Tepuktangan*). Kedjadian itu merupakan gedjala baru dalam perdagangan buku di Djakarta dan patut mendapat perhatian petugas² Partai dibidang penjebaran literatur di-daerah². Jang kedua, jalah semakin banjak Universitas jang memakai karja² guru² besar Sosialisme ilmiah di-

fakultas²nja. Buku² seperti : *Manifes Partai Komunis, Negara dan Revolusi, Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme*, sudah didjadikan buku wadjib dibeberapa Universitas. (*Tepuktangan*). Kami jakin bahwa dengan menggunakan segala kepandaian jang ada pada kita, dengan lebih ulet dan gigih, kemadjuan tersebut diatas dapat dikonsolidasi dan dikembangkan.

Dalam membitjarakan peredaran literatur Partai selama masa antara dua Kongres ini sudah tentu kita tidak bisa memperketjil arti perkembangan Partai jang didorong oleh Plan Tiga Tahun Pertama dilapangan organisasi dan pendidikan jang sudah kita selesaikan dengan sukses, maupun Plan Tiga Tahun Kedua jang dititikberatkan pada pendidikan dan jang sedang berdjalan, serta kemadjuan jang ditjapai oleh gerakan revolusioner ditanahair kita ini. Permintaan akan bahan² peladjaran fundamentil Marxisme-Leninisme, dokumen² Partai, tulisan² dibidang keorganisasian, tulisan² tentang perdjuangan Rakjat di-negeri² jang sedang membebaskan dirinja dari imperialisme, dsb-nja, adakalanja takterpenuhi, karena a.l. kesulitan pentjetakannja. Hal ini perlu mendapat perhatian kita bersama karena pemetjahan persoalan itu akan mentjiptakan salahsatu sjarat jang diperlukan untuk mengubah imbangan kekuatan ditanahair kita ini.

Kawan² !

Sebagai Marxis-Leninis kita sama² mengetahui bahwa setiap kemadjuan menimbulkan persoalan² jang harus dipetjahkan. Pemetjahan jang tepat akan mendorong kemadjuan itu. Demikian djugalah halnja dengan kemadjuan jang telah kita tjapai dibidang pekerdjaan penerbitan dan peredaran literatur Partai. Tidak sedikit persoalan jang harus didjawab oleh badan² maupun perorangan jang ambilbagian dalam menerbitkan dan mengedarkan literatur Partai, jang a.l. dapat kami sebutkan sbb. : masalah pentjetakannja ; masalah tenaga penterdjemah dan penulis ; masalah distribusi literatur itu sendiri ; masalah pemasukan uang dari literatur jang diedarkan ; masalah tingginja ongkos menerbitkan ; masalah kesulitan² bahan² baku jang digunakan ; masalah belum setjara serius dan kontinju ikutsertanja Comite di-masing² tingkat dalam memetjahkan hal² jang bersangkutan dengan peredaran literatur Partai, dsb-nja. Tetapi, karena diilhami oleh keputusan² Kongres Nasional Ke-VI Partai jang djaja, maka kesulitan² tersebut pada pokoknja bisa diatasi dan tentu akan mendapatkan sumbangan pemikiran pula dari keputusan² Kongres jang berlangsung sekarang ini.

Kemudian, kawan², kami akan memberikan gambaran sepintas-lalu tentang ketjenderungan penerbitan jang ideologis reaksioner sekarang ini. Djika kita tindjau keadaan penerbitan pada Gelang-

gang Buku (1960) ke-III dan ke-IV (1961), serta tokobuku², maka djumlah penerbitan jang bertudjuan menjelundupkan pandangan² idealis dalam mendjelaskan masalah² politik, hukum, kesenian, penerbitan² jang memperkuat ketachajulan, bukannja berkurang, malah bertambah. Ini sudah tentu membikin pekerdjaan kita dibidang penerbitan tidak mudah. Pekerdjaan itu lebih² tidak mudah lagi, djika kita ingat bahwa perimbangan antara buku² jang ideologis revolusioner dengan buku² jang ideologis reaksioner adalah lebih banjak buku² jang ideologis reaksioner. Tetapi berkat pimpinan Partai jang bidjaksana dan kreatif, berkat bantuan kawan², maka kesulitan² itu akan dapat diatasi sedjalan dengan makin terdjepitnja kaum reaksioner dibidang politik baik didalamnegeri maupun diluarnegeri.

Kawan² jang tertjinta !

Mengenai 7 madjalah sentral Partai, jaitu : *Bintang Merah, Kehidupan Partai, PKI dan Perwakilan, Mimbar Komunis, Review of Indonesia* dan *Ekonomi dan Masjarakat* serta *Ilmu Marxis*, seperti telah disampaikan oleh Kawan D. N. Aidit didalam Laporan Umum, „belum boleh terbit karena belum mendapat izin dari jang berwadjib". Sedjak belum diberikannja izin terbit madjalah² itu dalam bulan November 1960, telah dilakukan usaha² baik oleh redaksi madjalah masing² maupun oleh pimpinan Partai. Redaksi madjalah² tersebut telah mengirimkan surat dan delegasi menemui instansi² pemerintahan jang bersangkutan, sedangkan pimpinan Partai telah pula melakukan hal jang sama.

Belum diberikannja izin terbit 7 madjalah itu sudah tentu tidak bisa dikatakan sebagai tindakan jang berpegang teguh pada Manipol jang mendjamin „ ..... tiap organisasi dan perseorangan boleh mempunjai kejakinan politiknja sendiri, boleh mempunjai programnja sendiri". Mempunjai kejakinan politik dan program sendiri bagi sesuatu organisasi adalah omongkosong belaka djika perantara untuk menjampaikan dan mempersoalkan politik dan program itu dibekukan. Kami sepenuhnja mendukung garis jang diadjukan oleh Kawan Aidit didalam Laporan Umum jaitu : „sudah seharusnja perdjuangan kemerdekaan pers terus diperhebat". Dengan semakin luas dan kokohnja pendukung² Manipol dan UUD '45, maka sudah tentu perdjuangan itu akan membawa hasil jang diharapkan.

Kawan² !

Perkembangan pers dalam masa antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII Partai ini menundjukkan adanja pergeseran kearah jang menguntungkan perdjuangan Rakjat. Pers kanan jang membawa suara kaum imperialis serta kakitangan²nja didalamnegeri, atas desakan Rakjat, telah dilarang terbit, misalnja : *Pedoman, Keng Po, Indonesia Raya, Nusantara*, dsb.nja. Meskipun pers ka-

nan itu muntjul kembali dengan nama² baru, tetapi mereka tidak berani terang²an anti Manipol, anti Nasakom seperti jang mereka lakukan dimasa sebelum itu. Sudah tentu tindakan „menjesuaikan diri" seperti itu bisa mengaburkan pendapat Rakjat terhadap garis pokok jang masih dipertahankan oleh suratkabar² itu, sehingga kewaspadaan jang lebih tinggi dan penelandjangan² jang terus-menerus harus dilakukan terhadap setiap usaha untuk setjara litjin menjelundupkan fikiran² anti Manipol lewat suratkabar² tersebut.

Segi lain perkembangan pers dewasa ini jalah mulai tertjerminnja garis Partai tentang penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja dan garis Front Nasional dalam kehidupan pers ditanah-air kita ini. Bukan sadja pers setjara umum sekarang ini tidak berani setjara terang²an menentang Manipol dan Nasakom dan dengan demikian menentang PKI, tetapi dalam menghadapi masalah² nasional dan internasional jang pokok nada pers pada umumnja adalah tidak bertentangan dengan garis jang diambil oleh Partai mengenai masalah jang bersangkutan. Hal itu merupakan bukti betapa tepatnja garis jang telah disimpulkan oleh Partai. Misalnja mengenai Irian Barat. Pers jang paling reaksioner sekalipun sekarang ini tidak berani terang²an lagi membela kaum imperialis Belanda dan AS mengenai persengketaan Irian Barat.

Kawan D. N. Aidit didalam Laporan Umum menegaskan „Sekarangpun kaum reaksioner masih tetap mengganggu kita, baik setjara langsung ditudjukan kepada PKI atau setjara tidak langsung dengan melarang kegiatan dan menangkapi kader² organisasi² massa". Selandjutnja Kawan Aidit memberi keterangan sbb.: „Harian Rakjat selama masa jang ditindjau ber-kali² mengalami pembreidelan dan di Sumatera Selatan dan Djambi hingga sekarang dilarang beredar". Dapat kami tambahkan bahwa selama masa antara dua Kongres ini HR selalu mendapat peringatan² dan tegoran-tegoran, sudah 7 kali dibreidel. Akibat pembreidelan itu HR tidak terbit selama 135 hari. Rubrik² tertentu dilarang, disamping pembatasan² seperti harus memenuhi perimbangan tertentu mengenai isi, tidak boleh menulis ini dan itu, dsb.nja. Ini, kawan², segi lain dari kehidupan pers dinegeri kita, jang harus diperhitungkan bukan sadja oleh Partai kita tetapi oleh semua pendukung kemerdekaan pers, pers Manipolis. Seperti dibidang-bidang lain, maka dibidang pers inipun garis Manipol itu akan mentjapai kemenangan.

Mengenai HR itu sendiri dapat dinjatakan bahwa selama ini ia mengambil bagian aktif dalam mengibarkan tinggi² *Tripandji Partai* dan achir² ini djuga *Tripandji Bangsa*. Dalam rangka pelaksanaan pandji² tsb. ada beberapa hal jang ingin kami adjukan baik jang berupa kemadjuan maupun persoalan² jang perlu mendapat pemetjahan kita bersama.

Mengenai isi dapat kami sampaikan bahwa disamping beberapa rubrik jang lama terdapat rubrik² baru sesuai dengan tuntutan pelaksanaan salahsatu pandji Partai atau pandji Bangsa, misalnja, *Gerakan 1001, Asmu Mendjawab, Mobilisasi,* dsb.nja. Tentang oplaag, persoalan pokoknja sekarang ini jalah bagaimana mendapatkan izin pemerintah menerbitkan HR dengan oplaag jang lebih tinggi daripada sekarang ini. Hal ini perlu mendapat perhatian kita jang seksama, mengingat bahwa ada koran² golongan anti Manipol dengan nama baru jang diberi SIPK setjara agak rojal, sedangkan koran² pendukung Manipol, termasuk HR, dibatasi oplaagnja. Jang lebih menjedihkan lagi jalah disaat Rakjat memerlukan penerangan jang se-banjak²nja tentang perdjuangan Irian Barat, perdjuangan untuk memenuhi kebutuhan akan sandangpangan, oplaag suratkabar² dibatasi, sebaliknja, ratusan ton kertas digunakan untuk toto nasional.

Kawan²!

Kita sekarang berada dalam keadaan ekonomi dimana harga² membubung terus. HR-pun terkena pengaruh jang tidak diinginkan itu, sehingga administrasi HR dengan sangat tidak rela telah menaikkan harga langganan HR mendjadi Rp. 35.— untuk dalam kota dan Rp. 38.— untuk luar kota. Kenaikan harga langganan HR itu, pada saat harga barang² kebutuhan pokok begitu tinggi-nja, bisa membawa akibat para pentjintanja mengundurkan diri sebagai langganan. Keadaan jang sedemikian itu sudah tentu adalah hal jang merugikan perkembangan gerakan revolusioner. Makaitu perlu difikirkan tjara² bagaimana supaja djumlah HR jang beredar tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga jang sekarang ini, bagaimana supaja fungsionaris², kader² dan para anggota Partai serta massa revolusioner pada umumnja dapat terus membatja HR dan dengan demikian mendapat pedoman dalam memberikan sumbangan jang se-maximal²nja untuk mendorong situasi semakin kekiri. Segi lain jang djuga perlu mendapat perhatian berhubung meningkatnja harga ini jalah memikirkan tjara² supaja pembajaran uang langganan HR dilakukan setjara teratur dan pada waktunja.

Demikianlah kawan² beberapa segi perkembangan pers dan HR selama masa antara dua Kongres ini. Masih banjak perbaikan jang perlu ditjapai, kedalam maupun keluar, disamping usaha² mengkonsolidasi kemadjuan² jang telah ada harus dilakukan terus. Kami jakin bahwa dengan tetap didjiwai oleh keputusan² Kongres Nasional ke-VI Partai dan didorong oleh keputusan² Kongres jang sekarang ini pemetjahan persoalan² jang kami adjukan tadi akan tertjapai.

Kawan²!

Mengenai penerbitan daerah, kami berpendapat bahwa apa jang diadjukan oleh Kawan Dahono didepan Kongres Nasional ke-VI

mengenai madjalah/harian daerah jang harus berfungsi sebagai madjalah/harian daerah tetap perlu mendapat perhatian kita bersama. Kepandaian, kegigihan, keuletan dan kewaspadaan harus dipadu dalam usaha mempertahankan madjalah/harian daerah jang ada dan dalam usaha menerbitkan madjalah/harian jang sudah lama di-nanti²kan. Selama masa antara dua Kongres ini ada CDB jang sudah tidak meneruskan penerbitan madjalah/harian daerahnja, ada jang berhasil mempertahankan masaterbit, menaikkan oplaag madjalah/hariannja, sedangkan ada pula jang dulu distensil sekarang ditjetak.

Segi lain dari penerbitan daerah ini jang sudah waktunja mendapat perhatian kita bersama jalah penerbitan daerah dalam bahasa sukubangsa massa didaerah jang bersangkutan. Literatur Partai untuk bisa menguasai massa jang amat luas barangkali perlu menggunakan bahasa sukubangsa massa jang bersangkutan. Maka itu, dengan tidak mengetjilkan arti bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa pembebas, literatur Partai perlu pula diterbitkan didalam bahasa sukubangsa itu. Hal ini dimasa jang lalu telah djuga dikerdjakan oleh CDB², misalnja, *Manifes Pemilihan Umum PKI* diterbitkan dalam banjak bahasa daerah. Soalnja sekarang jalah apakah bukan sudah tiba waktunja mengintensifkan usaha itu, misalnja, dengan menerbitkan buku² peladjaran bagi sekolah Partai terendah, dokumen² pokok Partai kedalam bahasa daerah. Dengan menggunakan bahasa daerah dapat diharapkan kemadjuan² dalam usaha mendjelaskan kepada massa tentang garis organisasi, politik dan ideologi Partai, jaitu dalam usaha mendjadikan garis Partai milik Rakjat.

Kawan²!

Salahsatu matarantai jang senantiasa perlu mendapat sorotan dan perbaikan jang segera ketika menindjau pekerdjaan Partai dibidang literatur Partai (termasuk HR) jalah masalah distribusi dan keuangan. Baik dipusat maupun didaerah bagian ini belum mendapatkan pemetjahan jang diharapkan, meskipun langkah² kearah itu telah diambil. Apa jang dinjatakan oleh Kawan Aidit didalam Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI Partai tentang Harian Rakjat, jaitu bahwa „..... mengenai pekerdjaan praktis untuk perbaikan distribusi HR belum tjukup disedari. Belum tjukup disedari bahwa distribusi HR adalah pekerdjaan politik jang penting. Masalah distribusi adalah masalah pemeliharaan para langganan dengan telaten, masalah ketelitian dalam pembukuan dan surat-menjurat, dan selandjutnja masalah ketertiban dalam penjetoran uang langganan kepada administrasi HR. Hal inilah jang tidak dilakukan setjara baik oleh sementara Comite" masih tetap benar dan berlaku bukan hanja bagi distribusi HR tetapi djuga bagi distribusi literatur Partai pada umumnja.

Pengalaman antara dua Kongres inipun menundjukkan bahwa penjebaran HR meluas, pemasukan keuangan semakin lantjar dan teratur di-daerah² dimana Comite setempat sudah melakukan pimpinan jang serius dan kontinju terhadap agen² HR. Berbitjara tentang mengintensifkan lebih landjut pemasukan uang langganan HR sekarang ini mesti berbitjara tentang matarantainja jang senantiasa harus mendapat perhatian kita, jaitu para agen. Pengalaman menundjukkan bahwa kematjetan pemasukan uang langganan bukan karena para langganan tidak membajar, tetapi karena para agen tidak memperlakukan uang langganan itu sebagaimana mestinja.

Mengenai distribusi literatur jang diurus oleh penerbit „Pembaruan", pada pokoknja persoalannja hampir sama. Masih ada sementara Comite jang belum berbuat sesuai dengan watak tugas dibidang penerbitan dan peredaran literatur Partai. Seperti kita ketahui pekerdjaan menerbitkan dan mengedarkan literatur Partai adalah tugas ideologis. Pengalaman menundjukkan bahwa tugas itu difahami setjara sepotong² atau belum didjalankan setjara serius. Akibatnja jalah usaha mengawasi, mendirikan tokobuku² dan agen² sesuai dengan Plan Tiga Tahun ke-II Partai dibidang pendidikan dan organisasi, kurang lantjar djalannja. Demikian pula halnja dengan pengawasan pemasukan keuangan. Langkah² jang telah diambil oleh sementara CDB untuk mengatasi kelemahan jang kami sebutkan diatas, dengan misalnja membitjarakan masalah peredaran literatur Partai didalam Konferensinja, menetapkan petugas untuk memimpin pekerdjaan peredaran literatur Partai, merupakan langkah-langkah jang dapat didjadikan pengalaman oleh jang belum melakukan.

Kemudian, kawan², salahsatu faktor jang djuga menentukan dalam rangka pekerdjaan distribusi ini adalah faktor pengangkutan. Bagi daerah luar Djawa satu²nja alat pengangkutan jang tjepat adalah Garuda. Tetapi diwaktu-waktu jang lalu Garuda adakalanja tidak memberikan kesempatan kepada para penerbit suratkabar untuk mengirimkan suratkabarnja lewat Garuda: adakalanja pula pengiriman diperbolehkan tetapi dibatasi beratnja. Disamping itu djaminan suratkabar itu akan mendapatkan prioritet dikirimkan dengan kapalterbang pertama tetap merupakan tandatanja, sehingga sering terdjadi suratkabar jang sudah dimuat didalam kapalterbang jang akan berangkat diturunkan kembali. Sedangkan pengiriman HR di Djawa dengan keretaapi menghadapi persoalan² jang tidak kurang pahitnja. Misalnja, datangnja keretaapi belum selalu tepat pada waktunja, HR jang dikirimkan adakalanja hilang ditengah djalan atau menjimpang ketempat jang bukan tudjuannja, dsb.nja, jang kesemuanja itu tidak bisa diminta pertanggungandjawab DKA. Sudah tentu kedjadian² seperti jang kami sebutkan diatas tadi tidak sedjiwa dengan keputusan MPRS jang dimuat

didalam Lampiran A jang berbunji : „Penerangan merupakan faktor jang amat penting sekali untuk berhasilnja pelaksanaan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana".

Kawan²!

Selama masa antara Kongres Nasional ke-VI dan ke-VII ini, banjak kemadjuan jang sudah kita tjapai dilapangan penerbitan. Banjak pula persoalan² jang sudah kita petjahkan, rintangan² jang kita atasi, tetapi jang belum kita petjahkan dan jang belum kita atasi masih banjak pula. Karena literatur kita adalah literatur untuk revolusi, dan karena Rakjat Indonesia seperti halnja Rakjat diseluruh dunia ini gandrung akan revolusi, maka pemetjahan terhadap persoalan², rintangan², dsb.nja itu pasti dapat diatasi seperti halnja kita pasti dapat mengatasi segala rintangan terhadap revolusi itu sendiri. Dimasa jang lampau keputusan² Kongres Nasional ke-VI Partai telah membangkitkan kemampuan dikalangan kita untuk menghadapi persoalan² dan rintangan² itu, dan kami pertjaja keputusan² Kongres jang sedang berlangsung sekarang ini akan mengembangkan kemampuan jang sudah kita kumpulkan itu.

Sekian kawan², dan terimakasih.

Hidup literatur Partai, literatur Marxis-Leninis! (*Tepuktangan lama*).

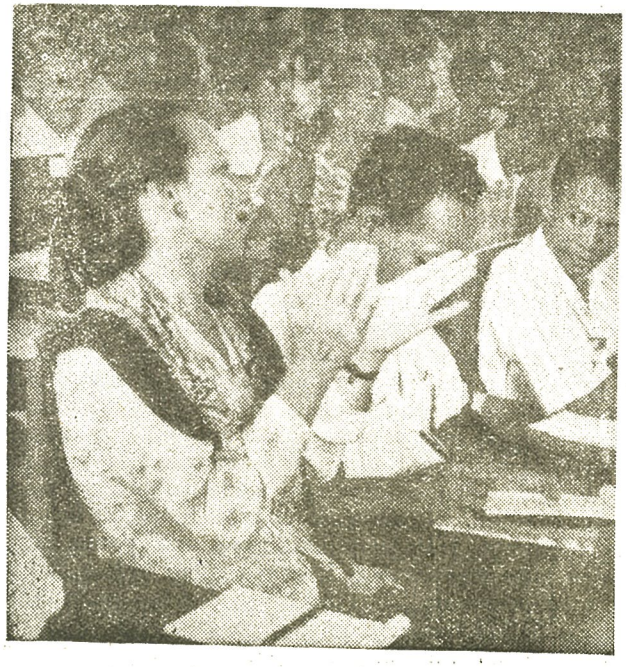

KEBESARAN PKI BERARTI KEBESARAN NASAKOM DAN KEKALAHAN KAUM IMPERIALIS DAN TUANTANAH

DJOKOSUDJONO

Kawan²,

Plan 3 Tahun Kedua Partai dimulai dengan sjarat² organisasi dan politik jang lebih baik daripada Plan 3 Tahun Pertama. Disamping kita dipersendjatai dengan pengalaman² jang sangat berguna dari pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama, djuga kita dibekali dengan kemampuan² baru tentang tjara² kerdja sebagai hasil praktek pelaksanaan Plan Pertama. Kemampuan² baru tentang tjara kerdja ini telah disimpulkan oleh Kw. D. N. Aidit dalam Laporan Umumnja pada Kongres Nasional ke-VI, jaitu, bahwa dengan Plan 3 Tahun Pertama Partai, didalam Partai mulai dibiasakan tjara kerdja jang rasionil dan efektif, para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi makin terlatih untuk bekerdja „banjak-segi", pandangan para fungsionaris dan aktivis Partai tidak lagi hanja terbatas pada lapangannja masing², tetapi sudah melihat hubungan lapangannja sendiri dengan pekerdjaan Partai keseluruhannja.

Sjarat² diatas ini memang sangat membantu pelaksanaan Plan walaupun masih sangat perlu diluaskan dan ditingkatkan lebih djauh lagi. Tanpa adanja kader² jang tjakap, militan dan berwatak serta berpengalaman, Plan Partai tidak mungkin bisa didjalankan dengan baik. Lebih² Plan jang bersifat nasional dan bersegi-banjak, mulai dari memperluas keanggotaan Partai sampai kepada melengkapi kebutuhan kantor, mulai dari mempeladjari teori² fundamentil Marxisme-Leninisme sampai kepada memberantas butahuruf, jang semuanja meliputi tidak kurang dari 100 mata-plan. Tetapi dengan adanja kader² jang tjakap, militan, berwatak dan berpengalaman itu sadjapun tidak mendjamin suksesnja Plan kalau tidak ada politik Partai jang benar, politik Partai jang sungguh² mewakili kehendak dan keinginan massa luas, politik Partai jang membuka kemungkinan tergalangnja front nasional jang luas. Kebenaran politik Partai jang dipakukan oleh Kongres Nasional ke-VI inilah jang djustru mendjadi sumber pokok dari suksesnja Plan, disamping dibutuhkan setjara mutlak adanja kader² jang tjakap, militan dan berwatak serta berpengalaman untuk memanggul politik Partai itu kearena perdjuangan.

Kesulitan ekonomi, terutama memburuknja situasi sandang-pangan jang menimpa bagian terbesar Rakjat Indonesia, tidak terketjuali fungsionaris dan aktivis Partai, pada tingkat pertama memang mengendorkan pekerdjaan Plan, karena ada sementara aktivis Partai jang mengurangi kegiatannja untuk Partai guna „mengatasi" kesulitan ekonomi rumahtangganja. Tetapi setelah disedari, bahwa dengan tjara jang demikian itu djuga tidak dapat menjelesaikan ekonomi rumahtangganja, bahwa kesulitan ekonomi sekarang ini tidak mungkin teratasi, bahkan akan mendjadi lebih ber-larut² tanpa adanja perubahan sistim politik jang prinsipiil, jaitu adanja Kabinet Gotong Rojong dalam arti jang se-benar²nja, jang perubahan ini hanja bisa terdjadi dengan adanja front nasional jang kuat jang didukung oleh Partai Komunis jang perkasa; setelah disedari adanja keharusan bagi tiap² Komunis memimpin 1001 matjam aksi² massa djustru dalam keadaan ekonomi jang sulit ini dan adanja keharusan bagi tiap² Komunis memobilisasi massa untuk merebut kembali Irian Barat, maka dengan semangat jang lebih berkobar lagi untuk lebih memperkuat Partai, mereka satu demi satu kembali bekerdja melaksanakan Plan dengan sekuat tenaga. Untuk mengatasi kesulitan hidupnja mulai ditjoba melalui djalan massa, jaitu didiskusikan dalam kolektifnja dengan berpedoman pada Laporan Kw. D. N. Aidit pada sidang Pleno ke-II CC dan menjatukan pekerdjaan Plan dengan „Gerakan 1001" jang dilahirkan oleh Sidang Pleno ke-III CC.

Kekangan hak² demokrasi jang dibeberapa daerah makin diintensifkan dalam batas² tertentu memang menghambat pekerdjaan Plan di-daerah² jang bersangkutan, karena banjak mataplan² jang pelaksanaannja diharuskan minta izin kepada Penguasa² Perang Daerah, misalnja Kursus Rakjat, Universitas Rakjat, Sekolah² Politik, Seminar² dan Konferensi², sedang untuk mendapatkan izin ini tidak begitu mudah. Di Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan, atau jang terkenal dengan „3 Selatan" malahan kegiatan Partai dilarang samasekali. Tetapi berkat keuletan para kader Partai, Plan tidak berhenti karenanja, walaupun ada kelambatan² tertentu. Tetapi dibalik itu, pengaruh Partai dikalangan Rakjat mendjadi bertambah meluas karena Rakjat sudah sangat bentji kepada kekangan hak² demokrasi ini dan karena perdjuangan jang gigih dari Partai menentang SOB.

Dalam keadaan seperti inilah Plan 3 Tahun Kedua Partai berdjalan.

Pada tanggal 31 Desember 1961, empat bulan jl., genap duapuluh bulan lamanja Plan 3 Tahun Kedua dilaksanakan. Dalam pelaksanaan duapuluh bulan ini tertjatat keanggotaan Partai meningkat 30% dari keanggotaan Partai pada bulan April 1960, jaitu pada waktu Plan 3 Tahun Kedua dimulai. (*Tepuktangan*).

Sekarang ini keanggotaan Partai telah meningkat mendjadi 2.000.000 orang banjaknja (*tepuktangan*). Sudah barang tentu kebesaran Partai ini diterima dengan muka ketjut oleh musuh² Rakjat, jaitu kaum imperialis dan tuantanah serta kakitangannja, karena makin besarnja Partai berarti kekalahan bagi mereka. Usaha mereka selama ini untuk menghantjurkan, atau sedikitnja untuk menghalangi kemadjuan PKI mengalami kegagalan jang menjedihkan. Tetapi bukanlah musuh Rakjat namanja kalau mereka menghentikan usahanja untuk menghalang-halangi kemadjuan PKI sampai disini sadja. Biasanja mereka akan mendjadi lebih beringas melihat kemadjuan² Partai dan berusaha dengan ber-matjam² djalan baik dengan halus maupun kasar untuk meneruskan maksud² djahatnja itu. *Tetapi berbeda dengan sikap musuh² Rakjat ini, bagi para pentjinta demokrasi, pentjinta persatuan dan pentjinta Nasakom tentu akan menjambut dengan gembira tiap² kemadjuan jang ditjapai oleh PKI, karena kemadjuan PKI, sama halnja dengan kemadjuan partai² lain, baik dari golongan nasionalis maupun agama jang selalu berdiri difihak Rakjat, tidak bisa dipisahkan dari kemadjuan barisan demokrasi, kemadjuan barisan persatuan, kemadjuan barisan Nasakom, kemadjuan barisan anti-imperialis dan anti-feodal. Hanja golongan musuh² Rakjat sadjalah jang selalu merasa gerah-ujang (panas-dingin) melihat kemadjuan partai² atau golongan² jang selalu difihak Rakjat, difihak demokrasi dan persatuan.*

Setjara nasional sekarang ini tinggal 2% sadja dari seluruh djumlah Kota dan Kabupaten jang belum berdiri Comite Seksi (*tepuktangan*), 3,5% dari djumlah seluruh Ketjamatan jang belum berdiri Comite Subseksi (*tepuktangan*), dan 33% desa jang belum berdiri Comite Resort (*Tepuktangan*). Sedang dipulau Djawa sudah tidak ada lagi Ketjamatan jang tidak ada organisasi Komunisnja, dan desa jang masih „kosong" tinggal 12% sadja. (*Tepuktangan*). Umumnja tempat² jang „kosong" itu, baik Kota, Ketjamatan maupun desa adalah tempat² jang sukar dihubungi karena sukarnja alat² perhubungan atau tempat gerombolan (*Tepuktangan*). Ini tidak berarti bahwa di-tempat² itu tidak ada Komunisnja, tetapi untuk membentuk organisasi Partai disitu masih membutuhkan waktu.

Ini semua tidak bisa lain artinja bahwa tidak mungkin penjelesaian soal² Rakjat, baik jang bersifat daerah maupun nasional, dapat dipetjahkan dengan baik tanpa ikutsertanja PKI.

Pekerdjaan meningkatkan tjalonanggota mendjadi anggota tepat waktunja, dan menggrupkan anggota dan tjalonanggota masih mengalami kekurangan² jang serius jang perlu segera diatasi. Akibat kekurangan ini banjak tjalonanggota jang dirugikan, karena tidak ditingkatkan mendjadi anggota pada waktunja. Kalau hal ini

dibiarkan ber-larut² tentu akan membawa akibat jang buruk didalam Partai. Disamping itu kita lihat adanja gerakan Komunis jang belum terorganisasi dengan baik, karena tidak segera dimasukkannja para anggota baru dalam grup². Alasan apapun djuga jang dikemukakan, hal ini merupakan pelanggaran terhadap Konstitusi Partai. Karena itu harus segera ditjari djalan untuk mengachiri penjelewengan terhadap Konstitusi Partai ini.

Dilapangan pemberantasan butahuruf dikalangan Rakjat, Partai telah melakukan peranan aktif, jaitu mendorong dan membantu para petugas pemerintah dalam menjelenggarakan kursus² PBH di RT² dan RK² serta menjiapkan murid²nja. Pemberantasan butahuruf dikalangan anggota dan tjalonanggota Partai, kita mentjatat hasil 110.000 orang jang telah terberantas butahurufnja. Para lulusan butahuruf ini banjak jang sudah mendjadi langganan tetap Harian Rakjat dan toko-buku Jajasan „Pembaruan". Umumnja para lulusan butahuruf ini mendjadi aktivis² Partai jang baik. Tetapi walaupun hasil jang telah kita tjapai itu merupakan suatu prestasi jang harus dihargai, mengingat bahwa masih banjak dalam barisan Partai jang masih butahuruf, dan mengingat pula sangat pentingnja butahuruf dikalangan anggota ini segera diachiri untuk segera dapat meningkatkan dan meratakan kebudajaan anggota² Partai, maka perlu ditjari segala djalan supaja se-lambat²nja achir Plan 3 Tahun Kedua ini tidak ada satupun djuga dalam barisan Partai jang masih butahuruf. Untuk itu, misalnja, mengadakan gerakan mengerahkan semua anggota dan tjalonanggota jang melek-huruf untuk ditugaskan dengan djatah tertentu memberantas butahuruf ini.

Dilapangan pendidikan, kita mentjatat hasil² jang sangat mendekati djatah² jang telah ditentukan. Dari hampir satu-setengah djuta kader dan aktivis Partai dari tingkat Central sampai dengan Resort jang telah mendapat peladjaran dasar² teori Marxis-Leninis dan soal² Revolusi Indonesia serta filsafat proletar meliputi djumlah 25% (*tepuktangan*) atau sama dengan tiap² 5 anggota seorang jang telah terdidik (*Tepuktangan*). Ini merupakan tulangpunggung Partai jang bersatu atas dasar Marxisme-Leninisme dan soal² pokok Revolusi Indonesia, serta memiliki sjarat² untuk bisa bekerdja sendiri dan tidak banjak membuat kesalahan². Dari satu-setengah djuta kader ini sudah seluruhnja mendapat latihan bekerdja badan setjara teratur sebagai salahsatu pendidikan ideologi untuk tjinta-kerdja, menghargai tenaga-kerdja, menghargai hasil kerdja dan sekaligus untuk memupuk kesehatan para kader.

Dari segi chusus pekerdjaan Plan dapat kami laporkan perkembangannja sbb.:

Pekerdjaan meratakan pengertian tentang Plan 3 Tahun Kedua Partai kepada semua anggota dan tjalonanggota sampai pada 31

Desember 1961 mentjapai hasil 25% dari djumlah anggota. (*Tepuktangan*). Ini berarti bahwa sudah setengah djuta anggota dan tjalonanggota jang telah mengerti pentingnja Plan 3 Tahun Kedua Partai, bukan sadja dari segi politiknja, jaitu, untuk mengubah imbangan kekuatan dalam perdjuangan menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 1945 sampai keakar-akarnja, tetapi djuga dari segi teknisnja, bagaimana Plan itu disusun, diperintji dan dilaksanakan sesuai dengan tudjuan politik Plan. Ber-angsur² mulai dari mengerti pentingnja kedua segi Plan kemudian akan meningkat kepada ikut aktif melaksanakan Plan, dan achirnja setiap Komunis Indonesia akan mendjadi biasa bekerdja berplan, jaitu, bekerdja setjara rasionil dan efektif. *Mendidik setiap anggota Partai bisa bekerdja berplan dalam segala pekerdjaan Partai, tidak liberal, tidak anarkis, adalah mendjadi salahsatu tudjuan dari Plan² Partai.* Berulangkali Kawan D. N. Aidit menandaskan, bahwa Plan Partai bukanlah milik para fungsionaris sadja, tetapi adalah milik seluruh anggota dan tjalonanggota Partai, artinja, bahwa semua anggota dan tjalonanggota harus dididik memahami sungguh² arti politik dan teknis Plan Partai, kemudian ditarik, diikutsertakan dalam pelaksanaan Plan. Tiap anggota dan tjalonanggota Partai, sesuai dengan kesempatan dan kemampuannja, harus ikut memikul tugas menjelesaikan djatah² jang telah ditentukan dalam Plan, dan dididik mendjadi biasa bekerdja berplan. Dengan mempenhatikan hasil jang telah kita tjapai dilapangan meratakan pengertian Plan diatas, maka kami berani pastikan, bahwa tidak lama lagi waktunja untuk kita bisa memenuhi tugas Partai seperti dinjatakan oleh Kawan Aidit, bahwa semua anggota dan tjalonanggota Partai harus berplan-minded.

Dalam menjusun aparat Plan, salahsatu segi pekerdjaan Plan jang sangat penting, kita telah mentjapai hasil jang menggembirakan, jaitu hampir seluruh CR jang berdjumlah hampir 30.000 itu sudah membentuk petugas² Plan. (*Tepuktangan*). Aparat-aparat Plan di CSS jang dulu masih berbentuk petugas jang terdiri dari seorang sadja, sekarang sudah kita robah mendjadi terdiri dari 3 atau 5 orang petugas, walaupun belum seluruhnja. Jang lebih menggembirakan lagi jalah, bahwa pada umumnja petugas² Plan dari CDB sampai dengan Comite Resort telah dipersendjatai dengan pengertian jang mendalam tentang Plan dengan adanja Kursus² Kader Plan (KKP) di CDB, CS dan CSS. Dengan memperhatikan matapeladjaran² dalam KKP, dimana diantaranja diadjarkan tentang arti politik Plan 3 Tahun Kedua, tjara menentukan djatah dan merintji Plan untuk tiap² Comite, pengalaman² Plan 3 Tahun Pertama, maka dapat diharapkan bahwa para petugas Plan jang terdiri dari para lulusan KKP ini akan dapat lebih melantjarkan Plan 3 Tahun Kedua Partai ini dengan sukses. *Dengan*

berhasilnja kita menjusun aparat Plan jang baik bukan sadja merupakan djaminan suksesnja Plan 3 Tahun Kedua, tetapi djuga *berarti kita telah meletakkan salahsatu dasar jang kuat untuk menjusun dan melaksanakan Plan 3 Tahun Ketiga kelak.*

Tentang merintji dan menjusun Plan bukanlah merupakan suatu pekerdjaan jang mudah, lebih[2] bagi CR[2] kita. Sedang Plan, baik daerah maupun nasional, baru bisa disusun setjara baik, objektif, kalau organisasi[2] basis Partai mampu menjusun Plan untuk daerahnja masing[2]. *Sjarat[2] dasar jang dibutuhkan untuk dapat menjusun Plan Partai bagi sesuatu daerah jalah, bahwa Comite jang bersangkutan harus mengerti sungguh[2] keadaan daerahnja, jaitu mengerti djumlah penduduk, komposisi klas dan golongan didaerah, kedudukan dan tuntutan tiap[2] golongan, sukubangsa dan watak[2]nja, dapat memperhitungkan dengan tepat kemampuan kader[2] Partai serta dapat mempersiapkan dengan baik sjarat[2] jang diperlukan untuk mengerdjakan Plan, disamping harus menguasai garis politik dan taktik Partai dan tebal ketjintaannja kepada Partai. Atau, kalau disingkatkan, jalah tahu Marxisme-Leninisme dan mengenal keadaan, dapat menjesuaikan kemampuan dan kemauan, seperti pernah digariskan oleh Kw. D.N. Aidit pada start Plan 3 Tahun Kedua.* Selama ini pekerdjaan merentjanakan dan merintji Plan untuk CSS dan CR, bahkan djuga untuk beberapa CS masih dikerdjakan sepenuhnja oleh CDB. Tetapi dapat kami laporkan sekarang, bahwa sampai pada tanggal 31 Desember 1961, sebagai hasil pekerdjaan jang tekun dari para fungsionaris dan aktivis Partai, 50% CSS dan 25% CR kita telah mampu merintji dan menjusun Plan untuk daerahnja masing[2]. (*Tepuktangan*). Ini adalah suatu kemadjuan jang menggembirakan. Dengan kemadjuan ini dapat dipastikan bahwa bagi Plan 3 Tahun Ketiga jad. telah tersedia sjarat[2]nja, untuk dapat dikerdjakan dengan lebih baik. (*Tepuktangan*).

Kelemahan jang paling menondjol dari pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama jalah bahwa Plan tidak dapat dikerdjakan setjara teratur dan kontinju berhubung dengan kesibukan[2] Partai jang sering datang setjara mendadak. Biasanja pekerdjaan Plan berhenti samasekali kalau ada pekerdjaan urgen jang harus segera diselesaikan oleh Partai, misalnja, perlu mengerahkan massa untuk rapat[2] besar, ada gerakan pengumpulan uang gedung, ada aksi[2] massa dan kesibukan[2] lainnja. Karena kader[2] Partai dikerahkan untuk menjelesaikan pekerdjaan jang urgen ini maka pekerdjaan Plan ditunda, kemudian untuk mengedjar ketinggalan karena penundaan tersebut diadakan gerakan untuk mengedjar ketinggalan tersebut. Ada daerah jang menamakan gerakan ini gerakan „melunasi hutang" tapi ada daerah jang menamakan gerakan „madju melompat". Dari segi tudjuannja jaitu untuk memenuhi kekurangan, kiranja

jang pertama itu lebih tepat. Gerakan „melunasi hutang" ini bisa kita adakan se-waktu[2] kita pandang perlu untuk menutup djatah[2] jang belum tertjapai jang telah kita rentjanakan dalam djangka pendek. Gerakan „melunasi hutang" ini akan mendidik kita untuk tidak lagi suka „berhutang" djatah, dan akan selalu mengingatkan kita akan arti kerdja plan, jaitu berusaha memenuhi djatah tepat pada waktu jang telah ditentukan. Gerakan madju melompat sesuai dengan djiwanja harus kita gunakan untuk mempertinggi prestasi kerdja, jaitu untuk melampaui djatah[2] jang sudah kita rentjanakan. Dalam menghadapi situasi jang makin tjepat berkembang seperti sekarang ini, Partai akan makin sering menghadapi soal[2] baru dan penting, jang timbul dengan mendadak dan harus diselesaikan dengan tjepat pula. Djadi persoalannja jang penting jalah bagaimana menjatukan pekerdjaan Plan ini dengan kesibukan Partai se-hari[2]. Dilapangan pekerdjaan ini dapat saja laporkan, bahwa hampir seluruh CS kita sudah dapat menjatukan pekerdjaan Plan ini dengan kesibukan[2] Partai, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. *Dengan didjiwai oleh adjaran Partai, bahwa tiap[2] kader Partai, harus bisa bekerdja bersegi-banjak dan dapat mengkombinasikan pekerdjaan tekun dan ber-kobar[2], maka pasti kita akan dapat melaporkan pada penutupan Plan, bahwa CR[2] kita akan sudah dapat menjatukan pekerdjaan Plan ini dengan semua kesibukan Partai.*

Pekerdjaan kontrol jang selama ini mengalami keseretan, sekarang inipun sudah agak mendapatkan kemadjuan[2], walaupun masih sangat perlu didorong lebih madju lagi. Kalau dulu pekerdjaan kontrol ini hanja bisa dilakukan oleh CDB[2] sadja, tetapi sekarang sudah dapat dikerdjakan oleh sebagian CS dan beberapa CSS. Tetapi dalam menjusun dan menjampaikan laporan ke Comite atasannja tepat pada waktunja masih menundjukkan kelemahan[2] jang serius. Perlu ditanamkan kesedaran lebih dalam lagi pada para petugas Plan, bahwa hasil[2] Plan hanja bisa dinilai setjara tepat apabila pekerdjaan kontrol dan penjusunan laporan ini bisa dikerdjakan dengan baik. Bagaimana kita bisa menilai hasil[2] dan segera mengatasi kekurangan[2] kalau kontrol tidak djalan dan laporan tidak masuk.

Satu pengalaman jang perlu dikembangkan untuk mengachiri kelemahan dilapangan pekerdjaan kontrol dan penjusunan laporan ini jalah adanja rentjana tetap turun kebawah dari Comite[2] atasan untuk memeriksa semua kegiatan Partai, termasuk kegiatan Plan. Dengan adanja persiapan jang baik, misalnja disampaikan lebih dulu kebawah pertanjaan[2] jang singkat[2] dan jang perlu[2] sadja dengan diberi tuntunan untuk memberi djawaban jang singkat[2] tetapi tepat, tidak usah dengan uraian[2] jang pandjang-lebar, kelemahan ini tentu segera dapat diatasi.

Kawan.

Sebagaimana ternjata pada uraian diatas, walaupun tidak sedikit rintangan jang dihadapi, tetapi Plan kita mentjapai kemadjuan-kemadjuan jang stabil. Hampir seluruh mataplan mentjapai djatah lebih tinggi daripada pelaksanaan tahun pertama (*tepuktangan*), keanggotaan Partai meningkat, organisasi Partai makin meluas dan pendidikan berdjalan dengan pesat. Walaupun hasil² jang kita tjapai ini belum sesuai dengan djatah² jang telah kita tentukan, tetapi memberikan harapan besar bahwa Plan 3 Tahun Kedua pada achirnja akan dapat kita penuhi, malahan tidak tertutup kemungkinan untuk melampauinja (*tepuktangan pandjang*), jalah bahwa sjarat² pengorganisasian pelaksanaan Plan itu makin meningkat, jaitu dengan hampir terselesaikannja enam pekerdjaan terpenting untuk mensukseskan Plan. Harapan kita ini mendjadi lebih besar lagi dengan diberikannja kuntji baru oleh Kawan Aidit sebagaimana dikemukakan pada Laporan Umum, bahwa untuk mentjapai atau melampaui djatah Plan 3 Tahun Kedua, kita harus mengadakan gerakan 4 meningkat, jaitu: (1) meningkat SP dan KR; (2) meningkat anggota Partai dan Ormas; (3) meningkat djumlah tjalon mendjadi anggota; (4) meningkat pemasukan iuran. (*Tepuktangan*).

Kawan² !

Inilah perkembangan Partai dalam rangka pelaksanaan 20 bulan Plan 3 Tahun Kedua. Satu kenjataan, walaupun kaum reaksioner tidak henti²nja mengganggu dan memukul PKI, untuk itu tidak sedikit tenaga dan uang jang di-hambur²kan, namun PKI makin tegak, makin besar dan makin ditjintai oleh Rakjat. (*Tepuktangan*). Organisasi Partai makin meluas diseluruh negeri, keanggotaan Partai makin besar, tingkat ideologi para kader makin meninggi dan ketjakapan kerdjanja makin bertambah. (*Tepuktangan*). Ini membuktikan sekali lagi betapa djajanja politik Partai jang dipakukan oleh Kongres ke-VI dan taktik² Partai jang ditetapkan oleh Sidang² Pleno CC, betapa satunja Partai dengan massa. Kesedaran Rakjat makin tinggi, makin mengetahui dengan djelas, bahwa sumber dari semua kesulitan jang dihadapi oleh negara dan Rakjat sekarang ini tidak lain daripada kaum imperialis, tuantanah² serta kaum kepalabatu jang mendjadi kakitangannja dan kaum kapitalis birokrat. Rakjat makin jakin bahwa satu²nja djalan untuk mengatasi semua kesulitan jang dihadapi oleh Rakjat sekarang ini tidak bisa lain ketjuali lebih memperkuat persatuan nasional jang berporoskan NASAKOM untuk demokrasi dan pembebasan Irian Barat. Dalam keadaan jang demikian ini tiap tindakan kaum kepalabatu anti-Komunis terhadap PKI tentu akan mendapat perlawanan dari ber-djuta² Rakjat Indonesia. (*Tepuktangan*).

Dengan diangkatnja wakil² NASAKOM mendjadi Menteri dalam Kabinet sekarang, disamping makin besarnja Partai, mentjiptakan sjarat² baru dalam menggalang front persatuan nasional jang lebih kuat jang mendjadi sjarat mutlak untuk menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. (*Tepuktangan*).

Hidup PKI ! (*„Hidup !"*)
Hidup Front Persatuan Nasional ! (*„Hidup !"*)
Hidup NASAKOM ! (*„Hidup !"*)
Mampus kaum imperialis ! (*„Mampus !" Tepuktangan lama*).

KESIMPULAN
KOMISI PENGHARGAAN PELAKSANAAN PLAN TENTANG HASIL² PLAN/TAHUN KE-II.

SUDJITO

Kawan²,

Untuk Kompetisi Pelaksanaan Plan Tiga Tahun ke-II sekarang ada beberapa ketentuan jang oleh Komisi Penghargaan Pelaksanaan Plan didjadikan sebagai dasar penilaian, jang perlu mendapat persetudjuan Kongres jang mulia, jaitu :

Pemberian penghargaan

Penghargaan akan diberikan kepada hasil² jang terbesar pertama, kedua dan ketiga dari :

1. pelaksanaan Plan seluruhnja ;
2. pelaksanaan bagian Pendidikan ;
3. pelaksanaan bagian Organisasi ;
4. pelaksanaan mataplan Kursus Rakjat ;
5. pelaksanaan mataplan Sekolah Politik ;
6. pelaksanaan mataplan Pemberantasan Buta huruf ;
7. pelaksanaan mataplan peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota ;
8. pelaksanaan mataplan perluasan anggota ;
9. penjampaian laporan.

Selandjutnja akan diberikan penghargaan bagi hasil² jang terbaik dari masing² golongan daerah.

Untuk semua pemenang menurut tingkat²nja oleh Kongres akan diberikan suatu Tanda Penghargaan. Disamping itu bagi pemenang pelaksanaan Plan seluruhnja akan diserahkan pandji² Pelaksanaan Plan Tiga Tahun Kedua, jang akan diperebutkan seterusnja dalam tiap² Kompetisi Pelaksanaan Plan.

2. Dasar Penilaian.

1. Djangkawaktu. Jang dipeladjari dan dinilai oleh Komisi Penghargaan Pelaksanaan Plan adalah hasil² pelaksanaan Plan 3 Tahun ke-II selama 20 bulan, mulai dari April 1960 sampai dengan achir Desember 1961. Dengan menetapkan djangkawaktu 20 bulan itu dapat dihindari penilaian jang kurang wadjar, beratsebelah jang disebabkan karena hal sebagai berikut :

Ada CDB jang diwaktu penutupan tahun pertama pelaksanaan Plan Tahun ke-II, merasa mengalami kerugian berhubung hasil² pekerdjaan jang dilaporkan belum meliputi seluruh kegiatannja. Ada pula CDB jang dalam periode itu tidak melaporkan hasil² daripada pelaksanaan beberapa mataplan dan baru pada periode tahun kedua sekarang dilaporkan. Untuk menilai hasil² pekerdjaan jang demikian itu sebagai hasil pekerdjaan satu tahun adalah tidak tepat, karena memang bukan hasil pekerdjaan satu tahun, melainkan 20 bulan, tetapi sebaliknja kalau hanja bagian jang merupakan hasil setahun sadja jang kita nilai, itupun tidak tepat, karena bagian tahun jang lalupun memang hasil² dari pentjurahan kegiatan. Berdasarkan kenjataan itu maka sebaiknja jalah kalau seluruh hasil itu dinilai menurut djangkawaktu jang memungkinkan penilaian seluruh hasil. Itu tidak lain adalah djangkawaktu 20 bulan, jang menurut Komisi sekarang dinjatakan sebagai djangkawaktu jang sesuai.

2. Djumlah mataplan jang dinilai. Komisi berpendapat bahwa jang akan dinilai itu semua mataplan, berdasarkan kenjataan bahwa semua CDB melaporkan semua hasil² pelaksanaan Plan, meskipun dalam Nota CC no. 23/Biplan Central/1962 penilaian akan dipusatkan pada 19 mataplan jang dipilih oleh Biplan Central. Jang diketjualikan dari penilaian karena terdapat tidak seragam dalam melaporkannja hanjalah :

1. Membatja buku klasik.
2. Inventaris.

Mengenai inventaris Komisi mengharapkan agar supaja dalam penutupan Plan 3 Tahun kedua dapat dimasukkan sebagai mataplan jang diperlombakan setelah disempurnakan pentjatatannja.

Terhadap hasil² Plan jang tidak terdapat djatah maka Komisi mengambil sebagai kebidjaksanaan untuk tidak dimasukkan dalam penilaian, karena memang ada kesukaran untuk menilainja. Komisi mengandjurkan supaja hasil² itu ditjatat sebagai hasil tahun kedua jang belum dinilai dan akan dimasukkan pada penutupan Plan tahun ke-II, dengan pengertian sesudah dilengkapi dengan djatahnja.

3. Mataplan jang chusus untuk daerah tertentu. Berhubung dengan tidak meratanja mataplan itu meliputi seluruh negeri, melainkan meliputi segolongan daerah sadja, maka dalam menilai hasil² setjara Nasional, hasil² jang bersifat chusus itu tidak dimasukkan. Djikalau ternjata mataplan chusus itu meliputi segolongan daerah, misalnja daerah A, maka penilaian akan dilakukan setjara segolongan daerah.

4. Daerah² jang mengalami keadaan chusus. Pengatjauan dari pemberontakan kontra-revolusioner DI/TII, PRRI, Permesta, RMS tidak lagi diperlukan penilaian chusus karena hal itu sudah diperhitungkan diwaktu djatah Plan ditetapkan dalam Konferensi Na-

sional Plan. Jang sekarang diperlukan penetapan chusus adalah tindakan² setempat jang melarang PKI atau melarang aktivitet PKI jaitu didaerah 3 Selatan dan achir² ini di Atjeh. Komisi berpendapat bahwa karena kenjataan pelarangan terhadap PKI selama beberapa waktu di 3 Selatan dan kedjadian terachir ini didaerah Atjeh, mengakibatkan kurang lantjarnja pekerdjaan pelaksanaan Plan, maka kepada daerah Sumatera Selatan dan Lampung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Atjeh diberikan tambahan angka² fiktif untuk 3 daerah jang pertama 20% kali djumlah seluruh hasil. Untuk Lampung setengahnja dari 20%, karena tekanan pelarangan terhadap PKI tidak se-intensif seperti didaerah Sumatera Selatan. Untuk Atjeh diberikan tambahan ¼ × 20% jaitu 5% karena pelarangan disana berlangsung selama sekwartal dalam periode pelaksanaan Plan tahun kedua.

Kawan²,

Selain penghargaan bagi pelaksanaan Plan Pendidikan dan Organisasi, akan diberikan djuga penghargaan bagi hasil² jang terbaik dalam soal peredaran penerbitan Partai.

Kegiatan jang dinilai adalah sebagai berikut :

1. pembentukan keagenan baru jang aktif dalam tugas peredaran dan baik dalam soal pembajaran/pembelian.
2. kegiatan kader dan aktivis daerah berlangganan Madjalah Partai dan membantu dalam meluaskan peredaran madjalah itu.
3. konsolidasi agen jang sudah ada.
4. kegiatan berkorespondensi oleh agen dengan penerbit.
5. pembajaran/pembelian buku.

Atas hasil jang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam melaksanakan 5 hal diatas kepada CDB diberikan penghargaan dalam bentuk Pandji² tetap, jang dinamakan Pandji² Lektur.

Demikianlah kawan² dasar² penilaian itu.

Sebelum saja meneruskan dengan mengumumkan nama² para pemenang dalam kompetisi Sosialis sekarang ini, saja minta melalui kawan Pimpinan Presidium Kongres supaja dasar² penilaian itu disahkan oleh Kongres. (*Setelah Pimpinan Presidium menanjakan apakah dasar² penilaian itu bisa disetudjui oleh Kongres, didjawab dengan „Setudju!"*).

Berdasarkan dokumen jang ada pada Penerbit maka dapat dinjatakan sebagai :

pemenang pertama : CDB Riau.
pemenang kedua : CDB Djawa Tengah.
pemenang ketiga : Sulawesi Utara.
pemenang keempat : Djawa Barat.

HASIL PENILAIAN KEDJUARAAN PLAN 3 TAHUN UNTUK 20 BULAN

No. Urut	Kedjuaraan untuk	No. Kedjuaraan	Daerah
1.	Umum (Pend./ Org.)	I	Djateng
		II	Djatim
		III	Bali
2.	Pendidikan	I	Bali
		II	Djatim
		III	Djabar
3.	Organisasi	I	Djateng
		II	Djabar
		III	Djatim
4.	Kursus Rakjat	I	Djabar
		II	Djatim
		III	Djakarta Raya
5.	Sekolah Politik	I	Sumbar
		II	Djakarta Raya
		III	Djabar
6.	P. B. H.	I	Bali
		II	Djatim
		III	Kaltim
7.	Peningkatan tjalon mendjadi anggota	I	Nusa Tenggara Timur
		II	Nusa Tenggara Barat
		III	Lampung
8.	Peluasan anggota	I	Nusa Tenggara Timur
		II	Atjeh
		III	Sumbar
9.	Daerah	A	Djateng
		B	Bali
		C	Nusa Tenggara Barat
		D	Nusa Tenggara Timur
10.	Laporan	I	Djateng
		II	Djabar
		III	Djakarta

AD-ART (Konstitusi) PKI

ANGGARAN DASAR

(Preambul)

Partai Komunis Indonesia (PKI) jalah barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi daripada klas proletar Indonesia, PKI mewakili kepentingan[2] nasion dan Rakjat Indonesia.

Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme dan karena Marxisme-Leninisme bukanlah dogma, melainkan suatu pedoman untuk aksi, maka dalam setiap aktivitetnja PKI berpegang teguh pada prinsip memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek jang kongkrit daripada perdjuangan revolusioner Indonesia. PKI berdjuang melawan revisionisme, baik jang lama maupun jang modern, djuga melawan tiap fikiran jang tidak kritis, melawan dogmatisme dan empirisisme.

Tudjuan PKI dalam tingkat sekarang jalah mentjapai sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannja jang lebih landjut jalah mewudjudkan Sosialisme dan kemudian Komunisme di Indonesia. Sistim Demokrasi Rakjat jalah sistim pemerintahan Gotong Rojong dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat, sedangkan Sosialisme jalah sistim masjarakat tanpa penghisapan atas manusia oleh manusia dan Komunisme jalah sistim masjarakat adil dan makmur sebagai tingkatan jang lebih tinggi dan kelandjutan daripada Sosialisme.

Karena Indonesia adalah negeri jang masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, maka revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang ditudjukan untuk melawan imperialisme, feodalisme, burdjuasi komprador dan kaum kapitalis birokrat. Tenaga[2] penggerak revolusi Indonesia adalah kaum buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil dan elemen[2] demokratis lainnja, sedangkan tenaga pokoknja adalah kaum tani. Karena sasaran[2] dan tenaga[2] penggerak revolusi ini, karena di Indonesia sudah ada Partai Komunis jang makin lama bertambah kuat dan berpengaruh, dan karena keadaan[2] internasional sekarang, semuanja ini menentukan bahwa revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi burdjuis-demokratis tipe baru atau revolusi burdjuis-demokratis dalam zaman imperialisme dan revolusi proletar dunia. Revolusi Indonesia

dalam tingkat sekarang adalah revolusi Demokrasi Rakjat, jaitu revolusi daripada massa Rakjat jang luas, jang untuk bagian terbesar terdiri dari kaum tani, dibawah pimpinan proletariat.

Revolusi Indonesia mempunjai banjak sekutu didalam dan diluarnegeri. Oleh sebab itu kewadjiban PKI dalam tingkat sekarang jalah: *kedalam*, mengorganisasi dan mempersatukan kaum buruh, kaum tani dan nelajan, kaum intelektuil, pengusaha ketjil, pengusaha nasional, warganegara keturunan asing, semua sukubangsa dan semua elemen anti-imperialis dan anti-feodal, pendeknja, mempersatukan keseluruhannja ini didalam satu front nasional dengan mendjadikan persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai dasarnja dan dipimpin oleh klas buruh; *keluar*, bersatu dengan proletariat internasional, dengan semua Rakjat jang tertindas, bangsa[2] jang terdjadjah dan nasion[2] jang memandang kita sederadjat, jang mentjintai kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Semuanja ini adalah untuk mentjiptakan sjarat[2] bagi pembentukan Pemerintah Republik Indonesia jang konsekwen anti-imperialis dan anti-feodal, jang mampu melikwidasi kekuasaan kaum imperialis, tuantanah, burdjuasi komprador dan kaum kapitalis birokrat, sehingga bisa mengubah Indonesia dari negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri jang merdeka penuh, demokratis, makmur dan madju. Pemerintah jang demikian ini adalah pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh, jaitu Pemerintah Demokrasi Rakjat. Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah kekuasaan proletariat, melainkan kekuasaan Rakjat, jalah kekuasaan bersama dari semua klas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme; dan ia tidak melaksanakan perubahan[2] sosialis melainkan perubahan[2] demokratis.

Selandjutnja, djika revolusi Indonesia jang bersifat nasional dan demokratis sudah mentjapai kemenangan sepenuhnja, kewadjiban PKI nanti jalah mengambil langkah[2] jang diperlukan untuk mewudjudkan sistim Sosialisme dan sistim Komunisme di Indonesia sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi Indonesia serta sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia.

Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal adalah negeri kepulauan jang luas, jang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa dan jang kemadjuannja tidak sama. Disatu fihak, massa Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan kaum tani, mempunjai tradisi revolusioner didalam perdjuangan melawan penindasan kolonial, difihak lain, terdapat rintangan[2] jang besar jang menghalangi djalannja revolusi. Faktor[2] inilah jang menentukan perkembangan jang tidak sama

daripada revolusi Indonesia, menjebabkan revolusi memakan waktu lama dan bersifat pelik. Untuk bisa memimpin revolusi jang memakan waktu lama dan bersifat pelik ini, PKI harus mendjalankan taktik membawa madju perdjuangan revolusioner daripada Rakjat dengan pelahan dan ber-hati², tetapi pasti, dan dengan tidak henti-hentinja melawan dua ketjenderungan, jaitu ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme jang ke-dua²nja bersumber pada ketidak-uletan burdjuis ketjil. Perdjuangan jang memakan waktu lama memang bisa menimbulkan bahaja bahwa orang² jang lemah dalam teori dan tidak berkarakter akan mendjalankan politik kapitulasi atau avonturisme. Pengalaman revolusi Indonesia menundjukkan bahwa penjakit oportunisme, penjakit kapitulasi dan avonturisme, adalah musuh² revolusi jang berbahaja. Supaja stabil dan kuat, PKI harus melakukan perdjuangan jang tepat dan tidak mengenal ampun terhadap anasir berbahaja ini.

PKI jang didirikan pada 23 Mei 1920 adalah pewaris dan penerus perdjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia. Perdjuangan jang heroik dari Rakjat Indonesia dibuktikan oleh perlawanan² Rakjat terhadap pendjadjahan Belanda dengan adanja Perang Banten, Perang Surapati, Perang Timor, Perang Tondano, Perang Diponegoro, Perang Pattimura, Perang Hasanuddin, Perang Bondjol, Perang Palembang, Perang Bandjar/Dajak, Perang Atjeh, Perang Batak, Perang Lombok, Perang Puputan, Perang Djambi dan lain²nja, pemberontakan Rakjat tahun 1926, pemberontakan „Zeven Provincien", perlawanan terhadap fasis Djepang, diantaranja di Blitar, Singaparna, Tanah Karo, Baju dan Pandrah, perlawanan terhadap provokasi Madiun dan perlawanan terhadap pemberontakan² separatis dan kontra-revolusioner.

Revolusi Agustus 1945 dengan perlawanan² terhadap perang² kolonial jang diadakan oleh kaum kolonialis Belanda adalah puntjak daripada perdjuangan heroik jang memberikan tradisi revolusioner jang paling luas dan mendalam kepada seluruh Rakjat Indonesia. Dalam Revolusi Agustus ini kaum Komunis mengambil bagian jang sangat aktif, baik dalam waktu persiapan untuk Proklamasi maupun dalam mendjalankan setiap bagian daripada roda revolusi sampai kepada pertempuran² difront jang terdepan melawan tentara kolonial Belanda.

Revolusi Agustus 1945 bertudjuan menghantjurkan imperialisme dan menghapuskan sisa² feodalisme, untuk membentuk negara Republik Indonesia jang merdeka penuh, demokratis, bersatu, makmur dan madju. UUD 1945 adalah pentjerminan daripada tudjuan² Revolusi Agustus 1945.

Tetapi Revolusi Agustus 1945 belumlah selesai, karena tudjuan² objektifnja belum tertjapai. Manifesto Politik RI dan perintjiannja adalah suatu program bersama menudju penjelesaian tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Karena PKI telah mengambil bagian jang sangat aktif dalam Revolusi Agustus 1945 dan terus akan mengambil bagian jang sangat aktif dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja, maka azas dan tudjuan PKI tidak bertentangan dengan azas dan tudjuan negara Republik Proklamasi dan programnja tidak dimaksud untuk merombak azas dan tudjuan negara tersebut. PKI menerima dan mempertahankan UUD 1945 jang dalam Pembukaannja memuat Pantjasila sebagai dasar² negara dan bertudjuan membangun suatu masjarakat jang adil dan makmur menurut kepribadian bangsa Indonesia. PKI mendasarkan program kerdjanja atas Manifesto Politik RI dan perintjiannja jang sudah ditetapkan oleh Sidang Pertama MPRS sebagai Garis² Besar Haluan Negara RI. PKI dalam memperdjuangkan tudjuannja menggunakan djalan² damai dan demokratis. Ini adalah jang dikehendaki dan diperdjuangkan dengan sekuat tenaga oleh PKI.

Penggunaan djalan² damai dan demokratis ini pada tingkatan terachir akan ditentukan per-tama² oleh tindakan² kaum imperialis dan kaum reaksioner didalam negeri sendiri. Seperti halnja tudjuan pembebasan Irian Barat tidak akan dapat ditjapai dengan djalan damai selama kaum imperialis Belanda mempertahankan pendudukannja disana dengan djalan kekerasan, djuga tudjuan mempertahankan dan menegakkan Republik tidak dapat dilaksanakan dengan djalan² damai djika kaum kontra-revolusioner didalam negeri dengan bantuan kaum imperialis melakukan tindakan² kekerasan dengan melantjarkan pemberontakan seperti pemberontakan „PRRI" dan „Permesta".

Pekerdjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masalah jang langsung dan segera kita hadapi jalah masalah penggalangan front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan masalah pembangunan Partai. Sebab itu, bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan Partai jang terpenting dan pokok. Anggota² Partai harus memimpin aksi² jang mengenai kepentingan langsung massa serta memberikan pendjelasan² jang terus-menerus, dengan tidak djemu², dengan sistimatik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani dan nelajan, kaum intelektuil, kaum pengusaha ketjil, pengusaha nasional dan golongan² Rakjat jang demokratis lainnja) supaja mereka ini bisa dipisahkan dari kaum burdjuis komprador, kaum kapitalis birokrat dan kaum tuantanah jang erat hubungannja

dengan kekuasaan imperialisme. Untuk persatuan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa, dan jang menganut berbagai kepertjajaan agama, PKI memperdjuangkan pelaksanaan politik hak sama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja, dan pelaksanaan politik hak sama bagi semua warganegara dengan tidak memandang asal keturunan dan kepertjajaan agamanja.

Zaman kita sekarang, jang isi pokoknja jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang dimulai dengan Revolusi Sosialis Oktober Besar, adalah zaman perdjuangan antara dua sistim sosial jang berlawanan, zaman revolusi sosialis dan revolusi pembebasan nasional, zaman keruntuhan imperialisme, pelenjapan sistim kolonial, zaman lebih banjak Rakjat beralih kedjalan sosialis, zaman kemenangan Sosialisme dan Komunisme jang meliputi seluruh dunia. Dalam zaman kita ini, masalah perang dan damai dan masalah ko-existensi setjara damai diantara negeri² dengan sistim jang berbeda² merupakan masalah² jang paling hangat bagi umatmanusia sedunia. Oleh karena itu, PKI berdjuang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nasion. PKI menjokong perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat negeri² djadjahan dan tergantung.

Dengan tetap mengingat sifat² chusus daripada revolusi Indonesia, PKI menarik peladjaran dari pengalaman jang kaja dan banjak dari gerakan kaum buruh seluruh dunia, dari Uni Sovjet dan Tiongkok serta negeri² kubu sosialis umumnja. Dalam perdjalanan revolusi jang lama, PKI harus mempunjai tjukup keberanian, keuletan, pengalaman dan keahlian dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat jang ber-djuta², harus bisa mengatasi semua kesulitan dan rintangan² serta menghindarkan diri dari bentjana² jang mungkin datang untuk madju kemuka kearah tudjuannja, dan bersamaan dengan itu tidak henti²nja memperbadja barisannja sendiri.

Dalam perdjuangan revolusioner, PKI harus berusaha mendjadi teras daripada semua organisasi massa revolusioner. PKI djuga harus melakukan perdjuangan jang tidak mengenal ampun melawan aktivitet didalam dan diluar Partai jang bermaksud merusak revolusi dengan djalan memetjahbelah persatuan klas buruh dan memetjah persekutuan antara klas² jang revolusioner.

PKI tidak boleh menutup-nutupi kesalahan² dan kekurangan² dalam pekerdjaannja. Tidak ada partai politik atau orang jang bebas dari kekurangan dan kesalahan² didalam pekerdjaan. Oleh

karena itu PKI dan segenap anggotanja harus terus-menerus melaksanakan kritik dan selfkritik untuk memeriksa kesalahan² dan kekurangan²nja, sehingga dapatlah dikoreksi kesalahan² dan kekurangan² itu tepat pada waktunja dan dapat mendidik anggota, kader serta Rakjat. PKI menentang sikap sombong, sikap jang tidak mau mengakui kesalahan² dan kekurangan² serta takut pada kritik dan selfkritik. Sebaliknja PKI menuntut kepada setiap organisasi dan anggotanja untuk mengembangkan kritik dan selfkritik, terutama sekali untuk mendorong dan membantu kritik dari bawah didalam Partai dan kritik terhadap Partai oleh massa Rakjat. PKI melarang segala bentuk tekanan terhadap kritik. Terhadap anggota² Partai jang membuat kesalahan, Partai dengan tudjuan „mengobati penjakit dan menjembuhkan sisakit" harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap didalam Partai dan menerima pendidikan serta membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan²nja, asal sadja kesalahan² itu bisa diperbaiki didalam Partai dan anggota jang berbuat salah itu sendiri bersedia untuk memperbaiki kesalahan²nja. Tetapi terhadap mereka jang mempertahankan kesalahan²nja dan melakukan aktivitet jang merugikan Partai, adalah suatu keharusan untuk melakukan perdjuangan jang gigih terhadap mereka bahkan sampai kepada pemetjatan mereka dari Partai. Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk mengabdi kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan² jang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnja serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannja untuk memperkuat dan memperluas hubungan² ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan² Partai adalah sama dengan kepentingan² Rakjat, dan bahwa tanggungdjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungdjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti suara Rakjat, mengerti kebutuhan²nja jang urgen dan membantu mereka berorganisasi untuk memperdjuangkan kebutuhan²nja. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu²nja senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner untuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannja. PKI harus jakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaja. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penjakit subjektivisme jang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb.

PKI diorganisasi atas dasar sentralisme-demokratis, jang berarti sentralisme diatas dasar demokrasi dan demokrasi dengan

pimpinan jang terpusat. Sentralisme-demokratis menghendaki bahwa setiap organisasi Partai mentaati sepenuhnja prinsip pimpinan kolektif jang dipadukan dengan pertanggungandjawab perseorangan, dan bahwa setiap anggota dan organisasi Partai wadjib tunduk kepada pengawasan Partai dari atas dan dari bawah.

Demokrasi didalam Partai tidak boleh terpisah dari sentralisme. PKI adalah organisasi jang bersatu dan militan dengan disiplin jang berdasarkan keinsjafan dan berlaku untuk semua anggotanja. Kekuatan PKI terletak didalam solidaritetnja jang teguh, dalam kesatuan kemauannja dan kesatuan aksinja. Didalam Partai tidak boleh melakukan perbuatan jang melanggar garis politik dan prinsip[2] organisasi Partai, djuga tidak boleh melakukan aktivitet jang bisa memetjah Partai atau aktivitet faksionil, tidak boleh melakukan tindakan semaunja sendiri lepas dari Partai atau menempatkan perseorangan diatas badan kolektif Partai.

PKI mewadjibkan kepada setiap anggotanja mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai, menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan perseorangan, beladjar dan bekerdja aktif serta bersedia berkorban untuk melaksanakan Program dan putusan[3] Partai guna mentjapai kebebasan dan kebahagiaan nasion serta Rakjat Indonesia.

ANGGARAN RUMAHTANGGA

BAB I

Bendera, Lagu, Lambang dan Sumpah Partai

Fasal 1. Sang Merah Putih adalah bendera nasional kita, sedangkan bendera Partai berwarna merah, berukuran pandjang dan lebar 3 : 2, dengan Palu-Arit berwarna kuning disudut kiri atas.

Fasal 2. Lagu Indonesia Raja adalah lagu nasional kita, sedangkan lagu klas buruh sedunia „Internasionale" adalah djuga lagu PKI.

Fasal 3. Lambang Partai adalah sebagai berikut :

* Bintang merah berudjung lima dengan Palu-Arit di-tengah[2]nja;
* Bendera nasional Merah Putih diatasnja;
* Padi dan kapas dikanan kirinja; dan
* Nama PKI sebagai singkatan resmi Partai Komunis Indonesia dibagian bawah.

Fasal 4. Sumpah Partai diutjapkan pada saat seseorang diterima mendjadi tjalonanggota Partai dan pada saat seseorang tjalonanggota disahkan mendjadi anggota Partai. Sumpah Partai itu adalah sebagai berikut :

„Saja, ..., menjatakan persetudjuan saja pada Program, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga Partai Komunis Indonesia, dan dengan ini menjatakan kesediaan saja untuk mendjadi tjalonanggota/anggota PKI.

„Saja bersumpah akan memenuhi semua kewadjiban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan[2] Partai; mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan se-hari[2]; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marxisme-Leninisme ; berterus terang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai.

„Demikianlah pernjataan dan sumpah saja kepada Partai Komunis Indonesia, Partai jang saja djundjung-tinggi dan saja tjintai."

BAB II

Keanggotaan

Fasal 5. Jang dapat diterima mendjadi anggota Partai jalah setiap warganegara Indonesia jang berumur se-kurang[2]nja 18 ta-

hun, jang menjetudjui Program, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga Partai, menjetudjui untuk masuk dan bekerdja didalam salahsatu organisasi Partai, untuk mendjalankan putusan² Partai dan membajar uang pangkal dan iuran Partai.

Fasal 6. Kewadjiban² anggota Partai adalah sebagai berikut :

a. Mengundjungi rapat² dan kursus² Partai, membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan² Partai;
b. Berusaha dengan radjin mempeladjari dan terus-menerus mempertinggi pengertian tentang Marxisme-Leninisme serta menggunakannja dalam memetjahkan masalah² kongkrit;
c. Memperteguh solidaritet dan persatuan Partai;
d. Terus-menerus mempertinggi pengertian tentang garis politik Partai dan kemampuan untuk melaksanakannja, sehingga dengan demikian dapat lebih aktif mengambil bagian dalam gerakan revolusioner di Indonesia;
e. Sungguh² mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga Partai dan mendjundjung tinggi moral Komunis;
f. Menempatkan kepentingan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan perseorangan;
g. Mengabdi dengan sepenuh djiwa dan raga kepada massa Rakjat dan mengeratkan hubungan dengan massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, dengan sungguh² memperhatikan keinginan dan suara massa Rakjat serta melaporkannja kepada Partai tepat pada waktunja, mendjelaskan politik dan putusan² Partai kepada massa Rakjat;
h. Mendjadi tjontoh dalam mendjalankan disiplin organisasi² revolusioner, menguasai garis pekerdjaannja dan mendjadi teladan dalam berbagai lapangan pekerdjaan revolusioner;
i. Melaksanakan kritik dan selfkritik, mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan dan berusaha sungguh² untuk mengatasi serta membetulkannja; dan menentang rasa puas diri jang ber-lebih²an dan sikap sombong karena mendapat hasil² dalam pekerdjaan;
j. Setia dan djudjur kepada Partai, tidak menutup-nutupi dan memutarbalikkan keadaan jang sebenarnja;
k. Senantiasa waspada menghadapi segala sesuatu didalam maupun diluar Partai jang membahajakan keselamatan Partai serta melawan gedjala² jang merugikan kepentingan Partai dan Rakjat.

Setiap anggota Partai tanpa memandang djasa dan fungsinja jang tidak memenuhi kewadjiban² tersebut diatas dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran jang serius terhadap kewadjiban² itu, berarti pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 7. Hak² anggota Partai adalah sebagai berikut :

a. Mengambil bagian dalam diskusi jang bebas dalam rapat² atau penerbitan² Partai tentang masalah² teoritis dan praktis jang bersangkutan dengan politik Partai;
b. Memilih dan dipilih didalam Partai;
c. Mengadjukan usul, keterangan, atau pengaduan kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Comite Central (CC);
d. Mengkritik sesuatu organisasi Partai atau seseorang fungsionaris dalam rapat² Partai;
e. Meminta turut hadir pada waktu organisasi Partai memutuskan tindakan disiplin atau menetapkan penilaian atas watak dan pekerdjaannja;
f. Mempertahankan pendiriannja djika tidak menjetudjui sesuatu putusan, disamping harus melaksanakan putusan itu dengan tidak bersjarat. Perbedaan pendirian itu hanja boleh dikemukakan kepada badan pimpinan Partai.

Anggota² Partai dan anggota² jang bertanggungdjawab dari organisasi Partai jang tidak menghargai hak² tersebut diatas dikritik dan dididik; pelanggaran hak² anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 8. Keanggotaan Partai berlaku hanja atas perseorangan sesuai dengan tjara² mengatur penerimaan anggota sebagai berikut :

a. Kaum buruh, buruhtani, tanimiskin atau kaum miskin kota dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Comite Subseksi (CSS), dan sesudah melalui masatjalon selama 6 bulan;
b. Tanisedang, pegawai kantor, kaum intelektuil dan pekerdja merdeka, dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai jang masing² sudah mendjadi anggota se-kurang²nja 1 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan CSS, dan sesudah melalui masatjalon selama 1 tahun;
c. Seseorang jang kedudukan sosialnja lain daripada jang tertjantum dalam a atau b diatas dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, jang masing² sudah mendjadi anggota se-kurang²nja 3 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Comite Seksi (CS), dan sesudah melalui masatjalon selama 2 tahun;
d. Anggota biasa dari partai politik lain jang sudah keluar dan akan masuk Partai kita dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai jang masing² sudah men-

djadi anggota se-kurang²nja 3 tahun terus-menerus dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh CS. Untuk anggota pengurus daerah dari partai politik lain jang sudah keluar dan akan masuk Partai kita kedua penanggungnja sudah mendjadi anggota Partai se-kurang²nja 5 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort dan disahkan oleh Comite Daerah Besar (CDB) atau CC. Untuk anggota pengurus jang mempunjai kedudukan tinggi (pengurus pusat) dari partai politik lain jang sudah keluar dan masuk kedalam Partai kita, pensahannja harus oleh CC. Dalam semua keadaan tersebut, dibutuhkan masatjalon selama 2 tahun.

Anggota Partai jang sudah dipetjat bisa diterima kembali mendjadi anggota hanja atas putusan Comite Partai jang pernah memetjatnja, atau oleh Comite Partai jang lebih tinggi, menurut ketentuan tjara² mengatur penerimaan anggota.

Fasal 9. Setiap anggota Partai jang menanggung seseorang jang akan mendjadi tjalonanggota Partai harus memberikan keterangan jang bertanggungdjawab dan benar kepada Partai tentang ideologi, karakter dan riwajat hidup dari orang jang bersangkutan, dan sebelum mengusulkan harus memberi keterangan tentang Program dan Konstitusi Partai kepada orang tersebut. Tiap² orang jang mau masuk Partai harus mengadjukan permintaan dengan mengisi formulir jang sudah ditentukan oleh Partai.

Sebelum mengambil putusan atau mensahkan penerimaan seseorang tjalonanggota, Comite Partai jang bersangkutan menundjuk fungsionaris Partai untuk bertukar fikiran se-luas²nja dengan orang jang mau mendjadi tjalonanggota itu supaja dapat mengetahui dan memeriksanja setjara teliti.

Fasal 10. Dalam keadaan istimewa, CSS dan Comite² Partai jang lebih tinggi bisa langsung menerima anggota baru.

Fasal 11. Selama masatjalon organisasi² Partai jang bersangkutan memberikan didikan elementer Partai dan mengawasi kwalitet politik tjalonanggota.

Kewadjiban² dan hak² tjalonanggota sama dengan anggota Partai, hanja sadja tidak berhak untuk memilih, dipilih dan tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan.

Fasal 12. Setelah masatjalon selesai, penerimaan mendjadi anggota ditetapkan tepat pada waktunja oleh rapat Resort dan disahkan oleh CSS atau oleh Comite Partai jang lebih tinggi.

Rapat Resort atau Comite Partai bisa memperpandjang atau memperpendek masatjalon seseorang tjalonanggota, berdasarkan belum atau sudah dipenuhinja sjarat² keanggotaan Partai.

Perpandjangan masatjalon bisa diberikan paling lama sama dengan lama masatjalon dari tjalonanggota jang bersangkutan.

Kedudukan tjalonanggota ditjabut apabila ternjata selama masatjalon tidak memenuhi sjarat untuk mendjadi anggota Partai.

Fasal 13. Masatjalon dihitung mulai dari tanggal penetapan penerimaan sebagai tjalonanggota oleh rapat Resort.

Usia keanggotaan Partai dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaan dari tjalonanggota mendjadi anggota Partai oleh rapat Resort.

Anggota jang sudah pernah dipetjat dan masuk kembali dalam Partai, usia keanggotaannja dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaannja kembali sebagai anggota.

Fasal 14. Anggota atau tjalonanggota jang pindah ketempat lain, mendjadi anggota atau tjalonanggota dari organisasi Partai ditempat jang baru dengan memberikan surat keterangan dari Comite Partai jang ditinggalkan.

Fasal 15. Tjalonanggota atau anggota Partai mempunjai kebebasan untuk keluar dari Partai. Djika seseorang minta keluar dari Partai, rapat Resort mengambil putusan untuk menghapuskan nama orang tersebut dari daftar keanggotaan Partai, dan melaporkannja kepada Comite Partai jang langsung diatasnja.

Comite jang bersangkutan djika menganggap perlu dapat mentjoba untuk menjarankan supaja tjalonanggota atau anggota tersebut membatalkan keinginannja untuk keluar.

Apabila seseorang anggota minta keluar dari Partai, padahal telah melakukan pelanggaran² disiplin jang berat jang bisa mendjadi alasan untuk pemetjatannja, maka pemberhentiannja dinjatakan sebagai pemetjatan.

Fasal 16. Anggota atau tjalonanggota jang dalam tempo 6 bulan, sesudah diperingatkan tetap tidak mengambil bagian dalam kehidupan Partai, tidak mendjalankan pekerdjaan Partai atau tidak membajar iuran Partai, tanpa alasan jang sah, dianggap dengan sendirinja keluar dari Partai, dan putusan untuk menghapuskan namanja dari daftar keanggotaan Partai dilakukan oleh Rapat Resort dan dilaporkan kepada Comite Partai jang langsung diatasnja untuk disahkan.

Fasal 17. Terhadap anggota Partai jang melanggar disiplin Partai, organisasi Partai dari semua tingkat dapat mengambil tindakan disiplin sesuai dengan kesalahannja seperti peringatan, peringatan keras, pemindahan dari pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan dari Partai.

Waktu untuk anggota Partai jang diberi tugas pertjobaan tidak boleh lebih dari setahun, dan selama itu hak serta kewadjibannja sama dengan tjalonanggota. Anggota Partai jang mendjalankan tugas pertjobaan setelah terbukti dapat membetulkan kesalahannja, haknja sebagai anggota Partai dipulihkan, dan masa selama men-

djalankan tugas pertjobaan itu terhitung djuga dalam usia keanggotaannja; tetapi apabila ternjata tidak lajak lagi mendjadi anggota Partai, dipetjat dari Partai.

Fasal 18. Setiap tindakan disiplin jang dikenakan pada anggota Partai diputuskan oleh Rapat Resort dan disetudjui oleh Komisi Kontrol atau Comite Partai jang lebih tinggi.

Dalam keadaan istimewa setiap Comite Partai bisa mengambil tindakan disiplin terhadap anggota Partai dengan persetudjuan dari Komisi Kontrol atau Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 19. Setiap putusan mengenai pemindahan dari pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan dari Partai terhadap anggota Comite Partai hanja boleh diambil oleh Konferensi jang memilihnja. Dalam keadaan mendesak, putusan itu bisa diambil oleh Sidang Pleno Comite Partai jang bersangkutan dengan persetudjuan se-kurang²nja ²/₃ djumlah anggota Pleno dan disahkan oleh Comite jang langsung diatasnja.

Fasal 20. Setiap putusan mengenai pemindahan pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan terhadap anggota atau tjalonanggota Comite Central diambil oleh Sidang Pleno Comite Central dengan persetudjuan se-kurang²nja ²/₃ djumlah anggota Comite Central dan disahkan oleh Kongres Nasional Partai.

Fasal 21. Pemetjatan dari Partai adalah tindakan disiplin jang paling keras. Dalam mengambil atau mensahkan putusan pemetjatan itu, setiap organisasi Partai harus sangat ber-hati², memeriksa dan mempeladjari setjara seksama bahan² persoalannja dan dengan teliti mendengarkan pembelaan anggota Partai jang bersangkutan.

Fasal 22. Setiap organisasi Partai jang akan mendiskusikan atau memutuskan tindakan disiplin terhadap anggota Partai, terketjuali dalam keadaan istimewa, harus memberitahu anggota tersebut supaja hadir dalam rapat untuk membela diri. Apabila anggota Partai jang bersangkutan tidak menjetudjui tindakan disiplin itu, ia boleh mengadjukan permintaan supaja persoalannja dipertimbangkan kembali dan mengadjukan banding kepada Comite Partai jang lebih tinggi, kepada Komisi Kontrol sampai kepada Comite Central. Organisasi Partai dari semua tingkat harus mengurus dengan sungguh² atau meneruskan permintaan banding setjepat²nja.

BAB III

Susunan dan Prinsip² Organisasi Partai

Fasal 23. Partai disusun berdasarkan prinsip² sentralisme-demokratis. Sentralisme-demokratis berarti sentralisme jang berdasarkan demokrasi dan demokrasi dibawah pimpinan jang terpusat.

Sjarat²nja jang pokok adalah sebagai berikut :

a. Badan² pimpinan Partai dari semua tingkat dipilih;
b. Badan² pimpinan Partai bertanggungdjawab kepada organisasi Partai jang memilihnja dengan memberi laporan pada waktu jang tertentu;
c. Putusan² Partai harus dilaksanakan dengan tidak bersjarat. Setiap anggota Partai tunduk kepada putusan² organisasi Partai dimana ia tergabung; djumlah tersedikit tunduk kepada djumlah terbanjak; organisasi Partai bawahan tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap organisasi Partai tunduk kepada Kongres Nasional Partai dan CC;
d. Badan² pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organisasi bawahan dan massa anggota Partai, mempeladjari pengalaman²nja dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunja;
e. Organisasi² Partai bawahan harus setjara periodik memberikan laporan, mengenai pekerdjaannja kepada organisasi atasannja, dan meminta instruksi tepat pada waktunja tentang soal² jang memerlukan putusan organisasi jang lebih tinggi;
f. Semua organisasi Partai bekerdja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan; semua soal jang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing² orang diberi kemungkinan untuk melakukan peranannja jang penuh dalam batas jang semestinja.

Fasal 24. Organisasi Partai didirikan atas dasar pembagian² geografi atau tempatkerdja.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu daerah tertentu adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam daerah itu.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu tempatkerdja adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam tempatkerdja itu.

Fasal 25. Badan² pimpinan Partai jang tertinggi dari berbagai tingkat adalah sebagai berikut :

a. Untuk seluruh Indonesia ada Kongres Nasional Partai dan Comite Central (CC);
b. Untuk tiap daerah Swatantra tingkat I ada Konferensi Partai Daerah Besar dan Comite Daerah Besar (CDB);
c. Untuk ibukota RI (Djakarta Raja) ada Konferensi Partai Djakarta Raja dan Comite Djakarta Raja (CDR) jang kedudukannja sama dengan CDB;

d. Untuk pulau atau pulau² jang ditentukan oleh CC ada Konferensi Partai Pulau atau Pulau² dan Comite Pulau atau Pulau² (CP) jang dipimpin langsung oleh CC atau CDB;
e. Untuk Daerah Istimewa Jogjakarta dan Kota² jang ditentukan oleh CC ada Konferensi Partai Daerah Jogjakarta dan Konferensi Partai Kota serta Comite Daerah Jogjakarta (CDJ) dan Comite Kota (CK) jang dipimpin langsung oleh CDB;
f. Untuk daerah Swatantra tingkat II dan daerah dibawah Swatantra tingkat II jang ditentukan oleh CC ada Konferensi Seksi Partai dan Comite Seksi (CS);
g. Untuk daerah Swatantra tingkat III atau Ketjamatan atau daerah dibawah Ketjamatan jang ditentukan oleh CDB atau CP ada Konferensi Subseksi Partai dan Comite Subseksi (CSS);
h. Untuk pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, sekolahan, perguruan tinggi, kantor dan tempatkerdja² lainnja ada Rapat Resort dan Comite Resort (CR) atau Konferensi Resort Besar dan Comite Resort Besar (CRB).

Fasal 26. Diantara masa dua Kongres Nasional Partai, dua Konferensi Partai dan diantara dua Rapat Resort Partai, Comite² Partai jang dipilih olehnja adalah badan pimpinan tertinggi dari organisasi² Partai jang sesuai dengan tingkatannja masing².

Fasal 27. Semua badan pimpinan Partai dipilih :
a. CC dipilih oleh Kongres Nasional Partai;
b. CDB, CP, CK, CS dan CSS dipilih oleh Konferensi² Partai daerah masing²;
c. CR dipilih oleh Rapat Resort, dan CRB dipilih oleh Konferensi Resort Besar.

Dimana keadaan tidak mengizinkan untuk mengadakan pemilihan², badan² pimpinan Partai dapat ditundjuk oleh Comite jang lebih tinggi.

Fasal 28. Pemilihan² Comite² Partai dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka dari daftar tjalon², dengan djaminan, bahwa pemilih² berhak mengkritik dan mengganti setiap tjalon dalam daftar.

Untuk tiap² pemilihan Comite Partai, Kongres Nasional atau Konferensi Daerah membentuk Komisi Pemilihan jang bertugas mengusulkan tjara² pemilihan dan daftar tjalon berdasarkan tjalon² jang diadjukan.

Untuk dapat ditjalonkan mendjadi anggota Comite Partai, harus dipenuhi sjarat usia keanggotaan sebagai berikut :
a. Untuk CC se-kurang²nja 8 tahun;
b. Untuk CDB se-kurang²nja 5 tahun;

c. Untuk CP, CK dan CS se-kurang²nja 3 tahun;
d. Untuk CSS se-kurang²nja 2 tahun; dan
e. Untuk CR se-kurang²nja 1 tahun.

Fasal 29. Badan² pimpinan Partai atau anggota²nja dapat diberhentikan oleh masing² badan jang memilihnja sebelum habis masa djabatannja.

Selama masa antara dua Konferensi Daerah Partai dari semua tingkat, Comite Partai jang lebih tinggi, bila menganggap perlu boleh memindahkan fungsionaris² organisasi Partai bawahan.

Fasal 30. Untuk menjampaikan atau mendiskusikan putusan² penting dari organisasi² Partai jang lebih tinggi, untuk merentjanakan pekerdjaan, memeriksa pelaksanaan atau menindjau kembali putusan², setiap organisasi Partai dapat mengadakan berbagai matjam rapat² dengan kader atau dengan anggota²nja jang aktif, Konferensi² Kerdja, Seminar² dan lain²nja.

Fasal 31. Sebelum badan pimpinan Partai mengambil putusan tentang politik Partai, organisasi² Partai bawahan dan anggota² Comite Partai dapat mendiskusikannja didalam organisasi Partai dan rapat² Partai setjara bebas dan praktis, dan mengadjukan usulnja kepada badan pimpinan Partai. Tetapi sesudah putusan diambil oleh badan pimpinan Partai, mereka harus tunduk. Bila organisasi Partai bawahan berpendapat bahwa putusan organisasi atasan tidak sesuai dengan keadaan² jang njata didaerahnja atau dengan suatu lapangan tertentu, ia harus mengusulkan kepada organisasi atasan jang bersangkutan supaja mengubah putusannja; tetapi djika organisasi atasan tetap mempertahankan putusannja, maka organisasi Partai bawahan wadjib melaksanakannja tanpa sjarat.

Fasal 32. Sebelum CC mengeluarkan keterangan atau putusan bagian² atau organisasi Partai bawahan atau orang²nja jang bertanggungdjawab tidak boleh semaunja sendiri mengeluarkan keterangan atau mengambil putusan tentang politik jang bersifat nasional, walaupun mereka diperbolehkan mendiskusikan dan mengadjukan pendapat kepada badan² pimpinan pusat.

Mengenai soal² daerah, organisasi Partai daerah berhak mengambil putusan² sendiri, asalkan tidak bertentangan dengan putusan dari organisasi Partai jang lebih tinggi atau dengan putusan CC.

Fasal 33. Harian² dan madjalah² jang diterbitkan oleh organisasi Partai dari semua tingkat harus mempopulerkan putusan² dan politik organisasi² pusat, organisasi² atasan dan organisasi Partainja sendiri.

Organisasi² Partai dari semua tingkat harus menjiarkan penerbitan² CC.

Penerbitan harian, madjalah atau brosur daerah harus dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 34. Pembentukan organisasi Partai jang baru atau pembubaran organisasi Partai jang sudah ada harus diputuskan oleh organisasi jang langsung diatasnja.

Fasal 35. Politbiro CC mengadakan Departemen², dan Dewan Harian Comite² Partai mulai dari CSS sampai ke CDB mengadakan Bagian² menurut keperluan; djuga bisa membentuk Biro², Komisi² atau badan² lain jang dibutuhkan.

BAB IV

Organisasi Pusat Partai

Fasal 36. Kongres Nasional Partai diputuskan dan diadakan oleh CC.

Dalam keadaan biasa, Kongres Nasional Partai diadakan sekali dalam 5 tahun. Dalam keadaan² luarbiasa, Kongres Nasional Partai bisa ditunda atau dipertjepat menurut putusan CC.

Kalau se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai atas putusan Konferensinja masing² meminta supaja diadakan Kongres Nasional Partai, maka CC harus meluluskannja.

Kongres Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar dan mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai.

Djumlah utusan untuk Kongres Nasional Partai dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh CC.

Anggota² dan tjalonanggota² CC ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Kongres Nasional Partai dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Pengumuman akan berlangsungnja Kongres Nasional Partai dan atjaranja harus dilakukan se-kurang²nja 1 bulan sebelumnja; sedangkan Kongres Nasional Partai luarbiasa diumumkan se-kurang²nja 2 bulan sebelumnja.

Fasal 37. Fungsi dan kekuasaan Kongres Nasional Partai adalah sebagai berikut :

a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan² jang diberikan oleh CC, Komisi Verifikasi dan Badan² Pusat lainnja;
b. Menentukan garis politik Partai;
c. Mengubah Program dan Konstitusi Partai;
d. Memilih Komisi Verifikasi;
e. Memilih CC.

Kongres Nasional memilih Presidium untuk memimpin djalannja Kongres dan melakukan fungsi dan kekuasaan CC selama Kongres.

Fasal 38. Djumlah anggota dan tjalonanggota CC ditentukan oleh Kongres Nasional Partai.

Kalau terdjadi lowongan didalam keanggotaan CC, lowongan itu diisi dengan tjalonanggota CC jang ditentukan oleh CC.

Fasal 39. Selama masa antara dua Kongres Nasional Partai, CC memimpin seluruh pekerdjaan Partai, melaksanakan putusan² Kongres Nasional Partai, mewakili Partai dalam hubungan²nja dengan partai² dan organisasi² lain, mendirikan badan² Partai dan memimpin aktivitet²nja, mengurus dan menempatkan kader² Partai.

Fasal 40. Sidang Pleno CC diadakan sekali tiap 6 bulan oleh Politbiro CC. Sesuai dengan keadaan Politbiro CC bisa menunda atau mempertjepat Sidang Pleno itu. Tjalonanggota² CC hadir dalam Sidang Pleno CC dengan mempunjai hak untuk menjatakan pendapatnja, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Fasal 41. CC dalam Sidang Plenonja memilih Politbiro, Dewan Harian Politbiro, Sekretariat CC, Ketua CC dengan wakil²nja, Sekretaris² CC sebagai Kepala dan Wakil Kepala Sekretariat CC.

Politbiro serta Dewan Hariannja melaksanakan fungsi dan kekuasaan CC selama masa antara 2 Sidang Pleno CC.

Sekretariat CC melakukan pekerdjaan harian CC, dibawah pimpinan Politbiro dan Dewan Hariannja.

Ketua dan Wakil² Ketua CC adalah djuga Ketua dan Wakil² Ketua Politbiro.

Djumlah anggota dan tjalonanggota Politbiro, djumlah anggota Dewan Harian Politbiro dan djumlah anggota Sekretariat CC ditentukan oleh CC.

Djika terdjadi lowongan didalam badan² tersebut, pengisian lowongan itu ditetapkan oleh CC.

Fasal 42. Selama masa antara 2 Kongres Nasional Partai, CC bisa mengadakan beberapa Konferensi Nasional Partai untuk mendiskusikan dan memutuskan soal² politik dan organisasi jang mendesak.

Fasal 43. Konferensi Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi se-kurang²nja oleh utusan² jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Daerah Besar.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh CC.

Fasal 44., Konferensi Nasional Partai dapat memperhentikan anggota² atau tjalonanggota² CC jang tidak melakukan kewadjiban sebagaimana mestinja, dan dapat memilih penggantinja dari tjalonanggota² CC untuk mendjadi anggota CC dan memilih tjalonanggota CC jang baru, asalkan djumlah anggota dan tjalonanggota CC jang diganti atau djumlah tjalonanggota CC jang dipilih itu,

pada tiap Konferensi tidak lebih dari 1/5 djumlah semua anggota dan tjalonanggota CC.

Fasal 45. Putusan² jang diambil oleh Konferensi Nasional Partai dan pemberhentian serta pemilihan anggota atau tjalonanggota CC oleh Konferensi itu hanja berlaku sesudah disahkan oleh CC.

BAB V

Organisasi² Daerah Partai

Fasal 46. Konferensi² Partai daerah diadakan oleh Comitenja masing²; untuk Daerah Besar tiap 3 tahun sekali; untuk Pulau atau Pulau², Kota dan Seksi tiap 2 tahun sekali; dan untuk Subseksi tiap 1 tahun sekali.

Dalam keadaan luarbiasa Konferensi² tersebut dapat ditunda atau dipertjepat oleh Comite Partai jang bersangkutan.

CDB, CP, CK, CS dan CSS harus mengadakan Konferensinja masing² atas permintaan lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Partai jang langsung dibawahnja atau atas usul organisasi Partai jang langsung diatasnja.

Konferensi adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari sekurang²nja separoh djumlah organisasi Partai jang langsung dibawahnja dan mewakili lebih dari separoh djumlah anggota didaerahnja.

Utusan² untuk Konferensi² Daerah Besar, Pulau atau Pulau², Kota, dan Seksi dipilih oleh masing² Konferensi Partai jang langsung dibawahnja; untuk Konferensi Subseksi dipilih oleh Konferensi Resort Besar atau Rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh Comite jang menjelenggarakan Konferensi.

Anggota² Comite lama ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Konferensi dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Fasal 47. Fungsi dan kekuasaan dari Konferensi Daerah Besar, Pulau atau Pulau², Kota, Seksi dan Subseksi jalah :

a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan² jang diberikan oleh Comite Partai, Komisi Verifikasi dan Badan² Partai lainnja dari Comite Partai masing²;
b. Memilih Komisi Verifikasi;
c. Memilih Comitenja masing².

Konferensi Daerah Besar djuga memilih utusan² ke Kongres Nasional Partai.

Konferensi memilih Presidium untuk memimpin djalannja Konferensi dan melakukan fungsi dan kekuasaan Comite selama Konferensi.

Fasal 48. Djumlah anggota Comite ditetapkan oleh Konferensinja masing².

CDB, CP dan CK mengadakan Sidang Plenonja 4 bulan sekali, CS 3 bulan sekali, dan CSS 2 bulan sekali.

CDB dalam Sidang Plenonja memilih Dewan Harian, Comite Kerdja Dewan Harian, Sekretariat CDB, Sekretaris Pertama CDB dan Wakilnja.

Comite Kerdja Dewan Harian CDB terdiri dari Sekretaris Pertama CDB dan Wakilnja serta satu atau beberapa orang Sekretaris.

Sekretariat CDB terdiri dari Kepala Sekretariat dan Wakilnja serta beberapa orang anggota Sekretariat. Kepala Sekretariat CDB harus salah seorang dari anggota Comite Kerdja Dewan Harian CDB.

Dewan Harian CDB dan Comite Kerdjanja melaksanakan fungsi dan kekuasaan CDB selama masa antara 2 Sidang Pleno CDB.

Sekretariat CDB melakukan pekerdjaan harian CDB, dibawah pimpinan Dewan Harian dan Comite Kerdjanja.

Sekretaris Pertama CDB atau Wakilnja mengetuai Sidang² Pleno, Dewan Harian dan Comite Kerdja Dewan Harian CDB.

CP, CK, CS dan CSS dalam Sidang Plenonja masing² memilih Dewan Harian, Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Sekretaris atau Wakil Sekretaris CP, CK, CS dan CSS mengetuai Sidang² Pleno, Dewan Harian dan Sekretariat dari Comitenja masing².

Anggota² Dewan Harian, Comite Kerdja Dewan Harian dan Sekretariat CDB, dan anggota² Dewan Harian serta Sekretariat dari CP, CK, CS dan CSS harus disetudjui oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Djika terdjadi lowongan pada Dewan Harian, Comite Kerdja Dewan Harian atau Sekretariat, lowongan itu diisi dengan anggota Comite Pleno oleh Dewan Harian jang bersangkutan dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja. Untuk mengisi lowongan didalam keanggotaan Comite Pleno, Comite Partai jang bersangkutan dalam Sidang Plenonja melakukan pengangkatan dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja.

Pembentukan badan pimpinan seperti jang ada pada CDB bagi Comite Partai tertentu jang langsung dibawah CDB hanja dimungkinkan atas putusan CC berdasarkan usul CDB jang bersangkutan.

Fasal 49. CDB, CP, CK, CS dan CSS harus mendjalankan putusan² Konferensinja masing² dan mendjalankan putusan² organisasi Partai jang lebih tinggi, mendirikan Badan² Partai dan memimpin aktivitet²nja, mengurus dan menempatkan kader² Partai.

Fasal 50. Selama masa antara 2 Konferensi Partai daerah, CDB mengadakan Konferensi antar-waktu 2 kali dan CP, CK, CS dan CSS masing² 1 kali jang dihadiri oleh utusan² jang dipilih oleh masing² Sidang Pleno Comite jang langsung dibawahnja.

Konferensi antar-waktu Subseksi dihadiri oleh utusan² jang dipilih oleh CRB atau CR.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannja ditentukan oleh Comite jang menjelenggarakan Konferensi.

Konferensi antar-waktu adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan² dari se-kurang²nja separoh djumlah organisasi Partai jang langsung dibawahnja.

Konferensi² antar-waktu dapat memperhentikan anggota² Comite jang bersangkutan dan memilih penggantinja, asalkan djumlah anggota jang diganti itu tidak lebih dari ¼ djumlah semua anggota Comite.

Putusan² jang diambil oleh Konferensi antar-waktu baru berlaku sesudah disahkan oleh Comite Partai jang bersangkutan.

BAB VI

Organisasi Basis Partai

Fasal 51. Organisasi basis Partai didirikan menurut tempat-tinggal atau tempatkerdja. Disesuatu pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, sekolahan, perguruan tinggi, kantor dan di-tempatkerdja² lainnja dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai, didirikan organisasi basis Partai. Djika ditempat itu terdapat kurang dari 3 anggota Partai, anggota² tersebut harus menggabungkan diri dalam organisasi basis Partai jang terdekat.

Fasal 52. Bentuk organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

a. Organisasi basis Partai jang beranggota kurang dari 100 orang disebut Resort Partai;
b. Organisasi basis Partai jang beranggota 100 orang atau lebih disebut Resort Besar Partai. Dibawah Resort Besar Partai dibentuk beberapa Resort Partai.

Fasal 53. Organisasi basis Partai harus mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat.

Kewadjiban² umum organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

a. Mendjalankan propaganda dan pekerdjaan organisasi dikalangan massa untuk melaksanakan politik Partai dan putusan³ organisasi² Partai jang lebih tinggi;
b. Selalu memperhatikan perasaan² dan tuntutan² massa Rakjat,

melaporkannja tepat pada waktunja kepada organisasi² Partai jang lebih tinggi, memperhatikan kehidupan politik, ekonomi dan kebudajaan dari Rakjat, dan mengorganisasi massa Rakjat untuk memetjahkan masalah² mereka sendiri;
c. Menarik anggota² baru, mengumpulkan iuran anggota Partai, memeriksa laporan² dari anggota² Partai dan mendjaga disiplin Partai dikalangan anggota²;
d. Mengorganisasi pendjualan harian, madjalah dan penerbitan² lainnja dari Partai;
e. Mendidik anggota² Partai dan mengorganisasi peladjaran² mereka, termasuk pemberantasan butahuruf.

Fasal 54. Rapat Resort diadakan se-kurang²nja sebulan sekali dan dihadiri oleh Kepala² Grup.

Konferensi Resort Besar diadakan se-kurang²nja 2 bulan sekali dan dihadiri oleh utusan³ dari CR.

Rapat Resort dan Konferensi Resort Besar menerima dan mendiskusikan laporan³ jang diberikan oleh Comitenja masing²; menentukan pekerdjaan² ditempatnja masing² dan memilih CR dan CRB.

CR dipilih untuk waktu 6 bulan.

CRB dipilih untuk waktu 1 tahun.

CR memilih seorang Sekretaris dan djika perlu seorang Wakil Sekretaris.

CRB memilih Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Suatu organisasi basis jang beranggota kurang dari 10 orang, tidak membentuk Comite, tetapi tjukup memilih seorang Sekretaris dan seorang Wakilnja.

Fasal 55. Resort Partai jang beranggota banjak, harus membagi anggota²nja dalam Grup², jang masing² terdiri dari sebanjak-banjaknja 10 orang.

Anggota² wanita Partai dapat diorganisasi dalam Grup² tersendiri.

Grup memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu seorang Wakil Kepala.

Dengan persetudjuan Comite Partai jang lebih tinggi, seorang anggota Partai dapat merangkap mendjadi anggota Resort tempat-kerdja dan Resort tempattinggal dengan ketentuan bahwa anggota tersebut mempunjai hak suara dalam mengambil putusan dan kewadjiban membajar iuran hanja pada salahsatu Resort sadja.

BAB VII

Fraksi Partai Dalam Organisasi² Bukan-Partai

Fasal 56. Dalam badan² pimpinan organisasi² bukan-Partai,

dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai jang berkedudukan penting, dibentuk fraksi Partai. Kewadjiban fraksi Partai jalah: bertanggungdjawab atas pelaksanaan politik dan putusan² Partai, memperkuat persatuan dengan kader² non-Partai dan mengeratkan hubungan dengan massa dalam organisasi² bukan-Partai jang bersangkutan.

Fasal 57. Anggota² Partai dalam Dewan² Perwakilan dipusat dan didaerah merupakan Fraksi Partai.

Anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerdjaan mereka dalam Dewan² Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai.

Anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus memelihara hubungan² jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitet dan pekerdjaannja dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran² dan nasehat dari massa pemilih.

Anggota² Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan harus mendjaga namabaik dirinja masing² jang berarti mendjaga namabaik Partai, tetap hidup setjara sederhana, tetap bersikap rendah hati dalam hubungan dengan Rakjat dan tetap menempatkan Partai diatas dirinja sendiri.

Pimpinan Fraksi Partai dalam Dewan² Perwakilan ditentukan oleh Comite jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan² jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Fasal 58. Keanggotaan Fraksi ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja. Fraksi Partai mempunjai Sekretaris. Fraksi Partai jang mempunjai lebih dari 10 anggota membentuk Comite Kerdja. Sekretaris dan anggota² Comite Kerdja lainnja ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan² jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Kedudukan dan hak² Fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja.

Fasal 59. Dalam segala soal Fraksi Partai harus tunduk kepada Comite Partai jang memimpinnja.

BAB VIII

Badan Kontrol Partai

Fasal 60. CC, CDB, CP, CK dan CS dalam Sidang Plenonja masing² membentuk Komisi Kontrol.

Kongres Nasional dan Konferensi² Daerah memilih Komisi Verifikasi.

Susunan Komisi Kontrol bawahan harus disahkan oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 61. Kewadjiban Komisi Kontrol jalah: setjara teratur memeriksa dan mengurus perkara² pelanggaran anggota² terhadap Konstitusi Partai, disiplin Partai dan moral Komunis; mendjatuhkan atau mentjabut tindakan disiplin atas anggota Partai; dan mengurus pengaduan dan permintaan banding anggota Partai.

Fasal 62. Komisi Kontrol dari semua tingkat mendjalankan pekerdjaan dibawah pimpinan Comite² Partai jang setingkat.

Komisi Kontrol jang lebih tinggi berhak memeriksa pekerdjaan Komisi Kontrol bawahan dan mensahkan atau mengubah putusan-putusannja.

Komisi Kontrol bawahan harus melaporkan pekerdjaan kepada Komisi Kontrol jang lebih tinggi, dan memberikan laporan jang teliti dan tepat tentang pelanggaran² anggota terhadap disiplin Partai.

Fasal 63. Kewadjiban Komisi Verifikasi jalah: mengontrol administrasi Partai, pembukuan dan penggunaan Keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha² produktif Partai.

BAB IX

Keuangan Partai

Fasal 64. Partai dibelandjai oleh uang pangkal dan iuran anggota, oleh usaha² produktif Partai, dan oleh sokongan² jang tidak mengikat.

Fasal 65. Seseorang jang mau masuk Partai berkewadjiban membajar uang pangkal sebanjak uang iuran.

Uang iuran dibajar tiap² bulan dan ditetapkan se-kurang²nja sbb:
Penghasilan kotor:

sampai Rp. 250,— Djumlah iuran Rp. 0,50
Rp. 251,— sampai Rp. 500,— Djumlah iuran Rp. 1,—
Rp. 501,— sampai Rp. 750,— Djumlah iuran Rp. 2,50
Rp. 751,— sampai Rp. 1000,— Djumlah iuran Rp. 5,—

Rp. 1001,— keatas se-kurang²nja 1% dari penghasilan kotor, dibulatkan keatas dengan Rp. 0,50.

Fasal 66. Anggota Partai jang mendapat kedudukan berpenghasilan atas nama Partai menjerahkan semua penghasilannja kepada Partai dan ia mendapat honorarium menurut peraturan² jang ditentukan oleh Partai.

Fasal 67. CDB atau CP mendapat 90% dari pendapatan uang pangkal, iuran dan pendapatan² lainnja setiap bulannja untuk Kas CDB atau CP, CK, CS, CSS dan CR. Keperluan Keuangan untuk

CK, CS, CSS dan CR diatur oleh CDB atau CP.
Sisa jang 10% dikirim ke CC.

BAB X

Hubungan Partai Dengan Pemuda Rakjat

Fasal 68. Pemuda Rakjat dalam Kongresnja jang ke-V telah menjatakan sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja daripada Partai Komunis Indonesia. Pimpinan Pusat Pemuda Rakjat menerima pimpinan CC PKI.

Organisasi² Pemuda Rakjat harus memberikan bantuan jang efektif dalam melaksanakan politik dan putusan³ Partai, serta mengadjukan saran² kepada Comite Partai jang setingkat.

Fasal 69. Organisasi² Partai dari semua tingkat harus memberikan perhatian jang besar kepada pekerdjaan Pemuda Rakjat dilapangan ideologi dan organisasi, memberikan bimbingan kepada Pemuda Rakjat dalam pendidikan teori Marxis-Leninis untuk para anggotanja, dan mendjaga supaja terdjamin hubungan jang erat antara Pemuda Rakjat dengan massa pemuda jang luas.

BAB XI

Organisasi Partai Dalam Keadaan Luarbiasa

Fasal 70. Djika Partai tidak dimungkinkan oleh keadaan untuk melakukan fungsinja setjara biasa, maka bentuk² organisasi dan tjarakerdja Partai ditentukan oleh CC.

PROGRAM PKI

I

INDONESIA SEKARANG ADALAH NEGERI JANG BELUM MERDEKA PENUH DAN MASIH SETENGAH-FEODAL

Revolusi Agustus 1945 menggariskan tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis bagi Rakjat Indonesia. Tetapi tugas² ini belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan² demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945-1948 massa Rakjat Indonesia telah melakukan tindakan² anti-imperialis seperti mendjadikan perusahaan-perusahaan penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia", menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk dewan² jang bernama „Komite Nasional Indonesia", membentuk badan² keamanan Rakjat sampai ke-desa², mem-bagi²kan dibeberapa daerah tanah² perkebunan asing kepada kaum tani, dsb.

Hanja sesudah persetudjuan KMB jang chianat, jang didahului oleh provokasi² terhadap kaum Komunis, ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah imperialis Belanda pada tanggal 2 November 1949, revolusi Agustus dirintangi kelandjutannja. Beberapa hasil revolusi dihapuskan oleh pemerintah reaksioner Indonesia. Dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudajaan, imperialis Belanda mendapatkan konsesi² jang demikian menguntungkan, sehingga „masa KMB" merupakan salahsatu masa jang gelap dan sangat memalukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lamanja Rakjat Indonesia berdjuang untuk membatalkan persetudjuan KMB. Sekalipun pada mulanja PKI boleh dikatakan sendiri sadja memperdjuangkan tudjuan ini, tetapi kian hari kian banjak partai, golongan maupun perseorangan jang ikutserta. Perdjuangan untuk pembatalan persetudjuan KMB mendjadi perdjuangan nasional jang memobilisasi semua tenaga melawan kolonialisme Belanda dengan mendapat sokongan dari Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja menanglah tuntutan Rakjat, dan Pemerintah harus membatalkan persetudjuan KMB setjara sefihak.

Sebelum persetudjuan KMB dibatalkan, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir MMB, membubarkan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa", membatalkan „hutang Indonesia" kepada Belanda dan menjingkirkan kontrole pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah persetudjuan KMB dibatalkan, aksi² pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnja, kantor² perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai-pegawai kolonial dan orang² Belanda jang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan-perusahaan kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambilalih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah² ini sangat penting bagi Rakjat Indonesia untuk menudju kekemerdekaan nasional jang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, jaitu 20% dari wilajah Republik Indonesia masih sadja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjakan jaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggu-gugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran² kapitalis² Belanda, kapalselam² dan kapalterbang² Belanda melanggari wilajah Indonesia, gerombolan² bersendjata masih terus dibeajai dan didalangi oleh kolonialisme Belanda, kakitangan² mereka masih banjak jang menduduki fungsi² penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudajaan kolonialisme Belanda masih punja pengaruh. Semuanja ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata² dan perlengkapan² lain sesuai dengan tudjuan pakta agresif SEATO, dan di-daerah² Republik lainnja imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" djuga dengan sendjata² dan perlengkapan² lain, malahan dengan instruktor², penerbang² dan tenaga² spesialis lainnja. Semuanja ini menundjukkan bahwa imperialisme Amerika merupakan musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja.

Diterimanja Undang² Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanja pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja pengaruh politik dan ekonomi negara² imperialis.

Sisa² feodalisme di-desa², baik dalam bentuk monopoli tanah

oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnja Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banjak dibitjarakan oleh golongan jang berkuasa tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, tetapi sesungguhnja, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dan sudah dekat pada keruntuhannja. Krisis di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang² meningkat. Sebagai akibat persaingan dari fihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri-industri dan perusahaan² dagang nasional jang sedikit djumlahnja itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuali sedjumlah ketjil tuan² feodal, komprador², kaum kapitalis birokrat dan pedjabat² tinggi sivil maupun militer jang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat,

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Pemetjatan² berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak² kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang² Dasar, kenjataannja banjak kekangan²nja. Kesempatan kerdja djuga bertambah sempit, karena ekonomi sektor negara dan ekonomi sektor partikelir nasional, mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu jang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punja tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian jang sangat terbesar dari kaum tani ditindas oleh penghisapan tuantanah, lintahdarat dan oleh padjak² jang berat. Pengusiran² terhadap kaum tani dari tanahgarapannja belum samasekali lenjap. Kaum pendjadjah asing dan sebagian tuantanah Indonesia masih terus mengorganisasi gerombolan² teroris, terutama DI-TII dan „PRRI-Permesta", jang membakar desa² dan membunuhi kaum tani. Beribu² kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota², dimana mereka mengalami hidup jang tjelaka.

Kaum miskin kota, jang djumlahnja selalu bertambah, hidupnja dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problim

jang serius. Penghidupan jang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan² jang extrim, sehingga mereka merupakan tjadangan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruhnelajan masih menderita hubungan kerdja jang bersifat feodal, sedangkan kaum nelajansedang dan lebih² kaum nelajanmiskin kekurangan alat² kerdja.

Inteligensia, termasuk pekerdja² ilmu dan kebudajaan tidak mempunjai haridepan jang baik. Kurangnja alat² dan sukarnja sjarat² kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan jang baik dilapangan ilmu dan kebudajaan.

Pemerintah sedikit sekali membela kepentingan industri dan perdagangan nasional jang masih lemah itu. Burdjuasi nasional tidak hanja sukar sekali meluaskan usaha²nja dan mendirikan perusahaan² industri jang baru ; mereka djuga tidak mampu mempertahankan kedudukannja jang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang jang belum merdeka penuh dan jang masih setengah-feodal.

II

PERLUNJA MENTJAPAI KEMERDEKAAN NASIONAL JANG PENUH DAN PERUBAHAN² DEMOKRATIS

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunjai kekuasaannja dan sisa² feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa² feodalisme tidak akan hapus di Indonesia selama tuantanah, kaum komprador dan kapitalis birokrat jang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas se-gala²nja, menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan klas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa

jang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua'" atau „demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial".

Guna melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja, artinja, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, guna membangun Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadjukan suatu *Program Umum* jang sesuai dengan pendirian² bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Pertama:

Sistim negara Indonesia tidak seharusnja sistim negara anti-Rakjat jang dikuasai oleh tuantanah², komprador dan kaum kapitalis birokrat, melainkan harus sistim negara Rakjat jang sumber kekuasaannja ada pada Rakjat, jaitu negara Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara jang demikian inilah jang sesuai dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah² jang ada sebelumnja. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang tudjuannja jalah kemerdekaan nasional jang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh. Mengingat terbelakangnja ekonomi negeri kita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah kekuasaan Rakjat. Pemerintah ini bukannja harus melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, jang mampu memberikan tanah dengan tjuma² kepada kaum tani, jang mampu mendjamin hak² demokrasi bagi Rakjat ; suatu pemerintah jang mampu membela industri dan perdagangan nasional, jang mampu meninggikan tingkathidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, jang mampu memberantas butahuruf dan jang mampu melakukan revolusi kebudajaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat jang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannja melalui djalan demokrasi dan kemadjuan.

Kedua:

Demokrasi Indonesia tidak seharusnja demokrasi model Barat,

demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki² dan wanita, dan mengenai semua lapangan politik, ekonomi dan kebudajaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat adalah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu fihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannja dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukannja dilapangan politik, sedangkan difihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunjai kesedaran klas jang tinggi, mempunjai kemampuan jang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan elemen² demokratis lainnja. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanja demokrasi matjam inilah jang akan mendapat dukungan penuh dari berdjuta-djuta kaum buruh, berpuluh-puluh djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) jang madju dan elemen² patriotik umumnja.

K e t i g a :

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnja berarti digantikannja kekuasaan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalamnegeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua klas jang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demikian bisa dihilangkan ketidakadilan, bahwa ber-djuta² kaum buruh dan ber-puluh² djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta² kaum burdjuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerintah. Dengan ikutsertanja Rakjat banjak ini dalam tampuk pimpinan negara, maka terdjaminlah setjara sungguh² kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakinan, berbitjara, pers, berserikat, berkumpul, hak demonstrasi, hak mogok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memilih pekerdjaan, serta hak semua warganegara atas upah sama untuk pekerdjaan jang sama. Negara adalah badan keduniaan. Badan² keagamaan dipisahkan dari negara.

K e e m p a t :

Struktur pemerintah Rakjat tidak seharusnja struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharusnja struktur jang memusat sadja, melainkan harus struktur demokrasi jang memusat. Ini berarti

bahwa disatu fihak kekuasaan tertinggi untuk daerah² ada pada DPRD² dan difihak lain ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan² umum, dan jang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah. Dengan demikian Republik Proklamasi dipertahankan setjara teguh dalam wudjud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas. Kekuasaan tertinggi harus ada ditangan wakil² jang dipilih oleh Rakjat, jang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnja.

K e l i m a :

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnja mendjadi alat untuk menindas Rakjat, melainkan harus mendjadi pengabdi Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indonesia jang bersemangat Revolusi Agustus 1945, jang selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" maupun menumpas gerombolan² DI-TII senantiasa sehidup-semati dengan Rakjat. Sudah sewadjarnja bahwa perwira², bintara² dan tamtama² APRI tetap setia pada tjita² Revolusi Agustus dan berdjuang untuk pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus itu.

K e e n a m :

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sektor jang memimpin, tidak seharusnja menentang industri dan perdagangan jang diselenggarakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen menentang ekonomi kaum imperialis dan feodal. Ekonomi kaum kapitalis nasional djustru harus dikembangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskannja sistim ekonomi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitet harus diberikan kepada kapitalis² nasional, terutama industrialis² nasional, untuk berkembang dalam batas² jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus dibantu.

K e t u d j u h :

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnja bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh sebab itu semua tanah jang dimiliki oleh tuan-tanah² asing maupun tuantanah² Indonesia harus disita tanpa

penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama² kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma². Tanah² harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum tani seorang-seorang. Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani, artinja milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan² jang berteknik modern, djuga tanah³ hutan, tidak dibagikan kepada kaum tani melainkan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum tanikaja tidak disita. Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindungi oleh pemerintah. Sistim rodi, pologoro dan perbudakan feodal lainnja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang² keradjinan tangan kepada lintahdarat djuga dihapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepada kaum tani, nelajan dan tukang² keradjinan tangan. Kaum tani dibantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat bahwa diberbagai pulau terdapat tanah² luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi belum dibuka karena kurangnja tenagakerdja, maka dengan tenaga dan alat² pemerintah diselenggarakan pemindahan ber-angsur² dari sebagian penduduk pulau Djawa dan pulau² lainnja ke-pulau² tersebut dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup sebagai milik perseorangan, djuga diberikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kesehatan, kredit dan alatkerdja jang tjukup.

Kedelapan:

Industri dan perburuhan tidak seharusnja bersifat kolonial, melainkan harus bersifat nasional. Industri nasional dikembangkan dan sjarat² untuk industrialisasi negeri disiapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai² pemerintah dan pegawai² kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tambang dibawahtanah dan industri² lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan se-kurang²nja 14 hari dengan upah penuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum kapitalis dalam hal sakit, tjatjad, pengangguran dan haritua. Melarang dilakukannja pekerdjaan oleh wanita² dan buruh muda dalam industri² jang mengganggu kesehatan, dan melarang kerdja anak². Melenjapkan penghisapan setengah-feodal atas kerdja, termasuk sistim kenek, sistim kontrak, dll. Mendjamin perkembangan bebas serikatburuh² dan hak mengadakan perdjandjian-perdjandjian kolektif. Mengadakan kontrol jang keras atas harga barang² dagangan.

Kesembilan:

Kebudajaan Indonesia tidak seharusnja kebudajaan kolonial jang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudajaan jang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Kewadjiban beladjar jang tjuma² diadakan bagi anak² lelaki maupun perempuan sampai umur 13 tahun. Pekerdjaan para sardjana dan seniman dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak memakai bahasa daerahnja di-sekolah², dipengadilan dan dimana sadja, disamping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistim kesehatan Rakjat dengan pusat² pengobatan dan rumahsakit² jang luas, termasuk balai² kesehatan bagi wanita hamil dan anak². Mengambil tindakan² untuk memberantas dan melenjapkan sumber² malaria, kolera, disentri dan penjakit² menular lainnja.

Kesepuluh:

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnja politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilajah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai-pegawai kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjinta-damai berdasarkan Dasasila Asia-Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnja.

Demikianlah *Program Umum* jang diadjukan PKI, jang benar² sesuai dengan tuntutan bagian terbesar Rakjat Indonesia.

III

PEMBENTUKAN FRONT PERSATUAN NASIONAL ATAS DASAR PERSEKUTUAN KLAS BURUH DAN KAUM TANI

Pembentukan pemerintah Demokrasi Rakjat dan pelaksanaan program diatas oleh pemerintah ini berarti mendjamin mungkinnja mengachiri untuk se-lama²nja kekuasaan kaum imperialis, tuantanah, kaum kapitalis birokrat dan burdjuasi komprador dinegeri

kita, berarti mulainja zaman baru dalam sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah jang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia? Bentuk² perdjuangan apakah jang harus diambil oleh Rakjat Indonesia?

Tiap² bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudajaan. Klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara jang demokratis, dimana Parlemen dan badan² lainnja diperbaharui, artinja diberi isi jang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai, djalan parlementer?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik²nja, bentuk jang ideal dari peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, jalah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan² feodal, tuan² komprador dan tuan² kapitalis birokrat akan membiarkan hapusnja kekuasaan kolonial dan penghisapan feodal mereka serta peralihan kesistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer? Ini tidak tergantung pada kaum Komunis; ini tergantung pada kaum imperialis, tuan² feodal, tuan² komprador dan tuan² kapitalis birokrat. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbangan kekuatan menguntungkan mereka. Hanja djika imbangan kekuatan tidak menguntungkan mereka, maka mereka, sekalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintangi peralihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas se-gala²nja kaum Komunis harus waspada, harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan² sosial jang fundamentil setjara damai, setjara parlementer. Tindakan sewenang² kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanja dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat jang lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan jang teguh dari Partai Komunis jang bersatu dengan partai² demokratis lainnja.

Djadi, djalankeluar terletak dalam mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah, burdjuasi komprador dan kaum kapitalis birokrat disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain. Djalankeluar terletak dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Klas buruh harus memelopori perdjuangan seluruh Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar. Klas buruh tidak hanja harus melakukan perdjuangan untuk memperbaiki tingkathidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas²nja ketingkatan jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perdjuangan klas² lainnja. Klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani untuk tanah, perdjuangan inteligensia untuk hak-haknja jang pokok, perdjuangan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan-kebebasan demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sedar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja.

Tetapi tidak tjukup hanja dengan mempertinggi kesedaran dan organisasi klas buruh sadja; masih ada kaum tani jang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnja mengapa klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perdjuangan Rakjat, ia merupakan batupertama jang harus didjadikan dasar bagi perdjuangan seluruh Rakjat melawan musuh² asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang² jang sedar, aktif dan terorganisasi, — disinilah letaknja djaminan bagi kemenangan Rakjat.

Inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional seharusnja memasuki perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Inteligensia berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia jang merdeka dan demokratis dengan kebudajaan jang madju. Burdjuasi ketjil — tukang² keradjinan tangan, pedagang² dan pengusaha² pertukangan ketjil — akan membantu perdjuangan bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka djuga terdesak didalam Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Djuga burdjuasi nasional seharusnja turut ambil bagian dalam perdjuangan untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian

halnja dengan burdjuasi komprador dan kaum kapitalis birokrat jang dengan seribusatu djalan berhubungan dengan kaum imperialis dan jang kepentingannja terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burdjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berachirnja persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus mendjadi dasar dari front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus mendjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanja suatu front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang se-luas²nja dan perdjuangan revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat jang akan mendjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menudju kemenangan.

IV

PROGRAM TUNTUTAN PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perdjuangan revolusioner dari ber-djuta² massa mentjiptakan pemerintah Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerdjaan dalam Parlemen sebagai pekerdjaan terpokok dan tidak pula menganggapnja sebagai satu²-nja bentuk perdjuangan. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan² dan perdjuangan parlementer. djuga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap jang satu dan sama terhadap pemerintah² jang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknja pemerintah Demokrasi Rakjat. Samasekali tidak.

PKI mendasarkan politiknja atas analisa Marxis mengenai keadaan jang kongkrit dan perimbangan kekuatan. PKI telah ambilbagian dan akan terus ambilbagian jang paling aktif dalam pemilihan-pemilihan dan perdjuangan parlementer. PKI, sedar sepenuhnja akan tanggungdjawab politiknja, mendjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke-sungguh²an. PKI bukannja tidak mem-beda²kan sikap terhadap tiap² pemerintah. Dalam keadaan-keadaan tertentu Partai beroposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannja, dalam keadaan² lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan² jang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan jang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, jang djika didjalankan akan berarti terbentuknja pemerintah gotong-rojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian jang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknja Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan² minimum, tuntutan² jang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan perimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan jang berlaku sekarang, maka PKI mengadjukan Program Tuntutan jang mentjerminkan tuntutan² jang paling mendesak dan jang objektif dari Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa Program Tuntutan ini jang paling baik dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotong-rojong. Tetapi sekalipun pemerintah belum pemerintah gotong-rojong, selama ia berpendirian anti-kolonial dan madju, ia mempunjai sjarat² untuk memenuhi tuntutan² mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanja djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengadjukan tuntutan² sebagai berikut:

Untuk Kemerdekaan Nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalamnegeri, menggalang semua potensi nasional, menggalang persatuan total berporoskan Nasakom, memodernisasi perlengkapan Angkatan Bersendjata, melatih barisan² sukarela Rakjat dalam bidang kemiliteran dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannja terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. mensita semua perusahaan² Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan² tjampuran, a.l. BPM. Perlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap R.I.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", gerombolan teroris DI-TII, gerombolan subversif KMT dan gerombolan² kaki-

tangan imperialis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat²nja.

5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang² asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang² Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontra-revolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan² massal terhadap Rakjat dan pemimpin² Rakjat.

6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan² subversif dengan djalan melakukan sabotase-sabotase di-djawatan² pemerintah, dilapangan ekonomi atau di-lapangan² lain. Ikutsertakan Rakjat dalam melakukan pengawasan atas gerakan² subversif disegala lapangan.

Untuk Hak² Demokrasi

7. Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945 jang anti-imperialis dan demokratis.

8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik diktatur anti-Komunis dari siapa sadja, terutama jang bersembunji dibelakang dalih Pantjasila dan persetudjuan terhadap Manipol jang djuga dilakukan oleh sebagian bekas pemimpin² Masjumi-PSI, dan bentuk Pemerintah Gotong-Rojong diantara partai² jang setudju Konsepsi Presiden.

9. Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah sesuai dengan Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, adakan perimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudajaan tiap² sukubangsa.

10. Hapuskan semua undang² dan peraturan² kolonial seperti „IGO", „IGOB", dll, dan demokrasikan pemerintah desa dengan djalan mengadakan pemilihan kepala desa setjara periodik dan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.

11. Adakan tepat pada waktunja pemilihan umum jang demokratis, langsung, sama, bebas dan rahasia, baik untuk MPR, DPR, maupun untuk DPRD².

12. Hapuskan Keadaan Bahaja di-daerah² jang sudah tidak ada pertempuran, ketjuali diwilajah jang berbatasan dengan Irian Barat. Beri kebebasan demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua undang² dan peraturan-peraturan jang membatasi kebebasan gerakan patriotik. Djamin haksama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjajaan.

13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan²nja jang sah dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri. Bentuk

segera Dewan² Perusahaan dimana duduk wakil² organisasi buruh dan tani jang dipilih setjara demokratis.

14. Djamin hak sama antara laki² dan wanita dalam hak memilih dan dipilih, hak memangku semua djabatan umum dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang sama bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraian dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerdja selama hamil dan hak tjuti sebelum dan sesudah melahirkan.

15. Petjat dari djabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak perduli mereka itu orang² sivil atau militer, anggota partai pemerintah atau bukan.

16. Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia.

17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak² demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita. Singkirkan dari Djawatan² dan Badan² penting lainnja tenaga² jang menghalang-halangi pelaksanaan Manipol, Djarek dan Resopim.

Untuk Perbaikan Nasib

18. Pertinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri, perbaiki djaminan sosial dan sjarat² kerdja mereka. Berikan tundjangan kepada kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang².

19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuan-tanah² menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panenan, serta dengan mewadjibkan lintahdarat² mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan padjak² negara dan dengan menghapuskan tunggakan padjak hasilbumi.

20. Perbaiki nasib buruhtani dan lindungi hak kaum tani penjewa tanah, beri pindjaman jang mudah, langsung, pandjang dan berbunga rendah kepada petani² miskin dan bantu petani² mengorganisasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian.

21. Hapuskan setoran² paksa kaum tani, hapuskan sistim pologoro dan rodi serta perbaiki nasib pamongdesa.

22. Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik per-

kebunan-perkebunan asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah² tersebut oleh fihak perkebunan, dan selesaikan sengketa² tanah dengan djalan berunding.

23. Berikan dan bagikan dengan tjuma² tanah² kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin. Batasi milik tanah tuantanah, beli tanah² kelebihan dari tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

24. Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

25. Djamin hak kaum tani dan organisasi² tani dalam menentukan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu, tembakau, dll.

26. Laksanakan dengan sungguh² nasionalisasi tanah² partikelir dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² sawah dan ladang dari bekas² tanah partikelir itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

27. Adakan djaminan pasar, perlindungan, kredit, dan keringanan padjak bagi pengusaha² ketjil.

28. Tjegah pembongkaran se-wenang² terhadap rumah² Rakjat dan beri bantuan kredit dan material dengan harga pantas kepada Rakjat di-kota² untuk mendirikan rumahtinggal.

29. Bantu para nelajan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang ; bebaskan buruhnelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja.

30. Adakan persiapan² jang pantas dalam melaksanakan transmigrasi, berikan tanah jang tjukup dan baik serta bantuan kredit dan alat² kerdja bagi para transmigran, dan bantu transmigran² spontan.

31. Djamin hak mendirikan dan mengembangkan koperasi² dikalangan kaum buruh, kaum tani, nelajan dan pekerdja² keradjinan tangan dan bantu koperasi² Rakjat pekerdja dengan modal dan fasilitet tanpa diskriminasi.

32. Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan-gerombolan teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa². Beri bantuan kepada kaum pengungsi korban keganasan gerombolan² teroris.

33. Perbaiki asrama² pradjurit dan polisi, adakan perbaikan

sjarat hidup bagi para pradjurit dan perlakuan² istimewa terhadap pasukan², perwira², bintara² dan tamtama² dari semua angkatan bersendjata jang beroperasi menindas kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris.

34. Djamin pekerdjaan dan pendidikan kedjuruan bagi para veteran bekas pedjuang bersendjata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertinggi panenan padi, bahan² makanan lainnja dan kapas dengan djalan menentukan kewadjiban² kepada pemilik² perkebunan-perkebunan untuk menanami sebagian kebunnja dengan padi, bahan² makanan lainnja atau kapas, dan dengan djalan memberikan bantuan kepada kaum tani berupa bibit, alat² pertanian, rabuk, bimbingan teknis dan perbaikan pengairan. Bentuk Dewan Produksi Pertanian dengan mengikutsertakan wakil² organisasi tani jang representatif didalamnja.

36. Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kendalikan harga barang² supaja tidak terus membubung.

37. Batalkan Undang² Penanaman Modal Asing. Kuasai devisen maskapai² minjak asing, awasi produksi dan kuasai distribusi hasil minjak untuk mendjamin kebutuhan Rakjat dan pertahanan negara.

38. Sita semua perusahaan milik Belanda jang sudah diambilalih dan modal Belanda di-perusahaan² tjampuran. Tjegah pemartikeliran perusahaan² pemerintah dan tempatkan tenaga² patriotik dan ahli dalam pimpinan. Konsesi² tanah untuk pertambangan jang belum digunakan supaja segera ditjabut kembali dan sedapat mungkin diusahakan oleh pemerintah sendiri.

39. Import dan export serta perusahaan² penting disegala lapangan harus sepenuhnja dikuasai oleh pemerintah. Import untuk keperluan negara dan kebutuhan pokok Rakjat serta export barang² hasil perusahaan² negara supaja dilakukan langsung oleh pemerintah. Laksanakan distribusi bahan² kebutuhan pokok Rakjat lewat koperasi² Rakjat, RK², RT² dan warung² dengan mengikutsertakan Rakjat dalam melakukan pengawasan.

40. Perbaiki dan perbanjak alat² perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah² luar Djawa.

41. Laksanakan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, dengan tidak memberatkan beban Rakjat, sebaliknja harus dibebankan kepada kapitalis²

besar asing, tuantanah² dan hartawan² lainnja, demikian pula dalam pelaksanaan rentjana pembangunan ekonomi lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudajaan

42. Tambah anggaran belandja untuk Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudajaan serta Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan, tambah djumlah sekolah, terutama sekolah² kedjuruan, gedung² dan peralatan sekolah, kembalikan gedung² sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitet² dilapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa, hapuskan uang udjian, turunkan harga buku² peladjaran, perbaiki nasib guru, pergiat usaha pemberantasan butahuruf, selenggarakan pertukaran kebudajaan antar-sukubangsa.

43. Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan nasional jang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudajaan melalui film, lektur, musik, dll. jang bersifat rendah dan merusak, turunkan padjak seniman, padjak tontonan dan padjak import buku² ilmiah serta beri subsidi dan fasilitet kepada organisasi² kebudajaan.

44. Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan² istimewa terhadap para ahli Indonesia jang dengan sungguh² bekerdja untuk kemadjuan ilmu, kebudajaan dan tanahair.

45. Adakan gedung² atau rumah² untuk pertemuan² para seniman, untuk latihan² dan pertundjukan² kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda chususnja.

46. Perbanjak klinik² pengobatan, biro² konsultasi wanita hamil, rumahsalin², dan giatkan pemberantasan penjakit jang banjak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penjakit² kulit, tjatjing, tbc dll.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan remiliterisasi Djepang jang membahajakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.

48. Desak AS dan Inggris supaja ber-sama² Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan², penimbunan dan pembuatan sendjata-sendjata A dan H dan tuntut supaja SEATO dan semua pakt militer dibubarkan. Adakan daerah bebas-atom di Asia dan Pasifik.

49. Djalankan sungguh² politik luarnegeri atas dasar anti-kolonialisme dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan² Konferensi Bandung dengan konsekwen, kembangkan lebih landjut politik bersahabat antara kekuatan² baru jang sedang

tumbuh (the new emerging forces), terutama dengan negara² Sosialis dan negara² Asia-Afrika-Amerika Latin, dan lawan tiap² usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.

50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan negeri² jang merupakan kekuatan² baru jang sedang tumbuh, atas dasar samaderadjat dan saling menguntungkan.

PKI berpendapat bahwa tuntutan² diatas adalah tuntutan² jang sepenuhnja bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannja untuk menjokong dan memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah jang memenuhi tuntutan-tuntutan ini, jang bersedia mendjalankan tuntutan² ini untuk mengatasi kesulitan² dan perlawanan² dari reaksi.

* * *

Demikianlah, tugas PKI jang pokok jalah menjelesaikan tuntutan-tuntutan Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja, jang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup jang bebas dan bahagia.

Tudjuan perdjuangan Rakjat Indonesia jang didjelaskan dalam program ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnja sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora jang menerangi djalan perdjuangan Rakjat Indonesia jalah adjaran² Marx, Engels dan Lenin jang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat jang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan jang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan Partai Komunis Indonesia. Djalan lain jang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada klas buruh, kaum tani, kaum nelajan, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, kepada berbagai partai² politik, organisasi² dan tenaga progresif lainnja untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perdjuangan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perdjuangan untuk Indonesia Baru jang bahagia.

RESOLUSI TENTANG LAPORAN UMUM CC KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VII (LUARBIASA) PKI

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI, jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April di Djakarta berhubung dengan keharusan penjesuaian Konstitusi (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) dan Program PKI dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960, setelah mendiskusikan Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Ketua Partai, Kawan D. N. Aidit, jang berdjudul *UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN MOBILISASI*, dengan suara bulat menerima Laporan tersebut sebagai pedoman aktivitet bagi segenap anggota Partai.

Kongres berpendapat bahwa Laporan telah setjara tepat memberikan penilaian tentang perkembangan situasi politik dalam dan luarnegeri dan tentang perkembangan Partai selama masa antara Kongres Nasional ke-VI sampai dilangsungkannja Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) sekarang ini, dan berdasarkan penilaian² ini telah menetapkan tugas² urgen daripada Partai untuk masa² selandjutnja.

Kongres sependapat dengan Laporan jang menegaskan bahwa ia bukan ditudjukan untuk memberikan tanggungdjawab tentang pelaksanaan seluruh tugas jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI dan djuga bukan untuk menetapkan tugas² pokok baru, *karena mengenai ini masih berlaku sepenuhnja apa jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI. Tegasnja, mertjusuar kaum Komunis Indonesia dalam segala kegiatannja masih tetap instruksi² dan petundjuk² jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-VI.*

Kongres memperkuat kesimpulan, bahwa Kongres Nasional ke-VI telah sangat mempertinggi kemampuan Partai dan telah memperkuat kedudukan berinisiatif daripada Partai dan bahwa kepertjajaan massa Rakjat kepada Partai terus bertambah besar dan dalam keadaan politik jang betapapun sulit dan rumitnja massa Rakjat pekerdja mengerti politik dan taktik Partai.

Kongres djuga menjetudjui kesimpulan bahwa kekuatan progresif telah lebih berkembang dan lebih terkonsolidasi serta peranannja makin menentukan dalam kehidupan politik negeri; bahwa persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, terutama dengan sajap kirinja, sudah bertambah kokoh; bahwa peranan sajap kiri dalam kekuatan tengah serta keberaniannja dalam me-

lawan kaum kepalabatu bertambah besar; bahwa kekuatan kepalabatu sudah makin terbongkar borok²nja; bahwa kaum kanan baru dalam waktu jang tidak begitu lama sudah bukan baru lagi, karena perbuatan²nja jang merugikan Rakjat, karena kebusukan dan kedjahatan² mereka sudah tjukup dikenal oleh massa luas dan karena persatuan mereka jang sudah mulai mesra dengan kaum kanan lama; dan bahwa usaha² penjatuan kaum kanan baru dengan kaum kanan lama telah menimbulkan kontradiksi² jang makin hari makin menadjam dikalangan kaum kanan sendiri.

Kongres sependapat dengan Laporan, bahwa Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) sekarang ini dilangsungkan dalam situasi internasional jang sangat baik, jang ditandai oleh kemenangan² kekuatan-kekuatan baru jang sedang tumbuh ("the new emerging forces") terhadap kekuatan² kolot jang masih bertjokol ("the old established forces") ditandai oleh sukses² besar perdjuangan kemerdekaan nasional dan oleh pembangunan Sosialisme disemua negeri sosialis jang dimahkotai oleh pembangunan Komunisme di Uni Sovjet; bahwa Kongres dilangsungkan dalam mendjelang genap tiga tahun Kabinet Kerdja melaksanakan Triprogramnja, dimana seluruh Rakjat mengharapkan adanja perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat; dan bahwa ia djuga dilangsungkan dalam keadaan dimana persatuan Marxis-Leninis didalam Partai makin membadja, dimana setjara politik, organisasi dan ideologi, Partai makin terkonsolidasi, semangat mengabdi dan beramal kepada Rakjat makin meninggi.

I

1. MADJU TERUS UNTUK DEMOKRASI DAN KABINET GOTONGROJONG

Kongres membenarkan kesimpulan bahwa dibawah tuntutan pokok Kongres Nasional ke-VI, jaitu: *Untuk Demokrasi Dan Kabinet Gotongrojong*, perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 selama dua setengah tahun ini telah mentjapai hasil² tertentu, dan bahwa tuntutan ini adalah sedjalan dengan tuntutan² pelaksanaan Manipol dengan konsekwen, pelaksanaan Ketetapan MPRS No. I dan II, jaitu Garis Besar Haluan Negara dan Garis Besar Haluan Pembangunan.

Tetapi Kongres djuga sepenuhnja sependapat dengan Laporan, bahwa selama belum ada pengubahan demokratis dalam sistim politik jang sepenuhnja mentjerminkan kegotongrojongan nasional sesuai dengan Konsepsi Presiden Sukarno (pidato 21 Februari 1957), selama itu pelaksanaan daripada segala jang sudah dirumus-

kan dengan baik dalam per-undang²an dan garis² politik serta program² pemerintah, bukan hanja tidak akan lantjar djalannja bahkan pasti mengalami kegagalan.

Adalah sesuai dengan kenjataan bahwa Laporan menjimpulkan bahwa tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong makin hari makin santar dan bahwa dikalangan golongan tengah aliran jang menjetudjuinja makin kuat, meskipun kaum reaksioner, terutama golongan kepalabatunja, berusaha keras untuk melawannja dengan djalan memetjah persatuan nasional jang berporoskan Nasakom dan dengan djalan menanamkan semangat Komunisto-phobi dikalangan golongan tengah, terutama sajap kanannja.

Kongres menganggap tepat sekali taktik Partai seperti jang dikemukakan dalam rapat Dasawarsa HR pada tanggal 31 Djanuari 1961. Dengan taktik ini telah dapat dikerahkan kekuatan jang lebih besar untuk mengadakan perubahan dalam sistim politik dan dalam kebebasan politik bagi Rakjat.

Kongres sependapat dengan Laporan, bahwa meskipun telah diadakan perubahan jang bersifat penggolongan-kembali atau regruping Kabinet Kerdja dan meskipun dengan regruping ini orang² Komunis tidak hanja bukan tidak dipersoalkan, tetapi malahan didudukkan dalam Kabinet, dan meskipun struktur Kabinet mengalami beberapa perubahan, tetapi personalia jang penting² adalah tetap, sehingga regruping ini tidak mengubah hakekat Kabinet Kerdja dan oleh karena itu walaupun mendapat sambutan dari Rakjat, tapi tidak hangat.

Dalam hubungan dengan regruping Kabinet Kerdja, Kongres membenarkan kesimpulan Laporan Umum, bahwa dengan regruping ini segala omongkosong tokoh² Masjumi dan Front Anti Komunis (FAK) dimasa silam tentang „kecharaman" bagi orang Muslim untuk duduk dalam satu kabinet dengan orang Komunis, mendjadi lenjap bagaikan embun kena sinar matahari pagi, bahwa dengan diangkatnja tokoh² partai² politik sebagai menteri duduk dalam Musjawarah Pimpinan Negara (MPN) menundjukkan adanja ketjenderungan kearah demokratisasi sistim pemerintahan, dan bahwa Presiden dengan ini, meskipun belum meminggirkan samasekali, tetapi sudah memelorotkan sebagian menteri pembantunja jang berkepalabatu tidak mau mendengarkan kritik² Rakjat dan tidak betjus, dan bahwa oleh karena itu regruping ini adalah positif dan harus disambut baik.

Mengenai omongan kaum reaksioner jang mengatakan bahwa dengan duduknja orang² Komunis sebagai menteri dalam Kabinet, PKI sudah ikut bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah atau jang mengatakan bahwa sekarang telah terbentuk Kabinet Nasakom atau Kabinet Gotongrojong, karena didalam

Kabinet sudah duduk tokoh² PNI dan NU dan PKI, Laporan Umum dengan tegas mendjawab bahwa Presiden sendiri tidak pernah menamakannja Kabinet Gotongrojong atau Kabinet Nasakom, bahwa dalam struktur Kabinet sekarang ini kekuasaan Negara terletak pada *musjawarah kabinet* dan pada *rapat kerdja kabinet*, dimana tidak duduk, apalagi duduk setjara wadjar dan adil orang² Komunis dan tokoh² partai² politik lainnja, dan bahwa oleh karena itu PKI se-kali² tak dapat dianggap bertanggungdjawab terhadap semua tindakan pemerintah.

Tetapi, walaupun PKI tidak bertanggungdjawab terhadap semua tindakan Pemerintah, Laporan Umum menegaskan bahwa ini tidaklah berarti bahwa kaum Komunis bersikap pasif dan bertopang dagu melihat kemerosotan² dan kesulitan² dibidang ekonomi dan keuangan jang makin lama makin mendjadi dan bahwa kaum Komunis harus setjara sukarela ambilbagian dalam usaha mengatasi kesulitan² penghidupan Rakjat. Ini disebabkan, *pertama*, karena kaum Komunis tidak mungkin membiarkan penderitaan Rakjat terus memuntjak sebagai akibat daripada ketidakmampuan, ketidaksungguhan dan pentjolengan², dan *kedua*, karena Pemerintah Indonesia, terutama Presiden Sukarno sebagai kepalanja, adalah melawan imperialisme, jaitu musuh pertama kaum Komunis dan Rakjat Indonesia.

2. KIBARKAN TINGGI² TRIPANDJI BANGSA

Berbitjara tentang gagasan Demokrasi Terpimpin, Laporan menundjukkan bahwa meskipun sudah hampir 3 tahun sedjak gagasan Demokrasi Terpimpin mulai dilaksanakan, tetapi pengalaman Rakjat membuktikan, bahwa korupsi dan birokrasi belum teratasi, bahkan makin mendjadi, dan bahwa ini memang tidak mungkin diatasi dan dihapuskan djika tidak ada kekuasaan Rakjat, dimana kaum buruh dan kaum tani memegang peranan jang utama.

Laporan mendjelaskan bahwa dalam situasi jang demikian itu, Partai telah menetapkan garis politik jang tepat berdasarkan perimbangan kekuatan, jaitu memperkembangkan segala ide dan segala segi jang positif dari gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno, hal mana berarti disatu fihak menghimpun segala kekuatan progresif dan revolusioner untuk melaksanakan gagasan tersebut setjara tepat, dan difihak lain melawan segala kekuatan reaksioner jang hendak menjelewengkan gagasan tersebut kedjurusan jang pada hakekatnja sama dengan tjara² fasis jang dilakukan atas nama dan dalam bungkusan Demokrasi Terpimpin.

Laporan menundjukkan bahwa dipusat, manakala pelaksanaan Demokrasi Terpimpin itu langsung ditangan konseptornja sendiri, jaitu Presiden Sukarno, kita melihat, walaupun banjak rintangan,

ada usaha untuk melaksanakan *demokrasi* jang terpimpin, tetapi di-daerah[2] gagasan Demokrasi Terpimpin telah kehilangan demokrasinja dan jang ketinggalan hanja „Terpimpin"nja, sehingga di-berbagai daerah orang menjaksikan se-olah[2] kekuasaan hanja ada disatu tangan sadja. Kenjataan ini tidak bisa lain daripada membuktikan, bahwa gagasan Demokrasi Terpimpin dan gagasan Gotongrojong belum berdjalan sebagaimana mestinja, terutama di-daerah[2]. Djika tadinja demokrasi liberal adallah identik dengan korupsi dan birokrasi, maka dengan „terpimpin" tok Demokrasi Terpimpin mendjadi sering identik dengan diktatur perseorangan kapitalis birokrat jang lebih korup dan lebih tidak tahu malu.

Mengenai Pemerintah[2] Daerah, Laporan mengingatkan bahwa seharusnja dibentuk sesuai dengan ketetapan MPRS, sedang mengenai Pemilihan Umum Laporan mengingatkan kepada djandji Pemerintah untuk melaksanakannja pada achir tahun 1962, tetapi jang sampai sekarang belum djuga tampak persiapan[2]nja, padahal menurut MPRS pemilihan umum untuk MPR, DPR dan DPRD supaja dilakukan bersamaan.

Kongres memperkuat Laporan jang menuntut supaja „Keadaan Perang" tjukuplah berlaku untuk daerah dimana masih terdapat sisa[2] gerombolan jang djumlahnja besar, sedangkan bagi daerah[2] lainnja supaja dihapuskan samasekali. Hanja dallam keadaan ada demokrasi, gagasan Demokrasi Terpimpin mungkin berdjalan setjara normal.

Mengenai perdjuangan pembebasan Irian Barat, Kongres memperkuat Laporan Umum jang menegaskan bahwa sikap tegas haruslah djuga berarti menghabiskan samasekali sisa[2] kekuasaan modal Belanda dalam perusahaan[2] tjampuran seperti BPM/Shell, Unilever dan lainnja dengan mensita modal[2] Belanda dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan supaja status perusahaan[2] Belanda jang telah diambilalih dan dinasionalisasi diubah mendjadi disita.

Kongres menjambut hangat Laporan jang menjatakan bahwa untuk suksesnja perdjuangan pembebasan Irian Barat seluruh bangsa harus mengibarkan tinggi[2] Tripandji bangsa, jaitu pandji *Demokrasi, Persatuan* dan *Mobilisasi,* dan harus berdjuang dengan tekad : *satu tangan pegang bedil, dan satu tangan lagi pegang patjul,* artinja : *siap untuk bertempur dan siap pula memperkuat garis belakang.*

Laporan mendjelaskan bahwa pengibaran tinggi[2] Tripandji Bangsa, jaitu demokrasi, persatuan dan mobilisasi merupakan masalah politik dalamnegeri jang mahapenting sekarang untuk menudju *pengubahan demokratis jang konsekwen dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat,* kongkritnja untuk menudju : *terbentuknja Kabinet Gotongrojong dan pen-*

tjabutan keadaan bahaja, serta penindjauan kembali UUKB jang berlaku sekarang.

Mengenai perundingan dengan fihak Belanda, Laporan dengan tandas menegaskan bahwa ini hanja mungkin dibenarkan djika atas dasar penjerahan kekuasaan di Irian Barat kepada Republik Indonesia, tanpa memberikan hak[2] istimewa dibidang ekonomi kepada Belanda atau Amerika Serikat, jang dalam sengketa Indonesia-Belanda berusaha untuk menggantikan posisi ekonomi Belanda di Indonesia, dan bahwa perundingan harus dilakukan setjara bilateral antara Indonesia-Belanda, tanpa fihak ketiga, terbuka dan selama berunding pelaksanaan Trikomando Rakjat harus berdjalan terus. Sembojan kita jalah : *kita tjinta damai, tetapi lebih tjinta kemerdekaan.*

Kongres dengan gembira menjambut bahwa dallam perdjuangan untuk pembebasan Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia, Partai telah berhasil menarik perhatian dan sokongan Partai[2] Komunis dan Buruh dari 5 benua dan bahwa djuga organisasi[2] revolusioner Rakjat telah berhasil menarik simpati dan sokongan organisasi[2] massa internasional jang progresif pada perdjuangan pembebasan Irian Barat. Dalam hubungan ini, Kongres dengan rasa terimakasih jang se-dalam[2]nja menjampaikan salut jang setinggi[2]nja kepada Partai Komunis dan kaum buruh Nederland, kepada Partai Komunis dan kaum buruh Djepang, kepada Partai Komunis dan kaum buruh Australia serta Partai[2] Komunis dan kaum buruh negeri[2] lain jang dengan tulus-ichlas dan militansi jang tinggi menjatakan solidaritet serta bantuannja kepada Rakjat Indonesia dalam perdjuangan mengusir kolonialisme Belanda dari Irian Barat.

3. BERDJUANG TERUS UNTUK KEMERDEKAAN EKONOMI

Kongres sepenuhnja membenarkan bahwa konstatasi Kongres ke-VI jang menjatakan bahwa krisis ekonomi masih mentjengkeram Indonesia masih tetap berlaku dan kini bertambah serius. Kemunduran[2] dalam hampir semua sektor ekonomi jang vital telah membawa akibat jang lebih buruk dalam penghidupan Rakjat sehari[2]. Kenaikan harga jang terus-menerus jang menjebabkan semakin meningkatnja ongkos hidup dan semakin merosotnja dajabeli Rakjat pekerdja telah menimbulkan gerakan[2] massa untuk membela dirinja dari kesullitan[2] jang makin tak teratasi.

Laporan menundjukkan bahwa sektor produksi tidak bisa bekerdja dengan kapasitet jang tinggi disebabkan oleh banjak faktor, antara lain disebabkan karena terus merosotnja persediaan bahan[2] baku dan penolong.

Laporan menjimpulkan bahwa tugas memelihara sektor² ekonomi vital jang ada dan melaksanakan pembangunan nasional semesta dan berentjana akan menghadapi kesukaran² jang lebih besar lagi, apabila tidak segera diadakan perubahan² penting dalam bidang ekonomi. Pada waktu sekarang kesimpulan Kongres ke-VI mengenai krisis ekonomi Indonesia masih tetap berlaku dan perlu mendapat perhatian, jaitu : *„bahwa krisis ekonomi kita berpangkal kepada sifatnja jang kolonial jang masih sangat tergantung pada pasaran dunia ekonomi kapitalis"*.

Laporan selandjutnja menundjukkan bahwa perkembangan semendjak Kongres ke-VI dapat dikatakan bahwa akibat² buruk krisis ekonomi kapitalis atas Indonesia bertambah luas, jang *disebabkan karena belum diadakannja perombakan² jang fundamentil dilapangan ekonomi menudju kemerdekaan ekonomi Indonesia*, berhubung masih terdapat orang² jang bertanggungdjawab dalam tubuh pemerintah jang belum bertindak sesuai dengan tuntutan² revolusi Agustus 1945, dengan Manipol. Selama tindakan² ekonomi hanja bersifat tambal-sulam seperti sekarang, maka dengan sendirinja situasi ekonomi Indonesia akan tetap tidak akan terlepaskan dari tjengkeraman krisis ekonomi jang serius.

Adalah pula kenjataan bahwa Anggaran Belandja masih lebih dari 60% setjara langsung dan tidak langsung tergantung pada madju mundurnja perdagangan luarnegeri jang djatuh-bangun dengan kegontjangan pasar dunia kapitalis, sekalipun belakangan ini sudah ada kemadjuan² dalam perdagangan dengan negeri² sosialis, jaitu mendjadi 10 sampai 13%, tetapi kesempatan jang terbuka dari negeri² sosialis belum digunakan se-maksimum²nja. Kongres memperkuat kesimpulan bahwa soal kemerdekaan ekonomi dibidang perdagangan luarnegeri adalah soal ada atau tidak ada kesungguhan, soal sesuai atau tidak sesuainja perbuatan dengan Manipol, dengan politik bebas dan aktif Pemerintah. Demikian pula dalam lalulintas pembajaran internasional serta sistim keuangan sebenarnja Indonesia masih berada dalam kontrol kaum kapitalis monopoli dunia, terutama Amerika Serikat, lewat IMF (International Monetery Funds) dan Bank Dunia (IBRD — International Bank for Reconstruction and Development) sebagai akibat daripada persetudjuan KMB jang sudah dibubarkan itu. Kongres menjerukan agar keanggotaan Indonesia dalam IMF segera diachiri.

Kongres membenarkan kesimpulan, bahwa tidak hanja kontradiksi dibidang ekonomi dan keuangan antara Indonesia dengan kaum imperialis makin lama makin luas dan terbuka, tetapi djuga kontradiksi antara Rakjat dan sisa² feodalisme dalam hubungan agraria semakin njata dan mendorong madju gerakan tani. Sekalipun baru merupakan perubahan tanah (landreform) jang terbatas

dan belum perubahan tanah seperti jang dituntut oleh PKI dalam Program Umum dilapangan agraria, tetapi dalam batas² tertentu ia menggerowoti kekuasaan tuantanah dan bisa menguntungkan kaum tani.

Kongres sepenuhnja sependapat dengan Laporan, bahwa usaha memenuhi sendiri akan sandangpangan, terutama beras, tidaklah mungkin hanja dengan main komando dalam produksi dan distribusi dan bahwa kuntjinja jalah : *bebaskan kaum tani dari sisa-sisa penghisapan feodal, bagikan tanah tuantanah kepada buruhtani dan tanimiskin, dan dalam hubungan untuk meningkatkan produksi pertanian adjak kaum tani berunding dalam kedudukan sebagai tuanrumah negeri ini.*

Berbitjara mengenai ekonomi sektor negara, Laporan menjimpulkan bahwa ekonomi sektor negara di Indonesia pada waktu sekarang dapat memegang peranan progresif dalam perdjuangan menudju kemerdekaan ekonomi negeri, *tetapi ia bisa djuga tidak mempunjai peranan jang progresif, malahan bisa reaksioner dalam praktek apabila tidak bersih dari kaum kapitalis birokrat atau kaum pentjoleng dalam perusahaan² negara dan alat² kekuasaan negara.*

Mengenai sebab² mengapa ekonomi sektor negara jang sudah meliputi sebagian besar sektor ekonomi jang vital tidak berhasil mengatasi kematjetan sekarang, Laporan mendjelaskan bahwa sebabnja jalah *karena kekurangan² dalam pengurusan (management), karena kaum buruh dan Rakjat pekerdja lainnja tidak diikutsertakan dalam kontrol, dan perbuatan² kaum kapitalis birokrat jang mentjoleng dan menjebarkan Serikatburuh-phobi, Komunisto-phobi, Nasakom-phobi dsb. Ternjata selama ini bahwa birokrasi memang satu dan takterpisahkan dengan kaum kapitalis birokrat* jang lebih banjak menggerowoti daripada mengurus kekajaan negara, jang lebih mementingkan perusahaan² bajangan miliknja sendiri, keluarganja, kontjonja atau komplotannja. Bukan sadja perusahaan² negara jang dirugikan dengan komplotan kaum kapitalis birokrat, tetapi djuga fihak pengusaha² nasional dirintangi perkembangannja.

Berdasarkan pengalaman beberapa tahun ini, Laporan setjara tepat menjimpulkan bahwa kaum kapitalis birokrat, jalah mereka *jang mendjadi kapitalis dengan menggunakan kedudukannja dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara atau hubungannja dengan pembesar² dalam alat kekuasaan atau perusahaan negara. Mereka menggunakan birokrasi, dan sekarang terutama menggunakan keadaan bahaja sebagai perisai untuk mendapatkan dan memperkuat posisinja sebagai kapitalis.* Sama dengan kaum komprador (agen² modal monopoli asing), mereka adalah anti-demokrasi, anti-organisasi Rakjat, anti-persatuan nasional (anti-Nasakom, anti-Gotong-

rojong, anti-Komunis), berusaha mempererat hubungan ekonomi, politik dan militer dengan negeri[2] imperialis serta bekerdjasama dengan kaum tuantanah untuk menindas kaum tani.

Laporan menundjukkan bahwa kaum kapitalis birokrat, setelah ternjata mereka tidak berdaja, se-akan[2] tidak menentang prinsip[2] memperkuat ekonomi sektor negara, malahan mereka dengan menggunakan kedudukannja dalam pemerintahan setjara rojal mengeluarkan uang buat membangun perusahaan[2] negara dengan tudjuan untuk dibangkrutkan dikemudian hari dan dengan alasan „tidak untung" menswastakannja serta memberikannja kepada kontjo[2]nja jang sudah direntjanakan lebih dahulu. *Oleh karena itu kita harus menentang keras penswastaan perusahaan[2] negara, karena djika ini mendjadi kebiasaan berarti membuka pintu lebar bagi kaum kapitalis birokrat dan kaum subversif untuk melumpuhkan ekonomi negara.*

4. DEMOKRASIKAN PELAKSANAAN PLAN 8 TAHUN

Laporan mendjelaskan bahwa sesuai dengan kesimpulan Sidang Pleno ke-II CC pada achir Desember 1960, Partai mengambil sikap mendukung Ketetapan[2] MPRS dan menjerukan supaja *Ketetapan[2] MPRS mendjadi program persatuan seluruh Rakjat dan harus disukseskan melalui aksi[2] massa.* Ketetapan MPRS No. I dan No. II serta lampirannja menampung banjak tuntutan Rakjat dibidang sosial, ekonomi, politik, kebudajaan jang kini diperdjuangkan oleh massa Rakjat melalui aksi[2] massa revolusioner.

Kongres dengan rasa tjemas mentjatat bahwa meskipun Plan 8 Tahun sudah satu tahun lewat dimulai, tetapi ketjenderungan ekonomi dan keuangan negara masih terus merosot sebagai dikemukakan didalam Laporan. Oleh karena itu, tanpa berusaha keras mengadakan koreksi terhadap semua sebab[2] kematjetan, maka krisis ekonomi sekarang tidak akan teratasi dan Plan 8 Tahun akan gagal.

Laporan menundjukkan bahwa kaum reaksi berkepentingan untuk menggagalkan Plan 8 Tahun. *Pertama,* karena Plan 8 Tahun adalah program bersama persatuan nasional jang berporoskan Nasakom berlandaskan Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden jang bersifat anti-imperialis dan anti-feodal. *Kedua,* karena suksesnja Plan 8 Tahun akan berarti tertjapainja swasembada sandang-pangan dan dimulainja pembangunan industri, jang berarti sangat berkurangnja ketergantungan ekonomi Indonesia pada negara[2] imperialis, berarti diperlemahnja imperialisme jang mendjadi sandaran hidup kaum burdjuis komprador. Laporan menundjukkan pula bahwa halangan jang pokok menurut pengalaman selama ini jalah elemen[2] reaksioner, terutama kaum kapitalis birokrat, jang masih terdapat dalam aparatur negara.

Kongres membenarkan Laporan jang menjimpulkan bahwa salah-satu kelemahan Plan 8 Tahun jalah karena Plan itu tidak disusun berdasarkan plan[2] kongkrit dari bawah menurut kemampuan alat, tenaga dan modal jang tersedia dan bahwa oleh karena itu sangat diperlukan perintjian tahunan berdasarkan prioritet[2] tertentu dan pengorganisasian pelaksanaan. Problim lainnja jang belum dipetjahkan jalah masalah koordinasi jang efektif antara berbagai sektor, sehingga nampak sangat kesimpang-siuran dalam soal pembagian wewenang badan[2] Pemerintahan. Hal ini ditambah lagi dengan berlakunja wewenang militer dalam keadaan bahaja jang setjara mendalam masuk ke-sektor[2] ekonomi.

Kongres sependapat dengan Laporan jang menegaskan bahwa *pendemokrasian* dalam pelaksanaan pembangunan belum didjalankan sehingga *pengawasan jang intensif dari bawah, jaitu dari massa, dan dari atas, jaitu dari badan[2] pemerintahan jang berwenang belum terdjamin*; bahwa sjarat penting lagi untuk berhasilnja pembangunan nasional adalah antusiasme Rakjat pekerdja terhadap pembangunan dengan memenuhi sjarat materiil jang diperlukan; dan bahwa mempertinggi produksi beras didalam negeri dalam rangka merealisasi rentjana memenuhi swasembada akan kebutuhan beras, sesuai dengan ketetapan MPRS, hanja dapat ditjapai dengan berorientasi kepada kaum tani dan menjediakan sjarat[2] materiil untuk mendjamin meningkatnja daja produksi kaum tani.

Berbitjara mengenai masalah kepadatan penduduk jang djuga kini sering didjadikan alasan daripada kemelaratan, Laporan menegaskan bahwa masalah ini tidak dapat dipetjahkan hanja dengan djalan transmigrasi tjara lama, tetapi harus dikombinasikan dengan pembangunan industri, pembukaan projek[2] pertanian, perikanan dan peternakan, projek[2] pertambangan dengan djaminan hak-milik tanah sesuai dengan PPPA, dengan melaksanakan UUPBH dan peraturan lain jang menguntungkan kaum tani penggarap, terutama buruhtani dan tanimiskin.

Mengenai masalah pembiajaan, Laporan mengingatkan bahwa Manipol telah menandaskan perlunja mengerahkan semua tenaga dan dana (funds and forces) untuk mengatasi pembiajaan sekarang, jang harus ditjapai dengan menempuh djalan revolusioner.

Berhubung dengan itu, Kongres memperkuat penegasan *bahwa tanpa meringankan beban penghidupan Rakjat jang terus bertambah berat sekarang, tanpa tindakan[2] tegas terhadap kaum kapitalis birokrat atau pentjoleng, tanpa kordinasi jang efektif dan kontrol masjarakat serta tanpa melawan imperialisme dibidang ekonomi, tidaklah mungkin tertjapai maksud untuk mmbangkitkan antusiasme Rakjat, tidaklah mungkin memperoleh dukungan masjarakat terhadap Plan 8 Tahun.*

Laporan selandjutnja menundjukkan bahwa *pada hakekatnja sumber kematjetan² dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun terletak pada kekuasaan politik dipusat sampai ke-daerah²*, dan bahwa oleh karena itu retuling dibidang politik dan ekonomi, pendemokrasian dalam pelaksanaan pembangunan dengan membentuk Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi Pertanian, Dewan² Pengawas Distribusi dan Dewan² Pembangunan Daerah dengan mengikutsertakan wakil² organisasi² Rakjat, stabilisasi ekonomi dengan mentjegah kemunduran² produksi dan kenaikan² harga serta memperbaiki dajabeli Rakjat, pentjegahan pensalahgunaan kekuasaan karena masih berlakunja keadaan bahaja, adalah sjarat² pokok untuk dapat mensukseskan pelaksanaan Plan 8 Tahun.

II

1. IMPERIALISME MAKIN SEKARAT

Berbitjara mengenai situasi internasional, Laporan menjimpulkan bahwa proses kedjadian² didunia menundjukkan bahwa imperialisme makin sekarat dan perdjuangan melawan imperialisme makin tadjam dan sengit, dan bahwa tugas politik jang pokok dewasa ini jalah mengalahkan perlawanan² imperialisme dalam proses keruntuhannja terhadap perkembangan dan kemadjuan Sosialisme. Perlawanan² ini datang terutama sekali dari imperialis Amerika Serikat, negara imperialis jang paling kuat tetapi djuga jang mempunjai paling banjak musuh didunia.

Mengenai pengaruh kubu Sosialis, Laporan menundjukkan bahwa kedjadian² dan situasi internasional dewasa ini djelas membuktikan bahwa tidak ada masalah internasional jang dapat diselesaikan tanpa ikutsertanja kubu Sosialis, dan bahwa pembangunan Komunisme di Uni Sovjet mempunjai pengaruh internasional jang amat luas.

Kongres sependapat dengan Laporan, bahwa ekonomi perang Amerika Serikat merupakan sumber utama dari politik imperialis untuk mengobarkan perang nuklir dan bahwa politik pemerintah Kennedy sekarang bukan hanja tidak berbeda dengan dimasa Eisenhower, tetapi malahan lebih agresif dan lebih djahat. Kelitjikan Pemerintah Partai Demokrat Amerika Serikat jalah bahwa disamping politik perangnja jang agresif itu, ia djuga mengadakan apa jang dinamakan „strategi perdamaian" dengan maksud untuk mendapat lebih banjak waktu serta kesempatan guna memperbaiki kembali prestise Amerika Serikat jang sudah djatuh itu karena politik Eisenhower-Dulles dulu. Tetapi penolakan Presiden Kennedy terhadap usul Uni Sovjet agar Konferensi Perlutjutan Sendjata 18 Negara di Djenewa jang bertingkat Menlu didjadikan

Konferensi Tingkat Tertinggi menundjukkan dengan terang apa sebenarnja „strategi perdamaian" Amerika Serikat itu.

Dalam menghadapi kelitjikan Amerika Serikat dan imperialis lainnja, Laporan menegaskan bahwa politik jang paling tepat adalah mendjawab dengan setimpal semua tindakan²nja ; berunding didjawab dengan berunding dan kekerasan dilawan dengan kekerasan.

Dalam hubungan melandjutkan politik mempersatukan semua kekuatan revolusioner jang melawan penindasan dan penghisapan imperialisme, Kongres sependapat dengan Laporan bahwa penjelenggaraan Konferensi ke-II Asia-Afrika jang diperluas dengan negara² Amerika Latin harus tetap mendjadi pemikiran, dan bahwa Indonesia dengan martabat internasionalnja jang tjukup baik dewasa ini mempunjai sjarat² jang diperlukan guna bertindak sebagai pendorong bagi terlaksananja Konferensi Asia-Afrika-Amerika Latin.

2. PERLAWANAN MENENTANG NEO-KOLONIALISME DI ASIA, AFRIKA DAN AMERIKA LATIN

Kongres menganggap penting sekali kesimpulan jang mengatakan bahwa beberapa kedjadian di Asia, terutama di-negeri² tetangga kita perlu mendapat perhatian istimewa dari Pemerintah dan Rakjat Indonesia, chususnja karena adanja berbagai bentuk neo-kolonialisme jang harus dilawan.

Di Afrika, tjontoh neo-kolonialisme jang paling kurangadjar jalah praktek Amerika Serikat di Konggo, negeri pahlawan besar Patrice Lumumba, dimana kaum neo-kolonialis Amerika Serikat, dengan menggunakan sampah² masjarakat Konggo seperti Tsombe, Mobutu dan Kasavubu serta dengan menggunakan nama PBB, berusaha menjingkirkan saingan²nja jaitu kaum imperialis Belgia dan Inggris guna dapat mengeduk kekajaan alam jang kaja dari Konggo.

Oleh karena itu Kongres merasa perlu menggarisbawahi peringatan didalam Laporan *bahwa kedjadian² di Konggo ini membuktikan betapa kaum imperialis Amerika Serikat masih dapat mensalahgunakan organisasi PBB untuk maksud² neo-kolonialnja, seperti di Korea beberapa tahun jang lalu, hal mana hendaknja selalu mendjadi perhatian serta kewaspadaan kita dalam menghadapi tawaran „djasa² baik" Amerika Serikat dan PBB untuk menjelesaikan masalah Irian Barat.*

Kongres dengan gembira mentjatat bahwa dalam perdjuangan melawan neo-kolonialisme peranan penting telah dimainkan oleh organisasi² Rakjat Asia-Afrika-Amerika Latin. Kongres memberi

salut jang se-tinggi²nja kepada Rakjat Aldjazair jang gagah perwira dan berkat perdjuangannja, berkat bantuan serta sokongan moril dan materiil dari seluruh dunia progresif, kaum patriot Aldjazair dapat memaksa pemerintah de Gaulle untuk mengadakan gentjatan sendjata. Djuga gerakan kemerdekaan Siria jang bersendi pada persatuan nasional jang luas dengan tjepat telah berhasil membebaskan Siria dari „Mesirisasi".

Tetapi disamping itu, Laporan menundjukkan perlunja memperhatikan peranan kaum komprador di-negeri² tetangga kita, jang oleh kaum imperialis di-tondjol²kan, disadjikan serta di-tawar²kan sebagai tokoh² „nasional". Perdana Menteri Tengku Abdulrachman dari Malaja dewasa ini sedang giat mengusahakan pembentukan Malaysia, federasi jang akan meliputi Malaja, Singapura, Serawak, Sabah dan Brunai, jang bukan sadja akan membantu Inggris dalam mempertahankan kekuasaan kolonialnja atas Rakjat di-negeri² itu, tetapi djuga untuk memegang peranan jang berpengaruh di Asia Tenggara seperti jang hendak ditjobanja melalui projek ASA (Association of South-east Asia). Di Vietnam Selatan kegagalan total Ngo Din Diem mendekati kenjataan, wallaupun dibantu oleh segala djenderal dari Pentagon (Kementerian Pertahanan Amerika Serikat). Situasi di Vietnam Selatan dan Laos sekarang ini membuktikan dengan djelas betapa berbahajanja kenekadan dari kekuatan² lama jang masih bertjokol jang dikepalai oleh Amerika Serikat untuk menindas perdjuangan pembebasan Rakjat² Asia Tenggara. Di Laos bentrokan antara kekuatan² lama jang bertjokol dengan kekuatan² baru jang tumbuh berlangsung dengan sengit, dimana lagi² kaum imperialis Amerika Serikat menjokong dan menegakkan kekuatan jang paling reaksioner dan kolot, klik Boun Oum-Nosavan, untuk menindas Rakjat Laos jang menentang diseretnja negeri mereka kedalam Pakta SEATO dan jang ingin melihat direalisasinja persetudjuan² Zürich dan Hin Hop.

Dalam hubungan politik tetangga baik, Kongres memperkuat Laporan jang menjimpulkan bahwa „politik tetangga baik" tidak boleh hanja berarti Republik Indonesia bersikap baik terhadap tetangga²nja, tetapi djuga tetangga² harus baik terhadap Republik Indonesia. Djika ada tetangga bersikap buruk terhadap Republik Indonesia, Republik Indonesiapun wadjib menentukan sikap jang setimpal dan korektif.

Adalah tepat bahwa Laporan memperingatkan Pemerintah Indonesia supaja memilliki kewaspadaan terhadap Djepang jang bersama dengan Amerika Serikat dan imperialis² lainnja telah berkomplot dengan Belanda untuk mempertahankan kekuasaan kolonialnja di Irian Barat, dan bahwa SEATO merupakan suatu pusat jang menarik bagi kekuatan² jang paling reaksioner di-negeri² Asia Tenggara ini termasuk Indonesia.

Mengenai Amerika Latin, Laporan menundjukkan bahwa disana Amerika Serikat melantjarkan rentjana neo-kolonialnja jang diberi nama „Persekutuan untuk Kemadjuan" (Alianza para Progreso), jang mendapat perlawanan begitu sengit dari Rakjat Amerika Latin seperti belum pernah terdjadi dalam sedjarah. Djuga kegagalan Amerika Serikat dalam Konferensi Punta del Este untuk menarik negeri² Amerika Latin kefihaknja dalam menghadapi Kuba jang heroik, jang merupakan negara bebas jang pertama di Amerika Latin dan jang dewasa ini sedang menempuh djalan pembangunan Sosialis, menundjukkan dengan djelas bahwa kedudukan Amerika Serikat di „pekarangan belakangnja" djauh daripada kokoh dan stabil.

3. KONTRADIKSI MERUNTJING DIKALANGAN IMPERIALIS

Dengan tepat Laporan menundjukkan bahwa makin melemahnja kubu imperialis tidak hanja ditandai oleh kegagalan²nja di Asia, Afrika dan Amerika Latin, tetapi djuga oleh menadjamnja kontradiksi² dalam kubu imperialis sendiri jang telah mempertjepat proses keruntuhannja. Kanada, jang biasanja dianggap oleh Amerika Serikat sebagai „kepunjaannja sendiri", sebagai partner jang kesetiaannja tak dapat diragukan mulai menentang Amerika Serikat setjara terang²an dengan tidak menghentikan perdagangannja dengan Kuba, wallaupun dilarang oleh Amerika Serikat, dan dengan ditolaknja penjimpanan kepala peluru² nuklir (nuclear warheads) Amerika Serikat di Kanada. Di Eropa Barat, Inggris jang ber-abad² memainkan peranan pertama di Eropa makin tidak senang terhadap Amerika Serikat jang mendjagoi kaum imperialis-militeris Djerman Barat. Djuga de Gaulle jang merindukan kembalinja „kebesaran" Perantjis dimasa-silam berusaha keras untuk merebut tempat pertama di Eropa Barat, sedang Djerman Barat difihak lain berusaha keras supaja Pakta NATO didjadikan „kekuatan nuklir ke-4" jang berarti memaksa Inggris dan Perantjis melepaskan pengawasan mereka terhadap sendjata² nuklir untuk diserahkan kepada pimpinan NATO jang untuk sebagian besar dikuasai oleh djenderal² bekas Nazi Hitler.

Laporan menjimpulkan bahwa kedudukan kaum imperialis dunia jang dikepalai oleh Amerika Serikat di-mana² merosot dan melemah, sedangkan gerakan revolusioner Rakjat dan Partai² Komunis madju terus dan makin lama makin penting peranan politiknja.

4 TIDAK BOLEH ADA DUALISME

Kongres membenarkan kesimpulan bahwa kalau Indonesia sekarang dihormati oleh bangsa², maka hal itu adalah karena politiknja jang anti-imperialis dan tjinta-damai, tidak non-committed dan

tidak anti-kubu Sosialis tetapi ber-sama² negara² Sosialis melawan imperialisme dan kolonialisme.

Dalam hubungan ini, Laporan menundjukkan bahwa konsepsi tentang „kekuatan² baru jang tumbuh" melawan „kekuatan² lama jang bertjokol" jang dilahirkan oleh Republik Indonesia merupakan suatu hasil atau prestasi jang sangat penting dalam perkembangan politik luarnegeri Republik Indonesia sesudah Kongres Nasional ke-VI.

Selandjutnja Laporan menundjukkan bahwa politik luarnegeri Republik Indonesia sekarang sudah tjukup djelas dan objektif dirumuskan oleh Presiden, antara lain dan terutama dalam pidato *Membangun Dunia Kembali* dan pidato dalam Konferensi Negara² Non-Blok.

Kongres memperkuat Laporan jang menekankan bahwa soalnja sekarang jalah pelaksanaannja, atau lebih kongkrit lagi: aparat² pelaksanaannja. Kenjataan bahwa misalnja sampai kini belum djuga diangkat dutabesar Republik Indonesia untuk Kuba, belum diadakan hubungan² diplomatik dengan Republik Demokrasi Vietnam, Republik Rakjat Demokratis Korea dan dengan Republik Demokrasi Djerman, sedangkan dibidang olahraga Republik Indonesia masih berhubungan normal dengan Taiwan, dan kenjataan² lain lagi, menundjukkan bahwa dalam pelaksanaan politik luarnegeri Republik Indonesia belum sepenuhnja sesuai dengan jang sudah digariskan.

Adalah kewadjiban tiap² patriot Indonesia untuk mendjaga agar supaja ada kesatuan antara rumus dan pelaksanaan politik luarnegeri, mendjaga djangan sampai timbul dualisme antara konsepsi politik jang dirumuskan dengan pelaksanaannja dalam praktek, agar Manipol berdjalan sepenuhnja dalam politik luarnegeri Republik kita.

5. PKI DAN GERAKAN KOMUNIS INTERNASIONAL

Kongres memperkuat Laporan jang menjimpulkan bahwa Partai kita terus berusaha untuk lebih mengeratkan hubungannja dengan Partai² sekawan dan bahwa adanja perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis Internasional terutama sedjak Kongres ke-22 PKUS pada achir tahun jang lalu bukan hanja tidak mengendorkan, malahan harus lebih mendorong kita untuk mempererat hubungan dengan Partai² sekawan, demi kepentingan klas buruh internasional dan demi kepentingan Rakjat Indonesia sendiri, karena tidak bisa disangkal bahwa jang mendjadi kekuatan inti daripada "the new emerging forces" dalam tiap² negeri adalah klas buruh dan Partainja.

Kongres sependapat dengan Laporan, bahwa perbedaan pendapat dalam gerakan Komunis internasional hanjalah gedjala sementara, sebab semua Partai Marxis-Leninis mempunjai tudjuan terachir jang sama, jaitu setjara revolusioner menghapuskan penghisapan atas manusia oleh manusia, mentjiptakan dunia baru, dunia Sosialis dan Komunis, dimana semua manusia hidup damai dan bahagia.

Laporan menundjukkan bahwa dasar untuk persatuan Komunis sedunia adalah sangat kuat, karena disamping teori Marxisme-Leninisme, kita sudah mempunjai Deklarasi 1957 jang sudah disempurnakan oleh Pernjataan 1960.

Mengenai hubungan antara Partai² sekawan, Kongres sepenuhnja menjetudjui penekanan didalam Laporan bahwa jang berlaku sebagai dokumen² internasional, platform buat semua Partai Komunis, hanjalah dokumen² jang dilahirkan oleh gerakan Komunis internasional, pada waktu sekarang jalah Deklarasi Komunis 1957 dan Pernjataan Komunis 1960. Dokumen sesuatu Partai, walaupun mungkin mempunjai arti penting bagi sebagian atau semua Partai Komunis dan Buruh, bukanlah platform buat semua Partai.

Kongres jakin bahwa dengan berpegang pada Deklarasi dan Pernjataan, keretakan jang ada dalam gerakan Komunis sedunia sekarang dalam waktu jang tidak lama lagi akan dapat diatasi, dan kejakinan ini diperkuat oleh kenjataan bahwa *semua penandatangan Deklarasi dan Pernjataan sampai sekarang menjatakan dirinja tetap setia pada dua dokumen tersebut.*

Adalah sepenuhnja sesuai dengan Marxisme-Leninisme bahwa kita, kaum Komunis Indonesia, dalam mendjundjung tinggi prinsip² Marxisme-Leninisme, harus setjara kreatif menentukan politik, taktik, bentuk perdjuangan dan bentuk organisasi Partai berdasarkan keadaan kongkrit dinegeri kita, dan bahwa Marxisme-Leninisme kita adalah Marxisme-Leninisme jang ditrapkan di Indonesia, jang di-Indonesia-kan, jang tidak dogmatis tetapi kreatif. Ini berarti bahwa Partai kita adalah bebas dan mempunjai hak-sama, menentukan politik²nja sendiri berdasarkan sjarat² jang kongkrit dinegeri kita, dan saling menjokong dengan Partai² Marxis-Leninis jang lain. Partai kita bertanggungdjawab kepada klas buruh dan Rakjat pekerdja Indonesia, kepada seluruh gerakan klas buruh dan Komunis sedunia.

III

1. MADJU TERUS UNTUK MEMENUHI DJATAH PLAN 3 TAHUN KEDUA

Kongres membenarkan kesimpulan didalam Laporan, bahwa Kongres Nasional ke-VI telah memberikan petundjuk jang djelas, sangat mendjiwai dan bersifat memobilisasi dalam kita melakukan tugas² meneruskan pembangunan Partai, jang pelaksanaannja kemudian telah dirumuskan setjara terperintji dalam Plan 3 Tahun ke-II tentang Pendidikan dan Organisasi, dengan tekanan pada Pendidikan.

Laporan menundjukkan bahwa sebagaimana halnja dengan pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama, pelaksanaan Plan 3 Tahun Kedua ini djuga mengalami banjak rintangan, terutama dari fihak para penderita Komunisto-phobi, baik dipusat maupun di-daerah², Pendeknja, sedjak Kongres Nasional ke-VI hingga sekarang pukulan ber-tubi² telah ditudjukan kepada tubuh Partai kita. Berhubung itu Kongres menganggap tepat sekali kesimpulan, bahwa djikalau ada prestasi jang paling besar daripada gerakan revolusioner dan demokratis selama masa jang ditindjau sekarang, maka hal itu jalah : PKI *tetap tegap dan makin besar !*

Tetapi Kongres djuga membenarkan Laporan jang menundjukkan, bahwa selama masih ada kaum reaksioner, selama itu pula PKI akan mendapat gangguan² dan pukulan² dan bahwa oleh karena itu kita kaum Komunis harus setiap saat siap untuk menghadapi gangguan dan pukulan kaum reaksioner ada kalanja gangguan dan pukulan ringan dan ada kalanja pula berat. Laporan menegaskan bahwa dalam menghadapi kaum reaksioner jang berkepalabatu kita harus melaksanakan *Lima Lebih :* lebih *berani,* lebih *pandai,* lebih *waspada,* lebih *gigih* dan lebih *tekun.*

Kongres membenarkan Laporan jang menjimpulkan bahwa walaupun banjak kesulitan, Plan 3 Tahun Kedua pada pokoknja berdjalan baik dan bahwa kita daripadanja telah memetik hasil² jang penting. Akibat daripada lebih intensifnja pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai dan diratakannja peladjaran filsafat, telah sangat memperkuat ideologi dan disiplin Partai dan ini telah lebih memungkinkan untuk mentjegah penjelewengan² dari garis massa dilapangan politik, untuk melawan ketjenderungan² menempatkan kepentingan diri diatas kepentingan Rakjat dan Partai, untuk lebih memperkuat persatuan didalam Partai dengan berkurangnja kontradiksi² didalam Comite² Partai jang bersumber pada perbedaan pandangan mengenai politik. Djuga garis politik front nasional makin meresap difahami kader² Partai, keluwesan

(flexibelitet) jang tinggi dalam memperdjuangkan pandangan dan pendirian² revolusioner dan dalam mendjaga kebebasan Partai. Diseluruh tubuh Partai kita telah terdapat antusiasme beladjar teori dikalangan kader², dan Partai telah mempunjai barisan kader² jang berteori, baik dipusat maupun di-daerah². Laporan menundjukkan bahwa adanja barisan kader jang berteori ini merupakan pelengkap jang penting bagi Comite², baik Comite Central maupun Comite Daerah Besar, sehingga Comite², dalam hal ini Dewan Hariannja, mempunjai dua tangan jang sangat diperlukan, jaitu : *Sekretariat Comite dan barisan kader jang berteori.*

Dalam hubungan dengan usaha memperhebat pendidikan Marxisme-Leninisme didalam Partai, Kongres memperkuat Laporan jang menekankan bahwa jang harus segera mendapat pemetjahan jalah *tenaga guru,* dengan djalan lebih banjak mengadakan Sekolah² Guru oleh semua tingkat Comite jang bersangkutan ; dan masih kurangnja *diktat peladjaran,* dengan djalan memetjahkan soal pentjetakannja.

Mengenai kekurangan dalam melaksanakan Plan, Laporan menundjukkan bahwa kekurangan kita jang penting jalah kekurang-mampuan dan kekurangtjakapan dalam menghubungkan satu soal dengan soal lain dan untuk melaksanakan banjak pekerdjaan dalam waktu jang sama (serempak, simultan). Dalam hubungan ini ditegaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan diperlukan pimpinan dan kontrole jang terus-menerus dan bahwa kompetisi pelaksanaan Plan harus dipadukan dengan membantu organisasi dan Comite jang lemah, harus dengan mengadakan gerakan² pendek pada waktu² tertentu dan dengan berpegang pada garis „turun kebawah membantu organisasi bawahan".

Kongres menganggap tepat bahwa Laporan sekali lagi menekankan pentingnja berpegang teguh pada metode memimpin jang dirangkaikan dengan langgam kerdja jang tepat seperti jang digariskan Kongres ke-VI, jaitu memadukan pimpinan dengan massa, dan dari sini menarik kesimpulan bahwa adalah sangat penting tiap² daerah mempunjai *program kongkritnja sendiri* jang disusun berdasarkan kenjataan kongkrit setempat dan Program Tuntutan, serta didjiwai oleh Program Umum Partai.

Dalam usaha mentjapai atau melampaui djatah Plan 3 Tahun Kedua, Kongres memperkuat kesimpulan bahwa dalam tahun terachir Plan 3 Tahun ini kita harus mengadakan *Gerakan 4 Meningkat :* 1) Meningkat SP dan KR ; 2) Meningkat anggota Partai dan Ormas ; 3) Meningkat djumlah tjalon mendjadi anggota ; 4) Meningkat pemasukan iuran ; dan bahwa kuntji daripada kuntjinja jalah meratakan SP dan KR, jang berarti bahwa *Pendidikan* tetap mendjadi tekanan dalam tahun² terachir Plan 3 Tahun Kedua. Te-

tapi Gerakan 4 meningkat hanja mungkin sukses djika dilaksanakan dengan semangat kompetisi jang tinggi, melaksanakan *5 lebih* dan melaksanakan *3 baik : bekerdja baik, beladjar baik* dan *moral baik*.

Dalam hubungan melaksanakan *Gerakan 4 Meningkat*, Kongres menganggap tepat sekali kesimpulan Laporan jang mengatakan bahwa adalah penting untuk mengorganisasi barisan petugas², jang dikirim ke Comite² bawahan sampai ke Grup², dan bahwa untuk suksesnja Gerakan 4 Meningkat haruslah diaktifkan dan ditingkatkan kemampuan memimpin daripada CSS, dan bahwa oleh karena itu mendjadi sangat pentinglah soal memperhebat Sekolah² Partai Seksi dan Sekolah² Guru Seksi jang mendidik kader² dari CSS.

2. MADJU TERUS MENEMPA PERSATUAN PARTAI DENGAN MASSA RAKJAT

Kongres menganggap penting bahwa untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, Laporan sekali lagi mengingatkan pada Pedoman Kongres ke-VI *„berdjalan diatas dua kaki"*, jaitu supaja kita senantiasa mengkombinasikan pekerdjaan *ber-kobar²* dengan pekerdjaan *tekun*, mengkombinasikan pekerdjaan mengobarkan semangat dengan pekerdjaan se-hari², jang praktis, mendalam dan teliti, meliputi bidang² organisasi, pendidikan, politik, dan ideologi.

Laporan menjimpulkan bahwa pelaksanaan daripada pedoman ini masih belum seimbang, karena pekerdjaan tekun pada umumnja belum tjukup baik. Oleh karena itu di-masa² datang kita harus memberikan lebih kuat tekanan pada pekerdjaan tekun dikalangan massa, harus mendidik dan melatih banjak kader untuk ini, harus mendjalankan politik penempatan kader jang lebih sesuai dalam rangka penjesuaian organisasi Partai dengan perkembangan situasi jang tjepat. Dalam hubungan ini, Laporan sekali lagi memperingatkan Comite² Partai jang belum dengan sungguh² melaksanakan *politik kader* dan *tjara mengurus kader* seperti jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-II CC bulan Desember 1960. Dengan berpegang teguh pada politik dan tjara mengurus kader ini, Comite² Partai dari semua tingkat, djuga kawan² jang bekerdja dalam Organisasi² massa, *harus lebih berani mengadakan promosi kader*. Tidak ada kader jang bodoh atau kader jang djelek, djika mereka dipimpin jang baik dan diperlakukan jang adil. Mereka adalah orang² revolusioner, jang masuk barisan revolusioner tanpa ada jang menjuruh apalagi jang memaksa. Mereka adalah anak² revolusi. Harus diberi tempat jang wadjar pada mereka dalam barisan revolusi.

Mengenai tugas untuk terus-menerus memperkuat kedudukan Partai dikalangan *kaum buruh* dan menarik bagian terbesar daripada massa kaum buruh kefihak Partai, seperti jang telah digariskan oleh Kongres ke-VI, Kongres membenarkan kesimpulan bahwa tugas ini antara lain telah dilaksanakan dengan kegiatan² jang besar dari anggota² Partai dalam membela kepentingan² sosial-ekonomi kaum buruh. Disamping itu patut ditjatat bahwa hasil jang paling besar daripada perdjuangan gerakan serikatburuh Indonesia dalam tahun belakangan ini jalah : *bertambah besarnja vaksentral revolusioner SOBSI dan gagalnja usaha untuk membubarkan vaksentral² jang ditjoba melalui OPPI dan PTK*. Sedang hasil² penting lainnja jalah dibentuknja Sekretariat Bersama Kerdjasama Vaksentral² dalam rangka pelaksanaan Trikomando Rakjat untuk membebaskan Irian Barat, dikeluarkannja Undang² Pembentukan Dewan² Perusahaan jang sekarang sedang dalam taraf perdjuangan untuk pelaksanaannja jang benar dan hasil² aksi² sosial-ekonomi jang banjak djumlahnja.

Mengingat di-waktu² jang akan datang kaum reaksioner akan terus berusaha untuk menimpakan beban krisis dan inflasi sekarang sepenuhnja diatas pundak Rakjat pekerdja, terutama kaum buruh dan kaum tani, Kongres memperkuat kesimpulan bahwa kaum buruh Indonesia harus mendjadi kampiun dan teladan dalam dua matjam perdjuangan. *Pertama*, dalam perdjuangan untuk melawan pembebasan setjara beratsebelah daripada akibat inflasi dan krisis ekonomi ; *kedua*, dalam perdjuangan untuk pengubahan demokratis dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat. Disamping itu kaum buruh Indonesia, sesuai dengan tradisinja, harus mengibarkan tinggi² bendera patriotisme, harus tetap mendjadi pedjuang jang gigih dalam memasukkan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia dan dalam meningkatkan produksi di-perusahaan² Negara serta mentjegah kebangkrutan perusahaan² swasta patriotik. Djuga kaum buruh Indonesia harus tetap berdiri dibarisan depan dalam urusan² persahabatan antara bangsa², dalam melikwidasi kolonialisme dari permukaan bumi dan dalam membela perdamaian dunia.

*

Mengenai pekerdjaan dikalangan *kaum tani*, Kongres menjetudjui kesimpulan bahwa selama masa jang ditindjau telah ditjapai kemadjuan² penting dalam pekerdjaan dikalangan kaum tani, terutama disebabkan karena kader² Partai sudah makin banjak jang mengadakan penelitian di-desa², jang membantu mengorganisasi kaum tani, melahirkan dan mendidik kader² dikalangan kaum tani

sendiri. Kemadjuan² ini telah memungkinkan organisasi tani revolusioner, jaitu BTI jang sekarang beranggota 4½ djuta, berkembang luas dalam melaksanakan tuntutan² jang sangat aktuil seperti tuntutan pelaksanaan Undang² Perdjandjian Bagi Hasil dan Undang² Pokok Agraria, tuntutan supaja menurunkan harga kebutuhan hidup se-hari², tuntutan perluasan hak² demokrasi, pentjabutan keadaan bahaja dan pemulihan keamanan, serta tuntutan untuk meringankan beban penghidupan kaum tani jang sampai batas² tertentu telah berhasil.

Kongres membenarkan kesimpulan Konferensi Nasional Tani ke-II PKI dalam bulan Djuli 1961, jaitu bahwa „gerakan tani melawan berbagai bentuk penghisapan tuantanah dan lintahdarat sedang berkembang dan mulai meluas diseluruh negeri". Kongres mentjatat dengan gembira bahwa pada waktu² belakangan ini gerakan tani djuga telah berkembang dibagian Timur dari negeri kita.

Laporan menundjukkan bahwa djuga telah terdapat kemadjuan² penting mengenai Gerakan 6 baik (turun sewa tanah, turun bunga uang jang dipindjam, naik upah buruh tani, naik produksi pertanian, naik tingkat kebudajaan kaum tani, naik tingkat kesedaran politik kaum tani), dimana termasuk didalamnja gerakan 1001 untuk meningkatkan produksi bahan makanan.

Kongres mengganisbawahi penekanan dalam Laporan, bahwa dalam melaksanakan Gerakan 6 baik dan Gerakan 1001 harus diutamakan kepentingan buruhtani dan tanimiskin dengan tidak mengabaikan tanisedang jang djuga merupakan tenaga penggerak revolusi jang penting. Untuk mendjamin ini, ormas tani revolusioner harus didjadikan ormas jang bersih dari tuantanah dan tanikaja dan jang keanggotaannja terutama terdiri dari buruhtani dan tanimiskin, sedangkan tanisedang terutama dihimpun dalam koperasi² Rakjat pekerdja jang berhubungan erat dengan ormas tani revolusioner dalam perdjuangan melawan tuantanah dan lintahdarat.

*

Kongres menjambut dengan gembira kesimpulan bahwa bersamaan dengan madjunja gerakan revolusioner dan progresif selama masa jang ditindjau, kitapun telah mentjatat kemadjuan² penting **dalam gerakan *pemuda*, *mahasiswa* dan *peladjar*. Semangat revolusioner dikalangan muda meningkat tinggi terutama setelah Trikomando Rakjat Pembebasan Irian Barat. Front Pemuda makin terkonsolidasi, kerdjasama dikalangan organisasi² mahasiswa makin baik dan semangat patriotik dan revolusioner dikalangan peladjar² sekolah menengah meningkat dengan tjepat. Organisasi² revolu-**

sioner daripada mahasiswa dan peladjar² sudah bekerdja kedjurusan meningkatkan prestasi beladjar, dan berolahraga, sudah merupakan potensi dalam melawan kegiatan² subversif dan reaksioner di-sekolah² dan Universitas², dan dalam mentjiptakan orang² jang terpeladjar jang Manipolis.

Kongres djuga bergembira dengan kenjataan bahwa delegasi² pemuda dan peladjar Indonesia ke-pertemuan² Internasional pada tahun² belakangan ini, baik jang diselenggarakan didunia Barat maupun di Timur, selalu menampakkan diri sebagai delegasi jang kompak bersatu dan jang tegas membela serta memperdjuangkan prinsip² Manipol dan berdiri difihak "the new emerging forces" dan bahwa djuga peladjar² Indonesia diluar negeri tidak mau ketinggalan dalam pelaksanaan Trikomando Rakjat.

Mengenai Pemuda Rakjat, Kongres dengan rasa puas menjambut kesimpulan bahwa dibawah sembojan: *„Djadikan Pemuda Rakjat Organisasi jang besar dan terkonsolidasi"*, telah dilakukan kegiatan² jang besar oleh kader² Pemuda Rakjat untuk meluaskan organisasi dan keanggotaannja serta untuk mendidik barisannja dalam semangat Marxisme-Leninisme. Dalam rangka Trikomando Rakjat, Pemuda Rakjat berdiri dibarisan depan dalam melaksanakan tekad perdjuangan Rakjat: *„Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"*, artinja siap untuk kemedan perang guna membebaskan Irian Barat dan siap pula untuk memperkuat home-front (garis belakang).

Meskipun demikian, Kongres sependapat dengan Laporan bahwa tugas jang dihadapi oleh gerakan progresif di-masa² datang adalah djauh lebih banjak dan lebih berat dan bahwa oleh karena itu kader² Pemuda Rakjat harus lebih tekun dan lebih bersemangat untuk membikin organisasinja tersebar diseluruh negeri, terkonsolidasi dibidang politik, organisasi dan ideologi, dan menarik lebih banjak pemuda buruh dan tani kedalam pimpinan Pemuda Rakjat serta meningkatkan keanggotaan wanita muda daripada Pemuda Rakjat.

*

Kongres djuga dengan rasa gembira menjambut bahwa selama masa jang ditindjau *gerakan wanita* telah mentjapai kemadjuan² penting sebagai jang dikemukakan didalam Laporan. Front persatuan Wanita anti-imperialisme jang luas telah tergalang dipusat, sedang di-daerah² kerdjasama itu harus mendapat perhatian jang lebih besar.

Laporan menundjukkan bahwa dalam tahun² belakangan ini ormas wanita revolusioner mengalami kemadjuan² penting, baik dalam perluasan organisasi dan anggotanja maupun dalam kon-

solidasinja dan bahwa perkembangan ini akan lebih baik lagi djika Comite² Partai di-daerah² memberi perhatian lebih besar kepada pengurus fraksi² dan kader² Partai jang bekerdja dalam ormas wanita revolusioner di-daerah². Ormas wanita revolusioner telah membuktikan militansinja dalam menuntut penurunan harga kebutuhan² hidup se-hari² dan dalam kegiatan² lain untuk meringankan kesulitan² rumahtangga.

Laporan menekankan bahwa kaum wanita harus setjara aktif ditarik kedalam Gerakan 6 baik, karena tanpa ini tidak akan ada gerakan massa jang luas di-desa². Dalam hubungan ini, Laporan menundjukkan pentingnja arti Seminar Nasional Wanita Tani jang diselenggarakan oleh Gerwani dalam bulan Desember 1960 dan Seminar Wanita Buruh jang diselenggarakan oleh SOBSI dalam bulan Mei 1961 jang telah merupakan bantuan jang besar kepada kader² wanita jang bekerdja didalam gerakan tani dan buruh. Untuk memperbaiki pekerdjaan dikalangan wanita muda, jang memang masih banjak kekurangannja, Laporan menundjukkan perlunja diadakan Seminar Nasional Wanita Muda, jang didahului oleh seminar² di-daerah².

Satu hal jang oleh Laporan dianggap belum sesuai dengan garis Kongres Nasional ke-VI jalah, bahwa walaupun keanggotaan Partai sudah meningkat dari 1,5 djuta mendjadi 2 djuta selama 2½ tahun ini, tetapi *prosentase* keanggotaan wanita didalam Partai bukan hanja tidak bertambah, malahan berkurang. Ini harus diperbaiki dengan lebih banjak menarik wanita pekerdja masuk Partai.

Kongres memperkuat Laporan jang menundjukkan bahwa masih banjak Comite Partai jang belum memberikan perhatian setjukupnja terhadap tugas : *„mendidik wanita² Komunis mendjadi wanita jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang sedalam-dalamnja dan seluas-luasnja"*.

*

Mengenai pekerdjaan dikalangan *kaum intelektuil*, Kongres sependapat dengan Laporan bahwa sangatlah penting arti daripada Sidang Pleno ke-III CC, jang menegaskan bahwa masalah kaum intelektuil bagi Partai kita dalam tingkat perdjuangan sekarang berkisar pada persoalan : apa jang dapat disumbangkan oleh PKI untuk membantu inteligensia memperbesar peranannja didalam perdjuangan memenangkan Revolusi Indonesia sesuai dengan tradisi revolusioner tokoh² inteligensia Indonesia di-masa² jang lalu.

Meskipun pada waktu sekarang sembojan *„ilmu untuk ilmu"*, setjara politik pada pokoknja sudah dikalahkan oleh prinsip „ilmu untuk Rakjat", Laporan memperingatkan bahwa kita tidak boleh lengah, karena masih tjukup banjak sardjana jang dengan dalih „ilmu" sebagai kedok untuk melawan kemadjuan, melawan Rakjat, melawan Manipol, ja, melawan ilmu.

Kongres membenarkan konstatasi dalam Laporan bahwa perkembangan kekuatan progresif dan revolusioner, kekuatan persatuan nasional dengan mertjusuar Manipol makin lama makin besar pengaruhnja atas kaum intelektuil Indonesia, membuka kemungkinan baru untuk lebih memperbesar peranan kaum intelektuil dalam perdjuangan memenangkan revolusi nasional dan demokratis jang berharidepan Sosialisme.

Kongres memperkuat kesimpulan Laporan bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil mempunjai dua segi : *pertama*, pekerdjaan dikalangan inteligensia non-Partai, dan *kedua*, pekerdjaan melahirkan lebih banjak intelektuil Komunis. Dalam hubungan ini Partai kita sekarang sedang giat berusaha untuk dengan berangsur² melenjapkan kekurangan² jang terdapat pada dua pekerdjaan ini dengan djalan : disatu fihak membantu intelektuil revolusioner diluar Partai memadukan ilmu dengan praktek revolusi Indonesia serta memperkenalkan Marxisme-Leninisme kepada mereka ; difihak lain meningkatkan taraf pengetahuan umum dan kehlian kader² Komunis serta kader² gerakan revolusioner pada umumnja serta lebih intensif lagi mengadjarkan kepada mereka prinsip fundamentil Marxisme-Leninisme, mendidik mereka tentang pendirian serta metode klas buruh.

Mengenai pekerdjaan Partai dilapangan kebudajaan, Kongres sepenuhnja membenarkan kesimpulan Laporan bahwa meskipun sembojan „seni untuk seni" sudah dikalahkan oleh prinsip „seni untuk Rakjat", kita dalam soal ini djuga tidak boleh lengah, karena kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri terus berusaha meng-hidup²kan prinsip jang setjara politik pada pokoknja sudah dikalahkan itu, dan bahwa perdjuangan untuk mengalahkan samasekali sembojan „seni untuk seni" akan berlangsung terus selama agresi kebudajaan imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat, selama sisa² kolonialisme dan feodalisme belum dihapuskan samasekali oleh revolusi Indonesia.

Laporan menundjukkan bahwa berkat pimpinan Partai, Rakjat pekerdja telah dan sedang terus menggunakan kebudajaan sebagai sendjata perdjuangan dan bahwa kebudajaan jang digubah oleh perdjuangan Rakjat itu adalah kebudajaan nasional dan demokratis jang telah tumbuh dan semakin rindang.

Kongres dengan rasa puas mentjatat bahwa sedjak beberapa tahun belakangan ini, seniman² Komunis dan pekerdja² kebudajaan Partai, telah mentjiptakan banjak karja jang berbentuk kesusas-

teraan, senirupa, musik, drama, film dan tari sebagai dikemukakan didalam Laporan, dan bahwa pekerdja kebudajaan Partai telah bekerdjasama jang baik dengan seniman dan sastrawan² demokratis dan patriotik lainnja, sehingga tergalanglah suatu front kebudajaan anti-imperialis dan anti-feodal jang djika dipelihara dan dikembangkan terus akan merupakan kekuatan revolusi jang penting.

Djuga patut disambut dengan gembira gerakan mempopulerkan lagu² perdjuangan klas, lagu² nasional dan lagu² Rakjat daerah didalam barisan Partai maupun organisasi massa.

*

Achirnja Laporan mengingatkan bahwa Kongres Nasional ke-VI telah menetapkan program besar untuk kita laksanakan, jaitu suatu program untuk memenangkan tuntutan² jang dimuat dalam Manipol, untuk memenangkan satu revolusi nasional-demokratis jang berharidepan Sosialisme. Djuga program tersebut telah memberikan tugas² internasional kepada Partai kita, tugas untuk mengalahkan kolonialisme dan imperialisme, untuk membela perdamaian dan menggalang persahabatan antara bangsa², antara Rakjat², antara klas buruh dan antara Partai² Komunis sedunia.

Laporan menekankan bahwa tiap² anggota Partai harus betul² mendjadi *teladan* dalam perdjuangan untuk demokrasi dan persatuan nasional, dalam menggempur imperialisme, terutama dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat, dan dalam menggempur feodalisme. Kongres sepenuhnja membenarkan kesimpulan bahwa tugas² ini hanja mungkin kita laksanakan djika kita tidak henti²nja menempa Partai kita, menempa organisasinja, politiknja, dan ideologinja, dan djika Partai kita tidak henti²nja menempa persatuannja dengan massa Rakjat, djika Partai kita terus bekerdja dengan semangat patriotisme dan internasionalisme proletar jang terus meninggi.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

RESOLUSI TENTANG PERUBAHAN KONSTITUSI

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, setelah mendiskusikan Kata Pengantar Wakil Ketua I Partai, Kawan M. H. Lukman, tentang Perubahan Konstitusi (Anggaran Dasar dan

Anggaran Rumahtangga) PKI berhubung dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960, dengan suara bulat memutuskan menerima perubahan² tersebut.

Kongres berseru kepada segenap anggota Partai, supaja mendjundjung tinggi dan mentaati serta mendjadikan Konstitusi (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumahtangga) Partai jang telah dirubah ini pegangan dalam mengatur kehidupan intern Partai dan dalam semua aktivitet melaksanakan politik Partai.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

RESOLUSI TENTANG PERUBAHAN PROGRAM PKI

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, setelah mendiskusikan Kata Pengantar Wakil Ketua II Partai, Kawan Njoto, tentang Perubahan Program Partai berhubung dengan ketentuan² Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960, dengan suara bulat memutuskan menerima perubahan² tersebut.

Kongres berseru kepada segenap anggota Partai, supaja mendjadikan Program jang telah dirobah ini pegangan dalam melaksanakan semua aktivitet politik Partai.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

RESOLUSI TENTANG LAPORAN KOMISI VERIFIKASI CENTRAL

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, setelah mendiskusikan laporan mengenai tugas pekerdjaan Komisi Verifikasi Central selama waktu antara Kongres Nasional ke-VI dan Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) sekarang, dengan suara bulat memutuskan menjetudjui sepenuhnja laporan Komisi Verifikasi Central tersebut.

Berdasarkan pengalaman selama ini, Kongres berseru kepada Comite² Partai di-daerah², supaja memberikan perhatian jang lebih banjak terhadap persoalan² sbb. :

1. Lebih mengaktifkan KV di-daerah².
2. Lebih mengintensifkan penarikan iuran dan sokongan serta penjetorannja kepada Comite² Partai jang berhak menerimanja.
3. Lebih meluaskan dan mengintensifkan pendidikan teori, politik dan pengetahuan umum bagi pekerdja² administrasi didalam Partai.
4. Lebih menjempurnakan pekerdjaan dibidang administrasi dan pembukuan keuangan.
5. Lebih baik lagi memelihara inventaris Partai.
6. Lebih mengintensifkan usaha² produktif Partai.
7. Lebih mengintensifkan pembajaran uang langganan HR dan penerbitan² Partai.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

DENGAN BEDIL DAN PATJUL DITANGAN MEMBEBASKAN IRIAN BARAT DALAM TAHUN INI DJUGA

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, dalam mendiskusikan Laporan Umum Kawan Aidit telah memberikan perhatian chusus terhadap perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Kenjataan² menundjukkan bahwa perdjuangan pembebasan Irian Barat dari tjengkeraman imperialis Belanda makin memuntjak. Trikomando Rakjat sudah diberikan oleh Presiden/Panglima Tertinggi pada tanggal 19 Desember 1961, pasukan² sukarela sudah mulai dikirim kedaerah perbatasan, pertempuran sendjata sudah terdjadi dan korban sudah ada jang djatuh, seperti antara lain dalam pertempuran dikepulauan Aru. Sementara itu, kaum kolonialis Belanda dengan bantuan imperialis Amerika Serikat dan imperialis lainnja terus memperkuat kekuatan militernja di Irian Barat.

Kongres berpendapat bahwa satu²nja djawaban jang tepat terhadap sikap kepalabatu Belanda ini jalah lebih memperhebat lagi konfrontasi kekuatan disegala bidang. Oleh karena itulah Kongres dengan suara bulat menjatakan dukungannja pada penegasan Presiden Sukarno dalam pidatonja di Medan pada tanggal 26 April 1962, bahwa fihak Indonesia tidak bersedia berunding dalam keadaan Belanda terus mengirimkan kekuatan² militernja ke Irian Barat dan bahwa Trikomando Rakjat berarti Irian Barat harus dibebaskan dengan segala djalan, terutama dengan konfrontasi kekuatan disegala bidang.

Dalam rangka memperhebat konfrontasi dibidang ekonomi, Kongres berpendapat bahwa sudah seharusnja Pemerintah sekarang djuga melaksanakan keputusan Musjawarah Pengurus Besar Front Nasional dengan partai² dan organisasi² massa tanggal 2 Maret jang lalu jang antara lain berbunji: *„apabila pemerintah Belanda tetap berkeras kepala, supaja Pemerintah Indonesia mensita semua modal Belanda jang ada di Indonesia"*. Sebab, akan merupakan satu kegandjilan kalau dalam keadaan makin memuntjaknja perdjuangan pembebasan Irian Barat, modal Belanda dalam perusahaan² tjampuran masih aman sadja menghisap Rakjat, menguras kekajaan alam Indonesia dan melakukan sabotase² ekonomi serta penipuan² terhadap Pemerintah.

Mengenai perundingan dengan fihak Belanda, Kongres berpendapat bahwa ini seharusnja dilakukan atas dasar *penjerahan kekuasaan Irian Barat kepada Republik Indonesia tanpa fihak ketiga, terbuka dan selama berunding itu Trikomando Rakjat harus terus berdjalan*. Penjerahan kekuasaan itu tidak boleh disertai sjarat pemberian hak² istimewa dibidang ekonomi kepada fihak Belanda, musuh bebujutan kita, maupun kepada Amerika Serikat, jang dalam sengketa Indonesia-Belanda berusaha menggantikan posisi ekonomi Belanda di Indonesia.

Untuk lebih memperhebat pelaksanaan Trikomando Rakjat, Kongres meminta perhatian Pemerintah supaja lebih mengintensifkan dan meluaskan latihan² militer bagi Rakjat, terutama pemuda² buruh, tani, mahasiswa dan peladjar. Djuga sukarelawan² jang telah mendaftarkan diri supaja segera mendapat latihan militer dan dipersendjatai. Sukarelawan² jang dikirim kegaris depan supaja hanja mereka jang telah mendapat latihan militer dan disamping itu djuga supaja diberi perlengkapan sesuai dengan keperluan pertempuran. Semuanja ini merupakan sjarat penting untuk tetap memelihara semangat bertempur jang tinggi dan mentjegah hal² jang tidak diinginkan.

Tetapi diatas se-gala²nja sjarat mutlak untuk suksesnja perdjuangan pembebasan Irian Barat jalah terdjaminnja *demokrasi* bagi Rakjat. Sebab dengan adanja demokrasi bagi Rakjat, dan tidak bagi musuh² Rakjat, maka akan dapat lebih diperkuat *persatuan nasional* anti-imperialis jang berporoskan Nasakom, dan akan dapat *dimobilisasi* segenap potensi nasional.

Oleh karena itu Kongres berseru supaja perdjuangan pembebasan Irian Barat dilakukan dengan mengibarkan tinggi² pandji² bangsa dan dengan tekad: *satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul*. Ini berarti: *siap untuk dikirim kegarisdepan dan siap pula memperkuat garis belakang*. Chusus kepada segenap anggota Partai dan pentjinta²nja, Kongres menjerukan untuk dengan atau

tanpa bantuan Pemerintah lebih hebat lagi melaksanakan *Gerakan 1001* guna meningkatkan produksi bahan makanan. Ini berarti tangan jang memegang patjul memperkuat tangan jang memegang bedil.

Kongres dengan perasaan gembira menjambut bahwa dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat, Partai telah berhasil menghimpun sokongan dari Partai² Komunis dan Buruh dari 5 benua. Djuga sangat menggembirakan bahwa organisasi² massa revolusioner Rakjat telah berhasil menarik simpati dan sokongan organisasi² massa internasional jang progresif pada perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Oleh karena itu adalah pada tempatnja, bahwa Kongres menjampaikan salut jang se-tinggi²nja kepada Partai Komunis dan klas buruh Nederland, kepada Partai Komunis dan klas buruh Djepang, kepada Partai Komunis dan klas buruh Australia serta Partai² Komunis dan klas buruh negeri² lain jang dengan tulus-ichlas dan militan telah menjatakan solidaritet dan bantuannja kepada Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja mengusir kolonialisme Belanda di Irian Barat. Semuanja ini membuktikan betapa satunja perdjuangan Rakjat Indonesia dengan perdjuangan Rakjat progresif seluruh dunia dan oleh karenanja lebih memperkuat tekad Rakjat Indonesia untuk membebaskan Irian Barat dari tjengkeraman kolonialisme Belanda dalam tahun ini djuga dengan segala djalan, terutama dengan konfrontasi kekuatan disegala bidang.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

DJAMIN DEMOKRASI BAGI RAKJAT UNTUK PERKUAT PERSATUAN DAN MOBILISASI !

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, sepenuhnja membenarkan Laporan Kawan Aidit, jang dalam menganalisa situasi politik dan ekonomi dalamnegeri telah menjimpulkan, bahwa sjarat mutlak untuk suksesnja perdjuangan pembebasan Irian Barat, mengatasi krisis sandangpangan dan melantjarkan pelaksanaan Pola Pembangunan 8 Tahun adalah didjaminnja *demokrasi* bagi Rakjat. Sebab hanja dengan adanja demokrasi bagi Rakjat, dan tidak bagi musuh² Rakjat, *persatuan nasional* anti-imperialis jang berporoskan Nasakom dapat lebih diperkuat dan segenap potensi nasional dapat dimobilisasi.

Ini sesuai dengan isi dan semangat Amanat Presiden Sukarno pada tanggal 16 Desember 1959 jang dengan tegas mengatakan bahwa pelaksanaan keadaan perang tidak boleh mengabaikan unsur musjawarah sebagai salahsatu azas dan tjiri daripada Demokrasi Terpimpin, tidak dimaksudkan untuk meletakkan penguasaan keadaan kedalam tangan militer dan supaja bisa berdjalan dengan sedikit mungkin gangguan kepada demokrasi dan kepada rasa hati Rakjat djelata.

Tetapi dengan rasa pedih Kongres mentjatat banjaknja kenjataan² jang tidak seirama dengan Amanat Presiden tersebut. Diberapa daerah keadaan bahaja telah disalahgunakan oleh unsur³ jang tidak bertanggungdjawab untuk mematjetkan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dan Gotongrojong, untuk menumbuhkan diktatur perseorangan dan kapitalisme birokrasi, untuk meng-uber² kaum progresif dan melarang kegiatan PKI dan organisasi² massa revolusioner dan seribu-satu matjam lagi pengekangan² dan pembatasan². „Experimen Tiga Selatan", jaitu Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Sumatera Selatan merupakan tjontoh jang sangat menjolok tentang tidak dilaksanakannja Amanat Presiden tanggal 16 Desember 1959 tersebut. Ini tentu sadja tidak ada miripnja dengan maksud dinjatakannja keadaan bahaja. Meminjam perkataan Bung Karno : ini se-mata² karena bedil mau memimpin Manipol dan bukan Manipol jang memimpin bedil.

Kongres djuga dengan teliti telah mengikuti praktek² pelaksanaan program Pemerintah mengenai sandangpangan Rakjat dan pelaksanaan Pola Pembangunan 8 Tahun dan dalam hubungan ini mentjatat matjam² tindakan main-komando dan main-paksa jang mematikan antusiasme Rakjat pekerdja, terutama kaum buruh dan kaum tani, padahal antusiasme itu merupakan sjarat mutlak untuk berhasilnja usaha peningkatan produksi dan pembangunan nasional pada umumnja. Kongres menjimpulkan bahwa jang mendjadi biang keladi dari berbagai kematjetan, kemerosotan dan kegagalan dibidang produksi dan distribusi jang menambah parahnja krisis ekonomi dan moneter jalah tumbuhnja dan bertjokolnja kaum kapitalis birokrat. Mereka ini sekarang terutama menggunakan keadaan bahaja sebagai perisai, disamping menggunakan birokrasi, untuk memperkuat posisinja sebagai kapitalis.

Semua kenjataan ini membenarkan tjanang Kongres Nasional ke-VI PKI jang memperingatkan bahwa : *„Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi³ positifnja, terutama di-daerah³ bergolak. Akan tetapi tidak sedikit segi³ negatifnja, jang djika tidak segera diachiri bisa ber-larut³ dan bisa menutupi segi³ positif daripada kekuasaan militer itu".*

Oleh karena itu, sesuai dengan harapan Rakjat, Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI dengan suara bulat menuntut realisasi daripada Resopim, dimana Presiden Sukarno a.l. mengatakan sbb.: *„Tetapi bagaimanapun, dengan diperolehnja hasil² baik dalam menjelesaikan keamanan dibeberapa daerah, maka keadaan perang jang pada tanggal 14 Maret 1957 dinjatakan untuk seluruh wilajah Republik Indonesia sewaktu menghadapi pemberontakan, tidak perlu lagi dipertahankan seluruhnja".*

Djadi, Kongres berpendapat bahwa tjukuplah keadaan bahaja itu berlaku di-daerah² jang berbatasan dengan Irian Barat dan di-daerah² dimana masih terdapat sisa² gerombolan kontra-revolusioner dalam djumlah besar, tetapi bagi daerah² lainnja supaja dihapuskan samasekali. Hanja dalam keadaan ada demokrasi, gagasan Demokrasi Terpimpin mungkin berdjalan setjara normal untuk memperkuat persatuan dan mobilisasi nasional, jang merupakan sjarat mutlak untuk berhasilnja Triprogram Pemerintah dan Trikomando Rakjat.

Kongres berseru kepada segenap kader dan anggota Partai untuk lebih memperkuat persatuan nasional dan dengan lebih berani, lebih pandai, lebih waspada, lebih gigih dan lebih tekun melandjutkan ofensif Manipol dengan mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa menudju terbentuknja Kabinet Gotongrojong dan pentjabutan keadaan bahaja, serta penindjauan kembali UUKB jang berlaku sekarang.

Madju terus untuk demokrasi, persatuan dan mobilisasi guna pengubahan demokratis dilapangan sistim politik dan dilapangan kebebasan politik bagi Rakjat!

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

LAKSANAKAN PEMILIHAN UMUM JANG DEMOKRATIS DALAM TAHUN INI DJUGA!

Dalam rangka usaha menggalang persatuan total jang berporoskan Nasakom dan dalam rangka pelaksanaan garis² Manipol, pemilihan umum untuk semua lembaga kekuasaan negara sesuai dengan Undang² Dasar 45 merupakan masalah jang sangat penting.

Didalam Manipol ditegaskan bahwa Undang² Pemilihan Umum akan diperbaharui dalam rangka retuling disemua bidang. Tentang Undang² Pemilihan Umum jang bagaimana jang harus dibuat, didalam Lampiran A dari Ketetapan MPRS No. II paragrap 395 angka 21 ditegaskan sbb.:

1. Pemilihan umum untuk anggota DPRD supaja bersamaan dengan pemilihan untuk DPR dan MPR;
2. Harus segera dibuat Undang² Pemilihan Umum jang baru untuk maksud tersebut ajat (1) jang mengandung prinsip² umum, langsung, bebas dan rahasia.

Djadi, baik Manipol maupun Ketetapan MPRS menghendaki segera adanja Undang² Pemilihan Umum jang baru untuk anggota DPR, MPR dan DPRD jang mendjamin prinsip² pemilihan setjara umum, langsung, bebas dan rahasia.

Meskipun Pemerintah sudah mendjandjikan akan melaksanakan pemilihan umum pada achir tahun 1962, tetapi sampai sekarang belum djuga tampak persiapan² untuk pemilihan umum itu. Jang telah dibikin oleh Pemerintah malahan baru satu Rentjana Undang² jang samasekali tidak sesuai dengan djiwa dan semangat Manipol serta bertentangan dengan Ketetapan MPRS, karena Rentjana Undang² ini menghendaki hanja sepertiga dari anggota DPR jang dipilih, sedangkan jang lainnja diangkat. Oleh karena itu tidak mengherankan, bahwa Rentjana Undang² ini, segera setelah diadjukan oleh Pemerintah ke DPRGR, ditolak oleh bagian terbesar Rakjat Indonesia, sehingga Presiden mengambil kebidjaksanaan untuk menariknja kembali dari DPRGR.

Belum adanja persiapan jang sungguh² untuk mengadakan pemilihan umum, djuga dapat dilihat pada kenjataan bahwa dalam Rantjangan Anggaran Belandja Negara tahun 1962 jang kini sedang dibahas oleh DPRGR tidak disediakan anggaran untuk pemilihan umum.

Berdasarkan kenjataan² diatas, Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI memutuskan untuk mendesak kepada Pemerintah:

1. Supaja segera mengadjukan Rantjangan Undang² Pemilihan Umum jang demokratis untuk anggota² DPR, MPR dan DPRD tingkat I, II dan III jang dapat diterima oleh semua golongan Rakjat, jang mendjamin prinsip² pemilihan setjara umum, langsung, bebas dan rahasia, serta jang memberi hak kepada Presiden untuk memeriksa dan dimana perlu mengoreksi daftar tjalon².
2. Supaja segera mengadakan persiapan² sebagaimana mestinja, sehingga pemilihan umum dapat dilaksanakan pada achir tahun ini sesuai dengan djandji Pemerintah, atau se-tidak²nja pada bagian pertama tahun 1963.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 Apr

DEMOKRASIKAN PEMERINTAH DAERAH!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, sepenuhnja membenarkan konstatasi dalam Laporan Umum Kawan Aidit, bahwa meskipun Penpres No. 6/1959 dan Penpres No. 5/1960 telah disempurnakan, tetapi masih dilaksanakan dengan tidak atau belum mengoreksi segala sebab² gugatan Rakjat jang menjebabkan kedua Penpres tersebut disempurnakan dengan tjampurtangan Presiden. Ini berarti bahwa gagasan Demokrasi Terpimpin belum berdjalan sebagaimana mestinja di Daerah².

Keadaan sebagaimana dinjatakan diatas ini adalah tidak sesuai dengan apa jang ditegaskan oleh Presiden Sukarno dalam Resopim, jaitu bahwa *„tulang-punggung, darah-daging sosialisme Indonesia jalah pelaksanaan didaerah"*. Djuga tidak sesuai dengan Ketetapan MPRS No. II, jang pada pasal 4 ajat (1) menegaskan bahwa *„Untuk mendjamin berhasilnja pelaksanaan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Delapan Tahun 1961-1969, diperlukan penjesuaian seluruh aparatur negara dengan tugasnja dalam rangka pelaksanaan Manifesto Politik dan Amanat Pembangunan Presiden tentang Pembangunan Semesta Berentjana serta Ketetapan² Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara"*.

Djadi, untuk mewudjudkan aparatur negara di-daerah², jaitu Pemerintah Daerah, jang memenuhi sjarat² dan sifat² stabil dan berkewibawaan, mentjerminkan kehendak Rakjat, revolusioner dan gotongrojong, maka perlu diadakan retuling dari atas sampai kebawah. Hanja Pemerintah Daerah jang demikian itulah jang dapat memobilisasi seluruh kekuatan membangun jang memungkinkan Daerah mendjadi tempat berkembangnja demokrasi terpimpin, mendjadi tulang-punggung dan darah-daging pelaksanaan demokrasi terpimpin.

Berdasarkan keterangan² diatas, Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI memutuskan untuk mendesak kepada Pemerintah:

1. Supaja Penpres No. 6/1959 (disempurnakan) dan Penpres No. 5/1960 (disempurnakan), selagi masih berlaku, jaitu sebelum diadakan pemilihan umum untuk anggota² DPRD tingkat I, II dan III, dilaksanakan dengan tepat, sehingga gagasan Demokrasi Terpimpin dengan poros Nasakom benar² terlaksana sebagaimana mestinja setjara merata disemua daerah.
2. Supaja Pemerintah tidak ragu² melaksanakan dengan konsekwen Undang² No. 6/1959 tentang penjerahan tugas² dan wewenang Pemerintahan Umum kepada Daerah².

Selandjutnja, Kongres djuga menuntut:

1. Supaja pemerintah segera melaksanakan Ketetapan MPRS jang menghendaki supaja hanja ada satu sadja Undang² Pokok tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Per-undang²-an tentang Pemerintah Daerah jang bersimpang-siur, jaitu adanja UU No. 1/1957, disamping Penpres No. 6/1959 (disempurnakan) dan Penpres No. 5/1960 (disempurnakan).
2. Supaja Pemerintah segera melaksanakan Ketetapan MPRS mengenai retuling desa dengan mengganti segala peraturan-perundangan desa kolonial seperti IGO, IGOB dan lain² dengan Undang² Nasional jang mendjamin kemadjuan² desa dan pendemokrasian tatapedesaan, chusus dengan djalan membentuk Daswati Tingkat III.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

MOBILISASI KEKUATAN SE-BESAR²NJA GUNA MENGATASI KRISIS PANGAN!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta dengan rasa prihatin mengikuti perkembangan ekonomi dan keuangan negeri jang makin memburuk, jang ditandai oleh meningkatnja harga kebutuhan pokok se-hari² sampai 248% djika dibandingkan dengan tahun 1959, terutama oleh meningkatnja harga kebutuhan terpokok, jaitu beras.

Disebagian besar desa ditanahair kita, Rakjat telah menderita kekurangan makan dan mengalami musim patjeklik jang lebih berat dan lebih pandjang dari tahun² sebelumnja. Disana-sini bahkan sudah terdapat penjakit busung lapar.

Keadaan ini dapat dipergunakan oleh musuh² Republik untuk menjebarkan sinisme, apatisme dan defaitisme dikalangan Rakjat, untuk melemahkan tekad dan semangat Rakjat dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat dan melemahkan kegairahan Rakjat dalam ikutserta melaksanakan Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama Ketetapan MPRS.

Oleh karena itu, Kongres berpendapat bahwa krisis pangan dewasa ini harus segera diatasi.

Kongres berpendapat bahwa krisis pangan ini terutama bersumber pada kemerosotan produksi pangan jang terdjadi pada tahun 1961 jang lalu. Seperti dinjatakan oleh Pemerintah, produksi padi pada tahun 1961 hanja mentjapai 15,8 djuta ton, jang berarti kemerosotan 1 djuta ton dari produksi tahun 1960 jang berdjumlah 16,86 djuta ton; produksi bahan makanan lain seperti djagung

dan ketela, pada tahun 1961 djuga merosot. Sedang rentjana produksi padi tahun 1962 sebesar 20,4 djuta ton masih diragukan untuk dapat ditjapai.

Sebab lain jang menjebabkan kenaikan harga bahan makanan jalah politik harga Pemerintah, seperti politik jang menaikkan harga alat² pertanian, tekstil kasar, bensin, minjaktanah, tarif pengangkutan dsb. dan djuga pemungutan² luarbiasa dibanjak daerah diluar ketentuan UU dan Peraturan Pemerintah, jang sangat memberatkan kaum tani.

Disamping itu, djuga disebabkan oleh tjara² distribusi jang belum beres dan oleh perbuatan² djahat kaum kapitalis birokrat dan kaum parasiter lainnja jang dengan menggunakan birokrasi melakukan korupsi, manipulasi, pentjolengan dan perbuatan² lain jang langsung atau tidak langsung menghambat kelantjaran produksi, mengurangi persediaan dan mempersulit distribusi bahan makanan dan bahan kebutuhan pokok lainnja daripada Rakjat.

Kongres berpendapat bahwa untuk mengatasi krisis pangan, segala djalan harus ditempuh guna meningkatkan produksi pangan terutama beras, dan mengatur setjara baik distribusinja. Seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit kepada Kongres, kuntji untuk mempertinggi produksi beras adalah membangkitkan kegairahan dan dajatjipta kaum tani sebagai tenaga produktif.

Untuk membangkitkan kegairahan bekerdja dan dajatjipta kaum tani, Kongres mendesak Pemerintah untuk mengambil langkah² sbb. :

1. Menggantikan badan² jang tidak efektif dalam bidang produksi dengan membentuk Dewan² Perusahaan dan Dewan² Produksi Pertanian dari Pusat sampai ke-daerah² dengan mengikut-sertakan wakil² organisasi² buruh dan tani jang representatif. Dalam dewan² ini supaja dimusjawarahkan soal perentjanaan dan pelaksanaan plan produksi, seperti masalah penetapan areal, penetapan djatah produksi, masalah pembeajaan dan soal² lainnja jang bersangkutan dengan usaha mempertinggi produksi pangan.
2. Memberikan kebebasan berapat, berkumpul dan menjatakan pendapat setjara lesan dan tulisan bagi Rakjat terutama kaum buruh dan kaum tani, untuk merundingkan masalah² peningkatan produksi dan mentjegah terdjadinja tindakan² kekerasan dan paksaan terhadap Rakjat, terutama dalam menjelesaikan sengketa² tanah.
3. Melaksanakan dengan sungguh² ketentuan² UU Perdjandjian Bagi Hasil dan UU Pokok Agraria, menetapkan antjaman hukuman (sanksi) kepada pedjabat² sivil dan militer jang langsung atau tidak langsung merintanginja.
4. Memperbesar dan mempermudah pemberian kredit kepada kaum tani dengan bunga jang ringan.
5. Melarang dilandjutkannja pungutan² dan mentjabut peraturan² penguasa setempat jang memberatkan dan membawa akibat kemerosotan daja-produksi dari kaum produsen.

Selandjutnja Kongres menjerukan kepada segenap anggota Partai dan anggota Pemuda Rakjat, terutama dari kalangan kaum tani, untuk terus berdjuang dengan tekad *„satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang patjul"*, dan terus melaksanakan Gerakan 1001 guna meningkatkan produksi bahan makanan.

Mengenai bidang distribusi bahan² kebutuhan pokok Rakjat, Kongres mendesak Pemerintah agar :

1. Memberikan indjeksi beras pada daerah² jang kekurangan dan ke-desa² untuk kaum tani pada musim menggarap tanah dan mengharuskan mengikuti harga rendah bagi barang² kebutuhan pokok se-hari² jang ditetapkan Pemerintah serta mentjegah dan membatalkan tindakan Pemerintah untuk menaikkan harga.
2. Menghapuskan saluran² distribusi jang tidak perlu dan menggantikannja dengan RK/RT, koperasi dan pedagang² etjeran setelah mendengar RK/RT jang bersangkutan sebagai distributor² bahan makanan untuk Rakjat.
3. Mengumumkan kepada Rakjat mengenai tempat dan djumlah semua alokasi bahan² kebutuhan pokok dan didjalankannja pengawasan oleh Pemerintah dan oleh Rakjat dengan membangkitkan dan mengorganisasi kontrol Rakjat dalam bentuk Dewan² Pengawas Distribusi dari atas untuk Rakjat.
4. Mengambil tindakan kepada penimbun² bahan makanan, dengan mewadjibkan para penimbun melaporkan diri :
   a. penimbun jang melaporkan diri diberi ganti rugi dengan harga Pemerintah.
   b. penimbun jang tidak melaporkan diri dan kemudian diketahui oleh Pemerintah, dibeslah barang²nja tanpa ganti rugi dan penimbunnja dihukum.
5. Memobilisasi alat² pengangkutan instansi sivil dan militer untuk keperluan melantjarkan distribusi bahan² makanan dan menurunkan kembali tarif² pengangkutan.

Achirnja, Kongres menjerukan kepada kaum Komunis untuk selalu berdiri didepan membantu Rakjat dalam memetjahkan kesulitan² hidupnja dan membantu kaum tani mengatasi kesulitan² dalam usaha mereka meningkatkan produksi pangan.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

LAKSANAKAN PEMBELIAN PADI SESUAI DENGAN DJIWA DAN SEMANGAT INSTRUKSI PRESIDEN SUKARNO !

Untuk distribusi pegawai negeri sivil dan militer, kaum buruh dan penduduk kota, untuk membantu daerah² jang tidak atau kurang menghasilkan beras dan daerah² jang diserang bentjana alam dan kelaparan, Pemerintah memerlukan tjukup persediaan beras.

Persediaan itu terutama didapat dari hasil pembelian padi dan gabah dalamnegeri.

Berdasarkan kepentingan tersebut diatas, Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI, menjatakan persetudjuannja terhadap usaha² Pemerintah untuk menguasai sebagian produksi beras dalamnegeri, dengan djalan melakukan pembelian padi.

Sampai sekarang, Pemerintah belum pernah berhasil mentjapai djatah pembelian padi jang diperlukan, meskipun djatah itu hanja meliputi 10% dari djumlah produksi nasional. Sebabnja terletak terutama pada kurangnja produksi padi, tetapi djuga pada tjara dan sasaran² pembelian. Pada tahun² jang lalu djatah pembelian ditetapkan se-mata² atas dasar luas garapan dan milik tanah petani dengan harga lebih rendah dari biaja produksi dan djauh lebih rendah dari harga pasaran bebas, sehingga berakibat memberatkan kaum tanimiskin dan tanisedang, sebaliknja meringankan beban tuantanah, tanikaja serta pemilik² dan penimbun² padi besar lainnja.

Petugas² pembelian padi, didorong oleh nafsu mentjapai keuntungan se-besar²nja untuk diri-sendiri, tidak djarang mendjalankan praktek² beli paksa dengan mengadakan blokade² daerah dan dengan melakukan penipuan² dalam menilai kwalitet padi dan menimbang berat padi serta praktek² tertjela lainnja lagi. Petugas² pembeli padi Pemerintah banjak mengedjar-ngedjar tanimiskin, tanisedang, bahkan buruhtani, untuk mendjual sebagian hasil padinja, tetapi sebaliknja membiarkan tanikaja dan tuantanah menimbun padi berlebihan, jang pada musim² patjeklik digunakan untuk mentjekik batang leher kaum tani dengan djalan memberikan pindjaman dengan bunga sangat tinggi.

Dengan tjara² demikian, pembelian padi jang direntjanakan oleh Pemerintah tidak pernah berhasil, meskipun dengan pengorbanan jang besar dari tanisedang, tanimiskin dan buruhtani.

Berdasarkan Instruksi Presiden/Panglima Tertinggi No. 11 tahun 1961, dalam tahun 1962 Pemerintah bermaksud mendjalankan pembelian padi hasil dalamnegeri sebesar 3,5 djuta ton, jang diperkirakan merupakan 15% dari produksi nasional jl. jang besarnja ditaksir 20,5 djuta ton. Dibandingkan dengan target pembelian padi pada tahun² jl. rentjana pembelian padi tahun 1962 ini meletakkan tugas jang lebih berat bagi Pemerintah dan bagi kaum tani sendiri.

Tugas ini akan dapat terpenuhi djika rentjana peningkatan produksi padi dan bahan makanan lain²nja dapat berhasil. Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI menjatakan sokongan sepenuhnja terhadap usaha² Pemerintah untuk meningkatkan produksi padi dan bahan makanan lainnja serta produksi pertanian dan perindustrian pada umumnja.

Kongres djuga dapat membenarkan usaha² pembelian padi Pemerintah untuk tahun 1962, apabila pembelian padi itu benar² dilaksanakan sesuai dengan isi dan djiwa Instruksi Presiden No. 11 tahun 1961 dan Amanat Presiden tanggal 22 April 1962 jbl., sehingga dapat memenuhi kebutuhan tanpa terlalu banjak merugikan kaum tani.

Ini berarti bahwa penetapan djatah bagi masing² petani dan penetapan harga padi seperti dinjatakan oleh Presiden harus *„dilakukan setjara progresif atas dasar musjawarah Desa, tidak boleh sembrono, harus dengan tertib, teratur dan adil"*.

Selain daripada itu dalam Ketentuan Kedua Instruksi Presiden (pendjelasan) djuga dengan tegas dikatakan bahwa *„dalam usaha mengumpulkan djatah padi jang ditetapkan baginja, desa sebagai unit kolektif menetapkan djatah² untuk masing² pemilik padi"* dan bahwa penetapan djatah² tersebut harus *„dilakukan dengan mengingat luas sawah, hasil padinja serta kebutuhan sipemilik padi akan padi konsumsi"*.

Dengan demikian, djatah bagi masing² petani ditetapkan melalui suatu Musjawarah Desa dengan teliti, tidak boleh sembrono, tertib dan adil, sehingga dapat ditetapkan suatu djatah jang progresif, artinja djatah jang tidak terlalu memberatkan tanimiskin dan tanisedang, membebaskan buruhtani dan memikulkan sebagian terbesar beban djatah pembelian padi kepada tuantanah, tanikaja dan tengkulak² dan penimbun² padi.

Mengenai harga pembelian padi, seperti dinjatakan dalam Ketetapan Ketiga Instruksi Presiden, seharusnja ditetapkan *„keseimbangan dengan harga barang² keperluan pokok Rakjat tani, sehingga terpelihara gairah kerdja untuk mempertinggi produksi padi"*. Untuk meringankan beban keuangan pemerintah dan mengurangi beban berat kaum tani jang ditimbulkan dari perbedaan harga pembelian Pemerintah dengan harga padi dipasaran bebas, Pemerintah supaja mengusahakan persediaan barang² keperluan pokok petani dengan harga Pemerintah seperti dinjatakan dalam pendjelasan Ketentuan Ketiga Instruksi Presiden, jaitu pupuk, bibit unggul, gula, garam, ikan asin, minjaktanah, tekstil dsb.nja.

Untuk memungkinkan Pemerintah memenuhi djatah pembelian padi, Kongres mendesak pada Pemerintah supaja dengan segera dan setjara sungguh² melaksanakan perubahan-tanah (landreform) sesuai dengan ketentuan² Peraturan Pemerintah No. 224 tahun

1961 dan memasukkan kedalam djatah pembelian setoran kaum tani jang mendapat bagian tanah kepada Pemerintah, jaitu sepertiga dari hasil panenan jang berupa padi seperti ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut.

Kongres mengusulkan kepada Pemerintah untuk mengadakan rituling terhadap badan² dan petugas² pembelian padi, sehingga badan² dan petugas² pembelian padi terdiri dari orang² jang patriotik, tjakap, demokratis dan ber-tjita² Sosialisme, jang benar² memahami dan setia melaksanakan Instruksi Presiden/Panglima Tertinggi No. 11 tahun 1961 sesuai dengan isi dan djiwanja.

Mengenai izin pengedaran dan penjimpanan padi, gabah dan beras, Kongres menjokong Amanat Presiden tanggal 22 April 1962 untuk menghapuskan blokade². Berlakunja blokade² selama ini telah membikin peredaran perdagangan padi, gabah dan beras tidak normal, telah mematikan pedagang² etjeran dan mendorong penggelapan², manipulasi², suap dan korupsi. Kongres mengusulkan agar Pemerintah menetapkan peraturan peredaran dan penjimpanan padi, gabah dan beras jang mendjamin kehidupan perdagangan beras etjeran, mendjamin hak kaum tani untuk mempunjai persediaan padi untuk penghidupan keluarga dan biaja mengerdjakan tanahnja, mendjamin hak koperasi² tani dan lumbung² desa untuk menjimpan dan mengedarkan padi, gabah dan beras milik koperasi² tani dan lumbung² desa, sebaliknja melarang penimbunan padi, gabah dan beras besar²an jang biasanja digunakan untuk menghisap kaum tani pada musim² patjeklik dan mengatjaukan peredaran dan harga beras dipasaran bebas.

Kongres berpendapat bahwa Instruksi Presiden/Panglima Tertinggi No. 11 tahun 1961 dapat dilaksanakan sesuai dengan isi dan djiwanja dalam arti dapat digunakan untuk mengembangkan semangat Gotongrojong dalam pengumpulan padi tanpa terlalu memberatkan kaum tani, apabila ada pengawasan jang kuat dengan mengikutsertakan massa Rakjat. Untuk itu, Kongres mendesak kepada Pemerintah supaja segera membentuk Dewan² Pertimbangan dan Pengawasan Pembelian Padi dan Distribusi Beras, seperti diamanatkan oleh Presiden Sukarno pada tanggal 22 April 1962.

Kongres berkejakinan, bahwa dengan memenuhi usul² tersebut diatas, akan terdapat sjarat² lebih baik bagi Pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan akan persediaan padi dengan tidak terlalu merugikan dan memberatkan beban jang diderita oleh kaum tani.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

SUKSESKAN PELAKSANAAN PLAN 8 TAHUN!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, memberikan perhatian setjara chusus terhadap masalah pelaksanaan Plan 8 Tahun 1961-1969, Ketetapan II MPRS.

Plan 8 Tahun adalah program bersama Rakjat Indonesia dibidang kehidupan materiil dan kulturil, suatu program pembangunan jang mempersiapkan dasar untuk membangun ekonomi nasional jang berdiri sendiri, tidak tergantung dan jang bebas dari sisa² ekonomi kolonial dan ekonomi feodal.

Kongres mengkonstatasi bahwa pelaksanaan Plan 8 Tahun jang sampai sekarang sudah berdjalan setahun lebih, belum terlaksana dengan lantjar dan bahkan mengalami kematjetan². Ini disebabkan karena kemerosotan keadaan ekonomi dan keuangan negara, kekurangan² dalam sistim pengorganisasian plan dan karena adanja rintangan² serta penjelewengan² dalam pelaksanaan. Belum dilkutsertakannja Rakjat pekerdja setjara demokratis djuga telah sangat mempengaruhi kelantjaran pelaksanaan plan.

Kongres berpendapat bahwa Plan 8 Tahun harus disukseskan dan untuk itu adalah kewadjiban semua kekuatan progresif untuk menggagalkan usaha² kaum reaksi jang bermaksud mensabot pelaksanaannja. Kaum reaksi memang berkepentingan untuk menggagalkan Plan 8 Tahun, *pertama*, karena Plan 8 Tahun adalah program bersama persatuan nasional jang berporoskan Nasakom berlandasan Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden jang bersifat anti-imperialis dan anti-feodal, dan *kedua*, karena suksesnja Plan 8 Tahun akan berarti tertjapainja swasembada sandang-pangan dan dimulainja industrialisasi negeri. Ini berarti berkurangnja ketergantungan ekonomi Indonesia pada negara² imperialis, berarti diperlemahnja imperialisme, sandaran hidup kaum reaksioner.

Agar supaja krisis ekonomi dan keuangan sekarang dapat diatasi dan kegagalan Plan 8 Tahun dapat ditjegah, maka adalah sangat penting diambilnja segera tindakan² tegas untuk mengoreksi semua sebab kematjetan sekarang, antara lain tindakan² sbb.:

1. Demokrasikan pelaksanaan Plan 8 Tahun dengan mengerahkan segenap potensi pembangunan Rakjat Indonesia; perhebat pendjelasan² mengenai Plan 8 Tahun; atasi kesulitan² ekonomi sehari² daripada Rakjat; tjabut keadaan bahaja di-daerah² dimana tidak ada operasi militer, sehingga terdapat suasana bebas dan tanpa paksaan dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun; bentuk segera Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi Pertanian dan Dewan² Pengawas Distribusi sampai ke-basis².
2. Adakan pengubahan orientasi dalam menstabilisasi keadaan

1961 dan memasukkan kedalam djatah pembelian setoran kaum tani jang mendapat bagian tanah kepada Pemerintah, jaitu sepertiga dari hasil panenan jang berupa padi seperti ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut.

Kongres mengusulkan kepada Pemerintah untuk mengadakan rituling terhadap badan² dan petugas² pembelian padi, sehingga badan² dan petugas² pembelian padi terdiri dari orang² jang patriotik, tjakap, demokratis dan ber-tjita² Sosialisme, jang benar² memahami dan setia melaksanakan Instruksi Presiden/Panglima Tertinggi No. 11 tahun 1961 sesuai dengan isi dan djiwanja.

Mengenai izin pengedaran dan penjimpanan padi, gabah dan beras, Kongres menjokong Amanat Presiden tanggal 22 April 1962 untuk menghapuskan blokade². Berlakunja blokade² selama ini telah membikin peredaran perdagangan padi, gabah dan beras tidak normal, telah mematikan pedagang² etjeran dan mendorong penggelapan², manipulasi², suap dan korupsi. Kongres mengusulkan agar Pemerintah menetapkan peraturan peredaran dan penjimpanan padi, gabah dan beras jang mendjamin kehidupan perdagangan beras etjeran, mendjamin hak kaum tani untuk mempunjai persediaan padi untuk penghidupan keluarga dan biaja mengerdjakan tanahnja, mendjamin hak koperasi² tani dan lumbung² desa untuk menjimpan dan mengedarkan padi, gabah dan beras milik koperasi² tani dan lumbung² desa, sebaliknja melarang penimbunan padi, gabah dan beras besar²an jang biasanja digunakan untuk menghisap kaum tani pada musim² patjeklik dan mengatjaukan peredaran dan harga beras dipasaran bebas.

Kongres berpendapat bahwa Instruksi Presiden/Panglima Tertinggi No. 11 tahun 1961 dapat dilaksanakan sesuai dengan isi dan djiwanja dalam arti dapat digunakan untuk mengembangkan semangat Gotongrojong dalam pengumpulan padi tanpa terlalu memberatkan kaum tani, apabila ada pengawasan jang kuat dengan mengikutsertakan massa Rakjat. Untuk itu, Kongres mendesak kepada Pemerintah supaja segera membentuk Dewan² Pertimbangan dan Pengawasan Pembelian Padi dan Distribusi Beras, seperti diamanatkan oleh Presiden Sukarno pada tanggal 22 April 1962.

Kongres berkejakinan, bahwa dengan memenuhi usul² tersebut diatas, akan terdapat sjarat² lebih baik bagi Pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan akan persediaan padi dengan tidak terlalu merugikan dan memberatkan beban jang diderita oleh kaum tani.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

SUKSESKAN PELAKSANAAN PLAN 8 TAHUN!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, memberikan perhatian setjara chusus terhadap masalah pelaksanaan Plan 8 Tahun 1961-1969, Ketetapan II MPRS.

Plan 8 Tahun adalah program bersama Rakjat Indonesia dibidang kehidupan materiil dan kulturil, suatu program pembangunan jang mempersiapkan dasar untuk membangun ekonomi nasional jang berdiri sendiri, tidak tergantung dan jang bebas dari sisa² ekonomi kolonial dan ekonomi feodal.

Kongres mengkonstatasi bahwa pelaksanaan Plan 8 Tahun jang sampai sekarang sudah berdjalan setahun lebih, belum terlaksana dengan lantjar dan bahkan mengalami kematjetan². Ini disebabkan karena kemerosotan keadaan ekonomi dan keuangan negara, kekurangan² dalam sistim pengorganisasian plan dan karena adanja rintangan² serta penjelewengan² dalam pelaksanaan. Belum diikutsertakannja Rakjat pekerdja setjara demokratis djuga telah sangat mempengaruhi kelantjaran pelaksanaan plan.

Kongres berpendapat bahwa Plan 8 Tahun harus disukseskan dan untuk itu adalah kewadjiban semua kekuatan progresif untuk menggagalkan usaha² kaum reaksi jang bermaksud mensabot pelaksanaannja. Kaum reaksi memang berkepentingan untuk menggagalkan Plan 8 Tahun, *pertama*, karena Plan 8 Tahun adalah program bersama persatuan nasional jang berporoskan Nasakom berlandasan Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden jang bersifat anti-imperialis dan anti-feodal, dan *kedua*, karena suksesnja Plan 8 Tahun akan berarti tertjapainja swasembada sandang-pangan dan dimulainja industrialisasi negeri. Ini berarti berkurangnja ketergantungan ekonomi Indonesia pada negara² imperialis, berarti diperlemahnja imperialisme, sandaran hidup kaum reaksioner.

Agar supaja krisis ekonomi dan keuangan sekarang dapat diatasi dan kegagalan Plan 8 Tahun dapat ditjegah, maka adalah sangat penting diambilnja segera tindakan² tegas untuk mengoreksi semua sebab kematjetan sekarang, antara lain tindakan² sbb.:

1. Demokrasikan pelaksanaan Plan 8 Tahun dengan mengerahkan segenap potensi pembangunan Rakjat Indonesia; perhebat pendjelasan² mengenai Plan 8 Tahun; atasi kesulitan² ekonomi sehari² daripada Rakjat; tjabut keadaan bahaja di-daerah² dimana tidak ada operasi militer, sehingga terdapat suasana bebas dan tanpa paksaan dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun; bentuk segera Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi Pertanian dan Dewan² Pengawas Distribusi sampai ke-basis².
2. Adakan pengubahan orientasi dalam menstabilisasi keadaan

ekonomi dan keuangan negara; djadikan produksi sandaran untuk menstabilisasi nilai rupiah dan menstabilisasi harga; laksanakan penggarapan pada unit² produksi jang berada dibawah kekuasaan negara se-intensif²nja dengan menetapkan djatah² kenaikan produksi jang realistis: tiap investasi pada perusahaan negara harus disertai dengan rentjana jang kongkrit mengenai kenaikan prestasi dan produksi, sehingga dengan demikian perusahaan² negara mendjadi sumber pemasukan keuangan negara dan pembiajaan pembangunan.

5. Dalam rangka perdjuangan pembebasan Irian Barat, sita modal Belanda jang sudah diambilalih dan jang berada dalam perusahaan² tjampuran untuk memperkuat sumber pembiajaan Plan 8 Tahun.
4. Kuasai hasil devisen modal² monopoli asing dilapangan perminjakan (Shell, Stanvac dan Caltex), ketjuali jang dilokalisasi Pemerintah untuk transfer keuntungan, djasa² dsbnja, sehingga dapat menutup ketekoran devisen negara untuk import barang² jang diperlukan untuk memulihkan keadaan ekonomi dan pelaksanaan Plan 8 Tahun.
5. Keluarkan peraturan jang memberikan kesempatan kepada swasta nasional untuk merealisasi bidang² pembangunan atau projek² tertentu jang tidak vital; alokasi barang² baku jang diimport PDN², selain didistribusikan kepada perusahaan² negara jang membutuhkan, djuga supaja didistribusikan langsung kepada perusahaan² swasta nasional jang produktif setjara adil.
6. Segera atasi rintangan² dan pertjepat realisasi kredit² luarnegeri, terutama kredit² dari negeri sosialis, dan gunakan kredit² itu setjara efektif untuk pelaksanaan Plan 8 Tahun.
7. Laksanakan koordinasi jang efektif, sistim pengawasan dari atas dan dari bawah, sistim pelaporan dan penilaian setjara periodik, serta djika perlu adakan revisi² dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun sesuai dengan kemadjuan² dan kekurangan² dalam pelaksanaannja.
8. Laksanakan rituling setjara radikal dalam bidang politik dan ekonomi untuk menjingkirkan pedjabat² jang bertanggungdjawab dalam pelaksanaan Plan 8 Tahun jang korup dan tidak tjakap didalam aparatur negara dan perusahaan² dan ganti mereka dengan tenaga² jang patriotik, ahli dan ber-tjita² Sosialisme.

Kongres berpendapat bahwa hanja dengan mentjiptakan sjarat² sebagai disebutkan diatas, jaitu sjarat² ekonomi dan keuangan, sjarat² tjara pengorganisasian dan sjarat² politik sesuai dengan Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden serta Ketetapan² MPRS, Plan 8 Tahun bisa dilaksanakan dengan sukses.

Oleh karena itu, Kongres dengan suara bulat mendesak Pemerintah agar Pemerintah mentjurahkan perhatian jang sungguh² terhadap masalah ini.

Kepada kaum progresif dan kaum Manipolis sedjati, Kongres berseru supaja dengan sungguh² turut berusaha mentjiptakan sjarat² tersebut agar Plan 8 Tahun dapat dilaksanakan dengan sukses.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

LAWAN NEO-KOLONIALISME!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) Partai Komunis Indonesia jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta, sepenuhnja sependapat dengan Laporan Umum Kawan D. N. Aidit jang antara lain menjatakan bahwa perlu ditjurahkan perhatian istimewa oleh Pemerintah dan Rakjat Indonesia terhadap berbagai bentuk neo-kolonialisme jang harus dilawan.

Kongres menggarisbawahi penegasan jang diberikan oleh Konferensi Masalah Neo-Kolonialisme di Leipzig dalam tahun 1961 bahwa neo-kolonialisme adalah „bentuk tipikal dan jang utama dari politik kolonial imperialis dalam sjarat² sedjarah pada zaman peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme, chususnja pada periode keruntuhan dan kehantjuran terang²an daripada sistim kolonial jang langsung".

Kedjadian² jang sedang berlangsung di Asia, Afrika dan Amerika Latin membuktikan dengan djelas bahwa neo-kolonialisme, sebagaimana ditegaskan oleh Sidang Dewan Setiakawan Rakjat² Asia-Afrika di Bandung dalam bulan April 1961, adalah „suatu bentuk baru dari imperialisme, terutama imperialisme Amerika Serikat, bentuk kekuasaan jang tidak langsung serta halus melalui bidang politik, ekonomi, sosial, militer dan teknik".

Kongres menundjukkan bahaja besar jang dihadapi oleh segenap umatmanusia jang demokratis, tjinta kemerdekaan dan tjinta-damai jalah berlangsungnja perang jang tidak diumumkan antara AS dengan Rakjat patriotik Vietnam Selatan jang berdjuang mati-matian untuk demokrasi, perdamaian nasional, politik netral dan penjatuan kembali negerinja.

Selama 7 tahun jang silam AS telah berusaha untuk mendjadikan Vietnam Selatan sebagai pangkalan militernja dan djadjahan model baru.

AS telah membandjiri Vietnam Selatan dengan pasukan² dan alat² sendjata. Belum pernah djumlah sendjata jang dimasukkan ke Vietnam Selatan begitu besarnja seperti sekarang. Diantara sendjata² itu termasuk jang termodern, sendjata² roket micro jet dan gas explosif sebagaimana ditulis oleh "Newsweek". Komando

operasi AS jang ditugaskan untuk memimpin kegiatan pasukan² AS dan angkatan bersendjata boneka Ngo Din Diem, merupakan detasemen pelopor dari Komando pasukan² AS di Pasifik. Rezim boneka AS, Ngo Din Diem, tanpa hentinja mendjalankan politik penindasan jang ganas, telah menutup segala kemungkinan bagi Rakjat untuk bekerdja dan hidup dengan damai. Vietnam Selatan telah dirobahnja mendjadi negeri kamp-konsentrasi, negeri 1000 pendjara dan negeri siksaan.

Adalah hak jang sah dari Rakjat Vietnam Selatan untuk bangkit melawan. Ini sesuai dengan Piagam Umum Hak² Azasi Manusia serta dengan prinsip² jang tertera dalam Resolusi Sidang ke-15 Madjelis Umum PBB mengenai keharusan untuk mengachiri kolonialisme dalam segala bentuknja.

Situasi di Vietnam Selatan telah mendjadi sangat serius berhubung dengan terkonsentrasinja kekuatan² militer AS dan makin intensifnja agresi militer AS. Ini berarti bahwa AS telah membikin situasi di Asia Tenggara-Pasifik mendjadi gawat.

Djuga di Laos pengabdi² neo-kolonialisme AS, klik Boun Oum-Nosavan dengan dikendalikan oleh kaum imperialis terus-menerus menimbulkan kekatjauan² dan mensabot pelaksanaan prinsip² perdamaian jang telah ditetapkan dalam Persetudjuan² Zürich dan Hin Hop.

Djalan keluar untuk memetjahkan masalah Vietnam Selatan dan Laos, tidaklah lain daripada mewudjudkan dalam kenjataan Persetudjuan Djenewa tahun 1954 mengenai masalah Indotjina, jang telah di-robek² dan di-indjak² oleh AS.

Kongres mendukung sepenuhnja Statement Politbiro serta Resolusi Sidang Pleno ke-3 CC PKI jang mengutuk usaha neo-kolonial kaum imperialis Inggris untuk membentuk federasi Malaysia dengan menggunakan tangan pribumi. Federasi Malaysia tidak sadja berbahaja bagi Rakjat Malaja, Singapura, Serawak, Sabah dan Brunai, tetapi djuga bagi seluruh Asia Tenggara, termasuk Indonesia, karena federasi ini terang dimaksudkan untuk membela kedudukan kekuatan² lama jang bertjokol ("the old established forces") di Asia Tenggara.

Tjontoh neo-kolonialisme AS jang paling kurangadjar berlangsung di Konggo, negeri pahlawan besar Patrice Lumumba. Neo-kolonialisme di Konggo sangat djahat karena menjelubungi permainan kotornja dengan kata² manis serta menutup-nutupi kedjahatannja dengan menondjolkan „pahlawan² separatis" pribumi.

Dengan menggunakan nama PBB, dengan menjuap pengchianat² Konggo seperti Tsombe, Mobutu, Kasavubu, Adoula, Ileo dan lain²nja lagi, jang telah bersedia untuk mengabdi kepentingan² kaum kapitalis monopoli, imperialisme AS menempatkan Konggo dibawah duli kekuasaannja dengan mendesak kedudukan² imperialis Inggris dan Belgia dan dengan menindas gerakan Rakjat Konggo jang patriotik dan jang dipelopori Wakil Perdana Menteri Antoine Gizenga.

Patrice Lumumba jang gugur mendjadi korban dari neo-kolonialisme ini merupakan simbul dari kebangkitan Afrika. Kongres menjatakan rasa-hormat jang se-tinggi²nja kepada pahlawan Patrice Lumumba, kesajangan Rakjat Afrika dan jang ditjintai oleh segenap manusia progresif didunia.

„Persekutuan untuk Kemadjuan" jang ditelorkan oleh biang-imperialis AS untuk menempatkan Amerika Latin dibawah kepentingan neo-kolonialnja menghadapi perlawanan jang keras dari Rakjat. Imperialisme Yankee sangat dibentji oleh Rakjat Amerika Latin. Dengan revolusi Kuba jang gemilang sebagai mertjusuar dan digembirakan oleh kegagalan serdadu² sewaan AS jang menjerbu Kuba dipantai Giron, Rakjat Amerika Selatan melandjutkan dan memperhebat serangan² mereka terhadap imperialisme dan neo-kolonialisme AS.

Kongres Nasional ke-VII PKI menjatakan simpati dan solidaritetnja jang dalam dan sokongannja jang teguh tanpa reserve kepada segenap patriot² jang gagah berani dari Vietnam Selatan, Laos, Konggo, Malaja, Korea Selatan, Muangthai, Filipina, kepada segenap Rakjat Asia-Afrika-Amerika Latin jang berdjuang dengan heroik melawan neo-kolonialisme untuk demokrasi, kemerdekaan sedjati dan perdamaian.

Chusus terhadap neo-kolonialisme di Asia Tenggara, berhubung dengan usaha pembentukan Federasi Malaysia dan situasi jang sangat gawat di Vietnam Selatan, Kongres menjerukan kewaspadaan jang berlipatganda kepada Pemerintah dan Rakjat Indonesia dan agar Pemerintah Indonesia tidak bersikap netral dan pasif.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

BEBASKAN DAVID ALFARO SIQUEIROS!

Kongres Nasional ke-VII Partai Komunis Indonesia jang berlangsung di Djakarta pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 mengutuk tindakan² se-wenang² terhadap kaum patriot Mexico oleh jang berkuasa.

David Alfaro Siqueiros, Sekretaris Djenderal Partai Komunis Mexico salah seorang diantara pelukis kenamaan, pedjuang gigih untuk demokrasi dan kemerdekaan Mexico telah mendjadi korban

ketidakadilan dan kesewenangan ini. Pada tanggal 9 Agustus 1960 Siqueiros ditangkap tanpa surat perintah dan dengan kekerasan dengan dalih mendemoralisasi masjarakat, memiliki sendjata dengan tidak sah dan menghina serta melawan pembesar² Mexico.

Alasan sesungguhnja jalah aktivitet patriotik Siqueiros, antara lain dukungannja pada demonstrasi guru² dan mahasiswa² dikota Mexico. Penangkapan ini bertentangan dengan hukum dan merupakan perkosaan atas kebebasan² demokratis, seperti kebebasan berbitjara, kebebasan pers, kebebasan berkumpul dan berserikat jang didjamin oleh Undang² Dasar Mexico.

Bersama dengan David Alfaro Siqueiros ditangkap djuga Felomena Mata, wartawan berpengalaman jang namanja terkenal dalam revolusi Mexico.

Kedua pahlawan ini jang masing² telah berusia 65 dan 74 tahun telah dipendjarakan lebih dari 20 bulan dalam keadaan jang menjedihkan serta membahajakan kesehatannja.

Kongres Nasional ke-VII Partai Komunis Indonesia menjatakan setiakawannja jang dalam kepada patriot² dan pahlawan Mexico ini, dan memperkuat tilgram Ketua CC PKI D.N. Aidit, tertanggal 1 April 1962 jang memprotes pemerintah Mexico atas ketidakadilan dan kesewenangan ini.

Kongres Nasional ke-VII, ber-sama² Rakjat seluruh dunia jang tjinta demokrasi dan kemerdekaan menuntut kepada Pemerintah Mexico supaja segera membebaskan David Alfaro Siqueiros dan patriot² lainnja demi demokrasi dan keadilan.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

BEBASKAN DAN REHABILITASI GIZENGA!

Antoine Gizenga, Wakil Perdana Menteri Konggo, pembela setia dari politik kemerdekaan nasional penuh dan demokratis jang dipelopori Patrice Lumumba, kini sedang berada dalam tahanan disertai siksaan² jang mengantjam keselamatan djiwa raganja. Penangkapan Antoine Gizenga jang dilakukan oleh budak² belian imperialis Mobutu dan Kasavubu dengan klik reaksionernja jang berkuasa di Leopoldville sekarang, adalah kelandjutan daripada komplotan pembunuhan terhadap Patrice Lumumba, sebagai pelaksanaan setjara sistimatis daripada rentjana imperialis Amerika Serikat untuk menghantjurkan kekuatan² demokratis dan patriotik di Konggo.

Perbuatan Amerika Serikat untuk melaksanakan rentjana²nja jang kedji dan terkutuk itu dilakukan dengan bernaung dibawah pandji² PBB. Untuk kedua kalinja setelah Perang Korea, Amerika Serikat telah menodai dan mensalahgunakan badan internasional ini guna kepentingannja sendiri jang serakah. Pemerintah Leopoldville sekarang telah mengabdi pada kepentingan imperialis dengan politiknja jang berkompromi dengan separatis Moise Tsombe, pembunuh Patrice Lumumba, dan dengan membiarkan Wakil Perdana Menteri Gizenga disiksa serta diratjun dalam pendjara.

Antoine Gizenga mewakili kepentingan² nasional Konggo, mewakili demokrasi dan kemerdekaan, mewakili kekuatan² jang sedang tumbuh di Konggo.

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI mendesak Sekdjen PBB U Thant dan Pemerintah Konggo agar Antoine Gizenga segera dibebaskan dan direhabilitasi kedudukannja sebagai Wakil Perdana Menteri Konggo.

Kongres berseru kepada Pemerintah RI untuk menempuh segala djalan jang mungkin guna pembebasan Gizenga.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

DJANGAN SENTUH KUBA!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang diadakan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta setelah membahas Laporan Umum Kawan D.N. Aidit tentang situasi internasional, memberi salut se-tinggi²nja kepada Rakjat Kuba jang gagah-perwira jang telah mendjadikan tanahairnja negeri bebas jang pertama dibenua Amerika.

Perdjuangan Rakjat Kuba bukan sadja tjontoh gemilang bagi Rakjat² Amerika Latin dalam melawan kaum penghisap dan penindas Amerika Serikat, tetapi djuga merupakan teladan bagi setiap Rakjat dimana sadja dibagian dunia ini jang berdjuang dan bertekad melenjapkan imperialisme untuk se-lama²nja.

Rakjat Kuba jang mendiami pulau ketjil diambang pintu benteng imperialisme dan pusat reaksi dunia, jaitu Amerika Serikat, membuktikan bahwa betapapun hebat dan ganasnja imperialisme, ia pasti mundur djika dilawan dan djika Rakjat bersatu-padu dibawah pimpinan jang tepat.

Setelah gagal menjerang dan menjerbu Kuba dipantai Giron pada bulan April setahun jang lalu, setelah menderita kekalahan jang memalukan di Konferensi Punta del Este dalam mengisolasi Rakjat Kuba, kaum imperialis Amerika Serikat dengan kepalabatu

sekali lagi mempersiapkan intervensi militer terhadap Rakjat Kuba jang dewasa ini sedang membangun Sosialisme.

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI mempertegas sikap kaum Komunis Indonesia untuk senantiasa menjokong perdjuangan Rakjat Kuba jang revolusioner dalam mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatannja terhadap imperialisme Yankee. Sikap ini adalah sesuai dengan perasaan dan fikiran Rakjat Indonesia. Kongres berkejakinan bahwa Rakjat sedunia tidak akan membiarkan tiap agresi militer Amerika Serikat terhadap Kuba. Setiap serbuan baru dari serdadu² sewaan Amerika Serikat pasti akan mengalami pantai Giron kedua.

Hentikan persiapan² perang terhadap Kuba!
DJANGAN SENTUH KUBA!

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 28 April 1962

ADAKAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN ALDJAZAIR!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta dengan gembira menjambut gentjatan sendjata di Aldjazair sebagai hasil perundingan² jang diadakan berdasarkan persamaan antara Pemerintah Perantjis dan Pemerintah Sementara Republik Aldjazair dikota Evian pada tanggal 18 Maret 1962.

Isi pokok Persetudjuan Evian mengandung pengakuan Perantjis serta djaminan bagi Rakjat Aldjazair untuk menentukan nasibnja sendiri, pengakuan atas kemerdekaan penuh Aldjazair serta keutuhan wilajahnja. Prinsip² iri adalah djustru prinsip² jang tidak disukai oleh kaum kolonialis Perantjis. Kalau persetudjuan² ini bisa dilaksanakan tanpa sabotase oleh kaum kolonialis, maka kemerdekaan dan perdamaian di Aldjazair pada pokoknja terdjamin. Oleh karena itu persetudjuan² ini merupakan kemenangan penting bagi Rakjat Aldjazair dalam perdjuangan pembebasan nasionalnja.

Rakjat Aldjazair telah dengan tepat mendjawab taktik muka-dua jang kontra-revolusioner kaum kolonial Perantjis. Rakjat Aldjazair tidak menolak perundingan, tetapi bersamaan dengan itu tetap siap untuk meneruskan perdjuangan bersendjata.

Kekuatan² demokratis Perantjis memberikan djuga sumbangannja jang besar dalam menghentikan peperangan kolonial ini. Rakjat Perantjis mengadakan demonstrasi² jang gagahberani melawan

kaum ultra-kanan Perantjis jang hendak terus menantjapkan kekuasaan kolonial mereka di Aldjazair.

Kongres Nasional ke-VII PKI menjampaikan salut se-tinggi²nja kepada Rakjat Aldjazair jang heroik dan jang dengan keuletan serta kegigihan perdjuangan sendjata selama 7 tahun ini telah menghasilkan Persetudjuan Evian, suatu permulaan dari suatu perdjuangan jang baru. Persetudjuan Evian tidak sadja merupakan tonggak penting dalam sedjarah perdjuangan kemerdekaan Rakjat Aldjazair, tetapi djuga telah memberikan sumbangan² positif pada perdamaian dunia.

Kongres mendesak Pemerintah Indonesia agar segera mengadakan hubungan diplomatik dengan Pemerintah Sementara Aldjazair. Ini akan memperkuat kedudukan serta perdjuangan kekuatan² baru jang sedang tumbuh tidak sadja di Aldjazair, tetapi djuga dibagian-bagian dunia lainnja.

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

AMNESTI UNTUK DEMOKRAT² PORTUGAL!

Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI jang dilangsungkan pada tanggal 25 s/d 30 April 1962 di Djakarta mengikuti dengan tjemas tindakan² se-wenang² Pemerintah Salazar di Portugal terhadap kaum demokrat Portugal.

Takut akan gerakan pembebasan nasional jang makin kuat didjadjahan² Portugal, takut akan ketidakpuasan Rakjat pekerdja dan klas² tengah Portugal jang makin buruk kehidupannja disebabkan beban pengeluaran² militer, takut akan Partai Komunis Portugal jang dewasa ini makin kuat dan makin terorganisasi lebih baik dan sekarang telah muntjul sebagai kekuatan penggerak pokok dari gerakan demokratis di Portugal, Pemerintah Salazar telah melakukan tindakan² fasis dan takberperikemanusiaan terhadap kaum demokrat Portugal.

Dengan mengumumkan „keadaan darurat" di Portugal, Pemerintah Salazar telah menangkapi setjara besar²an kaum buruh, kaum tani, kaum intelektuil, penulis², pendeta² liberal, peladjar², perwira² dan pemimpin² oposisi, seperti *Dr. Arlindo Vicente*, tjalon dalam pemilihan untuk Presiden tahun 1958, *Maria Silva*, sardjana terkemuka dan profesor Universitas Coimbra, penjair² seperti *J. Namorado*, dll. Diantara mereka jang ditangkap itu djuga banjak terdapat nasionalis² dari negeri² djadjahan atau bekas djadjahan Portugal antara lain patriot Angola, *Dr. Agustinto Neto*.

Dari kalangan kaum Komunis jang telah ditangkap terdapat *Francisco Jorge* dan *Otavio Pato*, anggota Politbiro dan Sekretariat Partai, *Carlos Costa* dan *Manuel Rodriquez*, anggota CC, *Americo* dan *Coza* dan banjak aktivis² Partai lainnja. Mereka ditangkap tanpa surat perintah dan tanpa diperiksa lebih landjut. Mereka telah meningkuk belasan tahun lamanja bahkan ada jang sudah lebih dari 21 tahun, seperti anggota CC Manuel Rodriquez, jang karena tidak mendapat rawatan kesehatan jang baik telah menderita pendarahan otak dan menderita penjakit lumpuh. Banjak pula jang ditembak mati di-djalan² seperti *Candido Martins* seorang buruh, jang ditembak mati dengan senapan mesin didjalan kota Amada, pemahat ulung *Maria Dias Coelo*, jang telah bekerdja dibawah tanah ber-tahun² lamanja dan ditembak mati didjalan kota Lisboa.

Kongres berpendapat bahwa perdjuangan melawan teror dan fasisme untuk demokrasi, hak² azasi manusia dan kemerdekaan adalah perdjuangan segenap kekuatan demokratis dan kemerdekaan diseluruh dunia.

Kongres atasnama 2 djuta Komunis Indonesia dan atasnama Rakjat pekerdja Indonesia memprotes tindakan² jang se-wenang², anti-demokratis dan fasis dari Pemerintah Salazar. Kongres menuntut dan mendesak Pemerintah Salazar : AMNESTI UNTUK DEMOKRAT² PORTUGAL !

Kongres Nasional Ke-VII
(Luarbiasa) PKI

Djakarta, 29 April 1962

T I L G R A M²

PJM Presiden Sukarno di Istana Merdeka, Djakarta

Kongres Nasional Ketudjuh Luarbiasa PKI jang sedang melangsungkan sidang²nja didalam semangat demokrasi, persatuan, dan mobilisasi untuk Irian Barat dan sandangpangan dengan sembojan bedil dan tjangkul ditangan dan sembojan kita tjinta-damai tetapi lebih tjinta lagi kemerdekaan menjambut dengan gairah penegasan PJM Presiden di Medan bahwa tidak bersedia berunding dalam keadaan Belanda terus mengirimkan kekuatan² militernja kewilajah Republik Indonesia, Irian Barat, dan bahwa Trikomando Rakjat berarti Irian Barat harus dibebaskan dengan segala djalan terutama dengan konfrontasi kekuatan disegala bidang.

Sebagai kelandjutannja Kongres mengharap agar pemerintah sekarang djuga melaksanakan keputusan Musjawarah Pengurus Besar Front Nasional dengan partai² dan organisasi² massa tanggal 2 Maret jbl. jang berbunji antara lain „Apabila pemerintah Belanda tetap berkeraskepala supaja Pemerintah Indonesia mensita semua modal Belanda jang ada di Indonesia" penegasan PJM di Medan tanggal 26 April dan keputusan PJM untuk menunda kundjungan keluarnegeri lebih mejakinkan Kongres Nasional Ketudjuh PKI tentang kepastian kemenangan kita dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Sidang Kongres Nasional Ketudjuh
Luarbiasa PKI

Ketua Presidium
D.N. Aidit

Djakarta, 29 April 1962

Jang Mulia Perdana Menteri Abdul Karim Kasem, Bagdad

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia jang mewakili dua djuta Komunis Indonesia dalam sidangnja di Djakarta April 25-30 mendesak demi hak² azasi manusia agar Ali Sukur, Presiden Federasi Serikatburuh Irak, segera dibebaskan dari pendjara.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Paduka Jang Mulia Presiden de Gaulle Paris

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia jang berlangsung di Djakarta April 25-30 dan mewakili dua djuta Komunis Indonesia telah mengambil keputusan untuk mendesak pemerintah tuan agar resolusi sidang kelimabelas Madjelis Umum PBB tentang dihapuskannja kolonialisme segera diwudjudkan di Martinik serta djadjahan² Perantjis lainnja.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Presiden Ngo Din Diem Saigon

Dua djuta Komunis Indonesia jang wakil²nja bersidang dalam Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia di Djakarta April 25-30 mengutuk dan memprotes keras pemerintah tuan jang

membantu Amerika Serikat untuk melakukan agresi dan perang kimia terhadap bangsa tuan sendiri. Hasrat Rakjat Vietnam untuk demokrasi, perdamaian nasional serta penjatuan negerinja tidak bisa dipatahkan oleh kesewenangan dan teror rezim tuan.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Comite Central Partai Komunis Martinik
Port de France, Martinik

Dua djuta Komunis Indonesia jang wakil²nja bersidang dalam kongres nasionalnja jang ketudjuh telah mengirim kawat kepada Presiden de Gaulle agar resolusi PBB tentang dihapuskannja segera kolonialisme dilaksanakan di Martinik dan djadjahan² Perantjis lainnja. Menjampaikan salut setiakawan kami kepada Rakjat Martinik jang gigih berdjuang untuk demokrasi dan kemerdekaan nasional.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Mme Angelica Arenal de Siqueiros
Tres Picos 29, Col Rincondel Bosque
Mexico DF

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia dilangsungkan di Djakarta April 25-30 telah mengambil resolusi memprotes penangkapan tidak sah atas suami njonja dan menuntut pembebasannja ber-sama² Filomena Mata dan patriot² lainnja. Menjampaikan salam hormat kepada njonja dan pahlawan² Rakjat Mexico lainnja atas ketabahan dalam perdjuangan untuk demokrasi dan kemerdekaan nasional sedjati.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Pemerintah Amerika Serikat
White House, Washington DC

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia di Djakarta achir April setelah mendengar laporan² tentang agresi dan perang kimia Amerika Serikat terhadap Rakjat Vietnam Selatan jang tak berdosa dengan keras memprotes kedjahatan jang tak berperikemanusiaan ini. Teror dan kekerasan sendjata tidak bisa

menindas tekad Rakjat Vietnam untuk merdeka serta penjatuan kembali negerinja.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Pemerintah Amerika Serikat
White House, Washington DC

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia menuntut demi hak² azasi manusia agar James Jackson, redaktur New York Worker, Phillip Bart, dan Komunis² Amerika Serikat lainnja jang ditangkap karena menolak mendaftarkan diri sebagai „agen asing" dibebaskan dengan segera.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Pemerintah Amerika Serikat
White House, Washington DC

Para wakil dua djuta Komunis Indonesia jang bersidang dalam Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia di Djakarta April 25-30 mengutuk keras peledakan² bom hidrogin dipulau Christmas. Peledakan² ini djelas membuktikan maksud djahat pemerintah tuan² untuk menggagalkan Konferensi Djenewa guna perlutjutan sendjata, dan membuktikan betapa tidak perdulinja pemerintah Amerika Serikat terhadap nasib bangsa² Asia jang hidupnja terantjam akibat peledakan² bom² ini. Bersama ratusan djuta Rakjat diseluruh dunia kami menuntut agar pertjobaan² nuklir segera dihentikan.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

membantu Amerika Serikat untuk melakukan agresi dan perang kimia terhadap bangsa tuan sendiri. Hasrat Rakjat Vietnam untuk demokrasi, perdamaian nasional serta penjatuan negerinja tidak bisa dipatahkan oleh kesewenangan dan teror rezim tuan.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Comite Central Partai Komunis Martinik
Port de France, Martinik

Dua djuta Komunis Indonesia jang wakil²nja bersidang dalam kongres nasionalnja jang ketudjuh telah mengirim kawat kepada Presiden de Gaulle agar resolusi PBB tentang dihapuskannja segera kolonialisme dilaksanakan di Martinik dan djadjahan² Perantjis lainnja. Menjampaikan salut setiakawan kami kepada Rakjat Martinik jang gigih berdjuang untuk demokrasi dan kemerdekaan nasional.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Mme Angelica Arenal de Siqueiros
Tres Picos 29, Col Rincondel Bosque
Mexico DF

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia dilangsungkan di Djakarta April 25-30 telah mengambil resolusi memprotes penangkapan tidak sah atas suami njonja dan menuntut pembebasannja ber-sama² Filomena Mata dan patriot² lainnja. Menjampaikan salam hormat kepada njonja dan pahlawan² Rakjat Mexico lainnja atas ketabahan dalam perdjuangan untuk demokrasi dan kemerdekaan nasional sedjati.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Pemerintah Amerika Serikat
White House, Washington DC

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia di Djakarta achir April setelah mendengar laporan² tentang agresi dan perang kimia Amerika Serikat terhadap Rakjat Vietnam Selatan jang tak berdosa dengan keras memprotes kedjahatan jang tak berperikemanusiaan ini. Teror dan kekerasan sendjata tidak bisa

menindas tekad Rakjat Vietnam untuk merdeka serta penjatuan kembali negerinja.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Pemerintah Amerika Serikat
White House, Washington DC

Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia menuntut demi hak² azasi manusia agar James Jackson, redaktur New York Worker, Phillip Bart, dan Komunis² Amerika Serikat lainnja jang ditangkap karena menolak mendaftarkan diri sebagai „agen asing" dibebaskan dengan segera.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

Pemerintah Amerika Serikat
White House, Washington DC

Para wakil dua djuta Komunis Indonesia jang bersidang dalam Kongres Nasional Ketudjuh Partai Komunis Indonesia di Djakarta April 25-30 mengutuk keras peledakan² bom hidrogin dipulau Christmas. Peledakan² ini djelas membuktikan maksud djahat pemerintah tuan² untuk menggagalkan Konferensi Djenewa guna perlutjutan sendjata, dan membuktikan betapa tidak perdulinja pemerintah Amerika Serikat terhadap nasib bangsa² Asia jang hidupnja terantjam akibat peledakan² bom² ini. Bersama ratusan djuta Rakjat diseluruh dunia kami menuntut agar pertjobaan² nuklir segera dihentikan.

Kongres Nasional Ketudjuh
Partai Komunis Indonesia

ISI

Pengantar 5
D.N. Aidit. Kongres untuk mobilisasi segenap potensi nasional 7
D.N. Aidit. Untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi 11
M.H. Lukman. Pidato Pengantar untuk Perubahan Konstitusi Partai 89
Njoto. Pidato Pengantar untuk Perubahan Program Partai ... 105
Suharti. Meningkatkan peranan dan martabat wanita Komunis untuk mengibarkan tinggi² Tripandji Partai dan Tripandji Bangsa 125
Njono. Terus perbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh 135
Bintang Suradi. Perhebat perlawanan terhadap imperialisme untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian 144
Sakirman. Krisis ekonomi Indonesia jang semakin akut dan serius 153
P. Pardede. Laporan Komisi Mandat kepada Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI 167
Jusuf Adjitorop. Kembangkan terus pekerdjaan Partai dikalangan inteligensia 169
Sukatno. Dibawah kibaran Tripandji Bangsa madju terus melaksanakan Trikomando Rakjat 183
Asmu. Kembangkan gerakan 6 baik untuk Demokrasi, Persatuan dan Mobilisasi ! 192
Anantaguna. Djadikan kebudajaan sendjata perdjuangan ditangan Rakjat 207
P. Pardede. Kembangkan Moral Komunis ! 213
Pradigdo. Kembangkan aktivitet Komisi Verifikasi untuk mentjegah timbulnja gedjala birokrasi 221
Wikana. Mari kita ber-pantja-lebih 230
Sudisman. Berkompetisi sosialis untuk mensukseskan „Gerakan 4 meningkat" 232
B.O. Hutapea. Madjulah Marxisme-Leninisme 242
A. Anwar Sanusi. „Front Nasional" jang diketuai Presiden Sukarno mulai bergerak serempak keluar dan kedalam 253
Karel Supit. Laksanakan politik luarnegeri jang konsekwen Manipolis ! Tjegah politik luarnegeri dualistis dan lawan neo-kolonialisme ! 262
Nungtjik A.R. Pelaksanaan tugas front persatuan dalam badan² perwakilan 270

M. Zaelani. Laksanakan dengan sungguh² pembangunan nasional semesta berentjana 281
B.C. Samah. Dengan lima lebih memperbaiki pekerdjaan penerbitan dan pengedaran literatur Partai 294
Djokosudjono. Kebesaran PKI berarti kebesaran Nasakom dan kekalahan kaum imperialis dan tuantanah 303
Sudjito. Kesimpulan Komisi Penghargaan pelaksanaan Plan tentang hasil² Plan/Tahun ke-II 312
AD-ART (Konstitusi) PKI 316
Program PKI 341
Resolusi tentang Laporan Umum CC kepada Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) PKI 360
Resolusi tentang Perubahan Konstitusi 384
Resolusi tentang Perubahan Program PKI 385
Resolusi tentang Laporan Komisi Verifikasi Central 385
Dengan bedil dan patjul ditangan membebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga 386
Djamin demokrasi bagi Rakjat untuk perkuat persatuan dan mobilisasi ! 388
Laksanakan pemilihan umum jang demokratis dalam tahun ini djuga ! 390
Demokrasikan pemerintah daerah ! 392
Mobilisasi kekuatan sebesarnja-besarnja guna mengatasi krisis pangan ! 393
Laksanakan pembelian padi sesuai dengan djiwa dan semangat instruksi Presiden Sukarno ! 396
Sukseskan pelaksanaan Plan 8 Tahun ! 399
Lawan neo-kolonialisme ! 401
Bebaskan David Alfaro Siqueiros ! 403
Bebaskan dan rehabilitasi Gizenga ! 404
Djangan sentuh Kuba ! 405
Adakan hubungan diplomatik dengan Aldjazair ! 406
Amnesti untuk demokrat² Portugal ! 407
Tilgram² : PJM Presiden Sukarno 408
Paduka Jang Mulia Presiden de Gaulle 409
Paduka Jang Mulia Presiden de Gaulle 409
Presiden Ngo Din Diem 409
Comite Central Partai Komunis Martinik 410
Mme Angelica Arenal de Siqueiros 410
Pemerintah Amerika Serikat 410
Pemerintah Amerika Serikat 411
Pemerintah Amerika Serikat 411

P.I.R. 119/64

Isi ditjetak di Persatuan